Laporan Tahunan 2014 Annual Report

asuransi jasindo

Strengthening Retail Business for Sustainable Growth

Memperkokoh Bisnis Ritel untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Strengthening Retail Business For Sustainable Growth

Memperkokoh Bisnis Ritel Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Memasuki usia yang ke -41, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kian menunjukkan kapasitasnya di industri asuransi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kinerja dan penguasaan pasar Asuransi Jasindo yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Agar dapat terus meraih pertumbuhan berkelanjutan, Asuransi Jasindo berupaya untuk lebih fokus dalam menggarap segmen ritel yang tengah mengalami pertumbuhan yang baik seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk asuransi.

Bisnis ritel menjadi bagian dari strategi besar yang dilakukan Asuransi Jasindo di tahun 2014. Perluasan *market* dengan menyentuh pengguna jasa asuransi yang masif dan jumlah yang lebih besar akan memberikan manfaat bagi bisnis Asuransi Jasindo. Berbagai produk ritel seperti Jasindo Oto, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Jasindo Pelangi, Inbound Travel Insurance atau Asuransi Jasindo Health Care terus diperkokoh untuk dapat menciptakan peluang bisnis yang lebih besar bagi Asuransi Jasindo.

Ilustrasi capung pada sampul depan mencoba menggambarkan kondisi tersebut. Capung merupakan serangga yang kaya warna dan jenis yang mampu menggambarkan rupa dan ragam bisnis ritel. Capung juga mampu beradaptasi dalam kondisi iklim dan perubahan lingkungan, sehingga dapat meneruskan hidup dari generasi ke generasi. Capung dapat juga dijadikan indikator lingkungan, dimana keberadaannya kerap dikaitkan dengan mekanisme metamorfosa alam yang sehat. Hal ini sejalan dengan tema pertumbuhan berkelanjutan, dimana pengelolaan bisnis diupayakan hingga ke masa mendatang dan mampu menjadi indikator kemajuan yang berlandaskan akuntabilitas. Capung juga memiliki sifat pekerja keras dalam mencari mangsa, mampu terbang cepat dan bertahan dalam badai; sebuah ilustrasi yang menggambarkan seluruh upaya kerja keras dan kerja cerdas yang terus dilakukan Asuransi Jasindo.

Entering its 41st anniversary, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has increasingly shown its capacity in the national Insurance industry. This can be seen from Asuransi Jasindo's performance and market domination that have become more robust from time to time. In order to pursue its sustainable growth, Asuransi Jasindo strives to be more focus on exploring its retail segment that has borne witness to a good growth along with increased public awareness of Insurance products.

Retail business became part of Asuransi Jasindo's Grand Strategy in 2014. A massive market expansion to embrace a large number of Insurance service users would benefit Asuransi Jasindo's business. A full range of retail products such as Jasindo Oto, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Jasindo Pelangi, Inbound Travel Insurance or Asuransi Jasindo Health Care are continuously strengthened to create a greater business opportunity for Asuransi Jasindo.

Illustration of a dragonfly on the front cover is an attempt to depict such the condition. Dragonflies are insects that are rich in color and species, which can be used to represent a diverse variety of retail business. Dragonflies are also able to adapt to climate conditions and changes in the environment, making them able to continue living from generation to generation. Dragonflies can also be used as indicators of the environment, where their presence is often associated with a healthy natural metamorphosis mechanism. This is in line with the theme of sustainable growth, where business management is pursued to sustain up to the future and become an indicator of advancement that is based on accountability. Dragonflies also have a hard-working nature in search of prey, are able to fly faster and weather the storm; an illustration depicting all the efforts of hard work and smart work that are continuously carried out by Asuransi Jasindo.

DAFTAR ISI
Table of Contents

008 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

010 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

012 Grafik Ikhtisar Keuangan
Graphs of Financial Highlights

013 Ikhtisar Saham
Share Highlights

013 Ikhtisar Surat Berharga
Marketable Securities Highlights

014 Sertifikasi dan Penghargaan
Certifications and Awards

016 Peristiwa Penting 2014
Significant Events 2014

024 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
REPORTS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

026 Laporan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

032 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

049 Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014
Statement on the 2014 Annual Report Accountability

050 PROFIL PERUSAHAAN
CORPORATE PROFILE

052 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

054 Sekilas Jasindo
Jasindo at a Glance

056 Jejak Langkah
Milestones

058 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Culture

060 Maksud dan Tujuan Perusahaan
Company's Objectives

061 Makna dan Filosofi Logo
Logo Philosophy

063 Produk dan Layanan
Products and Services

066 Modal saham Kepemilikan dan Informasi Saham Lainnya
Ownership Capital Shares and Other Shares Information

067 Struktur Organisasi
Organizational Structure

068 Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

075 Profil Direksi
Profile of Board of Directors

081 Jajaran Kepala Divisi
Head of Division Section

084 Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

096 Teknologi Informasi
Information Technology

100 Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Subsidiary and Associated Entities

102 Peta Wilayah Kerja dan Daftar Kantor Cabang
Coverage Area and List of Branch Offices

107 Daftar Reasuradur, Negara dan Rating 2014
List of Reinsurers, Countries and Rating in 2014

109 Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Institutions and Professions

110 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS OF COMPANY'S PERFORMANCE

112 Tinjauan Industri
Industry Review

112 Kondisi Perekonomian Nasional
National Economic Condition

113 Industri Perasuransian
Insurance Industry

114 Tinjauan Bisnis
Business Review

114 Segmen Korporasi
Industry Review

120 Segmen Ritel
Retail Segment

125 Tinjauan Keuangan
Financial Review

125 Laporan Posisi Keuangan
Financial Review

131 Laporan Laba Rugi
Income Statement

142 Arus Kas
Income Statement

143 Rasio-Rasio Keuangan
Financial Ratios

144 Kemampuan Membayar Hutang (Tingkat Solvabilitas Dan Tingkat Kesehatan)
Solvability (Solvability Ratio & Risk Based Capital)

146 Tingkat Kolektabilitas Piutang
Collectible Receivables

147 Bahasan Tentang Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
Discussion on Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

148 Ikatan Material Investasi Barang Modal
Material Commitment on Capital Expenditures

148 Realisasi Investasi Barang Modal
Realization of Capital Expenditures

149 Informasi Dan Fakta Material Setelah Laporan Akuntan
Subsequent Material Information and Fact after the Reporting Period

149 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects

151 Prospek Usaha Perusahaan
Company's Business Prospects

153 Kebijakan Dividen Dan Jumlah Dividen
Dividend Policy and Total Dividends

153 Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
Employees/Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP)

153 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of the Use of Proceeds from Limited Public Offering

154 Informasi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akusisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
Information concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Amalgamation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

154 Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
Material Transactions Bearing Conflicts of Interests and/or Transactions with Affiliated Entities

156 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Signifikan
Significant Changes in Legislation

157 Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Applied in the Last Fiscal Year

158 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

160 Dasar Pengembangan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Development Basis

160 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Objective of Good Corporate Governance Implementation

161 Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Principles

163 Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Infrastructure

164 Road Map Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Road Map of Good Corporate Governance Implementation

165 Komitmen
Commitment

166 Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan
Structure of Corporate Governance Organs

166 Skema Hubungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Scheme of Relationship between Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors

DAFTAR ISI
Table of Contents

167	Pemegang Saham Shareholders
168	Dewan Komisaris Board of Commisioners
179	Direksi Board of Directors
200	Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Relationship between BOC and BOD
202	Hubungan Keuangan Antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham Relationship between BOC, BOD, Sharia Supervisory Board and Shareholders
202	Hubungan Keluarga Antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham Relationship between BOC, BOD, Sharia Supervisory Board and Shareholders
203	Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BOC and BOD Share Ownership
204	Penetapan Key Performance Indicator Dewan Komisaris dan Direksi Determination of BOC and BOD's Key Performance Indicators
208	*Assessment* Terhadap Dewan Komisaris Dan Direksi Assessment of BOC and BOD
209	Organ Pendukung Dewan Komisaris Supporting Organs of Board of Commissioners
209	Sekretaris Dewan Komisaris Secretary to the Board of Commissioners
210	Komite Audit Audit Committee
217	Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Nomination and Remuneration Committee and Corporate Governance Policy Committee
217	Komite Kebijakan Risiko Risk Policy Committee
220	Organ Pendukung Direksi Supporting Organs of Board of Directors
220	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
222	Audit Internal Internal Audit
227	Komite di Bawah Supervisi Direksi Committeees Under The Supervision Of Board Of Of Directors
231	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders
236	Akuntan Perusahaan The Company's Accountants
240	Manajemen Risiko Risk Management
240	Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Penerapan Sistem ERM Objective, Benefit, and Target of ERM System Implementation
243	Implementasi Risk Based Supervision pada Asuransi Jasindo The implementation of Risk Based Supervision in Asuransi Jasindo
243	Risiko Kepengurusan Management Risk
243	Risiko Tata Kelola Governance Risk
244	Risiko Strategi Strategy Risk
245	Risiko Operasional Operational Risk
245	Risiko Aset dan Liabilitas Assets and Liabilities Risk
246	Risiko Asuransi Insurance Risk
247	Risiko Dukungan Dana Supporting Fund Risk
248	*Framework Enterprise Risk* Manajemen Perusahaan Enterprise Risk Management Framework of the Company

256	Upaya Untuk Mengelola Risiko Perusahaan Efforts to Manage Company's Risk
256	Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan The Company's Risk Management Measures
257	Unit Kerja Terkait Penerapan *Enterprise Risk Management* Work Unit Related to Enterprise Risk Management
261	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
268	Mekanisme Dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Mechanism and Implementation
269	Etika Bisnis dan Etika Kerja Business Ethics and Work Ethics
271	Pakta Integritas dan Pernyataan Komitmen Integrity Pact and Statement of Commitment
274	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistle Blowing System
277	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Report on State Officials' Assets
278	Perkara Penting dan Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perusahaan Importanf Cases and Legal Cases Faced by The Company
279	Akses Informasi Access to Information
284	Perlindungan Konsumen Consumer Protection
285	CGPI Award dan Assessment GCG CGPI Award dan GCG Assessment
288	Penghargaan dan Pemeringkatan Perusahaan Awards and Rating of the Company
289	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board

296	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
298	Pondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan The Foundation of Corporate Social Responsibility
301	Pengelola dan Pengelolaan Dana Program CSR CSR Program Fund Manager and Management
303	Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Responsibility to Community Development
309	Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup Responsibility to Environment
311	Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety
314	Tanggung Jawab Terhadap Produk, Layanan dan Konsumen Responsibility to Product, Service, and Consumer
316	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2014 2014 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
448	Referensi Silang OJK OJK Cross Reference

1

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tahun 2014 menjadi tahun yang membanggakan bagi Asuransi Jasindo. Premi Bruto tumbuh 15,47%, sementara Premi Neto tumbuh 33,86% dibandingkan tahun 2013. Dengan kemampuannya menurunkan Beban Usaha sebesar 0,61%, Asuransi Jasindo dapat meningkatkan Laba Komprehensif sebesar Rp355,1 miliar, atau 21,14% dibandingkan tahun 2013.

2014 became the year of pride for Asuransi Jasindo. Gross Premiums grew by 15.47%, while Net Premiums grew by 33.86% compared to 2013. With the ability to reduce Operating Expenses by 0.61%, Asuransi Jasindo managed to increase Comprehensive Income by Rp355.1 billion, or 21.14% compared to 2013.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

(Dalam Jutaan Rp, kecuali dinyatakan lain)
(In Million Rp, Unless Otherwise Stated)

Uraian *Description*	2014	2013	2012	2011	2010
Hasil Usaha Operating Revenues					
Premi Bruto Gross Premiums	4.621.418	4.002.383	3.839.824	3.346.255	2.860.463
Premi Reasuransi Reinsurance Premiums	2.783.015	2.753.421	2.571.569	2.054.875	1.683.236
Komisi Diterima (Komisi Reasuransi) Commissions Earned (Reinsurance Commissions)	284.691	329.065	307.319	276.381	216.906
Komisi Dibayar (Direct + Indirect) Commissions Paid (Direct + Indirect)	452.585	330.043	321.563	341.506	319.822
Premi Neto (1-2+3-4) Net Premiums (1-2+3-4)	1.670.508	1.247.984	1.254.011	1.226.255	1.074.312
Klaim Bruto Gross Claims	2.409.429	1.518.216	3.405.128	1.456.640	1.157.562
Klaim Reasuransi Reinsurance Claims	1.679.218	882.278	2.744.063	840.095	751.780
Klaim Neto (7-8) Net Claims (7-8)	730.211	635.939	661.064	616.545	405.782
Hasil Underwriting Underwriting Income	499.140	356.768	385.239	362.698	276.474
Hasil Investasi* Income from Investments*	266.789	220.015	159.894	131.228	134.880
Beban Usaha Operating Expenses	234.198	235.629	212.192	168.013	168.262
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	426.663	399.886	325.864	318.976	228.278
Laba Setelah Pajak Income After Tax	348.189	303.381	261.474	253.312	194.907
Laba (rugi) Komprehensif Comprehensive Income (Loss)	400.498	266.243	277.395	267.202	207.957
Posisi Keuangan Financial Position					
Investasi Investments	1.923.713	1.985.248	1.678.559	1.376.703	1.384.416
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan (PYBMP) Unearned Premium Revenue	-	-	-	-	440.639
Estimasi Klaim Retensi Sendiri (EKRS) Self-Retention Claim Estimation	-	-	-	-	431.447
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	5.770.347	3.484.660	3.807.586	3.233.390	-
Liabilitas Kontrak Asuransi Insurance Contractual Liabilities	7.046.986	4.566.688	4.871.759	4.261.763	-
Cadangan Teknik Technical Reserves	1.276.639	1.082.028	1.064.174	1.028.373	872.086

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

(Dalam Jutaan Rp, kecuali dinyatakan lain)
(In Million Rp, Unless Otherwise Stated)

Uraian *Description*	2014	2013	2012	2011	2010
Hutang Klaim Claims Payable	562.699	151.735	263.075	103.663	90.657
Modal Disetor Paid-Up Capital	425.000	425.000	425.000	425.000	425.000
Modal (Ekuitas) Capital (Equity)	2.035.178	1.680.076	1.464.399	1.228.019	1.082.070
Aset Assets	11.296.058	8.054.171	7.666.876	6.590.394	2.996.969
Deviden Dividends	52.228	45.507	51.267	36.317	38.850
Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios					
Laba Sebelum Pajak/Premi Bruto (Profit Margin) Income Before Tax	9,23%	9,99%	8,49%	9,53%	7,98%
Hasil Und/Premi Bruto (Und. Yield) Underwriting Income / Gross Premiums (Und. Yield)	10,80%	8,91%	10,03%	10,84%	9,67%
Komisi RA/Premi RA RA Commissions/RA Premiums	10,23%	11,95%	11,95%	13,45%	12,89%
Premi RA/Premi Bruto RA Premiums/Gross Premiums	60,22%	68,79%	66,97%	61,41%	58,84%
Komisi Bruto/Premi Bruto Gross Commissions/Gross Premiums	9,79%	8,25%	8,37%	10,21%	11,18%
Klaim Bruto/Premi Bruto Gross Claims/Gross Premiums	52,14%	37,93%	88,68%	43,53%	40,47%
Hasil Investasi/Total Investasi Income from Investments/Total Investments	13,87%	11,08%	9,53%	9,53%	9,74%
Investasi/Cadangan Teknik + Hutang Klaim Investments/Technical Reserves + Claims Payable	104,59%	160,91%	126,47%	121,61%	143,80%
Expense Ratio (B. Usaha/Prm.Bruto) Expense Ratio (Operating Expenses//Gross Premiums)	5,07%	5,89%	5,53%	5,02%	5,88%
RBC	159,76%	163,78%	159,34%	144,16%	133,66%
ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Ekuitas) ROE (Income After Tax/Average Equity)	18,74%	19,30%	19,42%	21,93%	19,62%
ROA (Laba Sebelum Pajak/Rata-Rata Aset) ROA (Income Before Tax/Average Assets)	4,41%	5,09%	4,57%	6,65%	8,30%
Capital Productivity (Prm. Bruto/Ekuitas) Capital Productivity (Gross Premiums/Equity)	227,08%	238,23%	262,21%	272,49%	264,35%
Combined Ratio (Klaim Neto + B. Usaha/Premi Neto) Combined Ratio (Net Claims + Operating Expenses/ Net Premiums)	57,73%	69,84%	69,64%	63,98%	53,43%

*) Hasil Investasi sudah termasuk Available For Sale (AFS) Income from Investments already includes Available For Sale (AFS)

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights Graphs

Premi Bruto *Gross Premiums*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

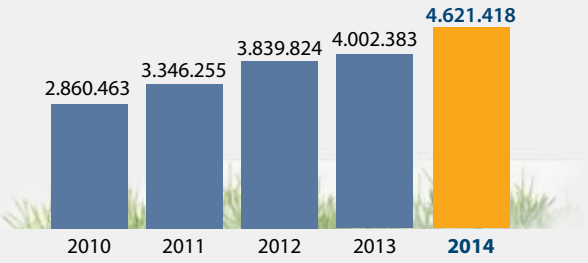

Klaim Bruto *Gross Claims*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

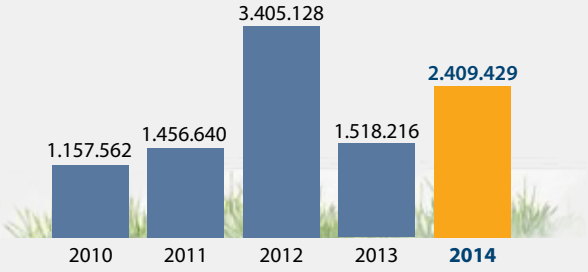

Ekuitas *Equity*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

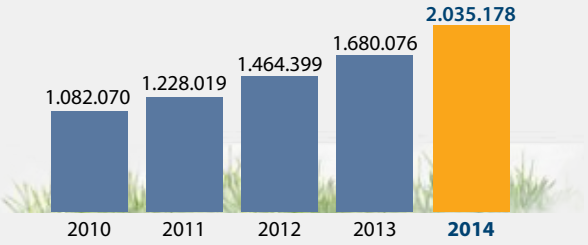

Aset *Assets*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

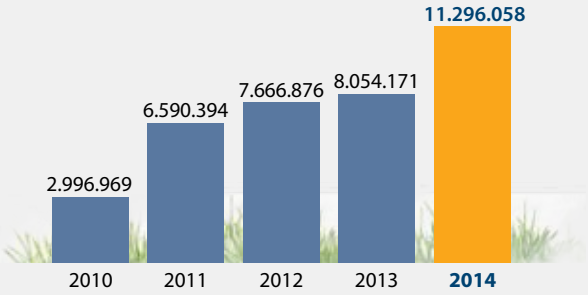

Investasi *Investments*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

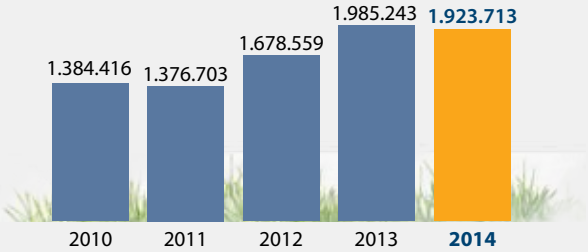

Laba Setelah Pajak *Income After Tax*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights Graphs

Beban Usaha *Operating Expenses*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

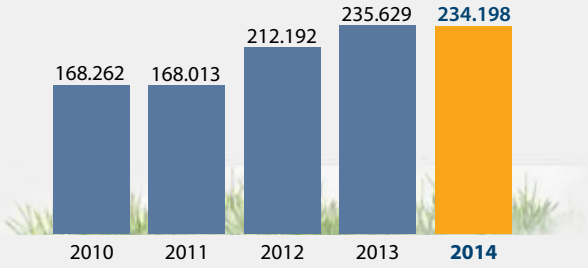

Hasil Investasi *Income from Investments*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(In millions Rupiah)*

IKHTISAR SAHAM
Share Highlights

Saham PT Asuransi Jasa Indonesia seluruhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak diperdagangkan di bursa mana pun.

All the shares of PT Asuransi Jasa Indonesia are owned by the Government of Republic of Indonesia and not publicly traded in any stock market.

IKHTISAR SURAT BERHARGA
Marketable Securities Highlights

PT Asuransi Jasa Indonesia belum pernah menerbitkan Surat Utang, baik dalam bentuk Obligasi maupun Sukuk

PT Asuransi Jasa Indonesia has never issued Marketable Securities neither in the form of Bond nor Sukuk

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN
Certifications and Awards

Best Financial Rating (FSR) B++ (Stable Outlook)
Issuer Credit Rating (ICR) bbb+ (Stable Outlook)
oleh A.M Best Company

Best Financial Rating (FSR) B++ (Stable Outlook)
Issuer Credit Rating (ICR) bbb+ (Stable Outlook)
by A.M Best Company

Rating $_{id}$AA (Stable Outlook) oleh Pefindo

Rating $_{id}$AA (Double A; Stable Outlook) by Pefindo

Peringkat 1 Kategori BUMN Keuangan – Non Listed, Kegiatan Penghargaan Laporan Tahunan 2013 (Annual Report Award 2013) oleh Kementerian BUMN Republik Indonesia

Ranked 1st Annual Report Award 2013, Non-Listed SOE in Finance Category, awarded by Ministry of SOE of the Republic of Indonesia.

Most Trusted Company Based On Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014 oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Most Trusted Company Based On Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014 by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN
Certifications and Awards

BUMN Kategori Industri Keuangan yang Berpredikat "SANGAT BAGUS" atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2013 pada 5th Infobank BUMN Awards 2014

5th Infobank BUMN Awards 2014 - "VERY GOOD" predicate for Financial Performance in 2013 for SOE in Financial Industry Category

Asuransi yang Berpredikat "SANGAT BAGUS" atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2013 pada Infobank Insurance Awards 2014

Infobank Insurance Awards 2014 - "VERY GOOD" predicate for Financial Performance in 2013

Kategori Strategic Marketing "Silver" dan Tactical Marketing "Silver" pada BUMN Marketing Award 2014

BUMN Marketing Award 2014, "Silver" for Strategic Marketing category and "Silver" for Tactical Marketing category

Appreciation on Human Capital Management System Improvement oleh Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014

Appreciation on Human Capital Management System Improvement by Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014

1st National Championship League 2014 pada Tafakul Karim Award 2014

1st National Championship League 2014 in Tafakul Karim Award 2014

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Januari *January*

Tahun baru 2014,
2 Januari 2014

New Year 2014,
January 2, 2014

Januari *January*

Bakti sosial korban banjir di Kampung Melayu, Jakarta,
22 Januari 2014.

Social Program for Flood Victims in Kampung Melayu, Jakarta
January 22. 2014

Januari *January*

Maulid nabi, 30 Januari 2014

Maulid Nabi (Celebration of Prophet Muhammad's Birthday),
January 30, 2014

Februari *February*

Asean Economic Community (AEC) 2015 Human Capital Readiness and Challenges for The Insurance Industry, 6 Februari 2014.

ASEAN Economic Community (AEC) 2015 Human Capital Readiness and Challenges for The Insurance Industry, February 6, 2014.

Februari *February*

Sharing Session Motivasi Cara Cepat Meningkatkan
Produktifitas, 15 Februari 2014.

Sharing Session on Quick Way to Increase Productivity
February 15, 2014.

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Februari *February*

Press Conference Pengembangan Sektor Ritel Asuransi Jasindo, 10 Februari 2014.

Press Conference Asuransi Jasindo's Retail Sector Development February 10, 2014.

Februari *February*

Entry Meeting Penilaian BUMN Bersih, 19 Februari 2014.

Entry Meeting on Clean SOE Assessment, February 19, 2014.

Februari *February*

Sosialisasi dan Pelaksanaan SE.OJK No.SE-06/D.05/2013, 24 Februari 2014.

Dissemination and Enforcement of Circular Letter No. SE.OJK No.SE-06/D.05/2013, February 24, 2014.

Maret *March*

Workshop Marine Hull, 11-12 Maret 2014.

Workshop on Marine Hull, March 11-12, 2014.

Maret *March*

Penilaian BUMN Bersih, 27 Maret 2014.

Clean SOE Assessment March 27, 2014.

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

April *April*

Insurance & Finance Sharing PT Mandiri Tunas Finance & PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 8 April 2014.

Insurance & Finance Sharing between PT Mandiri Tunas Finance & PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), April 8, 2014.

Mei *May*

Kuliah Perdana Program Associateship of The Malaysian Insurance Institute, 2 Mei 2014.

First Lecture of Associateship Program of The Malaysian Insurance Institute, May 2, 2014.

Mei *May*

Three Days Insurance Workshop & Team Builder Operation Head Nasional PT Mandiri Tunas Finance & PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 8-10 Mei 2014.

Three-Day Insurance Workshop & Team Building of National Operation Heads of PT Mandiri Tunas Finance & PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), May 8-10, 2014.

Mei *May*

Penandatanganan Jual Beli Saham Inhealth, 12 Mei 2014.

Signing of Inhealth Share Sale and Purchase Agreement, May 12, 2014.

Mei *May*

Penandatanganan MOU Jasindo Vokasi UI, 20 Mei 2014.

Signing of MOU between Asuransi Jasindo and Universitas Indonesia (UI) on Vocational Program, May 20, 2014.

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Mei *May*

Penghargaan Indonesian Wonder Women kepada Direktur Keuangan Asuransi Jasindo, 20 Mei 2014.

Indonesian Wonder Women Award for Director of Finance of Asuransi Jasindo May 20, 2014

Juni *June*

Penandatanganan MOU Asuransi Jasindo dan The Malaysian Insurance Institute (MII), 18 Juni 2014.

MOU Signing between Asuransi Jasindo and The Malaysian Insurance Institute (MII), June 18, 2014

Juni *June*

Kegiatan sunatan massal dalam rangka HUT Asuransi Jasindo ke-41, 22 Juni 2014.

Mass Circumcision Activity to inaugurate Asuransi Jasindo's 41st Birth Anniversary celebration, June 22, 2014

Juni *June*

Sharing Knowledge Syariah, 25 Juni 2014.

Sharia Sharing Knowledge June 25, 2014.

Agustus *August*

Benchmark KPI dengan Pegadaian, 14 Agustus 2014

KPI Benchmark with Indonesia Pawn Shop, August 14, 2014

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Agustus *August*

BUMN Marketing Day Award 2014, 21 Agustus 2014.

SOE Marketing Day Award 2014, August 21, 2014.

Agustus *August*

Infobank Insurance Award, 29 Agustus 2014.

Infobank Insurance Award, 29 August 2014.

September *September*

Pemberian Santunan Sembako di Kecamatan Pancoran, Jakarta, 3 September 2014.

Donation of Sembako (nine basic food ingredients) in Pancoran Sub District, Jakarta, September 3, 2014.

September *September*

Sosialisasi Provider Program JAMKESMEN & JAMKESTAMA tahun 2014, 24-25 September 2014.

JAMKESMEN & JAMKESTAMA Program Dissemination to Providers of Year 2014, September 24-25, 2014.

Oktober *October*

Annual Report Award 2013, 16 Oktober 2014.

Annual Report Award 2013, October 16, 2014.

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Oktober *October*

Observasi CGPI 2013, 27 Oktober 2014.

CGPI Observation 2013, October 27,2014.

Oktober *October*

Infobank BUMN Award, 30 Oktober 2014.

Infobank BUMN Award, October 30, 2014.

Oktober *October*

Pasar Asuransi Mikro Indonesia, 30 Oktober 2014.

Indonesian Micro Insurance Market , October 30, 2014

November *November*

Sosialisasi Program Pemeliharaan Jamkesmen & Jamkestama, 25 November 2014

Jamkesmen & Jamkestama Healthcare Program Dissemination November 25, 2014

November *November*

PKS dengan BPD Papua, 19 November 2014

Signing of Cooperation Agreement with BPD Papua, November 19, 2014

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Desember *December*

One Day Workshop on Marine Hull Insurance, 4 Desember 2014.

One Day Workshop on Marine Hull Insurance, December 4, 2014.

Desember *December*

Peresmian pembuatan sumur resapan di masjid wilayah Kecamatan Pancoran, Jakarta, 11 Desember 2014.

Inauguration of the Making of Recharge Wells in Mosques in Pancoran Sub District, Jakarta, December 11, 2014

Desember *December*

Penandatanganan MoU antara PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) "Sinergi BUMN", 16 Desember 2014.

Signing of MOU between PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with regard to "BUMN Synergy", December 16, 2014.

Desember *December*

Workshop Produk Asuransi Ritel Asuransi Jasindo bagi Karyawan PT Caraka Mulya, 16-17 Desember 2014.

Workshop on Asuransi Jasindo's Retail Products for Employees of PT Caraka Mulya, December 16-17, 2014.

Desember *December*

Indonesia Good Corporate Governance Award 2014, 17 Desember 2014.

Indonesia Good Corporate Governance Award 2014, December 17, 2014.

PERISTIWA PENTING 2014
Significant Events 2014

Desember *December*

Bakti sosial di Babelan, Bekasi, Jawa Barat, 17 Desember 2014.

Social Service Program in Babelan, Bekasi, West Java, December 17, 2014.

Desember *December*

Pembukaan PKR Desa Karangsong, Indramayu, Jawa Barat, 18 Desember 2014.

PKR Opening in Karangsong Village, Indramayu, West Java December 18, 2014.

Desember *December*

Pasar Keuangan Rakyat OJK JIEXPO, Kemayoran, Jakarta, 21 Desember 2014.

People's Financial Market organized by OJK, JIEXPO, Kemayoran, Jakarta, December 2014.

Desember *December*

Karim Consulting Award, 24 Desember 2014.

Karim Consulting Award, 24 December 2014.

Desember *December*

PKS asuransi mikro, 24 Desember 2014

Micro Insurance Cooperation Agreement, December 24, 2014

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORTS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Asuransi Jasindo meraih kinerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Upaya perbaikan yang secara terus menerus dilakukan dan dilandaskan pada aspek tata kelola perusahaan yang baik terbukti memberikan hasil yang baik. Ke depan, Asuransi Jasindo semakin siap menghadapi tantangan usaha yang diperkirakan akan semakin berat.

Asuransi Jasindo has achieved increasingly improved performance from year to year. Improvement efforts are continuously made and based on the aspect of good corporate governance that has proved to give good results. Looking ahead, Asuransi Jasindo is more prepared to face the business challenges that are predicted to be more severe.

asuransi
jasindo

LAPORAN KOMISARIS
Report From The Board of Commissioners

LAPORAN KOMISARIS
Report From The Board of Commissioners

Pemegang Saham yang terhormat,

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas semua berkah dan rahmat yang diberikan. Selanjutnya perkenankan kami sebagai Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk memaparkan laporan pelaksanaan tugas pengawasan Perusahaan selama tahun 2014.

Kondisi Makro Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun 2014 tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perekonomian dunia masih dibayangi oleh dampak krisis yang terjadi beberapa tahun sebelumnya. Hal tersebut membuat pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju mengalami perlambatan. Beberapa negara Asia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Tahun 2014, Tiongkok bahkan mencatat pertumbuhan ekonomi terendah dalam 24 tahun terakhir.

Indonesia pun terpengaruh oleh dinamika perekonomian global, dimana tren pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami perlambatan, namun demikian kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan Negara lain sebagaimana ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari target yang

Dear Shareholders and Stakeholders,

All praise goes to God Almighty for His showers of grace and blessings. Furthermore, please allow us as the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to expose the report of Company supervisory task implementation for the year of 2014.

Macro Economic Condition

The global economy growth throughout 2014 has not been as expected. World's economy is still shadowed by the impact of crisis occurred several years prior. That slows down the economic growth in developed countries. The same thing also occurred to countries in Asian region, that also experienced economic growth slowdown. In 2014, China recorded their lowest economic growth in the last 24 years.

Indonesia is also affected by the global economy dynamics, where its trend of economic growth also experienced a slowdown, however the macro economy condition throughout 2014 showed a good performance compared to other countries as shown through macro economy indicator. The economic growth in 2014 is recorded as 5.02%, lower than the set target in State Revenue Budget and Expense - Revision (APBN-P) 2014 of 5.5%.

ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara - Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar 5,5%. Besarnya defisit transaksi berjalan membuat baik kebijakan moneter maupun fiskal bersifat kebijakan yang ketat. Perlambatan investasi dan kegiatan ekspor yang bertumbuh terbatas. Tahun 2014 ditandai pula dengan inflasi yang cukup tinggi yang mencapai 8,36%, lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3%.

The amount of current account deficit resulted to both monetary and fiscal policies strictness. Investment growth and export activities occurred slower. 2014 is also marked by relatively high inflation reached to 8.36%, higher than 2014 APBN-P assumption of 5.3%.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Kondisi pertumbuhan perekonomian yang tidak terlalu optimal juga berpengaruh terhadap industri asuransi nasional. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi Perusahaan untuk menjalankan bisnisnya selama kurun waktu tahun 2014. Pencapaian premi bruto pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp4,621 miliar yang meningkat Rp619 miliar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut diimbangi dengan peningkatan Laba setelah pajak sebesar 14,77%, dan hasil *underwriting* netto meningkat sebesar 39,91%.

Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2014, Dewan Komisaris berpendapat bahwa jajaran manajemen telah bekerja keras dan melakukan kebijakan yang sesuai guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Pencapaian tersebut dilandasi oleh motivasi yang kuat dari semua insan Perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang unggul dengan mengedepankan prudent *underwriting* dalam pengelolaan resiko dan layanan kepada pelanggan. Pelayanan prima kepada pelanggan menjadi salah satu prioritas manajemen dengan senantiasa melakukan peningkatan kualitas pelayanan diantaranya dengan menyediakan fitur-fitur yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dengan dukungan teknologi informasi yang terus dikembangkan dan memaksimalkan *channel of distribution* yang dimiliki Perusahaan.

Assessment on Directors' Performance

The not too optimal unfavorable economic growth condition is also affecting the national insurance industry. Yet, it is not a constraint for the Company to run its business during the year of 2014. The 2014 Gross Premium reached Rp4.621 trillion, which increased Rp619 billion from the previous year. The growth is balanced with the increased Income After Tax of 14.77%, and the increased result of Net Underwriting of 39.91%.

Based on the achievement in 2014, the Board of Commissioners contends that the Board of Management has worked hard and complies with the appropriate policies in order to reach the target set by shareholders. The achievement is based on a strong motivation from all the personnel of the Company to generate excellent performance by emphasizing prudent underwriting in risk management and services to customers. Excellent service to the customers is one of the management priorities by always improving the service quality, such as providing features that ease the customers with information technology support that continuously developing and maximize the channel of distribution owned by the Company.

Prospek Usaha

Guna meningkatkan pencapaian di tahun 2015, Dewan Komisaris berharap agar hal-hal yang telah dituangkan dalam rencana kerja dapat dijabarkan ke dalam strategi-strategi Perusahaan yang lebih dapat disesuaikan dengan kondisi pasar sebagaimana arahan yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris selaku wakil pemegang saham pada tahun 2014.

Walaupun pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 masih belum terlalu menggembirakan, kami percaya dengan kemauan dan kerja keras seluruh insan perusahaan, target yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dapat dicapai bahkan melebihi apa yang telah ditetapkan.

Dengan melihat apa yang telah disampaikan oleh Direksi dalam hal prospek usaha, kami menilai hal-hal yang disampaikan dapat dicapai sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan pembangunan di bidang infrastruktur dan kemaritiman. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi Jasindo dalam mengembangkan bisnis asuransi untuk meningkatkan perolehan premi dari berbagai lini bisnis yang berhubungan dengan proyek-proyek pemerintah.

Pencapaian tersebut didukung oleh implementasi tata kelola perusahaan yang baik, konsisten dan berkesinambungan. Setiap perumusan kebijakan, pengawasan dan pengendalian operasional Perusahaan dilakukan dengan menerapkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, *Responsisbilitas*, Independensi dan *Fairnes*. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian *assesment* GCG dari PT Pratama Indomitra Konsultan dengan nilai capaian sebesar 90,11 untuk Tahun Buku 2013, dan capaian sebagai "*Most Trusted Company*" dalam ajang *Corporate Governance Perception index* (CGPI) dari lembaga *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG).

Business Prospect

In order to improve achievements in 2015, the Board of Commissioners hopes that everything outlined in the work plan can be defined into the Company's strategies that can be adjusted to market condition according to the directions given by the Board of Commissioners as the representative of shareholders in 2014.

Although the economic growth in 2015 is not yet exciting, we believe that with the will and hard work of all personnel, we can achieve the target set by the shareholders and even exceeds it.

By looking on what the Directors have delivered in terms of business prospect, we assess everything delivered can be achieved in line with the government's program that launches development in infrastructures and maritime. This condition becomes an opportunity for Jasindo in developing insurance business to increase the premium income from various lines of businesses related to government projects.

The achievement is supported by the implementation of good, consistent, and sustainable corporate governance. Each policy formulation, supervisory, and company operational control carried out by applying the principles of Transparancy, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. This can be proven by GCG assessment achievement by PT Pratama Indomitra Konsultan with achievement score of 90.11 for Fiscal Year of 2013, and achievement as "Most Trusted Company" in Corporate Governance Perception index (CGPI) from The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG).

Namun demikian, terdapat beberapa rekomendasi yang menjadi *area of improvement* bagi Perusahaan. Dalam hal ini Dewan Komisaris mengharapkan kerjasama Direksi untuk dapat bersama-sama menindaklanjuti rekomendasi tersebut guna peningkatan penerapan GCG serta perbaikan ke arah yang lebih baik.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris juga mengapresiasi kinerja organ pendukung yaitu Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite-komite dibawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Kebijakan Resiko yang telah memberikan masukan dan kinerja terbaiknya selama tahun 2014. Atas dukungannya, Dewan Komisaris dapat menjalankan peran pengawasan dan pemberian nasihat secara tepat sehingga Direksi dapat menjalankan peran pengelolaan Perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Komite Audit :

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan berbagai kegiatan yang sangat membantu Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan dan memberikan masukan kepada Direksi, antara lain dengan melakukan evaluasi atas sistem manajemen risiko dan pengendalian intern serta memberikan rekomendasi penyempurnaannya agar sistem pengendalian intern dan manajemen risiko Perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Komite Kebijakan Risiko :

Komite Kebijakan Risiko baru terbentuk tahun 2014 dan telah menyusun pedoman kerja Komite dalam bentuk Piagam (*charter*) dengan mengacu pada berbagai peraturan perundangan yang berlaku. Komite Kebijakan Risiko juga telah membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi yang dapat diambil Perusahaan.

However, there are several recommendations that become the Company's areas of improvement. In this case, Board of Commissioners expects the cooperation of the Directors to follow up the recommendation together for improvement in GCG implementation as well as refinement to a better direction.

Committee's Performance Assessment under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners also appreciates the performance of supporting roles, such Secretary of Board of Commissioners, and committees under the Board of Commissioners such as the Audit Committee and Risk Policy Committee who have contributed their inputs and best performance in 2014. Through all the supports, the Board of Commissioners is able to run the supervisory role and advices on target in order to have the Directors to run a long term sustainable Company management.

Audit Committee:

Throughout 2014, the Audit Committee has done various of activities that are very helpful for the Board of Commissioners in taking decision and provide inputs to the Directors, such as evaluating risk management system and internal control as well as provide the refining recommendation in order to have better internal control system and Company risk management.

Risk Policy Committee:

Risk Policy Committee is established in 2014 and has prepared the Committee's work guidelines in the form of Charter by referring to various applicable law regulations. Risk Policy Committee has also assisted the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management prepared by the Directors a well as assessing the tolerance the Company could accept

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014 tentang pemberhentian Bapak Mudjo Suwarno sebagai Anggota Dewan Komisaris dan pengangkatan Bapak Maurin Sitorus sebagai Anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, sesuai SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014, Ibu Zuryati Simbolon, yang diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-193/MBU/09/2014 tanggal 25 September 2014, digantikan oleh Ibu Chairiah.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Irnanda Laksanawan	: Komisaris Utama
Chairiah	: Komisaris
Teuku Syahrul Ansari	: Komisaris Independen
Abdul Wahid	: Komisaris
Maurin Sitorus	: Komisaris

Change on Board of Commissioners Composition

Based on The Minister of State-Owned Enterprise Decree No.SK-117/MBU/2014 dated on 3rd June 2014 on the discharge of Mr. Mudjo Suwarno as Member of Board of Commissioners and promotion of Mr. Maurin Sitorus as Member of Board of Commissioners. And then, in accordance to SK-241/MBU/10/2014 dated 17th October 2014, Mrs. Zuryati Simbolon, who was honorably discharged based on The Minister of State-Owned Enterprise Decree No.SK-193/MBU/09/2014 dated on 25th September 2014, replaced by Mrs. Chairiah.

Thus, the composition of the Company's Board of Commissioners on the 31st December 2014 was as follows:

Irnanda Laksanawan	: President of Commissioners
Chairiah	: Commissioner
Teuku Syahrul Ansari	: Independent Commissioner
Abdul Wahid	: Commissioner
Maurin Sitorus	: Commissioner

Apresiasi

Kami ucapkan terima kasih atas apa yang telah dicapai Perusahaan di tahun 2014 dan untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas segala kerja keras, semangat dan dedikasi dari segenap Direksi dan jajarannya. Selain itu, kami pun mengucapkan terima kasih kepada pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Perusahaan dan semoga hubungan yang telah terjalin dengan baik ini akan terus terpelihara di masa mendatang.

Appreciation

We would like to thank you for the Company's achievements in 2014, and therefore, the Board of Commissioners would like to deliver appreciation and gratitude for all the hard work, spirit, and dedication from all Board of Directors and management. In addition, we would also like to thank the stakeholders for the trust and support to the Company and hopefully we can continue nurturing this well-established relationship to the future.

Jakarta, April 2015

Irnanda Laksanawan
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI
Report From The Board of Directors

LAPORAN DIREKSI
Report From The Board of Directors

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, kami Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus perusahaan. Untuk itu, perkenanlah kami menyampaikan Laporan Tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun buku 2014.

Perekonomian Global dan Industri Perasuransian Nasional

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh gejolak bagi perekonomian dunia, terutama sejak semester kedua, yang ditandai dengan menurunnya harga-harga komoditas dunia dan fluktuasi nilai tukar *US Dollar*. Pertumbuhan global pada tahun 2014 lebih rendah daripada yang diharapkan sebagaimana beberapa tahun terakhir. Perkembangan ekonomi global di tahun 2014 juga ditandai dengan pemulihan ekonomi negara-negara maju yang ternyata lebih lambat dari prediksi semula. Namun demikian, pemulihan tersebut tidak merata di mana pemulihan di kawasan Eropa masih terlihat lambat akibat dari krisis keuangan yang terkendala hambatan struktural. Kawasan Asia juga termasuk yang terkena imbas dari ketidakpastian perekonomian dunia, kecuali India masih mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Dear Shareholders and Stakeholders,

With utter grace the presence of Almighty God, We as the Board of Directors of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has been successfully performing duties and responsibilities as the management of the Company. To that end, allow us to present Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for Fiscal Year 2014.

Global Economy and National Insurance Industry

The year of 2014 was a turbulent year for the world's economy, specifically after its second semester, which was marked by the decreased commodity prices and strengthened US Dollar exchange rate. The global growth in 2014 is lower than expected as the last several years. The 2014 global economy development was also marked by the economic recovery of developed countries that was in fact slower than initially predicted. However, the recovery does not occur evenly, in which European region still seemed to recover slowly due to their monetary crisis that constrained on structural barriers. The Asian region is also affected from the uncertainty of the world's economy, except for India who was still able to increase its economic growth.

Indonesia juga terpengaruh dinamika perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara - Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar 5,5%. Besarnya defisit transaksi berjalan membuat baik kebijakan moneter maupun fiskal bersifat kebijakan yang ketat. Perlambatan investasi dan kegiatan ekspor yang bertumbuh terbatas sebagai akibat dari masih melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas global. Berbeda dengan ekspor, konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup stabil dan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia is also affected by the dynamics of global economy. Its economic growth in 2014 is recorded at 5.02%, lower than the target set on 2014 State Revenue and Expense Budget - Revision (APBN-P) of 5.5%. The amount of current account deficit resulted to both monetary and fiscal policies strictness. The deceleration was due to decrease in investment and export activity with restricted growth as the impact of stagnant global economic growth and decreasing global commodity price. Reversely, consumption booked different trend with export with relatively stable growth, and became the foundation of national economic development.

Tahun 2014 ditandai pula dengan inflasi yang cukup tinggi yang mencapai 8,36%, lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3%. Peningkatan inflasi disumbangkan oleh kenaikan harga BBM, tarif dasar listrik, biaya transportasi, harga pangan dan sandang serta faktor-faktor lainnya. Kondisi perekonomian nasional yang ditandai dengan peningkatan PDB dan pertumbuhan tingkat konsumsi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan industri perasuransian nasional termasuk juga pada industri asuransi umum/kerugian.

2014 is also marked by relatively high inflation reached to 8.36%, higher than 2014 APBN-P assumption of 5.3%. Inflation increase is influenced by fuel price increase, electricity base tariff, transportation cost, food and clothing prices, as well as other factors. National economic condition that was marked by GDP increase and consumption growth that provides positive influence to the growth of insurance industry, as well as general/loss insurance industry.

Sampai dengan kuartal IV tahun 2014, perolehan Premi Bruto asuransi umum nasional sebesar Rp56,17 triliun atau meningkat 17,9% dibandingkan tahun 2013. Pertumbuhan terbesar terdapat pada lini usaha Asuransi *Property* sebesar Rp3,42 triliun atau 27% sementara untuk lini usaha Asuransi Kendaraan Bermotor sebesar Rp2,37 triliun atau 17,7%. Lini usaha Asuransi Kredit merupakan yang tertinggi dalam hal prosentase sebesar 105,3% walaupun secara nominal hanya sebesar Rp1,03 triliun.

Until the fourth quarter of 2014, national general insurance gross premium income has reached Rp56.17 trillion or increased for 17.9% compared to 2013. The largest growth was on the Property Insurance line of business of Rp3.42 trillion or 27%, while for the line of motor insurance business was Rp2.37 trillion or 17.7%. Credit Insurance line of business was the highest in percentage of 105.3% although in nominal terms was only Rp1.03 trillion.

Pertumbuhan asuransi umum pada tahun 2014 secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga merupakan pangsa pasar bagi produk-produk ritel, *micro insurance* dan asuransi kesehatan. Selain faktor jumlah penduduk,

National general insurance growth in 2014 is significantly influenced by a number of very large populations, large enough to be a market for retail products, micro insurance, as well as health insurance. In addition, other influencing factors are policy

faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi adalah kebijakan menaikkan rate standar premi asuransi kendaraan bermotor dari OJK dan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.

Kebijakan Strategis 2014

Mengacu pada *grand strategy* perusahaan, tahun 2014 perusahaan mengambil sejumlah kebijakan strategis, yakni :

- Peningkatan produktifitas (*productivity improvement*) di semua lini dengan pengkhususan pada peningkatan produksi ritel non korporasi;
- Peningkatan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) melalui peningkatan pelayanan terhadap kebutuhan nasabah, percepatan penyelesaian klaim dan peningkatan pelayanan berbasis teknologi informasi;
- Peningkatan kualitas SDM di seluruh lini dengan pemahaman proses bisnis yang tepat dan ditunjang pengetahuan aplikasi TI yang memadai;
- Peningkatan efisiensi biaya di setiap bidang guna memaksimalkan kinerja.

Perusahaan menyiapkan strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional yang bersifat komprehensif dengan mencakup rangkaian program dan kegiatan yang efektif dan efisien dan diwujudkan melalui perbaikan dan penyempurnaan beberapa unsur utama organisasi.

Di bidang Pemasaran, sepanjang tahun 2014 telah dilakukan optimalisasi penggarapan broker dengan mendorong kantor-kantor cabang untuk berperan lebih aktif dalam meningkatkan portofolio dari para broker. Pengembangan jalur distribusi broker sangat penting bagi perusahaan mengingat portofolio bisnis utama perusahaan yang bersumber dari pelanggan BUMN selama ini sangat mendominasi. Selain broker, perusahaan pun menambah jumlah agen yang didedikasikan khusus untuk

to increase standard rate of motor insurance premium from Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and the society's increased knowledge as well as awareness for insurance.

2014 Strategic Policy

Referred to its grand strategy, the Company took several strategic policies in 2014, which are as follow:

- Improving productivity in all lines, specifically in increased production of non-corporate retail production;
- Improving customer satisfaction through enhanced improvement to customer's needs, accelerating the settlement of claims, and an increase in information technology-based services;
- Improving quality of HRD in all lines with a proper understanding of the business processes, and supported by adequate knowledge of IT applications;
- Improving cost efficiency in every area of operations in order to maximize performance.

The Company prepares corporate, business, and functional strategies that are comprehensive by including a series of program and activities that are effective and efficient and is realized through the improvement and refinement of some of the main elements of the organization.

In Marketing Field, throughout 2014 a broker cultivation optimization has been conducted by driving branch offices to take a more active role in increasing portfolio of the brokers. The development of broker distribution channel is very important for the Company, considering the portfolio of the Company's main business that sourced from State Owned Enterprises (SOE) customers has been very dominating. In addition to brokers, the

penggarapan lini-lini bisnis tertentu, seperti : *leasing, dealer*, korporasi maupun perorangan termasuk untuk produk asuransi mikro.

Pembaharuan Perjanjian Kerjasama dengan pihak perbankan untuk segmen korporasi terus dilakukan, sedangkan untuk segmen ritel, beberapa tindakan yang telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan, diantaranya :

- Mengoptimalkan sistem *bancassurance bundling product* secara menyeluruh di Bank BUMN, BUMS dan BPD melalui pengembangan produk yang lebih kompetitif.
- Melakukan evaluasi *management fee* bagi pihak bank secara rutin diantaranya dengan melakukan pengembangan program insentif kantor cabang dan *marketing reward* berdasarkan kontribusi produksi untuk mendorong pendapatan premi;
- Berafiliasi dengan perusahaan asuransi yang merupakan anak perusahaan perbankan;
- Pengembangan sistem pelaporan IT perbankan yang lebih akurat.

Di bidang operasional dalam pengelolaan risiko, Perusahaan terus menekankan upaya *prudent* dan *smart underwriting,* pengendalian biaya *underwriting,* pengembangan portfolio bisnis yang mempunyai *yield* tinggi. Dalam penanganan reasuransi, Perusahaan melakukan selektifitas *underwriting*, baik *treaty* maupun fakultatif, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas sesuai kondisi market melalui pengendalian biaya *underwriting* reasuransi keluar maupun biaya klaim serta mengoptimalkan partisipasi dalam pasar reasuransi domestik dengan menempatkan sebagian besar program *treaty* di dalam negeri serta menambah *share* keikutsertaan pada *pools* reasuransi yang memberikan hasil positif.

Company also added the total of agents designated to cultivate specific lines of business, such as: leasing, dealer, corporate, as well as individual, including micro insurance product.

Cooperation Agreement Renewal with the bank for corporation segments continuous to be done, while on retail segment, the Company has done several actions to improve growth, among them are:

- Optimizing bancassurance bundling product comprehensively in State Owned Enterprises (SOE), private, and BPD banks through a more competitive product development.
- Conducting management fee evaluation for the bank regularly, among them are by developing incentives program for branch offices and marketing reward based on production contribution to push the premium income;
- Affiliating with insurance companies that are banking subsidiaries;
- Developing a more accurate banking IT reporting system.

In the operational and risk management, the Company continues to emphasize the effort of prudent and smart underwriting, underwriting cost control, development of business portfolio that have high yield. In the reinsurance management, the Company conducts underwriting selectivity, both treaty or facultative, by still considering flexibility in accordance to market condition through underwriting cost control for overseas reinsurance or claim cost as well as optimizing the participation in domestic reinsurance market by placing most of treaty program domestically and adding participation share on reinsurance pools that provides positive result.

Penyelesaian klaim yang cepat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik terutama dengan mengefektifkan koordinasi antar kantor cabang, menaikkan *limit* wewenang kantor cabang dan penyederhanaan persyaratan dokumen klaim.

Aspek keuangan dikelola dengan melakukan restrukturisasi piutang premi dan piutang reasuransi, revitalisasi *cash flow system* menyangkut kolektibilitas dan pencatatan serta perbaikan proses bisnis terutama terkait aspek teknis asuransi yang mempunyai dampak keuangan. Sedangkan untuk aspek investasi, perusahaan melakukan penanganan portofolio investasi yang optimal dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan aspek likuiditas. Keseluruhan aspek keuangan dan investasi didukung oleh proses percepatan pembuatan laporan keuangan secara berkala.

Untuk mewujudkan perusahaan asuransi yang profesional, perusahaan melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan. Pada tahun 2014 Perusahaan mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja pada pejabat struktural, dimana dengan adanya Sistem Manajemen Kinerja tersebut akan membentuk Budaya Kerja yang berorientasi pada performansi. Selain itu, beberapa program kerja yang telah dilakukan adalah :

1. Pelaksanaan audit terhadap sistem pengelolaan SDM
   Untuk memastikan kembali keselarasan sistem pengelolaan SDM dengan rencana, visi dan misi perusahaan maka telah ditunjuk konsultan yang ahli dan independen untuk melaksanakan audit SDM guna menghasilkan *Road Map* Divisi SDM tahun 2014 – 2018

2. Pelaksanaan program *Talent Pool* untuk jabatan struktural
   Perusahaan secara berkesinambungan menyiapkan kader-kader pimpinan pada setiap jenjang melalui program *assessment*, diantaranya berupa : *assessment readiness*

A quick claim settlement is conducted by establishing good communication, primarily by streamlining the coordination between branch offices, increasing the limit of branch office authorization, and simplifying the claim documents requirements.

The financial aspect is managed by restructuring receivable premiums, reinsurance receivable, and cash flow system revitalization concerning collectability and recording as well as improvement on business process, primarily related to insurance technical aspect that has financial impact. As for investment aspect, the Company handles optimal investment portfolio by emphasizing on the principles of prudence and liquidity aspects. The overall financial and investment aspects supported by acceleration process of regular financial report writing.

To establish a professional insurance company, the Company is carrying out a sustainable management and development of HR. In 2014, the Company implemented Key Performance Index ("KPI") System on structural officials, in which by having the system, a performance-based Work Culture will be established. In addition, several work programs that have been conducted are:

1. Implementation of audit towards HR management system
   To reassure the alignment of HR management system with Company's plan, vision, and mission, an expert and independent consultant has been appointed to do HR audit in order to generate 2014 – 2018 HR Division Road Map

2. Implementation of Talent Pool program for structural positions
   The Company has sustainably preparing leadership cadres to every level through assessment programs, such as:

competencies Kepala Divisi/Kepala Kantor Cabang, *Assessment readiness and future competencies* Kepala Sub Divisi/setingkat dan *assessment future competencies* calon Kepala Kantor Cabang maupun Kepala Kantor Penjualan.

3. Pelaksanaan program pengembangan SDM
   Guna mengelola dan memperkaya kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya masing-masing maka setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pelatihan sesuai jenjang maupun fungsi masing-masing pada organisasi, seperti : pendidikan *effective supervisory* bagi pimpinan bidang pemasaran, pemantapan kepala kantor cabang/ kepala unit kantor cabang/kepala kantor penjualan, pendidikan keprotokolan dan MC, *workshop* asuransi berbagai lini usaha, pelatihan *effective selling technique, strategic marketing planning,* pelatihan *cash management,* pelatihan analisa laporan keuangan, pelatihan analis aktuaria asuransi umum, dan sebagainya.

Dari hasil pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan realisasi anggaran biaya pendidikan sebesar Rp10,12 miliar, perusahaan telah memiliki sejumlah karyawan yang memiliki kompetensi dengan sertifikasi di berbagai bidang, baik dalam negeri maupun internasional, hingga akhir tahun 2014.

Di tahun 2014 Perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan Malaysian Insurance Institute (MII) untuk menyelenggarakan program sertifikasi profesi bidang asuransi umum bertaraf internasional yang tidak hanya diikuti oleh karyawan Jasindo tetapi juga karyawan perusahaan asuransi lainnya. Hal ini sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk juga berperan dalam pengembangan kualitas SDM industri asuransi umum di Indonesia.

assessment readiness competencies for Head of Division/ Branch, Assessment readiness and future competencies for Head of Sub Division/equal and assessment future competencies of candidates for Head of Branch Office and Head of Sub-branch Sales Office

3. Implementation of HRD program
   In order to manage and enrich the required competency in accordance to respective work demand, that every employee is given equal opportunity to gain education and training that fit their respective level and function to the organization, such as: effective supervisory education for sales leadership, stabilization training for Head of Branch Office/ Head of Branch Unit/Head of Sales, education on protocols and MC, multiple line of business insurance workshop, effective selling technique training, strategic marketing planning, cash management training, finance report analysis training, general insurance actuary analyst training, and others.

From the result of employee competency development that has been conducted with education budget realization of Rp10.12 billion, the Company has owned a number of competent employees certified in various fields, both domestically and internationally, until the end of 2014.

In 2014, the Company also cooperated with Malaysian Insurance Institute (MII) to organize an international level certification program on general insurance professions that was not only participated by Jasindo employees only, but also other insurance companies' employees. This is as the realization of Company's commitment to also take part in developing the HR quality in general insurance industry in Indonesia.

LAPORAN DIREKSI
Report From The Board of Directors

Dalam rangka percepatan pemenuhan kebutuhan Tenaga Aktuaris Internal, Perusahaan di tahun 2014 telah melakukan beberapa langkah inisiatif, sebagai berikut:

- Memfasilitasi karyawan untuk mengikuti program tutorial/ perkuliahan keaktuariaan.
- Melakukan penyempurnaan kebijakan sistem karir dan sistem pendapatan guna mendukung pengembangan karir dan mengapresiasi fungsi khusus keaktuariaan.
- Melakukan penjajakan awal untuk melakukan kerjasama dengan beberapa universitas dalam rangka memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki kualifikasi tertentu yang berminat pada keaktuariaan.

Hingga akhir tahun 2014 Perusahaan telah memiliki dua orang tenaga ahli aktuaris internal dengan kualifikasi ASAI serta empat orang kandidat ASAI.

Di tahun 2014 ini juga, Perusahaan juga telah mencanangkan program revitalisasi terhadap Budaya Perusahaan. Program revitalisasi budaya tersebut diarahkan untuk menunjang proses penciptaan produktivitas kinerja Perusahaan yang berkesinambungan yang didasari dengan pondasi Budaya Perusahaan yang mengakar kuat dalam perilaku kerja karyawan Perusahaan.

Di bidang teknologi informasi, terdapat beberapa inisiatif program kerja yang telah direalisasikan pada tahun 2014, diantaranya :

- Tata Persuratan Elektronik
  Aplikasi ini diimplementasikan pada kantor pusat dan seluruh kantor cabang sejak bulan September 2014 dan sampai dengan bulan Desember 2014, rata-rata 10.400 surat per bulan diterbitkan.

- *IT Asset Management*
  Pada tahun 2014, perusahaan menerapkan sistem *IT Asset Management* yang merupakan kombinasi dari proses-proses, kebijakan, data, teknologi dan organisasi yang diperlukan

In order to accelerate the of required Internal Actuary position, the Company has conducted several initiative steps in 2014, such as:

- Facilitating employees to join actuarial tutorial/lecture program.
- Refining the policy of career and income system in order to support career development and appreciate actuarial specific function.
- Conducting initial assessment to cooperate with several universities in order to provide scholarship for students with specific qualifications who are interested in actuarial.

Until the end of 2014, the Company has hired two ASAI-based internal actuary experts, and four ASAI candidates.

Also in the same year, the Company also has planned a revitalization program to Company Culture. This culture revitalization program is directed to support the creation process of sustainable Company performance productivity that is based on Company Culture foundation that strongly rooted in the Company's employee work behavior.

In Technology Information, there are several work program initiatives that have been realized in 2014, among others are:

- Electronic Mail Correspondence
  This application is implemented at head office and all branch offices since September 2014 and until December 2014, in average there are 10.400 mails issued per month.

- IT Asset Management
  In 2014, the Company applied IT Asset Management system which is a combination of processes, policy, data, technology, and organization required to guarantee the effectiveness

untuk menjamin efektifitas dari pembelian, implementasi, penggunaan, pemeliharaan dan pemusnahan dari seluruh aset teknologi informasi perusahaan. Sistem ini mengelola siklus hidup dari seluruh perangkat teknologi, seperti : *PC, server, laptop,* perangkat jaringan, *printer,* kontrak, serta lisensi.

- Tata Kelola Teknologi Informasi
  Asuransi Jasindo melakukan pengukuran terhadap tingkat tata kelola teknologi informasi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan posisi tata kelola teknologi informasi saat ini dan menentukan *roadmap* serta strategi untuk menuju *maturity level* 3 di tahun 2018. Tata kelola ini guna memenuhi Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN.

Dengan perencanaan pengembangan teknologi yang baik dapat memberikan dampak *cheaper - better - faster* pada pengelolaan sumber daya internal maupun pelayanan kepada pengguna jasa.

Kendala yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2014, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam bidang pemasaran, masih terdapat bisnis-bisnis BUMN yang belum dapat dimenangkan oleh Perusahaan akibat dari persaingan tarif premi yang sangat kompetitif. Pemberlakuan tarif baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak awal tahun 2014 berdampak signifikan pada penurunan produksi lini usaha Asuransi Properti khususnya untuk segmen ritel akibat dari menurunnya besaran *rate* sebagian besar okupasi. Premi yang diterima Perusahaan dari lini usaha Asuransi Pengangkutan masih kurang menggembirakan sehingga perlu dilakukan perbaikan/penyempurnaan produk maupun pengefektifan jalur distribusi. Sedangkan penurunan produksi

of purchasing, implementation, utility, maintenance and extermination of all Company's information technology assets. This system manages the life cycle of all technology tools, such as: PC, server, laptop, network tool, printer, contract, and license.

- Information Technology Management
  The Company measures the Company's level of Technology Information management that aim to determine the current position of Technology Information management as well as the roadmap and strategy to maturity level 3 in 2018. This management is to comply the Minister of State Owned Enterprises (SOE) Regulation No. PER-02/MBU/2013 about the Compilation Guideline of State Owned Enterprises (SOE) Technology Information Management.

With a good technology development planning can give cheaper - better - faster impact on internal resources management and services to service user.

Constraints to Overcome

Throughout 2014, the Company still faced many constraints. In sales, there are still State Owned Enterprises (SOE) businesses that the Company cannot win due to the highly competitive premium tariff. The application of Indonesia Financial Services Authority (IFSA)'s new tariff since early 2014 impacted significantly to the production decrease of Property Insurance line of business particularly for retail segment due to the decreased rate quantity of most occupations. The premium received from line of Transportation Insurance business still not too exciting that needs improvement/refinement of product and distribution channel streamline. While the production decrease on Marine Hull Insurance line of business is much more impacted by

pada lini usaha Asuransi *Marine Hull* lebih diakibatkan oleh kebijakan akseptasi yang konservatif sebagai reaksi atas banyaknya klaim-klaim retensi sendiri yang menyebabkan loss ratio meningkat dengan tajam. Penurunan produksi pada lini-lini usaha tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil *underwriting* netto yang tidak mencapai target sebagaimana yang telah ditentukan dalam RKAP 2014.

Untuk itu, Perusahaan telah meninjau kembali standar operasional setiap lini usaha guna menyesuaikan dengan perkembangan bisnis asuransi dan kondisi internal perusahaan. Namun demikian, hal tersebut belum sepenuhnya terselesaikan karena masih dilakukannya penyempurnaan pada beberapa aspek, seperti: sistem TI, SDM dan ketentuan-ketentuan internal Perusahaan.

Didalam bidang keuangan, kemampuan Tertanggung untuk memenuhi kewajibannya terkait pembayaran premi *instalment* menjadi kendala yang cukup mendapatkan perhatian sepanjang tahun 2014. Selain itu, investasi masih ditempatkan pada instrumen-instrumen yang konvensional dan relatif lebih aman karena mempertimbangkan likuiditas keuangan perusahaan terkait kesediaan dana klaim dan biaya operasional yang pada akhirnya menyebabkan hasil investasi menjadi kurang optimal.

Pencapaian Penting Perusahaan Di Tahun 2014

Walaupun kondisi pertumbuhan perekonomian yang tidak terlalu optimal berpengaruh pada industri asuransi nasional, namun sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri asuransi umum di Indonesia, Asuransi Jasindo mengalami pertumbuhan di tahun 2014. Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp4,621 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp619 miliar atau 15,47% dari realisasi tahun 2013. Premi perusahaan pada tahun 2014 masih didominasi oleh PT Telekomunikasi Indonesia

conservative acceptance policy as the reaction of many self-retention claims that caused the loss ratio increased steeply. Production decrease on those business lines eventually resulted on net underwriting yield that did not reach the target set on 2014 Work Plan and Budget (RKAP).

Therefore, the Company has reviewed the standard operation procedures of every business lines in order to adjust with insurance business growth and Company's internal condition. However, that has not yet fully resolved as there are still refinement in several aspects, such as: IT system, HR, and Company's internal stipulations.

In financial aspect, the Insured's ability to meet their liability in relation to premium installment payment has become a noticeable constraint throughout 2014. In addition, investments are still on conventional and relatively secure instruments, due to considering that the Company's financial liquidity related to the availability of claim fund and operational cost that eventually caused less optimal investment result.

The Company's Important Achievement in 2014

Although the economic growth condition does not influence the national insurance industry optimally, yet as one of the business players in general insurance industry in Indonesia, Asuransi Jasindo experienced growth in 2014. The Company has successfully recorded premium income of Rp4.621 billion that means it grew Rp619 billion or 15.47% from its realization in 2013. Company's premium in 2014 was still dominated by

(Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Adapun kontribusi dari segmen usaha ritel terbesar berasal dari premi asuransi kendaraan bermotor yang didominasi dari sektor pembiayaan (*leasing*).

Bisnis syariah turut berkontribusi terhadap pendapatan premi perusahaan melalui pendapatan ujroh. Pada tahun 2014 berhasil membukukan premi sebesar Rp60,99 miliar yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,97% dari realisasi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp59,24 miliar. Pertumbuhan pendapatan premi yang terjadi di tahun 2014 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan *underwriting* di tahun yang sama.

Pada tahun 2014 terdapat beberapa perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah yang cukup berdampak terhadap kinerja Asuransi Jasindo terutama Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan No. SE-06/D.05/2013 yang berlaku mulai Januari 2014 yang mengatur keseragaman tarif premi bagi lini usaha kendaraan bermotor dan lini usaha asuransi harta benda sehingga industri asuransi bersaing dengan lebih sehat dan lebih mengutamakan pelayanan dan kepuasan tertanggung. Dari sisi pendapatan perusahaan, peraturan tersebut meningkatkan perolehan premi dari kedua lini usaha tersebut.

Walaupun harus melakukan penyesuaian terhadap beberapa regulasi baru, namun berbagai prestasi atas kinerja perusahaan tetap diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Sejumlah penilaian dan penghargaan yang telah diraih di tahun 2014 ini, antara lain :

- *Rating* bbb+ (*stable outlook*) untuk *Issuer Credit Rating* dan B++ (*stable outlook*) untuk *Best Financial Strength Rating* dari *AM Best*.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). As for the largest contribution of retail business segment came from motor insurance premium dominated by funding sector (leasing).

The Sharia business also contributed premium income for Company from ujroh income. In 2014 has successfully booked premium amounted Rp60.99 billion that experienced growth of 2.97% from the previous year's realization, which is Rp59.24 billion. The premium increase growth occurred in 2014 gave positive contribution to the increased underwriting income in the same year.

In 2014 there were several revisions on policies or government's regulation that influence the Company's performance, primarily IFSA's Circular Letter No. SE-06/D.05/2013 that has been imposed since January 2014 that regulates the uniformity of premium tariffs for line of motor vehicle business and line of property insurance business so that insurance industry may compete healthily and prioritize the services and satisfaction of the insured. As from the side of Company's income, the regulation increases the premium income from both of these business lines.

Although adjustments towards new regulations must be conducted, various merits on Company's performance are achieved, evidently reflected that the Company has been professionally operated in order to further increase trusts from the stakeholders.

A number of assessments and awards achieved in 2014 are among others:

- Rating bbb+ (stable outlook) for Issuer Credit Rating and B++ (stable outlook) for Best Financial Strength Rating from AM Best.

- *Rating* dari lembaga pemeringkatan nasional (Pefindo) dengan hasil idAA (*Outlook stable*).
- Juara I Kategori BUMN Keuangan *Non-Listed* dalam ajang *Annual Report Award 2013*.
- Kategori *Most Trusted Company* dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun Buku 2013.
- Asuransi dengan predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2013 dari Majalah Infobank.
- BUMN kategori Industri Keuangan dengan predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2013 dari Majalah Infobank pada Infobank BUMN *Awards* 2014 .
- *Appreciation on Human Management System Improvement* dari Indonesia *Human Capital Study* (IHCS).

- Rating from national ranking agency (Pefindo) resulted to idAA (stable Outlook).
- First Rank on Non-Listed Finance State Owned Enterprises (SOE) Category in 2013 Annual Report Award event.
- Most Trusted Company Category from Corporate Governance Perception Index (CGPI) Fiscal Year 2013.
- Insurance with "Excellent" predicate on Financial Performance in 2013 from Infobank Magazine.
- State Owned Enterprises (SOE) in Financial Industry Category with predicate "Excellent" on Financial Performance in 2013 from Infobank Magazine in Infobank BUMN Awards 2014.
- Appreciation on Human Management System Improvement from Indonesia Human Capital Study (IHCS)

Target Dan Pencapaian 2014

Perusahaan telah membukukan berbagai perkembangan signifikan terkait kinerja keuangan selama tahun 2014, sebagai berikut :

Premi Bruto sebesar Rp4,621 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp619 miliar atau mencapai 102,54% dari target anggaran yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 15,47%. Sementara Premi *Netto* sebesar Rp1,67 triliun atau 101,83% dari target dan mengalami peningkatan sebesar 33,86% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Klaim Bruto yang diselesaikan oleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp2.409 triliun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 58,70% dari sebelumnya Rp1.518 trilliun.

Hasil *underwriting* tahun 2014 sedikit mengalami peningkatan sebesar Rp142,37 miliar atau naik sebesar 39,91% dibandingkan realisasi tahun lalu. Pencapaian di tahun 2014 sebesar Rp499,14 miliar masih berada di bawah anggaran yang ditetapkan sebesar Rp585,42 miliar.

2014 Target and Achievement

The Company has recorded various significant developments related to financial performance during 2014, as follows:

Gross premium of Rp4,621 billion which means growth of Rp619 billion or has reached 102.54% from the targeted budget. Compared to 2013, there was an increase of 15.47%. While net premium of Rp1.67 trillion or 101,83% of target and increased 33.86% compared to the previous year.

Gross claim that the Company has settled in 2014 is Rp2,409 trillion. Compared with 2013, there is an increase of 58.70% from the previous number, which is Rp1,518 trillion.

The underwriting yield in 2014 slightly increased for Rp142,37 billion or 39,91% compared to last year realization. The achievement in 2014 is Rp499,14 billion still under the budget set of Rp585,42 billion.

Jumlah Investasi di tahun 2014 sebesar Rp1.924 trilliun atau turun sebesar Rp61,54 miliar atau 3,10% dibandingkan dengan tahun 2013. Sementara Hasil Investasi tahun 2014 sebesar Rp266.789 miliar (termasuk Pendapatan Investasi Komprehensif lainnya) atau meningkat 21,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp220.015 miliar.

Dari hasil-hasil tersebut, perusahaan mencatat perolehan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp426,66 miliar atau mencapai 113,55% dari RKAP 2014. Perolehan ini meningkat 6,70% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp399,89 miliar. Sedangkan Laba Setelah Pajak mencapai Rp348,19 miliar atau naik sebesar Rp44,81 miliar atau sebesar 14,77 % dari pencapaian tahun lalu dan mencapai 110,58% dari anggaran.

Total Aset perusahaan tahun 2014 sebesar Rp11.296,06 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 40,25% dari sebelumnya yang sebesar Rp8.054,17 miliar. Sementara pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) tahun 2014 adalah 159,76% yang menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 163,78%.

Dari hasil kinerja keuangan dan operasional diatas, diperoleh pencapaian indikator kinerja sebagai berikut :

- Opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan tahun 2014 oleh KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto member of RSM AAJ Public Accountant adalah "Wajar Tanpa Pengecualian".
- Tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan diperoleh skor 93,5 dengan predikat SEHAT kategori AA.

Prospek Usaha 2015

Menurut Bank Dunia, pertumbuhan global secara keseluruhan diperkirakan akan meningkat secara moderat menjadi 3,0% pada tahun 2015 dan rata-rata sekitar 3,3% sampai dengan tahun

Total of investment in 2014 is Rp1.924 trillion or decreased Rp61.54 billion or 3.10% compared to 2013. While the 2014 investment yield is Rp266,789 billion (including other Comprehensive Investment Income) or has increased 21.26% compared to the previous year, which is Rp220,015 billion.

From those results, the Company recorded Income Before Tax yield of RP426.66 billion or has reached 113.55% from 2014 Work Plan and Budget (RKAP). This result increased 6.70% from the previous year of Rp399.89 billion. While Income After Tax reached Rp348.19 billion or increased Rp44.81 billion or 14.77 % from last year's achievement, and reached 110.58% from the budget.

Company's Total Aset in 2014 is amounted Rp11,296.06 billion. That amount increased 40.25% from the previous amount of Rp8,054.17 billion. While the achievement on 2014 Risk Based Capital (RBC) is 159.76%, decreased from the previous year of 163.78%.

From the finance and operational performance results mentioned above, the performance indicator achievements gained are as follow:

- Independent Auditor's opinion on 2014 Company financial report conducted by KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto member of RSM AAJ Public Accountant is "Unqualified Opinion".
- Based on Minister of State Owned Enterprises (SOE) Regulation No. PER-04/MBU/2011 about The Soundness Level Assessment of State-Owned Enterprises (SOE) Financial Services Line of Business Assurance - Assurance Services, obtained a score of 93.5 with the predicate HEALTHY Category AA.

2015 Business Prospect

According to the World Bank, overall global growth is estimated to increase moderately to 3.0% in 2015 and in average about 3.3% until 2017. High income countries will experience about

2017. Negara-negara berpendapatan tinggi akan mengalami pertumbuhan sekitar 2,2% sepanjang tahun 2015-2017 seiring pulihnya pasar tenaga kerja, surutnya konsolidasi fiskal dan masih rendahnya biaya pendanaan. Di negara-negara berkembang, dengan mulai berkurangnya hambatan domestik yang menahan pertumbuhan pada tahun 2014 dan menguatnya pemulihan di negara-negara berpenghasilan tinggi maka pertumbuhan diproyeksikan akan mengalami percepatan gradual dari 4,4% pada 2014 menjadi 4,8% pada tahun 2015 dan 5,4% pada 2017.

2,2% growth throughout 2015-2017 along with the recovery of manpower market, decreased fiscal consolidation and low funding cost. In developing countries, with less domestic constraints that hold the growth in 2014 and strengthened recovery in high income countries, then the growth is projected to experience gradual acceleration from 4.4% in 2014 to 4.8% in 2015 and 5.4% in 2017.

Pertumbuhan bisnis asuransi umum di masa mendatang diperkirakan akan semakin tinggi dengan didominasi oleh tiga lini usaha, yaitu: asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri dan kesehatan, serta asuransi kredit. Pertumbuhan bisnis asuransi kendaraan bermotor dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat Indonesia yang konsumtif meskipun terdapat kenaikan harga BBM.

General insurance business growth in the future is estimated to increase, dominated by three business lines; motor insurance, personal accident, and health insurance, as well as credit insurance. Motor insurance business growth is influenced by Indonesian society's consumptive characteristic regardless the increased of fuel price.

Mengacu pada kondisi perekonomian pada tahun 2015, Asuransi Jasindo menargetkan perolehan premi bruto sebesar Rp4.907,78 miliar yang terdiri dari premi segmen korporasi sebesar Rp3.673,30 miliar dan segmen ritel Rp1.234,48 miliar. Sedangkan untuk indikator-indikator keuangan lainnya ditetapkan target pencapaian di tahun 2015 (konsolidasian), sebagai berikut :

- Hasil *Underwriting Netto* Rp654,88 miliar
- Hasil Investasi Rp165,46 miliar
- Investasi Rp2.243,42 miliar
- Laba Sebelum Pajak Rp444,10 miliar

Referring to 2015 economic condition, the Company is targeting Gross Premium income of Rp4,907.78 billion consists of corporate segment premium of Rp3,673.30 billion and retail segment of Rp1,234.48 billion. As for other financial indicators that are set for 2015 achievement target (consolidation), are as follow:

- Underwriting Net yield Rp654.88 billion
- Investment yield of Rp165.46 billion
- Investment of Rp2,243.42 billion
- Income Before Tax of Rp444.10 billion

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2014, penerapan Tata Kelola Perusahaan di Asuransi Jasindo menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Komitmen yang kuat dari Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh insan perusahaan senantiasa di kukuhkan dalam aktifitas operasional sehari-hari.

Implementation of Good Corporate Governance

Throughout 2014, the Implementation of Good Corporate Governance showed significant improvement. Strong commitment from the Board of Commissioners and Board of Directors as well as all personnel of the Company has always been enforced in daily operational activities.

Penerapan Tata Kelola Perusahan di Asuransi Jasindo tidak lepas dari dukungan tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu regulator, dunia usaha dan masyarakat sebagai pengguna jasa Asuransi Jasindo.

Dengan adanya pengawasan dari Regulator memacu Asuransi Jasindo untuk lebih meningkatkan penerapan tata kelola melalui kepatuhan dan pengembangan kebijakan-kebijakan tata kelola perusahaan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai pelaku pasar, Asuransi Jasindo berusaha untuk memenuhi hak seluruh pemangku kepentingan melalui implementasi etika bisnis yang dijalankan secara konsisten serta memperlihatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan. Selain itu, Asuransi Jasindo juga menjalankan perannya untuk bertanggungjawab kepada masyarakat pengguna jasa melalui komunikasi dan diseminasi.

Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan melalui *Road Map* Tata Kelola Perusahaan yang sejalan dengan RJPP. *Road Map* periode 1999–2014 merupakan landasan awal bagi perusahaan dalam membangun komitmen, merumuskan dan mengembangkan kebijakan strategi serta melakukan pengawasan dan pengendalian perusahaan. Pada tahun 2015-2018, penerapan tata kelola perusahaan Asuransi Jasindo tinggal landas menuju perusahaan yang menjadi bagian dari masyarakat melalui pendekatan CSR *(Corporate Social Responsibility)*.

Dalam menjaga komitmen dan konsistensi penerapan Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2014, Asuransi Jasindo melakukan berbagai hal diantaranya :

Commitment :

Berkomitmen untuk patuh dan tunduk pada terhadap kebijakan GCG baik yang wajib maupun hal yang bersifat kebijakan, sebagai bentuk nyata antara lain penandatangan pernyataan komitmen pada acara Rapat Koordinasi Tahunan.

The Implementation of Good Corporate Governance is strongly supported by the three inter-connected pillars, which are regulator, business world, and society as the Company service users.

With the Regulator's supervision drives the Company to further increase the governance implementation through compliance and development on corporate governance policies in accordance to the imposed stipulation and regulation.

As a market player, the Company tries to fulfill the right of all stakeholders through consistent implementation of business ethics and also perform its compliance to regulation. Furthermore, the Company also runs its role to be responsible for service user through communication and dissemination.

This activity is conducted consistently and sustainably through Corporate Governance Road Map that aligned with the Company's Long Tem Plan (RJPP). Road Map period of 1999–2014 is an initial base for the Company in building commitment, drafting, and developing strategic policies as well as overseeing and controlling the Company. In 2015-2018, Asuransi Jasindo's governance implementation will become a company that is part of society through CSR (Good Sustainability Citizenship) approach.

In maintaining commitment and consistency on Good Corporate Governance application in 2014, Asuransi Jasindo has enforced several details such as:

Commitment :

Committed to comply and adhere to GCG policy both mandatory and policy in nature, as a real form of commitment statement signing in Annual Coordination Meeting.

Structure :

Perusahaan senatiasa menjalankan struktur GCG sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak mengintervensi tugas dan fungsi wewenang masing-masing bidang. Direksi memastikan mekanisme *check and balance* berjalan dengan baik tanpa adanya benturan kepentingan. Hal ini dapat terlihat dalam sistem pengendalian internal perusahaan yang terlihat pada setiap tingkatan kegiatan operasional perusahaan melalui fungsi otorisasi, verifikasi dan evaluasi kinerja triwulanan.

Process :

Perusahaan melakukan implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* dalam mekanisme pengambilan kebijakan. Direksi menjalankan fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab atas dasar itikad baik, pruden dan profesional. Guna mendukung proses penerapan tersebut, perusahaan terus melakukan sosialisai kebijakan GCG yang dijalankan secara berkesinambungan serta program CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan.

Outcome :

Perusahaan senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan Stakeholder melalui terciptanya kesinambungan usaha yaitu keuntungan dan pertumbuhan usaha yang terjaga dengan baik, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, adanya program CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis, pelaksanaan penilaian penerapan GCG oleh lembaga independen serta dilakukannya *review*/penilaian atas penerapan GCG secara obyektif serta Asuransi Jasindo melakukan penilaian penerapan GCG oleh Penilai Eksternal *Assesor* dan mendapatkan capaian nilai *skor* 90,11. Tahun 2014, Asuransi Jasindo melakukan *review*/tindak lanjut atas rekomendasi dari Penilai Eksternal *Assesor* dengan capaian nilai 90,37.

Structure :

The Company always operates GCG structure in accordance to its duties and responsibility by not intervening the duties and function of respective field authority. The Directors ensure that the check and balance mechanism runs well without any conflict of interest. This can be reflected in the Company's internal control system that shows on every level of Company's operational activities through the functions of authorization, verification, and evaluation on the quarterly performance.

Process :

The company conducts implementation on transparency, accountability, and responsibility, independence, and fairness principles in the mechanism of policy making. The Directors run their function, duties, authority, and responsibility based on the nature of good will, prudence, and professionalism. In order to support the implementation process, the Company continues to socialize GCG policy that is conducted sustainably, as well as CSR program, that is integrated with Company's business strategy.

Outcome :

The Company always keep the balance of both Company's and Stakeholder's interests through the established business sustainability, which are well-maintained profit and business growth, compliance on regulations, a CSR program that is integrated with business strategy, the enforcement of GCG implementation assessment by independent agency as well as review/assessment on GCG implementation objectively. The Company assessed the GCG implementation through External Assessor and received the score of 90.11. In 2014, Asuransi Jasindo conducted a review/follow up on recommendations from External Assessor and achieved the score of 90.37.

Seluruh rangkaian kegiatan penerapan GCG yang dijalankan secara konsisten dan bersungguh-sungguh ini pada akhirnya membuahkan hasil dimana Tahun 2014, Asuransi Jasindo mendapatkan predikat "*Most Trusted*" dengan Skor 85,04 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan praktek bisnis yang etikal dan bermartabat.

All of these activity series of GCG implementation conducted consistently and earnestly at the end has generated a result, that in 2014 the Company is awarded the predicate of "Most Trusted" with the score of 85,04 as the award for initiatives and result of Company's effort in realizing an ethical and dignified business practice.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat perubahan komposisi direksi.

Change on Board of Directors Composition

Throughout 2014 there was no change on Board of Directors Composition.

Apresiasi

Komitmen, kerja keras dan semangat dari Manajemen serta seluruh Karyawan Perusahaan selama tahun 2014 telah berhasil membawa Perusahaan mencapai tingkat kinerja yang cukup mengesankan. Atas seluruh pencapaian tersebut, kami selaku Direksi Perusahaan. menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap Manajemen dan Karyawan Perusahaan atas dedikasi dan kontribusi nyata kepada Perusahaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, Mitra Usaha dan seluruh Pemangku Kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Appreciation

Commitment, hard work, and passion from the Management and all Employees of the Company for the year 2014 has managed to bring the Company reached the level of performance that is quite impressive. Over all these achievements, We as the Board of Directors express the highest appreciation to all the Management and Employees for their dedication and significant contribution to the Company. We also thank the Board of Commissioners, Shareholders, Business Partners, and all Stakeholders for their continuing supports.

Jakarta, April 2015

Drs. Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama
President Director

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Statement of Responsibility for the Annual Report 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned below declare that all information in the 2014 Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is presented in a complete and correct manner and we are fully responsible for the accuracy of the content of this Annual Report.

This statement is made truthfully

Budi Tjahjono
Direktur Utama
President Director

Solihah
Direktur Keuangan dan Investasi
Director of Finance & Investment

Syarifudin
Direktur Teknik dan Luar Negeri
Director of Technical and Foreign Affairs

Sahata L. Tobing
Direktur Operasi Ritel
Director of Retail Operation

Untung H. Santosa
Direktur Pemasaran Korporasi
Director of Corporate Marketing

Irnanda Laksanawan
Komisaris Utama
President Commissioners

Chairiah
Komisaris
Commissioner

Maurin Sitorus
Komisaris
Commissioner

Abdul Wahid
Komisaris
Commissioner

Teuku Syahrul Ansari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

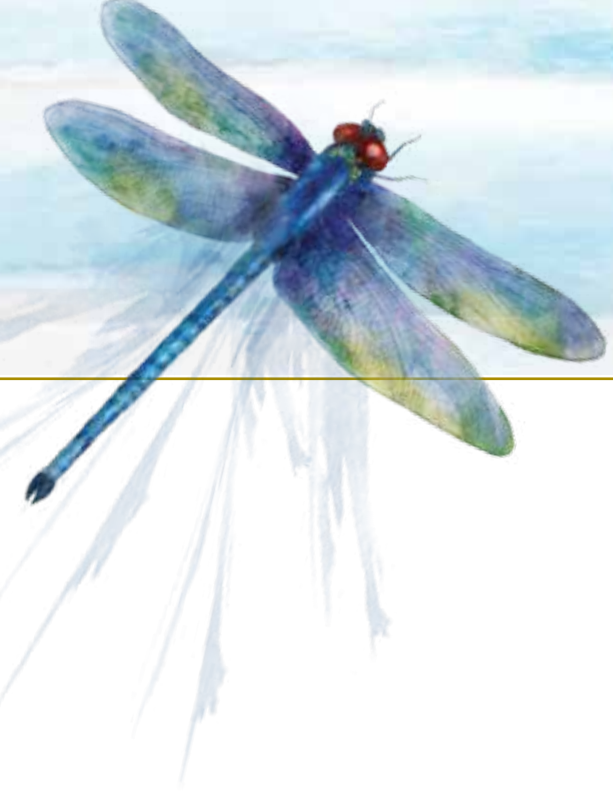

3

PROFIL PERUSAHAAN

CORPORATE PROFILE

Asuransi Jasindo merupakan perusahaan asuransi yang dimiliki 100% oleh Negara Republik Indonesia yang menerima pertanggungan asuransi baik langsung maupun tidak langsung. Didirikan pada tahun 1973, Asuransi Jasindo telah memiliki 48 Kantor Cabang, 36 Kantor Penjualan, 1 Kantor Cabang Takaful dan 7 Kantor Penjualan Takaful yang tersebar di seluruh Indonesia.

Asuransi Jasindo is an Insurance company that is 100% owned by the Government of Republic of Indonesia and receives direct and indirect Insurance coverage. Established in 1973, Asuransi Jasindo has had 48 Branch Offices, 36 Sales Offices, 1 Takaful Branch Office and 7 Takaful Sales Offices spreading throughout Indonesia.

asuransi
jasindo

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity

Nama Perusahaan Corporate Name
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Bidang Usaha Type of Business
Asuransi Umum
General Insurance

Status Perusahaan Corporate Status
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
State-Owned Enterprise (SOE)

Kepemilikan Ownership
100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia
100% owned by the Republic of Indonesia

Dasar Hukum Pemilikan Legal Basis of Ownership
Peraturan Pemerintah Nomor 10/1973 tentang Penyertaan Modal Untuk Pendirian Dalam Bidang Asuransi Kerugian
Government Regulation No 10/1973 on Capital Investment for the Establishment of General Insurance Company

Tanggal Pendirian Date of Establishment
2 Juni 1973
June 2, 1973

Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment
Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/321/19 tanggal 26 Oktober 1973
Minister of Judicial Affairs Decision Letter No. Y.A.5/321/19 dated October 26, 1973

Akte Pendirian Deed of Establishment
Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Juni 1973 diubah terakhir dengan Akta Notaris Sovyedi Andasasmita, SH No. 3 tanggal 2 November 2009.
Notary Deed No. 1 dated June 2,1973 by Mohamad Ali, latest amended by Deed of Sovyedi Andasasmita, SH No. 3 dated November 2, 2009.

Lini Usaha Line of Business
Asuransi Jasindo memiliki 9 lini usaha yang terdiri dari produk bisnis korporasi dan ritel.
Asuransi Jasindo has 9 types of business line consisting of corporate and retail products.

Jaringan Kantor Office Network
Jaringan dan operasional Asuransi Jasindo dilakukan melalui 48 Kantor Cabang, 36 Kantor Penjualan, 1 Kantor Cabang Takaful dan 7 Kantor Penjualan Takaful yang tersebar di seluruh Indonesia.
Asuransi Jasindo network and operational are conducted through 48 Branch Offices, 36 Sales Offices, 1 Takaful Branch Office and 7 Takaful Sales Office spread all over Indonesia.

Kantor Pusat Head Office
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61, Jakarta Selatan 12780, Indonesia
Telepon: +6221 7994508, 7987908, Faksimili: +6221 7971015, 7995364
Call Center: +6221 7918 1518, Website: www.jasindo.co.id

SEKILAS JASINDO
Jasindo in a Brief

> **Melewati perjalanannya selama empat dasawarsa, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) semakin memposisikan dirinya sebagai perusahaan yang mapan dan bertekad menjadi perusahaan asuransi terdepan.**
>
> Passing through its journey for four decades, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is progressively positioning itself as a Company that is well established and determined to be the leading Insurance company.

Kehadiran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), selanjutnya disebut sebagai "Asuransi Jasindo" atau "Perusahaan", tidak dapat dilepaskan dari bagian sejarah perjalanan bangsa dan tanah air Indonesia. Sejarah tersebut bermula pada tahun 1945 ketika dilaksanakannya nasionalisasi atas NV Assurantie Maatschappij de Nederlander, sebuah perusahaan Asuransi Umum milik kolonial Belanda, dan Bloom Vander, perusahaan Asuransi Umum Inggris yang berkedudukan di Jakarta. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, ditempuh melalui Undang-Undang No. 19 PP tahun 1960 tentang Perusahaan Negara selanjutnya dengan Instruksi Presiden No. 17 Tahun 1967, kemudian Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 sampai dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1983.

Asuransi Jasindo merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari 2 (dua) Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 Desember 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, notaris di Jakarta.

The presence of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), from now on is called as "Asuransi Jasindo" or "Company", is inseparable from the history of the nation and homeland of Indonesia. The history began in 1945 at the time the nationalization of Maatschappij NV Assurantie de Nederlander, a General Insurance company owned by the Dutch colonial, and Bloom Vander, British General Insurance Company based in Jakarta. The nationalization of Dutch companies pursued through Enactment No. 19/1960 Government Regulation on the State Enterprise subsequent to the Presidential Instruction No. 17/1967, then Enactment No. 9/1969 until the issuance of Government Regulation No. 3/1983.

Asuransi Jasindo is a State Owned Enterprise (SOE) which established based on Government Regulation No. 10/1973 on the Inclusion of State Capital for Proprietary Limited Company Establishment in Casualty Insurance. The Company is existed from the merging of 2 (two) State-Owned Enterprises, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. The merger based on the Decision Letter of the Minister of Finance No.764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 which confirmed with the Deed No. 1 dated June 2, 1973 from Mohamad Ali, S.H., notary in Jakarta.

SEKILAS JASINDO
Jasindo in a Brief

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1973. Kantor Pusat terletak di Jl. Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. Saat ini, Perusahaan memiliki 48 Kantor Cabang, 36 Kantor Penjualan, 1 (satu) Kantor Cabang Takaful dan 7 (tujuh) Kantor Penjualan Takaful yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan bisnis asuransi di pasar nasional dan internasional, Perusahaan mendapatkan banyak dukungan dari pihak-pihak terkait baik dari dalam dan luar negeri, yaitu dari pihak reasuradur terkemuka dari seluruh dunia seperti Swiss Re dan Partner Re dalam memberikan *backup* reasuransi terutama pertanggungan yang bersifat mega *risk*.

Dalam penyelesaian klaim berupa pembayaran kerugian kepada pihak ketiga, Perusahaan selalu menunjukkan komitmennya sebagai pelaku usaha yang bergerak di bisnis asuransi dengan menyelesaikan klaim secara cepat sesuai prosedur yang berlaku dan penyelesaian klaim yang merupakan bagian dari sejarah Asuransi Jasindo, yaitu penyelesaian klaim-klaim besar hingga bernilai triliun rupiah, seperti klaim Migas sebesar Rp1,34 triliun dimana Asuransi Jasindo adalah leader konsorsium Asuransi Aset Industri Sumur & LNG SKK Migas-KKKS serta leader konsorsium Asuransi Proyek Konstruksi KKKS periode 2014 – 2016, selain klaim aset properti lainnya seperti diantaranya klaim PT Wijaya Karya dan PT Morris sebesar Rp135,5 miliar.

Terpaan pengalaman yang dihadapi serta melalui sejarah panjang menjalankan bisnis asuransi umum menjadikan Perusahaan telah banyak melakukan pembenahan dan perluasan bisnis dengan peningkatan pengembangan dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu yang telah memberikan kontribusi premi yaitu produk Asuransi Kendaraan Bermotor dari segmen ritel. Di sisi internal, dukungan Teknologi Informasi yang dimiliki Perusahaan juga memberikan kontribusi yang cukup besar dan sangat memadai, yaitu dengan pembuatan sistem "integrasi secara online" antar seluruh unit yang ada baik Kantor-Kantor Cabang maupun Kantor Pusat.

The Company starts to operate in 1973. The Headquarter is located at Jl. Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. The Company currently has 48 branches and 36 Sales Offices, 1 (one) Takaful Branch and 7 (seven) Sales Offices that spread all over Indonesia. In conducting its Insurance business in National and International market, the Company had a lot of support from related parties both domestic and abroad, which is of the leading reinsurers from around the world, such as Swiss Re and Partner Re in giving a back up reinsurance primarily coverage that are mega risk.

In the settlement of claims in the form of payment of damages to third parties, the Company always demonstrated its commitment as business player engaged in the Insurance business by fast claims payment settlement in accordance with applicable procedures and claims settlement is a part of Asuransi Jasindo history to settle massive claims up to worth a trillion rupiah such as the Oil & Gas Claim of Rp1.34 trillion whereas Asuransi Jasindo were the consortium leader of Industrial Asset, well control & LNG Insurance SKK Migas-KKKS also as the consortium leader of Project Construction KKKS period 2014-2016, in addition to other property assets claims such as claim of PT Wijaya Karya and PT Morris by Rp135.5 billion.

Exposed to experience and through a long history of running a general Insurance business, made the Company undergo many reform and business expansion with an increase in the development and innovation of products to meet consumer needs and one of that has contributed to the premium is Motor Insurance from retail segment. From the internal side, the support of its Information Technology also contributed substantially by creating an "on-line integration" system between all units both in Branch Offices and Headquarter unit.

JEJAK LANGKAH
Milestone

1972

9 September 1972, penggabungan dua badan usaha milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya sebagai cikal bakal berdirinya PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

September 9, 1972, The merger of two state-owned companies, they are PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya as a forerunner to the establishment of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

1973

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi Kerugian yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The Government issued Government Regulation No. 10 Year 1973 on the Investment of State Capital for the Establishment of the Limited Liability Company in the Casualty Insurance which was PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

1987

Menutup asuransi kerugian yang masuk kategori proyek-proyek sulit atau langka, yaitu penutupan Asuransi Satelit Palapa B2.

Insurance cover losses that enter the category of difficult or rare projects, the shutting down of Palapa B2 satellite Insurance.

1997

Pengakuan Badan Pemeringkat Internasional, Standard and Poor's, untuk kategori "*Claim Paying Ability*"dengan peringkat BBB dalam melaksanakan kegiatan pokok Perusahaan, utamanya dalam penyelesaian klaim-klaim besar.

Recognition from International Rating Agency, Standard and Poor's in the category of "Claim Paying Ability" with rating of BBB in implementing the company's principal activities, particularly in the settlement of major claims.

2003

Membentuk Kantor Cabang khusus produk-produk Asuransi Syariah/Takaful sebagai salah satu upaya Asuransi Jasindo mengembangkan bisnis Syariah.

Establised special branch office for Sharia/Takaful Insurance as an effort to expand the Company Sharia business.

2008

Membentuk Asuransi Syariah Jasindo Takaful sebagai salah satu unit usaha di bawah pengelolaan/pengawasan Unit Usaha Takaful (UUT) melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Jasindo Takaful.

Formed Jasindo Takaful Islamic Insurance which is one of the business units under the supervision ofJasindo Takaful Sharia Supervisory Board.

2009 - 2010

Memperoleh pengakuan dari Badan Pemeringkat Internasional, AM Best International Rating, yang memberikan *rating* untuk *Financial Strength Ability* dengan peringkat B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB.

Gained recognition from the International Rating Agency, AM Best International Rating, which provides ratings of B + + (Good) for Financial Strength Ability (Good) with a Stable Outlook.

2011

- Memperoleh peringkat "AA-" Stable Outlook oleh PEFINDO, yang menggambarkan Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di Industri Asuransi Kerugian, Likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat.
- Memperoleh penghargaan *Best General Insurance Company.*

- Received ratings of "AA-" Stable Outlook from PEFINDO depicting that the Company has a very strong position, a very strong liquidity, and strong operating performance in the Insurance Industry.
- Awarded as Best General Insurance Company.

JEJAK LANGKAH
Milestone

2012

- Melakukan perubahan logo sebagai bentuk implementasi transformasi Perusahaan.
- Perusahaan melakukan pembayaran klaim satelit Telkom pada tanggal 28 November 2012 sebesar USD185,32 juta atas satelit komunikasi T3 yang gagal orbit pada tanggal 7 Agustus 2012 disaksikan oleh Menteri BUMN dan Direktur Utama PT Telkom Indonesia Tbk. Pada tanggal 7 Agustus 2012 telah dilaksanakan peluncuran perdana satelit komunikasi T3 milik PT Telkom Indonesia Tbk di Kazakhstan, Rusia.
- Perusahaan melakukan pembayaran klaim sebesar USD50,94 juta atas klaim-klaim dari aset bisnis migas. Asuransi Jasindo adalah *leader* konsorsium Asuransi Aset Industri, Sumur & LNG SKK Migas periode 2012 - 2014.

- Changed the Logo as a form of the Company's implementation of transformation.
- The Company carried out claim payment of Telkom satellite on November 28, 2012 amounted to USD185,32million for the failure to orbit T3 communication satellite on August 7, 2012 witnessed by the Minister of State-Owned Enterprises and Managing Director of PT Telkom Indonesia Tbk. On the August 7, 2012, premiere launch of T3 communication satellite, property of PT Telkom Indonesia Tbk in Kazakhstan, Rusia.
- The Company carried out claims payment of USD50,94 million on claims from oil and gas business assets. Asuransi Jasindo is the consortium leader of Industrial Asset, Well Control & LNG Insurance SKK Migas period 2012 - 2014.

2013

- Berhasil mendapatkan peningkatan pengakuan oleh PEFINDO, dari idAA- (*Stable Outlook)* di tahun 2012 menjadi idAA (*Stable Outlook*) di tahun 2013. Hal ini menggambarkan posisi Perusahaan yang sangat kuat di industri asuransi kerugian, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat.
- Mendapatkan peningkatan rating untuk *Financial Strength Ability (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari AM *Best International Rating*.

- Managed to gain recognition improvement from external parties PEFINDO from idAA- (Stable Outlook) in 2012 to idAA (Stable Outlook) by 2013. This illustrates that the Company has a very strong position in the Insurance industry, very powerful liquidity, and strong operational performance.
- Received rating improvement for Financial Strength Ability (Stable Outlook) with the results of B++ and Issuer Credit Ability (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating.

2014

- Mendapatkan Penghargaan *Good Corporate Governance Award* 2014 dengan kategori *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
- Mendapatkan peningkatan *rating* untuk *Best's Financial Strength Rating* dengan Hasil B++ (Good) dari A.M. *Best Company*.
- Membayarkan klaim sebesar Rp2,40 triliun, diantaranya adalah pembayaran klaim sebesar USD107,81 juta atau setara dengan Rp1,34 triliun atas klaim-klaim migas untuk aset dan proyek konstruksi, dan klaim-klaim properti atas aset BUMN sebesar USD10,9 juta atau setara dengan Rp135,5 miliar.
- Memperoleh Penghargaan Peringkat 1 – Kategori BUMN Keuangan Non Listed, dalam kegiatan Penghargaan Laporan Tahunan 2013 (Annual Report Award 2013) oleh Kementerian BUMN Republik Indonesia

- Received Good Corporate Governance Award 2014 in the category of Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).
- Received rating improvement for Best's Financial Strength Rating with the results of Hasil B++ (Good) from A.M. Best Company.
- Carried out claim payment of Rp2,40 trillion, such as claim payment of USD107,81 million or equal to Rp1,34 trillion on oil and gas claims for assets and construction projects, also property claims on State-Owned Enterprises' assets amounted USD10,9 million or equal to Rp135,5 billion.
- Ranked 1st Annual Report Award 2013, Non-Listed SOE in Finance Category, awarded by Ministry of SOE of the Republic of Indonesia.

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN
Vision, Mission and Corporate Culture

Visi dan Misi Perusahaan ditetapkan bersamaan dengan pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2014 - 2018 sesuai Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. S-413/MBU/2014 tanggal 14 Juli 2014.

The Company's Vision and Mission are set together with the ratification of Company's Long Term Plan (RJPP) 2014 - 2018 in accordance to Minister of State-Owned Enterprise of Republic of Indonesia Decision Letter No. S-413/MBU/2014 dated on July 14, 2014.

Visi Vision

Dalam rangka merevitalisasi Perusahaan dengan mempertimbangkan perkembangan terkini, visi Perusahaan ditetapkan menjadi,
In order to revitalize the Company by considering the latest internal and external condition environment, the Company's established a new vision as,

"Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya dan Terandal"

"To Become The Most Trusted and Reliable Insurance Company"

Misi Mission

Guna mendukung pencapaian visi tersebut maka misi perusahaan ditetapkan menjadi,
In order to realize the achievement of the Vision, the Mission is established as,

"Menyelenggarakan Usaha Asuransi dengan Pelayanan Prima dan Tetap Menjaga Kemampulabaan yang Berkesinambungan"

"Conducting Insurance Business with Services Excellent and Keep Maintaining a Sustainable Profitability"

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN
Vision, Mission and Corporate Culture

Budaya Perusahaan
Corporate Culture

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaiknya Perusahaan senantiasa memegang teguh tata nilai budaya "3A", yaitu Asah, Asih dan Asuh yang sudah ditanamkan.

- **Asah** memuat pesan profesionalisme yang mengharuskan setiap sumber daya manusia Perusahaan, senantiasa mengasah keahlian dan kecerdasannya lewat proses belajar secara terus menerus, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas.
- **Asih** mewajibkan setiap sumber daya manusia di Perusahaan saling menghormati dan menghargai agar terdapat keharmonisan dan kenyamanan dalam lingkungan kerja.
- **Asuh** mengandung makna kepedulian akan perlunya memelihara solidaritas dan kesatuan tim kerja yang harmonis, solid dan lebih mendasarkan pada kepentingan bersama (Perusahaan), bukan kepentingan individu.

Dalam perkembangannya, sejalan dengan upaya manajemen dan seluruh jajaran karyawan serta untuk mengarahkan segala daya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan, maka kekuatan "3A"telah dijabarkan lebih lanjut melalui strategi layanan yaitu "CARE" yang merupakan kepanjangan dari Cepat, Akurat, Ramah dan Efisien yang secara sadar menyatakan bahwa,

- **Cepat** berarti memberikan kepastian dan ketenangan bagi tertanggung maupun calon tertanggung.
- **Akurat** berarti menjamin kepuasan tertanggung dalam memperoleh kepastian dalam berasuransi dengan Asuransi Jasindo.
- **Ramah** merupakan wujud dari budaya kerja yang bertujuan memberikan kenyamanan dan pengayoman dalam kemitraan.
- **Efisien** menjamin nilai produk yang ditawarkan serta layanan yang diberikan setara dengan kualitas yang diharapkan.

In order to provide its best services, the Company always holds its culture values of "3A", *Asah* (Educate), *Asih* (Caring), and *Asuh* (Nurture).

- ***Asah* (Educate)** contain a professionalism meaning that requires each human resource of the Company, to constantly sharpening skills and intelligence through continuous learning process, so that in turn will generate intelligent human resources.
- ***Asih* (Caring)** requires each human resource in the Company to have mutual respect and appreciation so there will be harmony and comfort in the work environment.
- ***Asuh* (Nurture)** implies awareness of the need to maintain solidarity and unity of teamwork that is harmonious, solid and based on common interests (the Company), not the interests of the individual.

Throughout its development, in line with the efforts of all levels of management and employees as well as to direct all power in order to improve service quality and customer satisfaction, the power of "3A" has been further elaborated through the keyword "CARE" which stands for Fast, Accurate, Friendly and Efficient and who consciously states that,

- ***Cepat* (Fast)** means providing certainty and tranquility to the insured or prospective insured.
- ***Akurat* (Accurate)** means guaranteeing the insured satisfaction in obtaining certainty in insured with Asuransi Jasindo.
- ***Ramah* (Friendly)** is a form of a work culture that aims to provide comfort and protection in partnership.
- ***Efisien* (Efficient)** guarantees the value of the products offered as well as services given equivalent to the quality expected.

MAKSUD DAN TUJUAN PERUSAHAAN
Company's Objective

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah "turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas". Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Menerima pertanggungan langsung dari segala macam jenis asuransi kerugian dan sejenisnya serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut yang menurut pertimbangan melampaui kemampuan sendiri Perusahaan.
- Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri untuk segala macam jenis kerugian dan sejenisnya yang menurut pertimbangan perlu untuk ditahan sendiri atau direasuransikan oleh Perusahaan.

Based on the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company is "participating in implementing and supporting the Government's policies and programs in the fields of economy and national development in general, particularly operating general Insurance business and other similar business in accordance with the applicable laws and regulations by applying the principles of limited company". In order to achieve the purposes and objectives mentioned above, the company may carry on their business as the following:

- Receive direct Insurance risk from all kinds of general Insurance types and to reinsure the risks that exceed the limit of the Company's self-ability.
- Receive indirect Insurance risk from all kinds of Insurance and reinsurance companies domestically or abroad for all kinds of Insurance types, that is considered needs to be self-retained or reinsured by the Company.

MAKNA DAN FILOSOFI LOGO
Meaning and Philosophy of Logo

Logo Asuransi Jasindo sebagai identitas merupakan rekayasa artistik inisial dua huruf "A" dan "J" sebagai kependekan dari Asuransi Jasindo, yang di dalamnya terkandung harapan dan cita-cita Perusahaan. Logo Asuransi Jasindo adalah sebuah simbol yang terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu:

Asuransi Jasindo Logo as an identity, is an engineering artistic initials of two letters "A" and "J" as short for Asuransi Jasindo, which in it contain the ideals and aspirations of the Company. The logo of Asuransi Jasindo is a symbol consists of 3 (three) elements, which are:

Logomark

a. *Picture Mark* lengkungan warna gradasi biru tua-biru muda merupakan modifikasi huruf "J" inisial dari ASURANSI JASINDO. Lengkung ini diinspirasi dari planet bumi, melambangkan kepedulian pada lingkungan atau bumi.
b. *Picture Mark* lengkung kuning emas, dari bawah ke atas kanan melambangkan pertumbuhan, peningkatan, kemajuan terus menerus.
c. *Picture Mark* lengkung kuning emas melewati lengkung biru juga melambangkan inovasi, kejayaan, kemakmuran, semangat, kehangatan dan persahabatan.
d. Penggabungan *Picture Mark* dua bentuk lengkung menghasilkan kombinasi huruf "A" dan "J" sebagai kependekan dari ASURANSI JASINDO.
e. Titik berwarna kuning adalah tujuan dan cita-cita yang sudah dicanangkan untuk dicapai.

Logomark

a. Picture Mark of gradating curve of dark to light blue that is a modification of the letter "J" initial of ASURANSI JASINDO. This curve is inspired by the planet earth, symbolyzes awareness to the environment or earth.
b. Picture Mark of golden yellow curve, from bottom to right top, symbolyzes growth, improvement, and continous advancement.
c. Picture Mark of golden yellow curve, cross the blue curve also symbolyzes innovation, glory, prosperity, spirit, warmth, and friendship.
d. Combination of two curvy Picture Marks resulting the combination of the letter "A" and "J" as the acronym of ASURANSI JASINDO.
e. Two yellow dots/periods are the goal and aspiration planned to be achieved.

Logotype

a. *Logotype*, adalah bagian logo yang berbentuk huruf yakni tulisan ASURANSI JASINDO.
b. *Letter Mark* ASURANSI JASINDO merupakan *nickname* (nama familiar) dari Asuransi Jasindo yang cukup popular di kalangan masyarakat umum.
c. *Letter Mark* ASURANSI JASINDO dengan huruf kecil (*ondercast*) melambangkan kerendahan hati, ramah, terbuka dan pelayanan yang tulus.
d. Penulisan ASURANSI JASINDO tanpa titik pada huruf "j" dan "i" mempunyai maksud fokus pada pokok persoalan, dan tidak terjebak pada masalah yang tidak penting.
e. ASURANSI JASINDO ditulis menggunakan *font* yang sederhana, tegas agar mudah dibaca, dan moder sebagai simbol *professionalisme*.

Logotype

a. Logotype is the logo part that forms letters which is the writing of ASURANSI JASINDO.
b. ASURANSI JASINDO Letter Mark is the familiar name of Asuransi Jasindo that is quite popular in public.
c. ASURANSI JASINDO Letter Mark with lower case (ondercast) symobolyzes humbleness, friendly, open, and generous services.
d. The writing of ASURANSI JASINDO without any period on the letter "j" and "i" has the meaning to focus on core of problems, and not hampered by unnecessary matters.
e. ASURANSI JASINDO is written in simple and firm font, so that it is readable, and modern as the symbol of professionalism.

Warna Biru

Warna Biru dengan Gradasi Biru Muda

Warna Kuning

Logo Color

Warna standar logo ASURANSI JASINDO adalah warna kuning keemasan dan biru. Warna tersebut sebagai *Logo color* ASURANSI JASINDO. Adapun warna-warna tersebut mempunyai makna simbolis (nilai-nilai yang dikembangkan) oleh ASURANSI JASINDO sebagai berikut:

a. Warna biru melambangkan pengalaman, ilmu pengetahuan, panutan, kepercayaan, kedamaian, keamanan, ketenangan, ketentraman.
b. Warna biru dengan gradasi biru muda ke biru tua menggambarkan regenerasi berkesinambungan.
c. Warna kuning menampilkan semangat yang didasari oleh harapan untuk selalu maju, dengan integritas yang tinggi disertai antusiasme dalam menjalankan tugas pelayanan.

Logo Color

The standard colors of ASURANSI JASINDO logo are golden yellow and blue. These colors has symbolic meaning (developed values) by ASURANSI JASINDO as follow:

a. Blue symbolyze experience, knowledge, role model, peace, security, tranquility, serenity.
b. Light blue gradating to dark blue describes a sustainable regeneration.
c. Yellow presents the spirit based on expectation to always move forward, with high integrity along with enthusiasm in servicing.

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

Kegiatan utama Asuransi Jasindo adalah menjalankan usaha Asuransi Kerugian dengan jalan memasarkan produk asuransi baik korporasi maupun ritel antara lain: Asuransi Pengangkutan (*Marine Cargo Insurance*); Asuransi Kebakaran (*fire Insurance*); Asuransi *Aviation*; Asuransi *Engineering*; Asuransi Rangka Kapal (*Marine Hull*); Asuransi Kendaraan Bermotor; Asuransi Aneka; Asuransi Keuangan (*Bond*); dan Asuransi *Oil & Gas*.

Asuransi Jasindo main activity is running General Insurance by marketing Insurance products, both corporate and retail, such as: Transportation Insurance (Marine Cargo Insurance); Fire Insurance; Aviation Insurnce; Engineering Insurance; Marine Hull Insurance; Motor Insurance; Various Insurance; Financial Insurance (Bond); and Oil & Gas Insurance.

Secara garis besar produk-produk yang ditawarkan Perusahaan (konvensional dan syariah) meliputi produk korporasi dan produk ritel. Untuk produk korporasi meliputi:

In general, the products offered by the Company (conventional and shariah) include corporate and retail products. As for corporate product are:

Asuransi Pengangkutan
Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian finansial yang harus ditanggung pemilik barang dalam pengangkutan barang baik melalui darat, laut maupun udara.

Cargo Insurance
Type of Insurance that covers financial loss of the goods' owner while in transport by land, sea, or air.

Asuransi Kebakaran
Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian harta benda akibat risiko kebakaran termasuk gangguan usaha akibat kebakaran.

Fire Insurance
Type of Insurance that covers damage to property due to fire risks including consequential loss due to fire.

Asuransi Aviation
Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas Seluruh aspek industri penerbangan meliputi asuransi rangka pesawat, tanggung jawab hukum pihak ketiga, kecelakaan diri atas penumpang dan crew pesawat, termasuk peluncuran satelit dan pengorbitannya.

Aviation Insurance
Type of Insurance that cover all aspect of aviation industry such as loss to the hull of the aircraft, third party liability, personal accident to passenger and it's crew including satellite launch as well as its orbitting.

Asuransi Engineering
Jenis asuransi yang memberikan jaminan dalam lingkup kegiatan industri teknis/rekayasa pada saat pembangunan, pemasangan mesin dan pada saat operasional.

Engineering Insurance
Type of Insurance that covers losses in the scope of technical industry/engineering while on construction, Machinery installation and operational.

Asuransi Rangka Kapal
Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian yang terjadi pada rangka kapal laut termasuk mesin dan peralatannya. Asuransi ini juga memberikan jaminan pada saat pembangunan kapal.

Marine Hull Insurance
Type of Insurance that covers physical loss or damage to the hull and machinery which constitute the ship itself. This Insurance also covers while the ship in construction.

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

Asuransi Keuangan
Jenis asuransi yang memberikan jaminan proteksi yang meliputi, Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pemeliharaan, Custom Bond, Kontra Bank Garansi, Jaminan L/C Impor, Asuransi Kredit, dll.

Financial Insurance
Type of Insurance that covers protection for Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Maintenance Security Bond Custom Bond, Counter of Bank Guarantee, Guarantee on Import L/C, Credit Insurance, etc.

Asuransi Oil & Gas
Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan industri oil & gas, baik sector hulu maupun hilir.

Oil & Gas Insurance
Type of Insurance that covers all activity in connection with oil & gas industry , both upstream and downstream.

Asuransi Aneka
Jenis asuransi yang memberikan jaminan untuk pihak ketiga diantaranya: Public liability, Product liability,Fidelity Guarantee,termasuk jaminan atas Director & Officer liability, dan lain-lain.

Miscellaneous Insurance
Type of Insurance that provide Insurance for third party such as : public liability, Product liability,Fidelity Guarantee, including cover to Director & Officer liability, etc.

Asuransi-asuransi produk ritel dipasarkan kepada segmen pasar ritel yang pada umumnya menyangkut kepentingan pribadi dan atau rumah tangga, antara lain meliputi :

Retail Insurance products marketted to retail market segment, which in general related to personal needs, and or households, are as follow:

Asuransi Kendaraan Bermotor
Memberikan proteksi atas kerugian karena kerusakan atau kehilangan kendaraan bermotor, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga dan santunan terhadap pengemudi dan penumpangnya.

Motor Insurance
That provides protection on losses due to damage or loss of vehicle, Legal responsibility to third party and compensation for driver and passengers.

Asuransi Pengangkutan
Merupakan asuransi yang memberikan jaminan atas pengiriman barang dalam pengangkutan di wilayah Indonesia.

Cargo Insurance
This Insurance covers goods delivery transportation in Indonesia

Asuransi Kebakaran
Merupakan asuransi yang memberikan proteksi terhadap risiko kebakaran serta perluasannya untuk rumah tinggal, ruko, rukan dan apartemen. Asuransi ini dapat diperluas dengan memberikan jaminan atas risiko meninggal dunia akibat kecelakaan dan meninggal dunia biasa bagi para debitur KPR.

Fire Insurance
This Insurance provides protection to fire risks as well as its extension for residential , home store, home office and apartment. This Insurance also may extend cover risks for death due to accident and normal death for KPR debtor.

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

Asuransi Aneka
antara lain:

Miscellaneous Insurance
such as:

Asuransi Jasindo Pelangi
Merupakan Asuransi Kecelakaan Diri Penumpang Pesawat Terbang dalam perjalanan, mulai dari keberangkatan, saat penerbangan maupun saat tiba di tempat tujuan.

Jasindo Pelangi Insurance
Is a personal acciddent for passangers when travelling, start from departure, during flight and upon arrival.

Asuransi Jasindo Lintasan
Merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan dalam seluruh perjalanan baik melalui darat, laut maupun udara selama masa pertanggungan.

Jasindo Lintasan Insurance
Insurance product that provides protection throughout the travel either by land, sea, or air during the Insurance period.

Asuransi Jasindo PA+PHK Korporasi
Merupakan produk asuransi yang memberikan proteksi kepada perusahaan apabila terjadi PHK dengan pegawainya.

Jasindo PA+PHK Korporasi Insurance
An Insurance product that provides protection to a company in a case of termination of Employment to it employees.

Asuransi Jasindo Anak Sekolah
Merupakan produk asuransi yang menawarkan jaminan bagi siswa/pelajar/mahasiswa termasuk pengajar dan administrasi atas risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan.

Jasindo Anak Sekolah Insurance
An Insurance product that offers coverage for students including teachers and administration employee caused by accident.

Inbound Travel Insurance
Merupakan produk asuransi yang memberikan santunan kepada wisatawan mancanegara yang mengalami musibah akibat kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

Inbound Travel Insurance
An Insurance product that provides compensation to foreign tourists due to unfortunate accident that occurs in Indonesia.

Asuransi Jasindo Health Care
Merupakan asuransi kesehatan yang memberikan manfaat bagi jaminan kesehatan yang komprehensif dan dikemas dalam model indemnity maupun manage care.

Jasindo Health Care Insurance
Is health Insurance that provides benefits for a comprehensive Health coverage and is offered using both indemnity model and/or manage care.

Dalam rangka memberikan pelayanan bagi para pelanggan yang berbasis Syariah Islam, Perusahaan memiliki Asuransi Syariah Jasindo Takaful yang merupakan salah satu unit usaha dibawah supervisi Unit Usaha Takaful (UUT) yang pembentukannya berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK No. 023/DMA.115/XI/2008 tanggal 10 November 2008 serta dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Jasindo Takaful. Adapun sistem pengelolaan premi (dana peserta asuransi) merupakan pengelolaan yang terpisah dari sistem konvensional.

In order to provide services for Islamic Shariah based-customers, the Company offers Shariah Jasindo Takaful Insurance that is one of the business units under the supervision of Takaful Business Unit (TBU) which was established based on Directors Decision Letter SK No. 023/DMA.115/XI/2008 dated November 10, 2008 and also under the supervision of Jasindo Takaful Shariah Supervisory Board (DPS). As for premium management system (Insurance Member Fund) is a separate management from convensional system.

MODAL SAHAM KEPEMILIKAN DAN INFORMASI SAHAM LAINNYA

Ownership Capital Shares and Other Shares Information

Modal Saham dan Kepemilikan

Shares Capital and Ownership

Keterangan ***Remarks***	**Jumlah Saham** *(lembar)* ***Total Shares*** *(sheet)*	**Nilai Nominal** *(Rp)* ***Nominal*** *(Rp)*
	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham Nominal Value of Rp1.000.000 per Share	
Modal Dasar Basic Capital Authorized	1.000.000	1.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Capital issued and Paid Up	425.000	425.000.000.000

Negara Republik Indonesia; **100%**

Kronologi Pencatatan Saham

Perusahaan belum melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di bursa manapun. Seluruh kepemilikan saham berada di bawah Pemerintah Republik Indonesia. Dengan demikian, tidak ada kronologi pencatatan efek, pencatatan saham dan informasi saham lainnya yang dapat disampaikan.

Chronology of Share Listing

The Company has not made Initial Public Offering on any stock exchange. The entire share is under the ownership of Government of the Republic of Indonesia. Thus, there is no chronological recording of stock, listing of shares and other shares information that can be presented.

Kronologi Pencatatan Efek lainnya

Perusahaan tidak menerbitkan surat berharga dalam bentuk apa pun.

Chronology of other securities listing

The Company did not issue securities in any form.

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

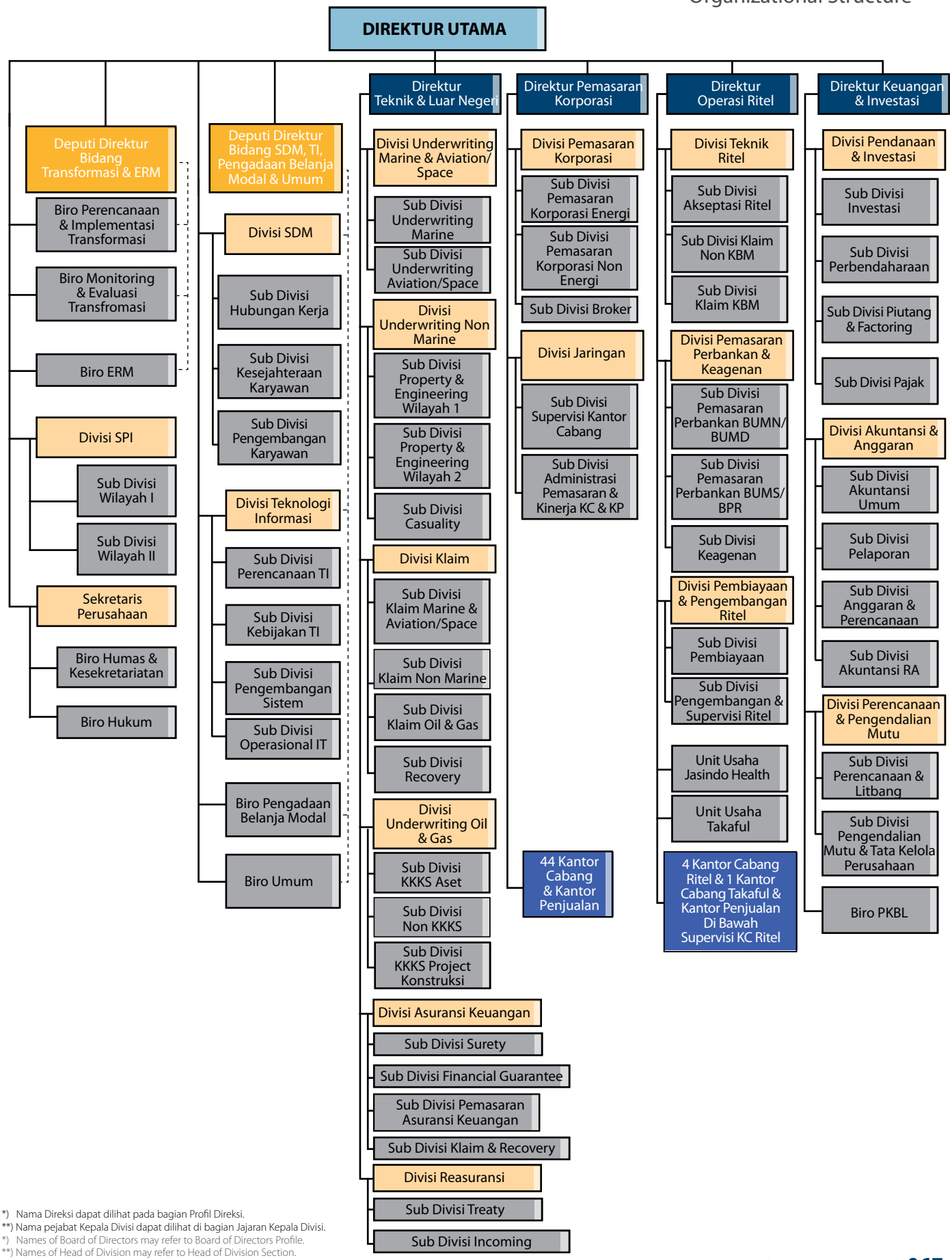

*) Nama Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi.
**) Nama pejabat Kepala Divisi dapat dilihat di bagian Jajaran Kepala Divisi.
*) Names of Board of Directors may refer to Board of Directors Profile.
**) Names of Head of Division may refer to Head of Division Section.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

Susunan Dewan Komisaris per 1 Januari 2014. *The composition of the Board of Commissioners as per January 1, 2014*

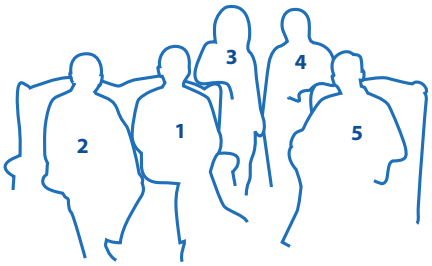

1. **DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng**
   Komisaris Utama *President Commissioner*
2. **Drs. Mudjo Suwarno MA ***
   Komisaris *Commissioner*
3. **Zuryati Simbolon, SE, MM ****
   Komisaris *Commissioner*
4. **Teuku Syahrul Ansari, SH, MH**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
5. **Abdul Wahid, SH, MH**
   Komisaris *Commissioner*

*) Pemberhentian dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014.
**) Pemberhentian dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-193/MBU/09/2014 tanggal 25 September 2014.

*) Honorable discharge as a Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decision Letter No. SK-117 / MBU / 2014 dated June 3, 2014.
**) Honorable discharge as a Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decision Letter No. SK-193 / MBU / 09/2014 dated September 25, 2014.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2014. *The composition of the Board of Commissioners as per December 31, 2014*

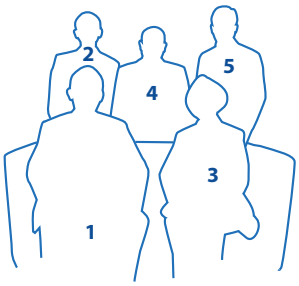

1. **DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng**
   Komisaris Utama *President Commissioner*
2. **DR. Maurin Sitorus, SH***
   Komisaris *Commissioner*
3. **Ir. Chairiah, MBA****
   Komisaris *Commissioner*
4. **Teuku Syahrul Ansari, SH, MH**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
5. **Abdul Wahid, SH, MH**
   Komisaris *Commissioner*

*) Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014.
**) Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

*) Appointment as member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of BUMN Decision Letter No. 117 / MBU / 2014 dated June 3, 2014.
**) Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) by the Minister of SOE Decision Letter No. SK-241 / MBU / 10/2014 dated October 17, 2014.

Irnanda Laksanawan
Komisaris Utama
President Commissioner

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng, lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 7 Januari 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sejak tanggal 21 Maret 2011. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), dan Sarjana Muda Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Gelar *Master of Science Engineering* bidang Sistem Integrasi Manajemen dari *Production Engineering School and Business Administration* diperoleh dari Birmingham University Inggris. Sedangkan gelar Doktor dalam bidang Manajemen Bisnis diperoleh dari University of South Australia, Adelaide.

Beliau pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Industri Strategis dan Manufaktur Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Pupuk Sriwijaya Palembang, Komisaris PT Pertamina dan Komisaris Utama PT Terminal Peti Kemas Surabaya, Anggota Tim Penguji Program Doktoral Ilmu Manajemen & Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia, Ketua Umum Alumni Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), Ketua Umum Ikatan Alumni Inggris Raya (IABA) di Indonesia, Ketua Umum Masyarakat Manajemen Kinerja Indonesia. Jabatan yang pernah diemban adalah Asisten Deputi Menteri Negara BUMN Urusan Usaha Industri Strategis (2006-2010), Direktur Utama dan Direktur Operasi PT Dok dan Perkapalan Koja Bahari (Persero) (1998-2002), Direktur Indocement Tbk (2003).

Irnanda Laksanawan diangkat menjadi Komisaris Utama Perusahaan melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-74/MBU/2011 tanggal 21 Maret 2011.

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng, was born in Surabaya, East Java on January 7, 1962. He served as President Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) since March 21, 2011. He obtained his Bachelor in Mechanical Engineering from Institute of Technology Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, and Baccalaureate in Economics from University of Airlangga Surabaya. He earned his Master of Science Engineering in Integrated Management System from Production Engineering School and Business Administration from Birmingham University, England. Whereas his Doctoral Degree in Business Management obtained from University of South Australia-Adelaide.

He Once served as Deputy of Strategic Industry and Manufacture in the Ministry of State-Owned Enterprises. He also formerly served as President Commissioner at PT Pupuk Sriwijaya Palembang, Commissioner at PT Pertamina, and President Commissioner at PT Terminal Peti Kemas Surabaya, a Member of Examiner Team at Doctoral Program Management and Accounting in University of Indonesia, Chairman of the Alumni Institute of Technology Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Chairman of the Alumni Association of United Kingdom (IABA) in Indonesia, Chairman of the Indonesian Performance Management Society. He once served also as the Assistant Deputy Minister of SOE Strategic Industrial Affairs (2006-2010), President Director and Director of Operations of PT Dok and Perkapalan Koja Bahari (Persero) (1998-2002), Director of Indocement Tbk. (2003).

Irnanda Laksanawan was appointed to be the President Commissioner of the Company through the State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter Number: KEP-74/MBU/2011 dated March 21, 2011.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

Abdul Wahid
Komisaris
Commissioner

Abdul Wahid, SH, MH, lahir di Bangkalan, Madura, pada 26 Juni 1950 dan telah bergabung di Asuransi Jasindo dengan pengukuhan sebagai Anggota Komisaris sejak tanggal 13 November 2008. Lulusan Magister Hukum Universitas Diponegoro ini mengawali karirnya di Pusat Penelitian dan Pengembangan Hukum (BPHN) di tahun 1977 hingga 1984. Pada saat ini sedang mengikuti program S3 di Universitas Padjadjaran, Pendidikan keahlian Legal Drafting diperoleh dari School of Law Indiana University, Bloomington, USA dan Universitas Leiden Belanda.

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Pembinaan Sistem Hukum Nasional di tahun 1997 - 2002 dan Kepala Pusat Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional di tahun 2000 - 2002 di BPHN. Pada Desember 2003 sampai April 2004, pria yang memiliki karir di Departemen Kehakiman ini pernah menjabat sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Jenderal Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-undangan di tahun 2005-2006 dan Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM hingga tahun 2010. Sejak Januari 2012 diangkat menjadi Staf Khusus Menteri Hukum dan HAM Bidang Peraturan Perundang-undangan. Anggota Kelompok Ahli, Kementerian Pertahanan, 2010 sampai sekarang.

Abdul Wahid diangkat menjadi Anggota Dewan Komisaris Perusahaan melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-223/MBU/2008 tanggal 13 November 2008 dan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-414/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013.

Abdul Wahid, SH, MH, was born in Bangkalan, Madura, on June 26, 1950 and has joined with Asuransi Jasindo with the inauguration as the Member of Commissioner since November 13, 2008. Graduated of Master of Law from Diponegoro University, and began his career in Legal Research and Development (BPHN) in 1977 to 1984. At present is pursuing the S3 program at the University of Padjadjaran, Legal Drafting expertise education obtained from the School of Law Indiana University, Bloomington, USA, and the University of Leiden, Netherlands.

He once served as Head of Central Development of National Legal System 1997 - 2002, and Head of Central Development Planning of National Law in 2000 - 2002 in BPHN. In December 2003 until April 2004, a man who formerly has a career in the Justice Department served as Acting Secretary General of the Corruption Eradication Commission (KPK), State Deputy Secretary Minister of Legislation in 2005-2006, and the Director General of Legal Regulation the Ministry of Law and Human Rights until 2010. Since January 2012 was appointed as the Specialized Staff of the Minister of Law and Human Rights in Legal Affairs. Members of the Expert Group, Ministry of Defence, 2010 until present.

Abdul Wahid was appointed as a member of the Board of Commissioners of Jasindo through State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter Nomor: KEP-223/MBU/2008 dated on November 13, 2008 and through State Minister of State-Owned Enterprise Decision Letter Number: SK-414/MBU/2013 dated December 13, 2013.

Maurin Sitorus
Komisaris
Commissioner

DR. Maurin Sitorus, SH, lahir di Balige, Sumatera Utara pada tanggal 21 Januari 1957 dan bergabung di Asuransi Jasindo sebagai Anggota Komisaris sejak tanggal 3 Juni 2014. Meraih Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan Magister of Science in Policy Economics dari University of Illinois dan Gelar Doktor di bidang Monetary & International Economics dari University of Kentucky, Amerika Serikat.

Mengawali kariernya sebagai Pelaksana Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1977 dan terakhir menjabat sebagai Plt. Direktur Jenderal Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sejak Januari 2015 sampai dengan sekarang.

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2003-2005, Kepala Pusat Kerjasama International, Badan Analisa Fiskal dan Kerjasama Internasional, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sebagai Direktur Pinjaman dan Hibah Luar Negeri, Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2006-2011 dan sebagai Direktur Eksekutif Asian Development Bank, Manila pada tahun 2011-2013.

Maurin Sitorus diangkat menjadi Anggota Dewan Komisaris Perusahaan melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : SK-117/MBU/2014 tanggal 03 Juni 2014.

Dr. Maurin Sitorus, SH, was born in Balige, North Sumatera Utara on January 21, 1957 and has joined Asuransi Jasindo as the Member of Commissioners since June 3, 2014. He obtained the title of Bachelor of Law from University of Indonesia, and Magister of Science in Policy Economics from University of Illinois, and Doctoral Degree in Monetary & International Economics from University of Kentucky, United States of America.

He started his career as Staff at Inspectorate General of Ministry of Finance Republic of Indonesia in 1977 and as Plt. General Director of Housing, Ministry of Public Works and Housing since January 2015 up to present.

He had also served as Head of Legal and Public Relations Bureau of General Secretary Ministry of Finance Republic of Indonesia period of 2003-2005, Chief of Center of International Cooperation, Fiscal Analysis Agency and International Cooperation, Ministry of Finance Republic of Indonesia. As Director of International Loans and Grants, General Directorate of Debt Management, Ministry of Finance Republic of Indonesia period of 2006-2011 and as Executive Director of Asian Development Bank, Manila during 2011-2013.

Maurin Sitorus was appointed as Member of Board of Commissioners of the Company through State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter SK.No-117/MBU/2014 dated June 3, 2014.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

Chairiah
Komisaris
Commissioner

Ir.Chairiah,MBA lahir di Medan pada tanggal 17 Agustus 1965, menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sejak 17 Oktober 2014. Sarjana Teknologi Industri Pertanian dari Institut Teknologi Indonesia dan meraih gelar Master of Business Adminitrastion dari Monash University, Australia ini mengawali kariernya sebagai Pj. Kepala Seksi Analisis Data Kementerian Badan Usaha Milik Negara pada tahun 2001-2002 dan berlanjut sebagai Kepala Sub-Bidang Perencanaan Restrukturisasi dan Privatisasi Usaha Agro Industri tahun 2002 - 2006.

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha I Kementerian Badan Usaha Milik Negara pada tahun 2010 - 2012, dan terakhir menjabat sebagai Asisten Deputi Restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara sejak tanggal 6 Mei 2014 sampai dengan saat ini.

Chairiah diangkat menjadi Anggota Dewan Komisaris Perusahaan melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

Ir. Chairiah, MBA was born in Medan on August 17, 1965, served as Asuransi Jasindo Member of Board of Commissioners since October 17, 2014. Bachelor of Farming Industry Technology from Institute of Technology Indonesia and obtained Master of Business Administration from Monash University, Australia she started her career as Head of Data Analysis Section of Ministry of State-Owned Enterprises in 2001-2002 and continues as Head of Sub-Division of Restructuring Planning and Privatization of Agro-Industry Business in 2002 - 2006.

She served as Head of Restructurization and Business Development I Ministry of State-Owned Enterprises in 2010 - 2012, and lastly served as Assistant for Deputy of State-Owned Enterprises Restructurization since May 6, 2014 until present.

Chairiah was appointed as Member of Board of Commissioners of the Company through State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter Number: SK-241/MBU/10/2014 dated October 17, 2014.

Teuku Syahrul Ansari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Teuku Syahrul Ansari, SH, MH, lahir di Banda Aceh, pada tanggal 29 Juni 1971. Lulusan Sarjana Hukum Universitas Diponegoro dan Magister Hukum Universitas Indonesia menjabat sebagai anggota Komisaris Asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sejak tanggal 21 Maret 2011. Pernah menjabat di Kementrian BUMN sebagai Staf Khusus yaitu Penasehat Hukum Menteri BUMN, Pengalaman lain yang pernah dipegang adalah Managing Partner TSA dan saat ini sebagai Advokat pada *Law Office* di Jakarta.

Teuku Syahrul Ansari diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-74/MBU/2011 tanggal 21 Maret 2011.

Teuku Syahrul Ansari, SH, MH, was born in Banda Aceh, on June 29, 1971. He obtained a Bachelor Degree in Law from Diponegoro University and a Master Degree in Law from the University of Indonesia. He has served as a member of Board of Commissioner of Asuransi Jasindo since March 21, 2011. Formerly served in the Ministry of SOE as Specialized Staff of Legal Counselor for Minister of SOE, other position held were the Managing Partner NSA, and presently as lawyer in a Law Firm in Jakarta.

Teuku Syahrul Ansari was appointed as Independent Commissioner through State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter SK No. KEP-74/MBU/2011 dated March 21, 2011.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile

1. **Drs. Budi Tjahjono, MM**
   Direktur Utama *President Director*
2. **Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**
   Direktur Keuangan dan Investasi
   Director of Finance & Investment
3. **Syarifudin, S.Sos, MSi, AAIK**
   Direktur Teknik dan Luar Negeri
   Director of Technical and Foreign Affairs
4. **Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK**
   Direktur Operasi Ritel
   Director of Retail Operation
5. **Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK**
   Direktur Pemasaran Korporasi
   Director of Corporate Marketing

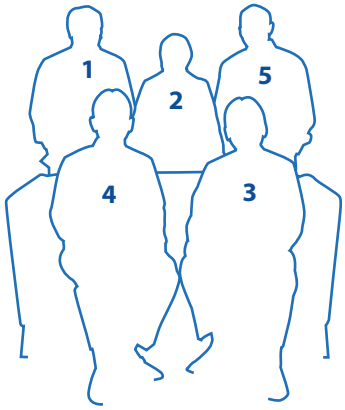

Budi Tjahjono
Direktur Utama
President Director

Drs. Budi Tjahjono, MM, lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah, pada tanggal 17 Mei 1956. Sarjana Ekonomi Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1984 dan Pascasarjana Manajemen Internasional IPMI Jakarta, pada tahun 2000, memulai kiprahnya di Asuransi Jasindo sejak September 1979 pada Divisi Akuntansi. Pernah menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan tahun 2000, Kepala Divisi SPI tahun 2003 dan Kepala Divisi Asuransi Keuangan pada tahun 2003 - 2008. Setelah berkarir selama lebih kurang 29 tahun, beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran Korporasi 15 Januari 2008.

Seiring dengan perjalanan karirnya sebagai Direksi, pada tanggal 27 Januari 2011, beliau ditetapkan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan dipercaya Menjadi Direktur Utama pada tanggal 5 Mei 2011. Pada tahun 2013 diangkat kembali sebagai Direktur Utama Perusahaan sesuai Keputusan Menteri BUMN No: SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013.

Pengalaman di luar perasuransian antara lain pernah menjabat sebagai Komisaris PT Mitra Cipta Polasarana tahun 2001-2014, Komisaris PT Sarana Janesia Utama tahun 2008-2012, Komisaris Utama PT Asuransi Alianz Utama Indonesia tahun 2011-2013 dan Komisaris Utama PT Asuransi Tokio Marine Indonesia tahun 2011-2014.

Drs. Budi Tjahjono, MM, was born in Sukoharjo, Central Java on May 17, 1956. He obtained Bachelor of Economic degree from the University of Krisnadwipayana in 1984, and International Magister Management from IPMI Jakarta in 2000, were starting his career in Asuransi Jasindo since September 1979 in Accounting Division. He once held position as Head of Corporate Secretary in 2000, Head of IAU Division in 2003, and Head of Finance Insurance Division from 2003 to 2008. After 29-year of career, he was appointed as Director of Corporate Marketing on January 15, 2008.

Along with his career path as Director, on January 27, 2011, he was appointed as the Acting President Director and trusted as President Director on May 5, 2011. In 2013 he was re-appointed as Managing Director in accordance to State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter No: SK-135/MBU/2013 dated February 5, 2013.

His experiences outside the Insurance sector were, being a Commissioner in PT Mitracipta Polasarana in 2001-2014; Commissioner in PT Sarana Janesia Utama in 2008-2012, President Commissioner in PT Asuransi Alianz Utama Indonesia in 2011-2013 and President Commissioner in PT Asuransi Tokio Marine Indonesia in 2011-2014.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile

Solihah
Direktur Keuangan & Investasi
Director of Finance & Investment

Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA, lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 5 Januari 1962. Solihah bergabung dengan Asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pada tahun 1990, berkarir di Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan diangkat menjadi Kepala Divisi SPI tahun 2000. Pada tahun 2001 - 2005 dipercaya untuk memimpin Divisi Akuntansi dan Anggaran dan tahun 2006-2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Pendanaan dan Investasi, sejak 15 januari 2008 diangkat menjadi Direktur Keuangan untuk periode 2008 - 2013 dan diangkat kembali menjadi Direktur Keuangan dan Investasi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013.

Beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1987 dan Magister Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2007. Berhasil mendapatkan gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI tahun 1998, Certified Management Accountant (CMA) dari IPMI tahun 2011 dan Chartered Accountant (CA) Indonesia dari Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2014.

Pernah menjabat sebagai Pengawas Dana Pensiun Asuransi Jasindo tahun 2002 – 2005, Komisaris PT Asando Karya 2002 – 2006, Komisaris Utama PT Asuransi Asoka Mas tahun 2008 – 2013, dan sebagai Komisaris Utama PT Jasa Cipta Rembaka Reinsurance Broker tahun 2014 sampai dengan sekarang.

Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA, was born in Tasikmalaya - West Java on January 5, 1962. Solihah joined Asuransi Jasindo in 1990, officiated in Internal Audit (IAU) Division, and was appointed as the Head of IAU Division in 2000. In 2001 - 2005 she was trusted to lead the Accounting and Budgeting Division, and in 2006 - 2007 was appointed as the Head of Funding and Investment Division, as per January 15, 2008 was appointed as Finance Director for the period of 2008-2013 and was re-appointed as the Finance and Investment Director based on State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter SK No. KEP-135/MBU/2013 dated February 5, 2013.

She completed her S1 Accounting at Padjadjaran University Bandung in 1987, and Masters in Financial Management in Gadjah Mada University Yogyakarta in 2007. Succeeded obtained Indonesia Adjunct Insurance Expert in General Insurance (AAAIK) from AAMAI in 1998 and Certified Management Accountant (CMA) from IPMI in 2011, and Chartered Accountant (CA Indonesia) from the Indonesian Accountant Association in 2014.

She previously served as Asuransi Jasindo Retirement Fund Supervisor in 2002 – 2005, Commissioner of PT Asando Karya 2002 – 2006, President Commissioner of PT Asuransi Asoka Mas in 2008 – 2013, and President Commissioner of PT Jasa Cipta Rembaka Reinsurance Broker in 2014 up to present.

Syarifudin
Direktur Teknik & Luar Negeri
Director of Technical and Foreign Affairs

Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK, lahir di Jakarta, 4 Januari 1967. Menyelesaikan pendidikan sarjana dari STIA LAN Jakarta tahun 1998 dan pasca sarjana dari Universitas Indonesia tahun 2006. Syarifudin telah meniti karir di PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selama 28 tahun yang diawali sebagai staf Divisi Reasuransi pada tahun 1985. Pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Kantor Cabang Labuan, Malaysia. Karirnya terus menanjak hingga menjabat sebagai Kepala Divisi Reasuransi tahun 2004 - 2008 dan dipercaya sebagai kepala Divisi Non Marine tahun 2008 - 2012 sebelum akhirnya dipercaya oleh Pemegang Saham menjabat sebagai Direktur Teknik dan Luar Negeri berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013.

Di tengah perjalanan karirnya, Syarifudin telah memperoleh berbagai pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Jabatan lainnya di luar Asuransi Jasindo pernah sebagai Anggota Komisi penguji AAMAI, ketua Komite Tehnik Asian Forum Inc, Komisaris PT Jasa Cipta Rembaka tahun 2003-2010, Komisaris PT Multi Asih Pratama tahun 2010-2013. Saat ini menjabat sebagai komisaris di PT Asrinda Arthasangga sejak tahun 2012 dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia tahun 2014 sampai sekarang. Beliau memperoleh Ajun Ahli Asuransi Indonesia – Kerugian (AAAIK) dari AAMAI tahun 1996 dan Ahli Asuransi Indonesia – Kerugian (AAIK) dari AAMAI tahun 1999.

Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK, Born in Jakarta, January 4, 1967. Graduated with a bachelor Degree from STIA LAN (1998) Jakarta, and post-graduate from the University of Indonesia (2006). Syarifudin has been pursuing his career in Asuransi Jasindo for 28 years, initiated as Reinsurance staf Division in 1985. Once served as a Head of Branch in Labuan, Malaysia. His career continued to climb up until he served as the Head of Reinsurance Division (2004 - 2008) and entrusted to be the Head of Non-Marine Division (2008 - 2012) before finally being trusted by the Shareholders to serve as Director of Technical and Foreign Affairs based on State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter SK No. KEP-135/MBU/2013 dated February 5, 2013.

Amidst his career journey, Syarifudin has obtained various training both domestically and abroad. Other position outside Asuransi Jasindo, was the Commissioner Member of AAMAI Examiner, the Technical Committee Head of Asian Forum Inc., Commissioner of PT Jasa Cipta Rembaka in 2003-2010, Commissioner of PT Multi Asih Pratama in 2010-2013. He currently serves as a commissioner at PT Asrinda Arthasangga since 2012 and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia in 2014 until present . He obtained Indonesia Adjunct Insurance Expert – Loss (AAAIK) from AAMAI in 1996 and Indonesia Insurance Expert – Loss (AAIK) from AAMAI in 1999.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile

Sahata L. Tobing
Direktur Operasi Ritel
Director of Retail Operation

Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK, lahir di Tarutung, 5 Maret 1963. Menyelesaikan pendidikan sarjana dari STIE YAI Jakarta tahun1990 dan pasca sarjana dari Universitas Tadulako Palu tahun2010. Ia telah meniti karir di PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) selama 28 tahun yang diawali sebagai staf Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada tahun 1985. Karirnya terus meningkat dengan jabatan menjadi Kepala Kantor Cabang di beberapa wilayah Indonesia, antara lain Kepala Kantor Cabang Palu, Bandung dan Kantor-Kantor Cabang Jakarta kemudian menjadi Kepala Divisi Kendaraan Bermotor tahun 2007-2013 sebelum akhirnya dipercaya oleh Pemegang Saham menjabat sebagai Direktur Operasi Ritel sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013.

Selama karirnya, Sahata juga aktif mengikuti pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain jabatan utama pada Asuransi Jasindo, beliau juga menduduki posisi sebagai Komisaris PT Asuransi Tokio Marine Indonesia tahun 2013 – 2014 dan sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Tokio Marine Indonesia tahun 2014-sekarang . Beliau memperoleh Ajun Ahli Asuransi Indonesia – Kerugian (AAAIK) dari AAMAI tahun 1995.

Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK, was born in Tarutung, March 5, 1963. Completed his Bachelor Degree from STIE YAI Jakarta (1990) and post-graduate from the University of Tadulako Palu (2010). He has pursued a career in PT Asuransi Jasindo (Persero) for 28 years, which he started as a staff of Supervision Division in 1985. His career continued to climb by served as the Head of Branch Offices in numerous region, among other as the Head of Palu Branch Office, Bandung Branch Office, and several Branch Offices in Jakarta, then served as the Head Division of Motor Vehicles (2007-2013) before being trusted by the Shareholders to serve as Director of Retail Operations based on State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter SK No. KEP-135/MBU/2013 dated February 5, 2013.

During his career, Sahata also actively participate in education both domestically and abroad. Aside from the main position in Asuransi Jasindo, Sahata also served as President Commissioner at PT Tokio Marine Indonesia in 2013-2014 and as the President Commissioners of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia 20114-now He obtained Indonesia Adjunct Insurance Expert – Loss (AAAIK) from AAMAI in 1995.

Untung H. Santosa
Direktur Pemasaran Korporasi
Director of Corporate Marketing

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK, lahir di Pati, Jawa Tengah pada tanggal 29 Oktober 1958. Lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Nasional Jakarta tahun 1987 dan Magister Manajemen IPWI Jakarta tahun 2000 ini bergabung bersama PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pada tahun 1979 dan menjadi Kepala Kantor Cabang di beberapa wilayah Indonesia. Pada tahun 2004 sampai dengan 2008 dipercaya oleh Perusahaan untuk menjadi Kepala Kantor Cabang kelas I Surabaya Korporasi dan Kepala Kantor Cabang kelas utama Kantor Cabang Bandung Korporasi serta Kantor Cabang Jakarta Menteng sampai dengan tahun 2013.

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK, was born in Pati - Central Java on October 29, 1958. Graduates Bachelor of Economics Management from Nasional University Jakarta in 1987, and Master of Management from IPWI Jakarta in 2000, he joined Asuransi Jasindo in 1979 and became Head of the Branch Office in several regions in Indonesia. In 2004 to 2008 trusted by the Company to be the Head of Class I Branch Surabaya Corporate and the Head of Main Class Branch Bandung Corporate, and Jakarta Menteng Branch until 2013.

Di tengah perjalanan karirnya, Untung H. Santosa telah memperoleh berbagai pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri yaitu *Reinsurance Market Trends* (penyelenggara PWS East Asia London) pada tahun 2011 dan pendidikan *Power Plant Risk & Insurance Management* dari AON Hongkong tahun 2013. Beliau berhasil mendapatkan gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI pada tahun 2013. Selain menjabat Direksi Perusahaan, beliau juga menjabat Komisaris di PT Sarana Janesia Utama sejak tahun 2014 hingga saat ini.

Halfway through his career, Untung H. Santosa has gained a wide range of education both domestic and abroad, they are; Reinsurance Market Trends (organized by PWS East Asia London) in 2011, and Power Plant Risk & Insurance Management from AON Hong Kong in 2013, he also managed to obtain a degree of Indonesian Adjunct Insurance Experts (AAAIK) from AAMAI in 2013. Aside from serving as Company Director, he also serves as Commissioner at PT Sarana Janesia Utama since 2014 until present.

Untung H. Santosa diangkat sebagai Direktur Pemasaran Korporasi melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013.

Untung H. Santosa was appointed as Director of Corporate Marketing based on State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Decision Letter No: SK-415/MBU/2013 dated December 13, 2013.

JAJARAN KEPALA DIVISI
Head of Division Section

Bidang di Bawah Supervisi Direktur Utama

Under the supervision of President Director

1. **Nastiti Evia L., DRA. M.SI**
   Deputi Direktur Bidang SDM, TI, Pengadaan Belanja Modal & Umum
   Deputy Director In HR, IT, Capital Expense & General Procurement
2. **Ninit Triwarti, DRA AK, CA**
   Sekretaris Perusahaan
   Corporate Secretary
3. **Saparudin, MBA, AAAIK, CMA , CA**
   Kepala Divisi SPI
   Head of Internal Audit Division
4. **Dewi Aryani S, S.SOS, M.SI**
   Kepala Divisi TI
   Head of Information Technology Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktur Keuangan dan Investasi

Under the supervision of Director of Finance and Investment

1. **Drs.Andi M. A, AK, MM, CMA, CA**
   Kepala Divisi Pendanaan & Investasi
   Head of Treasury & Investment Division
2. **Syahrul, SH., AAAIK**
   Kepala Divisi Perencanaan & Pengendalian Mutu
   Head of Corporate Planning & Quality Control Division
3. **Rony R., SE.AK., AAAIK, MM, CA**
   Kepala Divisi Akuntansi & Anggaran
   Head of Accounting & Budget Division

JAJARAN KEPALA DIVISI
Head of Division Section

Bidang di Bawah Supervisi Direktur Teknik dan Luar Negeri

Under the supervision of Director of Technical and Foreign Affairs

1. **Dwi Agus Sumarsono, SE, MM**
   Kepala Divisi Asuransi Keuangan
   Head of Financial Insurance Division
2. **Moh. Baihaqi, ST, ACII**
   Kepala Divisi Underwriting Oil & Gas
   Head of Underwriting Oil & Gas Division
3. **Ir.Titut Martini, MM, AAAIK**
   Kepala Divisi Klaim *Head of Claim Division*
4. **Romi M., SE, MBA, ACII**
   PLT Kepala Divisi Reasuransi
   Head of Reinsurance Division
5. **Danang Suroso, ST, AMII**
   Kepala Divisi Underwriting Non Marine
   Head of Underwriting Non Marine Division
6. **M. Salahuddin, SE, AMII**
   Kepala Divisi Underwriting Marine & Aviation/Space
   Head of Underwriting Marine & Aviation/ Space Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktur Operasi Ritel

Under the supervision of Director of Retail Operation

1. **M. Sjafei, SE**
   Kepala Divisi Pembiayaan & Pengembangan Ritel
   Head of Leasing & Retail Development Division
2. **D.Angga Mulia, ST, ACII**
   Kepala Divisi Teknik Ritel
   Head of Retail Technical Division
3. **Didit Pamungkas,**
   Kepala Divisi Pemasaran Perbankan dan Keagenan
   Head of Banking and Agency Marketing Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktur Pemasaran Korporasi

Under the supervision of Director of Corporate Marketing

1. **Arif R.H., SE, AAAIK, ACII**
   Kepala Divisi Jaringan
   Head of Network Division
2. **DRS.Rifeldo MA, MM, AAAIK**
   Kepala Divisi Pemasaran Korporasi
   Head of Corporate Marketing Division

Asuransi Jasindo turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas

Asuransi Jasindo participate and support the government program in economic and national development, especially in Insurance business and alike align with the applicable laws and uphold the Limited Corporation principles

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI
Human Resources and Competency Development

Profil Komposisi SDM Perusahaan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Golongan
Composition of Employee Based on Group Level

Tingkat Golongan *Group Level*	2014	2013
Golongan I & II Level I & II	237	248
Golongan III Level III	315	325
Golongan IV Level IV	280	294
Golongan V Level V	127	129
Golongan VI Level VI	62	72
Golongan VII Level VII	18	18
Total	**1.039**	**1.086**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Composition of Employee Based on Age

Usia *Age*	2014	2013
Usia ≤ 20 Tahun Age ≤ 20 Years	28	25
Usia > 20 sd ≤ 25 tahun Age > 20 to ≤ 25 Years	186	189
Usia > 25 Tahun sd ≤ 30 Tahun Age > 25 Years to ≤ 30 Years	209	199
Usia > 30 Tahun sd ≤ 40 tahun Age > 30 Years to ≤ 40 Years	288	313
Usia > 40 tahun sd ≤ 50 tahun Age > 40 Years to ≤ 50 Years	227	239
Usia > 50 Tahun Age > 50 Years	101	121
Total	**1.039**	**1.086**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition of Employee Based on Gender

Jenis Kelamin *Gender*	2014	2013
Laki-laki Male	675	728
Perempuan Female	364	358
Total	**1.039**	**1.086**

Profile of Company HR Composition

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Composition of Employee Based on Education

Pendidikan *Education*	2014	2013
S2 Master	162	160
S1 Bachelor	716	720
D3 sederajat Diploma 3 and equal	113	127
SMU sederajat High school and equal	48	79
Total	**1.039**	**1.086**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Composition of Employee Based on Work Period

Masa Kerja *Work Period*	2014	2013
Masa Kerja ≤ 5 Tahun Work Period ≤ 5 Years	328	339
Masa Kerja > 5 Tahun sd ≤ 10 tahun Work Period > 5 Years to ≤ 10 Years	180	186
Masa Kerja > 10 Tahun sd ≤ 15 Tahun Work Period > 10 Years to ≤ 15 Years	267	272
Masa Kerja > 15 Tahun sd ≤ 20 Tahun Work Period > 15 Years to ≤ 20 Years	102	112
Masa Kerja > 20 Tahun sd ≤ 25 Tahun Work Period > 20 Years to ≤ 25 Years	78	82
Masa Kerja > 25 Tahun Work Period > 25Years	84	95
Total	**1.039**	**1.086**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kekaryawanan
Composition of Employee Based on Employment Status

Status *Status*	2014	2013
Karyawan Employee	1.039	1.086
Outsourcing Outsourcing	624	597
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Contract	10	1
Total	**1.673**	**1.684**

Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Perusahaan menyadari peran penting Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing unggul melalui sistem pengelolaan SDM yang selaras dengan Visi dan Misi serta RJPP.

Konsep pengelolaan SDM dalam mencapai Visi dan Misi Perusahaan adalah Pengelolaan SDM berbasis Kompetensi untuk mewujudkan SDM yang berdaya saing unggul.

Human Resources Management System

In order to achieve the Vision and Mission as well as Company's Long Term Planning (RJPP), the Company realizes the important role of Human Resources through Human Resources management system that is align with Vision, Mission, and RJPP.

Human Resources management concept in achieving the Vision and Mission of the Company is the Management of Competency-based Human Resources to realize competitively excellent HR.

Konsep Pengelolaan SDM

Human Resources (HR) Management Concept

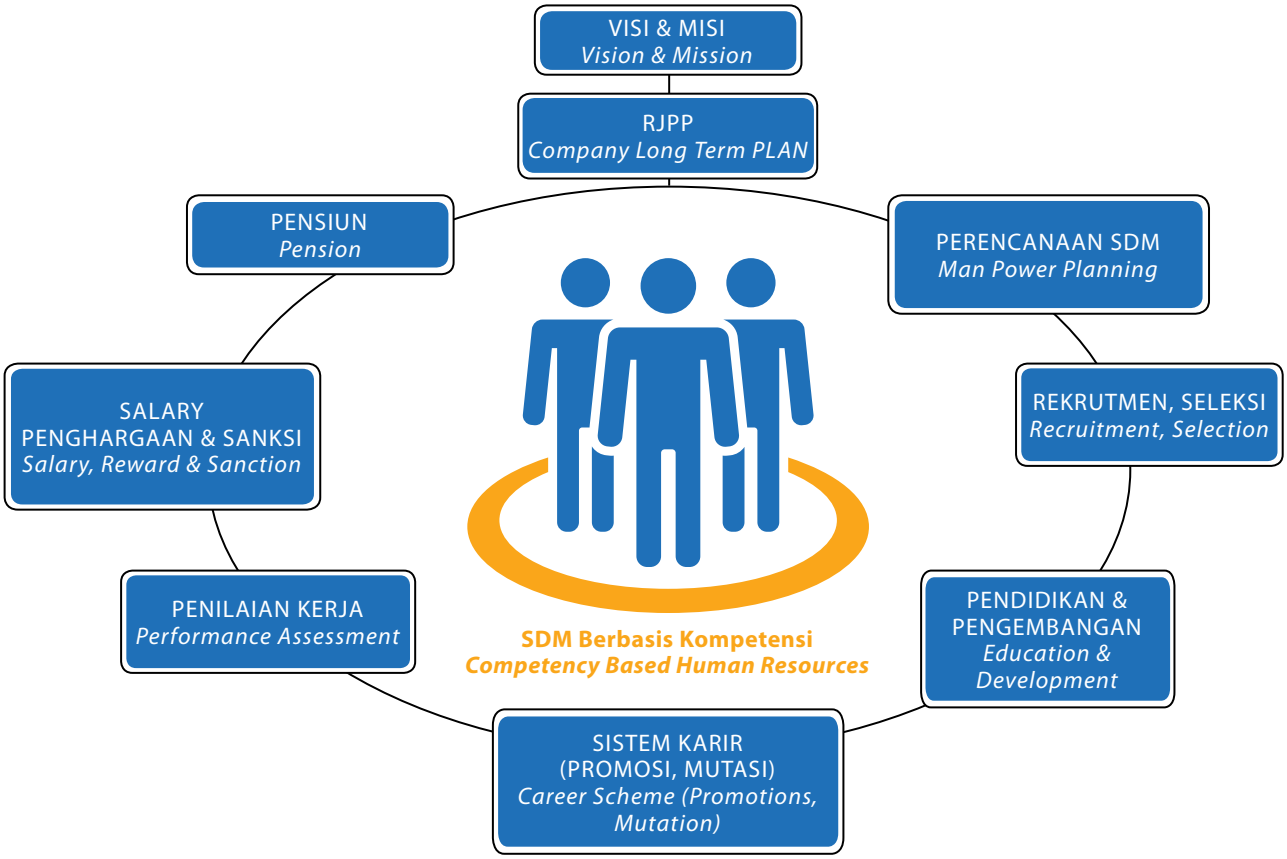

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI
Human Resources and Competency Development

Dalam mewujudkan keselarasan sistem pengelolaan SDM dengan Visi dan Misinya, Perusahaan melakukan audit terhadap sistem pengelolaan SDM, dimana hasil dari audit tersebut tersusun *Road Map* Pengelolaan SDM tahun 2014 – 2018, meliputi:

In realizing the alignment on Human Resources management system with its Vision and Mission, the Company conducted audit towards the HR management system, in which from the result of that audit a Road Map is prepared for HR Division period 2014 – 201, it covers:

2014	2015 - 2016	2017 - 2018
• Melaksanakan audit terhadap sistem pengelolaan SDM yang dilakukan oleh Konsultan yang ahli dan independen. • Melaksanakan program Talent Pool untuk jabatan struktural • Melaksanakan program pengembangan SDM • Mengimplementasi Sistem Manajemen Kinerja pada Pejabat struktural • Mengimplementasikan sistem remunerasi yang dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan karyawan	• Menyesuaikan dan menyempurnakan sistem pengelolaan SDM sesuai hasil audit SDM secara bertahap • Melaksanakan program Talent Pool yang berkelanjutan • Melaksanakan program pengembangan SDM • Mengimplementasikan dan mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja pada seluruh karyawan • Melaksanakan program-program peningkatan kesejahteraan	• Melaksanakan evaluasi terhadap sistem pengelolaan SDM secara berkelanjutan • Mengevaluasi implementasi Sistem Manajemen Kinerja • Mengimplementasikan sistem remunerasi berbasis kinerja
• Conducted audit on HR management system done by an expert and independent consultant. • Conducted Talent Pool program for structural officials. • Conducted HR development program. • Implemented Performance Management System to structural officials. • Implemented remuneration system that could drive improvement on productivity and employees' welfare.	• Adjust and refine HR management system according to HR audit result gradually. • Conduct sustainable Talent Pool program. • Conduct HR development program • Implement and develop Performance Management System to all employees. • Implement welfare improvement programs	• Evaluate HR management system sustainably. • Evaluate the implementation of Performance Management System. • Implement performance-based remuneration system.

Realisasi Program Kerja Tahun 2014

1. Pelaksanaan Audit Terhadap Sistem Pengelolaan SDM

Tahun 2014 Perusahaan menyusun Rencana Jangka Panjang tahun 2014-2018, dan Divisi SDM sebagai *strategic partner* dalam mewujudkan rencana Perusahaan tersebut perlu memastikan kembali keselarasan antara sistem pengelolaan SDM dengan rencana, visi dan misi Perusahaan.

Realization of 2014 Work Program

1. Implementation of Audit Towards HR Management System

In 2014, the Company prepared the 2014-2018 Long Term Planning (RJPP), and HR Division as strategic partner in realizing that plan, need to reassure the alignment between HR management system and Company's planning, vision, and mission.

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI
Human Resources and Competency Development

Terkait hal tersebut diatas, Perusahaan menunjuk Konsultan yang ahli dan independen untuk melaksanakan audit SDM, dimana hasil dari audit tersebut tersusun *Road Map* Pengelolaan SDM tahun 2014 – 2018.

In conjungtion with the above, Company appointed an expert and independent Consultant to implement HR audit, in which from the result of that audit, a Road Map is prepared for HR Development period of 2014 – 2018.

2. Pelaksanaan program *Talent Pool* untuk jabatan struktural

Sebagaimana disampaikan dalam hasil audit SDM bahwa SDM merupakan faktor penentu bagi Perusahaan dalam mencapai Visi dan Misi nya dan dibutuhkannya pemimpin yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan setiap strategi Perusahaan. Memperhatikan kebutuhan tersebut, maka Perusahaan secara terus-menerus menyiapkan kader-kader pimpinan Perusahaan dari setiap tingkat pimpinan melalui program *assessment*, yaitu :

2. Implementation of Talent Pool program for structural officials

As delivered in HR audit result that HR is a determining factor for the Company in achieving its Vision and Mission, and it needs a leader that has competence in running every strategy of the Company. In noticing that need, then Company continuously prepares the Company's leadership cadres in every level of leadership through assessment program, which are :

Assessment readiness competencies Kepala Divisi Assessment on readiness competencies for Head of Division
Assessment readiness and future competencies Kepala Sub Divisi/setingkat Assessment on readiness and future competencies for Head Sub Division/equal
Assessment readiness competencies Kepala Kantor Cabang Assessment on readiness competencies for Head of Branch Office
Assessment future competencies calon Kepala Kantor Cabang dan Kepala Kantor Penjualan Assessment on future competencies for candidates Head of Branch Office and Head of Sales

3. Pelaksanaan program pengembangan SDM

Setiap karyawan berhak untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan *soft skill* maupun *hard skill* yang terkait dengan fungsi pekerjaan setiap individu karyawan dalam rangka peningkatan efektifitas dalam bekerja. Setiap karyawan juga berkewajiban dalam mengelola dan memperkaya kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Di samping itu, setiap karyawan

3. Implementation of Human Resources development program

Every employee has the right to improve their education and training in order to improve soft and hard skill capabilities related to work function of every individual in improving the effectiveness in work. Every employee shall manage and enrich the required competency according to their work demand. In addition, every employee is given the same opportunity

diberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pelatihan baik pada setiap level organisasi maupun pada setiap fungsi yang ada pada organisasi, dimana pendidikan dan pelatihan pada setiap fungsi diberikan baik di dalam maupun luar negeri.

A. Pendidikan dan pelatihan pada setiap level organisasi:
   1. Pendidikan untuk level pimpinan antara lain :
      - Pendidikan *effective supervisory* bagi pimpinan bidang pemasaran di kantor pusat
      - Pemantapan Kepala Kantor Cabang
      - Pemantapan Kepala Unit Kantor Cabang
      - Pemantapan Kepala Kantor Penjualan
   2. Pendidikan untuk level staf antara lain :
      - Pendidikan untuk sekretaris
      - Pendidikan keprotokolan dan MC
      - Pendidikan dan pelatihan publik lainnya sesuai tuntutan kompetensi setiap karyawan sesuai dengan fungsinya

B. Pendidikan dan pelatihan pada setiap fungsi yang diberikan Perusahaan di dalam negeri:
   1. Fungsi Teknik antara lain :
      - *Workshop* asuransi *Marine Hull*
      - *Workshop* asuransi *Non Marine*
      - *Workshop* asuransi keuangan
      - *Workshop* asuransi Kendaraan Bermotor
      - *Workshop* asuransi Syariah
   2. Fungsi Pemasaran antara lain :
      - *Workshop* pemantapan bisnis asuransi syariah
      - *Workshop* strategi merebut konsumen
      - Pelatihan *Effective Selling Technique*
      - *Workshop Strategic Marketing Planning*
   3. Fungsi Keuangan antara lain :
      - Pelatihan *Cash Management-Managing Cash Flow*
      - Pelatihan analisa laporan keuangan

in obtaining education and training both in every level and function in the organization, where education and training at every function are provided both domestic and international.

A. Education and training in every level of organization:
   1. Education for leadership level are as follow:
      - Education of effective supervisory for marketing leader in headquarter
      - Stabilization for Head of Branch Office
      - Stabilization for Head of Branch Unit
      - Stabilization for Head of Sales
   2. Education for staff level are:
      - Education for secretary
      - Education for Protocol and MC
      - Other public education and training according to competency demand of every employee with its function.

B. Education and training in every function are also given by the Company.
   1. Technique Functions are such as:
      - Workshop on Marine Hull Insurance
      - Workshop on Non Marine Insurance
      - Workshop on Finance Insurance
      - Workshop on Motor Insurance
      - Workshop on Shariah Insurance
   2. Marketing Functions are such as:
      - Workshop on stabilization of shariah Insurance business
      - Workshop on consumer grabbing strategy
      - Effective Selling Technique Training
      - Workshop on Strategic Marketing Planning
   3. Financial Functions are such as:
      - Cash Management-Managing Cash Flow Training
      - Financial report analysis training

- *Workshop Basic Treasury Management*
- *Workshop* Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013
- Pelatihan *Financial management for non finance manager*
- Pelatihan *overview* PSAK

4. Fungsi Pendukung antara lain :
   - Seminar *Human Capital Readiness & Challenges In Insurance Industry*
   - Pelatihan analis aktuaria asuransi umum
   - *Workshop* menghindari potensi korupsi dalam pengadaan barang dan/atau jasa
   - Pelatihan "*How to Understand & Implement* ISO 9001:2008"
   - Pelatihan Interpretasi & Penyusunan Laporan KPKU BUMN
   - Pelatihan "*Certified Professional Human Resource*"
   - *Workshop Human Resources Development and Career Management in Insurance*

C. Pendidikan dan pelatihan pada setiap fungsi yang diberikan Perusahaan di luar negeri:

1. Fungsi Keuangan, antara lain:
   - *Workshop* Studi Banding Manajemen Pengelolaan Investasi di Eropa, di Paris, Perancis.
   - *Workshop Product Development Strategy and Innovation for Banking and Financial Services*, di Singapura.
   - IIA Malaysia National Conference, di Malaysia.
   - Global & Asian Economic Outlook 2015.
   - 3rd Asia Investment Management Summit for Insurance.
   - *Islamic Finance Training.*
2. Fungsi Teknik, antara lain:
   - *Workshop Technical Course of SCI: Life, Critical Illnes & Disability Insurance Underwriting*, di Singapura.

- Workshop on Basic Treasury Management
- Workshop on Guidelines on Indonesia Shariah Banking Accountancy (PAPSI) 2013
- Financial management for non finance manager training
- PSAK overview training

4. Supporting Functions are such as:
   - Seminar on Human Capital Readiness & Challenges In Insurance Industry
   - General Insurance actuary analyst training
   - Workshop on avoiding potential for corruption in goods and/or service procurement
   - "How to Understand & Implement ISO 9001:2008"Training
   - Interpretation & Preparation of KPKU BUMN Report Training
   - "Certified Professional Human Resource" Training
   - Workshop on Human Resources Development and Career Management in Insurance

C. Education and training at each function provided by the Company abroad:

1. Finance Function, i.e.:
   - Management Workshop Comparative Study of Investment Management in Europe, in Paris, France.
   - Workshop Product Development Strategy and Innovation for Banking and Financial Services, Singapore.
   - IIA Malaysia National Conference, Malaysia.
   - Global & Asian Economic Outlook 2015.
   - 3rd Asia Investment Management Summit for Insurance.
   - Islamic Finance Training.
2. Technical function i.e.:
   - Workshop Technical Course of SCI: Life, Critical Illnes & Disability Insurance Underwriting, Singapore.

- *Workshop Aviation Insurance Training Course* 2014, di Singapura.
- *The Energy Insurance and Risk Management Course*, di London.
- *Workshop Marine Insurance-A Foundation,* di Singapura.
- *Workshop Asian Convention*, di Singapura.
- *Lillehammer Energy Claim Conference*, di Norwegia.
- *Allianz Global Corporate & Speciality Underwriting Academy*, di Singapura.
- *Workshop HFW in Damages Conference*, di Singapura.
- Seminar *Annual Market.*
- *Workshop The Energy Insurance and Risk Management Course*, di London.
- Seminar JLT Construction Insurance.
- Seminar JLT Aerospace, di London.
- *Upstream Oil & Gas and Downstream Oil & Gas Insurance*, di London.
- JICA *Training & Dialogue Program "Agliculture Insurance and Broader Risk Management".*
- JLT Asia *Oil & Gas*.
- *Public Course: Intermediate Course in Motor Insurance - Claim Handling & Loss Assesment*, di Malaysia.
- AOB *Benfield Asia Property Reinsurance Treaty Workshop* 2014.
- OJT *Asuransi Liability, di Munich,* Jerman.
- *Willis Re Asia Marine & Energy* Seminar 2014.
- *Oil & Gas School.*
- *East Asian Insurance Congress,* di Taiwan.
- *Intensive in Claims Management & Negotiation Skills*, di Malaysia.

3. Fungsi Pendukung, antara lain:
   - *ACFE Asia Pacific Fraud Conference.*

- Workshop Aviation Insurance Training Course 2014, Singapore.
- The Energy Insurance and Risk Management Course, di London.
- Workshop Marine Insurance-A Foundation, Singapore.
- Workshop Asian Convention, Singapore.
- Lillehammer Energy Claim Conference, Norway.
- Allianz Global Corporate & Speciality Underwriting Academy, Singapore.
- Workshop HFW in Damages Conference, Singapore.
- Annual Market Seminar.
- Workshop The Energy Insurance and Risk Management Course, London.
- JLT Construction Insurance Seminar.
- JLT Aerospace Seminar, London.
- Upstream Oil & Gas and Downstream Oil & Gas Insurance, London.
- JICA Training & Dialogue Program "Agliculture Insurance and Broader Risk Management".
- JLT Asia Oil & Gas.
- Public Course: Intermediate Course in Motor Insurance - Claim Handling & Loss Assesment, Malaysia.
- AOB Benfield Asia Property Reinsurance Treaty Workshop 2014.
- OJT Asuransi Liability, Munich, Germany.
- Willis Re Asia Marine & Energy Seminar 2014.
- Oil & Gas School.
- East Asian Insurance Congress, Taiwan.
- Intensive in Claims Management & Negotiation Skills, Malaysia.

3. Supporting Function, i.e.:
   - ACFE Asia Pacific Fraud Conference.

4. Fungsi Kepemimpinan atau Leadership, antara lain:
   - *Asian School for Young Insurance Managers,* di Singapura.
   - *Strategic Corporate Planning.*

Realisasi Biaya Pendidikan

Realisasi biaya pendidikan dan pelatihan yang diinvestasikan Perusahaan di sepanjang tahun 2014 sebesar Rp10,12 miliar, meningkat 39,55% dari realisasi biaya pendidikan dan pelatihan pada tahun 2013.

Tahun 2013 : Rp6.117.338.915
Tahun 2014 : Rp10.119.945.630

Program Sertifikasi

Dari hasil pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan, hingga akhir tahun 2014 Perusahaan telah memiliki sejumlah karyawan yang memiliki kompetensi dengan sertifikasi di berbagai bidang baik dalam negeri maupun internasional sebagai berikut:

4. Leadership function, i.e.:
   - Asian School for Young Insurance Managers, Singapore.
   - Strategic Corporate Planning.

Realization of Education Fee

Realization of education and training costs invested in the company during the year 2014 amounted to Rp10.12 billion, an increase of 39.55% from the actual cost of education and training in 2013.

2013 : Rp6,117,338,915
2014 : Rp10,119,945,630

Certification Program

From the results of the employee competencies development that have been made, until the end of 2014. The Company has had a number of employees who have competence with certification in various fields both in domestic and international as follows:

Gelar *Title*	Keterangan Gelar *Description of Title*	Penyelenggara *Organized By*	Jumlah *Total*
AAIK	Ahli Asuransi Indonesia Kerugian Fellow of The Indonesian Insurance Institute (General Insurance)	Lembaga Sertifikasi Profesi Profisiensi Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (LSPP AAMAI) The Indonesian Insurance Institute	15
AAAIK	Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian Associate of The Indonesian Insurance Institute (General Insurance)	Lembaga Sertifikasi Profesi Profisiensi Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (LSPP AAMAI) The Indonesian Insurance Institute	189
ACII	Associateship of the Chartered Insurance Institute	The Chartered Insurance Institute (CII), London	20
AMII	Associateship of the Malaysian Insurance Institute	Malaysian Insurance Institute (MII)	7
ANZIIF	Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance	Australian & New Zealand Institue of Insurance and Finance (ANZIIF)	10
IPGDI	International Post Graduate Diploma Insurance	Institute of Insurance and Risk Management (IIRM)	10

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI
Human Resources and Competency Development

Gelar *Title*	Keterangan Gelar *Description of Title*	Penyelenggara *Organized By*	Jumlah *Total*
AAAIJ	Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa Associate of The Indonesian Insurance Institute (Life Insurance)	Lembaga Sertifikasi Profesi Profisiensi Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (LSPP AAMAI) The Indonesian Insurance Institute	2
AIIS	Associate of Islamic Insurance Society	Islamic Insurance Society (IIS), Indonesia	2
AAAK	Ajun Ahli Asuransi Kesehatan Associate of The Indonesian Health Insurance Association	Perhimpunan Ahli Manajemen Jaminan & Asuransi Kesehatan Indonesia (PAMJAKI) The Indonesian Health Insurance Association	9
AAK	Ahli Asuransi Kesehatan Fellow of The Indonesian Health Insurance Association	Perhimpunan Ahli Manajemen Jaminan & Asuransi Kesehatan Indonesia (PAMJAKI) The Indonesian Health Insurance Association	3
ASAI	Associate of the Society of Actuaries of Indonesia	PAI (Persatuan Aktuaris Indonesia), member of International Actuarial Association (IAA) di Ottawa Canada. The Society of Actuaries of Indonesia, member of International Actuarial Association (IAA) in Ottawa Canada	1
CMA	Certified Management Accountant	the Institute of Certified Management Accountant (ICMA) of Australia bekerjasama dengan IPMI The Institute of Certified Management Accountant (ICMA) of Australia in collaboration with IPMI	4
AWM	Associate Wealth Manager	Ikatan Bankir Indonesia (IBI) bekerjasama dengan UGM Indonesian Bankers Association in collaboration with UGM	12
CA	Chartered Accountant	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) The Indonesian Institute of Accountants, a member of International Federation of Accountants (IFAC)	5
CPHR	Certified Profesional Human Resource	QQ International	3
CIIB	Certified Indonesian Insurance & Reinsurance Brokers	Asosiasi Ahli Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APARI) The Association of Indonesian Insurance and Reinsurance Brokers (APARI)	2

Di tahun 2014 Perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan Malaysian Insurance Institute (MII) dalam menyelenggarakan program sertifikasi profesi bidang Asuransi Umum bertaraf internasional yang tidak hanya diikuti oleh karyawan Perusahaan tetapi juga diikuti oleh karyawan perusahaan asuransi lain. Hal ini menjadi bentuk komitmen Perusahaan yang tidak hanya fokus kepada pengembangan kualitas SDM di internal Perusahaan tetapi juga pengembangan kualitas SDM di industri asuransi umum di Indonesia.

In 2014, the Company also has cooperated with Malaysian Insurance Institute (MII) in organizing General Insurance profession certification program in international level that was not only joined by the employees yet also by other Insurance company employees. This is a form of Company's commitment that is not only focusing on HR quality development internally, in general Insurance industry in Indonesia

Dalam rangka percepatan pemenuhan kebutuhan Tenaga Aktuaris Internal, Perusahaan di tahun 2014 telah melakukan beberapa langkah inisiatif sebagai berikut:

In order to accelerate the hiring of Internal Actuary Manpower, in 2014 the Company has done several initiative steps, such as:

- Memfasilitasi karyawan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program tutorial/perkuliahan keaktuariaan.
- Melakukan penyempurnaan kebijakan sistem karir, sistem pendapatan dan untuk mendukung pengembangan karir dan mengapresiasi fungsi khusus aktuaria.
- Melakukan penjajakan awal untuk melakukan kerjasama dengan beberapa universitas dalam rangka memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki kualifikasi tertentu dan berminat dengan bidang keaktuariaan.

Hingga akhir tahun 2014 Perusahaan telah memiliki 2 (dua) orang tenaga Ahli Aktuaris dengan kualifikasi ASAI serta 4 (empat) orang kandidat ASAI.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Di tahun 2014, Perusahaan juga telah mencanangkan program revitalisasi terhadap Budaya Perusahaan. Program revitalisasi budaya tersebut diarahkan untuk menunjang proses penciptaan produktivitas kinerja Perusahaan yang berkesinambungan didasari dengan pondasi Budaya Perusahaan yang mengakar kuat dalam perilaku kerja karyawan Perusahaan.

Program revitalisasi budaya diawali dengan pengukuran tingkat kesehatan Budaya Perusahaan untuk melihat seberapa besar energi yang terpakai untuk kegiatan tidak produktif di sebuah lingkungan kerja. Entropy menunjukkan tingkat konflik, friksi dan frustasi di lingkungan.

Dari hasil pengukuran tingkat kesehatan Budaya Perusahaan yang telah dilakukan, didapatkan angka entropy sebesar 24% yang menunjukkan tingkat konflik, friksi dan frustasi yang agak besar di Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengukuran diatas, maka tahun 2015 Perusahaan merencanakan untuk melakukan evaluasi terhadap Nilai-nilai Perusahaan yang telah ada dan meningkatkan kohesivitas internal dan kebersamaan dalam kelompok. Selanjutnya juga telah direncanakan program sosialisasi budaya internal melalui pembentukan Agent of Change.

- Facilitate employees by providing opportunity to join actuary tutorial/lecture program.
- Refine career system policy, system of income and to support career development and appreciate actuary special function.
- Do an early introduction to cooperate with several universities in order to provide scholarship to students who have specific qualification, and interest in actuary.

Until the end of 2014, the Company owns 2 (two) Actuary Experts with ASAI qualification and 4 (four) ASAI candidates.

Company Culture Internalization

In 2014, the Company has also planned revitalization program to Company Culture. The Culture revitalization program was directed to support cohesive Company's performance productivity creation process based on Company Culture foundation that is strongly rooted in the employees' work behavior.

Culture revitaliation program is started by measuring the soundness level of Company culture to see the amount of energy used for unproductive activities in a work environment. Entropy shows the level of conflict, friction and frustration in the environment.

The result of Company Culture soundness level done generates an entropy number of 24% that showed slightly high level of conflict, friction and frustration in the environment.

Based on the above measurement, for 2015 the Company planned an evaluation on the existing Company values and improves the internal cohesiveness and togetherness in the group. Later on there will also be a plan for internal culture socialization program through the forming Agent of Change.

Sistem Manajemen Kinerja dan Remunerasi

1. Implementasi Sistem Manajemen Kinerja

   Sejalan dengan persaingan dunia usaha yang semakin ketat dengan tantangan yang semakin berat termasuk pada industri asuransi, maka dalam rangka meningkatkan daya saing Perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mencapai Visi dan Misi Perusahaan perlu dilakukan perubahan dalam Sistem Penilaian Kinerja Karyawan. Sistem Penilaian Kinerja karyawan tersebut harus mampu mendorong dan memberdayakan karyawan Perusahaan menjadi SDM yang produktif dan berdaya saing unggul.

   Atas dasar hal tersebut di tahun 2014 Perusahaan mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja pada pejabat struktural, dimana dengan adanya Sistem Manajemen Kinerja tersebut akan membentuk Budaya Kerja yang berorientasi pada performansi.

2. Implementasi sistem remunerasi

   Implementasi sistem remunerasi yang dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan karyawan Sebagai salah satu upaya menciptakan SDM yang berdaya saing unggul dan produktif, maka diperlukan pula sistem kesejahteraan yang dapat meningkatkan retensi karyawan terhadap Perusahaan. Program-program peningkatan kesejahteraan meliputi:

   a. Menciptakan sistem remunerasi yang berbasis kinerja.
   b. Meningkatkan kesejahteraan di masa purna bakti.
   c. Memberikan program perlindungan jiwa dan kesehatan bagi keluarga dan karyawan.
   d. Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk kebutuhan karyawan.

Performance and Remuneration Management System

1. Implementation of Performance Management System

   Along with the competitive business world hat is growing tightly together with heavier challenges, including Insurance industry, thus in order to improve the Company competitiveness to maintain the existence of business and achieve Company's Vision and Mission, it is required to make a change in Employees' Performance Assessment System. The system must be able to drive and empower the employees to be productive and competitively excellent human resources.

   Based on that in 2014, the Company implemented Performance Management System to structural official, in which by having the Performance Management System, a performance-oriented Work Culture will be established.

2. Implement remuneration system

   Implement remuneration system can drive improvement on productivity and employees welfare as one of the efforts to create competitively excellent and productive human resources, the a welfare system that can improve the employees retention to the Company is also required. Welfare improvement programs are as follows:

   a. Create performance-based remuneration system.
   b. Improve welfare in retirement time.
   c. Provide life and health protection program for the employee and family.
   d. Provide loan facility to the employees for their needs.

Hubungan Industrial

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 tentang Ketenagakerjaan, bahwa Perusahaan mendukung pembentukan Serikat Karyawan sebagai organisasi yang fungsinya menjembatani antara karyawan dengan Perusahaan.

Serikat karyawan Asuransi Jasindo didirikan sejak tahun 1996 dengan keterangan kepengurusan sebagai berikut:

Industrial Relations

According to the stipulation in Law Regulation No. 13 on Employment that Company supports the forming of Worker's Union as an organization that function to bridge the employee and Company.

Asuransi Jasindo Worker's Union is established since 1996 with committee description as follows:

Nama Serikat Pekerja Name of Worker's Union	:	SEKAR JASINDO
Alamat Serikat Pekerja Address of Worker's Union	:	Jl. Letjend MT Haryono Kav. 61 Jakarta
Jumlah Anggota Total Member	:	836 orang workers
Ketua Serikat Pekerja Chief of Union	:	Saparudin
Sekretaris Secretary	:	Pramono Eddy

Perusahaan melakukan komunikasi dengan karyawan melalui SEKAR JASINDO untuk meningkatkan keharmonisan hubungan industrial dengan langkah-langkah antara lain:

- Melibatkan SEKAR JASINDO dalam pembahasan ketentuan Perusahaan dan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan.
- Kebersamaan dalam penanganan dalam penyelesaian permasalahan karyawan.
- Komunikasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan karyawan seperti Ibadah, sosial dan kegiatan olahraga karyawan.

Dengan terjalin baiknya komunikasi antara Perusahaan dan Karyawan maka diharapkan akan terjalin sinergi kinerja yang optimal sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan Perusahaan.

The Company communicates with employees through SEKAR JASINDO to improve the industrial relations harmony with steps as below:

- Engage SEKAR JASINDO in discussion about Company's stipulation and Company's Joint Work (PKB) Agreement renewal.
- Togetherness in handling employees' issues.
- Communications can be done by implementing employees' activities, such as Prayers, social and sport activities.

By having good communication between Company and Employee then it is expected that there will be an optimal performance synergy will be well established, in order to ease the achievement of Company's objectives.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Perusahaan baru saja menyelesaikan *Roadmap* Pengembangan Teknologi Informasi 2009 - 2013, dimana sepanjang periode tersebut, perusahaan telah berhasil membangun infrastruktur yang kokoh dalam bentuk sistem informasi (*Core & Non Core Application*) yang terintegrasi dan infrastruktur berupa jaringan komunikasi, *Data Center, Disaster & Recovery Center*, serta *Unified Communication*.

The Company has just completed the 2009 - 2013 Information Technology Development Roadmap, in which during that time period, the Company has successfully built a strong infrastructure of communication network, Data Center, Disaster & Recovery Center, as well as Unified Communication.

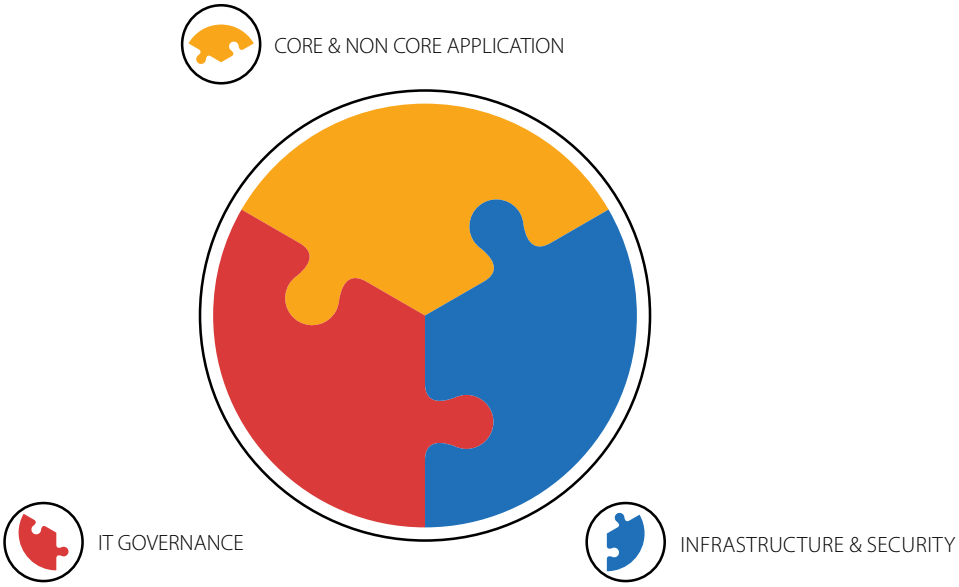

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi hal yang penting untuk menunjang tujuan-tujuan bisnis. Untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari teknologi informasi, keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi adalah hal yang sangat penting dijaga. Untuk itu, strategi bisnis Perusahaan yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2014 - 2018 dijadikan dasar untuk menyusun Rencana Induk TI Perusahaan 2014 - 2018.

The utilization of Information Technology (IT) has become an important matter to support business objectives. In order to obtain optimal benefits from information technology, the alignment between business strategy and information technology strategy is a very important matter to maintain. Thus, the Company's business strategy written in the 2014 - 2018 Company's Long Term Planning is made as the foundation to prepare Company's IT Master Plan 2014 - 2018.

Rencana Induk Teknologi Informasi 2014 – 2018

Rencana Induk Teknologi Informasi Perusahaan periode 2014 - 2018 merupakan pedoman pengembangan sistem dan infrastruktur informasi Perusahaan yang terarah dan selaras dengan tujuan bisnis serta memperhatikan sinergi atas aspek-aspek pendukungnya. Dengan perencanaan pengembangan teknologi yang baik, Perusahaan berharap bahwa penerapan teknologi informasi dapat memberikan dampak *cheaper- better- faster*, baik pada pengelolaan sumber daya internal maupun pada pelayanan terhadap pengguna jasa.

Information Technology Master Plan 2014 – 2018

The Information Technology Master Plan of the Company period of 2014 - 2018 is a guideline on Company's information system and infrastructure development that is directed and aligned with business objective, and also to notice the synergy on its supporting aspects. With a good technology development plan, the Company expects that information technology implementation can provide cheaper- better- faster impact, both in internal resources management and services for service user.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Rencana Induk Teknologi Informasi Perusahaan 2014 - 2018 disusun dengan tata cara dan sistematika yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara beserta lampirannya. Rencana Induk Teknologi Informasi ini disusun untuk periode lima tahun dan diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan serta diimplementasikan ke dalam rencana tahunan Perusahaan yang menjadi bagian dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Bagi Perusahaan, Rencana Induk Teknologi Informasi dinilai cukup penting dengan alasan:

- Visi Perusahaan adalah "Menjadi Perusahaan Asuransi yang Terpercaya dan Terandal" sehingga faktor teknologi informasi menjadi penting sebagai salah satu penunjang bisnis Perusahaan. Rencana Induk Teknologi Informasi memperlihatkan rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut.
- Dalam Rencana jangka Panjang Perusahaan 2014 - 2018, disebutkan bahwa salah satu *key success factor* pertumbuhan bisnis adalah pemanfaatan teknologi informasi yang mampu mengimbangi perkembangan industri.
- Keberadaan dari dokumen Rencana Induk Teknologi Informasi, implementasi, maupun pengawasannya diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- Sebagai perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara, maka Perusahaan memiliki sejumlah aspek *compliance* dalam bidang TI yang harus dipatuhi dalam rangka meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak.

Terdapat beberapa inisiatif program kerja yang telah direalisasikan pada tahun 2014 yang patut dicatat diantaranya adalah,

Tata Persuratan Elektronik

Aplikasi Tata Persuratan Elektronik adalah aplikasi yang mengotomatisasi proses bisnis tata persuratan/tata naskah manual menjadi otomatis dan menggantikan fungsi kertas dalam komunikasi formal di lingkungan Perusahaan. Aplikasi ini diimplementasikan pada seluruh Kantor-Kantor Cabang dan Kantor Pusat sejak bulan September 2014.

Manfaat yang didapat sejak diimplementasikannya Aplikasi Tata Persuratan Elektronik ini antara lain:

- Koordinasi, kolaborasi, dan pengawasan proses kerja menjadi lebih efisien.

The Company's Information Technology Master Plan period of 2014 – 2018 is prepared in a regulated procedure and system in Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No.PER-02/MBU/2013 about the Guideline on Preparing Information Technology Governance as well as its attachments. This Master Plan is prepared for five-year of period and aligned with Company's Long Term Planning and also implemented into the Company's annual plan which is part of Company's Work Plan and Budget.

The Information Technology Master Plan is considered necessary by the Company with the reasons as follows :

- The Company's vision is "To be a Trustworthy and Reliable Insurance Company" thus, information technology factor becomes important as one of the business supporter. Information Technology Master Plan reflects the strategic plan to achieve that objective.
- In the Company's Long Term Planning period of 2014 - 2018, it is mentioned that one of the business growth key success factors is usage of information technology that can balance industry development.
- The existence of Information Technology Master Plan, implementation, or it supervision are regulated in the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises.
- As a State-Owned Enterprise, the Company has a number of compliance aspects in IT that must be conformed in order to improve trust from all parties.

Several work program initiatives that were realized in 2014 and should be take into account are,

Electronic Mail Correspondence

The application of email correspondence is an application that automates the business process of manual correspondence to be automatic, and replace the function of paper in formal communication in the Company's environment. This application is implemented at all Branch Offices and Headquarter since September 2014.

The benefits obtained since the implementation of Electronic Mail Correspondence are as follows:

- Coordination, collaboration, and work process supervision to be more efficient.

- Konsolidasi dan manajemen kerja yang berbasis elektronik mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan.
- Mekanisme pencatatan, pengiriman, pendistribusian, serta mekanisme penindaklanjutan terhadap pelaporan administrasi dapat lebih tertata.
- Menyediakan fasilitas yang lebih baik terhadap sarana perekaman, pencatatan, dan pengorganisasian dokumen Perusahaan.
- Dapat mengukur kinerja setiap individu melalui sistem pelacakan, pengukuran, dan pengawasan dalam proses pembuatan dokumen.
- Menjadi dasar untuk mewujudkan "*process excellence*" di Perusahaan.
- Berkurangnya penggunaan kertas.

Sejak awal implementasi sampai dengan bulan Desember 2014, rata-rata per bulan jumlah surat yang telah diterbitkan melalui aplikasi ini adalah sebanyak 10.400 buah surat.

- Consolidation and work management that is electronically based can shorten the work completion time.
- Mechanism of note-taking, delivery, distribution, and follow up mechanism towards administrative reporting can be more organized.
- Provide better facilities on recording facility, note-taking, and Company's document organization.
- Able to measure individual performances through tracking, measurement, and supervisory system, in the document making process.
- To be the foundation of realizing "process excellence" in the Company.
- Less paper use.

Since the early implementation until December 2014, the total of mails issued through this application in monthly average is 10.400 mails.

IT Asset Management

Dengan jumlah Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Perusahaan membutuhkan suatu sistem yang dapat mengendalikan dan memonitor seluruh aset teknologi informasinya secara terpusat. Untuk itu, pada tahun 2014, Perusahaan menerapkan sistem *IT Asset Management* dimana sistem ini merupakan kombinasi dari proses-proses, kebijakan, data, teknologi, dan organisasi yang diperlukan untuk menjamin efektifitas dari pembelian, implementasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pemusnahan dari seluruh aset teknologi informasi Perusahaan. Dengan demikian, siklus hidup dari seluruh perangkat teknologi seperti PC, *server, laptop*, perangkat jaringan, *printer*, kontrak, serta lisensi dikelola oleh sistem *IT Asset Management*.

IT Asset Management

With total of branch offices spread out in Indonesia, the Company requires a system that can control and monitor all its information technology assets integrally. To do so, in 2014 the Company applied the IT Asset Management system, in which this system is a combination of processes, policies, data, technology, and organization required to guarantee the effectiveness of purchasing, implementation, utility, maintenance, and demolishing from all of the Company's information technology assets. Thus, the life-cycle of all technology equipment such as PC, server, laptop, network tool, printer, contract, as well as licenses managed by IT Asset Management system.

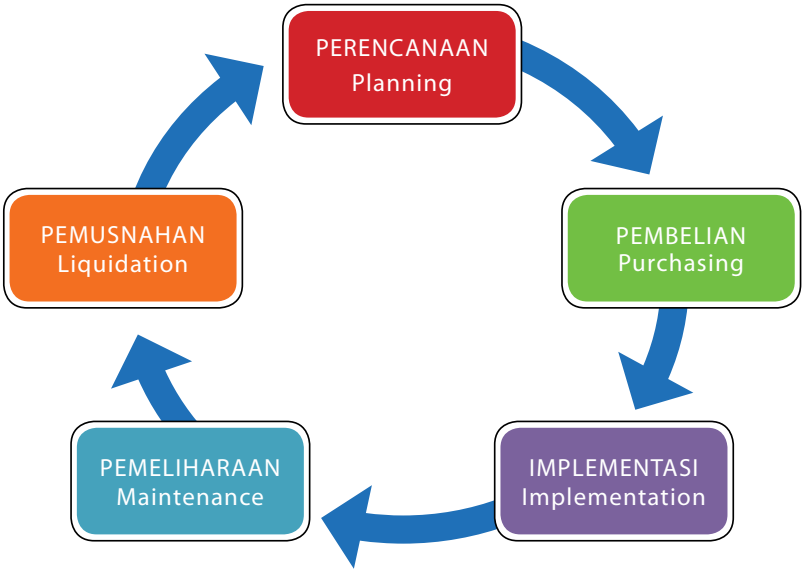

Implementasi *IT Asset Management* memiliki manfaat antara lain :

- Kemudahan dalam proses monitoring perangkat teknologi.
- Kemudahan dalam melakukan konfigurasi perangkat dari lokasi yang berbeda.
- Kemudahan dalam melakukan audit/pemeriksaan terhadap seluruh perangkat teknologi.
- Mengurangi tingkat kehilangan perangkat teknologi.
- Kemudahan dalam pengelolaan kontrak perangkat teknologi yang bersifat sewa.
- Pengelolaan lisensi yang lebih tertata baik.
- Pengendalian terhadap perangkat lunak yang direkomendasi Perusahaan.
- Optimalisasi utilisasi perangkat teknologi.

Implementation of IT Asset Management has benefits such as:

- Ease in technology equipment monitoring process.
- Ease in equipment configuration from different locations.
- Ease in auditing/checking the entire technology equipment.
- Reducing the level of lost technology equipment.
- Ease in managing rental technology equipment contracts.
- Better organized license management.
- Control on software recommended by the Company.
- Optimization of technology equipment utilization.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan bagian dari tata kelola Perusahaan yang fokus pada pengelolaan sistem teknologi informasi serta risiko-risiko yang terkait dengan teknologi informasi. Tata Kelola Teknologi Informasi bagi Badan Usaha Milik Negara diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara. Dalam Peraturan Menteri tersebut, tingkat penerapan tata kelola teknologi informasi diukur dengan mempergunakan *framework* COBIT 4 yang dipetakan ke dalam lima tingkatan pencapaian, yang pada pencapaian tersebut menggambarkan kualitas pelaksanaan masing-masing pengendalian dalam organisasi. Seluruh Badan Usaha Milik Negara ditargetkan untuk mencapai *maturity level* minimal tingkat tiga di tahun 2018.

Information Technology Governance

Information Technology Governance is a part of Company Governance that is focusing on information technology system management as well as the risks related to information technology. Information Technology Governance for State-Owned Enterprises is regulated in Minister of State-Owned Enterprise Regulation Number PER-02/MBU/2013 on Guidelines for Preparing Information Technology Governance on State-Owned Enterprises. In that regulation, the level of information technology governance application is measured by using COBIT 4 framework that is mapped into five achievement levels, in which describes the quality of each control implementation in organization. All State-Owned Enterprises are targeted to reach maturity level at least level 3 (three) in 2018.

Tujuan dari implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi di Perusahaan antara lain:

- Tujuan pengembangan teknologi informasi Perusahaan selaras dengan tujuan bisnis.
- Investasi teknologi informasi memberikan manfaat yang optimal bagi bisnis.
- Seluruh proses-proses teknologi informasi dijabarkan dengan jelas dan terstruktur.
- Pihak-pihak yang terkait proses teknologi informasi serta perannya diperlihatkan dengan jelas.
- Sumber daya teknologi informasi dipergunakan secara bertanggung jawab.

The objectives of Information Technology implementation in the Company are as follow:

- So that the objective of the Company's information technology development aligns with the business objectives.
- So that the information technology investment provides optimal benefits for the business.
- So that the entire information technology processes can be elaborated clearly and structured.
- So that the related parties related to information technology process and their roles can be clearly shown.
- So that the information technology resources can be used responsibly.

- Tersedia ukuran tingkat kematangan proses serta tingkat keberhasilan aktivitas-aktivitas proses teknologi informasi.
- Risiko-risiko teknologi informasi dapat terkelola dengan baik.

Sesuai arahan Peraturan Menteri tersebut, pada tahun 2014 Perusahaan melakukan *assessement* terhadap tingkat tata kelola TI Perusahaan setelah sebelumnya menyelesaikan perubahan struktur organisasi Divisi Teknologi Informasi sesuai dengan kaidah *segregation of duty*. *Assessment* yang dilakukan bertujuan untuk menentukan posisi tata TI saat ini dan menentukan *roadmap* serta strategi untuk menuju *maturity level* 3 di tahun 2018.

- So that there is availability on measurement level of maturity process and level of success as well as information technology process activities.
- So that the information technology risks can be well managed.

According to the Minister's Regulation directives, in 2014 the Company did an assessment on IT management after previously settled the changes on Information Technology Division organization structure according to segregation of duty rules. Assessment conducted aims to determine the IT current layout and set the roadmap as well as strategy to maturity level 3 in 2018.

ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
Subsidiary and Associated Entities

Entitas Anak / Subsidiary

Nama Perusahaan *Name of Company*	Kegiatan Usaha *Line of Business*	Tahun Awal Kegiatan Komersil *Starting year for Commercial Activities*	Tahun Penyertaan Modal *Year of equity*	Kepemilikan *Ownership* (%)		Aset (Rp-juta) *Asset (Rp-million)*		Status Operasi *Operational Status*
				2014	2013	2014	2013	
PT Mitracipta Polasarana	penyediaan dan penyewaan gedung Procurement and lease of building	1997	1994	83,63	83,63	48.113.584	48.480.284	Beroperasi Operating

Perusahaan memiliki sebuah entitas anak usaha yang bernama PT Mitracipta Polasarana, yang didirikan dengan Akta Notaris H. Azhar Alia S.H No. 173 tanggal 24 November 1994 dan bergerak di bidang penyediaan dan penyewaan gedung perkantoran. PT Mitracipta Polasarana adalah badan usaha patungan antara Asuransi Jasindo, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan dan Perkantoran Indonesia (Persero) dan Koperasi Karyawan Asuransi Jasindo dengan penyertaan modal secara berturut-turut adalah 83.63 %, 4,67%, 4,67% dan 7,03% sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 72 tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Aliya Sriwendayani Azhar S.H. PT Mitracipta Polasarana beralamat di Jl. Menteng Raya 21, Jakarta 10340; telp. +6221 3902991,3902992; faks. +6221 3909335.

The Company has a subsidiary namely PT Mitracipta Polasarana, established with Act by Notary H. Azhar Alia S.H No. 173 dated November 24,1994 and work on procurement and office building lease. PT Mitracipta Polasarana is a joint venture between Asuransi Jasindo, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan dan Perkantoran Indonesia (Persero) and Asuransi Jasindo Employee Cooperative with equity in a row of 83.63 %, 4,67%, 4,67% and 7,03% according to Act on Basic Budget Change No. 72 dated May 23, 2008 established by Notary Aliya Sriwendayani Azhar S.H.PT Mitracipta Polasarana address is at Jl. Menteng Raya 21, Jakarta 10340; phone: +6221 3902991,3902992; fax: +6221 3909335.

Entitas Asosiasi

Associated Entities

Nama Perusahaan *Name of Company*	Kegiatan Usaha *Line of Business*	Tahun Awal Kegiatan Komersil *Starting year for Commercial Activities*	Tahun Penyertaan Modal *Year of equity*	Kepemilikan *Ownership* (%)		Aset (Rp-juta) *Asset (Rp-million)*		Status Operasi *Operational Status*
				2013	2014	2013	2014	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Asuransi Umum General Insurance	1975	1991	40,00	40,00	1.631.610	2.080.842	Beroperasi Operating
PT Asrinda Arthasangga	Broker Reasuransi Reinsurance Broker	1991	1991	11,00	11,00	38.381	49.477	Beroperasi Operating
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi Kesehatan Health Insurance	2009	2014	-	10,00	1.529.363	1.779.155	Beroperasi Operating
PT Asuransi Maipark Indonesia	Reasuransi Reinsurance	2003	2004	5,69	5,69	334.473	421.087	Beroperasi Operating
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Asuransi Umum General Insurance	1989	1989	2,25	2,25	1.426.390	1.979.424	Beroperasi Operating

PT Asuransi Tokio Marine Indonesia

Sentral Senayan I lantai 3 & 4
Jl. Asia Afrika No. 8
Jakarta 10270
Telp: +6221 5725772

PT Asrinda Arthasangga

Rukan Sentra Pemuda Kav 15-16
Jl. Pemuda 61
Jakarta 13220
Telp: +6221 47862574
Surel: reinsurance@asrinda.com

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Plaza Setiabudi
Gedung Setiabudi 2, Lt 5 Suite 505-508
Jl. HR. Rasuna Said, Kav. 62
Jakarta 12920
Telp: +6221 5250900
Surel: customerservice@inhealth.co.id

PT Asuransi Maipark Indonesia

Multivision Tower 8th Floor
Jl. Kuningan Mulia Blok 9B
Jakarta 12960
Telp: +6221 29380088
Surel: maipark@maipark.com

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

Graha Iskandarsyah
Jl. Sultan Iskandarsyah Raya Melawai 66-C
Kebayoran Baru Jakarta 12160
Telp: +6221 29269999
Surel : contactus@allianz.co.id

PETA WILAYAH KERJA DAN DAFTAR KANTOR CABANG

Coverage Areas and List of Branch Offices

No.	Kantor Cabang *Branch Office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
1	Jakarta Pintu Besar	Jl. Pintu Besar Utara No. 4 Jakarta Pusat- 11110	021 - 6907451 / 2 / 3 / 4	021 - 6907885	jkt_pbesar@jasindonet.com
2	Jakarta Menteng	Graha Menteng Raya - 21 Lt.9, Jl. Menteng Raya 21 Jakarta Pusat 10340	021 - 3924531 / 32 / 33 / 34 / 37	021 - 3924538	jkt_menteng@jasindonet.com
3	Jakarta Gatot Subroto	Gd. Krakatau Steel Lt. II, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta - 12950	021 - 5200656, 5200657, 5200682, 5251349, 5221264, 5221265	021 - 5251153	jkt_gatsu@jasindonet.com
4	Jakarta Pemuda	Jl. Pemuda No. 105, Rawamangun, Jakarta Timur 13220	021 - 47881357, 47881358	021 - 47881359/60	jkt_pemuda@jasindonet.com
5	Jakarta S. Parman	Grand Slipi Tower, Lobby Floor Jl. Let.Jen S. Parman Kav. 22-24 Palmerah Jakarta Barat 11480	021-29022245-48	021-29022254-55	jkt_sparman@jasindonet.com
6	Takaful Jakarta Menteng	Graha Menteng Raya - 21 Lt.10, Jl. Menteng Raya 21, Jakarta - 10340	021- 39831974, 39831975	021 - 39831976, 3924806	takaful@jasindonet.com
7	Ambon	Jl. Dr. Sitanala No.43 Ambon	0911 - 352052 / 315353	0911 - 355752	ambon@jasindonet.com
8	Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman, Komplek Balikpapan Permai Blok H2 No. 1, 2 dan 7 Balikpapan-76115	0542 - 413086, 418344, 419115	0542 - 413229	balikpapan@jasindonet.com
9	Banda Aceh	Jl. Teuku HM. Daud Beureuh No. 80, Banda Aceh - 23124	0651 - 22705	0651 - 638440	aceh@jasindonet.com
10	Bandar Lampung	Jl. Raden Intan No. 84, Bandar Lampung - 35117	0721 - 262834, 240840	0721 - 262356	lampung@jasindonet.com
11	Bandung Korporasi	Jl. Wastukancana No. 10, Bandung – 40117	022 - 4231890, 4233787, 4265517	022 - 4231889, 4265512	bandung_korp@jasindonet.com
12	Bandung Ritel	Jl. WR. Supratman No. 35, Bandung - 40114	022 - 7202517, 7202370, 7275120	022 - 7274572, 7274493	bandung_ritel@jasindonet.com

PETA WILAYAH KERJA DAN DAFTAR KANTOR CABANG
Coverage Areas and List of Branch Offices

No.	Kantor Cabang *Branch Office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
13	Banjarmasin	Jl. Jend. A. Yani Km. 3 No. 137 C Banjarmasin - 70236	0511 - 3253072, 3252734, 3265062 / 63	0511 - 3251076	banjarmasin@jasindonet.com
14	Batam	Komplek Regency Park Blok I / 3 Lubuk Baja, Batam - 29432	0778 - 458727	0778 - 458928	batam@jasindonet.com
15	Bengkulu	Jl. Jend. Sudirman No. 1125, Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara Bengkulu 38119	0736 - 21724, 20726	0736 - 26414	bengkulu@jasindonet.com
16	Bogor	Jl. Jend. Sudirman No. 23, Bogor – 16121	0251 - 8335341, 8327111	0251 - 8312176	bogor@jasindonet.com
17	Cirebon	Jl. Siliwangi No 133, Cirebon – 45124	0231 - 209209	0231 - 232986	cirebon@jasindonet.com
18	Denpasar	Jl. Surapati No. 22, Denpasar, Bali – 80232	0361 - 235357, 263691	0361 - 234878	denpasar@jasindonet.com
19	Jambi	Jl. Brig. Jend. Slamet Riyadi No. 77, Jambi - 36122	0741 - 63160, 668566, 65593, 62384	0741 - 62394	jambi@jasindonet.com
20	Jayapura	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B No.16 Jayapura 99111	0967 - 531047, 521042	0967 - 535784	jayapura@jasindonet.com
21	Jember	Jl. R. A. Kartini No. 32, Jember – 68137	0331 - 485925, 487701	0331 - 421193	jember@jasindonet.com
22	Kendari	Jl. Abunawas No.2, Kec. Baruga, Kendari - 93117	0401 - 3121764	0401 - 3123211	kendari@jasindonet.com
23	Kupang	Jl. Veteran No. 7 Kupang, NTT – 85228	0380 - 824635, 823982	0380 - 823076	kupang@jasindonet.com
24	Lhokseumawe	Jl. Merdeka No. 15 - 16, Lhokseumawe – 24313	0645 - 40027	0645 - 47300	lhokseumawe@jasindonet.com
25	Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 132, Makassar - 90132	0411 - 873888, 875091, 873666	0411 - 854888	makassar@jasindonet.com
26	Malang	Jl. Letjen Sutoyo No. 89, Malang – 65141	0341 - 495304, 407574	0341 - 494399	malang@jasindonet.com
27	Manado	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 26, Manado – 95111	0431 - 863466, 862567	0431 - 847662	manado@jasindonet.com
28	Mataram	Jl. Pejanggik No. 12 A, Pajang, Mataram, NTB - 83126	0370 - 629422	0370 - 633848	mataram@jasindonet.com
29	Medan	Jl. Pulau Pinang No. 4, Medan 20111	061 - 4553440, 4538683	061 - 4553442	medan@jasindonet.com
30	Padang	Jl. HR. Rasuna Said No. 89, Padang 25114 Sumatera Barat	0751- 7055129, 7051632, 41855	0751- 7055130	padang@jasindonet.com
31	Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 50, Palembang – 30135	0711 - 311219, 311521	0711 - 313734	palembang@jasindonet.com
32	Palu	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 39, Palu – 94111	0451 - 421982, 423996	0451 - 428131	palu@jasindonet.com
33	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 349, Pekanbaru – 28111	0761 - 35858, 35860	0761 - 34908	pekanbaru@jasindonet.com
34	Pematang Siantar	Jl. Dr. Sutomo No. 57 Pematangsiantar – 21117	0622 - 28647	0622 - 24795	siantar@asuransijasindo.co.id
35	Pontianak	Jl. Sultan Abdurahman No. 23 A, Pontianak - 78116	0561 - 732446, 737925	0561 - 734702	pontianak@jasindonet.com
36	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 196 B, Purwokerto - 53116	0281 - 628587	0281 - 635748	purwokerto@jasindonet.com
37	Samarinda	Jl. Pulau Irian No. 1, Samarinda – 75113	0541 - 742511, 200856, 735425	0541 - 731894	samarinda@jasindonet.com

PETA WILAYAH KERJA DAN DAFTAR KANTOR CABANG
Coverage Areas and List of Branch Offices

No.	Kantor Cabang *Branch Office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
38	Sampit	Jl. Jend. A. Yani No. 18, Sampit, Kalimantan Tengah - 74322	0531 - 21141, 34265	0531 - 21100	sampit@jasindonet.com
39	Semarang	Jl. Sultan Agung No. 110 Candi Baru Semarang 50231	024 - 8412202, 8413188	024 - 8315155	semarang@jasindonet.com
40	Singkawang	Jl. Diponegoro No. 27, Singkawang – 79123	0562 - 631481	0562 - 631336	singkawang@jasindonet.com
41	Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 333, Solo – 57142	0271 - 741017, 741018, 712298	0271 - 715408	solo@jasindonet.com
42	Sorong	Ruko Cendrawasih Blok 5, Jl. Basuki Rahmat KM.7,5 Depan Bandara D.E.O. Sorong, Sorong - Papua Barat	0951 - 322145, 334195, 334467	0951 - 322558	sorong@jasindonet.com sorong.jasindo@gmail.com
43	Surabaya Korporasi	Jl. Raya Darmo No. 24, Surabaya – 60264	031 - 5670912, 5670914, 5680285	031 - 5670913	surabaya_korp@jasindonet.com
44	Surabaya Ritel	Jl. Raya Darmo No. 24 Lt.3, Surabaya – 60264	031 - 5673669, 5673650, 5673259	031 - 5673331	surabaya_ritel@jasindonet.com
45	Tasikmalaya	Jl. Dr. Sukardjo No. 57, Tasikmalaya – 46132	0265 - 331422, 323088	0265 - 329733	tasikmalaya@jasindonet.com
46	Tegal	Jl. Gajah Mada No. 107 Tegal 52113	0283 - 356929	0283 - 358617	tegal@jasindonet.com
47	Ternate	Jl. Kapitan Patimura No. 15, Ternate – 97722	0921 - 3111141, 3125934	0921 - 3125933	ternate@jasindonet .com
48	Yogyakarta	Jl. Jend. Sudirman No. 61, Yogyakarta – 55225	0274 - 512178, 562509, 562826	0274 - 566561	yogyakarta@jasindonet.com

No.	Kantor Penjualan *Sales office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
1	Bandar Jaya	Jl. Proklamator No. 133 C Bandar Jaya Lampung Tengah Lampung 34163	0725 - 529587	0725-529589	bandarjaya@jasindonet.com
2	Banyuwangi	Jl. Adi Sucipto No.101, Sobo - Banyuwangi 68416	0333 - 414567	0333-415677	banyuwangi@jasindonet.com
3	Bekasi	Komplek Sentra Niaga Kalimalang Blok A No 23	021 - 8854541	021 -8854576	bekasi@jasindonet.com
4	Bima	Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Paruga, Bima - NTB 84117	0374 - 44333	0374-44333	jasindobima@yahoo.co.id
5	Bintaro	Bintaro Trade Center, Jl. Jend. Sudirman, Blok A1 No.1, Bintaro Jaya Sektor 7 Tangerang	021 - 7453285	021 - 7453285	bintaro@jasindonet.com
6	Bukit tinggi	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18, Bukit Tinggi - 26111	0752 - 626791	0752 - 625556	bukittinggi@jasindonet.com
7	Depok	Jl. Kartini Raya Ruko 2C Depok 16431	021 - 77217673	021 - 77217673	depok@jasindonet.com

PETA WILAYAH KERJA DAN DAFTAR KANTOR CABANG
Coverage Areas and List of Branch Offices

No.	Kantor Penjualan *Sales office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
8	Dumai	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 162, Dumai – 28811	0765 - 33762	0765 - 33762	dumai@jasindonet.com
9	Ende	Jl. Ahmad Yani No. 10, Ende, Flores – NTT	0381 - 21596	0381 - 21596	ende@jasindonet.com
10	Gorontalo	Jl. Jend. Sudirman No.105, Gorontalo – 96128	0435 - 823809	0435 - 823809	gorontalo@jasindonet.com
11	Kediri	Jl. Joyoboyo 34 B Kediri	0354 - 694958	0354 - 694958	kediri@jasindonet.com
12	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 127, Kudus – 59311	0291 - 438642, 3305751	0291 - 438642	kudus@jasindonet.com
13	Prabumulih	Jl. Padat Karya No. 17B Rt.04 Rw. 05 Simpang Muara Prabumulih - Sumsel	0731 - 3300071	0731 - 3300071	-
14	Langsa	Jl. A. Yani No.144, Gampong Jawa Langsa - Aceh	0641 - 20204	0641 - 23245	langsa@jasindonet.com
15	Lubuk Linggau	Jl. Yos Sudarso No. 62A, Lubuk Linggau	0733 - 323526	0733 - 323526	lubuklinggau@jasindonet.com
16	Luwuk	Jl. Urip Sumoharjo No. 30 B Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah 94715	0461 - 325326	0461 - 324327	luwuk@jasindonet.com
17	Madiun	Jl. Kalimantan No. 34, Madiun, Jawa Timur	0351 - 459316	0351 - 461062	madiun@jasindonet.com
18	Manokwari	Ruko Hijau No.3 Jl. Trikora Wosi Kel. Wosi Distrik Manokwari Barat, Kab. Manokwari - Papua Barat 98312	0986 - 213367	0986 - 213367	manokwari@jasindonet.com
19	Mojokerto	Komp. Ruko Royal Regency Blok R No.15, Jl. Pahlawan, Mojokerto 61322	0321 - 327816	0321 - 327816	mojokerto@jasindonet.com
20	Muara Bungo	Jl. Jend. Sudirman KM. 1 Kel. Bungo Timur Kec. Pasar Muara Bungo - 37216	0747 - 323530	0747 - 321757	muarabungo@jasindonet.com
21	Padang Sidempuan	Jl. Kapten Koima No. 98 (Ex. Jl. Jend. Sudirman No. 98), Padang Sidempuan 22717	0634 - 27361	0634 - 25264	padangsidempuan@jasindonet.com
22	Palangkaraya	Jl. Tjilik Riwut KM, 1,5 Palangkaraya - Kalimantan Timur	0536 - 3230555	0536 - 3237887	palangkaraya@jasindonet.com
23	Pangkal Pinang	Jl. M. Syafrie Rachman No. 203 Pangkal Pinang	0717 - 439193	0717 - 438323	pangkalpinang@jasindonet.com
24	Pangkalan Bun	Jl. Pangeran Antasari No. 43, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah 74113	0532 - 25354 / 27277	0532 - 25354	pangkalanbun@jasindonet.com

PETA WILAYAH KERJA DAN DAFTAR KANTOR CABANG
Coverage Areas and List of Branch Offices

No.	Kantor Penjualan *Sales office*	Alamat *Address*	Telepon *Phone*	Faksimili *Fax*	Alamat E-Mail *E-Mail Address*
25	Pangkalan Kerinci	Jl. Maharaja Indra No. 432, Kabupaten Pelelawan, Pangkalan Kerinci, Riau 28300	0761- 494723	0761- 494723	pangkalankerinci@jasindonet.com
26	Pare-Pare	Jl. H. Agus Salim No. 214 A, Pare-pare, Sulawesi Selatan	0421 - 27028, 23980	0421 - 27028	pare-pare@jasindonet.com
27	Pluit	Grand Slipi Tower, Lobby Floor Jl. Let.Jen S. Parman Kav. 22-24 Palmerah Jakarta Barat 11480	021-29022245-48	021-29022254-55	pluit@jasindonet.com
28	Purwakarta	Jl. Ibrahim Singadilaga No. 86 A, Purwakarta - 41115	0264 - 231466	0264 - 231466	purwakarta@jasindonetcom
29	Sintang	Jl. MT Haryono No. 71 C, Sintang 78614	0565 - 23553	0565-24453	sintang@jasindonet.com
30	Sukabumi	Jl. Jend. A. Yani No. 69, Sukabumi	0266 - 222353	0266 - 222353	sukabumi@jasindonet.com
31	Tangerang	Pertokoan Mahkota Mas Blok J No.1, Jl. MH. Thamrin Cikokol Tangerang - 15117	021 - 5543239	021 - 55754591	tangerang@jasindonet.com
32	Tanjung	Jl. PHM. Noor, KM. 2 RT. 10, Sulingan, Kab. Tabalong, Tanjung 71571	0526 - 2711747	0526-2024327	tanjung@jasindonet.com
33	Tanjung Pinang	Komplek Pertokoan Engku Putri No.6, Jl. Basuki Rahmat, Tanjung Pinang - 29111	0771 - 317297	0771 - 317297	tanjungpinang@jasindonet.com
34	Tanjung Redep	Jl. SM. Aminuddin No.1020 Tanjung Redep, Kalimantan Timur	0554 - 2027295	0554 - 2027295	tanjungredep@jasindonet.com
35	Tarakan	Komplek Gusher Plaza Blok A5, Jl. Gajah Mada, Tarakan, Kalimantan Timur	0551 - 36116, 5522323	0551 - 36116	tarakan@jasindonet.com
36	Toli-Toli	Jl. Merpati No. 7, Tuweley Toli-Toli, Sulawesi Tengah 94515	0453 - 24028	0453 - 24018	tolitoli@jasindonet.com

DAFTAR REASURADUR, NEGARA DAN RATING 2014

List of Reinsurance Companies, Country and Rating 2014

Asuransi Konvensional

Conventional Insurance

No	Reinsurance	Country	Rating	
			S & P	AM Best
A	DALAM NEGERI / LOCAL			
1	PT. REASURANSI INTERNATIONAL INDONESIA	Indonesia	-	-
2	PT. TUGU REASURANSI INDONESIA	Indonesia	-	-
3	PT. REASURANSI NASIONAL INDONESIA	Indonesia	-	-
4	PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	Indonesia	-	-
5	PT. ASURANSI EKSPOR INDONESIA	Indonesia	-	-
6	PT. ASURANSI PURNA ARTHANUGRAHA	Indonesia	-	-
7	PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA	Indonesia	-	-
8	PT. ASURANSI BHAKTI BHAYANGKARA	Indonesia	-	-
9	PT. ASURANSI SINAR MAS	Indonesia	-	-
10	PT. ASURANSI ASOKA MAS	Indonesia	-	-
11	PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967	Indonesia	-	-
B	LUAR NEGERI / OVERSEAS			
1	SWISS RE	Singapore	AA-	A+
2	PARTNER RE	Bermuda	A+	A+
3	HANNOVER RE	Malaysia	AA-	A+
4	EVEREST RE	Singapore	A+	A+
5	MUNICH RE	Singapore	AA-	A+
6	ACE TEMPEST RE	London	AA-	A+
7	SOMPO RE	Singapore	A+	A+
8	SCOR RE	Singapore	A+	A
9	TRANSLANTIC RE	Singapore	A+	A
10	XL RE	Singapore	A+	A
11	ODYSSEY AMERICA RE	Singapore	A-	A
12	SIRIUS INTERNATIONAL	Singapore	A-	A
13	KOREAN RE	Singapore	A-	A
14	TAIPING RE	Hongkong	A	A-
15	CAITLIN RE	Singapore	A	A
16	ASIA CAPITAL REINSURANCE	Singapore	A-	A-
17	MALAYSIAN RE	Malaysia	NR	A-
18	LABUAN RE	Malaysia	NR	A-

DAFTAR REASURADUR, NEGARA DAN RATING 2014
List of Reinsurance Companies, Country and Rating 2014

No	Reinsurance	Country	Rating	
			S & P	AM Best
19	TRUST INTERNATIONAL RE	Bahrain	NR	A-
20	SAVA RE	Slovenia	BBB+	A-
21	TEMPO RE	Singapore	BBB+	A-
22	IGI	Jordan	BBB+	A-
23	NATIONAL INDEMNITY COMPANY	USA	AA+	A++
24	TRUST RE	Bahrain	A-	A-
25	CANOPIUS ASIA	Singapore	A+	A
26	SYD. 0033 - HISCOX (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
27	SYD. 0510 - KILN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
28	SYD. 1414 - ASCOT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
29	SYD. 0382 - HARDY (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
30	SYD. 1183 - TALBOT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
31	SYD. 1221 - NAVIGATORS (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
32	SYD. 2001 - AMLIN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
33	SYD. 2003 - CATLIN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
34	SYD. 2987 - BRIT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A
35	SYD. 5151 - MONTPELIER (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A

Asuransi Syariah

Sharia Insurance

No	Reinsurance	Country	Rating		Share (%)
			S & P	AM Best	
A	DALAM NEGERI / LOCAL				
1	PT. REASURANSI NASIONAL SYARIAH	Indonesia	NR	NR	
2	PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA SYARIAH	Indonesia	NR	NR	
3	PT. REASURANSI INTERNATIONAL INDONESIA SYARIAH	Indonesia	NR	NR	
4	PT. ASURANSI JAYA PROTEKSI TAKAFUL	Indonesia	NR	NR	

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
Supporting Institutions and Profession

Akuntan Publik Public Accountant	:	KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto a member firm of RSM International Limited Plaza ASIA Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Level 10 Jakarta 12190, Indonesia Telepon/Phone: +6221 51401340 Faksimili/Facsimile: +6221 51401350 Surat Elektronik/Email: inquiry@rsmaaj.com
Notaris Public Notary		Sovyedi Andasasmita, SH Notaris / PPAT Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 70 Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia Telepon/Phone: + 6221 83794258 Faksimili/Facsimile: + 6221 83701154
Konsultan Aktuaria Actuarial Consultants		PT Dayamandiri Dharmakonsilindo Jl. Pakubuwono VI No. 61 Jakarta 12120, Indonesia Telepon/Phone: + 6221 72798620 Faksimili/Facsimile: +6221 72798640 Surat Elektronik/Email: infocenter@dayamandiri.co.id
		PT Padma Radya Aktuaria Plaza Asia Bldg., 21st Floor Zone-B, Jl.Sudirman Kav.59, Jakarta 12190, Indonesia Telepon/Phone: +6221 5155787 Faksimili/Facsimile: +6221 5155880 Surat Elektronik/Email: info@padmaaktuaria.com, knowledgian@padmaaktuaria.com
Konsultan Hukum Legal Consultant		Ricardo Simanjuntak & Partners Wirausaha Building 2nd Floor Jl. Rasuna Said Kav C 5 Kuningan Jakarta Selatan, Indonesia Telepon/Phone : +6221 5277115 Faksimili/Facsimile: +6221 5277245 Surat Elektronik/Email: rsnp@rsnplawyer.com
		Global Assurance Partnership Law Firm Komplek Bungur Grand Center Blok C No. 3 Jl. Ciputat Raya No. 4-6 Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan, Indonesia Telepon/Phone: +6221 7204380 Faksimili/Facsimile: +6221 7238052 Situs Elektronik/website: www.gaplawfirm.com
Informasi Bagi Pelanggan Information for Customers	:	Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61 Jakarta Selatan 12780, Indonesia Telepon/Phone: +6221 7994508, 7987908 Faksimili/Facsimile: +6221 7971015, 7995364 Call Center: +6221 7918 1518 Surat Elektronik/Email: jasindo@jasindo.co.id Situs Elektronik/website: www.jasindo.co.id

4

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS OF COMPANY'S PERFORMANCE

Sejalan dengan pertumbuhan industri asuransi nasional, Asuransi Jasindo semakin menunjukkan kapasitas dan keunggulannya. Pencapaian kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2014 merupakan salah satu bentuk unjuk prestasi Asuransi Jasindo di kancah industri asuransi nasional.

In line with the growth of the national Insurance industry, Asuransi Jasindo has increasingly shown its capacity and excellence. The achievement of positive financial performance throughout 2014 is one form of Asuransi Jasindo's accomplishments in the arena of national Insurance industry.

TINJAUAN INDUSTRI
Industry Review

Kondisi Perekonomian Nasional

Sebagai bagian dari perekonomian dunia, Indonesia juga terpengaruh dinamika perekonomian global, di mana tren pertumbuhan ekonomi melambat sejak triwulan awal sampai dengan triwulan ketiga, namun demikian, ekonomi mulai bertumbuh pada triwulan keempat tahun 2014. Menurut data Biro Pusat Statistik, untuk keseluruhan tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% dan melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5,58%. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh perlambatan investasi dan kegiatan ekspor yang bertumbuh terbatas akibat dari masih melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas global. Berbeda dengan ekspor, konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup stabil dan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional.

Tahun 2014 ditandai pula dengan inflasi yang cukup tinggi yang mencapai 8,36%, hampir sama dengan inflasi tahun 2013 yang sebesar 8,38%, tetapi jauh di atas kisaran sasaran inflasi tahun 2014 sebesar 4,5% ± 1%. Peningkatan inflasi disumbangkan oleh kenaikan harga BBM, tarif dasar listrik, biaya transportasi, harga pangan dan sandang serta faktor-faktor lainnya.

Pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya menjaga perekonomian nasional tetap terkendali ke arah yang lebih seimbang. Menurut data Bank Indonesia, defisit transaksi berjalan Indonesia berada pada posisi 2,95% dari Produk Domestik Bruto. Hal ini sebagai akibat dari banyaknya impor barang konsumtif yang mendorong penguatan impor Indonesia.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV-2014 mencatat surplus sebesar US$ 2,4 miliar. Surplus NPI ini ditopang oleh surplus transaksi modal dan keuangan sebesar US$ 7,8 miliar yang melampaui defisit transaksi berjalan sebesar US$ 6,2 miliar. Surplus tersebut mendorong kenaikan posisi cadangan devisa menjadi US$ 111,9 miliar pada akhir triwulan IV-2014 dan cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 6,4 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional (3 bulan).

National Economic Condition

As part of the world economy, Indonesia has also been affected by the dynamics of the global economy, where the trend of economic growth has been slowing down since the first quarter until the third quarter; however, the economy began to grow in the fourth quarter of 2014. According to data from the Central Bureau of Statistics, for the entire year 2014, the economic growth was at the level of 5.02%, slowing down compared with 5.58% growth rate in the preceding year. The slowdown was affected by the slowdown in investment and export activities that were limited due to the sluggish growth of the world economy and a decline of global commodity prices. In contrast to exports, consumption has a fairly steady rate of growth and has become the prop for national economic growth.

Year 2014 was also marked with quite a high inflation rate of 8.36%, almost equal to that in 2013 standing at the level of 8.38%, but far above the 2014 inflation target of 4.5% ± 1%. The rising inflation was contributed by increases in fuel prices, electricity basic tariff, cost of transportation, food and clothing prices and other factors.

The Government and Bank Indonesia continuously strive to keep the national economy under control towards a more balanced direction. According to data from Bank Indonesia, Indonesia's current account deficit was in the position of 2.95% of Gross Domestic Product. This is resulted from a reasonable number of imported consumer goods which has encouraged the strengthening of Indonesian imports.

Indonesia's balance of payments (BOP) in the fourth quarter of 2014 recorded a surplus of US$ 2.4 billion. This surplus was prompted by capital and financial transaction surplus of US$ 7.8 billion, which exceeded the current account deficit of US$ 6.2 billion. The surplus was boosted international reserves to US$ 111.9 billion at the end of the fourth quarter of 2014 and sufficient to finance the payment of imports and government's foreign debts for 6.4 months and was above the international standard of adequacy (3 months).

Industri Perasuransian

Kondisi perekonomian nasional yang ditandai dengan peningkatan PDB dan pertumbuhan tingkat konsumsi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan industri perasuransian nasional termasuk juga pada industri asuransi umum/kerugian.

Pada kuartal IV tahun 2014, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat bahwa premi bruto asuransi umum meningkat sebesar 17,9%. Secara nominal, pertumbuhan terbesar terdapat pada lini usaha asuransi kendaraan bermotor yang mencapai Rp2,37 triliun. Sedangkan lini usaha asuransi kredit merupakan yang tertinggi dalam hal presentase peningkatan premi dengan pertumbuhan sebesar 105,3% atau Rp1,03 triliun.

Secara umum, pertumbuhan asuransi umum pada tahun 2014 secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga merupakan pangsa pasar bagi produk-produk ritel, *micro Insurance* dan asuransi kesehatan. Selain faktor jumlah penduduk, faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi adalah :

- Kebijakan menaikkan *rate* standar premi asuransi harta benda dan kendaraan bernotor;
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berasuransi; dan
- Peningkatan belanja modal pemerintah terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya, baik di pusat maupun di daerah.

Insurance Industry

National economy condition marked with GDP increase and consumer level growth has brought positive impact on national Insurance industry including for general Insurance industry.

At fourth quarter of 2014, Indonesia General Insurance Association (AAUI) stated that general Insurance gross premium grew by 17.9%. By nominal, the highest growth was contributed by motor Insurance business which reached Rp2.37 trillion. While, credit Insurance business was being the highest on premium growth with growth percentage of 105.3% or Rp1.03 trillion.

In general, the growth of general Insurance in 2014 was significantly influenced by the large number of population Indonesia, making it become the market shares for retail Insurance micro Insurance and health Insurance products. Besides the population factors, other influencing factors are as follows:

- Policies to raise the standard premium rate of property and vehicle Insurance.
- Rising knowledge and awareness of the society to have Insurance; and
- Increasing government capital expenditure mainly to finance infrastructure and other construction projects, both at the central level and local levels.

TINJAUAN BISNIS
Business Review

Di tengah kondisi perekonomian yang cukup menantang, sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri asuransi umum di Indonesia, Perusahaan tetap mengalami pertumbuhan di tahun 2014. Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp4,621 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp619,03 miliar atau 15,47% dari realisasi tahun 2013. Pendapatan Premi pada tahun 2014 masih didominasi oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), adapun kontribusi dari segmen ritel terbesar berasal dari premi asuransi kendaraan bermotor yang didominasi sektor pembiayaan (*leasing*).

Bisnis syariah turut berkontribusi terhadap pendapatan premi Perusahaan melalui pendapatan ujroh. Tahun 2014 bisnis syariah berhasil membukukan premi sebesar Rp60,99 miliar, tumbuh sebesar 2,97% dari realisasi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp59,24 miliar. Pertumbuhan pendapatan premi yang terjadi di tahun 2014 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan *underwriting* di tahun yang sama.

In the middle of quite challenging economic conditions, as a player in general Insurance industry in Indonesia, the Company still endured progressive growth in 2014. The Company succeeded in booking premium income at Rp4,621 billion or grew by Rp619.03 billion or 15.47% from realization in 2013. The Company's premium in 2014 was still dominated by PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). While the largest contribution from retail business segment was acquired from motor Insurance premium which was dominated from leasing.

Sharia business also contributed to the Company's premium income from ujroh income. In 2014, Sharia business booked premium amounted to Rp60.99 billion or increased by 2.97% from the previous year's realization which was Rp59.24 billion. Premium income growth occurred in 2014 provided positive contribution on Underwriting result growth in the same year.

Segmen Korporasi

Segmen korporasi merupakan salah satu segmen pasar utama bagi Perusahaan. Target pasar utama di segmen ini adalah perusahaan di industri energi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Perusahaan merupakan salah satu pemain yang dominan di segmen korporasi. Dominasi tersebut diperkuat oleh *brand image* Perusahaan sebagai perusahaan asuransi untuk pertanggungan *mega risk*. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan segmen korporasi maka Perusahaan mengoptimalkan penggarapan bisnis dari proyek-proyek yang sedang digalakan oleh pemerintah, seperti di bidang maritim, infrastruktur dan pertanian serta memfokuskan diri pada penggarapan bisnis-bisnis turunan dari sektor energi, baik melalui *direct channelling* maupun melalui perantara seperti broker, agen dan via perbankan.

Untuk lebih meningkatkan efektititas penggarapan *key customers*, Perusahaan melakukan *profiling* masing-masing *customer* serta melakukan analisa terkait penurunan premi, potensi premi yang akan diperoleh, penanganan klaim dan kendala-kendala lainnya yang selama ini dihadapi.

Corporate Segment

Corporate segment is one of the major market segments for the Company. The main target market in this segment are energy companies, State-Owned Enterprises (SOEs) and Private Enterprises.

The Company is one of the dominant players in corporate segment. The domination is reinforced by the Company's brand image of Company as an Insurance company for mega risk coverage. To maintain and improve the corporate segment, the Company optimizes business cultivation of the projects that are being implemented by the government, such as in maritime, infrastructure and agriculture projects as well as focusing on cultivating businesses derived from energy sector, both through direct channeling or through intermediaries such as brokers, agents and via banking system.

In order to improve effectiveness of cultivation of key customers, the Company makes profiling of each customer and performs analysis related to a decrease in premiums, premiums potential to be acquired, handling claims and other constraints that have been encountered.

TINJAUAN BISNIS
Business Review

Untuk asuransi *property*, Perusahaan melakukan *review* terhadap beberapa kebijakan terkait proses akseptasi guna mendukung pencapaian pendapatan premi, antara lain:

- Merevisi Prosedur Standar Operasional Akseptasi Korporasi tahun 2005;
- Melakukan *review* terhadap Kebijakan *Limit* Wewenang, khususnya asuransi *Engineering* dan Aneka;
- Menerbitkan *Standard* dan Pedoman Akseptasi untuk Asuransi CAR, Asuransi CPM dan Asuransi CGL (khusus untuk industri limbah).

Selain me-*review* kebijakan, beberapa kegiatan lainnya juga dilakukan, seperti :

- *Market Review*, dengan melakukan *benchmark* terhadap pasar asuransi internasional sehingga pelanggan dapat memahami cara pasar asuransi internasional menilai resiko yang dihadapi oleh pelanggan serta memahami peran Perusahaan dalam menindaklanjuti penanganan resiko tersebut;
- Valuasi Aset, untuk memperoleh *value at risk* setiap obyek pertanggungan sehingga dapat ditetapkan besaran premi yang wajar (*fair price*).

For property Insurance, the Company conducts review of some policies related to the process of acceptance in order to support the achievement of premium income, among others:

- Revise Corporate Standard Operating Procedures Acceptance in 2005;
- Conduct a review of Authority Limitation Policy, particularly Engineering and Various Insurance;
- Issue Standards and Guidelines of Acceptances for CAR Insurance, CPM Insurance and CGL Insurance (for waste industry).

In addition to reviewing policies, several activities are also carried out, such as:

- Market review, by conducting benchmark with international Insurance market so that customers will be able to compare the way of work in international Insurance market to analyse risk owned by the customers and understand how Jasindo mitigates the risk.
- Assets valuation, to obtain value at risk on pecuniary that will implement fair price

Untuk asuransi *Marine* dan *Aviation*, Perusahaan melakukan pengembangan asuransi *liability* yang terkait dengan kedua lini usaha tersebut. Selain itu, meningkatkan pendapatan premi *aviation*, khususnya asuransi satelit, dengan menggandeng Pacific Satelit Nusantara (PSN) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam penutupan asuransi satelit. Sementara itu, penggarapan kontraktor dan pemilik kapal serta perusahaan pengelola pelabuhan, seperti Pelindo, digalakan pada tahun 2015 sebagai antisipasi atas fokus pemerintah terhadap aspek kemaritiman.

For Marine and Aviation Insurance, the Company carries out development of liability Insurance related to both business lines. In addition, to increase premium income from aviation, especially satellite Insurance, by cooperating with Pacific Satellite Nusantara (PSN) and Bank Rakyat Indonesia (BRI) in satellite Insurance coverage. Meanwhile, the cultivation of the contractor and the owner of the ship and port management company, such as Pelindo, will be encouraged in 2015 in anticipation of the government's focus on maritime aspect.

Optimalisasi kapasitas *treaty* dan penggunaan *back-up* reasuransi yang memadai melalui perluasan jejaring reasuransi khususnya untuk risiko yang tidak bisa disesikan dalam *treaty*. Hal tersebut menjadi strategi berikutnya untuk lebih mengefektifkan perolehan *underwriting result* lini usaha asuransi *Marine* dan *Aviation*.

To Optimize treaty capacity and use of adequate reinsurance back-up through expanding reinsurance networks especially for risks that can not be included in treaty session. This will be the next strategy in further streamline the acquisition of underwriting result for Marine and Aviation Insurance business lines.

Untuk bisnis asuransi Oil *& Gas* yang meliputi bisnis hulu dan hilir, cakupan pertanggungan yang disediakan meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi sampai dengan pengolahan, pengangkutan serta niaga. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan hubungan

For Oil & Gas Insurance business both on upstream and downstream businesses, the coverage provided include exploration, exploitation and processing, transportation and commerce. To maintain and enhance relationships with

baik dengan pelanggan, Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi, *workshop* klaim, *survey engineering*, bedah polis dan lain-lain, misalnya dengan melaksanakan rekonsiliasi *terms and conditions* reasuransi dan rekonsiliasi data *value insured* dengan SKK Migas.

Dalam hal akseptasi, Perusahaan menggunakan sertifikasi dan surat izin dari pihak yang berwenang/berkompeten sebagai penentu persetujuan akseptasi, seperti : Surat Izin Layak Operasi (SILO)/Surat Kelayakan Penggunaan Peralatan (SKPP) dari Ditjen Migas, Sertifikasi ISO, Surat Keterangan *Zero Accident*, Sertifikasi Disain *Engineering* dan sebagainya. Kerjasama dengan perusahaan kontraktor *Oil & Gas* juga dikembangkan untuk penutupan jaminan bank garansi dan bisnis-bisnis turunan lainnya, seperti : Asuransi Pengangkutan, Kesehatan dan Kendaraan Bermotor.

Untuk asuransi Keuangan, Perusahaan meningkatkan kerjasama dengan pihak perbankan dan non bank serta melakukan optimalisasi Kantor Cabang dalam menggarap bisnis *suretyship* dan bidang migas dan hankam.

Dalam bidang reasuransi, Perusahaan melakukan selektif *underwriting*, baik *treaty* maupun fakultatif, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas sesuai kondisi pasar. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengendalian biaya *underwriting* reasuransi masuk maupun biaya klaim. Selain itu, mengoptimalkan partisipasi dalam pasar reasuransi domestik dengan menempatkan sebagian besar program *treaty* di dalam negeri serta menambah *share* keikutsertaan pada *pools* reasuransi yang memberikan hasil positif.

Efisiensi biaya akuisisi dilakukan dengan membuat analisa klaim yang cermat yang diwujudkan dalam partisipasi *share* yang tidak besar tetapi dalam jumlah penutupan yang banyak dan menguntungkan. Penyempurnaan juga dilakukan dengan merestrukturisasi program *treaty* baik non proporsional maupun proporsional agar biaya lebih efisien dan penggunaan reasuransi lebih efektif, seperti :

- Penggabungan beberapa lini usaha bisnis *non marine* menjadi satu program *treaty*;
- Perubahan struktur reasuransi otomatis *marine* dengan mengkombinasikan reasuransi otomatis proporsional dan non proporsional.

customers, the Company conducts dissemination activities, claim workshops, survey engineering, study the policy thoroughly and other policies, for example by carrying out the rconciliation terms and conditions of reinsurance and reconciliation of data value insured with SKK Migas.

In terms of acceptance, the Company uses certification and permits from the authorities /competent parties as a determinant of acceptance approval, such as: Eligible Operating License (SILO) / Letter of Eligibility Use of Equipment (SKPP) of the Directorate General of Oil and Gas, ISO, Certificate of Zero Accident, Engineering Design Certification, etc. Cooperation with contractors Oil & Gas is also developed for the closure of a bank guarantee and other derivative businesses such as: Marine Cargo, Health and Vehicles Insurance.

For Financial Insurance, the Company increases its cooperation with banks and non-banks as well as optimizes branch office in exploring suretyship business and oil and gas as well as defense areas.

In reinsurance business, the Company has selected underwriting both treaty and facultative, by considering the flexibility according to market conditions. This is done by entering reinsurance underwriting cost control and cost of claims. In addition, the Company optimizes participation in the domestic reinsurance market by allocating majority of treaty program domestically and increasing the share of participation in reinsurance pools which give positive results

Acquisition cost efficiency is done by making a careful claims analysis that are realized in participation share which is not in a big amount but in the number of profitable aclosures. Refinement was also conducted by restructuring treaty program both non-proportional and proportional in order to have more cost efficiency and effectiveness use of reinsurance, such as:

- Merging several non-marine business line with one treaty program;
- Changing the structure of automatic marine reinsurance by combining proportional and non-proportional automatic reinsurance.

Penyelesaian klaim yang cepat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan tertanggung, pihak ketiga (*loss adjuster* maupun *reasuradur*) dan pihak internal perusahaan terutama dalam pembuatan dan perhitungan cadangan klaim, rekonsiliasi data klaim *outstanding/settled* maupun dalam *review* standar operasional untuk menyesuaikan terhadap perkembangan struktur organisasi dan perusahaan.

Fast claims settlement is managed by establishing good communication with the insured, a third party (loss adjusters and reinsurers) and internal party of the Company primarily in the making and reserving of claims calculation, data reconciliation of outstanding/ settled claims or in the operational standards review to be adjusted to the development of the organizational structure and the Company.

Kinerja Segmen Korporasi

Sejalan dengan pertumbuhan pasar asuransi umum secara nasional tahun 2014, perolehan total premi untuk segmen usaha korporasi mengalami pertumbuhan sebesar 8,75% atau Rp275,65 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Total premi yang berasal dari segmen korporasi mencapai Rp3.426,94 miliar yang berasal dari delapan lini usaha sebagaimana tabel berikut :

Performance of Corporate Segment

In line with national general Insurance market growth in 2014, total premiums realization for corporate business segment also grew by 8,75% or Rp275.65 billion from the previous year. Total premiums from corporate segment amounted to Rp3,426.94 billion that were derived from eight business lines presented in the following table :n).

Class Of Business	2014		2013		2012		2011		2010	
	2014	% *Growth*	2013	% *Growth*	2012	% *Growth*	2011	% *Growth*	2010	% *Growth*
Marine Cargo	32.826	10,02	29.836	(24,98)	39.773	6,79	37.243	30,88	28.456	(18,64)
Property / Fire	1.170.056	5,24	1.111.809	(3,72)	1.154.746	34,12	860.953	20,20	716.250	(11,81)
Aviation	580.189	6,97	542.374	(24,79)	721.165	15,43	624.767	1,12	617.824	6,43
Engineering	90.641	(54,40)	198.791	81,34	109.625	42,54	76.911	17,51	65.450	(10,28)
Marine Hull	289.841	(7,65)	313.850	7,78	291.191	15,66	251.759	19,89	209.993	5,98
Miscellaneous	84.136	2,98	81.701	10,27	74.090	45,45	50.940	(2,99)	52.509	(15,56)
Financial Insurance	127.094	18,41	107.337	17,70	91.195	(19,94)	113.905	25,16	91.008	(3,46)
Oil & Gas	1.052.156	37,43	765.588	35,60	564.611	33,38	423.303	24,84	339.082	(12,13)
Total	3.426.939	8,75	3.151.287	3,44	3.046.395	24,86	2.439.782	15,05	2.120.572	(5,38)

Portofolio Premi Korporasi Tahun 2014
Corporate Premium Portfolio in 2014

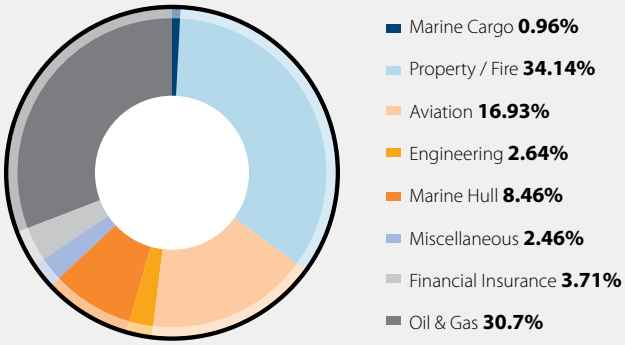

Perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan premi sebesar Rp286,57 miliar atau setara dengan 37,43% dibandingkan tahun sebelumnya dari lini asuransi *oil & gas*. Lini industri ini mencatat pertumbuhan terbesar secara nominal dibandingkan lini usaha lainnya di Perusahaan. Pertumbuhan ini terutama berasal dari premi SKK Migas, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai *Leader* Konsorsium asuransi *asset* dan *project* migas selama dua tahun (periode 2014 s/d 2016). Selain itu terdapat penutupan asuransi proyek konstruksi yaitu mega proyek ENI MUARA BAKAU BV JANGKRIK dengan nilai proyek sebesar ± USD 2,5 miliar.

Pada lini usaha *aviation*, pertumbuhan pendapatan premi didukung oleh kenaikan premi akibat kenaikan harga pertanggungan, terutama bagi tertanggung PT Garuda Indonesia. Di lini usaha properti, pertumbuhan premi salah satunya disebabkan adanya penutupan Asuransi *Property All Risk* untuk Tertanggung PT INALUM dengan pendapatan premi 100% sebesar USD 2,6 juta di mana Perusahaan memiliki *share* sebesar 55%.

Asuransi Keuangan mengalami pertumbuhan, akibat banyaknya proyek-proyek infrastruktur baik pemerintah maupun swasta.

Walaupun demikian, terdapat beberapa lini usaha yang mengalami penurunan pencapaian premi di tahun 2014, yaitu: asuransi *engineering* dan *marine hull*. Khusus untuk lini usaha asuransi *marine hull*, penurunan ini diakibatkan dari proses seleksi dalam akseptasi (*prudent underwriting*) sebagai antisipasi dari besarnya *claim ratio* pada tahun sebelumnya.

The Company recorded a premium growth from oli & gas Insurance line amounted to Rp286,57 billion, equivalent to 37.43% compared to the previous year. This industry line recorded the biggest growth in nominal terms compared to other business lines in the Company. The growth was mainly acquired from SKK Migas premium where the Company was appointed as consortium leader for asset Insurance and oil & gas project Insurance for two years (2014 to 2016). In addition, there is a closure of construction project Insurance, namely ENI MUARA BAKAU BV JANGKRIK with project value of +/- USD 2.5 billion.

In the aviation business line, premium income growth was supported by rising Insurance premiums due to the rising coverage prices, especially for the insured PT Garuda Indonesia. In the property business line, the premium growth was among others due to the closure (policy inception) of Property All Risk Insurance for the Insured PT INALUM with 100% premium income of USD 2.6 million where the Company owned 55% shares.

Financial Insurance also grew, due to considerable amount of infrastructure projects, both public and private.

Despite the above growth, some premiums of several business lines experienced a decrease in premiums achievement in 2014, namely: engineering and marine hull Insurance. Especially for marine hull business lines, this decrease was resulted from the selection process in acceptances (prudent underwriting) as an anticipation of the high claim ratio in the previous year.

Beban Klaim Segmen Korporasi / Corporate Segment Claim Expense

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Class Of Business	2014	2013	Naik (Turun) 2014-2013 *Increase (Decrease)* %
Cargo	2.966	6.476	(54,2)
Fire	439.124	397.311	10,5
Aviation	44.511	318.256	(86,0)
Engineering	36.535	39.836	(8,3)
Marine Hull	254.911	129.131	97,4
G.A	32.630	27.500	18,7
Financial Insurance	9.236	7.908	16,8
Oil & Gas	1.114.589	159.710	597,9
Total	1.934.501	1.086.126	78,1

Berdasarkan tabel di atas terlihat Total Beban Klaim dari segmen usaha korporasi tahun 2014 mencapai Rp1.934,50 miliar, meningkat 78,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban klaim tahun 2014 salah satunya disebabkan oleh peningkatan klaim Asuransi *Oil & Gas* di mana terdapat penyelesaian klaim Salamander Energy, Pertamina EP, Premier Oil Natuna Sea, Sangata West CBM Inc, Star Energy Kakap dan Vico Indonesia. Sedangkan pada Asuransi Properti terdapat penyelesaian klaim PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel, PT Semen Gresik, PT PLN (Persero), PT BNI (Persero) SKM Surabaya qq PT Giat Panca, PT Pembangkit Jawa Bali dan PT Terminal Peti Kemas Surabaya.

The above table shows that the Total Claim Expense of corporate business segment in 2014 amounted to Rp1,934.50 billion, an increase by 78.1% over the previous year. The increased claim expense in 2014 was caused by increased Oil & Gas Insurance claims due to claim settlements of Salamander Energy, Pertamina EP, Premier Oil Natuna Sea, Sangata West CBM Inc, Star Energy snapper and Vico Indonesia. Whereas, in property Insurance, there were claims settlements for PT Telkom Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel, PT Semen Gresik, PT PLN (Persero), PT BNI (Persero) SKM Surabaya qq PT Giat Panca, PT Pembangkit Jawa Bali and PT Terminal Peti Kemas Surabaya.

Selain itu, tahun 2014 juga terjadi peningkatan klaim Asuransi *Marine Hull* yang disebabkan oleh adanya penyelesaian klaim PT PANN, PT Pelayaran Nasional Indonesia, PT Safari Samudera Raya, PT Masada Jaya Lines, PT Buana Jaya Pratama, PT Borneo Marine Service, PT Timah Eksplomin, PT BRI Cabang Tanjung Perak.

In addition, in 2014 there was also an increase in Marine Hull Insurance claims caused by claim settlements of PT PANN, PT Pelayaran Nasional Indonesia, PT Safari Samudera Raya, PT Masada Jaya Lines, PT Buana Jaya Pratama, PT Borneo Marine Service, PT Timah Eksplomin , PT BRI Tanjung Perak Branch.

Profabilitas (Hasil *Underwriting*) Segmen Korporasi

Hasil *Underwriting* untuk tahun 2014 dari segmen korporasi mencapai Rp278,87 miliar dibanding tahun lalu turun 7,96% untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini

Corporate Segment Profitability (Underwriting Result)

Underwriting result from corporate segment in 2014 achieved Rp278.87 billion, decreased by 7.96% comparing to the preceeded year, as detailed in the table below.

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

COB	RKAP 2014 *2014 Budget*	Realisasi 2014 *Realization*	Realisasi 2013 *Realization*	Naik (Turun) Terhadap Tahun Lalu *Increase (decrease) from previous year*	% Terhadap RKAP 2014 *% from 2014 Budget*
	a	b	c	d = b -c	e = b/a
Pengangkutan *Cargo*	8.736	3.619	12.536	(8.917)	41,43
Kebakaran *Fire*	13.567	17.356	38.442	(21.085)	127,93
Aviation	40.179	25.896	39.110	(13.214)	64,45
Engineering	26.589	10.408	22.628	(12.220)	39,14
Marine Hull	42.124	(12.069)	21.757	(33.825)	(28,65)
Aneka *Miscellaneous*	6.004	10.175	(9.370)	19.545	169,46
Asuransi Keuangan *Financial Insurance*	62.796	74.951	68.147	6.803	119,36
Oil & Gas	87.448	148.538	109.751	38.786	169,86
Total	287.443	278.874	303.001	(24.127)	97,02

Tahun 2014, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan *underwriting* dari segmen korporasi sebesar Rp278,87 miliar, lebih rendah 7,96% dari pencapaian tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan Asuransi *Property* mengalami pertumbuhan premi hanya sebesar 5% sedangkan klaim bruto tumbuh sebesar 10% sehingga hasil *underwriting* tahun 2014 mengalami penurunan. Asuransi *Engineering* mengalami penurunan premi yang cukup signifikan akibat dari adanya dua penutupan besar pada tahun sebelumnya, yakni : Proyek MRT (PT. Mass Rapid Transit Jakarta) dan Proyek Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru – Tanjung Priok yang bersifat *unrenewable*. Hasil *underwriting* Asuransi Aneka *(Casualty)* mengalami pertumbuhan sebagai hasil dari peningkatan retensi Jasindo pada setiap penutupan dengan tetap mempertimbangkan *prudent underwriting*.

In 2014, the Company booked Underwriting result from corporate segment amounted Rp278.87 billion, less than 7.96% from the previous year. The decline was caused by the growth of Property Insurance premiums by only 5%, while gross claims grew by 10% so that the Underwriting result in 2014 experienced a decrease. Engineering Insurance premiums decreased significantly as a result of two major closures (policy inception) in the previous year, namely: MRT Project (PT. Mass Rapid Transit Jakarta) and Kalibaru Container Terminal Development Project - Tanjung Priok that was unrenewable. Underwriting result of GA (Casualty) Insurance experienced a growth as a result of increased retention of Jasindo at each closure while considering prudent underwriting.

Hasil *Underwriting* Asuransi Keuangan meningkat karena beban klaim yang relatif sedikit dan adanya penambahan penutupan-penutupan bisnis *Oil and Gas*, penutupan dari Hankam serta dari proyek-proyek pemerintah.

Underwriting result of Surety and Credit Insurance increased due to relatively small amount of claim expense and an addition due to the coverage of Oil and Gas business, coverage of Defense Ministry business as well as from government projects.

Segmen Ritel

Selain segmen korporasi, Perusahaan juga melakukan pengembangan di segmen usaha ritel. Pada tahun 2014, Perusahaan bahkan secara lebih agresif dengan melakukan strategi diferensiasi produk, seperti : penambahan portofolio dari *existing customer* dan penggarapan bisnis perbankan dan leasing serta resiprokal bisnis dari anggota koasuransi; maupun *marketing mix* dengan cara : penawaran harga *(premi)* yang bersaing, pengembangkan jalur distribusi, mengefektifkan promosi/iklan di media, maupun memberikan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah.

Retail Segment

Besides the corporate business segment, the Company also develops retail business segment. In 2014, the Company was even more aggressive in pursuing a strategy of product differentiation, such as: additional portfolio of existing customers and cultivation of banking and leasing businesses as well as the reciprocal business of co-Insurance members; and marketing mix through price offering (premiums), distribution lines development, streamlining promotion / advertising in media, as well as providing dissemination and education to customers.

Perusahaan melakukan strategi lainnya, yakni *blue ocean*, di mana Perusahaan berusaha meraup celah pasar yang belum banyak digarap oleh perusahaan asuransi lainnya. Selain itu, Perusahaan pun tidak akan bersaing secara *head to head* dengan *captive market* perusahaan asuransi lain.

The Company conducted other strategy such as Blue Ocean strategy, where the Company seeks to capture market potential which has not been cultivated by other Insurance companies. Moreover, the Company will not enter head to head competition with other Insurance companies' captive market.

Pengembangan ini dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan klaim non kendaraan bermotor pada Kantor-Kantor Cabang dan pelayanan klaim kendaraan bermotor yang berfokus

This development is carried out by optimizing non vehicles claim services in branch offices and vehicles claims service focused on improving service to the insured while maintaining good

pada peningkatan pelayanan kepada Tertanggung dengan tetap menjaga hasil *underwriting* yang baik. Di sisi lain, melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka pemenuhan pelaporan reguler yang ditetapkan oleh OJK.

Untuk asuransi Kendaraan Bermotor, Perusahaan mengoptimalkan bisnis dengan pihak *leasing* dengan melakukan inventarisasi dan pendekatan kepada perusahaan-perusahaan *leasing* yang mengucurkan kredit untuk pengadaan alat-alat berat. Dengan demikian, pengembangan bisnis Asuransi Kendaraan Bermotor untuk segmen alat berat menjadi fokus baru Perusahaan dengan tetap menjaga perkembangan bisnis dari non *leasing*.

Untuk Asuransi Aneka, Perusahaan mengembangkan bisnis Asuransi PA Plus yang bersumber dari perbankan dan bisnis Asuransi Mikro, seperti : Asuransi Jamin, Asuransi Usaha Tani Padi, Asuransi Ternak Sapi, dan sebagainya. Untuk itu, Perusahaan berupaya mengoptimalkan potensi-potensi daerah melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan koperasi dalam pengembangan bisnis Asuransi Mikro. Selain itu, Perusahaan pun mengembangkan produk asuransi-asuransi khusus, seperti : Kredit *Linkage* BPR, Asuransi PA Plus Kumpulan dan Asuransi Pensiunan mengingat tingkat persaingan yang masih belum ketat.

Untuk lebih mendukung pencapaian segmen ritel secara komprehensif, Perusahaan melakukan tindakan dan terobosan tambahan, diantaranya :

- Meningkatkan pelayanan dan menstandarisasi *service level agreement*;
- Memutakhirkan teknologi informasi untuk mempercepat proses bisnis;
- Merekrut profesional *outsourcing* untuk pengembangan dan pemasaran produk ritel;
- Mengembangkan jalur distribusi dengan membuat agen utama, menambah jumlah *marketing agency*, mengembangkan *sales points*, dan sebagainya.

Terkait pelayanan akseptasi kepada Kantor Cabang, telah terdapat peningkatan yang cukup memuaskan terbukti dari Laporan Pencapaian Sasaran Mutu ISO yang semakin baik pada tahun 2014 dengan menurunnya penyimpangan dari Sasaran Mutu. Dari sisi penyelesaian klaim, Sasaran Mutu ISO untuk klaim non

underwriting results. On the other hand, the Company also coordinates with relevant parties in order to meet the specified regular reporting determined by Indonesia Financial Services Authority.

For Motor Insurance, the Company optimizes the leasing business by undertaking an inventory and making approachment to leasing companies that disburse loans for the procurement of heavy equipment. Thus, the development of the Motor Insurance business segment for heavy equipment becomes the Company's new business focus while maintaining business development from non leasing.

The Company develops GA miscellaneous Insurance business including PA Plus Insurance that is sourced from banking and Micro Insurance businesses, such as: Jamin Guarantee Insurance, Rice Farming Insurance, Cattle Livestock Insurance, and so on. To that end, the Company seeks to optimize the potential of regions through cooperation with local governments and cooperatives. In addition, the Company also develops Special Insurance products, such as: BPR Credit Linkage, PA Plus Insurance and Pensioner Insurance, given the level of competitions are still not too tight.

In supporting the achievement in the retail segment in a comprehensive manner, the Company has also made some measures and breakthroughs, among others:

- Improving service and standardizing the service level agreement;
- Updating information technology to accelerate business processes;
- Hiring professional outsourcing for retail product development and marketing;
- Developing distribution channels by forming the main agents, increasing the number of marketing agencies, developing sales points, etc.

Related to acceptances services to branch offices, there has been a quite satisfying increase evidenced from ISO Quality Achievement Report that has improved in 2014 with decreasing deviations from Quality Objectives. In terms of claims settlement, ISO Quality Objectives for both non motor vehicle claims and Motor Vehicle

Kendaraan Bermotor maupun klaim Kendaraan Bermotor telah dipercepat menjadi tujuh hari kerja setelah dokumen lengkap.

Untuk Beban Klaim kendaraan bermotor, proses percepatan penyelesaian klaim tercapai dengan hal-hal berikut :

- Kebijakan klaim antar Kantor Cabang di mana Kantor Cabang penerima klaim dapat menyelesaikan secara langsung klaim yang diterimanya pada STAR Jasindo tanpa harus mengajukannya kepada Kantor Cabang penerbit polis;
- *Limit* wewenang Kantor Cabang dinaikan, bahkan khusus untuk penyelesaian klaim oleh bengkel *authorized* diberikan tambahan besaran *limit* wewenang;
- Kwitansi pembayaran tidak dipersyaratkan lagi yang pada awalnya merupakan persyaratan utama dokumen klaim;
- Proses permohonan pembayaran klaim telah dilakukan melalui STAR Jasindo melalui *approval* berjenjang.

Keempat hal tersebut secara signifikan membuat proses penyelesaian klaim menjadi lebih cepat.

Kinerja Segmen Ritel

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi dari segmen ritel sebesar Rp1.194,49 miliar, meningkat 40,35% dibandingkan pendapatan premi tahun sebelumnya.

Realisasi pendapatan premi segmen ritel dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

claims have accelerated to become seven working days after the complete document.

In terms of service acceleration, apart from the acceptance process, the acceleration of Motor Vehicles claim settlements is carried out in the following manner:

- Inter-branch Claim Policies where the branch office receiving claim can resolve the received claims directly on STAR Jasindo without having to submit to the issuer branch office.
- Increasing the limit of Branch Office Authority, specifically for the settlement of claims by an authorized workshop with authority limit addition;
- Payment Receipt is no longer required, where it was initiaally a main requirement of claim documents.
- Process to request for claim payment is already made through STAR Jasindo through tiered approval.

The four measures mentioned above have significantly made faster the settlement process.

Performance of Retail Segment

Throughout 2014, the Company managed to book premium income from retail segment of Rp1,194.49, which was up 40.35% compared with the previous year's premium income.

Realization of the Company's premium from the retail segment in the last 5 years is s follows

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Class Of Business	2014		2013		2012		2011		2010	
	2014	% Growth	2013	% Growth	2012	% Growth	2011	% Growth	2010	% Growth
Marine Cargo	43.732	8,06	40.470	(11,07)	45.508	9,27	41.649	1,87	40.883	(5,16)
Property / Fire	92.604	(10,44)	103.403	(8,99)	113.621	1,29	112.170	2,52	109.408	7,41
Motor Insurance	776.608	72,82	449.372	38,54	324.373	(15,46)	383.679	11,10	345.341	34,24
Miscellaneous	281.535	9,19	257.851	(16,80)	309.927	(16,00)	368.975	51,06	244.260	42,51
Total	1.194.478	40,35	851.096	7,27	793.428	(12,47)	906.473	22,51	739.892	28,98

Asuransi kendaraan bermotor dan aneka masih mendominasi portofolio premi segmen ritel pada tahun 2014 dengan kontribusi sebesar 65,02% dan 23,57%. Peningkatan pendapatan premi dari asuransi kendaraan bermotor meningkat cukup tinggi terutama akibat dari semakin fokusnya penanganan bisnis yang bersumber dari pembiayaan (*leasing*), kebutuhan pihak leasing terkait Terms and Conditions telah dapat diakomodir dengan baik di samping itu adanya kenaikan tarif OJK.

Sebaliknya, Asuransi *Property* mengalami penurunan sebesar Rp10,79 miliar akibat dari pemberlakuan keseragaman tarif dari Otoritas Jasa Keuangan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tarif sebelumnya.

Motor and Miscellaneous Insurance still dominated retail segment's premium portfolio in 2014 with respectively 65.02% and 23.57% contribution. Premium income from motor vehicles Insurance signifcinatly increased mainly due to increasing focus on handling of business sourced from financing (leasing). Requirement from leasing companies related for Terms and Conditions was already properly accommodated, in addition to the increased OJK tariff.

On the contrary, property Insurance decreased by Rp10,79 billion due to of the application of tariff uniformity by OJK that tends to be lower than the previous rate.

Beban Klaim Segmen Ritel

Besaran klaim untuk segmen ritel pada tahun 2014 relatif tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya kecuali untuk Asuransi Kendaraan Bermotor yang meningkat sekitar 20,52% sebagai dampak peningkatan perolehan premi sebesar 72,82%. Total klaim segmen ritel tahun 2014 mencapai Rp474,93 miliar, meningkat 9,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp432,09 miliar. Adapun perincian klaim segmen ritel sebagaimana tabel berikut :

Claim Expenses of Retail Segment

The claim amount for the retail segment in 2014 was relatively not much different from the previous year except for Motor Insurance that increased by approximately 20.52% as a result of acquisition of 72.82% premiums. Total claims of retail segment in 2014 amounted to Rp474.93 billion, growing by 9.91% compared with Rp432.09 billion in the preceding year. Details of retail segment claims are presented in the following table:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Class Of Business	2014	2013	Naik (Turun) 2014-2013 % *Increase (Decrease) 2014-2013 in %*
Pengangkutan Cargo	16.661	18.671	(10,77)
Fire	26.413	26.853	(1,64)
Kendaraan Bermotor Motor Insurance	259.030	214.934	20,52
Aneka Miscellaneous	172.823	171.632	0,69
Total	474.927	432.090	9,91

Profitabilitas (Hasil *Underwriting*) Segmen Ritel

Retail Segment Profitability (Underwriting Result)

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Class Of Business	Rkap 2014 *2014 Budget*	Realisasi 2014 *Realization*	Realisasi 2013 *Realization*	Naik (Turun) Terhadap Tahun Lalu *Increase (decrease) from previous year*	% Terhadap Rkap 2014 *% from 2014 Budget*
	a	b	c	d = b -c	e = b/a
Pengangkutan Cargo	13.163	20.904	(4.401)	25.305	158,81
Kebakaran Fire	43.989	23.979	46.173	(22.195)	54,51
Kendaraan Bermotor Motor Insurance	202.853	145.519	31.210	114.309	71,74
Aneka Miscellaneous	37.973	29.865	(19.215)	49.080	78,65
Total	297.978	220.265	53.767	166.497	73,92

Tahun 2014, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan *underwriting* dari segmen ritel sebesar Rp220,27 miliar, meningkat 309,67% dibandingkan pendapatan *underwriting* tahun sebelumnya yang sebesar Rp53,77 miliar.

Asuransi kendaraan bermotor mengalami kenaikan disebabkan oleh premi yang disumbangkan oleh sektor *leasing* sebesar Rp400 miliar yang berasal dari dua leasing besar yaitu Mandiri Tunas Finance (MTF) dan CNAF *Finance* serta penyeragaman tarif premi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pencapaian hasil *Underwriting* Asuransi pengangkutan pada tahun 2014 mengalami kenaikan disebabkan oleh selektifnya penutupan yang berdampak pada penurunan nilai klaim dan penurunan premi reasuransi.

Premi aneka meningkat disebabkan peningkatan premi dari asuransi kesehatan yang diterima pada akhir tahun.

Adanya penurunan hasil *Underwriting* Asuransi Kebakaran lebih disebabkan oleh penyeragaman *Rate* yang berlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In 2014, the Company had booked Underwriting result from retail segment amounting to Rp220.27 billion, which increased by 309.67% compared to the previous year's Underwriting result of Rp53.77 billion.

Motor Insurance premium increased due to the premiums contributed by the leasing sector amounting to Rp400 billion from two major leasing companies namely Mandiri Tunas Finance (MTF) and CNAF Finance and uniformity of premium rate enforced by Indonesia Financial Services Authority.

Cargo Insurance's Underwriting result in 2014 was up due to the selective closures (policy inception) impacting on the increase in the claim value and decrease in reinsurance premiums.

Miscellaneous production increased due to an increase in health Insurance premiums received by the end of the year.

A decrease in fire Insurance Underwriting result was due to the uniformity of rate enforced by Indonesia Financial Services Authority

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Pendapat Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar dan Saptoto (RSM AAJ Associate), laporan keuangan konsolidasian Perusahaan yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Public Accountants Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar and Saptoto (RSM AAJ Associates) assigned unqualified opinion, in all material aspects, to the consolidated financial statements and financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) per December 31, 2014 and 2013, as well as to the operating revenue and cash flows for the years ending on those dates, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Aset

Assets

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Keterangan *Description*	2014	2013	Kenaikan/(Penurunan) *Increase / (Decrease)*	% Naik/(Turun) *Increase / (Decrease)*
Investasi Investment	1.923.713	1.985.248	(61.535)	(3,10)
Kas & Bank Cash & Bank	689.322	337.698	351.623	104,12
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	5.770.347	3.484.660	2.285.688	65,59
Lain - lain Others	2.912.676	2.246.565	666.111	29,65
Jumlah Total	11.296.058	8.054.171	3.241.887	40,25

Peningkatan Aset Perusahaan di tahun 2014 sebesar Rp3.242 miliar dominan disebabkan oleh penerapan pembukuan terkait estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan yang tidak lagi dibukukan secara nett pada sisi liabilitas. Hal ini sesuai dengan perubahan PSAK 28 dan 62.

Increasing in the Company assets in 2014 amounted to Rp3,242 billion, which was due to the accounting application related to the estimation of own retention claims and premiums that were not yet revenues and no longer recorded in the post of net liabilities. This was in accordance with changes in IAS 28 and 62.

Jumlah Aset 2010-2014 *Total Assets in 2010-2014*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(in millions Rupiah)*

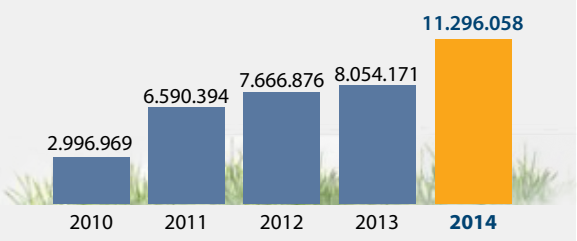

Investasi

Posisi Aset investasi perusahaan pada tahun 2014 berkurang 3,10% menjadi Rp1.923 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat seperti tabel berikut:

Investment

In 2014, the Company's investment assets declined by 3,10% to become Rp1,923 billion compared to the previous year, as shown in the table below:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Investasi *Investment*	Tahun/ *Year*		Growth	
	2014	2013	(Rp)	(%)
Deposito Time deposits	903.413	1.200.780	(297.367)	(24,76)
Penyertaan Langsung Direct Investment	497.248	203.312	293.936	144,37
Saham Stock	22.628	49.557	(26.929)	(54,34)
Obligasi Bonds	437.701	455.308	(17.607)	(3,87)
Reksadana Mutual Funds	62.723	76.292	(13.569)	(17,79)
Jumlah Total	1.923.713	1.985.248	(61.536)	(3,10)

Tahun 2014 deposito mengalami penurunan sebesar 24,76% dibandingkan tahun 2013 antara lain disebabkan adanya pembelian penyertaan saham pada PT Asuransi Jiwa Inhealth sebesar Rp175 miliar atau 10% dari total saham. Posisi penyertaan meningkat disebabkan selain penambahan penyertaan saham pada PT Asuransi Jiwa Inhealth dan juga ditunjang oleh pengakuan pendapatan laba PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Investasi saham mau pun reksadana pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan Perusahaan memanfaatkan momentum kenaikan IHSG dengan melakukan aksi ambil untung (*profit taking*).

Berikut adalah portofolio investasi baik konvensional maupun syariah:

In 2014, time deposits decreased by 24.76% compared to 2013 due to the purchase of share investment in PT Asuransi Jiwa Inhealth amounting to Rp175 billion, or 10% of the total shares. Investment position increased not only due to addition to the investment in PT Asuransi Jiwa Inhealth but also was supported by the recognition of revenue earnings of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Stock and mutual funds investment in 2014 decreased as the Company captured the momentum of JCI increase by profit taking.

The portfolio of both conventional and Sharia investments as below:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Investasi *Investment*	2014		2013	
	Rp	% of Total Investasi *Total Investment %*	Rp	% of Total Investasi *Total Investment %*
Deposito Time deposits				
-Deposito -Time Deposit	696.873		999.230	
-Deposito Syariah -Sharia Time Deposit	206.540		201.550	
-Total Deposito -Total Time Deposit	903.413	46,96	1.200.780	60,49
Penyertaan Langsung Direct Investment	497.248	25,85	203.312	10,24
Saham Stocks	22.628	1,18	49.557	2,50
Obligasi Bonds				
-Obligasi -Bonds	400.798		439.222	
-Obligasi Syariah -Sharia Bonds	36.903		16.085	
-Total Obligasi -Total Bonds	437.701	22,75	455.308	22,93
Reksadana Mutual Funds				
-Reksadana -Mutual Fund	41.513		68.677	
-Reksadana Syariah -Sharia Mutual Fund	21.210		7.615	
-Total Reksadana -Total Mutual Funds	62.723	3,26	76.292	3,84
Total Investasi Total Investment	1.923.713	100,00	1.985.248	100,00

Sebagai instrumen paling likuid dan disesuaikan dengan *nature business* Perusahaan yaitu asuransi kerugian, maka deposito masih merupakan portofolio investasi terbesar di tahun 2014. Meskipun demikian, total penempatan deposito Perusahaan yang sebesar 46,96% dari total investasi, turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena dialihkan menjadi instrumen investasi lain. Dalam pemilihan bank penempatan deposito, Perusahaan menerapkan prinsip keberhati-hatian, dengan tetap mencari suku bunga deposito yang terbaik.

Investasi pada obligasi mengalami sedikit penurunan dikarenakan beberapa obligasi telah jatuh tempo dan di sisi lain penawaran yang ada selama 2014 tidak banyak karena ketidakpastian kondisi dalam negeri terkait pemilu dan juga sentimen dari luar negeri. Selain itu, kebijakan Perusahaan untuk membeli obligasi dengan *investment grade* dan juga memperhatikan besaran persentase dari portofolio industri emiten obligasi yang dimiliki. Dengan terjaganya persentase industri emiten obligasi yang dimiliki, diharapkan risiko industri atas emiten bisa terkendali.

Proporsi penempatan dana investasi reksadana tahun 2014 sebesar 3,26% dari total investasi dan mengalami penurunan. Proporsi terkecil investasi Perusahaan berupa investasi saham, proporsi investasi saham pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,18% akibat ketidakpastian kondisi dalam dan luar negeri sebagaimana instrumen lainnya.

Liabilitas

Liabilitas Perusahaan tahun 2014 menunjukkan lonjakan yang cukup tinggi seperti pada aset Perusahaan akibat dari perubahan penerapan PSAK 62 yang wajib dilaksanakan sejak Januari 2012. Dengan demikian, pembentukan cadangan teknik tidak lagi dibukukan secara *nett* pada sisi liabilitas.

As the most liquid instrument and adjusted to the Company's nature of business in Insurance, time deposit is still the largest investment portfolio in 2014. However, the Company's total time deposit placement was 46.96% of the total investments, decreasing compare to that of the previous year as the placement was diverted into other investment instruments. In the selection of bank for time deposit placement, the Company applies the prudence principle while seeking the best time deposit interest rate.

Investment in bonds slightly decreased, which was attributable to the maturity of bonds and insufficient number of offering for 2014 due to uncertain condition in the country related to the general elections and also the pulse perception from abroad. Besides the Company's policy for not buying bonds with investment grade and also taking note of the percentage of industrial portfolio of the owned bonds' issuers. With well-maintained percentage of the bond issuers' industrial portfolio, it is expected risk on the issuers' industry can be controlled.

Proportion of investment in mutual funds in 2014 was 3.26% of the total investment and declined. The Company's smallest proportion of ivestment was shares investment instrument. Proportion of share investment in 2014 decreased to 1.18% due to uncertainties in the country and abroad same as other instruments.

Liabilities

In 2014, the Company's Liabilities indicated a significant hike as recorded on the Company's assets due to changes in SFAS 62 which have become mandatory since January 2012.Therefore allocation for technical reserves is no longer booked as net at the post of liabilities.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

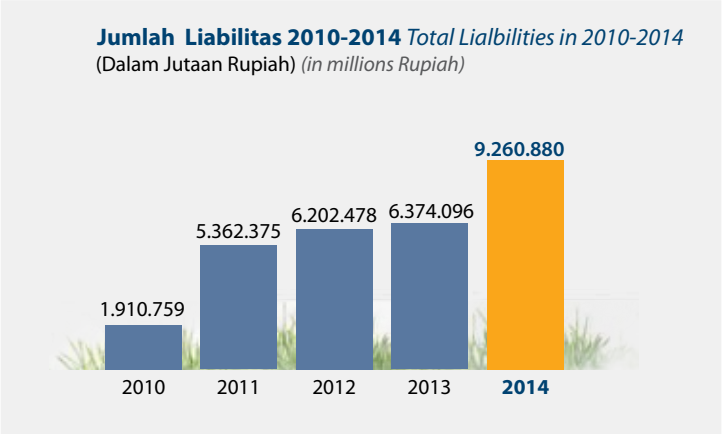

Adapun perincian dari liabilitas tahun 2014 sebesar Rp9.260 miliar tersebut di atas, sebagai berikut :

Details of the Company's liabilities in 2014 amounting to Rp9,260 billion as mentioned above, are presented in the following table :

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Keterangan *Description*	2014	2013	Naik (Turun) *Increase (Decrease)*	% Naik (Turun) *Increase (Decrease) %*
Utang Klaim Claim Liabilities	562.699	151.735	410.964	270,84
Liabilitas Kontrak Asuransi Insurance Contract Liabiities	7.046.986	4.566.688	2.480.298	54,31
Utang Reasuransi Re-Insurance Liabilities	904.552	850.992	53.560	6,29
Utang Lain - Lain Other Liabilities	746.642	804.680	(58.038)	(7,21)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	9.260.880	6.374.096	2.886.784	45,29

Utang klaim merupakan kewajiban Perusahaan kepada tertanggung atas klaim pertanggungan langsung yang sudah disetujui tetapi belum dibayarkan per Desember 2014. Sesuai ketentuan yang berlaku, Perusahaan wajib menyelesaikan utang klaim selambat-lambatnya 30 hari sejak klaim disetujui.

Claim payable is Company's liabilities to the insured on direct Insurance claim which has been approved but not paid as of December 2014. Pursuant to the prevailing stipulation regulation, the Company shall settle the claim payable no later than 30 days after the claim is approved.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan selalu meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana tabel berikut :

Equity

The Company's equity has been increasing from year to year as shown in the following table:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Tahun *Year*	Ekuitas (Dalam Jutaan Rp) *Equity (in millions rupiah)*	ROE (%)
2010	1.082.070	19,62
2011	1.228.019	21,93
2012	1.464.399	19,42
2013	1.680.076	19,30
2014	2.035.178	18,74

Pertumbuhan laba bersih Perusahaan dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan ekuitas. Rata-rata pertumbuhan ekuitas selama lima tahun terakhir mencapai 13,47%.

The Company's net income growth from year to year has driven equity growth. Average equity growth in the last five years was 13.47%.

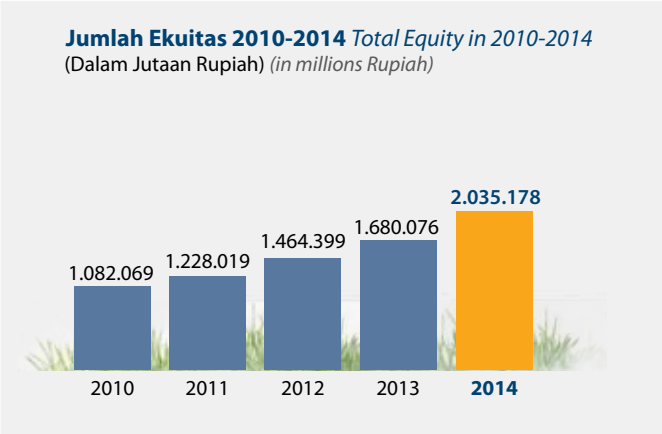

Saham Perusahaan seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dengan besaran modal yang ditetapkan sebesar Rp1 triliun yang terbagi dalam 1 juta lembar saham. Adapun modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp425 miliar yang terbagi dalam 425.000 lembar saham dengan nominal per lembar saham sebesar Rp1 juta.

All of the Company's Shares are owned by Government of Republic of Indonesia, where the capital amount is determined of Rp1trillion divided in 1 million shares. The issued and fully paid-up capital is Rp425,000,000,000 consisting of 425,000 shares with par value of Rp1million.

Selain komponen modal tersebut di atas, dibentuk juga cadangan umum dan cadangan tujuan. Cadangan umum untuk mengatasi kekurangan dana akibat dari kegiatan operasional

Besides the aforementioned capital component, general reserves and appropriated reserves were created General reserves aim to overcome inadequacy of funds due to operational activities

Perusahaan sedangkan cadangan tujuan untuk belanja modal. Kedua cadangan tersebut terus ditingkatkan setiap tahunnya guna memperkuat struktur modal Perusahaan.

Besaran angka tersebut di atas dengan sendirinya telah melewati batas minimal modal disetor untuk perusahaan asuransi sebesar Rp200 miliar sesuai persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.

while appropriated reserves aim for capital expenditure. The Company strives to increase the two reserves every year in order to strengthen the Company's capital structure.

The amount figures mentioned above has automatically surpassed the minimum limit of paid-up capital for Insurance companies of Rp200 billion according to the requirements set by IFSA.

Laporan Laba Rugi

Perusahaan mengalami kinerja pertumbuhan di tahun 2014 dengan membukukan pendapatan premi sebesar Rp4,621 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp619.03 miliar atau 15,47% dari realisasi tahun 2013. Bisnis syariah turut berkontribusi terhadap pendapatan premi Perusahaan melalui pendapatan ujroh sebesar Rp60.99 miliar.

Pertumbuhan pendapatan premi yang terjadi di tahun 2014 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan *underwriting* di tahun yang sama sebagaimana tabel berikut:

Income Statement

The Company experienced a growth performance in 2014 by recording premium income of Rp4,621 billion, an increase by Rp114,56 billion or 15.47% from the realization in 2013. Sharia business also contributed to Company's premium income from ujroh income of Rp60,99 billion.

Premium income growth in 2014 positively contributed to the Underwriting result growth of the same year as presented in the following table:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Uraian *Description*	Anggaran/ *Budget* 2014 Rp	Realisasi/ *Realization* 2014 Rp	Realisasi/ *Realization* 2013 Rp	Realisasi 2014/ Anggaran 2014 *Realization / Budget 2014*	Realisasi 2014/ Realisasi 2013 *2014 Realization / 2013 Realization*
	A	B	C	D = B/A	E = B/C
Pendapatan Premi Premium Income	4.506.882	4.621.418	4.002.383	102,54	115,47
Komisi Reasuransi Re-Insurance Fee Commission	358.935	284.691	329.065	79,32	86,52
Klaim Recovery Claim Recovery	834.344	1.679.218	882.278	201,26	190,33
Hasil Underwriting Rupa-Rupa Miscellaneous Underwiting Income	29.646	33.753	37.073	113,85	91,04
Pendapatan Underwriting Underwriting result	5.729.807	6.619.080	5.250.798	115,52	126,06

Sedangkan pengeluaran Perusahaan dalam bentuk beban *underwriting* adalah sebagai berikut:

While the Company's underwriting expenses are as follows:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Uraian *Description*	Anggaran/ *Budget* 2014 Rp	Realisasi/ *Realization* 2014 Rp	Realisasi/ *Realization* 2013 Rp	Realisasi 2014/ Anggaran 2014 *Realization / Budget 2014 (%)*	Realisasi 2014/ Realisasi 2013 *2014 Realization / 2013 Realization*
	A	B	C	D = B/A	E = B/C
Cadangan Reasuransi Keluar Outgoing Reinsurance Reserves	2.796.223	2.783.015	2.753.421	99,53	101,07
Beban Komisi Commissions Expense	428.893	452.585	330.043	105,52	137,13
Beban Klaim Claims Expense	1.429.384	2.409.429	1.518.216	168,56	158,70
Biaya Operasi Operating Expense	260.348	216.330	195.962	83,09	110,39
Biaya Underwriting Rupa-Rupa Miscellaneous Underwriting Expense	119.657	100.595	66.182	84,07	152,00
Kenaikan Cadangan Teknik Increase in Technical Reserves	109.881	157.987	30.206	143,78	523,03
Beban Underwriting Underwriting Expense	5.144.385	6.119.940	4.894.030	118,96	125,05

Hasil *underwriting* sebagai selisih antara pendapatan underwriting dengan beban *underwriting* menjadi komponen penting dalam pencapaian laba Perusahaan asuransi. Hasil underwriting sebesar Rp499,13 miliar pada tahun 2014 berdampak positif terhadap pertumbuhan laba sebelum pajak di mana terjadi peningkatan sebesar Rp26,78 miliar atau 6,70%.

Underwriting result as the difference between underwriting revenue and underwriting expenses become an important component in achieving the profit of Insurance companies. The Company's Underwriting result amounting to Rp499,13 billion in 2014 positively impacted on the growth of profit before tax, where profit before tax increases by Rp26.78 billion, or 6.70%.

Pendapatan Usaha (Premi)

Pendapatan premi dalam 5 tahun terakhir sebagaimana grafik berikut :

Premium Income

Premium income realization within the last 5 (five) years is presented in the following graph :

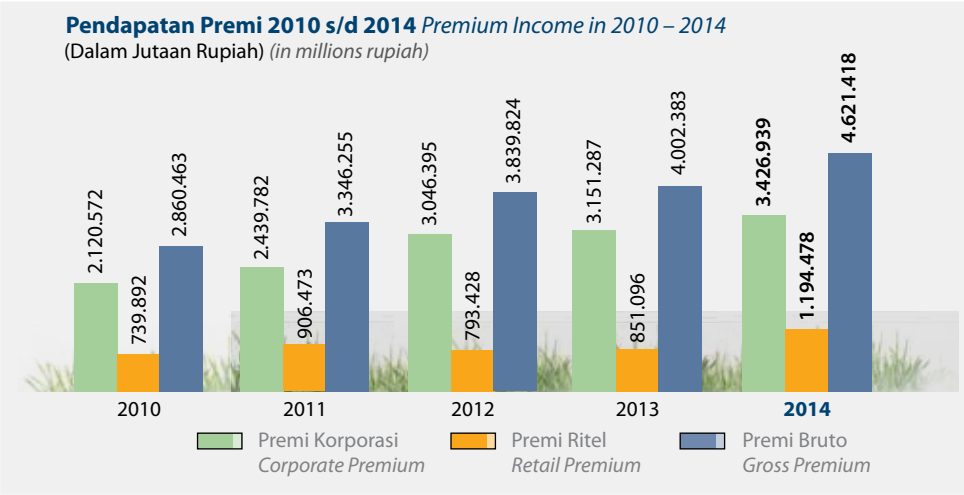

Premi Reasuransi

Premi reasuransi meningkat dalam 5 tahun terakhir. Walaupun demikian pertumbuhan premi reasuransi tersebut masih berada di bawah pertumbuhan premi bruto, sebagaimana tabel berikut:

Re-Insurance Premium

Reinsurance premium has been increasing in the last 5 years. However the reinsurance premium growth remained below the growth in gross premiums, as presented in the following table:

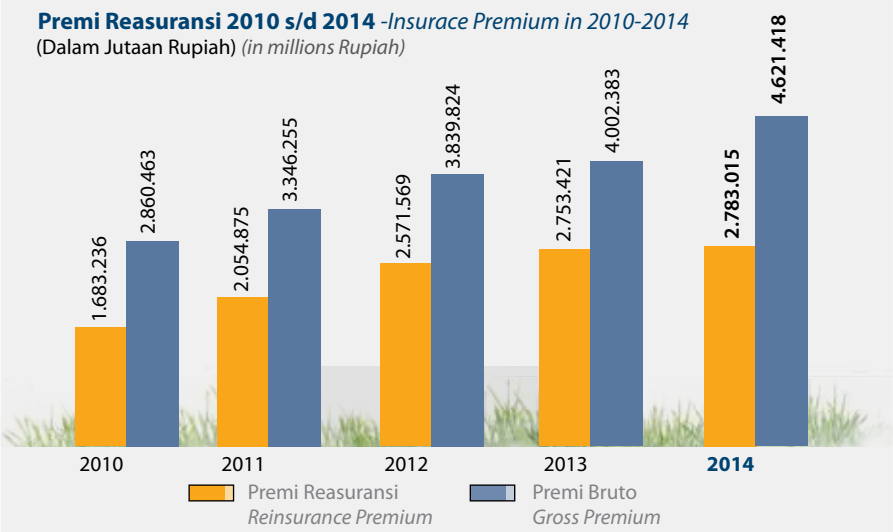

Peningkatan ini disebabkan oleh masih mendominasinya segmen usaha korporasi yang membutuhkan *back up* reasuransi dalam jumlah besar baik melalui *Treaty* maupun *Facultative*. Guna mengoptimalkan penggunaan reasuransi *treaty*, Perusahaan terus meningkatkan hasil *underwriting* dengan menekan biaya premi reasuransi terutama terhadap akun-akun yang memberikan kontribusi positif.

The growth of this reinsurance premium was due to corporate business segment domination which required reinsurance back-up in significant amount both through Treaty or Facultative. To optimize utilization of re-Insurance treaty, the Company continuously improves its Underwriting result by pressing down re-Insurance premium expense, particularly on the accounts with positive contributions.

Beban Klaim

Beban klaim pada tahun 2014 sebesar 2.409 miliar, mengalami kenaikan sebesar 58,70% dari tahun sebelumnya.

Claim Expenses

Claims expenses in 2014 amounted to 2,409 billion, an increase by 58.70% from the previous year.

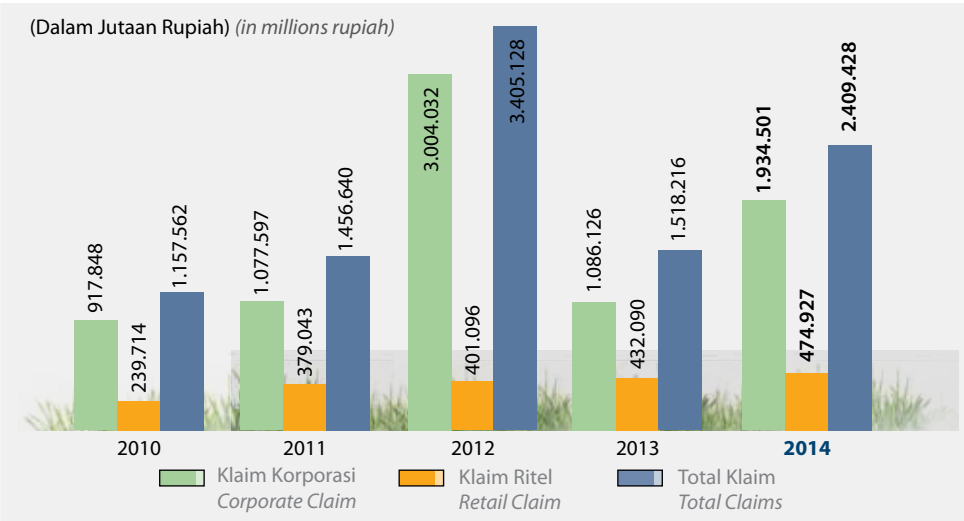

Claim Recovery

Claim recovery pada tahun 2014 meningkat Rp796,94 miliar atau naik sebesar 90,33% dari tahun sebelumnya, berbanding lurus dengan peningkatan klaim bruto. Hal ini menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menarik dana dari pihak reasuradur yang terkait dengan penyelesaian klaim kepada tertanggung.

Claim Recovery

Claim recovery in 2014 increased by Rp796,94 billion or 90.33% from the previous year, directly proportional to the increase in gross claims. This demonstrates the Company's ability to attract funds from reinsurers related to the settlement of claims to the insured.

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Lini Usaha *Business Line*	2014	2013	Naik / (Turun) 2014-2013(%) *Increase / (Decrease) 2014-2013 (%)*
Marine Cargo	13	12.453	(99,90)
Property	280.746	257.860	8,88
Aviation	39.941	315.206	(87,33)
Engineering	15.155	19.453	(22,09)
Marine Hull	146.671	49.864	194,14
Miscellaneous	81.703	58.392	39,92
Financial Insurance	6.931	14.218	(51,25)
Oil & Gas	1.108.057	154.832	615,65
Total	1.679.218	882.278	90,33

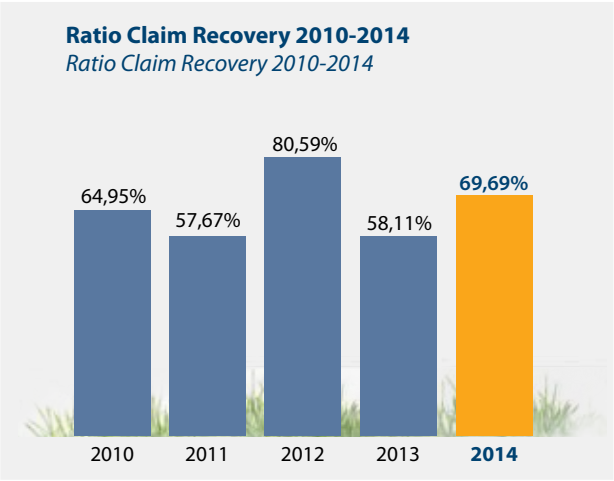

Pada segmen korporasi, kontribusi *claim recovery* bersumber dari bisnis Properti, *Marine Hul*l dan *Oil & Gas*.

- *Total claim recovery* asuransi properti sebesar Rp281 miliar yang merupakan *claim recovery* dari penyelesaian klaim PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel dan tertanggung lainnya.
- *Total claim recovery asuransi marine hull* sebesar Rp146 miliar yang merupakan *claim recovery* dari penyelesaian klaim PT PANN, PT Pelayaran Nasional Indonesia, dll.

In corporate segment, Claim Recovery contribution was generated from Property, Marine Hull, and Oil & Gas business.

- Total Claim Recovery for property Insurance was Rp281 billion comprising claim recovery of the claim settlement of from PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler, PT Krakatau Steel and other insured.
- Total Claim Recovery for marine hull Insurance was Rp146 billion as Claim Recovery from settlement of PT PANN, PT Pelayaran Indonesia) etc.

- *Total claim recovery* asuransi *Oil & Gas* sebesar Rp1.108 miliar yang merupakan *claim recovery* dari Salamander Energy, Vico Indonesia, Star Energy (Kakap) Ltd dan tertanggung lainnya.

Untuk segmen ritel, besaran *claim recovery* segmen ritel lebih kecil dibandingkan korporasi karena dari sisi besaran pertanggungan masih dapat ditahan sendiri oleh Perusahaan. *Claim recovery* segmen ritel didominasi oleh penyelesaian klaim Jasindo Health.

- Total Claim Recovery from Oil & Gas Insurance was Rp1,108 billion as claim recovery from Salamender Energy South East Sangatta Ltd, Vico Indonesia, Star Energy (Kakap) Ltd and other insured.

For claim recovery amount in the retail segment is smaller than that of corporate segment because the amount of Insurance coverage can still be detained solely by the Company. Claim recovery in retail segment is dominated by the settlement of claims of Jasindo Health

Pendapatan Usaha/Hasil Underwriting Netto

Hasil *underwriting* selama periode lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup baik di mana selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama disumbangkan oleh pertumbuhan hasil *underwriting netto* ritel yang cukup tinggi.

Peningkatan hasil *underwriting* berbanding lurus dengan peningkatan *underwriting yield*, yaitu perbandingan antara hasil *underwriting netto* dengan premi bruto sebagaimana tabel berikut :

Operating Revenue/Underwriting result - Net Underwriting

Income during the last five years has delivered acceptable result with progressive growth from year to year. Thus, in 2014, there was an increase by 40% from the previous year, which was mainly contributed by quite a high growth of retail Underwriting result-net.

Increase in Underwriting result corresponded with the increase in underwriting yield, a comparison between Underwriting result - net and gross premium as presented in following table:

Hasil Underwriting 2010-2014
Underwriting result 2010-2014
(Dalam Jutaan Rupiah) *(in millions rupiah)*

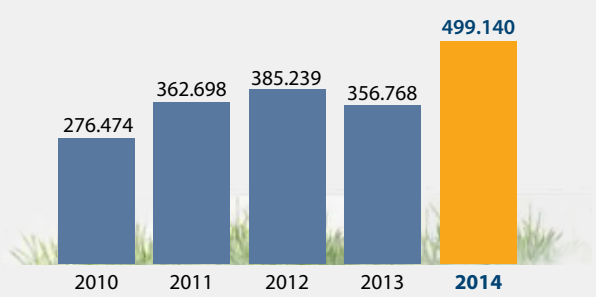

Underwriting Yield 2010-2014
Underwriting Yield 2010-2014

Hasil Investasi

Tingkat volatilitas IHSG sebagai *benchmarking* hasil investasi Perusahaan sepanjang tahun 2014 mengalami fluktuasi yang cukup besar yang dipengaruhi oleh keadaan politik di dalam negeri, baik pemilu legislatif maupun pemilihan presiden. Selain

Income from Investments

Volatility rate of Jakarta Composite Index (JCI) as benchmarking of the Company's income from investments throughout 2014 greatly fluctuated due to the political situation in the country, both the legislative election and the presidential election. In addition, the

itu, indeks juga dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi dan pelemahan rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat. Walaupun demikian, secara umum pelaku pasar cenderung mengambil posisi *wait and see*.

Pada akhir tahun 2014, IHSG ditutup pada 5.226 atau menguat 952 poin dari penutupan tahun sebelumnya. Hasil investasi perusahaan tetap mencatat kinerja yang memuaskan yang terlihat dari pencapaian yang melebihi target Perusahaan di mana mampu mempertahankan hasil investasi di atas Rp200 miliar dengan *yield* sekitar 13,87% sebagaimana grafik berikut :

index was also influenced by the increase in subsidized fuel price and the weakening of rupiah exchange rate against US dollar. However, in general, the market tended to take a wait and see position.

At the end of 2014, the JCI closed at the level of 5226 or strengthened by 952 points from the previous year's closing. The Company's income from investments still recorded a satisfying performance as seen from the achievement that above the Company's target by being able to maintain income from investments above Rp200 billion at around 13.87% yield as illustrated in the graph below

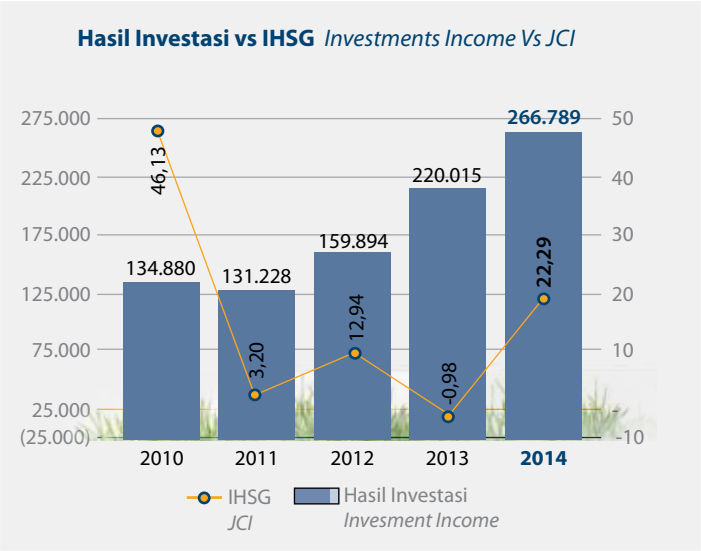

Hasil bunga deposito bulan Desember 2014 meningkat sebesar 53,27% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Tingkat suku bunga relatif lebih tinggi dibandingkan suku bunga tahun 2013. Adanya ketentuan OJK terkait batasan maksimum suku bunga untuk Bank BUKU III dan Bank BUKU IV memberikan pilihan yang beragam bagi Perusahaan untuk dapat memperoleh bunga deposito yang maksimum dengan tingkat keamanan simpanan dana yang sangat baik.

Income from time deposit in December 2014 increased by 53.27% compared to the same period in the previous year. Interest rates are relatively higher than the interest rates in 2013. OJK provision reagrding maximum limit for the interest rate of Bank BUKU III and IV has provided a variety of options for the Company to be able to obtain the maximum deposit rate by excellent level security of time deposits

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Hasil obligasi per Desember 2014 meningkat 3.52% bila dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang 2014, rata-rata obligasi yang dibeli Perusahaan pada tahun 2014 memiliki kupon 10,65% lebih besar daripada tahun sebelumnya 8,95%.

Hasil investasi Perusahaan pada saham naik sebesar 1.373,18% dibandingkan dengan Desember 2013 disebabkan membaiknya kinerja harga saham-saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 ini, dimana sepanjang periode Januari – Desember 2014 IHSG mencapai 22.29% dibandingkan untuk periode Januari – Desember 2013 sebesar (-0.98)%.

Hasil investasi reksadana meningkat tajam sebesar 1.346,42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan harga pasar reksadana secara keseluruhan pada tahun 2014 sehingga Perusahaan mampu memperoleh hasil positif dibandingkan hasil negatif pada tahun sebelumnya.

Hasil penyertaan turun sebesar 32% dibandingkan Desember 2013. Pengakuan hasil penjualan saham penyertaan di PT Asuransi Allianz yang besar di tahun sebelumnya mengakibatkan penurunan terhadap hasil penyertaan di tahun 2014. Sementara perbaikan kinerja PT Asuransi Tokio Marine tahun 2014 mampu memberikan tambahan hasil penyertaan pada Perusahaan. Laba Tokio Marine tahun 2014 yang menjadi *share* Perusahaan lebih dari Rp40 miliar. Selain itu PT Asuransi Jiwa Inhealth, PT Asuransi Maipark dan PT Asrinda juga memberikan *cash dividen* kepada Perusahaan.

Hasil Investasi lain di bulan Desember 2014 turun sebesar 75,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2014 Perusahaan tidak menerima dividen dari penyertaan Pondok Indah Padang Golf dan hasil Investasi dari Konsorsium Asuransi Khusus (Tugu Re).

Income from Bonds per December 2014 increase 3.52% compared to the previous year. Throughout 2014, the average bond purchased by the Company has 10.65% higher coupons than the previous year of 8.95%.

Income from shares of stock increased by 1373.18% compared to December 2013 due to the performance improvement on the share price listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014, where throughout January - December 2014, JCI reached 22.29% compared to the same period in 2013 by (-0.98)%.

Income from mutual funds soared by 1346.42% compared to the previous year. This was due to an increase in overall price of mutual funds in the market in 2014 so that the Company managed to book positive income (the Company recorded a negative income in the preceding year).

Income from equity securities decreased by 32% compared to December 2013. The recognition of significant amount of sale of equity securities in PT Asuransi Allianz in the previous year, which resulted in a decrease in income from equity securities in 2014. While improved performance of PT Asuransi Tokio Marine in 2014 was able provide an addition to the Company's income from equity securities. Tokio Marine's profit in 2014 became the Company's equity securities of more than Rp40 billion. Additionally, PT Asuransi Jiwa Inhealth, PT Asuransi Maipark and PT Asrinda also provide cash dividends to the Company

Other income from investments in December 2014 decreased by 75.78% compared to the previous year. In 2014, the Company did not receive dividends from investments in Pondok Indah Golf Course and investment yield from Specialty Insurance Consortium (Tugu Re).

Berikut tabel pertumbuhan hasil investasi dari masing-masing instrument investasi :

Below is the table of investment yield of each investment instrument:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Portofolio	2014	2013	Growth (%)
Kupon Obligasi Bonds Coupon	35.572	34.363	3,52
Bunga Deposito Time Deposit Interest	37.282	24.350	53,11
Laba/(Rugi) Selisih Kurs Gain (Loss) from the Difference in exchange rate	67.074	121.743	(44,91)
Hasil Reksadana Mutual Funds Income	11.001	(883)	1345,87
Hasil Penyertaan Langsung Direct Investment Income	52.932	77.845	(32,00)
Hasil Saham Stock Income	10.483	(823)	1373,23
Hasil Investasi Lainnya Other Investment Income	135	559	(75,83)
Pendapatan Konprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	52.310	(37.138)	240,85
Total	266.789	220.015	21,26

Sedangkan *investment yield* 5 tahun terakhir sebagaimana tabel berikut ini :

While income from investments in the last 5 years is presented in the graph below:

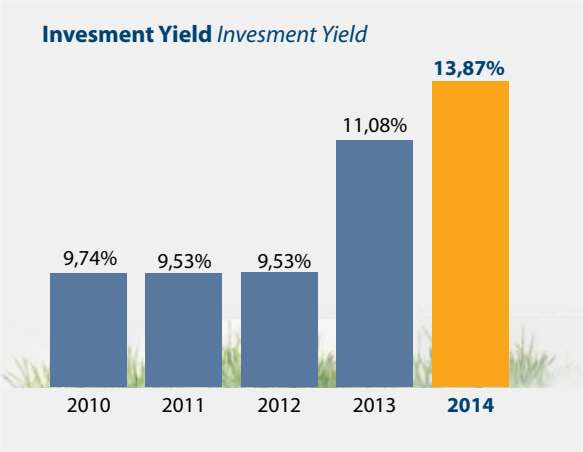

Beban Usaha

Pada tahun 2014, beban usaha mencapai Rp234,19 miliar dan terdapat penurunan beban usaha sebesar Rp1,43 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan jumlah tersebut masih di bawah anggaran yang telah ditetapkan sebesar Rp330,96 miliar sebagaimana tabel berikut :

Operating Expenses

In 2014, total operating expenses reached Rp234.19 billion and there was a decrease in operating expenses amounting to Rp1.43 billion compared to the previous year and the number was still below the budget set at Rp330.96 billion, as presented in the following table:

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Beban Usaha 2010-2014 *Operating Expense in 2010 – 2014*
(Dalam Jutaan Rupiah) *(in millions rupiah)*

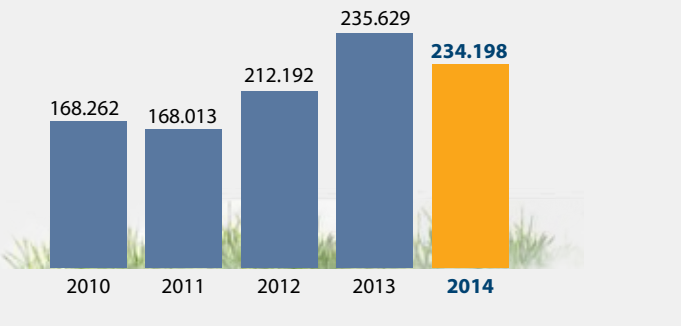

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam beban usaha adalah : biaya kepegawaian, biaya adminstrasi dan keuangan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya prasarana serta penyisihan piutang. Penurunan realisasi beban usaha di tahun 2014 disebabkan oleh berkurangnya realisasi penyisihan piutang premi dan penyusutan aktiva tetap jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya dengan perincian sebagai berikut :

Other Components included in operating expense are employment expense, administrative & finance expense, planning & monitoring expense, infrastructure expense and allowance for receivables. The decline of operating expense in 2014 was due to a decrease in realized allowance for premiums receivable and asset depreciation compared to realization in the previous year with details as follows:

(dalam jutaan rupiah)

Uraian *Description*	Anggaran 2014 *Budget* Rp	Realisasi 2014 *Realization* Rp	Realisasi 2013 *Realization* Rp	Naik / (turun) Dari Anggaran 2014 (%) *Increase (decrease) from 2014 Budget*	Naik / (turun) Dari Realisasi 2013 *Increase (decrease) from 2013 Realization*
	A	B	C	D = B / A	E = B - C
Biaya Kepegawaian Employment Expense	241.686	183.783	162.157	76,04	21.626
Biaya Administrasi Keuangan Financial/Administration Expense	19.573	12.564	11.173	64,19	1.391
Biaya Perencanaan & Pengawasan Planning & Monitoring Expense	12.229	7.921	6.586	64,77	1.335
Biaya Prasarana Infrastructure Expense	38.329	31.183	27.485	81,36	3.698
Penyisihan Piutang Premi & Penyusutan Aktiva Tetap & Biaya Penyaluran PKBL Allowance for Premiums Receivable & Fixed Assets Depreciation & PKBL Disbursement Expense	19.138	(1.253)	28.228	(6,55)	(29.481)
Total	330.955	234.198	235.629	70,76	(1.431)

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak Perusahaan selalu mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Income Before Tax

The Company's Income before tax has always been increasing during the last 5 years as follows:

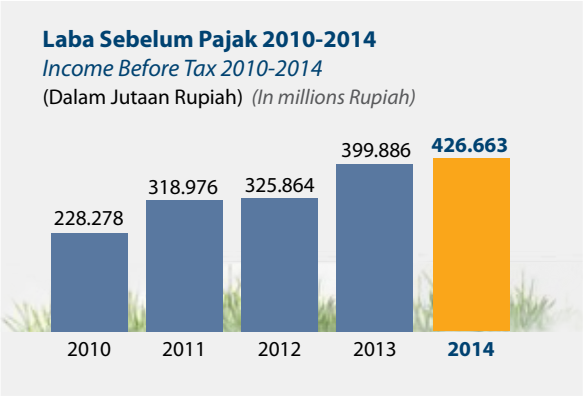

Peningkatan laba sebelum pajak disebabkan oleh kinerja Perusahaan yang semakin baik, yang terlihat dari peningkatan pendapatan premi bruto yang berbanding lurus dengan peningkatan pada hasil *underwriting*, Selain itu peningkatan laba sebelum pajak juga didukung oleh realisasi hasil investasi yang melewati anggaran yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Increase in income before tax is due to the Company's improved performance, demonstrated in the increase in gross premium income in line with the rise of underwriting yield. In addition, the increase in income before tax is also supported by the realization of investment returns that exceeds the budget set by the Company.

Atas perolehan laba sebelum pajak tersebut di atas, Perusahaan telah melaksanakan kewajiban perpajakannya (PPh Badan) dengan besaran sebagaimana grafik berikut :

On the achieved Income before tax, the Company has implemented its tax obligations (Income Tax) with the amount as follows:

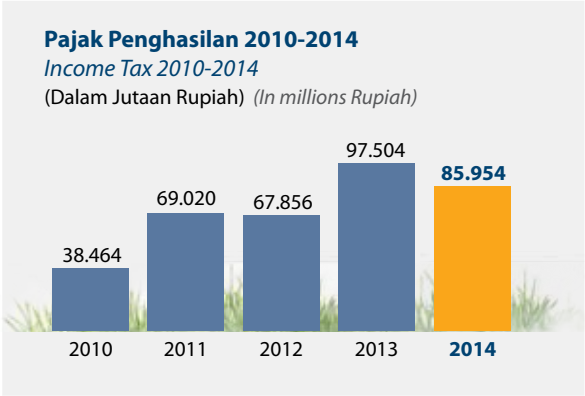

Meskipun laba sebelum pajak di tahun 2014 mengalami peningkatan, jumlah pembayaran pajak justru mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh hasil investasi yang dikenakan pajak final di tahun 2014 jauh lebih besar dibanding dengan tahun lalu, dimana besarnya hasil investasi pada tahun 2013 didominasi oleh laba kurs investasi sebesar Rp121,74 miliar yang tidak dikenakan pajak final.

Although income before tax in 2014 increased, the number of tax payment declined. This was because investment return was subjected to bigger final tax compared to last year, where the amount of investment in 2013 was dominated by foreign exchange investment income of Rp121.74 billion that is not subjected to final tax.

Laba Setelah Pajak/Laba Bersih

Laba setelah pajak pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp44,81 miliar atau 14,77% dari pencapaian tahun sebelumnya sehingga telah mencapai target yang ditetapkan sebesar Rp314,87 miliar. Perolehan laba setelah pajak Perusahaan selama 5 tahun terakhir sebagaimana grafik berikut :

Income After Tax / Net Income

Income after tax in 2013 grew by Rp44.81 billion or 14.77% from the preceding year's realization, making the targeted net income of Rp314.87 billion was achieved. The Company's net Income for the last 5 years is as presented in the following graph:

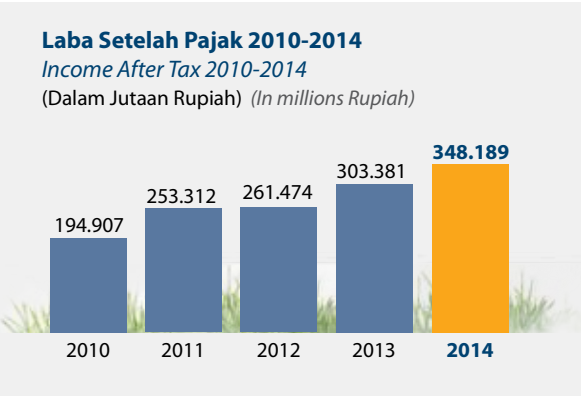

Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan Komprehensif Lain Perusahaan adalah dampak dari kebijakan penerapan akuntansi investasi dengan menggunakan metode Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (*Available For Sale*) yang merupakan pengakuan hasil atas laba/rugi atas instrumen investasi yang dimiliki Perusahaan saat ini terhadap perbedaan dari nilai beli dengan harga pasar saat ini di mana setiap kenaikan atau penurunan tersebut akan diakui pada sisi modal Perusahaan selama instrumen tersebut belum dijual kepada pihak lain. Kebijakan akuntansi dalam kategori ini adalah obligasi dan surat berharga saham yang dibeli pada pasar perdana.

Pencapaian Pendapatan Komprehensif Lain Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp52,31 miliar mengalami pertumbuhan sebesar Rp89,44 miliar dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kondisi pasar uang dan pasar modal yang cukup kondusif sepanjang tahun 2014.

Other Comprehensif Income

The Company's Other Comprehensif Income was an impact of the application of accounting policy on investment by using the method of Financial Assets Available For Sale, which is a recognition of the results on the profit / loss on current investment instruments owned by the Company against the difference of the purchase value at the current market price where any increase or decline will be recognized in the Company's capital as long as these instruments have not been sold to other parties. Included in this accounting policy category are bonds and securities shares purchased in the primary market.

The Company's Other Comprehensive Income in 2014 amounted to Rp52,31 billion, a growth by Rp89,44 billion from the previous year due to conducive money market and capital market throughout 2014

Laba Rugi Komprehensif

Pencapaian total laba rugi komprehensif Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp400,82 miliar dan naik 50,15% dengan rincian pembagian sebagai berikut :

Comprehensive Income

Total comprehensive income in 2013 was Rp400.82 billion, increased by 50.15% from the previous year with details as follows:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Atribusikan Kepada *Atributable To*	2014	2013
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	400,498.25	266,243.00
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Shareholders	317.36	701.39
Total	400,815.62	266,944.39

Arus Kas

Penyajian Arus Kas (*Cash Flow*) mengacu kepada PSAK 2 (Revisi 2009) di mana Perusahaan menggunakan metode langsung dengan catatan kas dan setara kas merupakan gabungan kas dan bank. Laporan Arus Kas Perusahaan terdiri dari tiga aktivitas arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang terdiri dari :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi
   Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2014, antara lain terdiri dari penerimaan premi sebesar Rp4.188,31 miliar, klaim reasuransi dan koasuransi (*Claim Recovery*) sebesar Rp1.727,51 miliar dan komponen lainnya sebesar Rp247,28 miliar. Adapun Kas keluar dari aktivitas operasi, antara lain untuk pembayaran klaim sebesar Rp2.079,53 miliar, premi reasuransi dan koasuransi sebesar Rp2.738,45 miliar, komisi sebesar Rp157,15 miliar, beban *underwriting* lainnya sebesar Rp283,96 miliar dan beban usaha sebesar Rp681,29 miliar.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
   Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas investasi Perusahaan tahun 2014 diperoleh antara lain dari hasil penerimaan bunga deposito dan efek hutang sebesar Rp78,77 miliar, penerimaan dividen reksadana sebesar Rp8,21 miliar dan penerimaan dividen saham sebesar Rp11,49 miliar, penerimaan dari pencairan dan penempatan deposito sebesar Rp297,37 miliar, hasil penjualan obligasi & surat berharga Rp156,37 miliar, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp0,9 miliar, hasil investasi lainnya Rp67,07 miliar. Adapun arus kas keluar dari aktivitas investasi digunakan antara lain untuk penempatan obligasi & surat berharga sebesar Rp113,76,45 miliar, perolehan aset tetap Rp44,34 miliar, penempatan investasi saham sebesar Rp175 miliar dan perolehan properti investasi Rp0,6 miliar.

Cash Flows

Cash Flows presentation refers to SFAS 2 (2009 Revision) where the Company applies direct method with cash and cash equivalent recognizion as the merger of cash and bank. Cash Flows report comprises 3 inflow cash and outflow cash activities, as follows:

1. Cash Flows from Operating Activity
   Inflow cash from operating activity in 2014 consisted of premium income of Rp4,188.51 billion, re-Insurance and coassurance claim (Claim Recovery) of Rp1,727,51 billion and other components of Rp247.28 billion. Cash outflow from operating activity was for among others, claim payment of Rp2,079.53 billion, Re-Insurance and co Insurance premium of Rp2,738,45.48 billion, commission of Rp157,15 billion, other underwriting expense of Rp283.96 billion, and operating expense of Rp681,29 billion.

2. Cash Flows from Investing Activity
   Cash inflow from investing activity in 2013 was n acquired from time deposit interest income and debt securities of Rp78.77 billion, mutual funds dividend income of Rp8.21 billion and shares dividend income of Rp11.49 billion, receipt of withdrawal and placements of time deposits of Rp297,37 billion, the sale of bonds and securities of Rp156,37 billion, the sale of fixed assets of Rp0.9 billion, and other investment yield of Rp67,07 billion. Outflow cash from investing activity was allocated for bonds and securities of Rp1,137,645 billion, Fixed Assets acquisition of Rp44.34 billion, placement of equity Rp175 billion and property acquisition of Rp0,6 billion.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perusahaan tahun 2014 terdiri dari pembayaran dividen sebesar Rp45,51 miliar.

Arus Kas Perusahaan secara keseluruhan aktivitas sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp689,32 miliar di mana pencapaian ini mengalami kenaikan sebesar Rp351,62 miliar atau naik 104,13% dari pencapaian tahun sebelumnya.

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Premi Netto Terhadap Premi Bruto

Tahun 2014, bagian premi yang ditahan masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang disesikan kepada reasuradur karena semakin banyaknya portofolio polis dengan premi dan resiko yang lebih tinggi.

Rasio Premi Netto Atas Ekuitas

Optimalisasi atas modal dalam perolehan premi cukup baik terlihat dari rasio premi *netto* atas ekuitas dalam lima tahun terakhir tidak pernah berada di bawah angka 70%.

3. Cash Flows from Financing Activity

Cash flows from financing activity in 2014 consisted of dividend payout amounted to Rp45.51 billion.

The Company's cash flow from overall activity as of 2014 amounted to Rp689.32 billion, where the realization grew by Rp3351.62 billion or increased by 104.13% from the previous year.

Financial Ratios

Net Premium to Gross Premium Ratio

In 2013, retained premium share was smaller than that allocated to the re-insured due to more policy portfolio with higher premiums and risks.

Net Premium to Equity Ratio

Optimization of equity in premium realization was relatively good as seen in realization of net premium to equity ratio in the last five years, which was never below 70% rate.

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

NO	Uraian *Description*	2014	2013	2012	2011	2010
1	Premi Bruto Gross Premium	4.621.418	4.002.383	3.839.824	3.346.255	2.860.463
2	Premi Netto Net Premium	1.670.508	1.247.984	1.254.011	1.226.255	1.074.312
3	Modal Capital	2.035.178	1.680.076	1.464.399	1.228.019	1.082.209
NO	**Rasio *Ratio***	**2014**	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**
1	Premi Netto Terhadap Premi Bruto (%) Net Premium to Gross Premium (%)	36,15	31,18	32,66	36,65	37,56
2	Premi Netto Terhadap Ekuitas (%) Net Premium to Equity (%)	82,08	74,28	85,63	99,86	98,90

Kemampuan Membayar Hutang (Tingkat Solvabilitas Dan Tingkat Kesehatan)

Kemampuan membayar hutang perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sebagai BUMN, Perusahaan harus mematuhi Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan dan Bidang Usaha Perasuransian-Jasa Penjaminan. Ketentuan tersebut adalah :

a. PMK No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012
Berdasarkan ketentuan ini, perusahaan asuransi wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko (MMBR) setiap tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, perhitungan MMBR sebagai berikut :

Solvability (Solvability Ratio & Risk Based Capital)

Solvability of an Insurance company can be indicated from the company's soundness level. Being an SOE, the Company shall adhere to Minister of Finance Regulation No. 53/PMK/010/2012 dated April 3, 2012 on Insurance and Re-Insurance Companies' Financial Soundness and Minister of State Owned Enterprise Regulation No. PER - 04/MBU/2011 dated August 19, 2011 on Assessment Indicators of the Soundness Level of State-Owned Enterprises in Financial Services and Insurance Assurance Services Business. Such provisions are as follows:

a. PMK No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012
Under this provision, Insurance companies shall establish the target of solvability ratio at the lowest of 120% of the minimum risk-based capital (MMBR) every year. As at December 31, 2014, MMBR calculation is as follows:

Keterangan/ *Desription*	2014	2013
Pencapaian Tingkat Solvabilitas *Achievement Solvability Ratio*		
A. Tingkat Solvabilitas Solvability Ratio		
a. Aset Yang Diperkenankan Admitted assets	10.731.557	7.628.919
b. Kewajiban Liabilities	9.473.572	6.672.008
Jumlah Tingkat Solvabilitas Total Solvability Ratio	1.257.985	956.911
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) Risk-Based Capital Adequacy		
a. Kegagalan Pengelolaan Aset (Schedule A) Failure in Asset Management (Schedule A)	186.217	90.853
b. Risiko Ketidakseimbangan Antara Proyeksi Arus Aset dan Liabilitas (Schedule B) *Risk of* Imbalance *Between Projection of Asset Flow and Liabilities (Schedule B)*	-	25.583
c. Risiko Ketidakseimbangan Antara Nilai Aset dan Liabilitas Dalam Setiap Jenis Mata Uang Asing (Schedule c) Risk of Imbalance Between Value Asset and Liability In Each Type of Foreign Currency (Schedule C)	64.193	1.574
d. Risiko Liabilitas Asuransi (Schedule D) Risk of Insurance Liabilities (Schedule D)	297.566	265.222
e. Risiko Tingkat Bunga (Schedule E) Interest Rate Risk (Schedule E)	-	-

Keterangan/ *Desription*	2014	2013
Pencapaian Tingkat Solvabilitas *Achievement Solvability Ratio*		
f. Risiko Reasuransi (Schedule F) Reinsurance Risk (Schedule F)	235.881	197.461
g. Risiko Operasional (Schedule G) Operational Risk (Schedule G)	3.543	3.569
Jumlah MMBR Total Risk-Based Capital Adequacy	787.400	584.262
C. Kelebihan (Kekurangan) BTS Excess (deficiency) of Solvability Ratio	**470.585**	**372.649**
D. Rasio Pencapaian (%) Achievement Ratio (%)	**159.76**	**163.78**

b. Berdasarkan PER – 04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011

Berdasarkan ketentuan ini, perhitungan Tingkat Kesehatan perusahaan asuransi sebagai berikut :

b. Based on PER – 04/MBU/2011 dated August 19, 2011

Based on this regulation, the Company's Soundness Level is assessed as follows:

No.	Aspek Penilaian/ *Assessment Aspect*	Nilai/ *Vallue (%)*	Bobot/ *Weight*	Skor/ *Score*
	Aspek Keuangan/ *Financial Aspect*		**35,0**	**33,5**
1	Rentabilitas Rentability			
	-Return On Equity (ROE)	18,80	7,5	7,5
	-Return On Assets (ROA)*	8,45	7,5	6,0
2	Risk Based Capital / Solvabilitas	159,76	10,0	10,0
3	Likuiditas**	185,49	10,0	10,0
	ASPEK OPERASIONAL Operational Aspect		50,0	50,0
1	Rasio Kecukupan Investasi (RKI)** Investment Adequacy Ratio	157,88	10,0	10,0
2	Yield On Investment (YOI)***	10,89	10,0	10,0
3	Pertumbuhan Premi / Iuran / IJP Premium/Contribution/IJP Growth %	15,47	10,0	10,0
4	Underwriting Yield	10,64	10,0	10,0
5	Expense Ratio	9,75	10,0	10,0
	ASPEK ADMINISTRASI Administration Aspect		15,0	10,0
1	Laporan Perhitungan Keuangan Financial Calculation Report	April 2014	3,0	3,0
2	Rancangan RKAP Budget Plan Draft	Oktober 2014	3,0	3,0
3	Laporan Periodik Periodic report	Terlambat 0 Hari	3,0	3,0
4	Kinerja PKBL PKBL Performance			
	-Efektifitas Penyaluran Effectiveness of Distribution	20,68	3,0	0,0

No.	Aspek Penilaian/ *Assessment Aspect*	Nilai/ *Vallue (%)*	Bobot/ *Weight*	Skor/ *Score*
	Aspek Keuangan/ *Financial Aspect*		**35,0**	**33,5**
	-Tingkat Kolektibilitas Collectibility Ratio		3,0	1,0
	TOTAL BOBOT Total Weight		100,0	93,50
	TINGKAT KESEHATAN Soundness Level		SEHAT	AA

* Total Aset tidak memperhitungkan aset reasuransi. Aset reasuransi disajikan secara net dengan liabilitas asuransi
** Sesuai dengan ketetapan OJK No : 02/SEOJK.05/2013 tanggal 27 Agustus 2013
*** BI rate per 31 Desember 2014 sebesar 7.75%
** Total assets do not account for reinsurance assets. Reinsurance assets are presented as net in Insurance liabilities*
*** In accordance with OJK provision No. 02 / SEOJK.05 / 2013 dated August 27, 2013*
**** BI rate as of December 31, was 7.75%*

Berdasarkan tabel tersebut di atas, kemampuan membayar hutang yang berkaitan dengan bisnis utama asuransi dinilai dari rasio kecukupan investasi (RKI), yaitu perbandingan total investasi terhadap cadangan teknik dan hutang klaim di mana nilai RKI minimal 100%.

Based on the above table, solvability related with Insurance main business is assessed from Investment Adequacy Ratio, as comparison between total investment and technical allowance and claim liabilities where minimum RKI score was 100%.

Selain ketentuan yang diatur oleh pemerintah, kemampuan membayar hutang Perusahaan dapat dilihat dari peringkat yang diperoleh Perusahaan dari lembaga independen. Perusahaan memperoleh pengakuan dari PEFINDO dengan rating "idAA" dengan *Outlook Stable* yang menggambarkan Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di industri asuransi kerugian, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan *rating* untuk *Financial Strength Ability (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari AM *Best International Rating*. Dukungan kekuatan neraca, kinerja keuangan yang kuat secara berkelanjutan dan status Perusahaan sebagai salah satu *market leader* dalam bisnis asuransi kerugian di Indonesia menjadi pertimbangan sehingga Perusahaan mendapatkan *rating* tersebut.

Besides government regulations, the Company's solvability can be measured from rating assigned to the Company by independent agency. The Company received "idAA" rating from PEFINDO with Stable Outlook, illustrating that the Company has a strong position in loss Insurance industry, sturdy liquidity and operational performance. Moreover, the Company was also assigned Financial Strength Ability rating (Stable Outlook) with B++ rating and Issuer Credit Ability (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating. The support of strong balance sheets, sturdy financial performance on an ongoing basis and the Company's status as one of the market leaders in the Insurance business in Indonesia, become the consideration for the Company to received the above ratings.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pencapaian kolektibilitas piutang premi Perusahaan tahun 2014 mencapai 92,31%, hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Angka kolektibilitas tersebut sudah termasuk *installment key customers* dan penutupan besar yang dilakukan di akhir tahun (yang cenderung memperbesar piutang premi).

Collectible Receivables

Premium receivables collectability realization in 2014 was 92,31%, which was categorized as Good. The Collectability figure is already included installment key customers and large closure carried out at the end of the year (which tended to increase the premium receivables).

Bahasan Tentang Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Discussion on Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

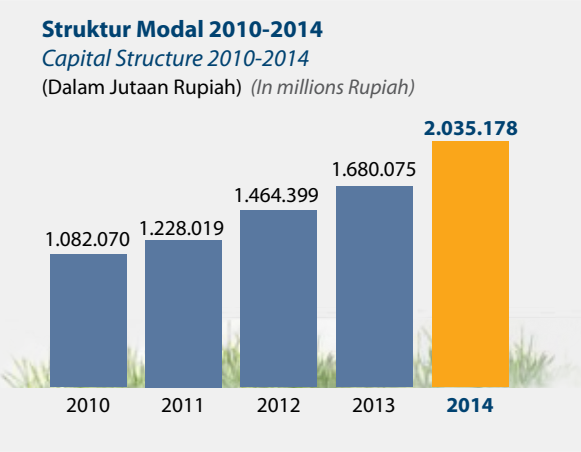

- **Struktur Modal**

  Saham Perusahaan seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dengan besaran modal yang ditetapkan sebesar Rp1 triliun. Adapun modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp425 miliar yang terbagi dalam 425.000 lembar saham dengan nominal per lembar saham sebesar Rp1 juta.

  Selain komponen modal tersebut di atas, dibentuk juga cadangan umum dan cadangan tujuan. Cadangan umum untuk mengatasi kekurangan dana akibat dari kegiatan operasional perusahaan sedangkan cadangan tujuan untuk belanja modal. Kedua cadangan tersebut akan terus ditingkatkan setiap tahunnya guna memperkuat struktur modal perusahaan.

  Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan batas minimal modal disetor untuk perusahaan asuransi sebesar Rp200 miliar dengan tujuan untuk menyehatkan industri asuransi dan meningkatkan retensi perusahaan terhadap risiko yang dipertanggungkan. Kebijakan tersebut berdampak terjadinya konsolidasi di industri asuransi ditandai dengan maraknya *merger* dan akuisisi untuk membentuk perusahaan asuransi yang lebih sehat. Walaupun demikian, mengingat Perusahaan memiliki modal yang kuat maka tidak terpengaruh dengan adanya kebijakan tersebut.

- **Capital Structure**

  All of the Company's Shares Capital is owned by Government of Republic of Indonesia, where the capital is determined of Rp1 trillion. The issued and fully paid up capital is Rp425 billion consists of 425,000 shares with par value of Rp1 million.

  Besides the aforementioned capital component, general reserves and Appropriated reserves are also allocated. General reserves aim to fulfill fund inadequacy due to the Company's operational activity while Appropriatedreserves aim for capital expenditures. Both reserves will be annually increased to strengthen the Company's capital structure.

  OJK requires minimum paid-up capital for Insurance company of Rp200 billion with a view to restructure Insurance industry and increase company's retention gainst pecuniary risk. The policy has impacted on Insurance industry consolidation indicated with major merger and acquisition to establish more sound Insurance company. Nevertheless, since the Company has a strong capital, such policy does not bring any impact to the Company.

- ## Kebijakan Manajemen

Kebijakan manajemen untuk pembiayaan Perusahaan dilaksanakan secara seimbang yaitu dengan memanfaatkan sumber dana sendiri (ekuitas). Untuk memperkuat struktur modal yang berkaitan dengan kemampuan retensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya maka perusahaan setiap tahun berusaha untuk meningkatkan Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan. Hal ini terlihat dari peningkatan total ekuitas Perusahaan dalam lima tahun terakhir yang bersumber dari sebagian laba di tahan Perusahaan.

Dengan modal perusahaan sebesar Rp2.035,18 miliar maka tingkat produktivitas modal Asuransi Jasindo tahun 2014 adalah :

$$\textit{Capital Productivity}: \frac{\text{Jumlah Premi Bruto}}{\text{Jumlah Ekuitas}} = \frac{4.621.418}{2.035.178} = 2{,}27$$

Melihat pencapaian *capital productivity* untuk industri asuransi yang secara rata-rata selama tahun 2012-2013 adalah sebesar 1,191 maka pencapaian *Capital Productivity* Perusahaan sebesar 2,27 menggambarkan bahwa penggunaan modal Perusahaan cukup produktif dengan tetap menjaga nilai RBC sesuai ketentuan yang dipersyaratkan oleh regulator.

Selain tingkat permodalan, kapasitas reasuransi juga merupakan hal penting karena menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang menjadi bagiannya. Hal ini bergantung pada jaringan serta tingkat kepercayaan dari perusahaan reasuransi.

- ## Management Policy

Management policy for the Company's financing is carried in balance manner by allocating its own equity. To strengthen capital structure that is related with the Company's retention ability to run its operational, the Company seeks to increase General Reserves and Appropriated Reserves annually, which is indicated from the Company's increasing total equity in the last 5 (five) years, which is sourced from part of the Company's retained earnings

With total capital of Rp2,035.18 billion, Asuransi Jasindo's capital productivity in 2014 is as follows:

$$\textbf{Capital Productivity}: \frac{\text{Total Gross Premium}}{\text{Total Equity}} = \frac{4.621.418}{2.035.178} = 2{,}27$$

The achievement of capital productivity for the Insurance industry on average during the years 2012-2013 amounted to 1.191 making the achievement of the Company's Capital Productivity become 2.27, illustrating that the Company is sufficiently productive to use the capital while maintaining the RBC value in accordance with by the regulator's requirement.

Besides capital level, re-Insurance capacity also becomes an important factor to indicate the Company's ability in fulfilling its liabilities. This depends on networking and confidence level from re-Insurance company.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi belanja modal dengan pihak mana pun.

Material Commitment for Capital Expenditures

Material Commitment for Capital Expenditures Throughout 2014, the Company has no material commitments for capital good investment with any party.

Realisasi Investasi Barang Modal

Realisasi investasi barang modal pada tahun 2014 lebih mengutamakan renovasi/pembangunan gedung kantor, seiring

Realization of Capital Expenditures

The realization of capital expenditures in 2014 was emphasized on the renovation / construction of office buildings, in line with

upaya perusahaan dalam penerapan *corporate identity* pada gedung Kantor Cabang. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

the Company's efforts to apply its corporate identity in branch office building. The activities are presented in the table below:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

No.	Uraian *Description*	Anggaran 2014 *Budget*	Realisasi 2014 *Realization*	% Terhadap Anggaran *% of Budget*
1	Tanah Lands	13.500	-	0,00
2	Hak Guna Bangunan Rights to Utilize Building	1.617	1.263	78,11
3	Bangunan Kantor Office Buidings	23.369	34.283	146,70
4	Bangunan Rumah Instansi House Building Institution	3.065	3.790	123,65
5	Mesin & Instalasi Machines & Installation	5.000	6.330	126,60
6	Meubelair Kantor dan Inventaris Office Furniture & Inventory	9.348	11.590	123,98
7	Aktiva Tidak Berwujud Intangible Asset	7.015	-	0,00
	Jumlah Total	62.914	57.256	91,01

Tahun 2015, Perusahaan berencana untuk melakukan persiapan dalam pembangunan gedung kantor pusat dengan tetap melakukan pekerjaan renovasi beberapa Kantor Cabang untuk memperkuat *corporate identity*. Selain itu Perusahaan berencana melakukan penguatan dalam sistem informasi teknologi melalui pengembangan sistem aplikasi Perusahaan.

In 2015, the Company plans to make preparations for Head Office building construction in conjuction with renovation work of several branch offices to strengthen its corporate identity. In addition, the Company also plans to strengthen Information Technology System through application system development.

Informasi Dan Fakta Material Setelah Laporan Akuntan

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Subsequent Material Information and Fact after the Reporting Period

There was no material fact after the accountant reporting date

Aspek Pemasaran

Sepanjang tahun 2014 telah dilakukan optimalisasi penggarapan *broker* dengan mendorong Kantor-Kantor Cabang untuk berperan lebih aktif dalam meningkatkan portofolio dari para *broker*. Pengembangan jalur distribusi *broker* sangat penting bagi perusahaan mengingat portofolio bisnis utama perusahaan yang bersumber dari pelanggan BUMN selama ini sangat mendominasi.

Marketing Aspect

Throughout year 2014 the Company optimized the handling of brokers by encouraging branches to be more active in improving the portfolio of the brokers. Broker distribution channel development is very important for the Company, considering the Company's major business portfolio is dominated by SOE's customers.

Perusahaan menambah jumlah agen yang didedikasikan khusus untuk penggarapan lini-lini bisnis tertentu, seperti : *leasing, dealer*, korporasi maupun perorangan termasuk untuk produk asuransi mikro.

Pembaharuan Perjanjian Kerjasama dengan pihak perbankan untuk segmen korporasi terus dilakukan, sedangkan untuk segmen ritel, beberapa kiat perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan, adalah :

- Menciptakan kesetaraan (*bargaining power*) antara Perusahaan dengan pihak bank, misalnya dengan membuat formula yang jelas antara perolehan premi dengan besarnya deposito serta *single rate* untuk besaran bunga deposito di suatu bank;
- Mengoptimalkan sistem *bancassurance bundling product* secara menyeluruh di Bank BUMN, BUMS dan BPD melalui pengembangan produk yang lebih kompetitif. Untuk bank-bank BUMN dengan merealisasikan sinergi BUMN. Pada segmen bank BUMS, dengan memberikan *rate* yang kompetitif dan *after sales service* yang memuaskan pelanggan baik melalui promosi maupun *gathering*. Di pihak lain, melakukan program insentif (*reward*) kepada BPD khusus untuk produk-produk ritel;
- Melakukan kegiatan promosi bersama untuk Kantor Cabang dan mitra strategis perbankan melalui *sponsorship* atau iklan kemitraan bagi yang telah memiliki Perjanjian Kerjasama;
- Melakukan evaluasi *management fee* bagi pihak bank secara rutin diantaranya dengan melakukan pengembangan program insentif Kantor Cabang dan *marketing reward* berdasarkan kontribusi produksi untuk mendorong pendapatan premi;
- Berafiliasi dengan perusahaan asuransi yang merupakan anak perusahaan perbankan;
- Pengembangan sistem pelaporan IT perbankan yang lebih akurat.

Perekonomian global tahun 2014 masih belum bisa lepas dari dampak krisis yang terjadi beberapa tahun sebelumnya. Tak

The Company increased the number of dedicated agents to cultivate certain business lines, such as: leasing, dealer, corporations and individuals including micro Insurance products.

Renewal of Cooperation Agreement with banks for corporate segment continues to be done, while for the retail segment, the Company has several tips in improving growth, such as the following:

- Creating equality (bargaining power) between the Company and banks, for example by making clear the formula of premium acquisition with the amount of time deposits as well as single rate for amount of deposit interest in a bank;
- Optimizing bancassurance product bundling in SOE Banks, Private Banks, and Local Government Bank through development of more competitive products, specially by creating SOE synergy. In Private banks segment, this is done by giving competitive rates and after sales service to satisfy customers both through promotions and gatherings. On the other hand, incentives program (reward) is provided to Local Government Banks (BPD) specifically for retail products;
- Conducting joint promotional activities for branch offices and banking strategic partners through sponsorship or advertising partnerships for those who have had Cooperation Agreement;
- Routine evaluation on management fee for banks including developing incentive programs in branch office and marketing reward based on production contribution to boost the premium income;
- Establishing an affiliation with Insurance companies that become subsidiaries of banks;
- Developing more accurate IT banking reporting system.

The 2014 global economy was still not able to escape from the impact of the crisis occuring in several previous years. It was

heran jika sepanjang tahun 2014, perekonomian dunia diwarnai oleh berbagai gejolak, khususnya sejak semester kedua, yang ditandai dengan menurunnya harga-harga komoditas dunia dan menguatnya nilai tukar US Dollar terhadap seluruh mata uang dunia. Pada akhirnya, perekonomian global tidak mencapai pertumbuhan seperti yang diharapkan.

Tiongkok yang dalam beberapa tahun terakhir selalu menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global, tahun 2014 perekonomiannya hanya mengalami pertumbuhan sebesar 7,8%. Ini merupakan pertumbuhan ekonomi terendah bagi Tiongkok dalam 24 tahun terakhir.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, secara umum pertumbuhan ekonomi global masih lebih baik. Pertumbuhan ekonomi global tahun 2014 tercatat sebesar 2,6%, sedikit lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun 2013 yang hanya 2,5%.

Perkembangan ekonomi global di tahun 2014 juga ditandai dengan pemulihan ekonomi negara-negara maju yang ternyata lebih lambat dari prediksi semula. Selain itu, pemulihan tersebut juga tidak merata. Walaupun Amerika Serikat dan Britania Raya telah menunjukkan tren positif terlihat dari ketenagakerjaan yang telah pulih dan kebijakan moneter yang akomodatif, pemulihan di kawasan Eropa masih terlihat lambat akibat dari krisis keuangan yang terkendala hambatan struktural.

Kawasan Asia juga termasuk yang terkena imbas dari ketidakpastian perekonomian dunia. Cina, Jepang, Russia dan negara-negara ASEAN mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, India masih mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya dari 5,0% menjadi 5,8 % di tahun 2014.

Prospek Usaha Perusahaan

Menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan diperkirakan akan meningkat secara moderat menjadi 3,0% pada tahun 2015 dan rata-rata sekitar 3,3% sampai dengan tahun 2017. Negara-negara berpendapatan tinggi akan mengalami pertumbuhan sekitar 2,2% sepanjang tahun 2015-2017 seiring pulihnya pasar tenaga kerja, surutnya konsolidasi

not surprising that throughout 2014, the global economy is characterized by various upheavals, especially since the second half, which were marked by declining world commodity prices and stronger exchange rates of the US Dollar against all world currencies. Eventually, the global economy missed the expected growth.

China which in the recent years has become the locomotive for global economic growth, in 2014 China's economy only grew by 7.8%. For China, this is the lowest economic growth since the last 24 years.

However, compared with to previous year, in general global economic growth in 2014 was still better. Global economic growth was recorded at 2.6%, slightly better compared with that in 2013 by only 2.5%.

Global economic development in 2014 was also marked with the economic recovery of the developed countries which had been slower than initially predicted. Besides, the recovery was also uneven. Although the United States and Great Britain have shown a positive trend, recovery in employment and accommodative monetary policy, recovery in Europe zone was still in a slow pace due to the financial crisis constrained by structural barriers.

The Asian region was also affected by the uncertainty of the global economy. China, Japan, Russia and the ASEAN countries bore witness to slow down in their economic growths. However, India was still able to increase its economic growth from 5.0% to 5.8% in 2014.

The Company's Business Prospect

According to World Bank, global economic growth as a whole is expected to increase modestly to 3.0% in 2015 and on the average around 3.3% until the year 2017. High-income countries will experience growth of around 2.2% throughout years 2015-2017 along with the recovery in labor market, decline of fiscal consolidation and low cost of financing. In the developing

fiskal dan masih rendahnya biaya pendanaan. Di negara-negara berkembang, dengan mulai berkurangnya hambatan domestik yang menahan pertumbuhan pada tahun 2014 dan menguatnya pemulihan di negara-negara berpenghasilan tinggi maka pertumbuhan diproyeksikan akan mengalami percepatan *gradual* dari 4,4% pada 2014 menjadi 4,8% pada tahun 2015 dan 5,4% pada 2017.

Pertumbuhan bisnis asuransi umum di masa mendatang diperkirakan akan semakin tinggi dengan didominasi oleh tiga lini usaha, yaitu: asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri dan kesehatan, serta asuransi kredit. Pertumbuhan bisnis asuransi kendaraan bermotor dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat Indonesia yang konsumtif meskipun terdapat kenaikan harga BBM.

Mengacu pada kondisi perekonomian pada tahun 2015, Perusahaan menargetkan perolehan premi bruto sebesar Rp4.907,78 miliar yang terdiri dari premi segmen korporasi sebesar Rp3.673,30 miliar dan segmen ritel Rp1.234,48 miliar.

Prospek asuransi Non *Marine* di tahun 2015 terdiri dari : Asuransi Harta Benda sebesar Rp1.281 miliar, Asuransi *Engineering* sebesar Rp133 miliar dan Asuransi Aneka sebesar Rp108 miliar dengan net *underwriting result* masing-masing sebesar 5,51%, 27,29% dan 20,86%. Sedangkan untuk Asuransi *Marine* dan *Aviation* pencapaian net *underwriting result* sebesar 4,47% dan 4,29% dari premi bruto tahun 2015. Hasil net *underwriting result* bisnis *Oil & Gas* sebesar 13,11% dari premi bruto sedangkan untuk Asuransi Keuangan prospek premi ditargetkan sebesar Rp145 miliar.

Hasil *underwriting* segmen ritel tahun 2015 diperkirakan sebesar Rp272,442 miliar dengan pencapaian *underwriting yield* sebesar 22,07%. Khusus untuk sektor perbankan, dilakukan percepatan proses pencapaian premi sektor tersebut dengan kenaikan minimal 20% dari tahun sebelumnya.

Target produksi *incoming business* sebesar Rp1.144,43 miliar dengan hasil *underwriting* bruto sebesar 10% dari gross premium. Hal ini dapat terwujud dengan menekan biaya reasuransi. Apabila *treaty result* negatif maka kenaikan *reinsurance cost* tidak melebihi 5%. Demikian pula sebaliknya, apabila *treaty result* positif maka minimum *discount* sebesar 5%.

countries, due to decreasing domestic barriers that restrained growth in 2014 and stronger recovery in high-income countries, the growth is projected to accelerate gradually from 4.4% in 2014 to 4.8% in 2015 and 5, 4% in 2017.

The growth of the general Insurance business in the future is expected to be higher, dominated by three business lines, namely: vehicle Insurance, personal accident and health Insurance, and credit Insurance. Motor Insurance business growth is influenced by consumptive characteristics of Indonesian people despite rising fuel prices.

By referring to the above economic conditions in 2015, the Company has targeted a gross premium income of Rp4,907.78 billion, consisting of premium corporate segment of Rp3,673.30 billion and retail segments Rp1,234.48 billion.

Non-Marine Insurance prospects in 2015 consisted of: Property Insurance amounting to Rp1,281 billion, Engineering Insurance amounting to Rp133 billion and Various Insurance amounting to Rp108 billion, the net underwriting result amounted to respectively 5.51%, 27.29% and 20,86%. As for achievement of Marine and Aviation Insurance, the net underwriting result amounted to 4.47% and 4.29% of gross premiums in 2015. The net underwriting result of Oil & Gas business amounted to 13.11% of gross premiums, while the outlook for Financial Insurance premiums target amounting to Rp145 billion.

Underwriting result from retail segment in 2015 is estimated at Rp272,442 billion with achievement of underwriting yield of 22.07%. Especially for banking sector, the premium achievement process is accelerated with an increase in premium of the sector amounting to the level of at least 20% from the previous year

Production target of incoming business is Rp1.144,43 billion with gross underwriting result of 10% of gross premium. This can be realized by pushing down the reinsurance costs. If treaty result is negative, reinsurance cost will not exceed 5%. Vice versa, if treaty result is positive, the minimum discount is 5%.

Untuk klaim, penyelesaian *outstanding* klaim diharapkan sebesar 60% dari *outstanding* klaim per 31 Desember 2014 dan 30% dari klaim yang terjadi pada tahun 2015. Sedangkan penyelesaian berkas klaim ditargetkan sebesar 45% dari berkas *outstanding* klaim per 31 Desember 2014 dan 30% dari berkas klaim yang terjadi tahun 2015. Untuk penyelesaian klaim *recovery* ditargetkan penyelesaian 60% dari total klaim tahun 2015 yang memiliki potensi *recovery* baik dari *treaty* maupun fakultatif.

Settlement of outstanding claims is expected by 60% of the outstanding claims as of December 31, 2014 and 30% of the claims in 2015. While claim fille settlement is targeted at 45% of the outstanding claim as of December 31, 2014 and 30% of claim files in 2015. Settlement of claims recovery is targeted at 60% of the total claims in 2015 that has the potential recovery from both treaty and facultative.

Kebijakan Dividen Dan Jumlah Dividen

Kebijakan mengenai pembagian dividen perusahaan senantiasa mengacu pada Anggaran Dasar yang besarannya ditetapkan setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen dalam lima tahun terakhir sebagai berikut :

Dividend Policy and Total Dividends

The Company's policy on dividend distributiont always refers to Company's Articles of Association with percentage is annually determined by General Meetings of Shareholders. The dividend distribution in the last five years is as follows:

(Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

	2014	2013	2012	2011	2010
Laba Tahun Sebelumnya Income of Previous Year	303.381	261.474	253.312	194.907	166.331
Dividen	45.507	51.267	36.317	38.850	24.950
Dividen Pay Out Ratio (%)	15,00	19,61	14,34	19,93	15,00

Jumlah dividen tunai per saham dan tanggal pengumuman serta pembayaran divider per tahun tidak disajikan mengingat Perusahaan bukan merupakan perusahaan *go public*.

Total cash dividends per share and announcement date and divider payment per year are not presented considering the Company is not a publicly listed company.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Perusahaan merupakan BUMN yang sahamnya 100% dimiliki oleh negara, sehingga tidak terdapat kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen yang dilaksanakan (ESOP/MSOP)

Employees/Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP)

The Company is a state-owned company whose. shares are owned by the state, so there is no Employees/Managemeny Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) conducted by the Company

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga akhir tahun 2014, Perusahaan tidak melakukan penawaran umum, baik dalam bentuk penerbitan saham, obligasi atau efek lainnya.

Realization of the use of proceeds from Public Offering

Up to the end of 2014, the Company did not conduct public offering either in the form of the issuance of shares, bonds or other securities

Informasi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akusisi Atau Restrukturisasi Utang/ Modal

Tahun 2014 Perusahaan menyelesaikan transaksi akuisisi saham PT Asuransi Inhealth Indonesia (sebelumnya anak perusahaan PT Asuransi Kesehatan (Persero)) sebesar 10% atau Rp175 miliar, di mana akuisisi tersebut dilakukan bersama dengan perusahaan lain yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 80% dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 10%. Sumber dana untuk akuisisi ini berasal dari hasil penjualan saham Perusahaan di PT Asuransi Allianz Utama di tahun sebelumnya.

Tahun 2015, Perusahaan sedang melakukan proses *spin off* Unit Usaha Syariah di mana Perusahaan telah metunjuk konsultan untuk membantu proses *spin off*.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi

   Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Perusahaan dan anak perusahaannya melakukan transaksi tertentu dengan beberapa pihak yang berelasi, antara lain :

   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melakukan transaksi koasuransi dengan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia di mana PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mempunyai kepemilikan saham pada kedua perusahaan tersebut.
   - Perusahaan menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik pemerintah, seperti : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, melalui reciprocal business.
   - Perusahaan memberikan proteksi risiko atas aset-aset milik BUMN, seperti : PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk

Information related to Investment, Divestment, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

In 2014 the Company completed the share acquisition of PT Asuransi Inhealth Indonesia (formerly a subsidiary of PT Asuransi Kesehatan (Persero) by 10% or Rp175 billion, which was conducted jointly with other companies, namely PT Bank Mandiri (Persero) Tbk of 80% and PT Kimia Farma (Persero) Tbk of 10%. Sources of funds for the acquisition came from the sales of the Company's shares in PT Asuransi Allianz Utama in the previous year.

In 2015, the Company is in the process of spin off of Sharia Business Unit where the Company has appointed consultants to assist in the spin off.

Material Transaction with Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Party

1. Affiliated Party and Nature of the Affiliation

   In carrying its business activities, the Company and its subsidiaries conducted certain transactions with affiliated parties, including:

   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) conducted co-Insurance transaction with PT Asuransi Allianz Utama and PT Asuransi Tokio Marine Indonesia where PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) holds share ownership in both companies.
   - The company made current accounts and time deposit placements with Government bank such as PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. under business reciprocal
   - The Company also covers risk protection on SOE assets such as PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk

Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) serta PT Petrokimia Gresik (Persero) melalui tender terbuka.

2. **Penjelasan mengenai kewajaran transaksi**
Transaksi-transaksi dengan Perusahaan afiliasi dilakukan dalam batas kewajaran melalui tender terbuka yang diikuti juga oleh perusahaan-perusahaan asuransi lainnya sehingga tidak ada benturan kepentingan.

3. **Alasan dilakukannya transaksi**
Transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan prinsip saling membutuhkan (*reciprocal bussines*) dan profesional yang menguntungkan kedua belah pihak.

4. **Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;**
Pada tahun 2014, besaran realisasi transaksi adalah :
   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melakukan transaksi piutang koasuransi dengan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebesar Rp205,78 juta dan hutang koasuransi dengan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia sebesar Rp5,57 juta
   - Perusahaan menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik pemerintah, seperti : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan bank pemerintah lainnya melalui *reciprocal business* dengan nilai total transaksi tersebut sebesar Rp622,47 miliar.
   - Perusahaan memberikan proteksi risiko atas aset-aset milik BUMN, seperti : PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) serta PT Petrokimia Gresik (Persero) melalui tender terbuka. Nilai pendapatan premi dari pihak berelasi tersebut pada tahun 2014 sebesar Rp1.523 miliar dan beban klaim sebesar Rp1.891 miliar

5. **Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan**
Dalam melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi, perusahaan selalu melakukan kajian dan analisa atas setiap

Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) and PT Petrokimia Gresik (Persero) through open tender.

2. **Transaction Fairness**
Transactions with affiliated companies are carried under open tender mechanisms that are also attended by existing Insurance companies, so that there is no conflict of interest

3. **Explanation on Affilated Transaction**
Affiliated transactions are carried out based on the principle of mutual need (reciprocal business) and professionalism that are beneficial to both parties.

4. **Realization of transaction in last fiscal year;**
In 2014, the amount of the transaction realized are:
   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) conducted co-Insurance transaction with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia amounting to Rp205,78 and debt so-Insurance with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia amounting to Rp5,57 million
   - The Company made current account and time deposit placements with Government bank such as PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and other government banks under reciprocal business with total transaction amounted to Rp622,47 miliar.
   - The Company also covered Insurance on SOE assets such as PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) and PT Petrokimia Gresik (Persero) through open tender processes. Premium income value from the related parties in 2014 amounted to Rp1,523 billion and claims expenses amounted to Rp1,891 billion

5. **The Company's Policy related to transaction review mechanism**
In transacting with affiliated companies, the Company always reviews every closing transactions carried out

transaksi-transaksi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten seperti komite investasi, komite audit, Tim Pengadaan Barang dan/atau Jasa, dan pihak terkait lainnya.

6. **Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.**
   Setiap transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator maupun perusahaan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Signifikan

Pada akhir tahun lalu OJK telah mengeluarkan beberapa peraturan yang mulai diberlakukan di tahun 2015 ini, yaitu :

- SE OJK No.15/SEOJK.05/2014 tentang Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah;
- SE OJK No.16/SEOJK.05/2014 Tentang Komite Pada Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah
- SE OJK No.17/SEOJK.05/2014 Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Perusahaan wajib menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana Korporasi dan Rencana Bisnis. Rencana Korporasi menggambarkan rencana kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (termasuk modal dan sumberdaya manusia) untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan Rencana Bisnis adalah dokumen tertulis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha perusahaan dalam jangka waktu satu dan tiga tahun termasuk rencana untuk untuk meningkatkan kinerja usaha, serta strategi untuk merealisaikan rencana tertsebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

comprehensively and in sustainable manner and with the involvement of competent parties such investment committee, audit committee, Goods and/or Services Procurement Team and other related parties.

6. **Compliance with Prevailing Regulations and Provisions**
   Each transaction conducted is already complied with the prevailing regulations and provisions set by the regulator or the Company.

Significant Changes in Legislation

By end of last year, OJK issued several regulations that will come into effect in 2015, namely:

- OJK Circular Letter No.15/SEOJK.05/2014 on Corporate Plan and Business Plan of Insurance Company, Sharia Insurance Company, Reinsurance Company, and Sharia Reinsurance Company;
- OJK Circular Letter No.16/SEOJK.05/2014 on Committees of BOC of Insurance Company, Sharia Insurance Company, Reinsurance Company and Sharia Reinsurance Companies
- OJK Circular Letter No.17/SEOJK.05/2014 on Good Corporate Governance Implementation Reports for Insurance Company, Sharia Insurance Company, Reinsurance Company and Sharia Reinsurance Companies

The Company shall required to prepare strategic plans in the form of Corporate Plan and Business Plan. Corporate Plan describing the Company's planned activities within a period of five years to determine the strategy or direction, and decisions to allocate its resources (including capital and human resources) to achieve company goals. While the Business Plan is a written document that describes the business plan for the Company's activities within a period of one and three years, including plans of business improvement performance, as well as strategies to realize the plan in accordance with targets and time set, with due regard to the compliance with prudential principle and risk management implementation.

Perusahaan wajib menyampaikan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis yang telah disetujui oleh RUPS kepada Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank paling lambat pada tanggal 31 Oktober sebelum tahun Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis dimulai. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Asuransi Jasindo telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 30 Januari 2015.

The Company shall required to deliver Corporate Plan and Business Plan approved by the GMS to the Chief Executive of Non-Bank Financial Industry Supervisor at the latest on October 31 before commencement year of te Corporate Plan and Business Plan. Corporate Plan and Business Plan of Asuransi Jasindo was already submitted to OJK on January 30, 2015.

Sesuai SE OJK No.16/SEOJK.05/2014 perusahaan wajib memiliki Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko, selain itu perusahaan dapat membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahan maupun komite lainnya. Pembentukan komite-komite tersebut harus disertai dengan piagam komite atau pedoman kerja dari masing-masing komite yang menetapkan secara jelas peran dan tanggung jawab komite serta ruang lingkup kerjanya.

Pursuant to OJK Circular Letter No.16/SEOJK.05/2014, the company shall have an Audit Committee and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company may also form Remuneration and Nomination Committee and Corporate Governance Policy Company and other committees. The formation of these committees must be accompanied with the Committees' charters or working guidelines which clearly define the roles and responsibilities of the committees as well as their scope of work.

Perusahaan wajib menyesuaikan susunan dan kriteria keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.05/2014 paling lambat 3 bulan sejak tanggal 9 Desember 2014. Saat ini perusahaan telah memiliki komite audit dan komite pemantau resiko.

The Company is required to adjust the composition and membership criteria of Audit Committee and Risk Monitoring Committee with the provisions stipulated in the OJK Circular Letter No.16/SEOJK.05/2014 in no later than three months from the date of December 9, 2014. At present the Company has formed Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

Sesuai SE OJK No.17/SEOJK.05/2014 Perusahaan wajib menyusun laporan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap akhir tahun buku. Laporan penerapan tata kelola perusahaan tersebut paling sedikit terdiri atas:

- Transparansi penerapan tata kelola perusahaan yang baik
- Penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik
- Rencana tindak (*action plan*)

Pursuant to OJK Circular Letter No.17/SEOJK.05/2014, the Company must prepare report on GCG implementation at the end of each financial year. Report on GCG Implementation should consist of at least:

- Transparency in GCG implementation;
- Self-assessment on GCG implementation
- Action plan

Asuransi Jasindo telah menyampaikan Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada OJK pada tanggal 26 Pebruari 2015.

The Company has submitted Report on Good Corporate Governance Implementation to OJK on February 26, 2015.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun buku tahun 2014.

Changes in Accounting Policy Applied in the Last Fiscal year

There was no change in accounting policies implemented in financial year 2014.

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementasi Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Asuransi Jasindo bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil usaha dan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, guna mendukung Visi dan Misi Perusahaan, "Menjadi perusahaan asuransi terpercaya dan terandal", dan "Menjalankan usaha asuransi dengan pelayanan prima dan tetap menjaga kemampulabaan yang berkesinambungan".

Implementation of Corporate Governance in Asuransi Jasindo aims to improve the achievement of business results and added value for shareholders and stakeholders, in order to support the Company's vision and mission "To be the Most Trustworthy and Reliable Insurance Company" and "Conducting Insurance business with excellent service while maintaining the levels of sustainable profitability".

DASAR PENGEMBANGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Development Basis

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi pilar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, Asuransi Jasindo diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi GCG menjadi salah satu agenda penting bagi Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Perubahan paradigma tentang tujuan penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perusahaan dari peningkatan nilai tambah bagi Perusahaan menjadi nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan membawa seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat, Staf dan Karyawan (selanjutnya disebut "Insan Perusahaan") untuk melakukan peningkatan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pelayanan yang terbaik bagi pelanggan, saling menghargai dalam membina kerjasama serta berusaha mencapai yang terbaik, merupakan contoh upaya yang dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency,* dan *Fairness*.

As one of the State-Owned Enterprises (SOEs) which are the pillars of economic growth in Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (hereinafter referred to as "Asuransi Jasindo") is expected to be a pioneer in implementing Good Corporate Governance (GCG). The implementation of Good Corporate Governance (GCG) has become one of the Company's important agenda in conducting its business activities. The shift of paradigm of GCG principles implementation objective in the Company from inreasing added value for the Company to become increasing added value for the Stakeholders at large, has ben bringing the entire Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers, Staffs, and Employees (hereinafter referred to as "the Company's Personnel") to make improvements in applying GCG principles. Delivering the best service for customers, mutual respect in fostering cooperation and striving towards excellence, are the examples of the efforts that have been made in line with GCG basic principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara, Tata Kelola Perusahaan merupakan struktur dan proses serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang digunakan organ perusahaan dalam meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha serta mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan, khususnya bagi pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat, secara akuntabel, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika. Mengacu pada makna tersebut, implementasi GCG di lingkungan Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil usaha serta memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, guna mendukung Visi dan Misi Perusahaan yang telah ditetapkan untuk 5 (lima) tahun ke depan, dimana Visi menjadi perusahaan asuransi terpercaya dan terandal, sedangkan Misi untuk menjalankan usaha asuransi dengan pelayanan prima dan tetap menjaga kemampulabaan yang berkesinambungan. Hal ini diharapkan akan

The Objective of Good Corporate Governance Implementation

Referring to OJK Regulation Number 02/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Insurance Companies and the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, Corporate Governance consists of structure, processes and principles that underlie process and management mechanism of a company that are used by the company's organ in improving the achievement of business objectives and optimizing company value for all stakeholders, especially the policy holders, the insured, the participants, and/or the parties eligible for the benefits in accountable manner and based on prevailing legislation and ethical values. Referring to that meaning, GCG implementation in Asuransi Jasindo aims to improve the achievement of business results and provide added value to Stakeholders and Shareholders, in order to support the Company's Vision and Mission established for the next 5 (five) years, where the vision is to be a trustworthy and reliable Insurance Company, and the mission is to run an Insurance business with excellent service and maintaining a sustainable profitability. This is expected to support

mendukung pencapaian tujuan implementasi GCG secara rinci yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi nilai Perusahaan agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, sehingga mampu hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah dan kompetitif;
3. Pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
4. Agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan;
5. Peningkatan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional;
6. Peningkatan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.
7. Sebagai badan usaha yang merupakan salah satu entitas industri asuransi umum, sasaran yang ingin dicapai adalah memberikan perlindungan atas aset dan kepentingan tertanggung dalam menghadapi risiko murni pada saat tertanggung mengalami kerugian atau kerusakan atau kehilangan atau luka badan atau meninggal dunia yang merupakan tujuan utama Perusahaan di samping peningkatan profitabilitas secara berkesinambungan.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bentuk komitmen penerapan GCG, Perusahaan berupaya memastikan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan diterapkan dan diinternalisasi dalam kegiatan operasional Perusahaan.

1. Transparansi

   Mengandung makna keterbukaan, dimana Perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan. Perusahaan menerapkan prinsip Transparansi melalui kebijakan keterbukaan informasi sebagaimana tersebut di dalam GCG Code. Hal ini terlihat dalam kegiatan publikasi laporan keuangan pada media massa nasional serta pengungkapan informasi perangkat lunak GCG, *Corporate Social Responsibility* (CSR), pelaksanaan rekrutmen,

the achievement of GCG implementation objectives, which in details are established as follows:

1. Optimization of the Company's value in order for the Company to have strong competitiveness, so as to live sustainably to achieve the goals and objectives of the Company;
2. Realizing a healthier, more reliable, trustworthy, and competitive Company;
3. Managing the Company in a professional, efficient, and effective manner, and empowering function and increasing the independency of the Company's Organs;
4. In order to enable the Company's Organ make decisions and perform actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, based on the awareness of the Company's social responsibility to the Stakeholders and the preservation of environment surrounding the Company's areas of operations;
5. Increasing the Company's contribution to the National Economy;
6. Increasing a conducive climate for the development of National Investment.
7. As a business entity that is one of the general Insurance industry entity, the target to be achieved is to provide protection over the insured's property and interests in facing pure risk at the time when the insured suffers from loss or damage or disappearance or personal injury or demise which becomes one of the Company's main objectives in addition to increased profitability on an ongoing basis.

Good Corporate Governance Principles

As a form of its commitment to GCG implementation, Asuransi Jasindo constantly strives to apply and internalize the basic principles of Corporate Governance in the Company's operations.

1. Transparency

   Implies transparency, where the Company must be able to provide relevant material and information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. The company implements the principle of transparency through policies as described in the GCG Code. This can be seen in the activities of financial statements publication in national mass media and disclosures of information on the Company's GCG software, Corporate Social Responsibility (CSR), recruitment, as well as Procurement of Goods and / or

serta Pelaksanaan Pengadaan Barang dan/atau Jasa pada situs elektronik Perusahaan.

2. Akuntabilitas

Mengandung makna bahwa Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Hal ini tercermin dalam:

- Penetapan dan pertanggungjawaban Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) setiap 5 (lima) tahun dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sesuai kompetensi dan tanggungjawabnya.
- Mekanisme *check and balance* juga dilakukan dalam operasional Perusahaan.
- Penetapan remunerasi berdasarkan pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran di bawahnya

3. Responsibilitas

Mengandung makna kepatuhan dan kesesuaian pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, serta pelaksanaan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan RUPS Laporan Keuangan, RUPS RKAP yang disampaikan kepada Pemegang Saham, *update* kebijakan Perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan, serta program pertanggungjawaban Perusahaan pada masyarakat melalui program CSR.

4. Independensi

Mengandung makna Kemandirian dalam pengelolaan Perusahaan sehingga masing-masing Organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Perusahaan memastikan penerapan prinsip Independensi melalui kemandirian masing-masing Organ Perusahaannya, saling menghormati hak dan kewajiban, tidak saling mencampuri dalam pelaksanaan tugas, masing-masing serta menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Mekanisme Benturan Kepentingan (*Conflict Of Interest*) yang tertuang dalam SKB.005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

Services in the Company's electronic website.

2. Accountability

Implies that the Company should be accountable for its performance transparently and fairly.

This is reflected in:

- Determination and accountability of the Company's Long Term Plan (RJPP) every 5 (five) years and Work Plan and Budget (RKAP) every year in the General Meeting of Shareholders (AGM).
- Clarity of functions and implementation of the accountability of the Company's Organs in accordance with their competencies and responsibilities.
- Checks and balances mechanism is also carried out in the Company's operations.
- Determination of remuneration based on the achievement of Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners, Board of Directors and their subordinates.

3. Responsibility

Implies compliance and suitability of the Company's management with the legislation, as well as implementation of responsibility towards communities and the environment. This is reflected in GMS on Financial Statements, GMS on RKAP submitted to the Shareholders, the Company's policy update based on appropriate legislation, as well as the Company's responsibility program to the community through CSR.

4. Independency

Implies independency in managing the Company so that the Company's organs do not dominate each other and cannot be intervened by other parties. The Company ensures the application of independency principle through the independency of each Organ of the Company, by respecting rights and obligations of each other, not interfering with each other in the execution of their respective duties, and avoiding conflicts of interest in decision-making. It is as stipulated in the Joint Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding the Mechanism of Conflict of Interest set out in the Letter No SKB.005/SKB/I/ 2013 dated January 28, 2013.

5. *Fairness*

   Prinsip ini mngandung makna yang mengedepankan perhatian kepada pemenuhan hak-hak Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran, kesetaraan, dan keadilan. Perusahaan menerapkan prinsip *Fairness* melalui perlakuan yang adil dan setara kepada Pemegang Saham untuk memberikan suara di dalam RUPS, pemberian kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan untuk berkarir dan melaksanakan tugas secara profesional, pemberian kesempatan kepada seluruh Pemangku Kepentingan untuk mendapatkan akses informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan di dalam proses pengadaan barang dan jasa (re. SK.023.DMA/VII/2014 tanggal 25 Juli 2014 tentang Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang dan/atau Jasa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan

Pada tahun 1999 merupakan titik awal masa rancangan pembangunan dan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan, yang diawali dengan tumbuhnya kesadaran untuk menata kelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan korporasi yang sehat. Dilanjutkan pada tahun 2006 dimana Perusahaan membangun perangkat lunak GCG dalam suatu kebijakan tertulis Direksi. Kebijakan ini telah mengalami pembaharuan sebanyak 3 (tiga) kali guna menyelaraskan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2010 merupakan momentum peningkatan komitmen penerapan GCG di lingkungan Perusahaan ditandai dengan diterbitkannya perangkat lunak GCG yang merupakan Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi, dan awal tahun 2013 perangkat lunak tersebut telah dimutakhirkan kembali menjadi:

1. Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG Code) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.001/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
2. *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.002/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
3. *Internal Audit Charter* (Piagam Audit Internal) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.003/ SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

5. Fairness

   This principle means to focus on the fulfillment of the rights of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness, equality, and justice. The Company implements the principle of Fairness through fair and equitable treatment to shareholders to vote at the GMS, the provision of equal opportunities in recruitment and making a career, and carrying out duties in a professional manner, giving opportunities to all stakeholders to gain access to information in accordance with the principles of transparency in the process of procurement of goods and services (Regulation No. SK.023.DMA/VII/2014 dated July 25, 2014 on the Guidelines for Procurement of Goods and/or Services of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)).

Good Corporate Governance Infrastructure

The year 1999 was the starting point of the period when GCG Design was first planned and applied in the Company, initiated with a growing awareness to govern the Company in accordance with the principles of sound corporate management and resumed in 2006 when the Company developed GCG software in Board of Directors' written policy. This policy has been renewed for three (3) times in order to comply with the amendments in prevailing laws and regulations. The year 2010 was a momentum to increase the commitment to GCG implementation within the Company, which was marked with the issuance of GCG software by virtue of Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors, and further in the beginning of 2013, the software was updated to become:

1. Guidelines for Good Corporate Governance (GCG Code) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.001/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
2. Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.002/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
3. Internal Audit Charter PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.003/ SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

4. Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.004/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
5. Kebijakan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
6. Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan hadiah atau Suap (Gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.006/ SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
7. Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.007/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
8. *Code of Conduct* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Komitmen Bersama Komisaris Utama dan Direktur Utama.
9. *Audit Committee Charter* (Piagam Komite Audit) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.001/DK/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.
10. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Surat Keputusan Direksi No. SK014/DMA-115/IV/2013 tanggal 29 April 2013 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Pejabat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) beserta addendum-nya.

Road Map Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Road Map Penerapan GCG adalah Kerangka Pembangunan dan Penerapan GCG yang sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). *Road Map* Penerapan GCG sebagai referensi utama yang menuntun Perusahaan dalam mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik. *Road map* terdahulu periode 1999-2014 merupakan landasan awal bagi Perusahaan dalam membangun komitmen, merumuskan dan mengembangkan kebijakan strategi serta melakukan pengawasan dan pengendalian Perusahaan.

4. Legal and Legislation Compliance Policy of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.004/ SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
5. Conflict of Interest Policy of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.005/ SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
6. Prohibition on Giving and Receiving Gifts or Bribes (Gratification) Policy of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.006 / SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
7. Implementation of Principles and Practices of Good Corporate Governance on Mechanism of Reporting Irregularities or Violations (Whistleblowing System) in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors No: SKB.007/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.
8. Code of Conduct of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in the Joint Commitment of President Commissioner and President Director.
9. Audit Committee Charter of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), specified in Board of Commissioners Decision Letter No: SK.001/DK/I/2013 dated January 28, 2013.
10. Guidelines on State Officials' Wealth Reporting, specified in Board of Directors Decision Letter No. SK014/DMA-115/ IV/2013 dated April 29, 2013 on Reporting of Wealth by the Officials of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and the addendum.

Road Map of Good Corporate Governance Implementation

GCG Implementation Roadmap is the Framework for GCG Development and Application in line with the Company's Long Term Plan (RJPP). GCG Implementation Roadmap is the main reference that guides the Company in implementing good corporate governance practices towards a better direction. The previous 1999-2014 Roadmap is the initial basis for the Company in building commitment, as well as formulating and developing policies and strategies to supervise and control the Company.

DASAR PENGEMBANGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance Development Basis

Sebagai bentuk kesinambungan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka ditetapkan *Road Map* 2015-2018 sebagai berikut:

As a form of sustainable application of Good Corporate Governance, the 2015-2018 Road is determined as follows:

Komitmen

Pada prinsipnya, *Good Corporate Governance* merupakan Sistem Pengendalian Perusahaan. Sebagai pemegang kendali utama, Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perusahaan. Direksi berkomitmen kuat untuk menjalankan tugasnya dalam memantau dan mengimplementasikan GCG dengan baik. Di lain pihak, Dewan Komisaris berperan penting sebagai pengawas guna memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Berkenaan dengan hal tersebut, menandai bentuk komitmen manajemen tersebut, seluruh Dewan Komisaris dan Direksi membuat pernyataan dan menandatangani Pakta Integritas sebagai bukti kesungguhan implementasi GCG.

Commitment

In principle, Good Corporate Governance is the Company's Control System. As holders of the main control, Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors are responsible for GCG implementation and monitoring in the Company. Board of Directors is strongly committed to performing its duties in monitoring and implementing GCG properly. On the other side, Board of Commissioners plays an important role as the supervisor in order to monitor and ensure that GCG has been effectively and sustainably implemented.

With respect to the matters, marking the management's commitment, the entire Board of Commissioners and Board Directors have signed an Integrity Pact as evidence of their seriousness in implementing GCG.

STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Structure of Corporate Governance Organs

Skema Hubungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Scheme of Relationship between Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors

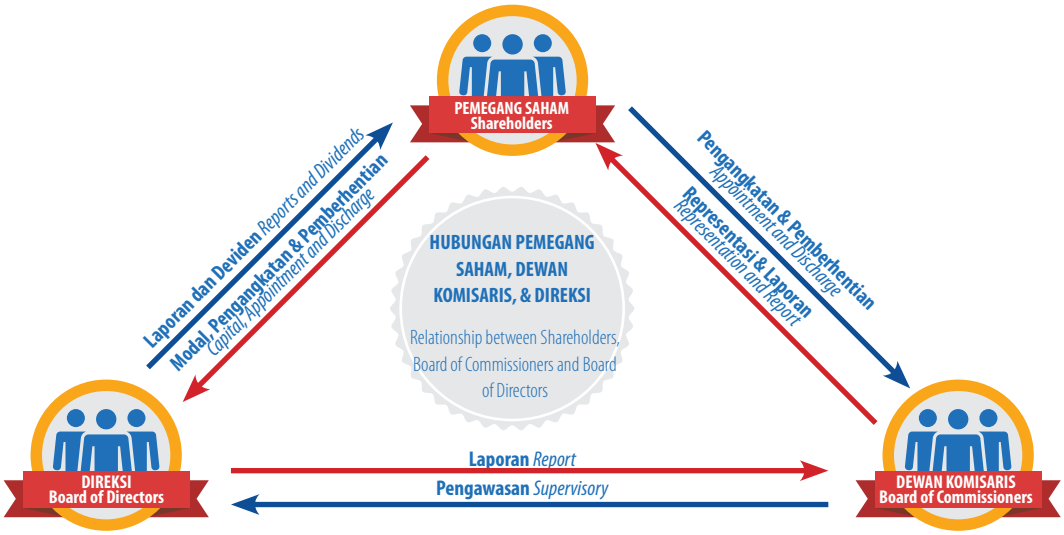

Kedudukan ketiga organ perusahaan di Asuransi Jasindo yaitu:

a. RUPS: sebagai wadah Pemegang Saham dalam mengambil keputusan penting.
   Dewan Komisaris: bertugas melakukan pengawasan dan monitoring untuk berjalannya operasional Perusahaan.
b. Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite pendukung Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko.
c. Direksi: sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan Perusahaan, serta penerapan dan pemantauan GCG di Perusahaan.

   Dalam melakukan fungsi pengelolaan Perusahaan dan penerapan & pemantauan GCG di Perusahaan, Direksi dibantu oleh Organ Pendukung Direksi, yaitu Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Manajemen Resiko, dan Komite & Tim di bawah Direksi.

Pengelolaan Perseroan Terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan yang terpisah (*Two Tier System*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi; masing-masing memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai fungsinya berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku. Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi.

Position of the three organs in Asuransi Jasindo, is described as follows:

a. GMS: as a forum for shareholders in making important decisions.
   Board of Commissioners (BOC): in charge of supervising and monitoring the Company's operations.
b. In conducting supervisory function, Board of Commissioners is assisted by BOC supporting committees, namely Audit Committee and Risk Policy Committee.
c. Board of Directors (BOD): in charge of the management of the Company, as well as the implementation and monitoring of GCG.

In performing its company management and GCG implementation monitoring functions in the Company, Board of Directors is assisted by BOD Supporting Organs, namely Corporate Secretary, Internal Audit, Risk Management, and committees & team under the Board of Directors.

Management of Limited Liability Companies in Indonesia adopts Two Tier System: Board of Commissioners and Board of Directors; each has the authority and responsibility according to its function under the provisions of the applicable legislation. Stewardship and management of the Company are executed by the Board of Directors, while the Board of Commissioners supervises and gives advice to the Board of Directors on the measures undertaken by the Board of Directors.

Perusahaan telah mengatur dalam suatu kebijakan tertulis tata cara dan hubungan kerja antara Organ Perusahaan yang tertuang dalam *Board Manual* Perusahaan, dengan tujuan agar terciptanya hubungan kerja yang baik, sehingga masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien

The Company has been set up in a written policy and procedures the working relationship between the Company's organs contained in the Company's Board Manual, with a view to create a good working relationship, so that each organ can work according to their respective functions effectively and efficiently.

Pemegang Saham

Pemegang Saham Perusahaan adalah Negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2003 tentang Pelimpahan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Persero (Persero), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, dan Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara beserta Lembaran Negara Republik Indonesia; Kuasa Pemegang Saham Perusahaan adalah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Shareholders

The Company's Shareholders is the State, in accordance with Government Regulation No. 41 Year 2003 about Delegation of Position, Duties and Authorities of the Minister of Finance on Limited Company (Persero), Public Company (Perum) and the Corporate Bureau (PERJAN) to the State Minister for State Owned Enterprises, and Law No. 19 Year 2003 on State Owned Enterprises along with State Gazette of the Republic of Indonesia; the Shareholder's Power of Attorney is the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs).

Hak Pemegang Saham

Perlindungan terhadap hak Pemegang Saham dilakukan berdasarkan prosedur yang benar dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hak Pemegang Saham yang harus dilindungi, antara lain Pemegang saham berhak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); memperoleh informasi dan penjelasan lengkap mengenai Perusahaan dan penyelenggaraan RUPS secara tepat waktu, terukur, dan teratur; menerima pembagian keuntungan Perusahaan/dividen; serta memperoleh sisa kekayaan hasil likuidasi yang sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya.

Rights of Shareholders

Shareholders' rights are protected based on the correct procedures and in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and legislation in force. Shareholders' rights that must be protected, such as the right to attend and vote at General Meeting of Shareholders (GMS); receive information and complete description of the Company and GMS holding in a timely, measurable and regular manner; receive the Company's profit/dividend distribution; and receive remainder of the liquidation proceeds proportional to the number of shares/capital held.

Kewajiban Pemegang Saham

Pemegang Saham wajib untuk mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan; mendahulukan hak Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku; memastikan Perusahaan dijalankan berdasarkan praktik usaha perasuransian yang sehat dan mendahulukan pemenuhan kewajiban yang terkait dengan Pemangku Kepentingan; tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok usahanya dengan cara yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku; serta melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

Shareholders' Liabilities

Shareholders are required to comply with the provisions of the Company's Articles of Association and prevailing legislation; prioritize stakeholder rights in accordance with applicable regulations; ensure that the Company is run based on healthy Insurance business practices and prioritize the fulfillment of obligations associated with Stakeholders; not make use of the Company for their own interests or the interests of their families or business group in a contrary manner to applicable regulations; and to evaluate the performance of Board of Commissioners and Board of Directors through GMS mechanism.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan Perusahaan dan apabila dinilai perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Board Of Commissioners

Board of Commissioners (BOC) is the Company's Organ who is in charge of supervising generally and or specifically in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors in carrying out the company management. BOC perform the function of monitoring the effectiveness of GCG practice applied by the Company and, if deemed necessary, can make adjustments according to the needs of the Company.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Asuransi Jasindo selama tahun 2014 memiliki jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Komisaris Independen serta 3 (tiga) orang Anggota Komisaris. Masa jabatan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali masa jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Susunan Dewan Komisaris Asuransi Jasindo sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:.

Composition and Term of Office of Board of Commissioners

Asuransi Jasindo during 2014 has 5 members of Board of Commissioners composed of 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner and three (3) members of Board of Commissioners. BOC term of office is five (5) years and may be reappointed for one more term without reducing the GMS' right to terminate at any time. Composition of Board of Commissioners of Asuransi Jasindo as of December 31, 2014 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kriteria *Criteria*		Tanggal Pengangkatan oleh RUPS *Date of Appointment by GMS*	Masa Jabatan *Term of Office*
		Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi *Last Formal Education & Professional Degree*	Uji Kemampuan dan Kepatutan *Fit & Proper Test*		
DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Komisaris Utama President Commissioner	S3/Doktor Doctorate Degree	No.KEP-113/BL/2011 tanggal 7 Maret 2011 Date: March 7, 2011	21 Maret 2011 Mar 21, 2011	5 tahun 5 years
Ir. Chairiah, MBA	Komisaris Commissioner	S2/MBA Master of Administration	No.KEP-138/D.05/2014 tanggal 3 Desember 2014 Date: Dec 3, 2014	17 Oktober 2014 Oct. 17, 2014	5 tahun 5 years
Teuku Syahrul Ansari, SH, MH	Komisaris Independen Independent Commissioner	S2/MH Master of Law	No.KEP-385/BL/2010 tanggal 20 Agustus 2010 Date: Aug 20, 2010	21 Maret 2011 Mar 21, 2011	5 tahun 5 years
Abdul Wahid, SH, MH	Komisaris Commissioner	S2/MH Master of Law	No.KEP-515/BL/2008 tanggal 5 Desember 2008 Date: Dec 5, 2008	13 November 2013 Nov. 13, 2013	5 tahun 5 years
Dr. Maurin Sitorus, SH	Komisaris Commissioner	S3/Doktor Doctorate Degree	No.KEP-101/D.05/2014 tanggal 27 Agustus 2014 Date: Aug 27, 2014	3 Juni 2014 Jun 3, 2014	5 tahun 5 years

Selama tahun 2014, susunan anggota Dewan Komisaris mengalami beberapa kali perubahan, sebagai berikut:

- Pengangkatan Zuryati Simbolon sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 30 Januari 2014 berdasarkan SK No. 25/MBU/2014.
- Pemberhentian Zuryati Simbolon sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 25 September 2014 berdasarkan SK No. 193/MBU/09/2014.
- Pemberhentian Mudjo Suwarno sebagai Anggota Dewan Komisaris pada tanggal 3 Juni 2014 sekaligus pengangkatan Maurin Sitorus sebagai anggota Dewan Komisaris terhitung mulai tanggal 3 Juni 2014 berdasarkan SK -117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014.
- Pengangkatan Chairiah sebagai Anggota Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 17 Oktober 2014 berdasarkan SK -241/MBU/10/2014

Board Manual dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan peran dan fungsinya di Perusahaan, Dewan Komisaris memiliki acuan dan pedoman kerja yang tertuang dalam *Board Manual* dan telah disahkan melalui Surat Keputusan No. SKB.002/VIII/2013. *Board Manual* Perusahaan mengatur keseluruhan persyaratan dan keanggotaan serta masa jabatan Dewan Komisaris; persyaratan dan prosedur pencalonan Komisaris Independen; etika jabatan; tugas dan kewajiban serta hak dan wewenang; mekanisme dan prosedural rapat; kriteria dan mekanisme evaluasi kinerja Dewan Komisaris; hubungan kerja dengan Direksi; hingga uraian Komite-Komite dan organ lain yang tergabung dalam organ pendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan..

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan, antara lain adalah:

- Melakukan tugas pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan serta memberikan nasihat terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP termasuk KPI Direksi, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan termasuk peraturan perundangan yang berlaku untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

During 2014, Composition of Board of Commissioners experienced several changes, as specified below:

- Appointment of Zuryati Simbolon as Member of Board of Commissioners on January 30, 2014 by Decision Letter No. 25 / MBU / 2014.
- Dismissal of Zuryati Simbolon as Member of Board of Commissioners on September 25, 2014 by Decision Letter No. 193/ MBU / 09/2014.
- Dismissal of Mudjo Suwarno as Member of Board of Commissioners on June 3, 2014 and appointment of Maurin Sitorus as Member of Board of Commissioners on June 3, 2014 by Decision Letter No. 117 / MBU / 2014 dated June 3, 2014.
- Appointment of Chairiah as a Member of d Board of Commissioners on October 17, 2014 by Decision No 241 / MBU / 10/2014.

Board Manual and BOC Work Guidelines

In carrying out its roles and functions in the Company, Board of Commissioners has a reference and guidelines set out in Board Manual and has been approved by Decision Letter No. SKB.002/VIII/2013. The Company's Board Manual regulates all requirements, membership, and tenure of Board of Commissioners; requirements and nomination procedures of Independent Commissioner; professional ethics; duties and obligations as well as rights and responsibilities; procedural mechanisms and meetings; criteria and mechanisms for performance evaluation of Board of Commissioners; working relationship with Board of Directors; and description of Committees and other organs supporting Board of Commissioners in carrying out Corporate Governance.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Duties and responsibilities of Board of Commissioners set forth in the Articles of Association and Board Manual, among others are:

- Performing supervisory duties on the policy and the course of company management and providing advice on the implementation of RJPP, RKAP including KPI of Board of Directors, as well as provisions of the Articles of Association and GMS resolutions and including the applicable legislation for the Company's benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan;
- Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku yang baru lampau kepada RUPS.
- Memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
- Memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan.
- Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, gabung pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Menjamin pengambilan putusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris menetapkan Pembagian Tugas dan tanggung jawab masing-masing Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Irnanda Laksanawan (Komisaris Utama)
  Melakukan koordinasi semua bidang yang ada di Dewan Komisaris dan juga membidangi Kebijakan Strategis Perusahaan dan Kesekretariatan.
- Abdul Wahid (Komisaris)
  Membidangi Teknologi Informasi, Pemberdayaan Cabang serta merangkap sebagai Ketua Komite Kebijakan Risiko.
- Maurin Sitorus (Komisaris)
  Membidangi Pemasaran Korporasi, Teknik dan Luar Negeri serta merangkap sebagai Ketua Komite Audit.
- Teuku Syahrul Ansari (Komisaris Independen)
  Membidangi Operasi Ritel dan Legal serta merangkap sebagai Anggota Komite Audit.
- Chairiah (Komisaris)
  Membidangi Restrukturisasi/Transformasi, Keuangan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Organisasi.

- Complying with the provisions of the legislation and/or the Articles of Association of the Company;
- Submitting report on the monitoring task that has been performed during the past fiscal year to the GMS.
- Monitoring and ensuring effective and sustainable GCG implementation.
- Ensuring that in the Company's Annual Report has contained information on the identity, main duties, Board of Commissioners' positions in other companies, including meetings conducted in one fiscal year (internal meetings and joint meetings with Board of Directors), as well as honorarium, facilities and/or other benefits received from the Company.
- Supervising Board of Directors in balancing the interests of all parties, especially the interests of policyholders, insured, participants, and/ or parties who are entitled to benefits;
- Ensuring an effective, precise, and fast decision making, as well as acting independently with no interest that may interfere with their ability to perform duties independently and critically.

In performing its duties, Board of Commissioners set the segregation of tasks and responsibilities of each Member of Board of Commissioners as follows:

- Irnanda Laksanawan (President Commissioner)
  Coordinating all the existing fields in BOC and also in charge of Corporate Strategic Policy and Secretariat.
- Abdul Wahid (Commissioner)
  In charge of Information Technology, Branch empowerment and concurrently serves as Chairman of Risk Policy Committee.
- Maurin Sitorus (Commissioner)
  In charge of Corporate Marketing, Engineering and Foreign Affairs as well as Chairman of Audit Committee.
- Teuku Syahrul Ansari (Independent Commissioner)
  In charge of Retail Operations and Legal and concurrently as Member of the Audit Committee.
- Chairiah (Commissioner)
  In charge of Restructuring / Transformation, Finance, Human Resources Development and Organization.

Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Bagan pedoman penetapan remunerasi Dewan Komisaris dapat dilihat pada BAB Direksi bagian Remunerasi Direksi.

Board of Commissioners Remuneration

Determination of remuneration for the Board of Commissioners refers to PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determination of Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises. Chart of the guidelines for the remuneration determination of the Board of Commissioners can be seen in Board of Directors section - Board of Directors Remuneration

Struktur Remunerasi dan Fasilitas bagi Dewan Komisaris

Structure of Remuneration and Facilities for Board of Commissioners

No	Jenis Penghasilan *Type of Remuneration*	Ketentuan *Provision*
I	**Honorarium** ***Honorarium***	
		Besaran Faktor Jabatan Komisaris Utama: 45% dari Direktur Utama Amount based on factor of President Commissioner Position: 45% of President Director
		Faktor Jabatan Komisaris: 90% dari Komisaris Utama Amount based on factor of Commissioner position: 90% of President Director
II	**Tunjangan** ***Allowance***	
a	Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Celebration Allowance	1 (satu) kali Gaji/ Honorarium 1 (one) time Salary/Honorarium
b	Tunjangan Komunikasi Communication Allowance	Tidak Diberikan Not provided
c	Santunan Purna Jabatan Post-Service Allowance	Diberikan dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, dengan premi max. 25% x Honorarium Provided in the form of Post-service Allowance, with premium max. 25% x Honorarium
d	Tunjangan Pakaian Clothing Allowance	Tidak diberikan Tunjangan Pakaian, namun dapat diberikan Pakaian Seragam, dalam hal Perusahaan menerapkan ketentuan pemakaian Seragam Clothing allowance is not provided, but uniform may be provided in the event the Company applies uniform policy
f	Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	Diberikan apabila tidak disediakan fasilitas kendaraan oleh Perusahaan, sebesar max. 20% x Honorarium Provided in the event vehicle facility is not provided by the Company, amounting to 20% x Honorarium.
III	**Fasilitas** ***Facility***	
a	Fasilitas Kesehatan Health Facility	Wajib diberikan, dalam bentuk Asuransi Kesehatan atau Penggantian Biaya Pengobatan. Mandatory provided in the form of Health Insurance or Medical Claim Reimbursement.
b	Fasilitas Uang Pangkal dan Iuran Tahunan Entrance Fee and Annual Subscription Fee Facility	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan, ketentuan dalam Per Men tidak menjelaskan mengenai batasan nilai Not budgeted by the Company, Per Men provision does not define limitation of nominal value

No	Jenis Penghasilan *Type of Remuneration*	Ketentuan *Provision*
c	Fasilitas biaya representasi Dewan Komisaris mewakili Perusahaan Representation Facility for BOC to represent the Company	-
d	Fasilitas bantuan hukum Legal Assistance Facility	Dalam hal terjadi tindakan/ perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan In the occurrence of actions for and on behalf of the position connected with aims and purpose of the Company's business activities
IV	**Tantiem / Insentif Kinerja** ***Tantiem / Performance Incentive***	
		Jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan besar faktor jabatan masing-masing Anggota Dewan Komisaris (Komisaris Utama (45% dari Dirut dan Anggota Dekom 90% dari Komut) The amount determined in accordance with GMS based on KPI performance and the Company's soundness level in accordance with position factor of each member of BOC (President Commissioner 45% of President Director and Commissioner 90% of President Commissioner.

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

The Establishment of Remuneration for Board of Commissioners is based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determination of Income for Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2014

BOC Remuneration Amount in 2014

No	Komponen *Component*	Jumlah Total (Rp) *Total (Rp)*
1	Gaji Salary	238.050.000
2	Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	47.610.000
3	Tunjangan Komunikasi Communication Allowance	-
4	Tunjangan Pakaian Clothing Allowance	-
5	Tunjangan Hari Raya Religious Celebration Allowance	238.050.000
6	Tantiem 2014 2014 Tantiem	2.401.694.639
7	Tunjangan Purna Jabatan Post-Service Allowance	402.122.500

Rapat Dewan Komisaris

Di sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan 9 (sembilan) kali rapat internal dan 8 (delapan) kali rapat dengan mengundang Direksi. Agenda rapat internal Dewan Komisaris antara lain membahas hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Sementara agenda Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha, *review* atas struktur organisasi Perusahaan, penguatan sistem pengendalian internal Perusahaan kepatuhan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan dan berbagai permasalahan lainnya. Di samping itu, Dewan Komisaris juga melakukan rapat bersama Komite dengan agenda rapat antara lain membahas evaluasi terhadap sistem pengendalian internal.

BOC Meeting

During 2014, BOC has conducted 9 (nine) internal meetings and 8 (eight) meetings by inviting Board of Directors. The agenda of BOC internal meeting, among others, discuss the Company's performance results, business development and other issues. While BOC-BOD joint meeting agenda, among others, evaluate the Company's performance results, business development, review the Company's organizational structure, strengthen the Company's internal control system and compliance with the implementation of prevailing laws and regulations and other issues. In addition, Board of Commissioners also conducts joint meeting with Committees to discuss, among others, internal control system evaluation.

Frekuensi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat di sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Frequency of BOC meeting attendance in 2014 is as follows:

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Jumlah Rapat internal *Frequency of Internal Meeting*	Jumlah Kehadiran *Frequency of Internal Meeting*	% Kehadiran *Attendance*	Jumlah Rapat Dekom dengan Direksi *Total BOC-BOD Joint Meeting*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance*
Irnanda Laksanawan	9	9	100	8	8	100
Abdul Wahid	9	8	89	8	7	88
Teuku Syahrul Ansari	9	8	89	8	7	88
Mudjo Suwarno*	4	2	50	4	4	100
Maurin Sitorus	5	5	100	4	4	100
Zuryati Simbolon**	7	3	43	6	3	50
Chairiah	1	1	100	1	1	100

** Mudjo Suwarno diberhentikan dan digantikan oleh Maurin Sitorus pada tanggal 3 Juni 2014.*
*** - Zuryati Simbolon diangkat pada 30 Januari 2014 dan diberhentikan pada 25 September 2014.*
- Chairiah baru diangkat pada 17 Oktober 2014.

** Mudjo Suwarno was dismissed and replaced by Maurin Sitorus on June 3, 2014.*
*** - Zuryati Simbolon was appointed on January 30, 2014 and terminated on September 25, 2014.*
- Chairiah was appointed on October 17, 2014.

Rata-rata tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris sebesar 81,2%. Sementara rata-rata tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Bersama Direksi sebesar 86,6%.

The average of BOC attendance in Internal Meeting was 81.2%; while the average of BOC-BOD Joint Meeting attendance was 86.6%.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Board of Commissioners' Training and Competency Development

During 2014, Board of Commissioners attended various training programs, conferences, seminars or workshops, which can be presented as follows:

No	Acara dan Kegiatan *Event and Activities*
1	Peran OJK Dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Terwujudnya Kesejahteraan Wong Cilik, 20 Maret 2014. OJK Role in Strengthening Micro Financial Institution Towards Welfare of the Small People, March 20, 2014.
2	*Workshop Expand Leadership Program for BOD/BOC and Senior Eksekutif Corporate Leadership Development Institute* (CLDI), Hotel The Royal Surakarta Heritage, Solo, Jawa Tengah, 13-14 Mei 2014. May 13-14, 2014
3	*Workshop The 20th Indonesia Rendezvous* Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Bali Nusa Dua *Convention Centre* (BNDCC), Nusa Dua Bali, 18 Oktober 2014. The 20th Indonesia Rendezvous Workshop organized by Indonesian Association of General Insurance, Bali Nusa Dua Convention Centre (BNDCC), Nusa Dua Bali, October 18, 2014.
4	Peran OJK Dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Terwujudnya Kesejahteraan Wong Cilik, 20 Maret 2014. OJK Role in Strengthening Micro Financial Institution Towards Welfare of the Small People, March 20, 2014.
5	Peran OJK Dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Terwujudnya Kesejahteraan Wong Cilik, 20 Maret 2014. OJK Role in Strengthening Micro Financial Institution Towards Welfare of the Small People, March 20, 2014.

Komisaris Independen

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Mengacu pada KMK No. 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, dimana perusahaan asuransi diharuskan memiliki Komisaris Independen. Perusahaan telah menetapkan Komisaris Independen, yaitu Teuku Syahrul Ansari berdasarkan KEP-74/MBU/2011.

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perusahaan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.05/2014 dan Board Manual, yaitu:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pemegang Saham Perusahaan Asuransi, dalam Perusahaan Asuransi yang sama yang dapat mempengaruhi kemapuannya untuk bertindak independen.
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada

Independent Commissioners

Criteria to Determine Independent Commissioners

Refering to KMK No. 426/KMK.06/2003 on the Licensing of Business and Institutionalization of Insurance and Reinsurance Companies, where Insurance companies are required to have independent commissioners, in 2013, Asuransi Jasindo appointed 2 Independent Commissioners, they are: Umar Lubis and Teuku Syahrul Ansari based on KEP-74/MBU/2011.

The criteria to determine the Company's Independent Commissioner refers to the provisions of OJK Regulation No. 2 / POJK.05 / 2014 and Board Manual, namely:

- Not affiliated with a member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board or Shareholder Insurance Company, in the same Insurance company that may affect his/her capacity to act independently.
- Has never become member of Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board or occupies position 1 (one) level below Board of Directors on the same

Perusahaan Asuransi yang sama atau perusahaan lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan Asuransi tersebut dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir;

- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan;
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan Asuransi tempat Komisaris Independen dimaksud menjabat.
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat; dan berdomisili di Indonesia.

Selain itu, guna menjaga independensi, Komisaris Independen disyaratkan untuk tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan BUMN yang bersangkutan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada BUMN.

Pernyataan independensi

Guna menjaga independensi, Dewan Komisaris menandatangani Pernyataan Independensi sebagai berikut:

Insurance company or another company that has an affiliate relationship with the said Insurance Company within a period of last two (2) years;

- Understands laws and regulations in the area of Insurance and other relevant legislation;
- Has a good knowledge of the financial condition of the Insurance company where the Independent Commissioner serves;
- Has a good knowledge of the interests of policyholders, the insured, participants, and / or the parties entitled to benefit; and domiciled in Indonesia.

In addition, in order to maintain independency, Independent Commissioner is not required to have financial, management, share ownership and/or family relationship with other members of Board of Commissioners/Board of Trustees, members of Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the said SOE, which may affect his/her ability to act independently as stipulated in the Regulation of State Minister for State Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOEs.

Statement of independency

To maintain independency, BOC signed the Statement of Independence as follows:

PERNYATAAN
UNTUK BERTINDAK INDEPENDEN
DALAM PENGAWASAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Guna mewujudkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam pemenuhan peraturan perundang-undangan serta peraturan hukum lainnya sebagaimana tercantum dalam:

1. Undang-undang Nomor: 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 116 huruf b tentang Pelaporan Kepemilikan Saham pada Perseroan dan Perseroan lain;
2. Undang-undang Nomor: 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 33 tentang rangkap jabatan;
3. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara, Bab IV tentang Dewan Komisaris/Dewan Pengawas;
4. Anggaran Dasar PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
5. Kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 001/SKB/VIII/2013 tentang Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG Code) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
6. Kebijakan Surat Keputusan Bersama No.002/SKB/I/2013 tentang Board Manual PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
7. Kebijakan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.005/SKB/1/2013 tentang Benturan Kepentingan *(Conflic of Interest)* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama :
Jabatan :

Menyatakan bahwa

1. ☐ Saya tidak memiliki saham pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ Saya memiliki saham pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sebagaimana daftar khusus kepemilikan saham

   ☐ Keluarga saya tidak memiliki saham pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ Keluarga saya memiliki saham pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sebagaimana daftar khusus kepemilikan saham

   ☐ Saya tidak memiliki saham di luar PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ Saya memiliki saham di luar PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagaimana daftar khusus kepemilikan saham

2. ☐ Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan yang timbul karena perkawinan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan anggota Direksi
   ☐ Mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun dengan anggota Direksi sebagaimana tercantum di bawah ini:

Nama Dewan Komisaris	Nama Direksi

3. ☐ Tidak mempunyai hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau pemegang saham Perusahaan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
   ☐ Mempunyai hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau pemegang saham Perusahaan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.

4. Menghindari benturan kepentingan yang berpengaruh pada pengawasan saya sebagai…….....
   PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

5. Dalam melaksanakan aktivitas fungsi pengawasan operasional Perusahaan pada tahun 2014 akan bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas.

Jakarta, 2014

(.....)

STATEMENT TO ACT INDEPENDENTLY IN THE SUPERVISION OF THE COMPANY'S OPERATION

In order to realize the principles of good corporate governance in compliance with the laws and other legal regulations as set out in:

1. Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, Article 116 paragraph b regarding Reporting of Shareholding in the Company and other Companies;
2. Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Article 33, regarding Concurrent Position,
3. Regulation of State Minister for SOE No. PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State Owned Enterprises, Chapter IV, regarding Board of Commissioners / Board of Trustees;
4. Articles of Association of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
5. Policy of Joint Decision Letter (SKB) No. 001 / SKB / VIII / 2013 regarding Guidelines for Good Corporate Governance (GCG Code) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);
6. Policy of Joint Decision Letter No.002 / SKB / I / 2013 regarding Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
7. Policy of Joint Decision Letter of Board of Commissioners and Board of Directors SKB.005 / SKB / 1/2013 regarding Conflic of Interest in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The undersigned below:
Name :
Title :

Declare that

1. ☐ I do not own share in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ I own shares in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), as specified in the special register of share ownership

   ☐ My family does not own shares in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ My family does own shares in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), as specified in the special register of share ownership

   ☐ I do not own shares outside of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
   ☐ I own shares outside of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), as specified in the special register of share ownership

2. ☐ I do not have blood relations to the 3rd degree, either vertically or horizontally arising out of marital relations with fellow members of Board of Commissioners or with members of Board of Directors.
   ☐ I do have blood relations to the 3rd degree, either vertically or horizontally arising out of marital relations with fellow members of Board of Commissioners or with members of Board of Directors as mentioned below:

Name of BOC member	Name of BOD member

3. ☐ I do not have financial relations with other members of Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and / or shareholders of the Company where the said BOD member serves.
   ☐ I do have financial relations with other members of Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and / or shareholders of the Company where the said BOD member serve.

4. I will avoid conflicts of interest that may affect my supervision as ..... in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

5. In carrying out supervisoryfunctions on operational activities of the Company in 2014, I will be acting independently, especially in terms of decision-making process, including but not limited to the matters listed above.

Jakarta, 2014

(.....)

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki Perusahaan, tidak terdapat Dewan Komisaris yang merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan.

BOC Concurrent Positions

Based on the data and information held by the Company, there are no concurrent position of BOC, especially dual position that has the potential conflict of interest with the Company.

Nama *Name*	Posisi di Perusahaan *Position in the Company*	Posisi di Perusahaan Lain *Position in Other Company*	Nama Perusahaan Lain dimaksud *Name of the Other Company*	Bidang Usaha *Busness*
Irnanda Laksanawan	Komisaris Utama President Commissioner	x	x	x
Chairiah	Komisaris Commissioner	x	x	x
Teuku Syahrul Ansari	Komisaris Independen Independent Commissioner	x	x	x
Abdul Wahid	Komisaris Commissioner	x	x	x
Maurin Sitorus	Komisaris Commissioner	x	x	x

v = Ya Yes x = Tidak No

Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

Sepanjang periode waktu tahun 2014, Dewan Komisaris melaksanakan tugas sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris 2014. Rencana Kerja Dewan Komisaris tahun 2014 ini mencakup beberapa hal yaitu:

- Menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, rapat Dewan Komisaris dengan Komite dan Unit terkait, rapat koordinasi, rapat Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, dan rapat khusus lainnya.
- Menyelenggarakan program kunjungan kerja berkala (dalam negeri) dan kunjungan sesuai kebutuhan (luar negeri).
- Melaksanakan program pengembangan dalam bentuk seminar, kursus, *workshop*, dan lain-lain. Di samping itu juga melakukan studi banding ke luar negeri jika dipandang perlu untuk mengetahui perkembangan bisnis perasuransian dan reasuransi, pengelolaan investasi, peningkatan pelayanan, dan penerapan GCG.
- Melaksanakan program pengembangan internal.

BOC Work Plan and Budget

Throughout the period of 2014, BOC carried out duties in accordance with the 2014 BOC Work Plan and Budget, which included the following:

- Conducting BOC internal meeting s, BOC-BOD Joint meetings, joint meetings with Committees, and related units, coordination meetings, BOC meetings with shareholders, and other special meetings.
- Conducting periodic visit (domestic) and overseas visit as needed.
- Participating in development programs such as seminars, courses, workshops, and others. Besides, making comparative study abroad if deemed necessary to know the development of Insurance business and reinsurance, investment management, service improvement, and GCG implementation .
- Attending internal development programs.

Direksi

Sesuai dengan Ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku, tugas utama Direksi adalah bertanggungjawab menjalankan pengurusan Perusahaan secara kolegial untuk kepentingan Perusahaan. Beberapa Ketentuan dan Perundang-undang yang menjadi acuan Direksi dalam menjalankan tugasnya, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang RI No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.

Komposisi dan Masa Jabatan Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-135/MBU/2013 tanggal 5 Februari 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Serta Perubahan Nomenklatur Jabatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia, Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013 tentang Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia, serta Anggaran Dasar Perusahaan maka Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Board of Directors

In accordance with the provisions and the applicable legislation, Board of Directors (BOD) has the main duty to responsible for running the collegial management of the Company for the benefit of the Company. Laws and regulations that become BOD reference in carrying out their duties, among others, are as follows:

1. Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises
2. Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies
3. Minister of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs
4. OJK Regulation No POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Insurance Companies

Composition and Term of Office of Board of Directors

Based on Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK-135/MBU/2013 dated February 5, 2013 on Termination and Appointment And Change in Nomenclature of Position of Members of Board of Directors of Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia, Minister of State-Owned Enterprises Decree No. SK-415/ MBU/ 2013 dated December 13, 2013 on the Appointment of Members of Board of Directors of the Company (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia, as well as the Company's Articles of Association, Board of Directors is appointed by GMS for a period of 5 (five) years and may be reappointed for another term without any prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time by stating the reasons.

Berikut ini susunan Direksi per tanggal 31 Desember 2014:

Below is the composition of the Board of Directors as of December 31, 2014:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kriteria *Criteria*		Tanggal Pengangkatan oleh RUPS *Date of Appointment by GMS*	Masa Jabatan *Term of Office*
		Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi *Last Formal Education & Professional Degree*	Uji Kemampuan dan Kepatutan *Fit & Proper Test*		
Drs. Budi Tjahjono, MM	Direktur Utama President Director	Pascasarjana, Manajemen International IPMI Jakarta. Post-Graduate, International Management, IPMI Jakarta.	Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-183/BL/2011 tentang Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Atas Nama Budi Tjahjono tanggal 18 April 2011. Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-183/BL/2011 on the Result of Fit and Proper Test of Budi Tjahjono on April 18, 2011.	5 Februari 2013 Feb 5, 2013	5 tahun 5 years
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Direktur Keuangan dan Investasi Director of Finance & Investment	Magister Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Master of Management in Finance, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI. Associate from the Indonesian Insurance Institute	Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-05/BL/2008 tentang Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Atas Nama Solihah tanggal 3 Januari 2008. Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP- KEP-05/BL/2008 on the Result of Fit and Proper Test of Solihah on Jan. 3, 2008	5 Februari 2013 Feb 5, 2013	5 tahun 5 years
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Direktur Teknik dan Luar Negeri Director of Technical and Foreign Affairs	Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Post Graduate, Universitas Indonesia Gelar Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAIK) dari AAMAI. Fellow from the Indonesian Insurance Institute	Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-23/D.05/2013 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Atas Nama Syarifudin tanggal 13 Maret 2013. OJK's Board of Commissioners' Decision No. KEP-23/D.05/2013 on the Result of Fit and Proper Test of Syarifudin on Mar 13, 2013 Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-2956/NB.1/2014 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Bagi Tenaga Ahli Asuransi Kerugian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Atas Nama Syarifudin tanggal 6 November 2014. OJK's Board of Commissioners' Decision No. KEP-2956/NB.1/2014 on the Result of Fit and Proper Test for Expert in Loss Insurance for Syarifudin on Nov 6, 2014	5 Februari 2013 Feb 5, 2013	5 tahun 5 years

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kriteria *Criteria*		Tanggal Pengangkatan oleh RUPS *Date of Appointment by GMS*	Masa Jabatan *Term of Office*
		Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi *Last Formal Education & Professional Degree*	Uji Kemampuan dan Kepatutan *Fit & Proper Test*		
Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK	Direktur Operasi Ritel	Pasca Sarjana Universitas Tadulako. Post Graduate, Universitas Tadulako Gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI. Associate from the Indonesian Insurance Institute	Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-21/D.05/2013 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Atas Nama Sahata L. Tobing tanggal 13 Maret 2013. OJK's Board of Commissioners' Decision No. KEP-21/D.05/2013on the Result of Fit and Proper Test of Sahata L. Tobing on Mar 13, 2013	5 Februari 2013 Feb. 5, 2013	5 tahun 5 years
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Direktur Pemasaran Korporasi	Magister Manajemen IPWI Jakarta. Master of Management, IPWI Jakarta Gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI. Associate from the Indonesian Insurance Institute	Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-21/D.05/2013 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Atas Nama Untung H. Santosa tanggal 21 November 2013. OJK's Board of Commissioners' Decision No. KEP-21/D.05/2013 on the Result of Fit and Proper Test of Untung H. Santosa on Mar 13, 2013	13 Desember 2013 Dec. 13, 2013	5 tahun 5 years

Anggota Direksi merupakan profesional yang memiliki pengalaman panjang pada industri asuransi dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan susunan anggota Direksi.

Members of Board of Directors are professionals who have extensice experiences in the Insurance industry and have passed Fit and Proper Test. Composition of Board of Directors is registered in the administration of the Ministry of State-Owned Enterprises. During 2014 there were no changes in the composition of Board of Directors.

Board Manual dan Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi memiliki pedoman kerja berupa *Board Manual* yang telah dikukuhkan dalam sebuah kebijakan tertulis dari Perusahaan No: SKB.002/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pedoman ini dibuat Perusahaan agar pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi sesuai dengan prinsip keberusahaan yang sehat, sekaligus menciptakan hubungan kerja yang baik, efektif dan efisien antar Organ Perusahaan agar terlaksana berdasarkan tata kelola organisasi serta tata kelola perusahaan yang baik.

Board Manual and BOD Guidelines

In carrying out its functions, Board of Directors has guidelines in the form of Board Manual enforced in a written policy of the Company No. SKB.002/SKB/I/2013 dated January 28, 2013 on Board of Manual PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). This Manual is arranged to ensure that BOD duties and functions are implemented in accordance with the principles of a healthy company management, while creating a good working relationship that is effective and efficient between all Organs in the Company, so that the Company's management is run based on organizational governance and good corporate governance.

Board Manual Perusahaan mengatur keseluruhan komposisi dan persyaratan Direksi; independensi Direksi; etika jabatan; tugas dan kewajiban serta hak dan wewenang; penetapan kebijakan pengurusan Perusahaan oleh Direksi; hubungan dengan anak usaha dan perusahaan afiliasi; pendelegasian wewenang dan pembagian tugas antar Direksi; prosedur dan kebijakan rapat; hubungan kerja dengan Dewan Komisaris; organ pendukung dan Komite-komite di bawah Direksi; hingga hubungan dengan profesi pasar modal serta penggunaan saran tenaga profesional.

Tugas dan Kewajiban Direksi

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dengan tugas dan kewajiban pokoknya antara lain sebagai berikut:

a. Mematuhi dan memastikan seluruh aktivitas Perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, keputusan RUPS dan SOP Perusahaan;

b. Melaksanakan tugas dan mengambil keputusan yang efektif, tepat, cepat, independen dan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, serta mengelola Perusahaan dengan itikad baik;
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
d. Memastikan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah menerima informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap;
e. Memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan Pemangku Kepentingan dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Guna memberikan kejelasan tugas dan fungsi dan dalam rangka menerapkan prinsip akuntabilitas, maka tugas masing-masing Direksi antara lain sebagai berikut:

- Direktur Utama
  a. Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perusahaan, serta melakukan supervisi, koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur;
  b. Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perusahaan sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan Perusahaan;

The Company's Board Manual regulate BOD composition and terms of office, independency, professional ethics, duties and obligations as well as rights and responsibilities, determination of management policy by the Company's BOD; relationship with subsidiaries and affiliated companies, delegation of authority and segregation of duties of Board of Directors; meeting policies and procedures, working relationship with Board of Commissioners; supporting organ and Committees under Board of Directors; professional relationships with the capital market and use of professional expert.

BOD Duties and Responsibilities

BOD is tasked and collegially responsible for its duties and obligations, which are, among others, as follows:

a. Complying with the prevailing legislation and ensure that all the Company's activities are performed in accordance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, GMS Resolutions, and and the Company's SOP.
b. Implementing its duties and making decisions effectively, precisely, quickly, independently and in accordance with segregation of duties and responsibilities, as well as to manage the Company in good faith;
c. Being accountable for the performance of its duties to the shareholders through GMS;
d. Ensuring that BOC and Sharia Supervisory Board receive information concerning the Company's in a timely and complete manner;
e. Ensuring that the Company pays attention to the interests of stakeholders and implementing social responsibility in accordance with the provisions of the legislation.

To clarify BOD duties and functions and in order to apply the principle of accountability, duties of each BOD member are as follows:

- President Director
  a. Leading strategic activities in the Company's development, and executing supervisory activities, as well as coordinating implementation of duties of all members of the Company's BOD.
  b. Planning, developing, and establishing the Company's general policies in accordance with the Vision, Mission, and objectives of the Company;

c. Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan, serta mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perusahaan;
d. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), untuk selanjutnya menyampaikan RKAP dan RJPP yang telah ditandatangani bersama Dewan Komisaris kepada RUPS untuk disahkan;
e. Menyelesaikan Laporan Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup dan menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani kepada RUPS untuk disahkan;
f. Menyiapkan kebijakan umum Sistem Pengendalian Internal;
g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan RUPS.
h. Bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perusahaan serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

- Direktur Teknik dan Luar Negeri
  a. Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan teknik dan luar negeri;
  b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang teknik dan luar negeri;
  c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.
- Direktur Pemasaran Korporasi
  a. Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan pemasaran korporasi yang telah ditetapkan;
  b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang pemasaran korporasi;
  c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.
- Direktur Keuangan dan Investasi
  a. Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan keuangan dan pelaporan yang telah ditetapkan;

c. Directing, developing, and establishing the Company's overall management strategy; controlling and evaluating all the Company's activities.
d. Preparing Work and Budget Plan (RKAP) and the Company's Long-Term Plan (RJPP), to further convey the RKAP and RJPP that have been signed by BOC to the GMS for approval.
e. Completing the Company's Annual Report no longer than 6 (six) months after the close of the fiscal year and to convey the Annual Report which has been signed to GMS for approval.
f. Setting up a common policy of Internal Control System.
g. Carrying out other duties assigned by GMS.
h. Assuming full responsible for the management of the Company and representing the Company in and out of court.

- Director Technical and Foreign Affairs
  a. Planning and establishing the Company's technical and foreign policies;
  b. Directing and coordinating the implementation of the Company's strategy in technical and foreign affairs;
  c. Carrying out other duties determined in GMS or by BOC (based on the authorization granted by GMS) and provided in the Company's regulation.
- Director of Corporate Marketing
  a. Planning, establishing and controlling the achievement the established corporate marketing policies;
  b. Directing and coordinating the implementation of the Company's strategies in corporate marketing;
  c. Carrying out other duties determined in GMS or BOC (based on the authorization granted by GMS) and provided in the Company's regulation.
- Director of Finance and Investment
  a. Planning, establishing and controlling the achievement of the established financial and policies and financial reporting;

b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi investasi dan keuangan Perusahaan, pelaksanaan standar layananan mutu Perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance*;
c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

- Direktur Operasi Ritel
  a. Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan operasi ritel yang telah ditetapkan;
  b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang operasi ritel;
  c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

Mengacu kepada Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan, hak dan wewenang Direksi meliputi:

a. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
b. Mempergunakan saran profesional;
c. Menetapkan kebijakan dan ketentuan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Perusahaan;
d. Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Direksi

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, maka hanya Direksi yang berhak dalam kepengurusan Perusahaan, Direksi tidak boleh memiliki benturan kepentingan dalam mengambil keputusan, dan Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.

Rapat Direksi

Walaupun sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku Direksi harus mengadakan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, Direksi Perusahaan mengadakan rapat regular hampir setiap minggu, hal ini dilakukan agar koordinasi dan respon

b. Directing and coordinating implementation of the Company's investment and finance strategy, as well as GCG practice in the Company;
c. Carrying out other duties determined in GMS or BOC (based on the authorization granted by GMS) and provided in the Company's regulation.

- Director of Retail Operation
  a. Planning, establishing and Controlling the achievement of established retail operations policies;
  b. Directing and coordinating the implementation of the Company's strategies in retail operations;
  c. Carrying out other duties determined in GMS or BOC (based on the authorization granted by GMS) and provided in the Company's regulation.

Referring to the Company's Articles of Association and Board Manual, BOD rights and authorities include:

a. Representing the Company inside and outside the court ;
b. Adopting professional advice ;
c. Establishing policies and provisions in directing and managing the Company ;
d. Performing all actions and good deeds concerning the management and ownership, in accordance with prevailing Legislation.

Independency of Board of Directors

In order for the Board of Directors to do their best in the interests of the Company as a whole, BOD independency is one of important factor that must be maintained. To maintain independency, the right for company management is assigned to BOD, members of BOD should have no conflict of interest in making decisions, and members of BOD are prohibited from conducting activities that could interfere with their independence in managing the Company.

BOD Meeting

Despite the prevailing regulation providing that BOD should convence at least 1 (one) a month, Asuransi Jasindo's BOD holds regular meeting almost every week, with a view to properly coordinate and response to all dominant potential risks that may

yang tepat untuk semua potensi risiko dominan yang dapat mempengaruhi pencapaian obyektif Perusahaan. Di sepanjang tahun 2014, Direksi telah menggelar Rapat Internal Direksi sebanyak 52 kali.

affect achievement of the Company's objectives. During 2014, Board of Directors has conducted 52 Internal Meetings.

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

BOD Attendance in BOD Internal Meeting

Direksi *BOD*	Jumlah Rapat *Total Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance (in %)*
Budi Tjahjono	52	50	96%
Solihah		48	92%
Syarifudin		50	96%
Sahata L. Tobing		50	96%
Untung H. Santosa		51	98%

Berikut ini merupakan agenda Rapat Direksi pada tahun 2014:

Below is Board of Directors' Meeting agenda in 2014 :

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
1	3 Januari January 3	Pembahasan mengenai asuransi TKI Pembahasan mengenai keagenan di Jasindo Pembahasan penerapan masa evaluasi kinerja kantor cabang Mutasi karyawan Perekrutan *pro hire* Discussion on TKI Insurance Discussion on agency in Jasindo Discussion on the application of the performance evaluation period in branch offices mutation employee Pro-Hire Recruitment
2	7 Januari January 73	Alokasi anggaran kantor cabang Pembahasan klaim tertanggung Mutasi/promosi karyawan Budget allocation for branch offices. Discussion on insured claims Mutation / promotion of employees
3	16 Januari January 16	Pembahasan usulan biaya *workshop & training* asuransi Pembahasan info pendahuluan tarif OJK *Progress report* rencana Rakor RKAP 2014 dan usulan anggaran biaya Rakor Mutasi/promosi karyawan Penetapan KPI Kadiv/Biro/Unit dibawah supervisi Direksi Discussion on the proposed budget for Insurance workshops & trainings. Discussion of preliminary information on OJK Tariff 2014 RKAP plan progress report and proposed budget for Coordination Meeting Mutation / promotion of employees Established KPI of Heads of Divisions, Departments and Work Units under BOD supervision.

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
4	30 Januari January 30	Pembahasan program kerja penutupan Tertanggung Pembahasan usulan *Marine Insurance Course* Pembahasan update RJPP Pembahasan KPI Kepala Unit KC Pembahasan usulan biaya makan siang karyawan Pembahasan pengisian jabatan struktural Pembahasan usulan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Pembahasan kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Discussion on the work program for closing of the insured Discussion on the proposed Marine Insurance Course Discussion on update RJPP Discussion on the KPI of Head of Branch Managers Discussion on the proposed cost of employees' lunch Discussion on filling of structural positions Discussion on the proposed rank adjustment Mutation / promotion of employees Discussion on membership of the National Health Insurance Program (JKN)
5	6 Februari February 6	Pembahasan perihal *call center* Jasindo Pembahasan usulan menghadiri undangan *Willis Conference* Pembahasan mengenai rencana restrukturisasi sistem pendapatan Pembahasan usulan pindah golongan II ke III karyawan Pembahasan usulan rekrutmen khusus programmer dan aktuaris Discussion on Jasindo call center Discussion on proposal to attend Willis Cnfrence Discussion on revenue system restructuring plan Discussion on proposed employee mutation from Class II to Class III Discussion on proposed special recruitment of programmers and actuaries
6	13 Februari February 12	Pembahasan mengenai evaluasi kinerja kantor penjualan Pembahasan mengenai penentuan status cuti besar karyawan Discussion on evaluation of sales office performance Discussion on established employee's vacation leave status
7	17 Februari February 17	Mutasi dan promosi karyawan Mutation and promotion of employees
8	20 Februari February 20	Pembahasan usulan UIB *Asia Annual Market* Seminar 2014 Pembahasan penawaran saham BPJS Ketenagakerjaan Pembahasan usulan program kerja *market review* asuransi Tertanggung Pembahasan program market *review* asuransi aset Tertanggung *Progress update* ketentuan baru OJK Pembahasan organisasi Jasindo Takaful Discussion on UIB Asia Annual Market Seminar 2014 proposal Discussion on the offering of BPJS Kesehatan Shares Discussion on the proposed work program of market review of the insured' insura nce Discussion on market review program of the insured's assets Updates of OJK's new regulations Discussion on Jasindo Takaful organization

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
9	27 Februari February 17	Pemaparan hasil HR Audit oleh PPM Manajemen Pembahasan laporan hasil *asessment* PLT Kadiv dan Kasubdiv Pembahasan usulan penyesuaian kepangkatan Pembahasan usulan *workshop aviation Insurance training course 2014 by Airclaims* Pembahasan usulan perjalanan dinas luar negeri *Progress report* realisasi pengadaan gedung kantor KCR Surabaya Pembahasan mengenai perijinan produk asuransi Exposure on results of HR audits by PPM Manajemen Discussion on results of the assessment report of PLT Kadiv and Kasubdiv Discussion on proposed adjustment of rank Discussion on proposed workshop on aviation Insurance training course in 2014 by Airclaims Discussion on proposed business trips abroad Progress report on actual provision of office building for KCR Surabaya Discussion on Insurance products licensing
10	6 Maret March 6	Mutasi dan perbantuan karyawan pada anak perusahaan Employee mutation and seconded in Subsidiaries
11	13 Maret March 13	Pembahasan usulan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Pembahasan usulan desain *annual report* 2013 Pembahasan usulan International oil & gas *Insurance training* Mei 2014 Pembahasan perihal asuransi alat berat Pembahasan usulan market *review* Mutasi pejabat struktural Pembahasan perihal penyesuaian kepangkatan Discussion on the proposed adjustment of rank Mutation / promotion of employees Discussion on the proposed design of annual report 2013 Discussion on the proposed International oil & gas Insurance training in May 2014 Discussion on heavy equipment Insurance Discussion on the proposed market review Mutations of structural officials Discussion on the adjustment of rank
12	20 Maret March 20	Mutasi/promosi karyawan Pembahasan pengisian jabatan struktural Pembahasan pengembangan bagi pejabat struktural melalui pendidikan dan pelatihan Pembahasan usulan penyesuaian kepangkatan Mutation/promotion of employees Discussion on the filling of structural positions Discussion on the development of structural officials through education and trainings Discussion on the proposed adjustment of rank
13	26 Maret March 26	Pembahasan usulan perpanjangan masa kerja karyawan Discussion on proposed extension of employee's term of service
14	3 April April 3	Mutasi/promosi karyawan Pembahasan pembentukan tim asuransi BTN Pembahasan usulan kunjungan kerja ke Malaysia perihal penjualan asuransi TKI Pembahasan HUT Jasindo ke 41 Mutation/promotion of employees Discussion on the establishment of BTN Insurance team Discussion on the proposed working visit to Malaysia concerning TKI Insurance sales Discussion on Jasindo's 41st Anniversary

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
15	10 April April 10	Pembahasan usulan *workshop advanced construction & power* Pembahasan *annual event Labuan International Ins. Association* (LIIA) 2014 Pembahasan *aviation training* seminar 2014 Pembahasan perjalanan dinas untuk pendidikan luar negeri Pemaparan program kemitraan sinergi dengan PT PNM Hasil penilaian dan penghargaan prestasi kinerja kantor cabang tahun 2013 Pembahasan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Discussion on the proposed advanced construction & power workshop Discussion on annual event of Labuan International Insurance Association (Liia) 2014 Discussion on aviation training seminar 2014 Discussion on officials' overseas trip for education Exposure on the synergyc partnership program with PT PNM Results of the assessment and appreciation on performance achievement of branch offices in 2013 Discussion on rank adjustments. Mutation/promotion of employees
16	15 April April 15	Pembahasan mengenai program AMII Jakarta 2014 Pembahasan tentang optimalisasi PT Jasindo Bangun Insani Pembahasan kerjasama antara Asia University dengan Jasindo Pembahasan rencana pelaksanaan rekrutmen tahun 2014 Pembahasan usulan darmawisata bagi karyawan dan tenaga OMS Pembahasan rencana restrukturisasi sistem pendapatan karyawan Pembahasan hasil evaluasi PLT pejabat struktural kepala Divisi Mutasi karyawan Discussion of AMII program, Jakarta 2014 Discussion on PT Jasindo Bangun Insani optimization Discussion on cooperation between Asia University with Jasindo Discussion on the implementation plan of recruitment in 2014 Discussion on the proposed excursion for OMS employees and personnel Discussion of employee income system restructuring plan Discussion of results of e evaluation of structural officials of PLT Heads of Divisions Mutation of employees
17	17 April April 17	*Review* kinerja anak perusahaan/mitra usaha Review of Subsidiaries/Business Partners' Performance Pembahasan pencatatan asuransi Jasindo Health Discussion of Jasindo Health Insurance listing
18	23 April April 23	Pembahasan usulan perjalanan dinas regional kepada Broker Re/reasuradur Singapore Pembahasan usulan pengadaan pekerjaan desain ulang lobi gedung kantor pusat Pembahasan usulan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Discussion of the proposed trip to regional offices for Broker Re/reinsurer Singapore Discussion on proposed procurement job of HP office building lobby redesigning Discussion on the proposed adjustment of rank Mutation/promotion of employees

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
19	30 April April 30	Pembahasan biaya OPEX Pembahasan usulan program mengikuti *aviation* seminar Pembahasan pelaksanaan program *market visit* Pembahasan realisasi pengadaan gedung kantor untuk KCR Surabaya Mutasi/promosi karyawan Discussion on OPEX costs Discussion on the proposed attendance in the aviation seminar Discussion on the implementation of market visit program Discussion on actual provision of office building for KCR Surabaya Mutation/promotion of employees
20	8 Mei May 8	Pembahasan penyesuaian kepangkatan Pengangkatan calon karyawan golongan II Laporan peningkatan layanan klaim yang cepat berbasis teknologi di bidang ritel Laporan mengenai kerjasama keagenan dengan berbagai pengusaha di beberapa kota Pembahasan sosialisasi *marketing agency* Pembahasan usulan *training upstream and downstream* oil & *gas Insurance and risk management* – 2014 *Progress report* HUT Jasindo ke-41 Discussion on adjustments of rank Appointment of candidates of class II staff Report on accelerated claim process service based on technology in retail Report on agency cooperation with various enterprises in some cities Discussion on marketing agency dissemination Discussion on the proposed training of upstream and downstream oil & gas Insurance and risk management - 2014 Progress report of Jasindo's 41st Anniversary
21	14 Mei May 14	Pembahasan laporan keuangan Perusahaan sd. April 2014 Discussion of the Company's financial report as of April 2014
22	21 Mei May 21	Mutasi/promosi karyawan dan pejabat struktural Pembahasan usulan biaya *placement* iklan TV *commercial* pada media elektronik Pembahasan desain *cover annual report* Pembahasan biaya pengurusan dan pembersihan lahan gedung Jasindo di Jl. Cengkeh No. 1, Jakarta Mutation/promotion of employees and structural officials Discussion on the proposed cost of commercial TV placement on electronic media Discussion on cover design of annual report Discussion on maintenance and land clearing cost for Jasindo building in Jl. Cengkeh No. 1, Jakarta
23	28 Mei May 28	Pembahasan usulan penyaluran kepada calon mitra binaan Presentasi Tim Pembangunan Pedoman Pengendalian Gratifikasi Pembahasan usulan apresiasi bagi kepala kantor cabang *Progress report* HUT Jasindo ke-41 Rencana restrukturisasi sistem pendapatan karyawan Mutasi/promosi karyawan Pembahasan penyesuaian kepangkatan Pembahasan tentang hasil *coaching* dan *counseling* kantor cabang Pembahasan dukungan TI pada bisnis ritel Discussion on the proposed distribution to prospective fostered partners Presentation of Gratification Control Guidelines Development Team Discussion of the proposed appreciation for heads of branch offices Progress report of Jasindo's 41st Anniversary Restructuring plan of employee's income system Mutation/promotion of employees Discussion on adjustments of rank Discussion on results of coaching and counseling in branch offices Discusision on IT support on retail business

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
24	5 Juni June 5	Pembahasan usulan *training* asuransi *liability* Pembahasan usulan AON *Benfield Asia Property Reinsurance Treaty Workshop* 2014 Pembahasan penawaran saham MAIPARK Pembahasan berakhirnya masa bhakti Direktur Utama dan Komisaris Utama anak perusahaan Mutasi/promosi pejabat struktural Discussion of the proposed Insurance liabilities training Discussion of the proposal of AON Benfield Asia Property Treaty Reinsurance Workshop 2014 Discussion of MAIPARK' share offering Discussion on end of the term of office of President Director and President Commissioner of subsidiaries Mutation / promotion of structural officials
25	12 Juni June12	Pembahasan usulan pekerjaan desain ulang lobi kantor pusat Laporan perjalanan dinas ke Jepang Pembahasan penutupan bisnis perbankan dan pembiayaan Pembahasan rencana pembukaan gedung kantor penjualan di Kelapa Gading Mutasi/promosi karyawan Pembahasan mengenai *review staffing model* Discussion on the proposed head office lobby redesigning work Report on official business travel to Japan Discussion on banking and financing business closure Discussion on plans to open a sales office building in Kelapa Gading Mutation/promotion of employees Discussion on staffing models review
26	19 Juni June 19	*Progress report renewal* asuransi Tertanggung Progress report on renewal of the insured Insurance
27	26 Juni June 26	Pembahasan RJPP Pembahasan perihal pajak wajib pungut untuk pemasaran perbankan Pembahasan usulan seminar *Willis Re Asia Marine & Energy* RJPP Discussion Discussion on mandatory tax collection for banking marketing Discussion on proposed Willis Re Asia Marine & Energy Seminar
28	3 Juli July 3	Pembahasan pengelolaan Asuransi Jasindo Health Pembahasan pengelolaan Asuransi TKI Pembahasan usulan pendirian usaha broker Pembahasan usulan realisasi pembayaran kenaikan manfaat pensiun Pembahasan penyesuaian kepangkatan Discussion on Jasindo Health Insurance management Discussion on TKI Insurance management Discussion on the proposed establishment of the brokerage business Discussion of the proposed increase in the payment of pensionary benefits realization Discussion on adjustments of ranks
29	10 Juli July 10	Pembahasan permasalahan penyelesaian pencatatan asuransi Jasindo *health* Tertanggung Discussion on settlement of the Insured's Jasindo Health Insurance recording issue
30	16 Juli July 16	Pembahasan materi rapat persiapan rapat komisaris Discussion on materials for BOC meeting

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
31	24 Juli July 24	Pembahasan laporan Tim Tetap Penelitian Karyawan Pembahasan usulan struktur organisasi kantor cabang kelas utama *Progress report* pengadaan gedung KCR Surabaya Pembahasan usulan relokasi KP Lahat Pembahasan usulan *training* oil & gas *school* Pembahasan bisnis perbankan Discussion on Permanent Research Team's report on Employees Discussion on proposed organizational structure of main class branch office Progress report on KCR building procurement in Surabaya Discussion on the proposed relocation of KP Lahat Discussion on the proposed oil and gas school training Discussion on banking business
32	7 Agustus August 7	Pembahasan rencana pelaksanaan Rakor 2014 *Progress report* klaim Tertanggung Pembahasan usulan pendidikan EAIC di luar negeri Discussion on Coordination Meeting 2014 implementation plan Progress report on the Insured claims Discussion on the proposed EAIC education abroad
33	14 Agustus August 14	Laporan hasil lelang terbuka pengadaan jasa rekrutmen dan seleksi calon karyawan Pembahasan penyesuaian kepangkatan Pembahasan usulan struktur organisasi perusahaan Pembahasan mengenai pengadaan asuransi kesehatan periode 2014/2015 Pembahasan mengenai dampak KPI Mutasi/promosi karyawan Report on the Results of Open Tender for the Procurement of Employee Recruitment and Selection Services Discussion on Rank Adjustment Discussion of Proposed Organizational Structure of the Company Discussion of health Insurance procurement for 2014/2015 period Discussion of the impact of KPI Employee Mutation (Transfer)/Promotion
34	21 Agustus August 21	Pembahasan permohonan pengunduran diri karyawan Mutasi karyawan sehubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi Pembahasan mengenai hasil PA Pembahasan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Pembahasan perihal asuransi kredit Discussion on emplolyee resignation Mutation of employees in connection with the change in organizational structure Discussion on PA results Discussion on adjustments of rank Mutation/promotion of employees Discussion on credit Insurance

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
35	28 Agustus August 28	Pembahasan mengenai *progress* optimalisasi JBI Pembahasan klaim tertanggung Laporan program Jamkesmen dan Jamkestama tahun 2014 Pembahasan penutupan bisnis Tertanggung Discussion on progress of JBI optimization Discussion on insured claims Jamkesmen program and Jamkestama 2014 Report Discussion on the closure of the insured's business
36	29 Agustus August 29	*Progress report* proses rekrutmen karyawan Pembahasan mengenai *progress* pengadaan asuransi kesehatan periode 2014/2015 Progress report on employee recruitment process Discussion on the progress of health Insurance procurement of period 2014/2015
37	4 September September 4	Pembahasan OPEX produksi premi asuransi kendaraan bermotor *Progress report* JAMIN Pembahasan renewal penutupan asuransi Tertanggung Pembahasan perihal penunjukan *loss adjuster* Discussion on OPEX production of motor vehicle Insurance premiums JAMIN progress report Discussion on renewal of Insurance coverage of the insured Discussion on appointment of loss adjusters
38	12 September September 12	Pembahasan *performance business* Tertanggung 2010-2017 Discussion on the Insured' business performance 2010-2017
39	17 September September 17	Pembahasan usulan desain pembuatan kalender perusahaan tahun 2015 *Progress report* pengadaan gedung KCR Surabaya Pembahasan pengajuan anggaran operasional jaminan pemeliharaan kesehatan Jamkesmen, Jamkestama tahun 2014 Pembahasan angsuran premi ND Tertanggung *Progress report* pengadaan asuransi kesehatan periode 2014/2015 Pembahasan usulan pemberian tunjangan dan *reward* untuk tenaga aktuaris perusahaan Pembahasan mengenai *review* kebijakan purna bakti karyawan Pembahasan mengenai pembentukan tim penilaian kinerja Pembahasan perihal pengisian jabatan struktural Pembahasan permohonan pengunduran diri karyawan Discussion on the proposed design of the Company '2015 calendar Progress report of KCR Surabaya building procurement Discussion on the proposed operational budget for 2014 Jamkesmen, Jamkestama health care benefits Discussion of installment premiums the insured ND Progress report health Insurance procurement period 2014/2015 Discussion of the proposed allowances and rewards for actuaries power companies Discussion about policy review after service employee Discussion about performance assessment team formation Discussion concerning the filling of structural positions Discussion on employee resignation

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
40	24 September September 24	Pembahasan hasil lelang asuransi jiwa kumpulan untuk Direksi dan Karyawan perusahaan Pembahasan usulan pemberian bantuan perawatan kesehatan karyawan Pembahasan *progress report* seleksi calon karyawan Pembahasan usulan standarisasi interior eksterior gedung kantor pusat Pembahasan penutupan asuransi Tertanggung Pembahasan *treaty* non proporsional 2014-2015 Pembahasan *project* pengembangan lapangan gas ENI-Jangkrik Discussion on results of tender of group life Insurance for Directors and Employees of the Company Discussion on the proposed provision of employee health care Discussion on progress report of selection of employee candidates Discussion on the proposed standardization of interior exterior of HO building Discussion on closure of the Insured's Insurance Discussion of non-proportional treaty 2014-2015 Discussion on ENI-Jangkrik gas field development project
41	1 Oktober October 1	Pembahasan *progress* RKAP 2015 Pembahasan *progress report* Tertanggung Discussion on 2015 RKAP Progress Discussion on the Insured' progress report
42	7 Oktober October 7	Pembahasan persiapan rakor Pembahasan perihal *recovery* dari klaim - klaim besar Discussion on coordination meeting preparation Discussion on big client recovery
43	15 Oktober October 15	Pembahasan materi rakor RKAP 2015 Pembahasan penutupan asuransi Tertanggung Pembahasan penyesuaian kepangkatan Pembahasan *progress report* seleksi calon karyawan (MT / golongan III) Pembahasan perihal kerjasama Jasindo dengan ITB dan UI Pembahasan perihal purnabakti Discussion on 2015 RKAP Coordination Meeting Discussion on the insured's Insurance cover Discussion on adjustments of rank Discussion of progress report of selection of employee candidates (MT / class III) The discussion regarding Jasindo cooperation with ITB and UI Discussion about Purnabakti (post-service)
44	22 Oktober October 22	Pembahasan mengenai penyesuaian pendapatan karyawan dan fasilitas pejabat struktural Discussion on adjustment of employee salary and structural officials' facilities
45	30 Oktober October 30	Pembahasan perihal *masterplan* TI IT Masterplan Discussion
46	3 November November 3	Pembahasan perkembangan pembentukan usaha patungan asuransi jiwa dengan Bank Pembahasan perihal OPEX Pembahasan kajian litbang-efektivitas pembukaan kantor penjualan berdasarkan potensi wilayah Mutasi/promosi karyawan Pengangkatan sebagai karyawan tetap Penempatan sementara calon karyawan golongan III (selama *pre enrty training*) Discussion on the development of formation of a joint venture life Insurance with Bank Discussion regarding OPEX Discussion on review of effectiveness of sales office opening based potential areas Mutation / promotion of employees Appointment as permanent employees Temporary placement of candidates group III (during pre entry training)

No	Tgl rapat *Date*	Agenda
47	14 November November 14	Pembahasan mengenai penyesuaian pendapatan karyawan dan fasilitas pejabat struktural Discussion on adjustment of employee salary and structural officials' facilities
48	25 November November 25	Pembahasan penyesuaian kepangkatan Mutasi/promosi karyawan Pembahasan mengenai evaluasi pejabat struktural Pembahasan usulan penyesuaian pendapatan tenaga OMS *Progress report* seleksi pindah golongan II ke III Penerimaan calon karyawan Discussion on adjustments of rank Mutation / promotion of employees Discussion regarding the evaluation of structural officials Discussion on the proposed adjustment of income for OMS workers Progress report of selection for mutation from class II to III Acceptance of candidates
49	9 Desember December 9	Pembahasan usulan pembuatan *grand* desain LPPA dan penambahan fasilitasnya Pembahasan kebijakan penghapusan utang premi reasuransi dan utang klaim Pembahasan perihal penutupan asuransi aset dan operasional Tertanggung Pembahasan laporan hasil *survey* kepuasan dan keterikatan karyawan dan hasil pengukuran kepuasan pelanggan eksternal (*broker/ceding co*) tahun 2013 Pembahasan perihal KPI Mutasi/promosi karyawan Pembahasan usulan biaya mutasi karyawan Pembahasan perihal kandidat kepala Divisi SDM melalui lelang jabatan ataupun *pro hire* Permohonan pengunduran diri karyawan Discussion on the proposal of LPPA grand design and the additional amenities Discussion on write-off policies of reinsurance premiums and claims payables Discussion on the closure of an insured's asset and operational Insurance Discussion oninsurance coverage and operational asset of the insured Discussion of the results of the survey of employee satisfaction and engagement and external customer satisfaction measurement results (broker / ceding co) in 2013 Discussion regarding KPI Mutation / promotion of employees Discussion of the proposed cost of employee mutation Discussion on candidates for HR Division Head through an auction or pro hire Resignation of employees
50	12 Desember December 12	Pembahasan mengenai panduan pengelolaan mutu pelayanan Discussion on service quality management guidelines
51	22 Desember December 22	Pembahasan perihal kontraktor pelaksana pembangunan gedung kantor KCR Surabaya Discussion on executing contractor for KCR Surabaya office building
52	29 Desember December 29	Permohonan pengunduran diri karyawan Employee resignation submission

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Guna penyampaian laporan hasil kinerja Perusahaan serta pembahasan terkait operasional, rencana kerja, dan isu-isu strategis lainnya, maka dilakukan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2014, pelaksanaan rapat gabungan adalah berikut:

Board of Directors and Board of Commissioners Joint Meeting

In order to deliver reports on the Company's performance as well as discussions concerning operational, work plans, and other strategic issues, BOD-BOC joint meetings were organized with implementation during 2014 is as the following :

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Bersama Dewan Komisaris

Frequency of BOD Attendance in Joint Meetings with BOC

Direksi *BOD*	Jumlah Rapat *Total Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance %*
Budi Tjahjono	8	8	100%
Solihah		8	100%
Syarifudin		8	100%
Sahata L. Tobing		7	88%
Untung H. Santosa		7	88%

Pendalaman Pengetahuan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Program pendalaman pengetahuan menjadi penting agar Direksi dapat selalu mengikuti perkembangan terbaru tentang bisnis inti Perusahaan di bidang perasuransian dan selalu siap mengantisipasinya bagi keberlangsungan dan kemajuan Perusahaan. Selama tahun 2014 Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Knowledge Deepening and Competency Development

Knowledge Deepening program is important so that Board of Directors can always keeps abreast of latest developments on the Company's core business in the area of Insurance and are always ready to make anticipations for the Company's sustainability and advancment. During 2014, Board of Directors attended various training programs , conferences , seminars or workshops , which can be presented as follows :

No	Kegiatan *Activities*
1	Indonesian Tax Conference 2014 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ballroom Grand Hyatt Hotel Thamrin, Jakarta, 18 Mei 2014. Indonesian Tax Conference in 2014 by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), Ballroom Grand Hyatt Hotel Thamrin, Jakarta, May 18, 2014.
2	Pembicara pada Kuliah Umum Prodi S1 Akuntansi Universitas Padjadjaran (Topik Kuliah Akuntansi Asuransi), Gedung B.1 FEB UNPAD, Bandung, 5 Desember 2014. Speakers at the Public Lecture of Prodi S1 Accounting of Pajajaran University (Topic Lecture: Accounting Insurance), B.1 Building FEB UNPAD, Bandung, December 5, 2014.
3	Seminar Kongres XII Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Balai Kartini, Jakarta, 17-19 Desember 2014. Congress XII Seminar of Indonesian Accountants Association (IAI), Balai Kartini, Jakarta, December 17 to 19, 2014.
4	Sosialisasi Peraturan OJK (POJK) No. 2/POJK.05/2014 tanggal 28 Maret 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perasuransian oleh AAUI & OJK, Jakarta, 6 Mei 2014. Dissemination of OJK Regulation (POJK) No. 2 / POJK.05 / 2014 dated March 28, 2014 on Good Corporate Governance of Insurance Companies, by AAUI & FSA, Jakarta, May 6, 2014.
5	Pembahasan World Bank Diagnostic Review & Technical Assistance "World Bank Workshop Terkait Hasil Diagnostic Assesment World Bank" oleh OJK, Jakarta, 26 Juni 2014 Discussion on World Bank Diagnostic Review & Technical Assistance titled "World Bank Workshop on Assessment of Diagnostic Related Results World Bank" by OJK, Jakarta, June 26, 2014
6	Pendidikan Overview PSAK, Jakarta, 26-27 September 2014 Education of PSAK Overview, Jakarta, 26-27 September 2014
7	JICA Training & Dialogue Program "Agriculture Insurance and Broader Risk Management" oleh Japan International Cooperation Agency (JICA), Tokyo, Jepang, 1-7 Juni 2014. JICA Training and Dialogue Program titled "Agriculture Insurance and Broader Risk Management" by the Japan International Cooperation Agency (JICA), Tokyo, Japan, June 1 to 7, 2014.

No	Kegiatan *Activities*
8	Global & Asian Economic Outlook 2015 oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Singapura, 3 Oktober 2014. Global & Asian Economic Outlook 2015 by the Indonesian Association of Financing Companies (APPI), Singapore, October 3, 2014.
9	Indonesian International Conference on Islamic Finance oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surabaya, 3-4 November 2014 Indonesian International Conference on Islamic Finance by OJK, Surabaya, 3-4 November 2014.
10	Certified Risk Governance Professional oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR), Kuta, Bali, 10-12 Desember 2014. Certified Risk Governance Professional by Risk Management Professional Certification Institute (LSPMR), Kuta, Bali, December 10 to 12, 2014.
11	East Asian Insurance Congress, Taiwan, 2-6 November 2014 East Asian Insurance Congress, Taiwan, 2-6 November 2014
12	Seminar "Great Spirit, Grand Strategy", Ged. Graha merah putih, 29 Januari 2014 (BUMN Marketeers Club) Seminar "Great Spirit, Grand Strategy", Graha Merah Putih building, January 29, 2014 (SOE Marketeers Club)
13	Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN mengenai "Program Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kementrian BUMN,Hotel Sari Pan Pacific, 21 Juli 2014 Dissemination of Regulation of the Minister of SOEs regarding "Gratification Control Program in the Ministry of SOEs, Hotel Sari Pan Pacific, July 21, 2014
14	Seminar Perlindungan Konsumen Industri Keuangan "Indonesia Marketing Association", Hotel JS Luwansa, 14 April 2014 Seminar on the Protection for Financial Industry Consumers "Indonesia Marketing Association", Hotel JS Luwansa, 14 April 2014
15	Seminar "Transformasi Korporasi", The East Tower, 27 Februari 2014 (BUMN Marketeers Club) "Corporate Transformation Seminar, The East Tower, February 27, 2014 (SOE Marketeers Club)
16	Seminar "Kinerja Unggul Ditengah Tekanan Dunia Usaha", Menara Kadin Indonesia, 19 Mei 2014 Seminar titled "Superior Performance Amid Business Pressure", Menara Kadin Indonesia, May 19, 2014
17	Sosialisasi SE OJK No. 06 Tentang Penetapan Tarif Premi serta Ketentuan Biaya Akuisisi pada Lini Usaha Asuransi Kendaraan Bermotor dan Harta Benda serta jenis Risiko Khusus meliputi Banjir, Gempa Bumi, Letusan Gunung Berapi dan Tsunami tahun 2014, Jakarta, 29 Januari 2014 Dissemination of OJK Circular Letter No. 06 on the Premium Rate Determination and Provision of Acquisition Cost of Vehicle and Possessions Business Line as well as the Special Risk types include Flood, Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami in 2014, Jakarta, January 29, 2014
18	Workshop Asuransi Pertanian, Jakarta, 26 Maret 2014 Workshop on Agricultural Insurance, Jakarta, March 26, 2014
19	Sosialisasi POJK, Jakarta, 7 Mei 2014 POJK socialization, Jakarta, May 7, 2014
20	Kesiapan Industri Asuransi di Indonesia dalam menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, Jakarta, 25 Maret 2014 Readiness of Insurance Industry in Indonesia in facing the ASEAN Economic community in 2015, Jakarta, March 25, 2014
21	Rapat Dengar Pendapat Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) tentang Retensi Sendiri dan Dukungan Reasuransi Dalam Negeri, Jakarta, 30 Desember 2014 Hearing of the Drafted OJK Regulation (RPOJK) concerning individual retention and Domestic Support for Reinsurance, Jakarta, December 30, 2014
22	20th Bali Rendezvouz, Denpasar, 15-17 Oktober 2014 20th Bali Rendezvouz , Denpasar, 15-17 October 2014
23	CEO Forum 2014, Singapore, 17-20 September 2014 CEO Forum 2014, Singapore, 17-20 September 2014

Program Pengenalan Perusahaan

Kepada anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya telah diberikan Program Pengenalan mengenai Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh Perusahaan.
b. Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
c. Penjelasan mengenai hubungan kerja, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tanggung jawab hukum Anggota Direksi.
d. *Team building.*
   Sepanjang tahun 2014, Perusahaan tidak melakukan pergantian maupun pengangkatan Direksi baru, sehingga program ini tidak dilakukan secara khusus.

Company Introduction Program

In their first apppintment, all members of Board of Directors shall undergo Introduction Program about the Company, which includes the following:

a. Implementation of the principles of good corporate governance by the Company.
b. An overview of the Company related to the objectives, specification, scope of activities, financial performance and operations, strategies, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues.
c. Explanation of work relationship, duties and responsibilities of the Board of Directors and legal responsibilities of BOD members.
d. Team building.
   Throughout 2014, there was no change inor appointment of new BOD member, so that the program was not done specifically.

Rangkap Jabatan Direksi

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki Perusahaan, tidak terdapat Direksi yang merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Concurrent positions of Board of Directors

Based on the Company's data and information, there is no member of BOD who holds concurrent positions, especially concurrent position that may create potential conflict of interest with the Company.

Nama *Name*	Posisi di Perusahaan *Position in the Company*	Posisi di Perusahaan Lain *Position in Other Company*	Nama Perusahaan Lain dimaksud *Name of the Other Company*	Bidang Usaha *Busness*
Budi Tjahjono	Direktur Utama President Director	x	x	x
Solihah	Direktur Keuangan dan Investasi Director of Finance and Investment	x	x	x
Syarifudin	Direktur Teknik dan Luar Negeri Director of Technical and Foreign Affairs	x	x	x
Sahata L. Tobing	Direktur Operasi Ritel Director of Retail Operations	x	x	x
Untung H. Santosa	Direktur Pemasaran Korporasi Director of Corporate Marketing	x	x	x

v = Ya Yes x = Tidak No

Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

BOD Remuneration

Determination of BOD remuneration is sown in the flow chart below:

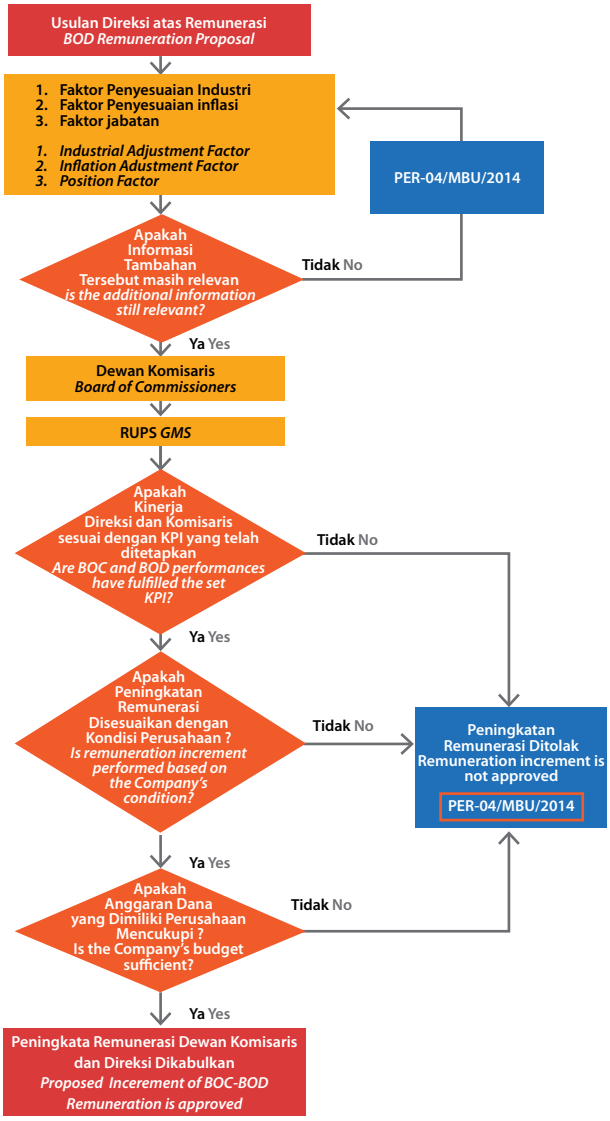

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

Besarnya remunerasi yang diterima oleh setiap anggota Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Remuneration Stucture and Facilities for Board of Directors

The Establishment of Remuneration for the Board of Commissioners is based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-07/MBU/2010 on Guidelines for Determination of Income for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Board of Trustees of State Owned Enterprises.

Remunerasi Direksi Perusahaan diusulkan dalam Rapat Dewan Komisaris, dengan membahas pertimbangan usulan, hasil survei dengan industri sejenis dan sektor lainnya, bersama-sama Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS, dengan tetap memperhatikan Peraturan Menteri di atas dan kemampuan Perusahaan, untuk kemudian ditetapkan dalam RUPS. Untuk tahun 2014 penetapan dilakukan saat Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014. Selama tahun 2014 gaji/remunerasi Rincian perhitungan remunerasi Direksi sebagai berikut

Board of Directors' Remuneration is proposed in the Board of Commissioners meeting, by discussing the proposed consideration and survey results with similar industries and other sectors, together with BOC proposal to GMS, by adhering to the ministers' regulation and the Company's capability, to be further determined in GMS. For 2014, the determination is done in the Approval of Financial Statements of Financial Year 2013, which was held on Friday, March 28, 2014. BOD remuneration in 2014 is presented in the following table:

No	Jenis Penghasilan *Type of Remuneration*	Ketentuan *Provision*
I	**Honorarium**	
		Faktor Jabatan Direktur Utama : 100% President Director Position Factor: 100%
		Faktor Jabatan Direktur : 90% dari Direktur Utama Director Position Factor: 90% of President Director
II	**Tunjangan** ***Allowance***	
a	Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Celebration Allowance	1 (satu) kali Gaji/ Honorarium 1 (one) x Salary / Honorarium
b	Tunjangan Komunikasi Communication Allowance	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan, ketentuan dalam Per Men tidak menjelaskan mengenai batasan nilai Budgetable, Permen does not mention nominal value limitation
c	Tunjangan Cuti Leave Allowance	Tidak diberikan Tunjangan Cuti Tahunan No annual leave allowance
d	Hak Cuti besar Vacation Leave Right	Anggota Direksi BUMN yang melaksanakan ibadah sehingga membutuhkan waktu untuk tidak melaksanakan tugas lebih dari hak cuti tahunan, Ybs wajib mendapatkan izin dari Dewan Komisaris Members of SOE BOD that plan to do worship that need to take leave with the no of days more than annual leave, should get BOC approval.
e	Santunan Purna Jabatan Post-Service Allowance	Diberikan dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, dengan premi max. 25% x Honor Provided in Post-Service Insurance with max premium 25% x Honorarium
f	Tunjangan Pakaian Clothing Allowance	Tidak diberikan Tunjangan Pakaian, namun dapat diberikan Pakaian Seragam, dalam hal Perusahaan menerapkan ketentuan pemakaian Seragam No clothing allowance provided, yet uniform is provided in the event the Company applies use of uniform
g	Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	-
III	**Fasilitas** ***Facility***	
a	Fasilitas Kesehatan Health Facility	Wajib diberikan, dalam bentuk Asuransi Kesehatan atau Penggantian Biaya Pengobatan. Mandatory in health Insurance or medical claim reimbursement

No	Jenis Penghasilan *Type of Remuneration*	Ketentuan *Provision*
b	Fasilitas Uang Pangkal dan iuran tahunan Entrance Fee and Annual Fee Facility	Paling banyak 2 (dua) perkumpulan profesi Max. 2 professional memberships
c	Fasilitas biaya representasi Dewan Direksi mewakili Perusahaan BOD Representation Facility	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan, ketentuan dalam Per Men tidak menjelaskan mengenai batasan nilai Budgetable by the Company, Minister Regulation does not specify limitation of nominal value
d	Fasilitas bantuan hukum Legal Assistance Facility	Diberikan dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/ konsultan hukum yang meliputi proses pemeriksaan sebagai saksi, tersangka, dan terdakwa di lembaga Peradilan. Provided in payment for advocates/legal councel covering inspection process as witnesses, suspects, and defendants in courts.
IV	**Tantiem / Insentif Kinerja** ***Tantiem / Work Incentives***	
		Jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan. Anggota Direksi sebesar 90% dari Dirut The amount is determined in accordance with GMS resolution adapted to the achievement of KPI and the soundness of the Company. Members of the Board of Directors receive 90% of President Director

Tabel Besaran Remunerasi Direksi / BOD Remuneration Amount

No	Komponen *Component*	Jumlah Total (Rp) *Total (Rp)*
1	Gaji Salary	529.000.000
2	Tunjangan Perumahan Housing Allowance	137.500.000
3	Tunjangan Komunikasi Communication Allowance	
4	Tunjangan Pakaian Clothing Allowance	
5	Tunjangan Hari Raya Religious Celebration Allowance	666.500.000
6	Tantiem 2014 2014 Tantiem	5.823.305.361
7	Tunjangan Purna Jabatan Post-Service Allowance	1.964.250.000

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam *Board Manual* Perusahaan adalah berjumlah paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris

Relations Between Board of Commissioners and Board of Directors

Composition of Board of Commissioners as set forth in the Company's Board Manual consists of at least 3 (three) people, one of whom was appointed as President Commissioner. Currently,

Utama. Saat ini Perusahaan memiliki 5 orang Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama, Komisaris Anggota, dan Komisaris Independen.

Sedangkan komposisi untuk Direksi sebagaimana ketentuan diatas ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) orang, paling sedikit separuh dari jumlah anggota Direksi harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengelolaan perasuransian. Jumlah Direksi selama tahun 2014 berjumlah 5 (lima) orang, dengan komposisi seluruhnya berlatar belakang internal Perusahaan, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik di bidang pengelolaan perasuransian.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi sesuai *Board Manual* dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja formal antara Dewan Komisaris dengan Direksi harus senantiasa dilandasi oleh mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggung jawabkan.
5. Direksi wajib memastikan Dewan Komisaris memperoleh informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu, terukur dan lengkap.
6. Direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dimana setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Direktur harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direktur lainnya

.

the company has 5 Commissioners consisting of President Commissioner, BOC Members and Independent Commissioner.

While composition of Board of Directors set out in the above provision consists of at least 3 (three) people, at least half of the members of Board of Directors have knowledge and experience in Insurance management. The number of BOD members in 2014 was 5 (five) whose coming from the Company's internal background, who have very good knowledge and experience in Insurance management.

Relations of Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with Board Manual are based on the following principles:

1. BOC respects BOD's function and role in the course of the Company's management.
2. BOC respects BOC's supervisory and advisory function and role to the Company's policy management
3. Any formal working relationship between BOC-BOD should always be based on the standard mechanism or correspondence that can be accounted for.
4. Each informal working relationship can be done by each Member of Board of Commissioners and Board of Directors, but can not be used as a formal policy before going through a mechanism or correspondence that can be justified.
5. Board of Directors shall ensure BOC obtain information about the Company in a timely, scalable and completemanner.
6. Board of Directors is responsible for delivering reports required by the Board of Commissioners on a regular basis in accordance with applicable regulations.
7. Each working relationship between Board of Commissioners and Board of Directors constitutes institutional relationships in which each working relationship between Members of the Board of Commissioners with the Director must be known by other Members of Board of Commissioners and Board of Directors

Hubungan Keuangan Antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham

Hubungan Keuangan antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Financial Relations Between Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and Shareholders

Financial relationships between Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and the Shareholders are as follows:

Nama *Name*	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with			Bidang Usaha *Shareholders*
	Direksi *BOD*	Dewan Komisaris *BOC*	Dewan Pengawas Syariah *Sharia Supervisory Board*	
Irnanda Laksanawan	x	x	x	x
Abdul Wahid	x	x	x	x
Maurin Sitorus	x	x	x	x
Teuku Syahrul Ansari	x	x	x	x
Chairiah	x	x	x	x
Budi Tjahjono	x	x	x	x
Solihah	x	x	x	x
Syarifudin	x	x	x	x
Sahata L. Tobing	x	x	x	x
Untung H. Santosa	x	x	x	x

Keterangan:
*) Bentuk hubungan keuangan: hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya.
Note:
*) The form of financial relationship: debts, business cooperation, etc.

v = Ya Yes, x = Tidak No

Hubungan Keluarga Antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham

Hubungan Keluarga antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Family Relationship Between Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and Shareholders

Family relationship between Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and the Shareholders are as follows:

Nama *Name*	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Bidang Usaha *Shareholders*
	Direksi *BOD*	Dewan Komisaris *BOC*	Dewan Pengawas Syariah *Sharia Supervisory Board*	
Irnanda Laksanawan	x	x	x	x
Abdul Wahid	x	x	x	x
Maurin Sitorus	x	x	x	x
Teuku Syahrul Ansari	x	x	x	x
Chairiah	x	x	x	x

STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Structure of Corporate Governance Organs

Nama *Name*	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Bidang Usaha *Shareholders*
	Direksi *BOD*	Dewan Komisaris *BOC*	Dewan Pengawas Syariah *Sharia Supervisory Board*	
Budi Tjahjono	x	x	x	x
Solihah	x	x	x	x
Syarifudin	x	x	x	x
Sahata L. Tobing	x	x	x	x
Untung H. Santosa	x	x	x	x

Keterangan:

*) Bentuk hubungan keluarga: suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.
Note:
*) Form of family relationships: husband/wife /child/parent /sibling/in-law, etc.

v = Ya Yes, x = Tidak No

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan saham anggota direksi dan dewan komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors Shareholdings

Description of BOD and BOC members whose stock ownerships amount to 5% (five percent) or more than the paid-up capital, including types and numbers of shares, is as follows:

Nama *Name*	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		BUMN Lain		Perusahaan Lain		Ket: Indonesia/ Luar Negeri
	Jumlah Nominal Saham *Share Nominal*	Persentase Kepemilikan *Ownership*	Jumlah Nominal Saham *Share Nominal*	Persentase Kepemilikan *Ownership*	Jumlah Nominal Saham *Share Nominal*	Persentase Kepemilikan *Ownership*	
Irnanda Laksanawan							
Chairiah							
Teuku Syahrul Ansari							
Abdul Wahid							
Maurin Sitorus							
Budi Tjahjono							
Sahata L. Tobing							
Syarifudin							
Untung H. Santosa							
Solihah							

NIHIL

Penetapan *Key Performance Indicator* Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator Pengukuran Kinerja (*Key Performance Indicator*) Dewan Komisaris maupun Direksi telah ditetapkan Pemegang Saham/ RUPS setiap tahun. Pada tahun 2013 Pemegang Saham dalam hal ini Kementerian BUMN menetapkan KPI dengan menggunakan pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Penilaian ini tidak hanya melihat dari aspek keuangan, namun juga melihat dari aspek pengelolaan Perusahaan secara keseluruhan.

Pada akhir tahun berjalan dilakukan *assessment* atas realisasi dari indikator/target yang telah ditetapkan. Realisasi capaian akan menjadi tolok ukur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun berjalan.

Sesuai dengan RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014, Target dan Realisasi KPI Tahun Buku 2014 sesuai dengan tabel di bawah:

Board of Commissioners and Board of Directors Key Performance Indicator

Board of Commissioners and Board of Directors's Key Performance Indicators have determined in Annual GMS. In 2013, the shareholders in this case the Ministry of SOEs has set KPI by using a Superior Performance Assessment Criteria. This assessment not only look at the financial aspect, but also the overall aspects of the Company's management.

At the end of the current year, assessment of the realization of the indicators / targets was carried out. Realization of the achievement will be the benchmark for Board of Directors and Board of Commissioners' remuneration for the current year.

In accordance with GMS on the Approval of the 2014 Work and Budget Plan, Key Performance Indicator Target and Actual for fiscal year 2014 are in accordance with the table below:

Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2014

Assessment of BOC Performance in 2014

No	Kegiatan *Activity*	Uraian *Decsription*	Rencana	Frekuensi	Skor *Score*	Realisasi *Realization*	
			Pelaksanaan *Implementation Plan*	Setahun *Frequency One Year*		Frek. *Frequency*	Skor *Score*
a	b	c	D	e	f	g	h (g/e x f)
1	Rapat dengan Direksi dan manajemen BOD Meeting with Management	Pembahasan RKAP dan RJP RKAP and RJP Discussion	Awal Triw-IV Early Q4	2	15	3	22.5
		Pembahasan Laporan Manajemen (bulanan, triwulan, semester, dan tahunan) Discussion on Management Report (monthly, quarterly, per semester, annually)	Tiap bulan Monthly	12	15	6	7.5
		Pembahasan kebijakan dan masalah khusus Discussion on policy and special case	Tiap semester Per Semester	2	5	4	10.0
		Jumlah 1 / Total 1			35		40.0

STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Structure of Corporate Governance Organs

No	Kegiatan *Activity*	Uraian *Decsription*	Rencana	Frekuensi	Skor *Score*	Realisasi *Realization*	
			Pelaksanaan *Implementation Plan*	Setahun *Frequency One Year*		Frek. *Frequency*	Skor *Score*
2	Rapat dengan Pemegang Saham dan Direksi Shareholders' meeting with BOD	Pembahasan dalam rangka pengesahan RKAP dan atau RJP yang dilaksanakan dalam forum Pra RUPS dan RUPS Discussion on RKAP or RJP Approval in Pre-GMS Forum or GMS Discussion on RKAP or RJP	Triw-IV Q4	2	20	1	10.0
		Pembahasan dalam rangka pengesahan Laporan Tahunan Discussion for Annual Report Approval	Triw-I Q1	2	20	1	10.0
		Jumlah 2 / Total 2			40		20.0
3	Kunjungan Kerja Business Trip	Untuk pemahaman bisnis dilakukan kunjungan kerja ke cabang-cabang atau lokasi lain yang dipandang perlu. For business comprehension, site visit to branches or other locations are deemed necessary	Enam Bulanan Per Semester	2	3	1	1.5
		Untuk meningkatkan kompetensi dilakukan perjalanan dinas ke dalam/ luar negeri guna menghadiri pertemuan ilmiah atau studi banding terkait pengawasan dan manajemen. To improve the competency, official travel inside / outside the country to attend scientific meetings or comparative studies related to the supervision and management are conducted.	Enam Bulanan Per semester	2	2	3	3.0
		Jumlah 3 / Total 3			5		4.5
4	Masukan untuk Direksi (saran dan nasihat) Suggestions and advice for BOD	Saran lisan yang tertuang dalam notulen rapat atau saran tertulis. Suggestion recorded in the minutes of meeting or written suggestions		12	20	15	25.0
		Jumlah 4 / Total 4			20		25.0
Jumlah 1 s/d 4 Total 1 to 4					100		89.5

Tabel KPI dan hasil Assessment Direksi Tahun 2014 — Table of BOD's KPI and Assessment Result in 2014

No.	Indikator *Indicator*	Formula *Formula*	Desember 2014 *December*	RKAP 2014	Bobot *Weight*	Skor *Score*
A	**Perspektif Keuangan Dan Pasar** ***Financial And Market Perspectives***					
	Return on Equity	Laba Setelah Pajak Income Afer tax Rata-Rata Total ekuitas Average of Total Equity	18.80%	17.23%	5	5.46
	Yield on Investment	Hasil Investasi Yield on Investment Rata-Rata Total Investasi Average of Total Investment	10.89%	8.22%	5	6.62
	Pertumbuhan Laba Income growth	Laba Setelah Pajak (n) - Laba Setelah Pajak (n-1) Income Afet Tax (n) – Income After Tax (n-1) Laba Setelah Pajak (n-1) Income After tax (n-1)	14.77%	4.12%	5	17.92
	Pertumbuhan Premi Premium growth	Premi Bruto (n) - Premi Bruto (n-1) Gross Premiums (n) / Gross Premiums (n-1) Premi Bruto (n-1) Gross Premium (n-1)	15.47%	14.59%	5	5.30
	Risk Based Capital	Kekayaan Diperkenankan - Jumlah Kewajiban Allowed Wealth – Total Liabilities Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Plafond of Minimum Solvelcy Ratio	159.76%	162.45%	6	5.90
	Total Bobot Perspektif Keuangan & Pasar Total Weight of Financial and Market Perspective				26.00	41.21
B	**Perspektif Fokus Pelanggan** ***Customer Focus Perspective***					
	Tingkat Kepuasan Pelanggan (Broker) Customer Sarisfaction Level (Broker)	Hasil Survey Kepuasaan Pelanggan Result of Customer Satisfaction Survey	80%	75.00%	6	6.40
	Pemeringkatan Dari Lembaga Independen Rating from Independent Agency	Mempertahankan Sertifikasi Maintained Certification	Sertifikat Diperpanjang Certification Renewed	Sertifikat Diperpanjang Certification Renewed	6	6.00
	Penghargaan Awards	Jumlah Perolehan Penghargaan Total Awards	10 Penghargaan 10 Awards	2 Penghargaan 2 Awards	6	30.00
	Total Bobot Perspektif Fokus Pelanggan Total Weight of Customer Focus				18.00	42.40

No.	Indikator *Indicator*	Formula *Formula*	Desember 2014 *December*	RKAP 2014	Bobot *Weight*	Skor *Score*
C	**Perspektif Efektivitas Produk & Proses** ***Product And Process Effectiveness Perspective***					
	Penerapan ISO ISO Application	Mempertahankan Sertifikasi ISO ISO Certification Maintenance	Sertifikat Diperpanjang Certification Renewed	Sertifikat Diperpanjang Certification Renewed	4	4
	Underwiting Yield	Hasil *Underwriting* Bersih Premi Bruto	10.64%	12.99%	5	4.10
	Loss Ratio	Klaim Netto+D Pembentukan Cadangan Klaim Net Claim+Claim Reserves Premi Netto+D Pembentukan Cadangan Premi Net Premium+Premium Reserves	41.81%	38.42%	4	3.68
	Efisiensi Biaya Rasio Pengeluaran Cost Efficiency Expenditure Ratio	Biaya Operasi + Biaya Non Operasi Operatin Expense + Non-Operating Expense Premi Bruto Gross Premiums	9.75%	13.07%	5	6.70
	Total Bobot Perspektif Efektivitas Produk & Proses Total Weight of Product and Process Effectiveness				18.00	18.47
D	**Perspektif Fokus Tenaga Kerja** ***Manpower Focus Perspective***					
	Produktivitas Pegawai Employee Productivity	Premi Bruto Gross Premiums Jumlah Pegawai Total Employees	4,372,202,061.77	3,832,000,000.00	7.5	8.56
	Pengembangan SDM HR Development	Biaya Pendidikan Education Cost Biaya Pegawai Employee Cost	3.03%	4.85%	7.5	4.69
	Tingkat Kepuasan Pegawai Employee Satisfaction Level	Hasil Survey Kepuasan Pegawai Employee Satisfaction Survey Results	71%	75.00%	6	5.68
	Total Bobot Perspektif Fokus Tenaga Kerja Total Weight of Manpower Focus Perspective				21.00	18.92
E	**Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola & Tanggung Jawab Kemasyarakatan** ***Leadership, Governance & Community Responsbility***					
	Penerapan GCG GCG Implementation	Score Assesstment Assessment Score	90.12%	Baik (>85%)	4	4
	Leadership Development	Biaya Pendidikan Kepemimpinan Leadership Education Cost Biaya Pendidikan Education Cost	19.49%	8.24%	4	9.46

No.	Indikator *Indicator*	Formula *Formula*	Desember 2014 *December*	RKAP 2014	Bobot *Weight*	Skor *Score*
	Utilitas Modal Capital Productivity	Premi Bruto Gross Premiums Modal Sendiri Own Capital	227.75%	232.33%	5	4.90
	Efektivitas Penyaluran PKBL Effectivess of Partnership and Community Development Program Distribution	Penyaluran Tahun yang Bersangkutan Distribution in the Current Year Anggaran Dana Penyaluran Tahun yang Bersangkutan Budegeted Fund of the Current Year	20.68%	69.95%	4	1.18
	Total Bobot Perspektif Kepemimpinan, Tatakelola & Tanggungjawab Kemasyarakatan Total Weight of Leadership, Governance and Community Responsibility				17.00	19.55
Total Keseluruhan Grand Total					100.00	140.55

Assessment Terhadap Dewan Komisaris Dan Direksi

Prosedur pelaksanaan *assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi di Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara.

Dalam pelaksanaan *assessment* tersebut menggunakan alat ukur/kriteria/parameter yang ada pada SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, dimana aspek yang diukur juga meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun buku 2013, *assessment* telah dilakukan oleh *assessor* independen, yaitu PT Pratama Indomitra Konsultan yang menghasilkan skor sebesar 90,11 dengan predikat "Sangat Baik". Pada aspek Dewan Komisaris memperoleh skor sebesar 31,290 dari 35,000 dan aspek Direksi memperoleh skor sebesar 30,800 dari 35,000.

Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors

Procedures for implementing the performance assessment of Board of Commissioners and Board of Directors at the Company refers to OJK Regulation No. 02/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for the Insurance Company, and the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State Owned Enterprises.

The assessment is implemented using a measuring instrument/criteria/parameters specified in Decision Letter No SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the indicators/parameters for the Assessment and Evaluation On GCG Application in State-Owned Enterprises, where the measured aspect also includes Board of Commissioners and Board of Directors.

In the fiscal year 2013, the assessment has been carried out by an independent assessor, namely PT Pratama Indomitra Konsultan which assigned a score of 90.11 with "Very Good" predicate. In BOC aspect, the score was 31.290 out of 35,000 and 30,800 from 35,000 score in BOD aspect.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Pembentukan Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan Surat Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditegaskan kembali pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 152/PMK.010/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, maka Organ Pendukung Dewan Komisaris terdiri dari Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Sekretaris Dewan Komisaris

Guna membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal administratif dan kesekretariatan, Dewan Komisaris menetapkan seorang Sekretaris Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.02/DK/VII/2012 tanggal 31 Agustus 2012.

Tanggungjawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur administrasi dan pelaksanaan tata kelola yang baik dan benar dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan, menyiapkan bahan-bahan laporan rutin RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Internal Audit dan laporan lainnya, mendokumentasikan Risalah Rapat Dewan Komisaris, menyelenggarakan persuratan dan kearsipan, mengkoordinasi pengaturan agenda, undangan dan penyebarannya, mencatat keputusan serta penanggungjawabnya dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut dari setiap keputusan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan

Supporting Organ of The Board of Commissioners

Formation of Committees under Board of Commissioners is based on the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of GCG Practices in State Owned Enterprises (SOEs), which was reaffirmed in the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Organ of Board of Commissioners/Board of Trustees for State Owned Enterprises, and the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 152/PMK.010/2012 dated October 3, 2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, which regulate that Board of Commissioners' Supporting Organ consists of the Secretary to the Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee.

Secretary to the Board of Commissioners

To assist in the implementation of the duties of Board of Commissioners in administrative and secretarial matters, Board of Commissioners appoints Secretary to BOC by virtue of BOC Decision Letter No. SK.02/DK/VII/2012 dated August 31, 2012.

Secretary to Board of Commissioners is responsible for among others, administer proper and correct administration and implementation of good governance and assist Board of Commissioners to implement an effective supervisory function. In addition, Secretary to the Board of Commissioners is responsible for providing information required for decision making, preparing materials of RKAP routine reports, Annual Reports, Quarterly Reports, Report of the Internal Audit and other reports, documenting Minutes of BOC Meetings, organizing and filing correspondence, coordinating agenda arrangement, invitations and distribution, as well as recording the decisions made and persons in charge, as well as monitoring the follow-up of any decision made by Board of Commissioners.

In accordance with the Regulation of State Minister for State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Organ of Board of Commissioners/Board of

Usaha Milik Negara, maka Dewan Komisaris berdasarkan KEP-04/DK/X/2013 terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2013 menetapkan Desty Arlaini sebagai Sekretaris Dewan Komisaris.

Desty Arlaini
Sekretaris Dewan Komisaris
Desty Arlaini (39 tahun) merupakan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YAI (2000) dan lulusan Pascasarjana dari Universitas Indonesia (2006). Ia memiliki pengalaman sebagai Staf Dekom/Dewan Pengawas pada PT. Pupuk Kujang (2001–2010), Staf Dekom/Dewan Pengawas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), Sekretaris Dekom/Dewan Pengawas PT. Inhutani III (2007–2009), Staf Dekom/Dewan Pengawas pada PT. Sang Hyang Seri (Persero)(2009–2014), Staf Dekom/Dewan Pengawas pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2013–sekarang).

Honorarium termasuk tunjangan yang diberikan kepada Sekretaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK/V/2013 tanggal 7 Mei 2013 tentang Penetapan Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2006 20 Desember 2006 tentang pendirian Komite Audit di BUMN, Dewan Komisaris membantuk Komite Audit sebagai organ yang akan menjalankan peran mengawasi operasional perusahaan, manajemen risiko, keuangan dan administrasi.

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Mengacu kepada SK.02/DK/VI/2014 dan SK.04/DK/VI/2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit pada Perusahaan, Dewan Komisaris telah menetapkan jumlah Komite Audit sebanyak 4 (empat) orang dengan komposisi keanggotaan Komite Audit pada akhir tahun 2014 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen. Adapun susunan Komite Audit yang terdiri dari Ketua dan Anggotanya yaitu:

Trustees for State Owned Enterprises, the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) based on KEP-04/DK/X/2013, has appointed Desty Arlaini as Secretary to Board of Commissioners.

Desty Arlaini
Secretary to Board of Commissioners
Desty Arlaini (aged 39) is holder of Bachelor' Degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YAI (2000) a graduate of Post Graduate Program of Universitas Indonesia (2006). She was a staff to BOC/Board of Trustees in PT. Pupuk Kujang (2001-2010), Board of Trustees staff in PT. PTPN IV (Persero), Secretary to Board of Trustees of PT. Inhutani III (2007-2009), Staff to Board of Trustees at PT Sang Hyang Seri (Persero) (2009-2014), Staff to Board of Trustees at the PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2013-present).

Honorarium including allowance for Secretary to BOC in accordance with the Decision of Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No.KEP-01/DK/V/2013 dated May 7, 2013 on the Determination of Remuneration Secretary to Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Audit Committee

In accordance with the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. PER/MBU/2006 dated June 4, 2002 on the Establishment of the Audit Committee for State-Owned Enterprises, Board of Commissioners has appointed Audit Committee that will take on the role to supervise the Company's operations, risk management, finance and administration.

Structure and Composition of Audit Committee

Referring to SK.02/DK /VI/2014 and SK.04/DK/VI/2014 about Termination and Appointment of Members of the Company's Audit Committee, Board of Commissioners has set the number of the Audit Committee consisting of four (4) people which by end of 2014 comprising 1 (one) independent Commissioner as member and two (2) members of Audit Committee of independent parties. Composition of Audit Committee consisting of Chairman and Members are as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Tanggal Pengangkatan *Date of Appointment*	Masa Jabatan *Term of Office*
Maurin Sitorus (Komisaris)	Ketua merangkap Anggota Chairman & Member	16 Juni 2014	3 tahun
Teuku Syahrul Ansari (Komisaris Independen)	Anggota Member	28 Januari 2014	3 tahun
Zainudin	Anggota Member	28 Januari 2014	3 tahun
Lim Kurniawan Setiadarma	Anggota Member	16 Juni 2014	3 tahun

Zainudin

Anggota Komite Audit

Zainudin (63 tahun) merupakan Sarjana Keuangan IIK Jakarta, Jurusan Akuntansi (1980). Ia memiliki pengalaman sebagai Auditor Senior pada Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi (1999-2003) dan Manajer Audit pada Kantor Akuntan Publik Soekardjo Wirjosiswojo (2008-2013). Zainudin merupakan tenaga profesional di Komite Audit dan berasal dari luar Perusahaan.

Lim Kurniawan Setiadarma

Anggota Komite Audit

Lim Kurniawan Setiadarma (50 tahun) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara dan Magister Management Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Ia juga memiliki sertifikasi Auditing, *Fraud Detection and Cash Recovery Using Active Data For Excel Certified.* Pengalamannya bekerja sebagai *Senior Consultant Awesome Consulting* dan PT Anugerah Sejahtera Estetika (2006); Advisor Audit dan Technical Audit pada berbagai Kantor Akuntan Publik (2008-2012); Staf Ahli Direksi Bank Jatim (Juli - Oktober 2011); dan Komite Audit Bank HSBC Ekonomi (September 2011). Lim Kurniawan merupakan tenaga profesional di Komite Audit dan berasal dari luar Perusahaan.

Independensi anggota Komite Audit

Independensi adalah syarat menjadi Komite Audit. Seorang anggota Komite Audit harus independen, obyektif dan profesional sebagaimana diatur dalam *Audit Committee Charter* yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain tercantum dalam *Audit Committee Charter,* anggota Komite di bawah Dewan Komisaris menandatangani pernyataan independensi Komite Audit.

Zainudin

Audit Committee Member

Zainudin (aged 63), a Bachelor of Finance from IIK Jakarta, majoring in Accounting (1980). He has experience as Senior Auditor at the Public Accountants Firm Husni, Mucharam & Rasidi (1999-2003) and Audit Manager at Public Accountants Firm Soekardjo Wirjosiswojo (2008-2013). Zainudin is professional in Audit Committee and outsider of the Company.

Lim Kurniawan Setiadarma

Audit Committee Member

Lim Setiadarma Kurniawan (aged 50), holder of Bachelor of Accounting from Faculty of Economics of Universitas Tarumanegara and Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen PPM. He also has Auditing, Fraud Detection and Cash Recovery Using Active Data For Excel Certifications. He once worked as Senior Consultant of Awesome Consulting and PT Anugerah Sejahtera Estetika (2006); Audit Advisor and Technical Audit at various public accountants firm (2008-2012); Expert Staff of Board of Directors of Bank Jatim (July-October 2011); and Audit Committee of Bank HSBC Ekonomi (September 2011). Lim Kurniawan is a professional in Audit Committee and an outsider of the Company.

Independency of members of Audit Committee

Independency is the requirement of Audit Committee. Members of Audit Committee must be independent, objective and professional as set out in Audit Committee Charter which is updated regularly to adjust the legislation in force. Besides containing in Audit Committee Charter, members of Committees under Board of Commissioners should sign a statement of independency of Audit Committee.

Tabel Pengungkapan Independensi Komite Audit Tahun 2014 — Table of Disclosures of Audit Committee Independency

Nama *Name*	Pejabat Eksekutif Kantor Akuntan Publik *Executive Official of Public Accountants Firm*	Afiliasi dengan Pemegang Saham *Affiliation with Shareholders*	Hubungan Keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi *Family Relationship with BOC and BOD*	Memiliki Saham Perusahaan (Langsung/Tak Langsung) *Own Company Shares (Direct or Indirect)*	Hubungan Bisnis dengan Perusahaan *Business Relationshi with the Company*
Maurin Sitorus	x	x	x	x	x
T. Syahrul Ansari	x	x	x	x	x
Mudjo Suwarno	x	x	x	x	x
Zainudin	x	x	x	x	x
Lim Kurniawan Setiadarma	x	x	x	x	x

V: Ada Yes, X: Tidak Ada No

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan susunan keanggotaan Komite Audit di bulan Juni 2014, dimana Komisaris Mudjo Suwarno, yang sebelumnya menjadi Anggota Komite Audit terhitung sejak 3 Juni 2014 diberhentikan berdasarkan SK. 117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014.

The above table explains that there is a change in Audit Committee members in June 2014 where Commissioner Mudjo Suwarno was dismissed as Audit Committee member as June, 3 2014 based on Decision Letter SK. 117/MBU/2014 date June, 3 2014.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas Komite Audit antara lain sebagai berikut:

- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan pengendalian internal dilaksanakan secara efektif agar pengendalian internal dapat memenuhi tujuannya dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, tindak lanjut temuan audit dilaksanakan manajemen dan Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- Merekomendasi dan mendorong terbentuknya system pengendalian internal Perusahaan yang efektif, serta implementasinya serta membantu Dewan Komisaris dalam memproses pemilihan Auditor Eksternal
- Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun audit eksternal dengan cara menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit Divisi Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal, sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan audit yang tidak memenuhi standar;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas Komite Audit.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Duties of Audit Committees are:

- Audit Committee assists Board of Commissioners to ensure that Internal control is carried out effectively and based on the applicable auditing standards; follow-up of audit findings conducted by the management; that financial statements are presented fairly in accordance with the applicable accounting principles.
- Recommend and encourage the formation of an effective internal control system and its implementation and assisting Board of Commissioners in External Auditor selection process.
- Improve the effectiveness of internal audit and external audit function by assessing the implementation of their activities and audit results of Internal Audit Unit Division and the External Auditor, so as to prevent the audit implementation and reporting from incompliance with the standards.
- Carry out other duties assigned by Board of Commissioners as long as still within the scope of duties of Audit Committee.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2014 Komite Audit telah melaksanakan kegiatan Komite Audit yang berkaitan dengan:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun 2014 dan Satuan Pengawas Intern (SPI) agar dihasilkan pelaporan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Mengevaluasi atas sistem pengendalian manajemen dan pengendalian intern serta memberikan rekomendasi atas penyempurnaannya.
3. Menilai kepatuhan terhadap prosedur *review* atas informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
4. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.
5. Memastikan dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko yang dijalankan Satuan Pengawasan Intern dan unit terkait.
6. Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai sistem pengendalian informasi dan komunikasi khususnya Informasi penting Perusahaan agar terjamin keamanannya.
7. Menganalisa calon-calon KAP yang diajukan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS untuk melakukan audit untuk Tahun Buku 2015 serta telah melakukan analisa penghapus bukuan sejumlah aktiva tetap yang diajukan oleh Perusahaan.

Reports of Audit Committee Activities Implementation

During 2014, Audit Committee has carried out Audit Committee activities as follows:

1. Assessing implementation of activities and results of Audit of Public Accountants Firm (KAP) in 2014 and Internal Audit (SPI) in order to produce reports in accordance with the established standards.
2. Evaluating management control system and internal control as well as providing recommendations on its perfection.
3. Assessing compliance with review procedures on the information issued by the Company.
4. Identifying objects that require the attention of Board of Commissioners and carrying out other duties assigned by Board of Commissioners.
5. Ensuring and evaluating implementation of internal control and risk management systems run by Internal Audit and other related units.
6. Conducting assessments and monitoring of the information control system and communication especially the Compay's important information for safekeeping.
7. Analyzing candidates of Public Accountants Firm submitted to Board of Commissioners to be proposed to GMS for the audit of Fiscal Year 2015 and analyzing written-off of fixed assets filed by the Company.

Rencana Kegiatan *Activity Plan*		Rincian Kegiatan *Details of Activity*
Pembahasan untuk menilai kegiatan dan hasil audit KAP 2013 dan 2014. Discussion to aasess activities and results of KAP Audit for 2013 and 2014	a.	Pembahasan mengenai program audit tahun buku 2013 untuk memperoleh informasi tentang kecukupan program audit. Discussion on audit program for fiscal year 2013 to obtain information on the adequacy of audit program.
	b.	Pembahasan temuan-temuan audit SPI yang perlu dicakup dalam laporan audit KAP. Discussin on SPI Audit findings that need to be included in KAP's audit report.
	c.	Evaluasi hasil audit dan management letter. Evaluation of audit result and management letter.
	d.	Pembahasan mengenai program audit tahun buku 2014 untuk memperoleh informasi tentang kecukupan program audit. Discussion on audit program for fiscal year 2014 to obtain information on audit program adequacy

Rencana Kegiatan *Activity Plan*		Rincian Kegiatan *Details of Activity*
Pembahasan untuk menilai kegiatan dan hasil audit SPI. Discussion to assess activities and SPI Audit.	a.	Pembahasan hasil temuan untuk menyimpulkan kualitas sistem pengendalian intern. Discussion on finding results to conlude internal control system quality.
	b.	Pembahasan untuk menentukan berbagai kendala audit yang dihadapi. Dscussion to determine various audit challenges encountered.
	c.	Evaluasi atas realisasi tindak lanjut atas temuan audit. Evaluation on the realization of audit findings follow-up.
	d.	Pembahasan mengenai berbagai kebutuhan perluasan lingkup dan perbaikan teknik audit. Discussion on various needs for extended scope and audit technical improvements.
Pembahasan dengan SPI dan audit. Discussion with SPI and audit.		Pembahasan ini utamanya dilakukan untuk cabang, unit dan permasalahan yang dipandang krusial, khususnya dari risiko pengendalian intern. Pengendalian intern lemah jika mengandung risiko yang signifikan. This discussion is specially conducted in branch offices, units and issues deemed to be crucial, particularly from internal control system. Internal control is weak if contains significant risks.
Penilaian kepatuhan terhadap prosedur review: Pembahasan RKAP. Assessment on the compliance with review procedures: RKAP discussion.		Pembahasan ini utamanya bertujuan untuk: This discussion specially aims for:
	a.	Memperoleh informasi bahwa penyusunan RKAP 2014 telah sesuai dengan kaidah-kaidah teknis dan teoritis yang ada. Getting information that 2014 RKAP preparation is already conducted in accordance with available technical and theoretic rules.
	b.	Memperoleh informasi bahwa RKAP 2014 telah disusun dengan cukup realistik dengan memperhatikan berbagai pengaruh internal dan eksternal yang ada. Getting information that the 2014 RKAP has been realistically prepared by taking into account of various existing internal and external influences.
	c.	Memperoleh informasi bahwa RKAP 2014 telah memadai untuk dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan. Getting information that the 2014 RKAP is adequate to be used as reference in the implementation of activities.
	d.	Memberikan masukan kepada Komisaris mengenai hal-hal yang signifikan. Providing inputs to Commissioners on significant issues.

Rencana Kegiatan *Activity Plan*	Rincian Kegiatan *Details of Activity*	
Penilaian kepatuhan terhadap prosedur review: Pembahasan laporan. Assessment on compliance to review procedures.	Pembahasan ini utamanya bertujuan untuk : This discussion specially aims for:	
	a.	Memperoleh informasi bahwa penyusunan laporan telah dilaksanakan melalui prosedur review yang cukup. Getting information that preparation of reports ha been conducted through adequate review procedures.
	b.	Memberikan informasi kepada Komisaris mengenai berbagai hal signifikan yang dimuat dalam laporan. Giving information to Commissioner on various significant issues contained in the reports.
	Pembahasan mencakup: Discussion includes:	
	a.	Pembahasan laporan bulanan dan triwulan. Discussion on annual and quarterly reports.
	b.	Pembahasan laporan tahunan. Discussion on annual report.
Melakukan identifikasi serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. To identify and execute other duties assigned by Board of Commissioners.	a.	Identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil audit SPI dan KAP (lihat butir 1, 2 dan 3) dan berbagai pengaduan yang masuk. Identification of things that require Commissioners' attention is conducted by evaluating results of SPI and KAP audit (see point 1, 2 and 3) and various incoming complaints.
	b.	Tugas lain dilaksanakan sesuai dengan perintah Dewan Komisaris. Other duties conducted in accordance with Board of Commissioners' instructions.
Evaluasi pengendalian *intern*. Internal control evaluatiom.	a.	Biaya administrasi. Administration cost.
	b.	Investasi. Investment.
	c.	Araham Meneg BUMN: partisipasi dalam program penurunan tingkat kecelakaan. Directives of State Minister for SOE: to participate in the program to reduce accident rate.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Komite Audit selama tahun 2014 melakukan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali pertemuan yang seluruhnya telah didokumentasi dalam notulen rapat. Rincian jumlah kehadiran masing-masing Anggota Komite Audit sesuai tabel berikut:

Frequency and Attendance in Audit Committee Meeting

Audit Committee conducted 11 meetings in 2014; all the meetings are documented in minutes of meeting. Details of attendance of each member of Audit Committee is presented in the table below:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance %*
Mudjo Suwarno*	4	3	75%
Maurin Sitorus	7	7	100%
T. Syahrul Ansari	11	5	45%
Zainudin	11	11	100%
Lim Kurniawan Setiadarma **	7	7	100%

*Pada tanggal 3 Juni 2014, memberhentikan Mudjo Suwarno dan mengangkat Maurin Sitorus sebagai Anggota Dewan Komisaris.

** Lim Kurniawan Setiadarma diangkat pada tanggal 16 Juni 2014

* On June 3, 2014, Suwarno Mudjo was dismissed and Maurin Sitorus was appointed as a member of Board of Commissioners.

** Lim Kurniawan Setiadarma was appointed on June 16, 2014

Piagam Komite Audit dan Pedoman Kerja

Dalam menjalankan fungsi Komite Audit yang memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance*, perusahaan menetapkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK. 001/DK/I/2013 tanggal 28 Januari 2013 tentang *Audit Committe Charter* (Piagam Komite Audit) yang merupakan pedoman untuk mengikat dan mengatur Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam melaksanakan dan menjalankan aktivitas sebagai Komite Audit. *Audit Committe Charter* (Piagam Komite Audit) mengatur hal-hal mengenai Visi & Misi, Fungsi, Peran & Tanggung Jawab, Tugas Komite Audit, Hubungan dengan Pihak-Pihak Terkait, Keanggotaan Komite Audit, Persyaratan Anggota, Rapat Anggota, Renumerasi & Anggaran, Kode Etik, Pelaporan, Evaluasi Kinerja, dan Pemberlakukan & Penyempurnaan.

Audit Committee Charter and Guidelines

In carrying out Audit Committee functions in meeting GCG requirements, , the Company established BOC Decision Letter No. SK. 001 / DK / I / 2013 dated January 28, 2013 on Audit Committee Charter, which is a guideline to bind and regulate Audit Committee Members of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in implementing and carrying out activities as Audit Committee. Audit Committee Charter regulates matters concerning Vision & Mission, Functions, Roles & Responsibilities, Duties of Audit Committee, Relations with Related Parties, Committee Membership, Member Requirements, Member Meeting, Remuneration & Budget, Code Ethics, Reporting, Performance Evaluation, and Enforcement & Completion.

Program Peningkatan Kompetensi

Competency Building Program

Jabatan *Title*	Nama *Name*	Nama Pendidikan *Name of Training*	Tahun *Year*	Lembaga Penyelenggara *Organized by*	Negara *Country*
Ketua Komite Audit Audit Committee Chairman	Maurin Sitorus	20th Indonesia Rendezvous	2014	AAUI	INDONESIA
Komite Audit Audit Committee	Lim Kurniawan	Workshop Bribery & Corruption	2014	ACFE	INDONESIA

Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan para eksekutif lainnya di dalam Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan;
- Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai kebutuhan jumlah anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan; dan
- Membantu menyusun sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya

Sementara Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memantau penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi penerapannya. Karena adanya pembatasan jumlah Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara, maka Perusahaan hanya mempunyai 2 (dua) komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, namun demikian fungsi dan tugas Komite Nominasi, Komite Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan tetap dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko.

Nomination and Remuneration Committee and Corporate Governance Policy Committee

Nomination and Remuneration Committee has duties and responsibilities as follows:

- Preparing selection criteria and nomination procedures for members of Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and other executives in the Insurance and Reinsurance Companies concerned;
- Creating an assessment system and providing recommendations on the required number of members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board of Insurance and Reinsurance Companies concerned;
- Assisting preparing payroll, system, provision of allowance and other facilities, and monitoring the implementation.

While Corporate Governance Policy Committee is assigned to assist Board of Commissioners in reviewing and monitoring GCG implementation thoroughly, which is prepared by Board of Directors, and assessing the consistency of its implementation Due to the limitation of the number of committees under the supervision of Board of Commissioners in accordance with Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises no. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance In State-Owned Enterprises, thus the Company only has 2 (two) committees under the supervision of the Board of Commissioners. However, the functions and duties of Nomination and Remuneration Committee, and Corporate Governance Policy Committee are still conducted by Board of Commissioners, assisted by Audit Committee and Risk Policy Committee.

Komite Kebijakan Risiko

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Kebijakan Risiko di bawah supervisi Dewan Komisaris. Komite Kebijakan Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan mengacu kepada Piagam Komite Kebijakan Resiko (*Enterprise Risk Management Comittee Charter)* re. SK. 03/DK/IV/2014. Komite Kebijakan Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi.

Risk Policy Committee

BOC has formed Risk Policy Committee under the supervision of Board of Commissioners. Risk Policy Committee carries out the duties and responsibilities with reference to Enterprise Risk Management Committee Charter re. SK. 03/DK/IV/2014. Risk Policy Committee assists Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management prepared by Board of Directors and assessing risk tolerance that can be taken by Insurance company or reinsurance company.

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Kebijakan Risiko

Structure and Composition of Risk Policy Committee

Nama *Name*	Jabatan *Title*	Tanggal Pengangkatan *Appointment Date*	Dasar Pengangkatan *Appointment*	Masa Jabatan *Term of Office*
Abdul Wahid (Komisaris) (Commissioner)	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	2 Januari 2014 Jan 2, 2014	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2014	3 Tahun 3 Years
Nugroho Widjajanto	Anggota Member	2 Januari 2014 Jan 2, 2014	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2014	3 Tahun 3 Years
Mohd. Tadjuddin	Anggota Member	2 Januari 2014 Jan 2, 2014	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2014	3 Tahun 3 Years

* Profil singkat, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua Komite Kebijakan Risiko/Komisaris Abdul Wahid dapat dilihat dalam bagian Profil Dewan Komisaris.

* Short profile, educational qualifications and work experience of Risk Policy Committee Chairman / Commissioner Abdul Wahid can be seen in Profile of Board of Commissioners section.

Nugroho Widjajanto

Anggota Komite Kebijakan Risiko

Drs. Nugroho Widjajanto, AK. (62 tahun) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi Keuangan IIK Jakarta (1980) dan *Economics Institute "Database Establishment for Economics Analysis"* Boulder Colorado (1986). Pengalamannya bekerja sebagai Direktur Keuangan PT Kimia Farma (1997-2002); Komite Audit PT Kliring Berjangka Indonesia (2003-2007); Komite Audit PT Surveyor Indonesia (Persero) (2006-2010); dan Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2010-2013). Nugroho Widjajanto merupakan tenaga profesional di Komite Kebijakan Risiko dan berasal dari luar Perusahaan.

Nugroho Widjajanto

Risk Policy Committee Member

Drs. Nugroho Widjajanto, AK. (aged 62) holds Bachelor's degree in Financial Accounting from IIK Jakarta (1980) and Economics Institute for "Database Establishment for Economics Analysis" of Boulder Colorado (1986). He once served as Finance Director of PT Kimia Farma (1997-2002); Audit Committee of PT Kliring Berjangka Indonesia (2003-2007); Audit Committee of PT Surveyor Indonesia (Persero) (2006-2010); and Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2010-2013). Nugroho Widjajanto is a professional in Risk Policy Committee and the Company's outsider.

Mohd. Tadjuddin

Anggota Komite Kebijakan Risiko

Drs. Mohd. Tadjuddin, AK., MM. (63 tahun) meraih gelar Sarjana Akuntansi Keuangan IIK Jakarta (1980) dan Magister Managemen Agribisnis, Universitas Indonesia (1993). Ia memiliki pengalaman sebagai Kepala Bagian Keuangan Kantor Pusat PTPN IV- Medan, Sumatera Utara (2003-2007); pengajar pada berbagai perguruan tinggi di Jakarta (2008-2010); dan juga menjadi anggota Komite Audit Perusahaan untuk masa kerja 2010-2013. Mohd. Tadjuddin merupakan tenaga profesional di Komite Kebijakan Risiko dan berasal dari luar Perusahaan.

Mohd. Tadjuddin

Risk Policy Committee Member

Drs. Mohd. Tadjuddin, AK., MM. (aged 63), holds a Bachelor's degree in Financial Accounting from IIK Jakarta (1980) and Master of Agribusiness Management, Universitas Indonesia (1993). He once served as Chief Financial Officer at Head Office of PTPN IV-Medan, North Sumatra (2003-2007); lecturer at various universities in Jakarta (2008-2010); and also member of the Audit Committee of the Company for the period of 2010-2013. Mohd. Tadjuddin is a professional in Risk Policy Committee and the Company's outsider.

Independensi anggota Komite Kebijakan Risiko

Salah satu persyaratan Komite Kebijakan Risiko dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah

Independency of Risk Policy Committee Members

One of the requirements of Risk Policy Committee in carrying out its duties and responsibilities is independency. Risk Policy

independensi. Anggota Komite Kebijakan Risiko harus bersikap independen, obyektif dan profesional sebagaimana diatur dalam *Enterprise Risk Management Committee Charter* yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain tercantum dalam *Enterprise Risk Management Committee Charter*, Komite Kebijakan Risiko juga menandatangani pernyataan independensi.

Committee members must be independent, objective and professional as stipulated in the Enterprise Risk Management Committee Charter which is updated regularly to adjust the legislation in force. Besides specified in the Enterprise Risk Management Committee Charter, Risk Policy Committee also sign an independency declaration.

Tabel Pengungkapan Independensi Komite Kebijakan Risiko Tahun 2014

Table of Disclosure on Risk Policy Committee Independency

Nama *Name*	Pejabat Eksekutif Kantor Akuntan Publik *Executive Official of Public Accountants Firm*	Afiliasi dengan Pemegang Saham *Affiliation with Shareholders*	Hubungan Keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi *Family Relationship with BOC and BOD*	Memiliki Saham Perusahaan (Langsung/Tak Langsung) *Own Company Shares (Direct or Indirect)*	Hubungan Bisnis dengan Perusahaan *Business Relationshi with the Company*
Abdul Wahid	x	x	x	x	x
Nugroho Widjajanto	x	x	x	x	x
Mohd. Tadjuddin	x	x	x	x	x

V: Ada Yes, X: Tidak Ada No

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko baru terbentuk dalam tahun 2014. Berkenaan dengan hal tersebut, hal-hal yang telah dilakukan oleh Komite Kebijakan Risiko selama tahun 2014 meliputi:

- Penyusunan pedoman kerja Komite dalam bentuk Piagam (*charter*) dengan mengacu pada berbagai peraturan perundangan yang berlaku.
- Memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi yang dapat diambil Perusahaan.
- Menyusun laporan berkala (triwulanan) tahun 2014 dan laporan kegiatan tahun 2014.
- Independensi Komite Kebijakan Risiko.

Report of Risk Policy Committee Activity Implementation

Risk Policy Committee is newly formed in 2014. In this regard, matters that have been done by Risk Policy Committee during 2014 are:

- Preparing guidelines for the Committee's charter with reference to the various applicable legislation.
- Monitoring the implementation of risk management prepared by Board of Directors and the Company's tolerance that can be taken.
- Preparing periodic reports (quarterly) 2014 and 2014 activity reports.
- Independency of Risk Policy Committee.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko menyelenggarakan rapat sedikitnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan, serta wajib untuk menghadiri rapat tersebut. Dalam setiap rapat, jika dipandang perlu dapat mengundang pihak lain yang terkait.

Frequency and Attendance in Risk Policy Committee Meetings

Risk Policy Committees meeting is held at least 1 (one) time in every month, and the members are obliged to attend the meetings. In each meeting, if deemed necessary, other relevant parties can be invited.

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance %*
Abdul Wahid		2	33%
Nugroho Widjajanto	6	6	100%
Mohd. Tadjuddin		6	100%

Piagam Komite Kebijakan Risiko dan Pedoman Kerja

Perusahaan telah menetapkan Piagam Komite Kebijakan Resiko (*Enterprise Risk Management (ERM) Comittee Charter* re. SK. 03/DK/IV/2014 tertanggal 1 April 2014.

Dalam menjalankan fungsi Komite Kebijakan Risiko yang memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance*, diperlukan adanya Piagam Komite Kebijakan Risiko yang merupakan pedoman untuk mengikat dan mengatur Anggota Komite Kebijakan Risiko PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam melaksanakan dan menjalankan aktivitas sebagai Komite Kebijakan Risiko. Piagam Komite Kebijakan Risiko mengatur hal-hal mengenai Visi & Misi, Kedudukan & Tanggung Jawab, Fungsi, Tugas, Wewenang, Hubungan Kerja, Keanggotaan, Rapat, Remunerasi, Pelaporan, dan Kode Etik Komite Kebijakan Risiko.

Risk Policy Committee Charter and Guidelines

The Company has established Risk Policy Committee Charter (Enterprise Risk Management (ERM) Charter with Decision Letter No. SK. 03 / DK / IV / 2014 dated Apri 1,l 2014.

In carrying out the function of Risk Policy Committee to meet GCG requirements, it is necessary to have Risk Policy Committee Charter as a guideline to bind and regulate Risk Policy Committee Member of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in implementing and carrying out activities as Risk Policy Committee. Risk Policy Committee Charter regulates matters concerning Vision & Mission, Position and Responsibilities, Functions, Duties, Powers, Labor Relations, Membership, Meetings, Remuneration, Reporting and Risk Policy Committee Code of Ethics.

Organ Pendukung Direksi

Sekretaris Perusahaan

Untuk memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan Pemangku Kepentingan serta dipenuhinya ketentuan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, Perusahaan membentuk dan menetapkan Sekretaris Perusahaan sebagai pejabat satu level di bawah Direksi.

Direksi wajib menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Penyelenggaraan fungsi tersebut diserahkan kepada pejabat setingkat Kepala Divisi yang pengangkatan dan diberhentikan dilakukan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Terhitung sejak tanggal 10 Februari 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/DMA/114/II/2014 jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ninit Triwarti.

Commitees or Supporting Organs under Board of Directors

Corporate Secretary

Corporate Secretary is assigned to enable smooth relations between Organs in the Company, relations between the Company and Stakeholders, as well as compliance to the applicable Legislation. To support these roles, the Company has determined Corporate Secretary as official one level below Board of Directors.

Board of Directors should provide Corporate Secretary function. Implementation of this function is renderred to the officer whose position is equivalent with Division Head and is appointed and dismissed by President Director with the approval of Board of Commissioners. Commencing since February 10, 2014, based on Board of Directors Decision Letter No. 034/DMA/114/II/2014, the Company's Corporate Secretary is Ninit Triwarti.

Ninit Triwarti
Sekretaris Perusahaan

Ninit Triwarti (53 tahun) menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 10 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/DMA/114/II/2014. Ninit Triwarti merupakan lulusan Sarjana Akuntansi Universitas Andalas Padang, serta telah mengikuti berbagai pendidikan, kursus, seminar, dan workshop.

Selain menjadi Kepala Sekretaris Perusahaan, Ninit Triwarti juga pernah menjabat sebagai Kepala Sub Divisi pada Divisi Pendanaan & Investasi, Sub Divisi Akuntansi & Anggaran, serta pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern dan Kepala Divisi Pengendalian Mutu dan Litbang.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menyadari peran penting Sekretaris Perusahaan untuk mendukung hubungan antar organ perusahaan, hubungan antar organ perusahaan dan stakeholders serta pemenuhan terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Fungsi dari Sekretaris Perusahaan, antara lain :

a. Sebagai *Compliance Officer* untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan khususnya tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
b. Sebagai *Investor Relations* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
c. Sebagai *Liaison Office,* yaitu penghubung antara Perusahaan dengan Masyarakat;
d. Sebagai *Public Relation* untuk memberikan pelayanankepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan Pemangku Kepentingan, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan; dan
e. Menata-usahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Program Peningkatan Kompetensi

Program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi Kepala Sekretaris Perusahaan dan stafnya antara lain :

Ninit Triwarti
Corporate Secretary

Ninit Triwarti (aged 53) served as Head of the Company's Corporate Secretary since February 10, 2014 by Board of Directors Decision Letter No. 034 /DMA /114/II/2014. Ninit Triwarti holds a Bachelor's degree in Accounting from Universitas Andalas, Padang, and has participated in various education, courses, seminars, and workshops.

In addition to her position as Head of Corporate Secretary, Ninit Triwarti has experience as the Sub Division Head at Treasury and Investment Division, Sub Division Accounting & Budget, also served as Head of Internal Audit Division and Head of Quality Control as well as Research and Development

Implementation of Corporate Secretary Duties

The Company realizes Corporate Secretary's important role to support relationship of organs in the Company, the Company's relationship with stakeholders and the fulfillment of provisions of applicable legislation. Functions of Corporate Secretary, among others, are:

a. As Compliance Officer, to ensure the Company's adherence to laws and regulations, especially concerning transparency requirements in line with the implementation of GCG principles;
b. As Investor Relations, to provide services to public for any information needed by investors, with regard to the Company's conditions.
c. As Liaison Officer, to act as a liaison between the Company and Public;
d. As Public Relations, to provide the public with any information needed by stakeholders, which is related to the condition of the Company; and
e. Administrating and keeping the Company's documents, including but not limited to Shareholder Registers, Special Registers and minutes of BOC and BOD meetings and also the GMS.

Competency Building Program

Training programs are conducted in order to increase competencies of Head of Corporate Secretary and her staff, among others:

Nama Pendidikan *Name of Education*	Lembaga Penyelenggara *Organizer*	Negara *Countries*
Intro To Procurement Fraud & ACFE Fraud Main Conference	ACFE	Hongkong
Awareness & Documentation 9001:2008	Jakarta/Premysis Consulting	Indonesia
Be A Smart Public Relation	Marcomm Institute	Indonesia
GCG Comprehensive Understanding	Pratama Indomitra	Indonesia
Intergrated Assurance	YPIA Lombok	Indonesia
Interpretasi KPKU Penilaian Kinerja BUMN Interpretation of the Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) of SOE Performance Assessment	Bandung/Forum Ekselen BUMN	Indonesia
Memahami Rambu-Rambu Gratifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa BUMN Understanding Rules of Gratuities in the Procurement of Goods and Services in State-Owned Companies	Media Pekerja Bumn	Indonesia
Negotiation Skills & Simulation	Intrinsics	Indonesia
Pelatihan Keprotokoleran Dan MC Protocol and MC Training	JIA - Jasindo	Indonesia
Pengadaan Barang & Jasa BUMN Procurement of Goods & Services in SOEs	Jakarta/Media Pekerja Bumn	Indonesia
Sharia Legal Aspect Training	Muamalat Institute	Indonesia
Workshop Bank Garansi Surety Bond Standby L/C	Patrarijaya	Indonesia
Workshop Penyusunan Laporan Tahunan CSR & PKBL CSR and Partnership & Community Development Annual Report Arrangement Workshop	NCSR - Bandung	Indonesia
Workshops Perjanjian Kerjasama Cooperation Agreement Workshop	Jakarta/Intrinsics	Indonesia

Audit Internal

Piagam Audit Internal Audit

Perusahaan mengembangkan Sistem Pengendalian Internal agar dapat berfungsi secara efektif dalam mengamankan investasi dan aset perusahaan. Selain itu pengendalian internal dibangun guna meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi *(integrated control system)* baik antara Perusahaan dan Anak Perusahaan guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab *Internal Audit* (IA) telah dinyatakan secara formal dalam *Internal Audit Charter (Piagam Internal Audit Charter)*.

Internal Audit

Audit Internal Charter

The Company developed Internal Control System in order to function effectively in securing the Company's investments and assets. In addition, internal control is established to improve integrated control system between the Company and its subsidiaries to ensure that operational activities have run well and can increase added value for the Company through effective implementation of risk management and GCG principles.

Position, authority and responsibility of Internal Audit (IA) are stated formally in Internal Audit Charter.

Struktur dan Kedudukan Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Structure and Position of Internal Audit Unit (IAU) Division

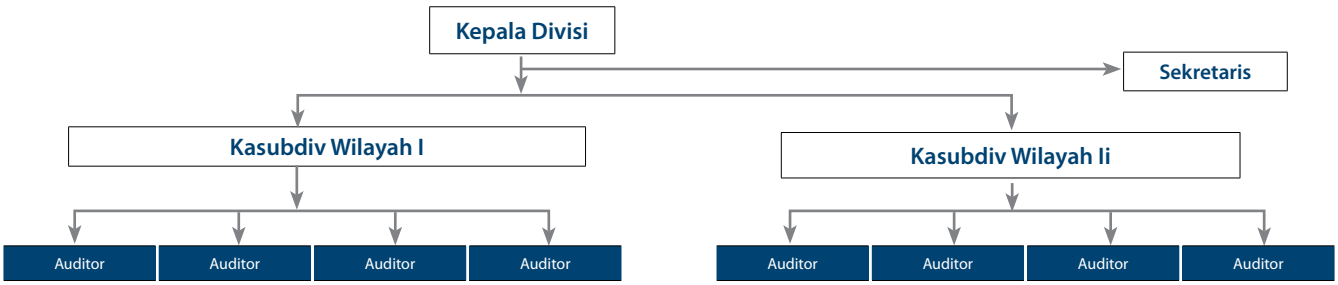

Tugas Umum melakukan desk audit:

- Review ketaatan pengiriman Laporan Keuangan Kantor Cabang atau Laporan Keuangan aplikasi *STAR On Line*
- Monitor Tindak Lanjut/Kelanjutan masalah-masalah yang diterima dari tembusan surat menyurat yang diterima dari tembusan surat menyurat KC dan Kantor Pusat
- Evaluasi Kebijakan-kebijakan Kantor Pusat berdasarkan Divisi sesuai *Job Desk*
- Menganalisis Laporan KC dan data STAR (menu teknik, keuangan, dll) sebagai hasil desk audit Bidang Teknik dan Keuangan per Semester.

General tasks of desk audits:

- Review the obedience to deliver Financial Statements of Branch Office or STAR On Line Application Financial Statements
- Monitor Follow-up / Continuity of the issues received based on the copies of correspondence between Branch Offices and Head Office.
- Evaluation of Policies in Head Office per Division in accordance with Job Desk
- Analyze Branch Office Reports and STAR data (technical and financial menu, etc) resulted from desk audit of Technical and Financial areas per Semester.

Divisi Audit Internal Perusahaan dikenal dengan sebutan Divisi Satuan Pengawasan Intern (Divisi SPI) dipimpin oleh Kepala Divisi yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan membawahi 2 (dua) Sub Divisi, yaitu Sub Divisi Wilayah I dan Sub Divisi Wilayah II, yang didukung oleh 13 (tiga belas orang) Auditor dari berbagai latar belakang pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, BAB V, Bagian Ke-delapan, Pasal 28, Ayat 3, Perusahaan telah mempunyai seorang Kepala Divisi yang memimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 134/DMA.114/IV/2013, terhitung sejak tanggal 24 April 2013, Saparudin, MBA, AAAIK, CMA diangkat sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan *Intern*.

The Company's Internal Audit Division known as Satuan Pengawasan Intern Division (SPI Division) is led by Head of Division who is directly responsible to President Director and in charge of 2 (two) Sub Divisions, namely Regional I Sub Division and Regional II Sub Division, and supported by 13 (thirteen) Auditors with a variety of educational backgrounds.

In accordance with Regulation of State Minister for State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on GCG Implementation in StateOwned Enterprises, Chapter V, Part-eight, Article 28, Paragraph 3, the Company has in place Division Head who led internal Audit Unit Division, who is appointed and dismissed by President Director based on the Company's internal mechanism upon Board of Commissioners approval.

Based on Board of Directors Decision Letter No. 134/DMA.114IV/2013, commencing from April 24, 2014, Mr. Saparudin, MBA, AAAIK, CMA serves as new Head of Internal Audit Unit

Saparudin
Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern

Saparudin (52 tahun) menjabat Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern terhitung sejak tanggal 24 April 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 134/DMA.114/IV/2013. Saparudin merupakan lulusan S1 Akuntansi dan S2 Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, serta telah mengikuti berbagai pendidikan, kursus, seminar, dan *workshop*.

Selain menjadi Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern, Saparudin juga pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Keuangan KC. Pontianak, Kepala Unit Keuangan KCK Jkt G. Subroto, Kepala Kantor Cabang KCR. Jkt. S. Parman, Kepala Sub Divisi di Divisi Pendanaan & Investasi, Kepala Sub Divisi di Divisi Akuntansi & Anggaran, Kepala Divisi Divisi Pendanaan & Investasi dan Kepala Divisi Asuransi Keuangan.

Saparudin
Head of Internal Audit Division

Saparudin (aged 52), has been serving as Head of Internal Audit Division since April 24, 2013 based on Board of Directors Decision No. 134/DMA.114/IV/2013. Saparudin earned his Bachelor's degree in Accounting and Master's Degree in Financial Management from Universitas Gadjah Mada, and has attended various educational courses, seminars, and workshops.

In addition to serving as Head of Internal Audit Division, Saparudin once served as Chief Financial Officer in KC. Pontianak, Chief Financial Unit in KCK Jkt G. Subroto, Head of Branch Office KCR. Jkt. S. Parman, Head of Sub Division Funding & Investment Division, Head of Sub Division of Accounting and Budget Division, Head of Funding & Investment Division and Head of Finance Insurance Division.

Klasifikasi dan Sertifikasi Proses Audit Internal / Classification and Certification of Internal Audit Process

Pendidikan Formal ***Formal Education***	SMA Senior High	D3	S1	S2	
	0	1	11	3	
Pendidikan Profesi Audit ***Audit Professional Education***	Dasar Basic	Lanjut Advanced	Manajerial Managerial	QIA	
	7	3	0	0	
Pendidikan Profesi Asuransi ***Insurance Professional Education***	AAAIK		AAIK		
	5		0		
Kepangkatan Fungsional ***Functional Rank***	Golongan 2 Rank 2	Golongan 3 Rank 3	Spesialis 1 Specialist 1	Spesialis 2 Specialist 2	Spesialis 3 Specialist 3
	1	2	7	4	1

Pelaksanaan Kegiatan Divisi SPI

Pada tahun 2014, Divisi Satuan Pengawasan Intern telah melakukan tugas-tugas sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Piagam Audit Internal sebagai berikut:

- Menyusun rencana dan melaksanakan audit tahunan (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan/PKPT) tahun 2014 dengan mempertimbangkan alokasi waktu, skala prioritas dan sumber daya audit serta anggaran yang tersedia untuk periode satu tahun dengan penyusunan program audit berbasis risiko sebagai berikut:

Implementation of Internal Audit Unit Activites

In 2014, Internal Audit Unit Division has performed duties as mandated in Internal Audit Charter as follows:

- Developing plan and implementing annual audit plan (Annual Audit Work Program/ PKPT) in 2014 by considering time allocation, priority scale, audit resources, and the budget available for a period of one year with the preparation of a risk-based audit program as follows:

a. Kategori risiko tinggi-frekuensi interval audit minimal setiap 12 bulan.
b. Kategori risiko sedang-frekuensi interval audit minimal setiap 18 bulan.
c. Kategori risiko rendah-frekuensi interval audit minimal setiap 24 bulan.

- Program Kerja Pemeriksa Tahunan (PKPT) tahun 2014 sebanyak 40 objek pemeriksaan telah direalisasi seluruhnya terdiri dari 38 objek pemeriksaan pada Kantor Cabang dan 2 objek pemeriksaan pada Unit/Divisi Kantor Pusat.
- Melaksanakan audit Non PKPT (audit diluar PKPT berdasarkan permintaan khusus dari Jajaran Manajemen) berupa audit khusus dan/atau audit atas permintaan (request audit). Realisasi Non PKPT telah dilaksanakan audit khusus dan request audit, yaitu pada 1 (satu) Kantor Cabang dan 1 (satu) Divisi
- Laporan Hasil Audit atas realisasi terhadap 40 objek pemeriksaan tahun 2014 dapat dikelompokan menjadi:
  a. 13 (tiga belas) objek pemeriksaan telah berstatus tuntas;
  b. 25 (dua puluh lima) objek pemeriksaan dengan status dipantau; dan
  c. 2 (dua) objek pemeriksaan masih dalam proses pembuatan laporan.

Pihak yang mengangkat dan Memberhentikan Satuan Pengawasan Internal

Pihak yang mengangkat dan memberhentikan Satuan Pengawasan internal. Kepala Satuan Pengawasan Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direksi sesuai dengan dinamika dan kebutuhan perusahaan.

Program Peningkatan Kompetensi

Guna lebih meningkatkan kompetensi serta obyektivitas hasil audit, Divisi SPI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern, seminar/*workshop* serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program Pelatihan berkelanjutan auditor internal, Pengembangan audit

a. High risk category – interval of audit frequency at least every 12 months.
b. Moderate risk category – interval of audit frequency at least every 18 months.
c. Low risk category – interval of audit frequency at least every 24 months.

- 40 audit objects in Annual Audit Work Program (PKPT) in 2014 have been realized entirely, comprising 38 audit objetcs at Branch Offices and 2 audit objects at Head Office /Division.
- Implementation of Non PKPT audit (audit outside the PKPT by special request of Board of Management) in the form of a special audit and/or audit upon request (request audit). The realization of Non PKPT has implemented a special audit and on request audit, which was conducted in 1 (one) Branch Office and 1 (one) Division.
- Audit Report on the realization of the 40 audit objects in 2014 can be classified into:
  a. 13 (thirteen) audit objects with status "completed";
  b. 25 (twenty five) audit objects with status "monitored"; and
  c. 2 (two) audit objects are still in the process of report preparation.

Parties who Appoint and Dismiss internal Audit Division

Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by Board of Directors in accordance with the dynamics and needs of the company.

Competency Building Program

In order to improve the competency and objectivity of audit results, Internal Audit Division includes its auditors in training programs both external and internal, seminars / workshops and prepares the auditors to follow ongoing internal auditor training program. Continuous development of internl auditors is carried

dilaksanakan pada tiga hal, yaitu:

- Meningkatkan kualitas & kuantitas SDM pada organisasi Divisi SPI.
- Meningkatkan profesionalisme serta keahlian tenaga-tenaga pada Divisi Satuan Pengawasan *Intern* melalui program pendidikan profesi, seminar, *workshop* di bidang audit serta mengikut-sertakan dalam sertifikasi profesi.
- Penyempurnaan Manual Audit Perusahaan yang berbasis risiko.

out on three things, there are:

- Improving the quality and quantity of human resources in Internal Audit Division.
- Increasing the professionalism and expertise of personnel in Internal Audit Division through professional education programs, seminars, audit workshops and participation in professional certification.
- Completion of the Company's Audit Manual based on risks.

Selama tahun 2014, terdapat berbagai pelatihan yang diikuti oleh Kepala Divisi Satuan Pengawasan dan staf diantaranya program pendidikan profesi, seminar, workshop di bidang audit serta sertifikasi profesi, yang secara rinci sesuai tabel berikut:

During 2014, there were a variety of trainings attended by Head of Internal Audit Division and staff including professional education programs, seminars, audit workshops and professional certification, which are detailed in the table below:

No	Nama Pendidikan *Name of Education*	Tahun *Year*	Lembaga Penyelenggara *Organizer*	Negara *Countries*
1	Combined Assurance Dalam Menjamin Corporate Sustainability Combined Assurance In Ensuring Corporate Sustainability	2014	FKSPI	Indonesia
2	Pendidikan Overview PSAK SFAS Overview Education	2014	ASURANSI JASINDO	Indonesia
3	*Chartered Accountant*	2014	IAI JAKARTA	Indonesia
4	Pelatihan Interpretasi KPKU Dan Penyusunan Laporan KPKU Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) Interpretation & KPKU Report Arrangement Training	2014	FORUM EKSELEN BUMN	Indonesia
5	E-Procurement Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Pengendalian Internal E-Procurement as An Effort to Enhance Internal Control	2014	AAI-JAKARTA	Indonesia
6	Update PSAK Yang Berlaku 2014 Dan PSAK Yang Akan Berlaku 2015 Update on the SFAS Applicable in 2014 and to be Applicable in 2015	2014	AAUI	Indonesia
7	Audit Intern Tingkat Dasar I Basic Internal Audit Level I	2014	YPIA	Indonesia
8	Audit Intern Lanjutan I Advanced Internal Audit Level I	2014	YPIA JAKARTA	Indonesia
9	Audit Intern Tingkat Lanjutan II Advanced Internal Audit Level II	2014	YPIA JAKARTA	Indonesia
10	ISO 9001:2008 Iqat	2014	JAKARTA / PREMYSIS CONSULTING	Indonesia
11	Intensifikasi Builders Risks Insurance Intensification of Risks Insurance Builders	2014	JAKARTA / WIDYA DHARMA ARTHA	Indonesia
12	Intensifikasi Pengantar Prinsip Asuransi Intensification of the Introduction to Insurance Principles	2014	AAMAI JAKARTA	Indonesia
13	Intensifikasi Praktik Klaim Intensification of Claim Practices	2014	AAMAI JAKARTA	Indonesia
14	Intensifikasi Pengantar Hukum Asuransi Intensification of the Introduction to Insurance Law	2014	AAMAI JAKARTA	Indonesia

No	Nama Pendidikan *Name of Education*	Tahun *Year*	Lembaga Penyelenggara *Organizer*	Negara *Countries*
15	GCG Comprehensive Understanding	2014	PRATAMA INDOMITRA	Indonesia
16	Peningkatan Pengendalian Internal Internal Control Improvement	2014	-	Indonesia
17	Memahami Operasional Fraud & Top 10 Audit Test Understanding the Operational Fraud & Top 10 Audit Test	2014	JAKARTA / AWESOME CONSULTING	Indonesia
18	Implementasi Undang2 PPH Badan & PSAK 46 Implementation of Pph Badan Law & SFAS 46	2014	IKATAN AKUNTAN INDONESIA	Indonesia

Komite di Bawah Supervisi Direksi

Unit Kerja/Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.125/DMA.114/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), SubDivisi Pengendalian Mutu & Tata Kelola Perusahaan yang berada di bawah supervisi Divisi Perencanaan & Pengendalian Mutu ditunjuk sebagai koordinator implementasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Perusahaan merupakan Komite yang membantu Direksi dalam melaksanakan tugasnya yaitu memantau dan memberikan masukkan tentang kebijakan Manajemen Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut:

- Menyusun Kebijakan ERM serta perubahannya, termasuk strategi ERM dan *Business Contingency Plan*.
- Memperbaiki dan menyempurnakan penerapan ERM yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil.
- Menetapkan justifikasi atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Kelompok Kerja (POKJA) yang tergabung di dalam *Grup Supporting* Komite Manajemen Risiko. POKJA ini dikoordinir oleh SubDivisi ERM, yang anggota-anggotanya merupakan wakil dari setiap fungsi di Kantor Pusat.

Committeees Under The Supervision Of Board Of Of Directors

Work Unit/ Corporate Governance

Based on Board of Directors Decision Letter No. SK. 125 /DMA.114/IV/2013 dated April 18, 2013 on the Organizational Structure of Head Office of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), SubDivision Quality Management & Corporate Governance are under the supervision of the Division of Quality Control & Research and Development which is appointed as the coordinator of GCG implementation and development.

Risk Management Committee

Risk Management Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is a committee that assists Board of Directors in carrying out its duties to monitor and provide inputs on Risk Management policy.

Duties and responsibilities of Risk Management Committee as follows:

- Prepare of ERM Policy and the changes, including ERM strategy and Business Contingency Plan.
- Improve and enhance ERM implementation periodically or incidentally.
- Determine justification on the matters related to business decisions that deviate from normal procedures.

In performing its function, Risk Management Committee is assisted by a Working Group incorporated in a Supporting Group of Risk Management Committee. This Working Group cis oordinated by ERM SubDivision, whose members are representatives of each function in Head Office.

Komite Investasi

Komite Investasi bertugas membantu Direksi dengan memberikan pendapat profesional yang independen terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Investasi berpedoman kepada Piagam Komite Investasi dengan misi menjadikan kegiatan investasi sebagai usaha untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya dengan risko yang telah terkelola dengan baik dan dilaksanakan dengan landasan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Wewenang Komite Investasi antara lain sebagai berikut:

- Menilai rencana atau pelaksanaan investasi yang dilakukan Perusahaan, termasuk penilaian terhadap RKAP dan RJPP yang terkait dengan investasi.
- Memberikan saran dan rekomendasi terhadap rencana investasi yang akan dilaksanakan Perusahaan.
- Mereview atas perjanjian-perjanjian terkait dalam kegiatan investasi termasuk dalam kegiatan investasi langsung serta rekomendasi yang terkait dengan hal tersebut.

Selama tahun 2014 terdapat keputusan dan kebijakan terkait penempatan investasi dari Komite Investasi, antara lain:

Investment Committee

Investment Committee is assigned to assist Board of Directors by providing an independent professional opinion on matters relatied to the Company's investment and identifies issues that require the attention of Board of Directors.

In performing its duties, Investment Committee refers to Investment Committee Charter with a mission to make the investment activities as an effort to achieve maximum benefit with well-managed risks and implemented on GCG Principles foundation.

Duties and Authorities of Investment Committee:

- Assess plan or implementation of investment conducted by the Company, including the assessment of the Company's Work Plan & Budget (RLAP) and Long-Term Plan related to investment.
- Suggest and recommend investment plan that to be implemented by the Company.
- Review agreements related to investment activities that are included in direct investment activities and related recommendations.

During 2014 there were decisions and policies related to the placement of investment recommend by Investment Committee, among others:

Nama Instrument	Penempatan / Pencairan *Placement/ Withdrawal*	Nama MI / Emiten *Name of MI/Issuer*	Tahun *Year*
Discretionary	Pencairan Withdrawal	PT. Mandiri Manajemen Investasi	2013-2014
Discretionary	Penempatan Placement	PT. AAA Asset Manajemen	2014-2015
Obligasi Korporasi Corporate Bond	Pencairan Withdrawal	BW Plantation 1Th 2010	2010-2014

Tim Pengadaan Barang dan Jasa

Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan GCG dalam proses pengadaan barang dan jasa Perusahaan, sehingga dapat menjamin pelaksanaannya bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme secara profesional untuk kepentingan Perusahaan dengan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Good and Services Procurement Team

The team is formed with the aim of improving GCG implementation in the process of goods and services procurement in the Company, so as to ensure that the implementation is clean and free from the practices of corruption, collusion, and nepotism in a professional manner for the benefit of the Company with due regard to compliance with the applicable regulations.

Tugas dan Tanggung Jawab Tim Pengadaan Aktiva/barang dan jasa antara lain sebagai berikut:

- Menyusun Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang dan jasa Perusahaan untuk ditetapkan oleh Direksi.
- Melaksanakan proses tender pengadaan barang dan jasa sebagaimana telah ditetapkan dalam Anggaran Belanja Modal dan Belanja Biaya Perusahaan sesuai dengan Pedoman Pengadaan Barang dan jasa yang berlaku di Perusahaan.
- Melakukan penilaian atas setiap permintaan pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menyetujui atau menolak suatu permintaan/pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.

Duties and Responsibilities of Assets/Goods and Services Procurement Team are:

- Create Goods and Services Procurement Systems and Procedures to be approved by the Company's Board of Directors.
- Implement tender process of goods and services procurement as set out in the Capital Expenditure Budget and Expense Expenditure of the Company in accordance with the Guidelines for Procurement of Goods and Services that are applicable in the Company.
- Conduct assessment on each request of the Company's goods and services procurement from business units.
- Provide recommendations to Board of Directors to approve or reject goods and services procurement requested by the Company's business units.

Kinerja Tim Pengadaan Barang dan Jasa selama tahun 2014

Performance of Goods and Services Procurement Team in 2014 is as presented below:

No.	Kantor Cabang/Kantor Pusat *Head office / Branch Office*	Kegiatan *Decsription*	Keterangan *Remarks*
1	Ritel Surabaya Surabaya Retail	Pengadaan Tanah Untuk Gedung Kantor Procurement of land for Office Building	
2	Gedung Cengkeh, Gedung Kali Besar Timur, Cilegon, Ritel Surabaya	Pengurusan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) Arrangement of Certificates for Right to Use Building	
3	Lobi Kantor Pusat, Gedung Cengkeh, Gedung Kali Besar Timur, Pematang Siantar, Ternate, Semarang, Manado, Pekanbaru, Banjarmasin, Makassar, Jember, Medan, Pontianak, Purwokerto, Denpasar, Singkawang, Samarinda, Bengkulu, Malang	Upgrading Gedung Kantor Office Building Upgrade	
4	Solo, Yogyakarta, Tasikmalaya, Ritel Surabaya	Pembangunan Gedung Kantor Office Building Development	Pelaksanaan Pekerjaan Fisik Pada Tahun 2015 Physical Work to be carried out in 2015
5	Denpasar, Padang, Korporasi Surabaya	Upgrading Bangunan Rumah Instansi Official House Building Upgrade	
6	Kantor Pusat, Kupang, Pemuda, Pekanbaru, Samarinda, Jakarta Gatot Subroto, Bengkulu	Pengadaan Mesin Dan Instalasi Machine Procurement and Instalation	
7	Kantor Pusat, Bengkulu, Manado, Cirebon, Jember, Jakarta Pintu Besar, Semarang, Tegal, Pekanbaru, Kendari, Balikpapan, Singkawang, Jambi, Jayapura, Yogyakarta, Jakarta Pemuda, Tasikmalaya, Makassar, Bogor, Serang	Pengadaan Inventaris Kantor Procurement of Office Inventory	
8	Samarinda, Banjarmasin, Padang, Jember, Medan, Jayapura, Korporasi Surabaya, Kendari.	Pengadaan Inventaris Rumah Instansi Procurement of Official House Inventory	

Tim Tetap Penelitian Pegawai

Tim ini dibentuk dengan tujuan membantu Direksi dalam melakukan proses pemberian sanksi administratif yang menjadi kewenangan Direksi, terhadap penyimpangan atas kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Perusahaan.

Employees Research Permanent Team

The team was formed to assist Board of Directors in the process of distributing administrative sanctions that become the authority of Board of Directors, towards deviation over fraud committed by the Company's employees.

Tim Pertimbangan Karyawan

Tim ini dibentuk bertujuan membantu Direksi dalam melakukan pertimbangan terhadap karyawan yang dianggap mampu menjabat sebagai Pejabat Struktural, Promosi/Mutasi.

Tugas dan tanggung jawab Tim Pertimbangan Karyawan antara lain sebagai berikut:

- Melakukan penelitian terhadap Karyawan yang diusulkan untuk menduduki jabatan *structural*, serta Karyawan yang diberikan penilaian prestasi kerja "Istimewa" untuk mendapatkan kenaikan pangkat khusus.
- Merumuskan hasil penelitian serta dalam waktu yang sesingkat-singkatnya memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan karyawan sebagai pejabat *structural* atau pemberian pangkat khusus.

Employee Advisory Team

The team was formed to assist Board of Directors in deliberation of employees considered capable for Structural position, Promotion /Mutation.

Duties and responsibilities of Employee Advisory Team:

- Conduct research on Employees proposed for structural positions and on Employees with "Excellent" performance results to get special promotion.
- Formulate research result and in the shortest possible time give advice and recommendations to Board of Directors for the mutation and/or appointment of employees as structural officials or granting special rank.

Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN)

Perusahaan menetapkan Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah berada pada Divisi Perencanaan dan Pengendalian (PPM) cq. Subdiv Pengendalian Mutu & Tata Kelola Perusahaan (PM & TKP). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I.No.45/ KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003, Perusahaan sebagai perusahaan asuransi, melakukan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) yang terdiri dari:

- Kebijakan dan prosedur penerimaan dan identifikasi nasabah.
- Pemantauan perikatan/polis nasabah dan transaksi nasabah.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko.

Untuk penerapan PMN tersebut upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) di semua unit kerja di Kantor Pusat dan penunjukan pejabat Prinsip Mengenal Nasabah di Kantor-kantor Cabang.

Know Your Customer (KYC) Unit

The Company has established KYC Implementation Work in the Planning and Control Division cq. Quality Control & Good Corporate Governance. Based on Minister of Finance Decree No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003, for the Company as an Insurance company, Know Your Customer (KYC) principles consists of:

- Policies and procedures for customer admittance and identification.
- Monitoring customer binding/policy and customer transactions.
- Policies and procedures for risk management.

For the KYC implementation, measures that have been taken are:

- Establishment of Working Group in all work units in Head Office and appointment of Know Your Customer officials in Branch Offices.

- Penyusunan buku pedoman PMN, dan telah didistribusikan keseluruh Kantor Cabang dan Divisi di Kantor Pusat.
- Sosialisasi prinsip PMN ke Kantor Cabang Perusahaan.
- Selalu memberikan materi tentang PMN pada setiap pelatihan karyawan yang diadakan oleh Divisi SDM.
- Sosialisasi kepada Agen sebagai wakil Perusahaan.

Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran (TIuPP)

Tim ini dibentuk dalam rangka peningkatan penerapan GCG berdasarkan standar praktek terbaik yang ada, bertujuan untuk memberikan wadah mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran yang terjadi di dalam Perusahaan, melakukan investigasi, merekomendasikan hasil investigasi atas suatu pelaporan penyimpangan atau pelanggaran.

Tugas dan tanggung jawab Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran antara lain sebagai berikut:

- Melakukan investigasi terhadap setiap laporan atas penyimpangan atau pelanggaran yang telah diterima dan disertai dengan bukti pendukung.
- Memprioritaskan proses investigasi kepada Direktur Utama.
- Menyampaikan hasil kajian/analisa akhir penyimpangan atau pelanggaran yang telah diinvestigasi kepada Direktur Utama.
- Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pemberian sanksi terhadap karyawan yang telah terbukti melakukan penyimpangan atau pelanggaran.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS Perusahaan memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam RUPS, Pemegang Saham berhak mendapatkan informasi berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan atau Direksi sepanjang sejalan dengan kepentingan Perusahaan. Kewenangan RUPS Perusahaan antara lain:

- Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;

- Preparation of KYC manuals, which have been distributed throughout Branch Office and Divisions in Head Office.
- Dissemination of KYC principles to the Company's Branch Offices.
- Always deliver materials on KYC on each employee training conducted by the HR Division.
- Disseminate to Agents as representative of the Company.

Investigation Team for Violation Settlement

The team is formed to improve GCG implementation based on the best practices, aiming to provide media to report deviation or violations occurring in the Company, conduct investigations, recommend the results of an investigation on deviation or violation reported.

Duties and responsibilities of Investigation Team for Violation Settlement are:

- Investigate every report of deviation or violations that is received and supplemented by supporting evidence.
- Prioritize the investigation process to President Director.
- Communicate final results of assessment/analysis of deviation or violation that have been investigated to President Director.
- Provide recommendations to President Director on the sanctions dispersal towards the employees who are found guilty of deviation or violation.

General Meeting of Shareholders (GMS)

Asuransi Jasindo GMS has the authority that is not granted to Board of Commissioners or Board Directors. In GMS Forum, the Shareholders are entitled to obtain information related to the Company from Board of Commissioners and/or Board of Directors as long as in the interests of the Company. Asuransi Jasindo GMS' Authorities include:

- Appoint and dismiss Board of of Directors and Board of Commissioners;
- Make decisions required to mantain the interests of the Company's business in the long-term and short-term in accordance with the legislations and Articles of Association;

- Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan;
- Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang memuat RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku dan RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan untuk Tahun Buku berikutnya; serta RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST 2014: Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2013

RUPST untuk persetujuan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2013 dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2014. Adapun agenda yang dibahas beserta hasilnya adalah:

- Approve Annual Report including Financial Statements as well as Report on Board of Commissioners' supervisory duties in accordance with legislations and Articles of Association;
- Make decisions through a transparent, fair, and accountable process;
- Implement Good Corporate Governance in accordance with their authorities and responsibilities.

Reffering to the Article of Associaton of the Company, there are 2 types of GMS: Annual GMS which contains GMS for Financial Accountability Report for the current Fiscal Year and GMS for Approval of the Work Plan and Budget for the next fiscal year and Extraordinary GMS.

GMS 2014: Financial Report for Fiscal Year 2013

GMS for approval of the Financial Accountability Report for Fiscal Year 2013 was held on March 28, 2014. The agenda discussed and the results are:

Agenda	Hasil *Results*
• Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. • Penetapan penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. • Penetapan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013. • Penetapan Gaji/Honorarium berikut Tunjangan dan/atau fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014. • Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan PKBL untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. • Approval of the Company's Annual Report and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements, approval of BOC Supervisory Report and Approval of the Annual Report of PKBL Implementation of for the fiscal year endin December 31, 2013. • Determination of the use of the Company's Net Income for the fiscal year ending December 31, 2013. • Determination of BOD and BOC tantiem for Fiscal Year 2013 • Determination of BOD and BOC salary/remuneration and/or other facilities for BOD and BOC for fiscal year 2014 • Determination of public accountants firm to audit the Company's Financial Statements and Annual Report of PKBL Implementation for the fiscal year ending December 31, 2014.	RUPS menyetujui: • Laporan Tahunan Perusahaan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris. • Laporan Tahunan PKBL tahun buku 2013. • Seluruh usulan dalam agenda-agenda di atas sebagaimana tertuang dalam Risalah RUPS Perusahaan tentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2013. GMS approved: • The Company's Annual Report, including Report on BOC's Supervisory Duties • PKBL Annual Report for fiscal year 2013 • All proposals in the above agenda as stated in the Minutes of the Company's GMS regarding the approval of Annual Report for Fiscal Year 2013.

RUPST 2014: Laporan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan untuk Tahun Buku 2015

RUPST Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan untuk Tahun Buku 2015 dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2015 Adapun agenda yang dibahas beserta hasilnya adalah:

Annual GMS 2014: Approval of Report of the Work Plan and Budget for Fiscal Year 2015

Annual GMS on the Approval of the Work Plan and Budget for Fiscal Year 2015 was held on January 15, 2015 The agenda discussed and results are:

Agenda	Hasil *Results*
• Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015. • Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PKBL Tahun 2015. • Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT. Jasindo (Persero) dengan Kuasa Pemegang Saham PT. Jasindo (Persero). • Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) Tahun 2015 antara Dewan Komisaris PT. Jasindo (Persero) dengan Kuasa Pemegang Saham PT. Jasindo (Persero). • Persetujuan prinsip rencana *spin off Unit* Usaha Syariah sehingga menjadi entitas anak PT. Asuransi Jasindo (Persero). • Approval of the Work Plan and Budget (CBP) in 2015. • Approval of the Work Plan and Budget of Partnership and Community Development (PKBL) Program in 2015. • Approval of Key Performance Indicators (KPI) set forth in the 2015 Management Contract between Board of Directors and Board of Commissioners of PT. Jasindo (Persero) with Authorised person of the Shareholders of PT Jasindo (Persero). • Approval of Key Performance Indicators (KPI) set forth in the 2015 Management Contract between Board of Commissioners of PT. Jasindo (Persero) with Authorised person of the Shareholders of PT Jasindo (Persero). • Approval of sharia spin off plan so that it becomes a subsidiary of PT. Insurance Jasindo (Persero).	Usulan dalam agenda persetujuan RKAP Tahun 2015 telah disetujui dan tertuang dalam Risalah Pengesahan RKAP Tahun 2015 yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 15 Januari 2015. The proposal on the agenda for the approval of 2015 Work Plan and Budget has been approved and stated in the Minutes of the Ratification of 2015 Work Plan and Budget signed in Jakarta on January 15, 2015.

RUPSLB 2014

Selama tahun 2014 Perusahaan tidak pernah melakukan RUPS Luar Biasa. RUPSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Extraordinary General Meeting of Shareholders 2014 (EGMS)

During 2014, there was no Extraordinary GMS conducted by the Company. Extraordinary GMS can be held at any time based on the need for the interests of the Company.

Informasi Terkait RUPS 2013

Pada tahun 2013, telah dilaksanakan RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2012 pada tanggal 26 April 2013 dan RUPS mengenai persetujuan RKAP Tahun Buku 2014 pada tanggal 16 Desember 2013. Adapun agenda dan keputusan yang dihasilkan yaitu:

Related Information to GMS 2013

In 2013, the Company held GMS for Approval of Financial Accountability Report for Fiscal Year 2012 on April 26, 2013 and GMS for the approval of 2014 Work Plan and Budget on December 16, 2013. Agenda and resolutions are as follows:

Agenda	Hasil *Results*
RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2012 GMS on Financial Accountability Report for Fiscal Year 2012	
• Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012. • Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 (Restated). • Pengesahan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2012. • Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris. • Persetujuan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk Tahun Buku 2012. • Penetapan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2012. • Penetapan gaji Direksi, honorarium Dewan Komisaris dan tunjangan serta fasilitas lainnya Tahun Buku 2013. • Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2013. • Permohonan untuk melepaskan penyertaan modal pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebesar 5%. • Approval of 2012 Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2012 • Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2012 (restated) • Approval of PKBL Annual Report for Fiscal Year 2012 • Discharging and Releasing Duties and Responsibilities acquit et decharge) to BOD and BOC • Approval of the Use of the Company's Net Income for Fiscal Year 2012 • Determination of BOD and BOD tantiem for Fiscal Year 2012. • Determination of BOD's salary, BOC's honorarium and allowance and other facilities for Fiscal Year 2013 • Appointment of Public Accountants Firm (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit the Company's Financial Statements and PKBL Financial Report for Fiscal Year 2013 • Pledge for disvestment of the Company's equity capital in PT Asuransi Allianz Utama Indonesia by 5%	Usulan dalam agenda Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2012 telah disetujui dan tertuang dalam Risalah RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2012, yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 26 April 2013. Proposed agenda on Financial Accountability Report for Fiscal Year 2012 has been approved and stated in the Minutes of the AGM Financial Accountability Report for Fiscal Year 2012, which was signed in Jakarta on April 26, 2013.

Agenda	Hasil *Results*
RUPS Persetujuan RKAP Tahun Buku 2014 GMS on Approval of RKAP for Fiscal Year 2014	
• Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014. • Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan Bina Lingkungan (RKA PKBL) Tahun 2014. • Persetujuan *Key Performance Indicator* (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2014 antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham. • Persetujuan *Key Performance Indicator* (KPI) Tahun 2014 antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham. • Persetujuan prinsip rencana PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk pendirian/akuisisi perusahaan asuransi jiwa. • Pengesahan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). • Approval of Work Plan and Budget (RKAP) 2014. • Approval of the RKAP for PKBL Program in 2014. • Approval of Key Performance Indicator (KPI) set forth in the 2014 Management Contract between Board of Directors and Board of Commissioners and Authorised Person of the Company's Shareholders. • Approval of Key Performance Indicator (KPI) set forth in the 2014 Management Contract between Board of Commissioners and Authorised Person of the Company's Shareholders. • Approval of PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)'s plan to establish/acquire a life Insurance company. • Approval of Sharia Supervisory Board of PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero).	Usulan dalam agenda persetujuan RKAP Tahun Buku 2014 telah disetujui dan tertuang dalam RUPS Perusahaan tentang Pengesahan Rencana RKAP Tahun 2014. The proposal in the agenda of the approval of 2014 RKAP has been approved and contained in the GMS Minutes on Ratification of 2014 RKAP.

RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. Selama Tahun 2013, perusahaan tidak melakukan RUPS Luar Biasa.

Akuntan Perusahaan

Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik

Sesuai PER-01/MBU-/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara) Pasal 31 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/ POJK.05/2014 tentang Tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan Perasuransian Pasal 55, auditor eksternal Perusahaan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon Auditor Eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris.

Mengacu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) tentang Jasa Akuntan Publik, bahwa Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan Keuangan oleh KAP dapat dilakukan paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Atas dasar hal tersebut, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Maret 2014, meminta Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk melakukan seleksi Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Proses tender telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan menyutujui Keputusan Dewan Komisaris menetapkan KAP Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptoto yang akan melaksanakan Audit atas Laporan Keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Extraordinary GMS can be held at any time needed for the interests of the Company. During 2013, the Company did not conduct Extraordinary GMS.

The Company's Accountant

Mechanism of Public Accountant Selection

According to Regulation No PER-01/MBU/ 2011 on Good Corporate Governance (GCG) Implementation in State Owned Enterprises - Article 31 and Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 2/POJK.05/2014 on GCG for Insurance Companies - Article 55, the Company's external auditor shall be appointed by the General Meeting of Shareholders from the External Auditor candidates proposed by the Board of Commissioners.

Referring to Finance Minister Regulation No. 17/ PMK.01/2008, Article 3, paragraph (1) concerning Public Accountant Services, General Audit Services on Financial Statements can be provided by the same Public Accountants Firm for a maximum period of six consecutive book years, while by an Accountant Public shall be at the maximum period of 3 consecutive book years.

On that ground, a resolution of the General Meeting of Shareholders dated March 28, 2014, has granted the authority to the Board of Commissioners through Audit Committee to conduct a selection of Public Accountants who will audit the Company's Financial Statements and Annual Report on the Implementation of Partnership and Community Development Program for the Fiscal Year ending December 31, 2014 based on the applicable regulations. A tender process has been conducted in accordance with the regulations and the Company's General Meeting of Shareholders has decided to approve the Board of Commissioners' decision to appoint Public Accountants Firm Aryanto, Amir Yusuf, Mawar and Saptoto who will carry out the Audit of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)'s Financial Statements.

STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Structure of Corporate Governance Organs

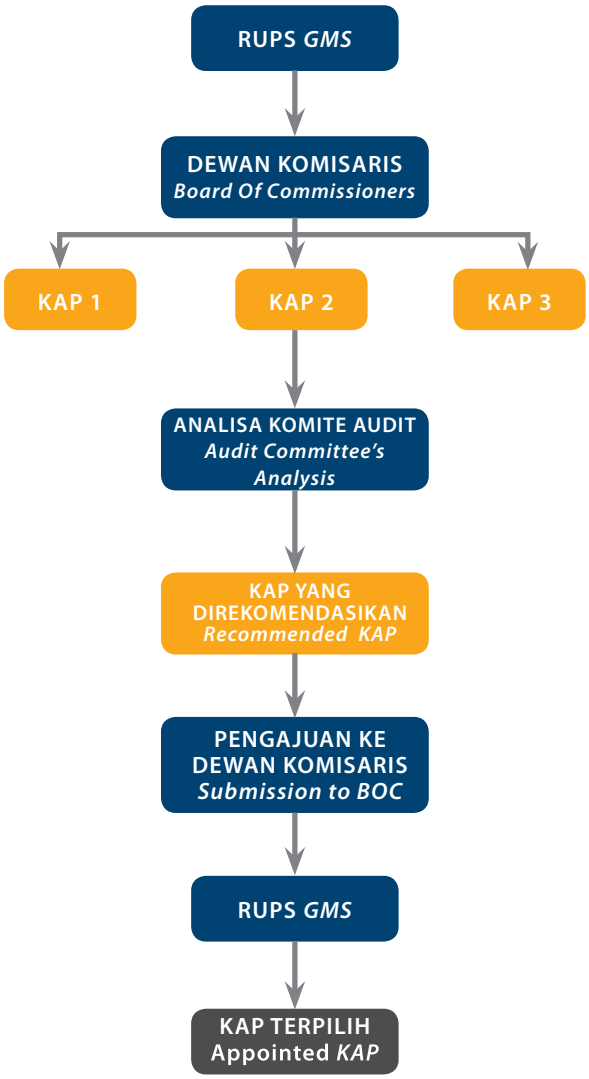

KAP = Public Accountants Firm

Penetapan Akuntan Publik

Sesuai keputusan RUPS tahunan sebagaimana yang tercantum dalam Risalah RUPS Perusahaan tentang pengesahan laporan keuangan tahun buku 2013, RUPS melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2014, dengan memperhatikan surat BPK RI No. 1/S/IX/01/2009 tanggal 15 Januari 2009 dan Surat Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Nomor S-91/SJ/2007 tanggal 5 Februari 2007 serta melibatkan peran aktif dari Komite Audit.

Determination of Public Accountant

Based on GMS resolutions stated in the Minutes of the GMS of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on the ratification of the financial statements for fiscal year 2012, GMS has coferred its authority to Board of Commissioners to determine a public accountants firm (KAP) in to do audit of the Company'sFinancial Statements Fiscal Year 2013, by paying attention to the letter of BPK-RI No. 1/S/IX/01/2009 dated January 15, 2009 and the Letter of Secretary General of the Ministry of Finance No. S-91/SJ/2007 dated February 5, 2007, and by involving an active role of the Audit Committee.

Berdasarkan Surat Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. S.025/DKVIII/2014 tanggal 18 Agustus 2014, Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto telah ditetapkan sebagai Akuntan Publik yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.

Persetujuan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto (AAJMS) sebagai auditor independen Perusahaan telah ditetapkan oleh RUPS (Menteri BUMN) dengan surat No.S-509/MBU/09/2014 tanggal 4 September 2014.

Periode KAP dan Besaran Biaya Jasa

Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto (AAJMS) melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan sampai dengan tahun buku 2014 untuk perusahaan sebanyak 1 (satu) kali sesuai dengan Perjanjian Kerjasama No.PKS.46A/IX/2014 dan No.PKS.1100914/RHP/103/SPK.

Besarnya *fee* audit tahun 2014 sebesar Rp750.000.000 (Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Semua jasa dimaksud sudah termasuk dengan PPn jasa 10 %. Besar *fee* audit tersebut telah mendapat persetujuan dari Pemegang Saham.

Ruang Lingkup Pekerjaan Akuntan Publik

- Melaksanakan Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak Tahun Buku 2014 yang mencakup audit atas perusahaan induk dan *review* Konsolidasian atas Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- Melakukan *review* atas Laporan Hasil Kinerja Perusahaan untuk Tahun Buku 2014 sesuai dengan Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 (atau sesuai dengan ketentuan yang baru bila ada perubahan) dan Laporan MMBR sesuai Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-08/BL/2012 tanggal 27 Desember 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012.

Based on Decision Letter of BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No. S.025 / DKVIII / 2014 dated August 18, 2014, Public Accountants Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto has been determined as a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2014.

KAP approval Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, and Saptoto (AAJMS) as the Company's independent auditor has been designated by GMS(Minister of BUMN) by letter No. S-509 / MBU / 09/2014 dated September 4, 2014.

Period of Public Accountants Firm and Audit Fee

Public Accountants Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, and Saptoto (AAJMS) conduct an audit of the Company's Annual Financial Statements until the 2014 fiscal year for the company as much as 1 (one) time in accordance with the Cooperation Agreement No.PKS.46A/IX/2014 and No.PKS.1100914 / RHP / 103 / SPK.

The amount of audit fees in 2014 was Rp750.000.000 (Seven Hundred and Fifty Million Rupiah). All the aforementioned services have included 10% VAT services. The audit fee has been approved by the Shareholders.

Scope of Work of Public Accountants

- Implement General Audit over the Consolidated Financial Statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries for Fiscal Year 2013, which include the audit of the parent company and reviews of the Consolidated financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

- Review Report on PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) performance for Fiscal Year 2013 in accordance with the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2011 dated August 19, 2011 (or in accordance with the new provisions if there are changes) and MMBR Report in accordance with the Chairman of BAPEPAM-LK Regulation No. PER-08/BL/2012 dated December 27, 2012 and the Regulation of the Minister of Finance No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012.

- Melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun Buku 2014.
- Melakukan Audit Kepatuhan atas Peraturan dan Pengendalian Internal yang diterapkan Perusahaan untuk tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang dilaksnakanan berdasarkan PSA 62 mengenai Audit Kepatuhan atas perundang-undangan dan pengendalian intern.

Di luar hal-hal di atas, Kantor Akuntan Publik tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan.

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Temuan

Berdasarkan pemeriksaan Akuntan Publik tahun 2014, tidak terdapat temuan yang signifikan terhadap pencapaian Perusahaan.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan yang Menangani Laporan Keuangan Perusahaan Periode Tahun Buku 2010 - 2014

- Perform General Audit on the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program (PKBL) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for fiscal year 2013.
- Conduct Compliance Audits over Regulation and Internal Control implemented by the Company for the year ending December 31, 2013, which carried out based on PSA 62 on Audit Compliance over legislation and internal control.

Outside of the above matters, the Public Accountants Firm did not provide any other services to the Company.

Findings and Follow-Up the Findings

Based on the Public Accountant examination in 2014 at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) there was no significant findings on the achievement of the Company's Objectives.

Public Accountants Firm and Accountants handling the Company's Financial Statements for Fiscal Year Period 2010 - 2014

Tahun Year	Akuntan *Accountant*	KAP	Opini *Opinion*
2014	Rudi Hartono Purba	KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Wajar dalam semua hal yang material Present Fairlly in all material respects
2013	Jacinta Mirawati	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Wajar dalam semua hal yang material Present Fairlly in all material respects
2012	Jacinta Mirawati	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Wajar dalam semua hal yang material Present Fairlly in all material respects
2011	Jacinta Mirawati	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Wajar dalam semua hal yang material Present Fairlly in all material respects
2010	Ludovicus Sensi Wondabio	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Wajar dalam semua hal yang material Present Fairlly in all material respects

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Sebagai salah satu pelaku di Industri Asuransi Umum, konsep Manajemen Risiko merupakan hal yang mutlak bagi Perusahaan, karena dalam mengelola risiko nasabah yang diambil alih Perusahaan untuk memberikan perlindungan. Namun demikian Perusahaan sangat memahami bahwa untuk tetap tumbuh berkelanjutan dan bertahan dalam Industri ini, terutama dengan diberlakukannya pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), maka Perusahaan harus menerapkan sistem manajemen risiko secara korporat yang dikenal dengan *Enterprise Risk Management (ERM) System*.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan *Non* Bank menggunakan pendekatan *Risk Based Supervision* (RBS), maka Perusahaan menerapkan dua versi Manajemen Risiko, yang pada akhirnya sesuai *milestone* yang dibuat akan menjadi satu sistem, sampai regulator (dalam hal ini OJK) menyelesaikan aturan penerapan RBS yang bernilai guna baik bagi regulator maupun industri.

Tujuan, Manfaat, dan Sasaran Penerapan Sistem ERM

As one of the players in General Insurance Industry, Risk Management risk is something definite for the Company, as in managing customer's risk that the Company is taking over to provide protection. Yet the Company really understands that to continue grow sustainably and survives in this Industry, especially with the implementation of Asia Economy Society (MEA) free market, the Company must apply a risk management system that corporately is known as Enterprise Risk Management (ERM) System.

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation (OJK) No. 10/POJK.05/2014 on Risk Level Assessment of Non Bank Financial Services Agencies using Risk Based Supervision (RBS) approach, the Company then applies two versions of Risk Management, that eventually in accordance to milestone created will become one system, up to regulator (in this case is OJK) completing RBS implementation regulation that is valuable for both regulator and industry.

Objective, Benefit, and Target of ERM System Implementation

Penerapan Sistem ERM di Perusahaan dilakukan dengan tujuan:

a. Sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan untuk pencapaian tujuan yang lebih baik.
b. Mengidentifikasi risiko Perusahaan dengan lebih baik.
c. Untuk meningkatkan pengelolaan *risk events* secara lebih baik dan meminimasi potensi kerugian yang dapat menghalangi pencapaian tujuan stratejik Perusahaan.
d. Untuk meningkatkan efektivitas alokasi dan penggunaan sumberdaya Perusahaan secara lebih baik.
e. Untuk meningkatkan implementasi tata kelola Perusahaan secara lebih baik.

Manfaat penerapan Sistem ERM di Perusahaan adalah:

a. Menghindarkan Perusahaan dari pengambilan keputusan yang mendadak;
b. Mengeksploitasi peluang;
c. Meningkatkan perencanaan dan efektivitas kinerja Perusahaan;
d. Meningkatkan efisiensi dan nilai Perusahaan;
e. Meningkatkan hubungan dengan *Stakeholders;*
f. Meningkatkan tersedianya informasi untuk dasar pengambilan keputusan;
g. Meningkatkan reputasi Perusahaan;
h. Meningkatkan perlindungan terhadap Direksi dan Manajemen Perusahaan;
i. Meningkatkan akuntabilitas, keyakinan, dan tata kelola Perusahaan.

Sementara sasaran penerapan Sistem ERM yaitu:

a. Menciptakan budaya kerja berbasis risiko.
b. Terkelolanya risiko Perusahaan secara optimal.

Adapun *milestone* pembangunan dan penerapan Sistem ERM Perusahaan periode 2014-2018 sebagai berikut:

The Objectives of ERM System Implementation:

a. As a basis for decision-making and planning for the achievement of a better objective.
b. To have better risk identification of the Company.
c. To improve the management of risk events and minimize potential loss that may obstruct the achievement of the Company's strategic objectives.
d. To improve the Company's effectiveness of resource allocation and utilization.
e. To increase the Company's implementation of better governance.

The Benefits of ERM System Implementation in the Company are:

a. Avoiding the Company from sudden decision-making;
b. Exploit opportunities;
c. Improve Planning, and effectiveness of Corporate Performance;
d. Increase the Efficiency and Value of the Company;
e. Improve Relationships with Stakeholders;
f. Increase the availability of basic information for decision making;
g. Enhance Corporate Reputation;
h. Improve the protection of Directors and Management of the Company;
i. Improve Accountability, Confidence, and Corporate Governance.

While the Target of ERM System Implementation are:

a. Creating a Risk-Based Work Culture.
b. Optimally managed Corporate Risk.

As for development milestones and Company's ERM System Implementation period 2014-2018 are as follow:

1. Penyusunan kebijakan dan prosedur tingkat risiko Perusahaan. 2. Pengukuran tingkat risiko (*frequency*) Perusahaan. *1. Preparation of policy and procedure of Company's risks level* *2. Measurement on Company's risk level (frequency)*	2014	1. Review ERM System berdasarkan proses bisnis. *2. Uji coba pengukuran risiko based on business program.* *1. ERM System review based on business process* *2. Risk measurement trial based on business process*
1. Implementasi atas rekomendasi *improvement* hasil pengukuran tingkat risiko Perusahaan. 2. Internalisasi atas perubahan peraturan manajamen risiko dari regulator. *1. Implementation on improvement recommendation of Company's risk level management result.* *2. Internalization on risk management changes conducted by regulator*	2015	1. Penyusunan *ERM System* berdasarkan tugas, pokok dan fungsi unit bisnis. 2. Uji coba pengukuran risiko *based on job desk.* *1. Preparation of ERM System based on task, core, and function of business unit* *2. Risk measurement trial based on job desk*
1. Update hasil pengukuran tingkat risiko (*frequency*) Perusahaan. *2. Review* pengelolaan tingkat risiko (*severity*) Perusahaan. *1. Update on Company's risk level measurement result (frequency)* *2. Review on Company's risk level management (severity)*	2016	1. 1*Review ERM System* versi ISO 31000. 2. Sosialisasi penerapan *ERM System.* *1. Review on ERM System ISO 31000 version* *2. Socialization of ERM System implementation*
1. Review kebijakan dan produser tingkat risiko Perusahaan. 2. Penyelarasan kebijakan atas perubahan peraturan manajemen risiko dari regulator. *1. Review on policy and procedure of Company's risk level* *2. Policy alignment on risk management from regulator*	2017	1. Tersedianya dashboard mapping risk pada risk owner. 2. Rekomendasi atas risk management report. *1. The avaibility of mapping risk dashboard on risk owner* *2. Recommendation on risk management report*
1. Transformasi Manajemen Risiko System dalam versi ISO 31000. 2. Sinkronisasi dengan ERM System. *1. Transformation of Risk Management System in ISO 31000 version* *2. Synchronization with ERM System*	2018	ERM System fit dengan Perusahaan. *ERM System fits the company*

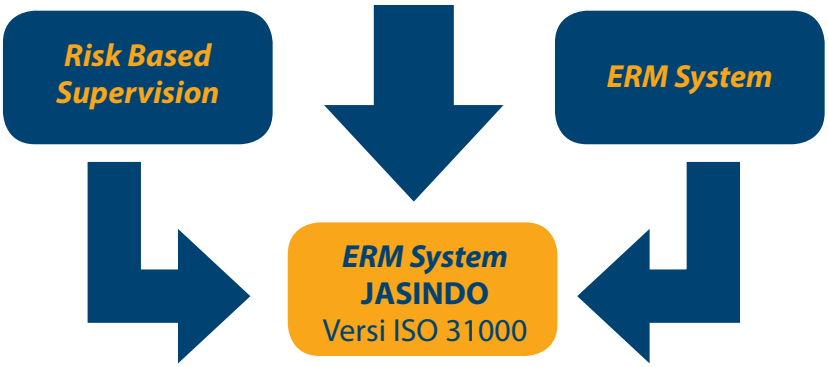

Implementasi *Risk Based Supervision* pada Asuransi Jasindo

Berdasarkan pendekatan RBS, jenis risiko yang terpapar pada Perusahaan adalah Risiko Kepengurusan, Risiko Tata Kelola, Risiko Strategi, Risiko Operasional, Risiko Aset dan Liabilitas, Risiko Asuransi dan Risiko Dukungan Dana atau Permodalan.

Risiko Kepengurusan

Risiko Kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.
Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan dan Pemberhentian;
2. Komposisi dan Proporsi;
3. Kompetensi dan Integritas;
4. Kepemimpinan.

Dalam penunjukan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris, Asuransi Jasindo mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2012 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.
Sementara Suksesi Kepemimpinan dilakukan secara berjenjang melalui *assessment* internal, Dewan Komisaris, Kementerian BUMN selaku Kuasa Pemegang Saham, dan OJK, sehingga terpilih komposisi pengurus yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki integritas yang memadai serta telah memenuhi persyaratan kompetensi.

Risiko Tata Kelola

Risiko Tata Kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

The implementation of Risk Based Supervision in Asuransi Jasindo

Based on RBS approach, the type of risk exposed to Company are Management Risk, Insurance Risk, and Supporting Fund Risk or Capital.

Management Risk

Management Risk is a risk of Company's failure in achieving the objective due to its failure in maintaining the best management composition that has competence and high integrity.

Assessed Topics in this risk are as follow:

1. Appointing and Termination;
2. Composition and Proportion;
3. Competence and Integrity;
4. Leadership.

In appointing and termination of Board of Directors and Commissioners, Asuransi Jasindo is referring to State-Owned Enterprises Minister Regulation No. PER-01/MBU/2012 about Requirements and Procedure of Promoting and Terminating Members of State-Owned Enterprises Board of Directors that is renewed with State-Owned Enterprises Minister Regulation No. PER-03/MBU/02/2015 about Requirements and Procedure of Promoting and Terminating Members of State-Owned Enterprises Board of Directors. While the Leadership Succession is conducted gradually through internal assessment, the Board of Commissioners, Ministry of State-Owned Enterprises (SOE) as the Proxy Shareholders, and OJK, in order to have the management composition that fits the requirement, should also have adequate integrity, as well as meeting the competence requirements.

Governance Risk

Governance Risk is failure potential in implementing good governance, inaccuracy of management style, environment of control, and behavior of every party that is directly or indirectly involved with the Company.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah:
1. Pedoman Tata Kelola;
2. Keterbukaan;
3. Akuntabilitas;
4. Responsibilitas;
5. Independensi;
6. Kewajaran dan Kesetaraan;
7. Manajemen Risiko.

Perusahaan telah melaksanakan prinsip tata kelola, keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan, serta manajemen risiko dengan baik, dan telah dilakukan *assessment* baik oleh internal maupun eksternal dengan predikat sangat baik dan *most trusted*.

Risiko Strategi

Risiko Strategi adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung/nasabah akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan untuk Risiko Strategi adalah:
1. Kesesuaian strategi dangan kondisi lingkungan bisnis;
2. Posisi strategis.

Strategi yang dimiliki dan dijalankan Perusahaan, sesuai dengan kondisi lingkungannya serta kebijakan yang diterapkan Perusahaan, sesuai dengan posisi strategis Perusahaan.

Topik yang dinilai untuk penilaian manajemen dan pengendalian adalah:
1. Proses penyusunan dan penetapan strategi;
2. Penerapan rencana strategi.

Perusahaan telah melakukan proses penyusunan dan penetapan strategi serta penerapan rencana strategi melalui proses *top down* dan *bottom up*, dalam perumusan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Assessed Topics in this risk are as follow:
1. Governance Guideline;
2. Openness;
3. Accountability;
4. Responsibility;
5. Independence;
6. Reasonableness and Equality;
7. Risk Management.

The Company has implemented good governance principle, openness, accountability, responsibility, independence, reasonableness and equality, and risk management, and assessed by both internally and externally with predicate very good and most trusted.

Strategy Risk

Strategy risk is Company's failure potential in realizing its obligations to policy holder/the insured/customer due to impropriety or failure in planning, setting, and implementing the strategy, correct business decision making, and/or Company's slow response in external changes.

Assessed Topics in the Inherent Risk for Strategy Risk are:

1. Strategy conformity with business environment condition;
2. Strategic Position.

The strategy owned and implemented by the Company, in accordance to the environment condition and policies applied by the Company, and conform its strategic position.

Assessed Topics for management and control assessment are:

1. Process of determined preparation and strategy;
2. Implementation of strategy plan.

The Company has done the process of preparation and strategy determination top down and bottom up process, in the drafting of Company's Work Plan and Budget (RKAP), Long Term Planning (RJPP).

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari lingkungan Perusahaan.

Topik yang dinilai dalam Risiko Bawaan adalah:
1. Kompleksitas Perusahaan;
2. Sistem dan teknologi informasi;
3. Kecurangan dan tuntutan hokum;
4. Gangguan terhadap bisnis Perusahaan.

Perusahaan memiliki kompleksitas yang tinggi, sistem informasi yang terintegrasi, riwayat tuntutan hukum dari konsumen, dan telah memiliki mitigasi jika terjadi gangguan terhadap bisnis Perusahaan.

Sedangkan topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah:
1. Kebijakan dan prosedur;
2. Kegiatan administrasi;
3. Pengelolaan dan sistem teknologi informasi;
4. Pencegahan kecurangan dan gugatan;
5. Manajemen sumber daya manusia;
6. Manajemen penggunaan jasa pihak ketiga.

Pengelolaan yang baik telah dilakukan oleh Perusahaan dengan memiliki kebijakan dan prosedur, pelaksanaan kegiatan administrasi, pengelolaan sistem dan teknologi informasi, pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum, serta manajemen sumber daya manusia yang memadai.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Aset dan Liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan kepada pemegang polis atau kewajiban kepada *Ceding Company*.

Operational Risk

Operational Risk is Company's failure potential in realizing its obligations to policy holder/the insured/customer due to impropriety or failure in internal process, human, information technology system, and/or the occurrence of events originated from Company's environment.

Assessed Topics in the Inherent Risk are:
1. Company Complexity;
2. Information System and Technology;
3. Fraud and lawsuit;
4. Interruption to Company's business.

The Company has high complexity, integrated information system, history of lawsuit filed by consumers, and has owned mitigation if any interruption occur in the Company's business.

Assessed Topics in management and control are:

1. Policy and procedure;
2. Administrative activities;
3. Management and information technology system;
4. Prevention of fraud and lawsuit;
5. Human Resource Management;
6. Third party service utility Management.

Good governance has been conducted by the Company by having policies and procedures, implementation of administrative activities, information system and technology management, prevention on fraud and legal matters, as well as adequate human resource management.

Asset and Liability Risk

Asset Risk and Liability are risks occurred due to failure potential in asset management and liability management in Company that resulted lack of fund in meeting the Company's obligation to policy holder or obligation to Ceding Company.

Topik yang dinilai dalam Risiko Bawaan adalah:
1. Pengelolaan Aset;
2. Pengelolaan Liabilitas.

Perusahaan telah melakukan pengelolaan aset dan liabilitas dengan baik serta kesesuaian aset dan liabilitas Perusahaan memadai.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah:
1. Kepedulian Direksi dan Manajemen;
2. Pengelolaan risiko aset dan liabilitas;
3. Pengelolaan risiko investasi;
4. Pengendalian dalam melakukan valuasi aset.

Direksi dan manajemen memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas hal ini tercermin dari rapat secara berkala. Perusahaan telah memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang memadai, pengelolaan Risiko Investasi dengan baik serta memiliki pengendalian yang kuat dalam melakukan valuasi aset.

Assessed Topics in the Inherent Risk are:
1. Asset Management;
2. Liability Management.

The Company has conducted good asset and liability management as well as the appropriateness of adequate asset and liability.

Assessed Topics in management and control are:
1. Directors and Management concern;
2. Asset and liability risks management;
3. Investment risk management;
4. Control in asset valuation.

Directors and management has high concern or awareness for the objectives of asset and liability management, this is reflected on the regular meetings. The company has owned adequate asset and liability management, good Investment Risk management as well as strong control in valuating assets.

Risiko Asuransi

Risiko Asuransi adalah potensi kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Topik yang dinilai dalam Risiko Bawaan adalah:
1. Sifat bisnis asuransi;
2. Komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis;
3. Struktur reasuransi.

Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang baik namun memiliki produk dan bisnis asuransi berisiko tinggi selain itu komposisi dan diversifikasi portfolio bisnis yang dimiliki Perusahaan perlu dikembangkan.

Dan topik yang dibahas dalam manajemen dan pengendalian adalah:
1. Pemahaman Direksi dan Manajemen;
2. Desain produk;

Insurance Risk

Insurance Risk is Company's failure potential in realizing its obligations to policy holder/the insured/customer due to inadequate risk selection (underwriting) process, premium establishment (pricing), reinsurance utility, and/or claim handling.

Assessed Topics in the Inherent Risk are:
1. The nature of Insurance business;
2. Composition and diversification of business portfolio;
3. Reinsurance Structure.

The Company has a good reinsurance structure, yet own high-risk product and Insurance business. Furthermore, its composition and diversification of business portfolio need to be developed.

Topics discussed in management and controls are:

1. Directors and Management's Understanding;
2. Product Design;

3. Penetapan premi;
4. *Underwriting;*
5. Valuasi liabilitas;
6. Reasuransi;
7. Klaim;
8. Distribusi produk;
9. *Review* oleh pihak independen.

Pemahaman Direksi beserta jajarannya mengenai Risiko Asuransi sangat baik, semua mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang yang disupervisi masing-masing. Proses desain produk, penetapan premi, proses *underwriting,* valuasi liabilitas, struktur dan proses reasuransi, penanganan klaim, proses distribusi produk dan pelaksanaan *review* oleh pihak independen dilakukan dengan baik.

Risiko Dukungan Dana

Risiko Dukungan Dana menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga yang disebabkan oleh antara lain meningkatnya rasio klaim di luar perkiraan, hasil investasi yang buruk, ataupun hal tak terduga lainnya.
Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:
1. Kemampuan permodalan;
2. Tambahan permodalan.

Dalam hal kemampuan permodalan dan tambahan permodalan, Perusahaan mempunyai ekuitas yang besar, rasio tingkat pencapaian solvabilitas selalu berada di atas minimal angka yang dipersyaratkan regulator dan target modal yang kokoh.

Untuk topik tambahan modal, profitabilitas Perusahaan yang selalu meningkat dengan sumber tambahan modal yang jelas.

Di sisi lain, semenjak tahun 2007 Perusahaan telah mulai mensosialisasikan pentingnya penerapan Sistem ERM. Dan telah pula disusun suatu kebijakan dalam suatu rangkaian proses manajemen risiko.

3. Premium Establishment;
4. Underwriting;
5. Liability valuation;
6. Reinsurance;
7. Claim;
8. Product Distribution;
9. Review by independent party.

The Directors and board's understanding about Insurance Risk is very good, everyone has the competence according to their respective supervisory areas. Product design process, premium establishment, underwriting process, liability valuation, reinsurance structure and process, claim handling, product distribution process, and review by independent party was well conducted.

Supporting Fund Risk

Supporting Fund Risk described the Company's ability in absorbing the unexpected losses caused by the unexpected increased claim ratio, bad investment result, or other unexpected result.
Assessed Topics in this risk are:
1. Capital capability;
2. Additional capital.

In terms of capital capability and addition, the Company has a large equity, the ratio of solvability achievement level is always above the minimum figure required by regulator and formidable capital target.

For additional capital topic, Company's profitability has always increased with clear source of additional capital.

On the other side, since 2007 the Company has socialized the importance of ERM System implementation. And a policy in a risk management process series has been prepared.

Framework Enterprise Risk Manajemen Perusahaan

Penerapan kerangka kerja Manajemen Risiko Korporat pada Perusahaan melibatkan berbagai macam pihak, dimulai dari para Direksi, Satuan Pengawas Internal, Biro ERM, Komite Manajemen Risiko, para staf yang berada Divisi masing-masing, serta para staf yang berada di Kantor Cabang. Tujuan keterlibatan semua pihak ini adalah timbulnya pemahaman serta sebagai bentuk dari tahapan implementasi dari rencana kerja yang telah dicanangkan. Sementara tujuan akhir dari penggunaan *framework* pada penerapan Sistem ERM adalah sebagai pendukung dalam Sistem ERM yang sesuai dengan *milestone* yang telah dicanangkan. Berikut merupakan gambaran dari kerangka kerja manajemen risiko korporat yang akan diterapkan oleh Perusahaan.

Enterprise Risk Management Framework of the Company

The implementation of Corporate Risk Management framework in the Company is involving multiple parties, starting from the Board of Director, the Internal Audit Unit, ERM Bureau, the Risk Management Committee, the staff who are in their respective Divisions, as well as the staff who are in the branch office. The purpose of the involvement of all parties is the emergence of an understanding as well as form of the implementation of working phase plan that have been initiated. The ultimate purpose of using framework on the implementation of ERM System is as a supporter in the ERM System, according to the milestones that have been initiated. The following is an overview of the corporate risk management framework that will be implemented by the Company.

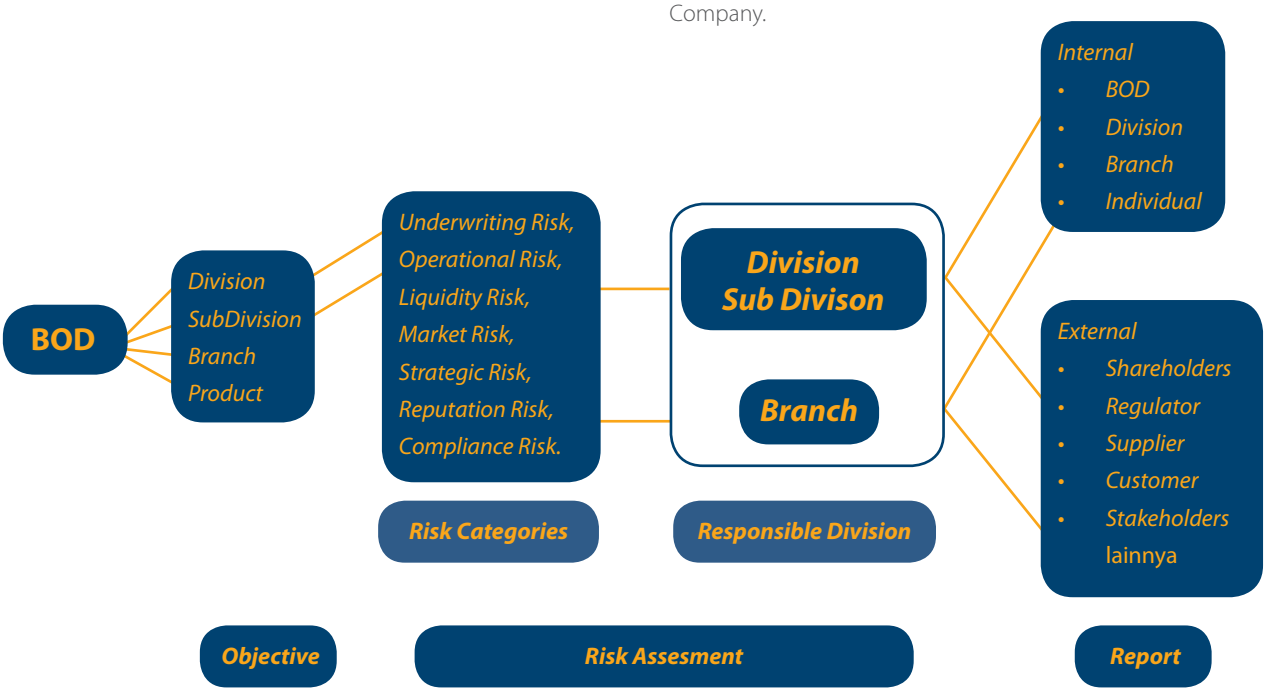

Berdasarkan pada *framework* yang telah ditetapkan, proses kerja dimulai pada risiko yang terdapat pada Direksi, yang diturunkan ke dalam Divisi, Sub Divisi dan Kantor Cabang, serta pada produk asuransi dimiliki (lini bisnis), kemudian dilanjutkan pada tahapan *Risk Assesment*.

Based on the established framework, work process is started on the risk in Directors, that is derived into the available Division, Sub Division and Branch Office and on the owned Insurance product (line of business), and then continued on Risk Assesment stage.

Proses *Risk Assesment* dilakukan pada semua unit bisnis (Divisi, Sub Divisi dan Kantor Cabang) berdasarkan kategori risiko yang telah diindetifikasi yaitu Risiko *Underwriting,* Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi dan Risiko Compliance.

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko korporat ini dikoordinir oleh Biro ERM dan Divisi SPI.

Sejauh ini Perusahaan telah mengidentifikasi Risiko Perusahaan dalam 7 (tujuh) risiko dominan, yaitu:

1. Risiko Underwriting

   Merupakan potensi terjadinya peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan potensi menimbulkan kerugian perusahaan finansial/non finansial yang berkaitan dengan proses *underwriting.* Perusahaan telah membuat kebijakan yang menganut prinsip kehati-hatian sehingga selalu menerapkan *prudent underwriting*. Risiko *Underwriting* merupakan risiko yang terjadi pada proses *underwriting,* yaitu akseptasi, reasuransi dan klaim.

   a. Pengendalian & Mitigasi Risiko Akseptasi

      Risiko akseptasi adalah potensi risiko atas obyek yang di-*cover* dalam kondisi polis sebagai akibat kesalahan prosedur akseptasi karena lemahnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengevaluasi risiko yang dijamin dalam *term and condition polis* dikaitkan dengan kondisi objek pertanggungan atau moral *hazard* pelanggan.

      Mitigasi risiko akseptasi:

      i. Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur akseptasi, peningkatan kompetensi *underwriter* dan kajian berdasar Kelas Bisnis, Pelanggan.
      ii. Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur akseptasi.
      iii. Perusahaan secara berkesinambungan selalu meningkatkan kompetensi *underwriter,* terutama dalam hal pengetahuan dan kemampuan

Risk Assesment process is being conducted to all business units (Division, Sub Division and branch office) based on identified risk categories, which are Underwriting Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Strategic Risk, Reputation Risk, and Compliance Risk.

In overall, this implementation of Corporate Risk Management framework process is coordinated by ERM Bureau and Internal Audit Unit (IAU) Division.

So far, the Company has identified Company Risk in 7 (seven) dominant risks, which are:

1. Underwriting Risk

   A potential of internal or external events that are directly or indirectly related to the potential of generating financial/non financial losses of the Company related to the underwriting process. Company has made a policy that embraces the precautionary principle thus always implement prudent underwriting. Underwriting Risk is the risk that occurs in the underwriting process, which is acceptance, reinsurance, and claim.

   a. Control & Mitigation of Acceptance Risk

      Acceptances risk is the potential risk over objects that are covered under the policy condition as a result of an error on acceptance procedures because of weak implementation of the precautionary principle in evaluating risk covered under the policy terms and conditions associated with the condition of the insured object or the customer's moral hazard.

      Mitigation of Acceptance Risk:

      i. The Company has acceptance policies and procedures, improvement of underwriter competency, and study based on the Business Class and Customers.
      ii. The Company sustainably reviews the acceptance policies and procedure.
      iii. The Company continually improves the competence of underwriter, especially in terms of knowledge and ability to perform underwriting,

melakukan *underwriting,* dengan membuat *inhouse workshop* maupun mengikutsertakan *underwriter* pada *workshop* eksternal untuk memperoleh kecapakapan akseptasi, baik di dalam dan luar negeri.

b. Pengendalian & Mitigasi Risiko Reasuransi

Risiko Reasuransi adalah potensi risiko yang berkaitan dengan mekanisme pengalihan risiko kepada *Reinsurance* (Penanggung ulang), dalam rangka meningkatkan kapasitas akseptasi. Reasuransi sendiri merupakan salah satu mitigasi risiko akseptasi. Risiko Reasuransi dapat timbul karena reasuradur bangkrut, *term & condition* Reasuransi yang tidak *back to back* dengan polis, atau *portfolio* penempatan yang menimbulkan hilangnya potensi keuntungan.

Mitigasi risiko reasuransi:

i. Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur akseptasi dan penempatan reasuransi, buku *Reinsurance Guideline* yang selalu di perbaharui setiap tahunnya.

ii. Perusahaan telah melakukan kajian atas *profile* reasuradur atau broker reasuransi, jenis reasuransi.

iii. Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur reasuransi.

c. Pengendalian & Mitigasi Risiko Klaim

Risiko Klaim adalah potensi risiko yang berkaitan dengan terjadinya suatu peristiwa, proses penyelesaian klaim seperti risiko pada melakukan survei, *adjustments*, pembayaran dan *recovery klaim*.

Mitigasi risiko klaim:

i. Perusahaan telah mempunyai kebijakan dan prosedur klaim, peningkatan kompetensi *adjuster* dan kajian berdasarkan kelas bisnis, Pelanggan, Kantor Cabang.

ii. Perusahaan secara berkelanjutan melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur klaim.

by making in-house workshops or engage underwriters, in external workshops to obtain acceptances proficiency, both inside and outside the country.

b. Control & Mitigation of Reinsurance Risk

Reinsurance risk is the potential risk associated with the risk transfer mechanisms to the Reinsurance (re-Insurer), in order to increase the capacity of acceptances. The Reinsurance itself is one of the acceptance risk mitigation. Reinsurance risk can arise due to insolvent reinsurers, reinsurance terms & condition that are not back to back with policy, or the placement of portfolio that cause loss of potential profit.

Mitigation of Reinsurance Risk:

i. The Company has acceptance policies and procedures, reinsurance placement, and Reinsurance Guideline book which is always updated every year.

ii. The Company has reviewed the reinsurers or reinsurance broker profiles and the type of reinsurance.

iii. The Company sustainably reviews the reinsurance policies and procedures.

c. Control & Mitigation of Claim Risk

Claims risk is the potential risk associated with the occurrence of an event, claims settlement process such as the risk in conducting surveys, adjustments, payments and claims recovery.

Mitigation of Claim Risk:

i. The Company has claim policies and procedures, improving the competence of adjusters and study based on business class, Customer, Branch Office.

ii. The Company sustainably reviews the claim policies and procedures.

2. Risiko Operasional

Merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa internal maupun eksternal Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan potensi kerugian finansial/non finansial yang berkaitan akibat dari kegagalan sistem teknologi informasi, prosedur, *human error,* prosedur operasional atau risiko yang bersumber dari eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Risiko Operasional dapat melekat pada semua aktifitas operasional Perusahaan.

Dalam mengendalikan dan mitigasi Risiko Operasional, disamping telah mempunyai 8 (delapan) Perangkat Lunak GCG, Standar Prosedur semua unit/fungsi Perusahaan berserta kajian berkelanjutan, Perusahaan juga telah melakukan:

a. Pendidikan dan sosialisasi terhadap Insan Perusahaan dalam rangka meningkatkan kompetensi sehingga dapat meminimalisir potensi Risiko Operasional khususnya yang bersumber dari sumber daya manusia.
b. Penerbitan kebijakan-kebijakan yang mengingatkan, menghimbau dan pemberian sanksi dan *reward* sebagai pedoman dalam melakukan aktifitas bisnis Perusahaan.
c. Pengembangan sistem teknologi informasi, diharapkan dengan dukungan sistem teknologi informasi tersebut, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan lebih awal, proses transaksi lebih efisien, akurat, dan tepat waktu, pengamanan kerahasiaan informasi.

3. Risiko Likuiditas dan Investasi (Finansial)

a. Risiko Likuiditas merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial/non finansial berkaitan dengan menurunnya atau berkurangnya ketersediaan dana yang diperoleh dari penerimaan premi dan *recovery claim* atau dana yang sedang dikelola Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal, terutama pembayaran klaim Pelanggan atau untuk menunjang operasional Perusahaan.

2. Operasional Risk

Is a potential for an internal or external event the Company either directly or indirectly, can lead to potential financial/non-financial losses related to the result of the failure of information technology systems, procedures, human error, operational procedures or risks sourced from external that affecting the Company's operations. Operational risk can be attached to all operational activities of the Company.

In controlling and mitigating operational risks, in addition to already having 8 (eight) GCG Software, Standard Procedures of all units/functions of the Company along with the ongoing assessment, the Company has also conducted:

a. Conduct education and outreach to the Company's personnel in order to improve the competence so as to minimize the potential of operational risks especially those stemming from human resources.
b. Issuance of policies that remind, urge, and sanctions, and rewards as guidelines in conducting the Company's business activity.
c. The development of information technology system. It is expected that with the support for information technology, the Company will have the ability to identify errors early, more efficient, accurate, and timely transaction process, with safeguarding the confidentiality of information.

3. Liquidity and Investment Risk (Financial)

a. Liquidity Risk is the potential for an internal or external event that directly or indirectly can cause financial/non-financial losses related to decreasing or reduced availability of funds derived from premium income and claim recovery or funds that being managed by the Company to meet the obligations to external parties, especially the Customer's claim payment or to support the operations of the Company.

Untuk mengendalikan risiko ini, Perusahaan telah mempunyai strategi menyeimbangkan aset dan liabilitas pada posisi dan durasi yang sama untuk menghindari terjadinya kesulitan *(shortfall)* likuiditas yang dapat mengakibatkan Perusahaan mengalami kegagalan pembayaran kepada pihak lain *(default)*.

In order to control this risk, the Company has had a strategy to balance the asset and liability on the same position and duration to avoid liquidity difficulty (shortfall) that can lead to Company's failure of payment to other party (default).

b. Risiko Investasi merupakan potensi terjadinya peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial/ non finansial yang berhubungan dengan potensi kehilangan pendapatan akibat tidak optimalnya penempatan dana untuk tujuan investasi, seperti risiko akibat tidak tepatnya penempatan dana investasi atau risiko sistemik.

b. Investment Risk is the potential for an internal or external event that directly or indirectly can cause financial/nonfinancial losses related to the potential loss of revenue due to suboptimal placement of funds for investment purposes, such as risk due to improper placement of investment funds or systemic risk.

Perusahaan dalam penyelenggaraan investasi selalu memperhatikan faktor likuiditas melalui sistem penjadwalan pembayaran klaim yang terpadu serta memperhatikan faktor keamanan dalam menentukan jenis investasi, terutama pada instrumen investasi yang berisiko tinggi.

The Company in investing always pays attention to the liquidity factors through an integrated claims payment scheduling system and pay attention to security factors in determining the type of investment, especially in high-risk investment instruments.

Pengaturan Portofolio Investasi memperhatikan aspek kewajiban *Instrument* Investasi, pemilihan Bank/ Manajer Investasi sesuai kriteria dalam Pedoman Investasi Perusahaan.

The setting of Investment Portfolio is focusing the Investment Instrument obligation, Bank selection/ Investment Manager according to the criteria in Company Investment Guideline Book.

4. Risiko Pasar

Merupakan potensi terjadi suatu peristiwa eksternal (fluktuasi dari indikator ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi atau khusus untuk perubahan harga premi atau produk), yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan dampak kerugian finansial/ non finansial bagi Perusahaan.

4. Market Risk

It is the potential for an external event occurs (fluctuation of macro-economic indicators such as exchange rates, interest rates, inflation, or special for the premium or product price changes), which directly or indirectly can cause financial/ non-financial losses for the Company.

a. Pengendalian & Mitigasi Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga berpengaruh terhadap penempatan investasi Perusahaan. Perusahaan telah menerapkan proses pengendalian intern yang bertujuan untuk memantau selisih sehubungan dengan membandingkan hasil yang dijanjikan dengan hasil berdasarkan kondisi pasar *(market approach)*.

a. Control & Mitigation of Interest Rate Risk

Interest Rate Risk affects the placement of the Company's investment, the Company has implemented internal control process that aims to monitor the difference related to comparing the results promised with the results based on the market conditions (market approach).

b. Pengendalian & Mitigasi Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar dikaitkan dengan kewajiban yang harus dilunasi dibandingkan pendapatan yang diterima dalam bentuk valas. Disamping itu potensi risiko nilai tukar juga dapat terjadi karena perbedaan waktu pencatatan pendapatan dengan kewajiban pada saat nilai tukar fluktuatif. Risiko nilai tukar dimitigasi dengan melakukan pengendalian risiko nilai tukar melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pemilihan strategi yang tepat terutama terhadap penyediaan dana dan transaksi yang mencakup eksposur risiko dalam valuta asing, (menempatkan aset valuta asing sebanding dengan kewajiban dalam valuta asing dan menghindari *mismatch currency*), serta menerapkan kepatuhan dalam pencatatan.

c. Pengendalian & Mitigasi Risiko Inflasi

Risiko Inflasi merupakan risiko pasar yang sistemik, sehingga secara individual Perusahaan tidak dapat mengontrol risiko tersebut, namun secara internal untuk mengurangi pengaruh yang lebih besar seperti berkurangnya perolehan premi akibat inflasi, Perusahaan menerapkan kebijakan efisiensi biaya pada semua aktifitas operasional Perusahaan.

d. Pengendalian & Mitigasi Risiko Nilai Premi

Risiko Nilai Premi muncul ketika persaingan ketat, sehingga pesaing dapat menurunkan harga untuk memenangkan persaingan. Perusahaan telah melakukan *review* dan pemantauan berkala atas kebijakan dan prosedur yang mengatur penentuan nilai premi dan dampak dari penentuan nilai premi tersebut dikaitkan dengan liabilitas Perusahaan atas risiko yang dijamin.

e. Pengendalian & Mitigasi Risiko Produk

Risiko Produk muncul ketika kesamaan produk Perusahaan dengan produk pesaing, atau produk yang ditawarkan tidak diminati konsumen atau produk yang diminati mempunyai harga yang tinggi. Dalam hal ini Perusahaan telah melakukan riset dan pengembangan produk secara komprehensif atas produk-produk yang

b. Control & Mitigation of Exchange Rate Risk

Exchange Rate Risk associated with the obligation that must be settled compare to the income received in the form of foreign exchange. Moreover, the potential exchange rate risk can also occur due to differences in the timing of recording revenue with obligations at the time of the exchange rate fluctuates. The foreign exchange risk is mitigated by controlling the exchange rate risk through the implementation of the precautionary principle and the selection of appropriate strategies (hedge) towards the provision of funds and transactions that include foreign currency in risk exposure, as well as implement compliance in recording.

c. Control & Mitigation of Inflation Risk

Inflation Risk is a systemic Market Risk, so individually, the Company cannot control this risk, but internally to reduce a larger influence such as reduced premium income due to inflation, the Company's cost efficiency policy for all operational activities of the Company.

d. Control & Mitigation of Premium Value Risk

Premium Value Risk arises when the competition is fierce, so that competitors can lower the price to win the competition. The Company has conducted periodic review and monitoring of policies and procedures that govern the determination of the premium value and the impact of the determination of the premium value associated with the Company's liability for risks that are guaranteed.

e. Control & Mitigation of Product Risk

Product Risk arises when the similarity of the Company's products with the competitors' products, or products offered is not desirable for customer or the desirable products have a high price. In this regard, the Company has been conducting a comprehensive research and product development for the products to be launched,

akan diluncurkan, dengan melibatkan unit terkait, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh regulator. Untuk menjamin bahwa produk-produk yang dikeluarkannya dapat diterima oleh pasar dan menguntungkan, Perusahaan secara berkala telah melakukan kajian atas produk-produk yang ada mengenai tingkat keberhasilan penjualan, animo dan harapan konsumen atas produk-produk yang ada.

5. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan internal dan eksternal.

Pengendalian Risiko Stratejik dilakukan dengan:

a. Perusahaan melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.
b. Perusahaan memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan terhadap target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala.
c. Perusahaan melaksanakan pengujian dan kaji ulang terhadap sistem informasi manajemen risiko secara berkala.

6. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan aktivitas Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan:

a. Perusahaan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam rangka mengendalikan Risiko Reputasi.
b. Perusahaan segera memenuhi kewajibannya terhadap tertanggung, jika syarat dan ketentuan yang berlaku sudah dipenuhi oleh tertanggung.

involving related units, in accordance with procedures organized by the regulator. To ensure that the products released can be accepted by the market and profitable, the Company has periodically reviewing the existing products on the level of sales success, interest, and expectations of customers over the existing products.

5. Strategic Risk

Strategic Risk is the risk that caused by the determination and implementation of incorrect corporate strategy, improper business decisions making, or the lack of responsiveness of the Company to internal and external changes.

Strategic Risk Control is conducted by:

a. Financial control process that aims to monitor the realization compared with target to be achievement and ensure that the risks taken are still within tolerable limits.
b. The Company has Work Unit that is given authority and responsibility to analyze the actual report compared to the business plan targets and submit it to the Board of Directors on a regular basis.
c. The Company carries out testing and review of risk management information systems on a regular basis.

6. Reputation Risk

Reputation Risk is the risk that is caused by negative publicity related to the Company's activities or negative perspective towards the Company.

Reputation Risk Control is conducted by:

a. The Company improves compliance towards the applicable provisions in order to control the Reputation Risk.
b. The Company immediately fulfills its obligations to the insured, if the terms and conditions have been met by the insured.

c. Perusahaan segera mengatasi adanya keluhan tertanggung, perusahaan emiten, sekuritas atau pihak lainnya dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi antara lain dengan cara melakukan komunikasi dengan tertanggung, perusahaan emiten, sekuritas atau pihak lainnya atau *counterparty* secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan tertanggung/penerima jaminan/terjamin, emiten, sekuritas atau pihak lainnya untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum.

d. Perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.

7. *Risiko Compliance*

Risiko Compliance adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh regulator.

Pengendalian *Risiko Compliance* dilakukan dengan:

a. Perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

b. Perusahaan harus tanggap dan aktif sehubungan dengan munculnya peraturan-peraturan baru dan adanya pembaharuan peraturan yang telah ditetapkan oleh regulator.

c. Perusahaan harus memastikan bahwa pengambilan kebijakan yang dilakukan, telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh regulator dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan tidak melenceng dari peraturan regulator.

d. Perusahaan harus membangun budaya kepatuhan untuk mendukung pelaksanaan *framework* Manajemen Risiko dan juga sebagai bentuk dari pengelolaan Risiko *Compliance* Perusahaan.

e. Sesuai dengan Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono, RSM AAJ Associates, atas hasil audit Laporan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014, bahwa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak mematuhi, dalam semua hal yang material, pasal-pasal tertentu hukum, peraturan dan kontrak.

c. The Company immediately address the complaints of the insured, companies, issuers, securities, or other parties, and the lawsuits that can increase the Reputation Risk exposure among others by communicating with insured, companies, issuers, securities, or other parties, or counterparty continously and perform bilateral negotiations with the insured/beneficiary/guaranteed, issuers, securities, or other parties, to avoid litigations and lawsuits.

d. The Company may cooperate with third parties in order to control the Reputation Risk.

7. Compliance Risk

Compliance Risk is the risk that, among others, caused by no compliance towards applicable provisions set by the Regulator.

Compliance Risk Control is conducted by:

a. The Company must comply with the applicable by the Regulator.

b. The Company must be responsive and active related to the emergence of new regulations by the Regulator.

c. The Company must ensure that the policy making conducted is in accordance to the regulation in order for the business carried on by the Company will deviate from the regulator's regulation.

d. Perusahaan must build a culture of compliance to support the implementation of Risk Management framework and also as a form of the Company's Risk Management.

e. According to Independent Auditor Report of Public Accountant Office Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono, RSM AAJ Associates, on the audit result of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Subsidiary dated 31st December 2014, that PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Subsidiary complies, in all material matters, legal specific Acts, regulations, and contract.

Hasil dari proses *asessement* yang dilakukan disampaikan kepada Biro ERM untuk dilakukan pengolahan dan penelaahan kembali, yang melibatkan Divisi, Sub Divisi atau Kantor Cabang terkait. Hasil laporan dari pengolahan yang telah dilakukan diserahkan dalam bentuk laporan atau informasi kepada *stakeholder* terkait. *Stakeholder* terkait dapat berupa *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. Hasil laporan yang telah diolah inilah yang akan disampaikan kembali kepada Direksi yang nantinya menjadi informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang akan ditetapkan.

The result of assessement process conducted is delivered to ERM to do re-processing and assessment that involve related Division , Sub Division, or branch. The results of the processed report, submitted in the form of a report or information to the relevant stakeholders. The Relevant Stakeholders could be internal stakeholders and external stakeholders. The results of this processed report will be re-submitted to the BOD that eventually will be information that can assist in decision-making.

Regulator merencanakan pembaharuan pada Manajemen Risiko, dengan meluncurkan revisi *Risk Based Supervision* untuk Industri Keuangan *non* Bank yang bertujuan untuk memahami risiko yang melekat dalam aktivitas lembaga keuangan *non* bank secara tepat.

Regulator is planning renewal to the Risk Management, by launching Risk Based Supervision for Non-Bank Financial Industry which aims to understand the risks inherent in the activities of non-bank financial institutions appropriately.

Upaya Untuk Mengelola Risiko Perusahaan

Kerangka pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan Sistem Informasi Manajemen, pengukuran dan pemantauan risiko, dan berbagai kebijakan, prosedur, limit transaksi, acuan, serta beberapa perangkat bantu pengelolaan risiko lainnya. Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan dalam jangka panjang yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sedang dalam proses pengembangan, yang nantinya akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kemampuannya berfungsi sesuai standar yang ditetapkan. Penerapan Sistem ERM dilakukan Perusahaan dipicu oleh kesadaran akan kebutuhan pengelolaan Perusahaan secara lebih baik, walaupun regulator belum mengaturnya secara lebih detail.

Efforts to Manage Company's Risk

The Company's Risk Management framework covers active supervisory of the Board of Commissioners and Directors, the sufficiency of Management Information System, risk measurement and monitoring, and, and various policies, procedure, transaction limit, reference, as well as other several risk management toolkits. The Company's risk management framework in the long term as stipulated in the Company's Long-Term Plan (RJPP) in development process, which later will be evaluated to ensure its capability to function according to the set standard. ERM System Application is conducted by the Company stimulated by the awareness of having a better Company management, although the regulator has not regulated it in details.

Keberhasilan pengelolaan risiko menuntut adanya Sistem Pengendalian Internal yang mampu memberikan peringatan dini terhadap tingkat risiko yang tidak bisa ditolerir di tiap aspek bisnis Perusahaan dan selanjutnya memformulasi langkah-langkah dalam memitigasi risiko-risiko tersebut.

The success of risk management requires an Internal Control System that can gives an early alert on intolerable risk level in every Company's business aspects and to later formulate steps to mitigate those risks.

Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Pembangunan berkelanjutan dan peningkatan penerapan Sistem ERM Perusahaan sesuai dengan RJPP 2014 - 2018. Perusahaan

The Company's Risk Management Measures

The continuing development and improvement on ERM Company's system, in accordance to the 2014 – 2018 Company's

telah selesai menyusun kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan *Risk Based Supervision* (RBS) dan sedang menyusun Kebijakan Sistem ERM dan Prosedur *Enterprise Risk Management*. Kebijakan dan prosedur Sistem ERM disusun guna menjelaskan bagaimana Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja Perusahaan melaksanakan proses kerja berbasis risiko.

Tahapan Penyusun Sistem ERM dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data input ERM yang meliputi:
   a. Struktur Organisasi Perusahaan dan tugas pokok fungsi Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja.
   b. Tujuan stratejik Perusahaan dan tujuan Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja.
   c. Batas Toleransi Risiko.
2. Melakukan analisis konteks bisnis.
3. Melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) yang meliputi:
   a. Identifikasi risiko (*risk identification*)
   b. Analisis risiko (*risk analysis*)
   c. Evaluasi risiko (*risk evaluation*)
4. Melakukan penanganan risiko (risk treatment).
5. Melakukan pemantauan risiko (risk monitoring)

Unit Kerja Terkait Penerapan *Enterprise Risk Management*

Dalam penerapan ERM, unit kerja yang terkait adalah:

1. **Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Syariah**

   Tanggung Jawab Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Syariah

   Dalam penerapan ERM, Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Syariah sekurang-kurangnya bertanggungjawab atas:
   a. Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait penerapan Manajemen Risiko;
   b. Memantau efektifitas penerapan Manajemen Risiko Perusahaan; dan
   c. Membantu memenuhi kebutuhan Dewan Pengawas Syariah dalam menggunakan anggota Komite Kebijakan Risiko yang berada di bawah Supervisi Dewan Komisaris.

Long Term Plan (RJPP). The Company has fully developed the Risk Management policy based on Risk Based Supervision (RBS) and is currently ERM System Policy and Enterprise Risk Management Procedure. ERM System policy and procedure is being developed in order to explain how Division, Sub Division, and Branch and or Work Unit of the Company in implementing risk-based work process.

Stages of Drafting ERM System can be described as follows:

1. Preparing ERM data input ERM that include:
   a. The organizational structure of the Company and the functions of main tasks for Division, Sub Division, and Branch or Work Unit.
   b. Strategic objectives and the objectives of Division, Sub Division, and Branch or work unit.
   c. Risk Tolerance Limit.
2. Perform analysis of business contexts.
3. Conducting risk assessment which includes:
   a. Risk identification
   b. Risk analysis
   c. Risk evaluation
4. Conducting risk treatment.
5. Conducting risk monitoring.

Work Units Related to the Implementation Enterprise Risk Management

In the implementation of ERM, the work units related are:

1. **Board of Commissioners/ Sharia Supervisory Board**

   Responsibilities of Board of Commissioners/ Sharia Supervisory Board are:

   In implementing ERM, Board of Commissioners/ Sharia Supervisory Board are at least responsible for:
   a. Carry out supervisory duties and the providing advice to the Board of Directors related to Risk Management Implementation;
   b. Monitor the effectiveness of the implementation of Company's Risk Management; and
   c. Assist in fulfilling the needs of Sharia Supervisory Board in utilizing members of Risk Policy Committee, which is under the supervision of Board of Commissioners.

2. Direksi

Tanggung Jawab Direksi

Dalam penerapan ERM, Direksi sekurang-kurangnya bertanggungjawab atas:

a. Penerapan ERM berdasarkan ketentuan yang diuraikan dalam Buku Kebijakan ERM System.
b. Memastikan bahwa program penerapan ERM System berjalan lancar dengan menggunakan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memastikan fungsi (Satuan Kerja ERM) yang paling kurang terdiri:
   i. Satuan Pengawasan Intern
   ii. Komite Manajemen Risiko
   iii. Biro Enterprise Rrisk Management.

Menjalankan tugasnya masing-masing dengan benar.

3. Satuan Pengawasan Intern

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Direksi menetapkan fungsi audit internal yang bertugas memastikan bahwa penerapan ERM berjalan dengan lancar. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam penerapan ERM System adalah:

a. SPI harus mempunyai pemahaman yang jelas tentang bisnis dan risiko Perusahaan yang terdapat di semua Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
b. SPI memastikan bahwa cakupan kebijakan pengendalian risiko Perusahaan telah memadai dengan mengevaluasi apakah Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang telah melaksanakan surat keputusan Direksi tentang batas toleransi risiko untuk semua risiko Perusahaan serta memastikan tidak terdapat pelampauan atas batas toleransi risiko tersebut.
c. SPI memastikan bahwa penerapan ERM System dievaluasi dan dikinikan secara periodik dengan mempertimbangkan perubahan kondisi operasional, misi dan strategi bisnis dengan mengevaluasi apakah Biro ERM menyusun laporan tentang *risk register, top ten risks,* dan pemantauan realisasi versus potensi kerugian.

2. Board of Directors

Responsibilities of the Board of Directors

In the implementation of ERM, the Board of Directors should at least responsible for:

a. Implementation of ERM under the provisions outlined in ERM System Book Policy.
b. Ensure that the implementation program of ERM Systems running smoothly by using its authorities and responsibilities as stipulated in the Company's Articles of Association abd the laws and regulations in force.
c. Ensures the function (ERM Unit) which comprises at last:
   i. Internal Audit Unit
   ii. Risk Management Committee
   iii. Enterprise Risk Management Bureau.

Conduct their respective duties properly.

3. Internal Audit Unit

Responsibilities of Internal Audit Unit

The Board of Directors establishes the internal audit function that in charge of ensuring that the implementation of ERM is running smoothly. Hence the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit (IAU) in the implementation of ERM Systems are:

a. IAU should have a clear understanding of the Company's business and risks contained in all Division, Sub Division, and Branch of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
b. IAU ensures that the scope of Company's risk management policies are sufficient evaluating whether the Division/ Unit/Bureau/Branch Office has implement the Decree of Directors on risk tolerance limits for all of the Company's risk and ensure there are no exceed above the risk tolerance limits.
c. IAU ensures that the implementation of ERM Systems are evaluated and updated periodically by taking into account the changes in operating conditions, mission and business strategies by evaluate whether ERM System Division have compiling reports on risk register, top ten risks, and monitoring the realization of versus potential losses.

d. SPI memastikan bahwa proses kerja penerapan ERM *System* telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis termasuk penetapan batas toleransi risiko yang diajukan oleh Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja, di-*review* oleh Biro ERM, direkomendasikan oleh Komite ERM, dan disetujui Direksi.

e. SPI memastikan kepatuhan Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja terhadap prosedur mitigasi sudah dilaksanakan secara memadai oleh semua Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja dan Biro ERM telah menyusun laporan penerapan ERM.

f. SPI memastikan terdapatnya kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan merubah model pengukuran risiko kerugian dan *software* ERM-nya telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang saja.

g. SPI memastikan bahwa sistem informasi ERM dan pengendalian intern memadai dan cukup, di-*review* serta di-*test* dan respon manajemen terhadap audit penerapan ERM *System* didokumentasikan secara memadai dan sistem informasi dan pengendalian intern memberikan semua informasi atas audit risiko Perusahaan yang telah diidentifikasi oleh semua Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang atau unit kerja dan program mitigasi yang telah disetujui Direksi dilaksanakan dengan benar.

Pelaksanaan fungsi audit internal tersebut didukung oleh personil dalam jumlah yang memadai dan kompeten di bidangnya, dengan paling kurang terdapat 1 (satu) orang personil yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Manajemen Risiko. Laporan hasil audit intern terkait pelaksanaan penerapan ERM *System* disampaikan kepada Direktur Utama.

4. Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko sekurangnya adalah:

a. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ERM *System* dalam rangka menilai kecukupan proses ERM *System*.

d. IAU ensures that implementation of ERM System work process have been adequate and documented in writing, including the determination of risk tolerance limits proposed by the Division, Sub Division, and Branchs and Work Units, are reviewed the ERM Bureau, recommended by ERM Committee, and approved by the Board o Directors.

e. IAU ensures the compliance of Division, Sub Division, and Branchs and Work Units towards mitigation procedures that have been implemented adequately by all Division, Sub Division, and Branch and Work Units and ERM Bureau have prepared the report on the implementation of ERM.

f. IAU ensures there is authority to access, modify, and alter the risk of loss measurement model and its ERM software has been restricted only to authorized officials only.

g. IAU ensure that ERM Information systems and internal controls are adequate and sufficient, to be reviewed and tested and management responses to audit of the implementation of ERM Systems are adequately documented, and information systems and internal controls provide all the information on the Company's audit risk that have been identified by all Division, Sub Division, and Branchs and Work Units, and mitigation programs that have been approved by the Board of Directors implemented correctly.

Implementation of the internal audit function is supported by a sufficient number of personnel and competent in their field, with at least 1 (one) personnel who have knowledge and understanding of Risk Management. Internal audit reports related to implementation of the ERM System submitted to the President Director.

4. Risk Management Committee

Duties and Responsibility of the Risk Management Committee are at least:

a. Conduct an evaluation of the implementation of ERM System in order to assess the adequacy of the ERM System process.

b. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan ERM dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
c. Melakukan koordinasi untuk berkomunikasi dan penyelesaian masalah dengan Direksi dalam hal terdapat pelaksanaan proses ERM System yang kurang memadai untuk memperoleh masukan dan konsultasi.

5. Biro *Enterprise Risk Management*

Tugas dan Tanggung Jawab Biro Enterprise Risk Management Perusahaan sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi disain penerapan ERM System.
b. Memantau efektivitas penerapan ERM System yang ditetapkan Direksi.
c. Memantau ekposur risiko Perusahaan secara keseluruhan, per jenis risiko, atau aktivitas fungsional Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang.
d. Menyusun ERM *risk register*, laporan profil risiko untuk seluruh risiko Perusahaan, laporan pelaksanaan penanganan risiko (mitigasi risiko) dan laporan pemantauan realisasi dan potensi kerugian Perusahaan kepada Direksi secara berkala triwulanan.
e. Melakukan review atas proses ERM *System* secara berkesinambungan dan menyampaikan rekomendasi penyempurnaan terhadap proses ERM.
f. Menyampaikan laporan pelaksanaan ERM kepada Direksi secara berkala per triwulan.
g. Membuat laporan profitabilitas setiap *Class of Business* yang dimiliki Perusahaan.
h. Melakukan *Counterpart* perhitungan dan laporan cadangan teknis oleh Aktuaris Internal.

6. Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang

Sebagai *Risk Owners*, setiap Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan ERM System dengan sekurang-kurangnya melakukan sebagai berikut:

b. Conduct an evaluation of the suitability of the ERM policy with the implementation policy.
c. Coordinate to communicate and resolve problems with the Board of Directors in the event of the ERM System process implementation is inadequate for consulting and input.

5. Biro Enterprise Risk Management

Duties and Responsibility of the Company's Enterprise Risk Management Bureau are as follows:

a. Prepare ERM System implementation design recommendation.
b. Monitor the effectiveness of the ERM System implementation established by the Directors.
c. Monitor the Company's overall risk exposure, per type of risk, or functional activity of the Division, Sub Division, and Branch.
d. Prepare ERM risk register, report on the risk profile for the entire corporate risk, report on the implementation of risk management (risk mitigation), and report on the monitoring of realization and the potential loss of the company to the Board of Directors on a regular basis per quarterly.
e. Conduct a review of the ERM System process on an ongoing basis and provide recommendations on the refinement of the ERM process.
f. Submit report on ERM implementation to the ERM Committee and the Board of Directors on a regular basis per quarterly.
g. Create profitability report of each Class of Business owned by the Company.
h. Conduct Counterpart calculation and technical back up report by Internal Actuary.

6. Division, Sub Division, and Branch

Division, Sub Division, and Branch Duties and Responsibility.

As Risk Owners, every Division, Sub Division, and Branch has the responsibility for implementing ERM System by at least do the following:

a. Menyusun analisis *business context*
b. Melakukan analisis *risk assessment* yang meliputi *risk identification, risk analysis,* dan *risk evaluation.*
c. Menentukan dan melakukan analisis mitigasi dan penanganan risiko (*risk treatment*).
d. Melakukan pemantauan dan pelaporan risiko.
e. Berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Biro ERM dalam penerapan ERM *System* pada Divisi, Sub Divisi, dan Kantor Cabang.

Sistem Pengendalian Internal

Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern

Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern antara lain mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian Intern dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari :
   a. Integritas, Nilai Etika dan Kompetensi Karyawan.

      Integritas selalu mendapat perhatian dari Jajaran Manajemen, yang ditandai dengan penanda tanganan Pakta Integritas antara Direksi dan Komisaris, serta saat serah terima jabatan struktural baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.

      Standar Nilai Etika sebagai landasan moral bagi seluruh Pejabat, Staff dan Karyawan PT.Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam melaksanakan aktifitasnya telah disusun dan disosialisasikan secara rutin serta dituangkan dalam sebuah buku panduan *Code of Conduct.*

      Perusahaan menetapkan sistem kompetensi yang cukup ketat bagi seluruh karyawan sebagai syarat untuk mendapatkan promosi.

   b. Cara yang ditempuh Manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
      Dalam menjalankan Wewenang dan Tanggung Jawabnya, Manajemen selalu berpegangan pada aturan yang berlaku, baik aturan dari internal perusahaan maupun aturan dari ekternal sebagaimana tertuang dalam *Board Manual.*

a. Develop a business context analysis
b. Conduct a risk assessment analysis that includes risk identification, risk analysis, dan risk evaluation.
c. Determining and analyzing mitigation and risk management (risk treatment).
d. Monitoring and reporting of risks.
e. Communicate and consult with the ERM SubDivision in implementing ERM System on Division, Sub Division, and Branch.

Internal Control System

Scope of Internal Control System

Scope of Internal Control System includes:

1. Internal Control Environment in the Company that is held with discipline and in a structured manner, consisting of:

   a. Integrity, ethical values and competency of the employees;
      Integrity has always become the attention of the Board of Management, which is marked by the signing of Integrity Pact between the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as during structural position handover both at Head Office and at Branch Offices.

      Standard of Value Ethics as a moral foundation for all Officers, Staff and Employees of PT.Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in carrying out their activities has been developed and disseminated on a regular basis, and poured in the Code of Conduct Guidelines.

      The Company establishes a fairly rigorous competency system for all employees as a condition to get a promotion.

   b. Methods taken by management in executing its authority and responsibilities.
      In carrying out their responsibilities, Management always refers to the prevailing rules both the Company's internal rules and external rules as stated in the Board Manual.

c. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia
Perusahaan mengelola sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan secara rutin melakukan pengembangan kemampuan karyawan melalui pendidikan, seminar, *workshop* dll dan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan terpercaya.

d. Perhatian dan Arahan yang diberikan oleh Direksi
Direksi selalu memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan dan info info yang berhubungan dengan perusahaan serta memberikan arahan bagi Jajaran Manajemen dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

2. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, mengalisis, serta menilai pengelolaan risiko yang relevan dengan kegiatan usaha perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai :
   - Kewenangan,
     Pengambilan keputusan bisnis baik bagi Pejabat di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang telah diatur oleh Perusahaan.
   - Otorisasi,
     Setiap unit di lingkungan Perusahaan memiliki batasan (Limit) yang berbeda untuk memberikan otorisasi.
   - Rekonsiliasi,
     Untuk mendapatkan informasi dan sudut pandang yang sama baik antara sesama unit di dalam perusahaan maupun antara Perusahaan dengan Rekan Bisnis, maka secara rutin dilakukan rekonsiliasi.
   - Penilaian atas Prestasi Kerja
     Perusahaan menerapkan penilaian Kinerja, baik Kinerja Unit maupun Kinerja Individu sebagai dasar pemberian *Reward and Punishment*

c. Human resource development and organizing

The Company manages human resources in accordance with its needs and routinely conducts employee capability development through education, seminars, workshops etc. and cooperation with several reliable educational institutions.

d. Attention and referrals made by the Board of Directors.
The Board of Directors always pays a serious attention to the development and information related to the Company and provides guidance for all lines of Management in overcoming the obstacles.

2. Business risk management assessment, which is a process for identifying, analyzing, assessing the management of risks relevant with the Company's business activities.

3. Controlling activities, namely the actions undertaken within a control process of the Company's activities at every level and unit in the organizational structure of the Company, among others with regard to:
   - Authority,
     Business decision making for the officials at Head Office and branch offices is already arranged by the Company.
   - Authorization,
     Each unit within the Company shall have different limit for authorization.
   - Reconciliation,
     To share same information and perception either between units within the company or between the Company and Business Partners, reconciliation is routinely performed.
   - Job Performance Assessment
     The Company applies Performance appraisal both Unit Performance Unit and Individual performance as the basis for Reward and Punishment

- Pembagian Tugas
  Pembagian Tugas kepada masing masing Unit Kerja dilakukan sesuai dengan *Job Description* dari masing-masing unit.
- Keamanan atas Aset Perusahaan
  Perusahaan selalu melakukan upaya upaya untuk menjamin keamanan dan Aset Perusahaan.

4. Sistem Informasi dan Komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, *financial* serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangan-undangan oleh Perusahaan dengan menerbitkan laporan secara tepat waktu dan layak saji.

   Pelaporan yang ditujukan kepada OJK maupun ke Pemegang Saham juga meliputi laporan atas kepatuhan Perusahaan terhadap Undang Undang dan Peraturan yang berlaku lainnya.

5. *Monitoring*, yaitu proses penilaian terhadap kualitas *system* pengendalian intern, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan. *Monitoring* dilakukan terhadap temuan temuan audit internal maupun eksternal.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan COSO-ERM

Jika dilihat dari sudut pandang framework COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)-ERM, pada proses program perencanaan audit tahunan, dapat dikembangkan berdasarkan pada *framework* dari COSO-ERM serta juga didasarkan pada tanggung jawab pihak internal audit terhadap manajemen dalam melakukan *review* pada aktivitas Perusahaan. Pihak audit internal disarankan untuk melakukan identifikasi terhadap entitas-entitas Perusahaan yang memang perlu untuk diaudit, kemudian mengukur seberapa efektifkah jika pada entitas tersebut akan dilakukan internal *control* dan menentukan seberapa besar kemungkinan kegagalan dalam menjalankan proses audit internal pada entitas yang bersangkutan. Dalam melakukan perencanaan pada audit internal dapat didasarkan pada beberapa konsep yang besifat umum sebagai berikut:

- Segregation of duties
  Segregation of duties to each Work Unit is carried out in accordance with the Job Description of each unit.
- Security of the Company's Assets
  The company always makes efforts to ensure security of the Company's Assets.

4. Information and communication system, which is a process of preparing reports on operational and financial activities, as well as the adherence to and compliance with the provisions of legislation by the Company by issuing reports in a timely and well-presented manner.

   Reporting addressed to FSA and Shareholders also includes a report on compliance with Laws and other prevailing regulations.

5. Monitoring, that is a process to asses of the internal control system quality, including Internal Audit function at every level and unit in the Company's organizational structure. Monitoring is conducted on the internal and external audit findings.

Compatibility of Internal Control System with COSO-ERM

From the perspective of COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) –ERM framework, the process of annual audit program planning can be developed based on COSO-ERM framework, and is also based on internal audit unit's accountability to the management in reviewing the Company's activities. Internal audit unit is advised to carry out the identification of the Company's entities need to be audited, then measure the effectiveness if an internal control is performed in the entities and determine how likely a failure in carrying out the internal audit process on the concerned entities. An internal audit planning can be based on some general concepts as follows:

1. Memahami *risk universe* atau cakupan risiko yang terdapat pada organisasi, termasuk di dalamnya berapa banyak entitas yang dapat diaudit yang berada pada organisasi serta mengetahui estimasi tingkat risiko entitas tersebut berdasarkan tingkatan *probability* dan tingkatan signifikansinya.

2. Melakukan proses identifikasi pada kebutuhan akan audit internal dari sekian banyak entitas Perusahaan yang dapat diaudit. Meskipun dalam sebuah entitas dianggap tidak terlalu berisiko untuk dilakukan internal *control,* tetapi jika pihak komite internal manajer senior bersikeras meminta untuk dilakukan audit pada pihak tersebut, maka pihak auditor diharapkan mampu untuk melakukan audit. Terdapat tiga cara untuk menentukan tingkat kegentingan pada entitas Perusahaan untuk dilakukan audit. Ketiga tahapan tersebut adalah:
   a. Menentukan kebutuhan akan audit pada entitas, dengan melakukan penilaian pada entitas tersebut. Nilai 1 jika memang pada entitas tersebut perlu dilakukan audit pada periode tersebut dan nilai 0 jika ternyata memang tidak membutuhkan audit.
   b. Menentukan tingkat signifikansi jika pada entitas terkait memang akan dilakukan audit. Dengan memberikan penilaian dari 0,01 hingga 0,99, maka akan ditentukanlah tingkat signifikansi hasil daripada entitas yang diaudit berdasarkan keputusan bersama daripada para auditor. Semakin tinggi penilaiannya semakin tinggilah hasilnya.
   c. Menentukan kemungkinan kegagalan pada internal audit jika dilakukan pada entitas yang bersangkutan. Dengan penilaian antara 0,01 hingga 0,99, maka akan ditentukan tingkat kegalalan proses internal audit yang dilakukan pada entitas yang bersangkutan.

3. Langkah selanjutnya dari proses identifikasi adalah mengembangkan program audit yang didasarkan pada berbagai macam entitas yang menjadi kandidat yang dalam pelaksanaan internal audit.

4. Berdasarkan pada berbagai macam program audit yang akan dilakukan yang didasarkan pada berbagai macam kebutuhan entitas, maka selanjutnya, dikembangkanlah

1. Understanding the risk universe or scope of risks inherent in the organization, including how many auditable entities in the organization, and finding out the estimated risk level of these entities based on probability and significance levels.

2. Identifying the need for an internal audit of the Company's auditable entities. Although in an entity the internal control is deemed not too risky to do, if senior managers of internal committee insist to do an audit on the said entities, then the auditor will be able to perform the audit. There are three ways to determine the degree of urgency of the Company entities for audit. The three stages are:
   a. Determine the entity's need for audit by conducting an assessment on the entity. Score 1 is given if the entities need to be audited for the said period and score 0 if an audit is not required.
   b. Determining the level of significance if the relevant entity would indeed be audited. By providing scoring from 0.01 to 0.99, the significance level of outcome resulted from the entity being audited by a joint decision of the auditors. A higher assessment will produce higher assessment result.
   c. Determine the probability of failure in internal audit if it is done in the concerned entity. With scoring from 0.01 to 0.99, failure level of the internal audit process conducted in the concerned entity will be determined.

3. The next step of the identification process is to develop an audit program based on a wide variety of entities which become candidates in the implementation of internal audit.

4. Based on a wide range of audit programs that will be conducted based on various needs of the entities, the next step is developing an audit implementation plan in general,

rencana pelaksanaan audit secara *general,* yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam pelaksanaan audit pada entitasentitas yang ada. Hal ini sebaiknya didiskusikan dengan *Chief Risk Officer* (CRO) untuk mempertimbangkan rencana secara *general* seperti apa yang sebaiknya dibuat.

which is used as the basis or reference for the audit on existing entities. This should be discussed with the Chief Risk Officer (CRO) to consider what kind of general plan should be made.

5. Kemudian, tidak lupa melakukan analisa guna memperhitungkan kebutuhan akan sumber daya, waktu dan durasi dalam pelaksanaan audit. Analisa ini akan mengacu pada *skills* dan pengalaman dari fungsi internal audit yang terdapat pada perusahaan.

5. Then, not to forget the analysis to calculate requirements of resources, time and duration of the audit. This analysis will refer to the skills and experience of the internal audit function in the Company.

6. Berdasarkan pada kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh internal audit saat ini, diharapkan untuk juga mengembangkan beberapa alternatif pada perencanaan internal audit agar dapat meng*cover* seluruh entitas yang dapat dilakukann audit. Karena adanya kemungkinan keterbatasan sumber daya sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sehingga tindakan ini perlu dilakukan.

6. Based on the ability and capability possessed by the internal audit at this time, it is expected to also develop some alternatives of internal audit planning in order to cover all entities that are auditable due to the possibility of limited resources making the audit process can not be completed on time, so that this action needs to be done.

Pada prakteknya, Perusahaan sudah mengetahui dari sekian banyak entitas, yang manakah yang harus dilaksanakan audit dan mana yang tidak perlu tidak mendesak untuk dilakukan audit. Pengelompokan entitas-entitas mana saja yang termasuk audit *universe* dan entitas yang tidak.

In practice, the Company is already aware, from such the number of entities, which entities are in an urgent need for audit and which entities are not in such urgency. Grouping of the entities included in the audit universe and the entities that are excluded.

Pada pengambilan keputusan dalam penentuan perlu atau tidaknya audit dilakukan pada entitas terkait, kemudian siginifikansi hasil pada entitas terkait dan menentukan kemungkinan kegagalan dalam melakukan internal audit pada entitas terkait pun sudah dilakukan. Hal ini dijalankan karena Divisi SPI memiliki misi, melaksanakan audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*). Pada lingkup manajemen risiko, Divisi SPI memiliki tugas memastikan bahwa risiko-risiko yang dikelola Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan. Secara lebih spesifik, bentuk dari aktivitas yang dijalankan oleh divisi SPI adalah sebagai berikut:

At the decision-making in determining whether or not an audit needed in an entity, the significance in the entity and possibility of failure in performing internal audit on the entiry are already done. This is execited because Internal Audit Unit Division (SPI Division) has the mission to carry out risk-based audit. In the scope of risk management, SPI Division is tasked to ensure that the risks emanaged by the Company are already identified, analyzed, evaluated, treated, monitored and communicated. More specifically, the activities undertaken by SPI division are as follows:

1. Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
2. Penetapan Tim Audit.
3. Perencanaan (Penyusunan Audit Program).
4. Survei Pendahuluan.

1. Preparation of the Annual Audit Work Program.
2. Establishment of the Audit Team.
3. Planning (Audit Program Preparation).
4. Preliminary surveys.

5. *Opening Meeting.*
6. Pelaksanaan.
7. Pengumpulan Bukti, wawancara, dan lainnya.
8. Penyusunan Laporan.
9. *Closing Meeting.*
10. Penyusunan Laporan ke Manajemen.
11. *Monitoring* Tindak Lanjut Hasil Audit.

Hanya saja proses analisa dan pengukuran terhadap ketiga variabel tersebut belum dilakukan secara spesifik. Sehingga untuk kedepannya, sebagai bagian dari penerapan Sistem ERM yang dilakukan pada Perusahaan, pihak internal audit akan melakukan proses analisis dan penilaian secara lebih spesifik yang akan memiliki *output* akhir berupa *score* yang menyatakan tinggi atau rendahnya tingkat kegentingan suatu entitas untuk dilakukan audit.

Entitas yang digunakan adalah Divisi SPI yang detailnya diambil dari risiko-risiko yang muncul berdasarkan bisnis proses. Dan proses penilaian yang dilakukan, merupakan hasil adaptasi dari *framework* COSO-ERM.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan evaluasi untuk menguji efektivitas Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan Perusahaan, telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Informasi ataupun data yang dikelola dan dilaporkan memenuhi kriteria *accurate, reliable, timely, consistent dan usefull.*
2. Memastikan bahwa semua elemen pada Perusahaan taat terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa pengamanan dan pemanfaatan asset Perusahaan berjalan sebagaimana mestinya, penggunaan sumber daya dijalankan secara efisien dan efektif dan pencapaian target sesuai dengan rencana.
4. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektivitas, ketaat-azasan dan kualitas pelaksanaan tugas manajemen operasional antara lain meliputi pengelolaan risiko, pengadaan, pembelian dan lain sebagainya.

5. Opening Meeting.
6. Implementation.
7. Evidence collection, interviews, and others.
8. Preparation of reports.
9. Closing Meeting.
10. Preparation of reports to management.
11. Monitoring follow-up of Audit results.

The only thing is that the analysis and measurement process of these three variables have not been carried out specifically. So for the future, as part of ERM System implementation in the Company, the internal audit will conduct analysis and assessment process more specifically that would have the final output in a score implying the high or low level of audit urgency for an entity.

The entity used is SPI Division whose details are taken from the risks arising based on business processes. And the assessment processes carried out is an adaptation of the COSO-ERM framework.

Evaluation of Internal Control System

In conducting an evaluation to test the effectiveness of the Internal Control System applied by the Company, the following measures are already undertaken:

1. Ensure that the information or data managed and reported has met the criteria of being accurate, reliable, timely, consistent and useful.
2. Ensure that all elements in the Company are in compliance with the policies, procedures, regulations and legislation in force.
3. Ensure that the security and utilization of the Company's assets are run as they should, resources are used efficiently and effectively, the set targets are achieved by the plan.
4. Conduct audits, evaluations and consultations on the capabilities, effectiveness, adherence to principles and quality of implementation of the operational management tasks which include risk management, procurement, purchasing, and so forth.

5. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektivitas, ketaat-azasan dan kualitas tugas manajemen operasi pada anak Perusahaan atas perintah Direktur Utama Perusahaan selaku Kuasa Pemegang Saham Anak Perusahaan dan seizin Komisaris Anak Perusahaan terkait.
6. Memastikan bahwa semua proses bisnis dalam Perusahaan memenuhi aspek akuntabilitas.
7. Monitor kepatuhan terhadap kebijakan pendukung penerapan GCG (*soft structure* GCG) Perusahaan.
8. Memonitor kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku bagi Perusahaan.
9. Memastikan bahwa risiko-risiko yang dikelola Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan.

Agar proses evaluasi dan *monitoring* terhadap penerapan aktivitas operasional berbasis risiko, Perusahaan juga telah memiliki komite/tim dan unit di bawah supervisi Direksi, sehingga setiap kebijakan yang diambil Direksi telah mempertimbangkan risiko dan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip GCG.

5. Conduct audits, evaluations and consultations on the capabilities, effectiveness, adherence to principles and quality of management tasks in subsidiaries based on the orders of the Company's Board of Directors as the Holder of Power of Attorney from the Shareholders of the Subsidiary upon the consent of the Subsidiary's Board of Commissioners;
6. Ensure that all business processes in the Company meet the accountability aspect;
7. Monitor the compliance with policies supporting the Company's GCG implementation (GCG soft structure);
8. Monitor the compliance with prevailing legislation and other regulations applicable to the Company.
9. Ensure that risks managed by the Company have been identified, analyzed, evaluated, treated, monitored and communicated.

In order to have a risk-based evaluation and monitoring process of operational activities, the Company also has established committees/ teams and units under the supervision of the Board of Directors, so that any measures taken by Board of Directors has taken into account the risks and reflected the application of GCG principles.

MEKANISME DAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Mechanisms and Implementation Of Good Corporate Governance

Dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan senantiasa:

a. Menerapkan prinsip "*prudent underwriting*" dalam setiap proses akseptasi dan penyelesaian klaim, termasuk selalu mengupayakan proteksi reasuransi yang berkualitas.
b. Melakukan pengukuran kinerja untuk unit dan jabatan secara konsisten, objektif, dan transparan.
c. Melakukan analisa dan evaluasi yang dilakukan oleh Direksi terhadap capaian kinerja unit atau jabatan yang berada di bawah Direksi.
d. Menyelenggarakan rapat internal dan gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Melaporkan *Sustainability Report* dan Laporan CSR/PKBL, secara terpisah, tepat waktu, akuntabel, dan transparan kepada Pemegang Saham dan Regulator.
f. Mengacu kepada International *Financial Reporting Standard*s (IFRS) untuk Konvergensi PSAK ke IFRS, Perusahaan telah mengikuti berbagai seminar/*workshop,* melakukan sosialisasi, dan melakukan penyempurnaan sistem Teknologi Informasi untuk perubahan standar akuntansi.
g. Melakukan sosialisasi Prinsip Mengenal Nasabah kepada seluruh Insan Perusahaan termasuk pihak ke tiga seperti Agen, Broker, Independent *Surveyor* dan *Loss Adjuster*.
h. Melakukan sosialisasi bertahap tentang *Enterprise Risk Management System* Perusahaan hingga 2 (dua) tingkat di bawah Direksi dan sosialisasi budaya "*CARE*" kepada Insan Perusahaan.
i. Melakukan penandatanganan Pakta Integritas dan Pernyataan Kepatuhan Etika Bisnis dan Etika Kerja oleh seluruh Insan Perusahaan.
j. Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kepada Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) hingga 2 (dua) tingkat di bawah Direksi.
k. Melaksanakan Audit standar mutu ISO 9001:2008 secara berkala per semester yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal.
l. Memberikan *Reward*/Bonus sesuai hasil *Key Performance Indicator* atas capaian hasil kerja.
m. Melaksanakan pemeringkatan oleh Lembaga Pemeringkatan dalam dan luar negeri untuk mengukur kekuatan keuangan dan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan hasil sebagai berikut:

In implementing the Good Corporate Governance, the Company continues:

a. Applying the principle of "prudent underwriting" in every process of acceptance and settlement of claims, including seeking quality reinsurance protection.
b. Measuring performance for units and positions consistently, objectively, and transparently.
c. Conducting analysis and evaluation which conducted by the Board of Directors of the gains of units or offices under Board of Directors.
d. Organizing internal meetings and a joint venture Board of Commissioners and Board of Directors.
e. Reporting Sustainability and CSR Reports, separately, timely, accountably and transparently to shareholders and regulators.
f. Referring to the International Financial Reporting Standards (IFRS) for the Convergence GAAP to IFRS, the Company has participated in various seminars/workshops, socialize, and made improvements to information technology systems for the accounting standard changes.
g. Know Your Customer principle socializing to all the Company's personnel, including third parties such as agents, brokers, Independent Surveyor and Loss Adjuster.
h. Gradually disseminating Enterprise Risk Management System Company of up to 2 (two) levels below the Board of Directors and dissemination of "CARE" culture to the Company's employees,
i. Signing of Integrity Pact and Business Conduct Compliance Statement and Work Ethics by all Company's employees.
j. Delivering the State Officials Wealth Report (LHKPN) to the Corruption Eradication Commission (KPK) to two (2) levels below the Board of Directors.
k. Auditing ISO quality standard 9001:2008 per semester conducted by internal and external auditors.
l. Giving Reward/Bonus appropriately based on Key Performance Indicator results.
m. Conduct rating by the rating agencies inside and outside the country, to ascertain the position and financial condition and management of the Company to meet obligations of third parties with the following results:

- Lembaga Pemeringkat AM *Best* dengan capaian *Best Financial Rating (FSR) Outlook Stable B++ & Issuer Credit Rating (ICR) Outlook Stable bbb+*.
- Lembaga Pemeringkat Pefindo dengan capaian *Outlook Stable* Id AA.

Dalam rangka tata kelola Perusahaan yang lebih baik, Perusahaan terus menjaga konsistensi peningkatan penerapan prinsip-prinsip GCG. Selama tahun 2014 Perusahaan:

1. Memutakhirkan *best practice* penerapan GCG di perusahaan lain dan menginternalisasi di Perusahaan;
2. Menyelaraskan peraturan internal perusahaan dengan perubahan eksternal dan internal;
3. Mendiseminasi perubahan tersebut kepada Insan Perusahaan secara berkala dan berkelanjutan.

Etika Bisnis dan Etika Kerja

Keberadaan *Code of Conduct*

Code Of Conduct disusun sebagai acuan Perusahaan dalam menegakkan Etika Bekerja dan Etika Berbisnis. Sebagai Pedoman perilaku bagi seluruh Insan Perusahaan, *Code of Conduct* memuat ajaran moral dan etika bagi Insan Perusahaan, diharapkan dapat menyatukan setiap gerak dan prilaku Insan Perusahaan menuju tercapainya visi dan misi perusahaan. Keberadaan dan Komitmen Penerapan *Code of Conduct* Perusahaan diatur dalam Komitmen Bersama Dewan Komisaris dan Direksi beserta Insan Perusahaan lainnya, yang selalu dimutakhirkan secara berkala.

- Rating Agency AM with Best Financial Rating (FSR) Outlook Stable B++ & Issuer Credit Rating (ICR) Outlook Stable bbb+.
- Rating Agency Pefindo with the achievement of Outlook Stable Id AA.

In the quest of better GCG implementation, the Company continuously maintains the consistency of efforrts to increase in GCG principles. Implementation. During 2014 the Company has conducted:

1. Updating GCG best practices of other companies to be internalized in the Company;
2. Aligning internal regulations with external and internal changes;
3. Disseminating the amendments to the Company's personnel regularly and continuously.

Business Ethics and Work Ethics

Code of Conduct

Code Of Conduct is prepared as a reference for the Company in imposing the Work Ethics and Business Ethics for the Company. As a behavioural guidelines for all the Company's personnel, the Code of Conduct contains moral and ethical lessons for the Company's personnel, is expected to unite every action and behaviour of the Company's personnel towards achieving the Company's vision and mission. The Presence and Commitment of Code of Conduct Implementation regulated in the Joint Commitment of the Board of Commissioners and Directors with the Company's personnel, which is always updated periodically.

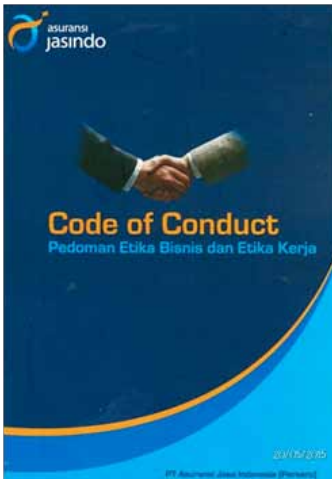

Kandungan *Code of Conduct*

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) Perusahaan mengandung kewajiban bagi Insan Perusahaan untuk mematuhi hal-hal yang harus dilaksanakan dan hal-hal yang wajib dihindari sebagai implementasi pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam melaksanakan aktivitas operasional Perusahaan dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya dalam menegakkan kode etik, perusahaan secara aktif tunduk pada undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan bisnis dan menjaga integritas tertinggi. Selain itu *Code Of Conduct* juga mengatur tentang tata cara berprilaku Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan dan mengatur tentang etika dan perilaku lingkungan internal yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Staf dan Karyawan dengan lingkungan eksternal.

Content of Code of Conduct

The Company's Code of Conduct contains an obligation for the Company's personnel to comply with matters that be must be conducted and must be avoided as the implementation of the principles of Good Corporate Governance in conducting the operational activities of the Company and everyday life.

In an effort to enforce code of conduct, the Company is actively subject to the laws, regulations related to the business, and maintain the highest integrity. Moreover, Code Of Conduct also regulates the way the Company behaves towards stakeholders, ethical guidelines, and internal environment behaviour, which is the Board of Commissioners, Board of Directors, Staffs, and Employees with the external environment.

Upaya Penegakan *Code of Conduct*

Dalam rangka implementasi *Code of Conduct,* Perusahaan telah melakukan sosialisasi secara intensif kepada Insan Perusahaan melalui sarana informasi dan komunikasi intranet ataupun internet. selain itu, buku saku *Code of Conduct* juga telah disampaikan kepada Insan Perusahaan bersamaan dengan penyampaian Lembar Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja yang harus ditandatangani. Agar seluruh Insan Perusahaan patuh dan tunduk kepada *Code Of Conduct,* maka kepada yang melanggar ketentuan di dalamnya akan dikenakan sansi. *Whistleblowing System* disediakan sebagai media pelaporan apabila terjadi pelanggaran terhadap *Code of Conduct.*

Code of Conduct Enforcement Measures

In order to implement Code of Conduct, the Company conducted an intensive socialization by to all company's personnel through information and communication by using intranet and also internet. Moreover, Code of Conduct pocket books are also communicated to all the Company's Personnel in conjunction with the delivery of form of Statement of the Commitment to Compliance with Code of Conduct that should be signed. In order to make the Company's Personnel adhere to the Code Of Conduct, those who violate the provision therein will be subject to sanction. Whistleblowing System is provided as a Reporting media in the event of violation occured towards the Code of Conduct.

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct*

Evaluasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh efektifitas implementasi Budaya Kerja Perusahaan dalam setiap ativitas Perusahaan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala kepada Insan Perusahaan. Berdasarkan Evaluasi ini diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan rasa kepemilikan dari setiap Insan Perusahaan serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kemampuan mereka secara konsisten.

Evaluation of Effectiveness of Code of Conduct Implementation

Evaluation of the Effectiveness of the Implementation of Code of Conduct is intended to measure how effective the implementation of the Company's Work Culture in every activities of the Company. This evaluation is conducted periodically to the Company's Personnel. Based on this evaluation is expected to encourage and increase the sense of ownership of each of the Company's Personnel and are expected to increase their competence and ability consistently.

Pakta Integritas dan Pernyataan Komitmen

Pakta Integritas

Dalam rangka mendukung praktek tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang terkait dalam Aktivitas Bisnis dan operasional Perusahaan dilarang melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Apabila Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang terkait dalam Aktivitas Bisnis dan operasional Perusahaan terkait dengan praktek benturan kepentingan, yang bersangkutan harus mengungkapkan hal tersebut dan dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam transaksinya. Bagi Insan Perusahaan yang memiliki potensi benturan kepentingan dalam salah satu kegiatan Perusahaan, maka wajib memberitahukan dengan menggunakan Formulir yang disediakan Perusahaan.

Pernyataan Komitmen

Bentuk Pernyataan Komitmen yang ada di Perusahaan antara lain:

i. Daftar Khusus

Daftar khusus merupakan daftar yang berisi kepemilikan saham Organ Perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi/Biro serta keluarganya menyerahkan daftar kepemilikan sahamnya di Perusahaan ataupun di perusahaan lainnya. Daftar Khusus ini diperbaharui setiap tahun dan dipelihara oleh Perusahaan.

ii. Pernyataan Komitmen Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja

Dalam rangka mendukung prinsip-prinsip GCG, serta mendukung pencegahan terhadap tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Perusahaan secara konsisten melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja.

Dokumentasi asli Pernyataan Komitmen Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja disimpan secara terstruktur di Divisi Perencanaan dan Pengendalian Mutu cq. SubDivisi Manajemen Mutu & Tata Kelola Perusahaan.

Integrity Pact and Statement of Commitment

Integrity Pact

In order to support the practice of good corporate governance, Board of Commissioners, Directors, and parties involved in the Business Activities and operations of the Company are prohibited from conducting transactions containing conflict of interest, either directly or indirectly.

If Board of Commissioners, Board of Directors, and parties involved in the Business Activities and operations of the Company are linked to the practice of conflict of interest, the pertinent must disclose it and not take part in the decision making process with regard to the transaction. For the Company's Personnel who have the potential conflict of interest in any of the activities of the Company, he/she is obliged to notify using Form provided by the Company.

Statement of Commitment

The Statement of Commitment in the Company include:

i. Special Register

Special Register is a list containing each shareholding of the Company's Organ. In this case, Board of Commissioners, Directors, Head of Division/Bureau, as well as the family should hand over list of their shares ownership in the Company or other companies. This Special Register is updated annually and maintained by the Company.

ii. Statement of Commitment to Compliance with Business Ethics and Work Ethics

In order to support GCG principles and support the prevention of corruption, collusion, and nepotism (CCN), the Company consistently conducted the Statement of Compliance Commitment of Business and Work Ethics.

The original Statements of Commitment to Compliance with Business Ethics and Work Ethics are in a structured manner in the Division of Quality Control and R & D cq. SubDivision Quality Management & Corporate Governance.

PERNYATAAN KOMITMEN PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIK :

Jabatan :

Unit Kerja :

Sebagai Insan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan wajib dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang baik) yang meliputi: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian dan Kewajaran.

Oleh karena itu saya bertekad senantiasa menyelenggarakan praktek-praktek usaha yang menjunjung tinggi etika dan keluhuran akhlak serta memegang teguh amanah, sesuai dengan jabatan, fungsi dan peran saya dalam organisasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Sebagai perwujudan dari kesungguhan saya tersebut, maka saya berkomitmen dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Saya senantiasa menjaga dan menerapkan komitmen ini dengan sungguh-sungguh, menjauhi semua tindakan yang bertentangan dengan pernyataan ini dan mengajak semua pihak yang terkait dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk bersama-sama menegakkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Jakarta, Januari 2014

Yang Menyatakan

(.....)

STATEMENT OF COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

The undersigned below:

Name :

Employee No :

Title :

Work Unit :

As Personnel of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), realize that the Company's management should be run based on the principles of Good Corporate Governance which include: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Therefore, I am determined to always conduct business practices that uphold ethics and nobility of character as well as to uphold the mandate, in accordance with my position, function and role in the organization of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). As the embodiment of my sincerity, I am committed to applying good corporate governance.

I always maintain and implement this commitment seriously, away from all the action that is contrary to this statement and call upon all parties concerned with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to jointly uphold the principles of good corporate governance in conducting the Company's business activities ,

Jakarta, January 2014

Represented by:

(.....)

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.007/SKB/VIII/2010 tentang Penerapan Prinsip dan Praktek *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* secara resmi berdiri. Sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, ketentuan ini diperbarui secara berkala.

Whistleblowing System

Under Joint Decree of the Board of Commissioners SKB.007/ SKB/ VIII/2010 on the Principles and Practices of Good Corporate Governance Mechanism on the Reporting Deviations or Violations (Whistleblowing System) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Whistleblowing System was officially established. In accordance with the needs of the Company, these provisions are updated periodically.

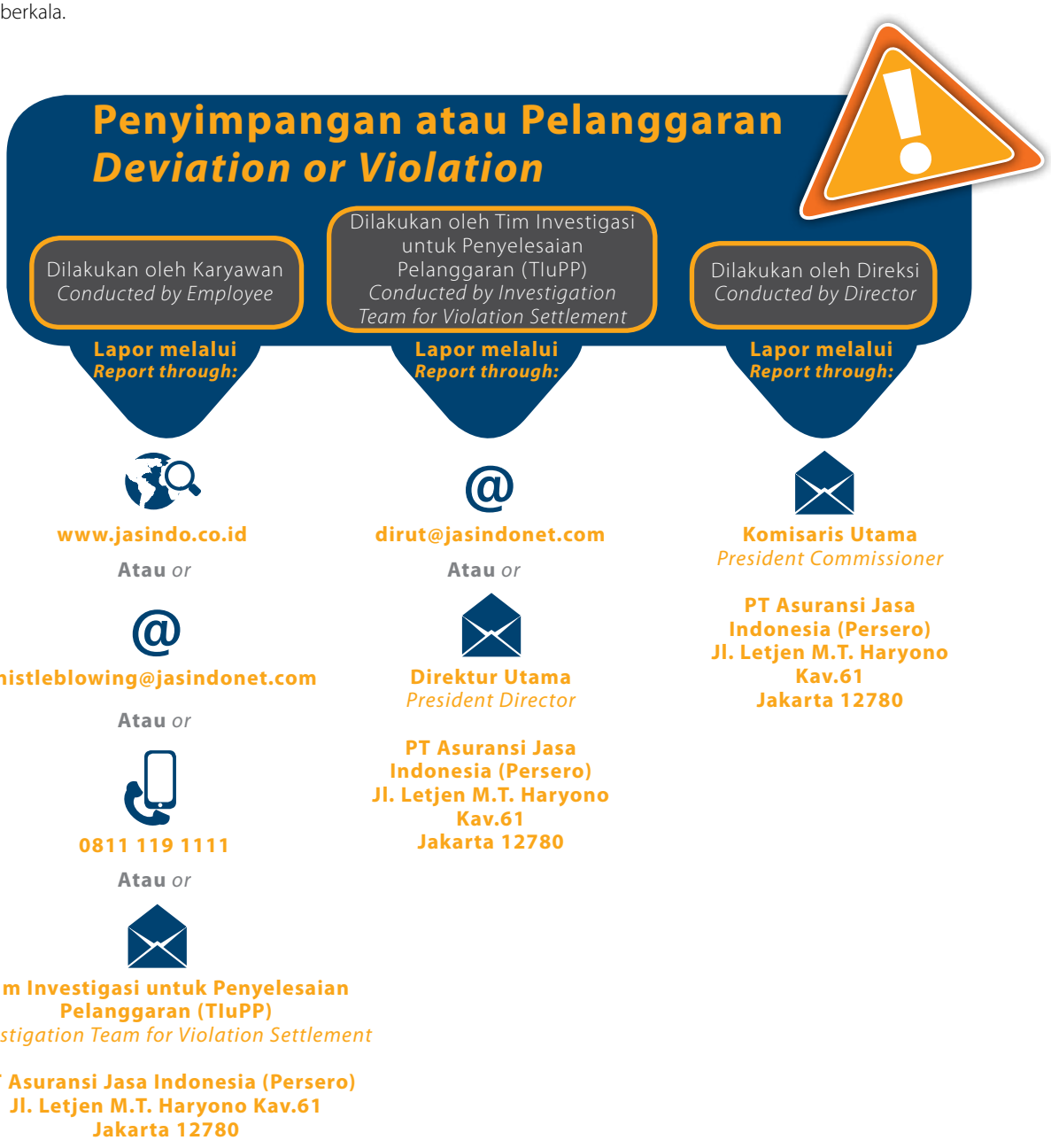

Ruang Lingkup *Whistleblowing System*

Penyimpangan atau pelanggaran yang dilaporkan adalah penyimpangan pelanggaran yang terkait dengan:

a. Etika Bisnis dan Etika Kerja.
b. Peraturan Perusahaan.
c. Perjanjian Kerja Bersama.
d. Peraturan Hukum atau Perundang-Undangan Perasuransian
e. Anggaran Dasar.
f. Perjajian/Kontrak.
g. Rahasia Perusahaan.
h. Ketentuan Mengenai Transaksi Benturan Kepentingan.
i. Penyimpangan dan Pelanggaran lain yang material atau signifikan.

Scope of Whistleblowing System

Deviation or violation reported are the one that related to:

a. Business Ethics and Work Ethics
b. Company Regulations
c. Cooperation Agreement
d. Law Regulation or the Insurance Legislation
e. Articles of Association
f. Agreement/Contract
g. the Company's Confidential
h. Provisions Regarding Conflict of Interest Transaction
i. Other material or significant Deviations and Violations

Perlindungan Bagi Pelapor

Perusahaan menjamin untuk memberikan perlindungan kepada setiap pelapor berdasarkan SKB Dewan Komisaris dan Direksi tentang *Whistleblowing System* Perusahaan. Hak perlindungan akan dicabut apabila terbukti pelapor memberikan laporan palsu.

Protection of Whistleblower

The Company ensures to provide protection to each informant based on Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors on the Company Whistleblowing System. This Protection Right will be revoked if proven that the rapporteur gave false report.

Mekanisme *Whistleblowing System*

Mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran mulai dari proses pelaporan, diprosesnya pelaporan oleh tim dan keterlibatan Direksi sampai kepada keputusan dari suatu laporan, dilakukan berdasarkan skema berikut:

Whistleblowing System Mechanism

Deviations and Violation Reporting Mechanism ranging from reporting process, the process of the report by the team and the involvement of the Board of Directors until the decision of a report, carried out by the following scheme:

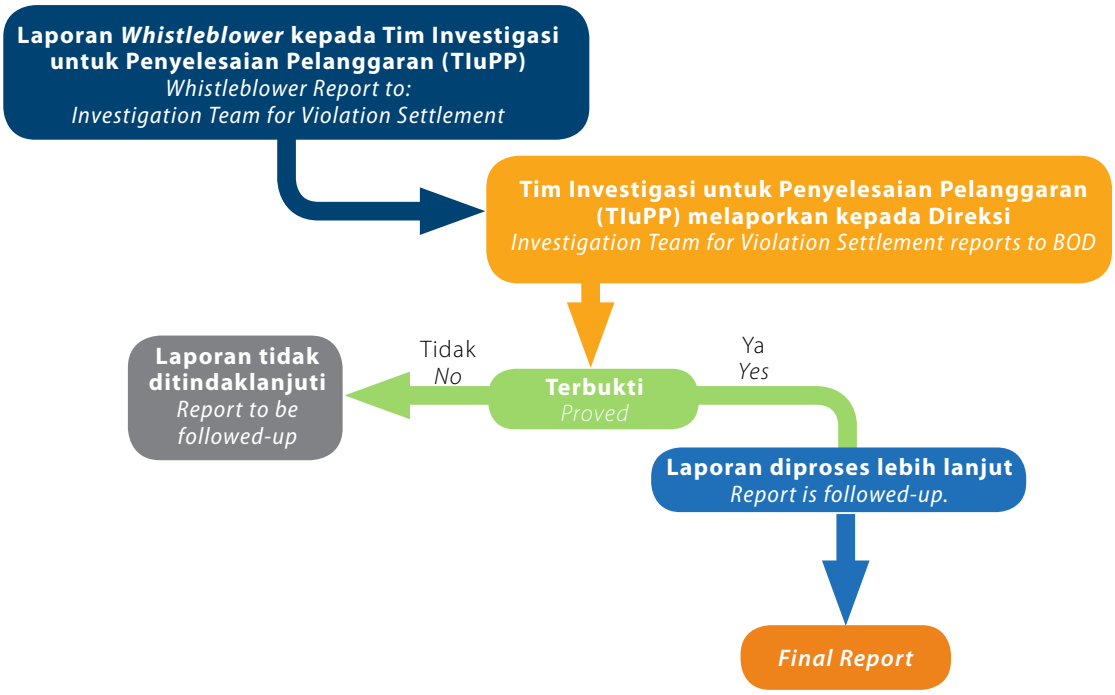

Pihak Pengelola Pelaporan

Pengelola pelaporan dibentuk Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 035/DMA/ XII/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pembentukan Tim Investigasi Untuk Penyelesaian Pelanggaran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Perusahaan membentuk Tim Investigasi untuk Pelaporan Pelanggaran (TIuPP). Selanjutnya Tim ini yang akan mengidentifikasi adanya penyimpangan ataupun pelanggaran yang terjadi dalam Perusahaan.

Reporting Management Party

In order to facilitate the management of Whistleblowing System, formed a team that will manage and follow up on the report submitted by the rapporteur. Based on the Directors' Decree No. 035/DMA/XII/2010 dated December 27, 2010 on the Formation of Investigation Team For Dispute Settlement PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), the Company formed Violations Reporting Investigation Team. Furthermore, this Team will identify deviations or violations within the Company.

Penggunaan dan *Output Whistleblowing System*

Whistleblowing System merupakan sistem pengaduan/pelaporan yang dapat dimanfaatkan oleh semua Pemangku Kepentingan, baik internal maupun eksternal, dengan mengedepankan perlindungan terhadap pelapor. *Output* dari *Whistleblowing System* digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan Perusahaan atas tindakan penyimpangan atau pelanggaran.

Usage and Output of Whistleblowing System

Whistleblowing System is a complaints/reporting system, which can be utilized by all stakeholders both internally and externally by promoting the protection of the rapporteur. Furthermore, the output of Whistleblowing is used as a reference in determining the Company's policies for the actions of deviations or violations.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama kurun waktu tahun 2014, Perusahaan belum menerima pengaduan/pelaporan dari pelapor. Namun demikian, akses bagi pengaduan/pelaporan tetap dibuka dan disosialisasikan melalui situs elektronik Perusahaan.

Results Of Complaint Handling

During the period of 2014, the Company did not receive complaint/report from whistleblower. However, access for complaints/reporting remains open and disseminated through Jasindo's website.

Unit Pengendali Gratifikasi

Perusahaan berkomitmen secara penuh dalam mendukung pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi. Untuk itu pada tanggal 6 September 2013 bertempat di Ruang Auditorium Kantor Pusat, Direksi dan Komisaris Asuransi Jasindo diikuti oleh seluruh pejabat struktural Kantor Pusat dan Kantor Cabang telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Nota Kesepahaman ini merupakan bentuk kepatuhan dan komitmen Asuransi Jasindo dalam menerapkan pengendalian gratifikasi. Guna menyempurnakan bentuk dukungan tersebut, saat ini sedang dilakukan proses pembentukan unit yang berfungsi sebagai unit pengendali gratifikasi beserta perangkat lunak gratifikasinya sebagai acuan kebijakan pengendalian gratifikasi yang harus dipatuhi oleh seluruh Insan Perusahaan.

Gratification Control Unit

Asuransi Jasindo is fully committed to supporting the prevention and eradication of corruption. Therefore on September 6, 2013 at the Auditorium of the Head Office, Board of Commissioners and Directors of Asuransi Jasindo joined by the entire structural officials in the Head Office and Branch Offices has signed a Memorandum of Understanding with the Corruption Eradication Commission (KPK). This Memorandum of Understanding is a formof compliance and commitment of Asuransi Jasindo in implementing gratification control. In order to improve the form of the support, currently being carried out the process of establishing a unit that function as a gratification control unit as well as its software as reference for gratification control policy that must be obeyed by all Company's Personnel.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

Dasar Hukum dan Peraturan Dalam Menerapkan LHKPN

Dalam menerapkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), Perusahaan menimbang beberapa dasar hukum dan peraturan sebagai landasan cara pandang penerapan LHKPN di lingkungan Perusahaan. Dasar hukum tersebut yaitu:

1. Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
2. Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
3. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/BUMN/2011 pasal 2 (1) yang mewajibkan BUMN menerapkan GCG; dan
4. Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG yang baik.

Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Perusahaan dan Pelaksanaannya

Sebagai bentuk komitmen dalam melakukan pencegahan korupsi di lingkungan perusahaan, Direksi menetapkan kebijakan SK.014/DMA-115/IV/2013 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (PT. Asuransi Jasa Indoensia (Persero)).

Dalam rangka peningkatan komitmen dalam penyampain LHKPN, maka ditetapkan Pejabat Wajib Lapor adalah 2 (dua) tingkat di bawah level Direksi untuk melaporkan harta kekayaannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi. Pemutakhiran Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara dilakukan dengan persyaratan :

- Pejabat mengalami mutasi, promosi dan mengakhiri masa jabatan
- Pejabat meninggal dunia
- LHKPN yang terakhir telah berusia 2 tahun

Pejabat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah menyampaikan LHKPN kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Report of The State Officials' Assets

Basic Law and Regulations in Implementing Report of The State Officials' Assets

In applying State Officials' Assets Report, the Company considers some of the basic laws and regulations as a foundation perspective in the implementation Report of The State Official Assets within the Company. The legal basis are:

1. Law No. 28 of 1999 on the State Management of Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism;
2. Law No. 30 of 2002 on Corruption Eradication Commission;
3. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/SOE/2011, Article 2 (1) to require SOEs to apply GCG; and
4. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Secretary SK-16/S.MBU/2012 on the indicators/parameters Assessment and Evaluation of the Implementation of good corporate governance.

Guidelines for State Officials' Assets Report and the Execution

As a commitment to the prevention of corruption in the corporate environment, the Board of Directors establishes policies SK.014/DMA-115/IV/2013 on State Officials Assets Reporting (PT. Asuransi Jasa of Indonesia (Persero)).

In order to increase commitment in distributing it, then Compulsory Official is 2 (two) levels below the level of the Board of Directors to report their assets to the KPK. Updates State Official Assets Report conducted with the following requirements:

- The official is in mutation, promotion and termination of term of service.
- The official is passed away.
- The last Report of the State Officials' Assets is already aged 2 (two) years.

Officials of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) have submitted the State Officials' Assets Report to the Corruption Eradication Commission (KPK).

Perkara Penting dan Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Perusahaan

Selama periode tahun 2014 tidak terdapat adanya perkara penting Perusahaan, Dewan Komisaris maupun Direksi yang tidak diungkapkan dalam Laporan Keuangan, yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan.

Pada tahun 2014 terdapat klaim-klaim yang bermasalah secara hukum dan diselesaikan melalui pengadilan dan arbitrase. Atas klaim tersebut, Perusahaan telah melakukan cadangan teknis yang mencukupi. Sampai dengan saat ini, permasalahan tersebut masih dalam proses peradilan.

a. Jumlah penyimpangan Internal selama Tahun 2014

Important Case Faced By The Company

Throughout 2014, there was no important case encountered by the Company, Board of Commissioners, and Board of Directors that was not disclosed in the Financial Statement, which may affect the achievement of the Company's Performance.

In 2014 there were claims that must be finished in court and arbitration. Because of those claims, company has been done a sufficient technical backup. Until now, those claims are still processed in court.

a. Number of Internal Deviation Throughout 2014

Nama *Name*	2010	2011	2012	2013	2014
Kasus yang dibawa dari tahun lalu Cases carried forward from last year	6	5	6	6	3
Kasus penyimpangan yang masuk Incoming deviation cases	6	5	4	3	2
Kasus yang telah diselesaikan Cases that have been settled	8	4	4	6	1
Kasus yang dibawa ke tahun berikut Cases carried forward to the next year	4	6	6	3	4
Kasus yang telah ditindaklanjuti internal Cases followed-up internally	8	4	4	6	1*
Kasus telah ditindaklanjuti pihak berwajib Cases followed-up to the Authorities	0	0	0	0	0*

*) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang diterbitkan
*) Based on the issued BOD Decision Letter

b. Jumlah sanksi yang ditetapkan 5 tahun 2014

b. The Number of Sanctions in 2014

No	Nama	2010	2011	2012	2013	2014
1	Sanksi Ringan Teguran Lisan Teguran tertulis Disciplinary Action – Not Too Serious Oral Reprimand Written warning	-	7	3	-	5

No	Nama	2010	2011	2012	2013	2014
2	Sanksi Sedang Tunda Kenaikan Gaji Tunda Kenaikan Pangkat Tidak Boleh menduduki jabatan struktural 1 s/d 3 tahun Disciplinary Action - Moderate Delayed Salary Increment Delayed Promotion Not allowed for Structural Post for 1-3 years	8	1	2	4	
3	Turun Golongan/Pangkat Sanksi Berat Dilaporkan kepada yang ber Wajib Diberhentikan Downgrade Disciplnary Action – Serious Skorsing Suspended Reported to the authorities (police) Dismissed	6	2		-	1

*) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang diterbitkan
*) Based on issued Decision Letter of Board of Directors

Berdasarkan data di atas, selama tahun 2014 terdapat 5 (lima) kasus yang masuk (3 kasus dari tahun lalu dan 2 kasus baru), yang sudah diselesaikan adalah sebanyak 1 kasus dan yang masih dalam proses (dibawa ke tahun berikutnya) adalah sebanyak 4 kasus.

Based on the above data, during 2014 there were five (5) cases: 3 cases from last year and two new cases; 1 of which was already settled while the other 4 case were carried forward to the next year and still in an on going process.

Akses Informasi

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai GCG, diantaranya melalui penerapan keterbukaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini mengacu kepada Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan, "bahwa keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik", dan sebagai pelaksanaan prinsip GCG.

Berikut adalah praktek keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Perusahaan,

- Akses Informasi dan Data Perusahaan
  Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, maka seluruh akses untuk mendapatkan informasi Perusahaan dibuka semaksimal mungkin. Seluruh informasi mengenai Perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan Perusahaan, situs elektronik Perusahaan, portal BUMN dan

Access To Information

The Company is always committed to implement the values of GCG, including through the implementation of information disclosure both internally and externally. This is refers to the Act of the Republic of Indonesia Number 14 of 2008 on Public Information disclosure which states "that the disclosure of Public Information is a means to optimize the public monitoring on the implementation of State and other Public Institutions and everything that resulted in the public interest", and as the implementation of GCG principles

The following is the practice of information disclosure conducted by Asuransi Jasindo:

- The Access to Information and Data of the Company In order to support the commitment of information disclosure implementation, all access to obtain the Company's information open to the maximum extent possible. All information about the Company can be seen through the Company's annual report, Company website, SOE portal, and

media cetak. Selain itu, informasi tentang Perusahaan dapat diakses secara langsung melalui telepon, faksimili, *email* atau datang langsung ke Kantor Pusat dan Kantor Cabang Perusahaan.

a. Laporan Tahunan
Mengacu kepada Peraturan Kementerian BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan, informasi penting maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

b. Situs Elektronik Perusahaan dan Portal BUMN
Perusahaan membuka seluas-luasnya akses kepada publik untuk mendapatkan informasi penting perusahaan. Informasi ini dapat diakses melalaui situs elektronik Perusahaan dengan alamat *www.jasindo.co.id* yang telah dibangun sejak tahun 2006. Data dan informasi penting tersebut antara lain berupa: struktur organisasi, jaringan Kantor Cabang dan Kantor Penjualan, produk asuransi dan layanan klaim, kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan, penghargaan yang diperoleh Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Informasi penting Perusahaan dapat pula diakses melalui Portal BUMN dengan alamat *www.bumn.go.id/jasindo*. Untuk menunjang informasi, kegiatan dan data terkini yang dapat diakses, Perusahaan melakukan *update* data dimaksud secara berkala.

c. Media Cetak
Perusahaan memanfaatkan surat kabar nasional, *company profile*, brosur dan buletin *News* Jasindo sebagai sarana penyampaian informasi. Selain itu Perusahaan juga menyampaikan informasi dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan di surat kabar nasional.

print media. In addition, information about the Company can be accessed directly by telephone, facsimile, email or come directly to the Head Office and Branch Offices of the Company.

a. Annual Report
ReferRING to the Regulation of the Ministry of SOE No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at SOE, the Company disclose financial information, important information, as well as other corporate matters in Annual Reports and Financial Statements.

b. Company Website and SOE Portal
The Company makes avaibale the widest possible access to public to acquire important information of the company. This information can be accessed throught the Company's Website www.jasindo.co.id which constructed since 2006. The important data and information such as: organizational structure, network of branches and sales offices, Insurance products and services claims, Corporate Social Responsibility and Partnership & Community Development Program, awards obtained by the Company, Annual Report and Financial Statements of the Company.

Important information of the Company can also be accessed through SOE Portal at www.bumn.go.id/jasindo. To support information, activities, and the latest data that can be accessed, the Company performs data update periodically.

c. Print Media
The Company also utilizes other media in disseminating corporate information. The media including through national newspapers, company profile, brochures, and Jasindo News Bulletin. In addition the Company disseminates information in the form of news and publication of Financial Statement in national newspapers.

d. Korespondensi dengan unit terkait

Publik dapat mengakses informasi langsung melalui:

- Telepon : 021-7994508, 7987908.
- Faksimili : 021-7995364, 7971015.
- *Email : jasindo@jasindo.co.id.*
- Kantor Cabang dan Kantor Penjualan tersebar di seluruh Indonesia.

d. Correspondence with the relevant units Public can access direct information through:

- Phone: 021-7994508, 7987908
- Fax: 021-7995364, 7971015
- email: jasindo@jasindo.co.id
- Branches and sales offices throughout Indonesia

e. Korespondensi dengan Pemegang Saham dan Regulator

Perusahaan juga melakukan korespondensi dengan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang menaungi dan mengatur industri asuransi di Indonesia. Korespondensi Perusahaan dengan Kementerian BUMN dan OJK selama tahun 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

e. Correspondence with Shareholders and Regulators

The Company also conducts correspondence with the Ministry of SOEs as shareholders, and the Financial Services Authority (FSA) as a regulator and regulate the Insurance industry in Indonesia. Company Contact with the Ministry of SOEs and OJK during 2014 can be seen in the table below:

Korespondensi kepada Kementerian BUMN ***Correspondence to Ministry of SOE***		
Bentuk Korespondensi Type of Corespondence	Frekuensi Frequency	Perihal Subject
Surat Letter	1	Undangan Rapat Teknis Technical Meeting Invitation
Laporan Report	3	Laporan Keuangan dan Manajemen Financial Report and Management Report
Surat Letter	4	Lain lain Others
Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan ***Correpondence to OJK***		
Bentuk Korespondensi Type of Corespondence	Frekuensi	Perihal Subject
Surat Letter	14	Laporan Keuangan Financial Report
Surat Letter	19	Laporan Operasional Operational Report
Lain lain Others	13	Lain lain Others

f. Proses Pemeringkatan

Dalam rangka keikutsertaan perusahaan pada lembaga pemeringkat tingkat nasional yaitu Perfindo maupun internasional yaitu AM *Best*, Perusahaan memberikan akses keterbukaan informasi pada kegiatan management

f. Rating Process

In order of the Company's participation in rating agency of PEFINDO (national) and AM Best (international), the Company provides access to the disclosure of information on Management Meeting activities with Board of Directors

meeting dengan Direksi dan Komisaris dan selama dalam proses pemeringkatan. Pada kesempatan ini, lembaga pemeringkat dapat mengetahui kondisi Perusahaan secara terbuka, baik dari sisi keuangan, teknis maupun non teknis. Setelah mendapatkan sertifikasi dari lembaga pemeringkat, maka secara otomatis Pemangku Kepentingan dapat mengakses informasi atas kondisi Perusahaan melalui situs elektronik lembaga pemeringkat.

- *Press Release*

  Perusahaan melakukan press release dengan tujuan memberikan informasi, berita, ataupun kegiatan-kegiatan Perusahaan. Sepanjang tahun 2014, perusahaan telah melakukan *press release* sebanyak 3 kali dengan penyampaian informasi sebagai berikut,

and Board of Commissioner in particular, and during the rating process. On this occasion, the appraiser company can determine the condition of the Company publicly, both in terms of financial, technical, and non-technical. Once certified by the appraiser, automatically, stakeholders have access to information over the condition of Asuransi Jasindo through the appraiser company's website.

- Press Release

  The Company conducted Press Release with the aim of providing information, news, or the activities of the Company. Throughout the year 2014, the Company has conducted 3 (three) press releases with information below.

No	Tanggal *Date*	Press Release
1	2 Februari 2014 Feb 2, 2014	Rencana Spin off Jasindo Takaful Jasindo Takaful Spin Off Plan.
2	6 Februari 2014 Feb 6, 2014	ASEAN Economic Community (AEC) 2015 Human Capital Readiness and Challenges for the Insurance Industry Seminar.
3	10 Februari 2014 Feb 10, 2014	Pengembangan Sektor Retail Asuransi Jasindo Jasindo Insurance's Retail Sector Development
4	Juli 2014 July 2014	Perkembangan Asuransi Syariah khususnya Micro Takaful Development of Sharia Insurance, particularly Micro Takaful
5	1 Oktober 2014 Oct 1, 2014	Peluncuran Jasindo Micro Insurance Launching of Jasindo Micro Insurance

- Diseminasi Informasi

  Dalam rangka keterbukaan informasi, Perusahaan secara aktif melakukan pemahaman dan edukasi produk asuransi kepada Pemangku Kepentingan/ masyarakat khususnya kalangan mahasiswa, *customer* korporasi melalui program diseminasi produk asuransi. Tujuan dilakukan program diseminasi ini adalah untuk menginformasikan kepada publik tentang manfaat pentingnya asuransi serta untuk mengetahui lebih jauh tentang produk-produk asuransi kerugian apa saja yang dijamin oleh Perusahaan.

- Dissemination of Information

  In order of information disclosure, the Company is actively performed comprehension and education of Insurance products to the stakeholders/public, especially among college students and corporate customers through Insurance products dissemination program. The purpose of this dissemination program is to inform the public on the importance of Insurance as well as to learn more about what are the Insurance products guaranteed by the Company.

Sosialisasi Polis Dan Produk

Sosialisasi Polis Dan Produk

Tanggal Pelaksanaan *Date*	Tempat Pelaksanaan *Venue*	Garis Besar Materi /Sosialisasi *Topics*
Januari 2014	Gedung Alia Cikini	Sosialisasi Prosedur Klaim KBM KBM Claim Procedure Dissemination
Januari 2014	Gedung Alia Cikini	Sosialisasi Polis PSAKBI PSAKBI Policy Dissemination
6-7 Maret 2014	Yogyakarta	Sosialisasi Polis Asuransi Aset PT Tambang Batubara Bukit Asam Dissemination of PT Tambang Batubara Bukit Asam Insurance Policy
16-17 April 2014	Bandung	Sosialisasi Asuransi Aset PT PUSRI Dissemination of PT PUSRI Asset Insurance
April 2014	Auditorium Kantor Pusat Asuransi Jasindo	Sosialisasi Prosedur Klaim KBM KBM Claim Procedure Dissemination
April 2014	Auditorium Kantor Pusat Asuransi Jasindo	Sosialisasi Polis PSAKBI & SE no.06 OJK Dissemination of PSAKBI Policy & SE no.06 OJK
Mei 2014	LPPA Cisarua	Sosialisasi Prosedur Klaim KBM KBM Claim Procedure Dissemination
Mei 2014	LPPA Cisarua	Penerapan Tarif Baru KBM sesuai OJK Effective New Rate of KBM based on OJK
19 Juni 2014	Jakarta	Sosialisasi Polis PAR & EQ Perum Peruri Dissemination of PAR & EQ Perum Peruri Policy
20 Juni 2014	Kantor Pusat	*Product Knowledge* As. Kebakaran & PAR
14-15 Agustus 2014	Bandung	Sosialisasi Polis PAR dan Penerapan Tarif OJK PT Krakatau Steel Dissemination of PAR Policy & Application of OJK New Tariff of PT Krakatau Steel
21-22 Agustus 2014	Surabaya	Sosialisasi Polis Asuransi Aset PT Pelindo III (Persero) Dissemination of Asset Insurance Policy of PT Pelindo III (Persero)
17 Oktober 2014	Surabaya	Sosialisasi Polis Asuransi Aset PT Petrokimia Gresik Dissemination of PT Petrokimia Gresik Asset Insurance Policy
23 OKtober 2014	Cikampek – Jabar	Sosialisasi Polis Asuransi dan Prosedur Klaim PT Pupuk Kujang Dissemination of Insurance Policy and Claim Procedure of PT Pupuk Kujang
27 November 2014	Surabaya	Sosialisasi Polis Asuransi PAR, EQ, CECR dan Marine Hull PT Pelindo Marine Service Dissemination of PAR, EQ, CECRi Policy and Marine Hull of PT Pelindo Marine Service
28 November 2014	PT NEC, Gedung Summitmas 2	Jaminan selama pengangkutan baik dengan alat angkut darat, laut dan udara Assurance during transport either by means of land transportation, sea and air
November 2014	JBI	*Product Knowledge* As. KBM dan Jiwa Kredit Product Knowledge of KBM and Jiwa Kredit Insurance

Tanggal Pelaksanaan *Date*	Tempat Pelaksanaan *Venue*	Garis Besar Materi /Sosialisasi *Topics*
01 Desember 2014	Bandung	Pelaksanaan SE OJK No.06 untuk Fire Business Implementation of SE OJK No. 06 for Fire Business
04-05 Desember 2014	Jakarta	Sosialisasi Polis Asuransi Aset, CGL dan Juklak Klaim PT Telkomsel Dissemination of Asset Insurance Policy, CGL and Guidelines for PT Telkomsel Claims
16 Desember 2014	Kantor Pusat Asuransi Jasindo	*Product Knowledge* As. Karisma & Mudik Product Knowledge of Karisma and Mudik Insurance
16 Desember 2014	Kantor Pusat Asuransi Jasindo	*Product Knowledge* As. KBM Product Knowledge of KBM Insurance

Perlindungan Konsumen

1. Pusat Pengaduan Konsumen

   Dalam rangka mendukung proses layanan yang sesuai dengan strategi layanan Cepat, Akurat, Ramah dan Efisien, Perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada semua Pemangku Kepentingan. Berikut adalah media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengaduan/keluhan terhadap jasa yang diberikan Perusahaan, yaitu:

   - *Call Centre*: 0800-1527-463, 021-791-81518
   - Formulir konfirmasi penyelesaian klaim, yang dapat diisi konsumen setelah penyelesaian klaim dan mengirimkannya langsung kepada Kantor Pusat cq. Divisi SPI dan Divisi PPM atau memasukan dalam kotak saran di Kantor Cabang terkait.
   - Buku Tamu yang disediakan pada *homepage www. jasindo.co.id.*
   - Menyampaikannya langsung kepada semua media informasi Perusahaan.
   - Datang langsung ke Kantor Cabang terkait maupun Kantor Pusat.

2. Tindak Lanjut Pengaduan

   Mengacu kepada *Standard Operating Procedure* (SOP) Sistem ISO mengenai pengelolaan pengaduan/keluhan yaitu RK SPR-06 tentang Respon Pertanyaan/Keluhan di situs elektronik, Perusahaan akan memberikan respon atas pertanyaan dan atau keluhan Pemangku Kepentingan pada buku tamu situs elektronik Perusahaan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja. Adapun mekanisme pengelolaan pengaduan/ keluhan tersebut didahului dengan penerimaan pertanyaan/ keluhan dari Pemangku Kepentingan, melakukan verifikasi

Customer Protection

1. Customer Complaint Centre

   In order to support the services process that are in accordance with the strategy of Fast, Accurate, Friendly, and Efficient services, the Company continues to improve its service to all stakeholders. The following is a media that can be used to submit complaints/grievances over the services provided by the Company, they are:

   - Call Centre: 0800-1527-463, 021-791-81518
   - Form of claim settlement confirmation, which can be filled by the customer after the claim settlement and send it directly to the Head Office cq. IAU Division and PML Division or submit
   - it in the suggestion box at the related Branch Office.
   - Guest Book available on the homepage http://www. jasindo.co.id
   - Deliver it directly to all information media of the Company.
   - Come directly to the related Branch Office or Head Office.

2. Follow-up of Complaints

   Referring to the Standard Operating Procedure (SOP) of ISO System regarding to complaints/grievance management which is RK SPR-06 on the Response of questions/complaints on the Website, the Company will provide response to inquiries or complaints of stakeholders in the guest book of Jasindo's website no later than 3 (three) working days. As for the complaints/grievance management mechanism was preceded by admission of inquiries/complaints from stakeholders, verify with the relevant units in order to

dengan unit terkait guna mendapatkan informasi lebih lanjut, selanjutnya menyampaikan jawaban/penanganan keluhan diberikan kepada Pemangku Kepentingan.

3. Tingkat Penyelesaian Pengaduan
   Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan di perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan Cq. Biro Humas. Total jumlah pertanyaan, keluhan, saran, dan kritik yang masuk baik melalui mesia massa dan *website* Asuransi Jasindo pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:
   - Jumlah pertanyaan, keluhan dan pengaduan di buku tamu *website* sebanyak 74 dan yang telah ditindaklanjuti sebanyak 33.
   - Pemberitaan di media cetak sebanyak 56, media *online* sebanyak 30, dengan 5 pemberitaan negatif (telah ditindaklanjuti).
   - 14 diantaranya merupakan pengaduan dan keluhan yang telah ditindaklanjuti ke Unit terkait.

4. Program Peningkatan Layanan Kepada Konsumen
   Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan melalui peningkatan layanan kepada pelanggan. Salah satu langkahnya adalah dengan mendengarkan masukan dari pelanggan maupun Pemangku Kepentingan melalui media pemantauan kepuasan dan pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan.

   Masukan/rekomendasi dari pengukuran kepuasan pelanggan tersebut akan menjadi acuan bagi Perusahaan guna peningkatan dan perbaikan layanan kepada pelanggan.

   Selain itu, *CARE Agent* Perusahaan secara konsisten melakukan sosialisasi Standar Layanan Perusahaan guna menjaga konsistensi dan meningkatkan layanan kepada pelanggan.

CGPI *Award* dan *Assessment* GCG

Perusahaan secara aktif melakukan *assessment* GCG baik eksternal maupun internal (*self assessment*). Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Perusahaan melakukan

obtain further information, then deliver answers/handling complaints to the stakeholders.

3. Rate of Complaint Settlement
   The person in charge of the customer complaints management in the Company is the Corporate Secretary Cq. PR Bureau. The following are the data of complaints throughout 2014:

- The number of inquiries, complaints, and grievances on the website guestbook: 74 and 33 of them has been followed up.
- Coverage in print media: 56, online media: 30, with 5 of negative coverage (has been followed up)
- 14 of them are complaints and grievances which is followed up to the related units.

4. Customer Service Enhancement Program
   The Company is always committed to improving good relationships with customers through customer service improvement. One of the measures is to listen to inputs from customers and stakeholders through customer satisfaction media monitoring, customer complaints both written and verbal.

   Feedback from the Customer satisfaction measurement recommendations that become the reference for the Company in order to improved and developed services to customers

   Through CARE Agent, the Company consistently reminds its personnel through dissemination of the Company's Service Standards in order to maintain consistency and improve customer service.

CGPI Award And GCG Assessment

The Company actively perform GCG assessment both external and internal (self-assessment). In accordance with the legislation in force the Company carries out external assessment every

assessment eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan melakukan *review* atas hasil *assessment* eksternal di tahun berikutnya. Di samping itu Perusahaan setiap tahunnya mengikuti ajang pemantauan penerapan GCG melalui *Annual Report Awards, Corporate Governance Perception Index* (CGPI), BUMN *Award,* Anugerah *Business Review*. Keikutsertaan Perusahaan dalam ajang-ajang tersebut bertujuan untuk mengetahui *best practice* penerapan GCG di perusahaan lain dalam rangka peningkatan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

Di penghujung tahun 2014, terdapat agenda besar Perusahaan terkait dengan evaluasi dan *review* terhadap implementasi GCG. Pertama, adalah keikutsertaan Perusahaan dalam *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) *Award* di pertengahan Oktober 2014. Dalam kegiatan ini, Perusahaan memperoleh skor 85,04 yang meningkat dari tahun 2013 dan mendapatkan predikat *"Most Trusted Company".*

Pada tahun 2014 diselenggarakan *self assessment* sebagai tindak lanjut dari hasil rekomendasi dan evaluasi *assessment* eksternal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Predikat dan peringkat terbaik dalam mengikuti kompetisi GCG bukan menjadi tujuan utama Perusahaan, tetapi pemantauan posisi penerapan GCG Perusahaan dibanding dengan *best practice* yang dicapai oleh Perusahaan lain. Beberapa peringkat dan predikat pengakuan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan digambarkan sesuai tabel berikut:

two (2) years and reviews the results of external assessment in the following year. In addition, the Company annually follows the event for monitoring GCG implementation through Annual Report Awards, Corporate Governance Perception Index (CGPI), SOE Award and Business Review Award. The company's participation in those events aims to determine the best practice implementation of GCG in other companies in order to improve the implementation of GCG in the Company.

At the end of 2014, there is a major agenda related to the Company's evaluation and review of the GCG implementation. First of all, the Company's participation in the Corporate Governance Performance Index (CGPI) Award in mid-October 2014. In this event, the Company obtained a score of 85.04, which increased from 2013 and was awarded the "Most Trusted Company".

In 2014, company held the self-assessment as a follow up of the results of external assessment and evaluation recommendations. This is in accordance with the Regulation of the State-Owned Minister for State-Owned Enterprises No. Per-01 / MBU / 2011 on the Application of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

The best predicate and rating in the GCG competition are not the main objective of the Company, but have become the monitoring of the implementation of the Company's GCG position compared with best practice achieved by another company. Some ranks and titles recognition GCG implementation within the Company are described according to the table below:

Hasil Assessment Eksternal GCG Tahun 2013

Outcome of GCG Self-Assessment in 2013

No.	Aspek Pengujian *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight*	Capaian Th. 2013 *2013 Achievement*	
			Skor *Score*	Capaian (%) *Achivement (%)*
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance	7.000	6.315	90,21
2.	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Owner of Equity Capital	9.000	8.221	91,34

No.	Aspek Pengujian *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight*	Capaian Th. 2013 *2013 Achievement*	
			Skor *Score*	Capaian (%) *Achivement (%)*
3.	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BOC/Board of Trustees	35.000	31.290	89,40
4.	Direksi / BOD	35.000	30.800	88,00
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure & Transparency	9.000	8.489	94,32
6.	Aspek Lainnya Other Aspects	5.000	5.000	100,00
Skor Keseluruhan Total Score		100.000	90.115	90,11
Predikat Predicate			Sangat Baik Very Good	

Hasil Self Assessment GCG Tahun 2014 — Outcome of GCG Self-Assessment in 2014

No.	Aspek Pengujian *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight*	Capaian Th. 2014 *2014 Achievement*	
			Skor *Score*	Capaian (%) *Achivement (%)*
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance	7.000	7.000	100.000
2.	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Owner of Equity Capital	9.000	8.221	91.344
3.	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BOC/Board of Trustees	35.000	30.960	88.460
4.	Direksi / BOD	35.000	30.567	87.334
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure & Transparency	9.000	8.632	95.906
6.	Aspek Lainnya Other Aspects	5.000	5.000	100.000
Skor Keseluruhan Total Score		100,000	100.000	90.379
Predikat Predicate			Sangat Baik Very Good	

Penghargaan dan Pemeringkatan Perusahaan

Pada setiap kesempatan Asuransi Jasindo selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Beberapa peringkat dan predikat pengakuan Perusahaan oleh pihak eksternal digambarkan sesuai tabel berikut:

Awards and Rating of the Company

On each occasion, Asuransi Jasindo always strives to achieve the best results. Ratings and recognitions in GCG implementation received by the Company from external parties are presented in the table below:

Aspek *Aspect*	Hasil Penilaian *Assessment Result*			
	Tahun Buku 2011 *Fiscal Year 2011*	Tahun Buku 2012 *Fiscal Year 2012*	Tahun Buku 2013 *Fiscal Year 2013*	Tahun Buku 2014 *Fiscal year*
Annual Report *Award*	Peringkat 2 2nd *Winner*	Peringkat 1 1st *Winner*	Peringkat 1 1st *Winner*	-
AM Best	*Best Financial Rating* (FSR) *Outlook Stable* B++ & *Issuer Credit Rating* (ICR) *Outlook Stable* bbb+	*Best Financial Rating* (FSR) *Outlook Stable* B++ & *Issuer Credit Rating* (ICR) *Outlook Stable* bbb+	*Best Financial Rating* (FSR) *Outlook Stable* B++ & *Issuer Credit Rating* (ICR) *Outlook Stable* bbb+	*Best Financial Rating* (FSR) *Outlook Stable* B++ & *Issuer Credit Rating* (ICR) *Outlook Stable* bbb+
Pefindo	*Outlook Stable Id* AA-	*Outlook Stable Id* AA-	*Outlook Stable Id* AA-	*Outlook Stable Id* AA

Penghargaan yang didapatkan selama tahun 2014

Awards of the Company in 2014

No	Penghargaan *Awards*	Lembaga *Institution*
1	CGPI Award tahun 2014 dengan skor 85,04 dan predikat "Most Trusted Company" 2014 CGPI Award with score 85,04 and "Most Trusted Company" predicate	IICG
2	Silver Winner Strategic Marketing & Tactical Marketing BUMN Marketing Award 2014	BUMN TRACK, Markplus Inc., BUMN Marketeers Club
3	Asuransi dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 2013 pada Infobank Insurance Awards 2014 Insurance with "Very Good" predicate for Financial Performance in 2013 in Infobank Insurance Awards 2014	Majalah Infobank
4	Peringkat 1 Annual Report Award 2013 kategori BUMN Keuangan Non – Listed 1st Winner in Annual Report Award 2013 for SOE Finance Non – Listed Category	OJK, KNKG, BI, IAI, BEI, Dirjen Pajak Kemenkeu, Kementrian BUMN
5	BUMN kategori Industri Keuangan dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 2013 pada Infobank BUMN Awards 2014 Financial Industry SOE category with "Very Good" predicate for financial performance in 2013, awarded in Infobank SOE Award 2014.	Majalah Infobank
6	"Appreciation on Human Capital Management System Improvement" Indonesia Human Capital Study 2014	IHCS
7	Asuransi Jasindo Takaful as The 1st National Champion League	Karim Consulting

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board

Mengacu kepada Peraturan Kementerian Keuangan No. 152/PMK.010/2012 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan atas penyelenggaraan usaha asuransi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan dengan prinsip syariah.

Board Manual dan Pedoman Kerja Dewan Pengawas Syariah

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Dewan Pengawas Syariah memiliki acuan dan pedoman kerja yang tertuang dalam Board Manual dan telah disahkan melalui Surat Keputusan No. SKB.002/VIII/2013. *Board Manual* Perusahaan mengatur tentang Pembentukan dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah, Tugas dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, hal-hal yang dilarang untuk dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, serta mengatur tentang Rapat Dewan Pengawas Syariah.

Tugas dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

1. Melaksanakan tugas pengawasan, pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan bisnis syariah Perusahaan sesuai dengan prinsip syariah;
2. Menjaga keseimbangan kepentingan seluruh Pemangku Kepentingan.
3. Dewan Pengawas Syariah dapat menggunakan bantuan dari:
   - Anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris; dan/atau,
   - Anggota komite, karyawan, dan tenaga ahli profesional Perusahaan yang struktur organisasinya berada di bawah Direksi.
4. Dalam hal Dewan Pengawas Syariah menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah wajib meminta penjelasan kepada anggota Direksi.

Referring to the Ministry of Finance RI Regulation No.152/PMK.010/2012 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Sharia Supervisory Board is part of the Organ Company which performs the function of supervision over the Insurance business as well as providing advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company with sharia principles.

Board Manual and Sharia Supervisory Board Work Guideline

In carrying out its role and functions, Sharia Supervisory Board has references and guidelines set out in the Board Manual approved by Decision Letter No. SKB.002/VIII/2013. The Company's Board Manual regulates Establishment and Membership of Sharia Supervisory Board, Roles and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board, the things that are forbidden to be done by the Sharia Supervisory Board, as well as regulation of the Sharia Supervisory Board Meeting.

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

1. Carry out supervisory and advisory duties to Board of Directors to ensure the conformity of the Company's activities with sharia principles;
2. Strive to maintain a balance of interests of all parties.
3. Sharia Supervisory Board may use the assistance from:
   - committee members whose organizational structure are under Board of Commissioners; and/or
   - the Company's committee members, employees, and professional experts whose organizational structure is under Board of Directors.
4. In the event Sharia Supervisory Board assesses that the policies or actions of Board of Directors members are not in accordance with sharia principles, Sharia Supervisory Board shall ask for an explanation to the members of Board of Directors

5. Dalam hal penjelasan yang disampaikan anggota Direksi menolak hasil penilaian Dewan Pengawas Syariah, Dewan Pengawas Syariah wajib melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada lembaga pembina dan pengawas usaha perasuransian dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak penjelasan anggota Direksi diterima oleh Dewan Pengawas Syariah.

Hak dan Wewenang Dewan Pengawas Syariah

Hak dan wewenang Dewan Pengawas Syariah adalah:

1. Berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perusahaan.
2. Berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi), surat berharga dan lain-lain, serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi berkaitan dengan bisnis berdasar prinsip syariah.
3. Jika dianggap perlu, Dewan Pengawas Syariah atas biaya Perusahaan untuk jangka waktu terbatas dapat meminta bantuan ahli-ahli untuk melakukan pemeriksaan sesuai tugas dan wewenangnya.
4. Berhak meminta penjelasan dan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan tugas-tugas Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi wajib menyampaikan penjelasan.
5. Berhak meminta semua keterangan mengenai Perusahaan yang berkenaan dengan prinsip syariah kepada Direksi, dan Direksi harus memberikan semua keterangan.
6. Berhak menerima honorarium dan tunjangan lain yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dan peraturan Perusahaan yang berlaku.

5. In the event BOD rejects the assessment from Sharia Supervisory Board, Sharia Supervisory Board shall submit a complete and comprehensive report to the Insurance Business Supervisory Agency and CC to Board of Directors no later than 7 (seven) working days after the explanation from member of Board of Directors is accepted by Sharia Supervisory Board.

Sharia Supervisory Board Rights and Authorities

Sharia Supervisory Board's rights and authorities are as follows:

1. Have the right to enter the buildings and the yards or other places used or controlled by the Company.
2. Entitled to examine the books, papers proof, inventory items, examine and match the state of cash (for verification purposes) and other securities, and knows all measures that have been implemented by the Board of Directors relating to the business based on sharia principles.
3. If deemed necessary, Sharia Supervisory Board at the expense of the Company for a limited period of time may request assistance from experts to carry out examination in accordance with their duties and responsibilities.
4. Entitled to ask for an explanation and question all matters relating to the duties of the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors is compulsory to submit explanation of all the matters questioned by the Sharia Supervisory Board.
5. Entitled to request all information regarding the Company pertaining to sharia principles to the Board of Directors, and the Board of Directors is compulsory to provide all information related to the Company.
6. Entitled to receive honoraria and other allowances in accordance with the applicable provisions, which the amount is determined by the GMS and the Company's applicable regulations.

7. Mendapatkan sarana dan fasilitas Perusahaan sesuai dengan hasil penetapan RUPS yang penyediaannya disesuaikan dengan kondisi keuangan Perusahaan, azas kepatutan dan kewajaran serta tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Penjabaran tentang sarana dan fasilitas Perusahaan dituangkan lebih lanjut dalam Keputusan RUPS.

Anggota Dewan Pengawas Syariah dilarang untuk:

1. Melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan;
2. Memanfaatkan jabatannya pada Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perusahaan; dan
3. Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan SK.016.DMA/115/V/2003 tentang Pembentukan Dewan Pengawas Syariah Jasindo Takaful beserta addendumnya, Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan yang mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, Masa Jabatan Pengawas Syariah adalah selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali Masa Jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

7. Obtaining means and facilities of the Company in accordance with the determination results of the GMS, which the provision customized to the Company's financial condition, the principles of decency and fairness and does not conflict with the applicable Legislation. Description of the Company's means and facilities outlined further in the Resolution of the GMS.

Sharia Supervisory Board Members are Prohibited to:

1. Conduct transactions that have a conflict of interest with the Company's activities;
2. Take advantage of his/her position in the Company for personal interests, family, and/or other parties that may harm or reduce the profits of the Company; and
3. Take and/or receive personal benefits from the Company, other than the remuneration and facilities designated based on the decision of the GMS.

Compositionn and Term of Office of Sharia Supervisory Board Member

Based on Decision Letter No SK.016.DMA/115/V/2003 on the Estbalishment of Jasindo Takaful Sharia Supervisory Board and its addendum, the Company's Articles of Association and Board Manual that refers to Law No.19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, article 28, paragraph 4, the Term of Office of Sharia Supervisory Board is for 5 (five) years and may be reappointed for one more Term of Office without reducing the Right of the GMS to dismiss at any time.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board

Nama *Name*	Jabatan *Title*	Kriteria		Tanggal Pengangkatan oleh RUPS *Date of Appointment by GMS*	Masa Jabatan *Tenure*
		Pendidikan Formal Terakhir dan gelar profesi *Last Formal Education and Professional Title*	Uji Kemampuan dan Kepatutan *Fit & Proper test*		
DR. KH.Ma'ruf Amin	Ketua Dewan Pengawas Syariah Chairman of Sharia Supervisory Board	Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Ibnu Chaldum Post Graduate of Ushuluddin Faculty, Universitas Ibnu Chaldum	Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-2954/NB.1/2014 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Bagi Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Atas Nama Ma'ruf Amin tanggal 6 November 2014 Decision of OJK Board of Commissioners No. KEP-2954 / NB.1 / 2014 on Stipulation of Fit and Proper Test Results For the Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) In the Name of Ma'ruf Amin dated November 6, 2014	12 Desember 2013	5 tahun/ Years
Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA	Anggota Dewan Pengawas Syariah Member of Sharia Supervisory Board	S-3 spesialisasi Hukum Islam di Universitas Nizamia, Hyderabad India. Doctorate Decree specialized in Islamic Law in Universitas Nizamia, Hyderabad India,	Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-2953/NB.1/2014 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Atas Nama Ali Mustafa Yoqub tanggal 6 November 2014 Decision of OJK Board of Commissioners No. KEP-2953 / NB.1 / 2014 on Stipulation of Fit and Proper Test Results For the Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) In the Name of Ali Mustafa Yoqub dated November 6, 2014	12 Desember 2013	5 tahun/ years
DR. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA	Anggota Dewan Pengawas Syariah Member of Sharia Supervisory Board	S-3 Pendidikan Alquran & Islamic Sciences University Om Durman, Sudan Doctorate Degree in Education of Alquran & Islamic Sciences University Om Durman, Sudan	Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-2952/NB.1/2014 tentang Penetapan Hasil Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Atas Nama Ahmad Sayuti Anshari Nasution tanggal 6 November 2014 Decision of OJK Board of Commissioners No. KEP-2952 / NB.1 / 2014 on Stipulation of Fit and Proper Test Results For the Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) In the Name of Ahmad Sayuti Anshari Nasution dated November 6, 2014	12 Desember 2013	5 tahun/ years

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board

DR. KH.Ma'ruf Amin
Ketua Dewan Pengawas Syariah

DR. KH.Ma'ruf Amin (72 tahun) memiliki latar belakang pendidikan Syariah, lulusan Fakultas Usluhuddin dari Universitas Ibnu Chaldun ini juga sempat belajar di beberapa pesantren diantaranya Pesantren Tebu Ireng dan beberapa Pesantren di Banten.

Memiliki beberapa pengalaman bekerja sebagai Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syari'ah Nasional (DSN-MUI) (1999-sekarang), Wakil Ketua Komite Ahli Pengembangan Bank Syariah Bank Indonesia (1999-sekarang), Ketua Dewan Pengawas Syariah di Bank Mega Syariah (1999–sekarang), Ketua Dewan Pengawas Syariah di Bank BNI Syariah (1999–sekarang), Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat (2001–sekarang),Ketua Dewan Pengawas Syariah di Asuransi Bringin Life (2002–sekarang), Ketua Dewan Pengawas Syariah di Asuransi BNI Life (2002-sekarang), Anggota Badan Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Departemen Kesehatan (2003–sekarang). CV & profil, termasuk tempat/tanggal lahir, pendidikan dan pengalaman bekerja.

Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA (63 tahun) berlatar belakang pendidikan Ilmu Syariah, adalah lulusan Fakultas Syariah Universitas Hasyim Asy'ari Jombang (1971-1975) dan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Riyadh, Saudi Arabia (1980), dan lulusan Fakultas Pascasarjana Universitas King Saud, Riyadh, Saudi Arabia(1985) dan Spesialisasi Hukum Islam Universitas Nizamia, Hyderabad India (2008).

DR. KH.Ma'ruf Amin
Chairman of Sharia Supervisory Board

DR. KH.Ma'ruf Amin (aged 72), has Sharia educational background, graduated from the Faculty of Usluhuddin in Ibnu Chaldun University, also studied in several schools including Tebu Ireng Islamic Boarding School and some islamic boarding schools in Banten.

He has some experiences of working as Chairman of the Daily Executive Agency National Sharia Board (DSN-MUI) (1999-present), Vice-Chairman of the Committee of Experts Development of Sharia Bank in Bank of Indonesia (1999-present), Chairman of the Sharia Supervisory Board in Bank Mega Sharia (1999-present), Chairman of the Sharia Supervisory Board in Bank BNI Sharia (1999-present), member of the Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat (2001-present), Chairman of the Sharia Supervisory Board in Bringin Life Insurance (2002-present), Chairman of the Sharia Supervisory Board in BNI Life Insurance (2002-present), member of the Advisory Board of Health and Syara 'Department of Health (2003-present). CV and profile, including the place/date of birth, education and work experience.

Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA
Sharia Supervisory Board Member

Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA (aged 63), has educational background of Sharia Sciences, graduated from the Faculty of Sharia Hashim Ash'ari University Jombang (1971-1975) and the Faculty of Sharia of Imam Muhammad bin Saud Riyadh Islamic University, Saudi Arabia (1980), and master's degree from University of King Saud, Riyadh, Saudi Arabia (1985) and Islamic Law Specialization from Nizamia University, Hyderabad India (2008).

Pengalaman bekerjanya antara lain sebagai Guru Besar Hadis dan Ilmu Hadis Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)-Jakarta, Imam Besar Masjid Istiqlal-Jakarta, Advisor Daru; Uloom, New York USA, serta Pengasuh Darus Sunnah International Institute For Hadith Sciences, Ciputat- Tangsel. CV & profil, termasuk tempat/tanggal lahir, pendidikan dan pengalaman bekerja.

He has experiences as Professor of Hadith and Hadith Sciences Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) -Jakarta, Istiqlal Mosque Imam (Priest)-Jakarta, Advisor Daru; Uloom, New York, USA, as well as Caregiver in Darus Sunna International Institute For Hadith Sciences, Ciputat–South Tangerang. CV and profile, including place/date of birth, education and work experience.

DR. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah

DR. H.A. Sayuti Anshari Nasution, MA (61 tahun) Latar belakang pendidikannya adalah Fakultas Syariah dari Al-azhar Cairo (1979), Lulusan S2 Pengajaran Bahasa Arab dari KIIAL Liga Arab Khartoum, Sudan (1993) dan S3 Pendidikan Alqur'an & Islamic Sciences University Om Durman–Sudan (2000).

Pengalaman bekerjanya antara lain sebagai Dosen Sarjana dan Pascasarjana di berbagai Universitas diantaranya IIQ, UIN (2000-sekarang), Anggota Dewan Syariah Asuransi Jasindo Takaful (2005-sekarang), Dewan Pengawas Syariah Mandala Multi Finance(2006-sekarang), Ketua Konsorsium Bahasa Arab, Kemendikbud RI (2010–sekarang). CV & profil, termasuk tempat/ tanggal lahir, pendidikan dan pengalaman bekerja.

DR. H.A. Sayuti Ansari Nasution, MA
Sharia Supervisory Board Member

DR. H.A. Sayuti Ansari Nasution, MA (aged 61), graduated from Faculty of Sharia in Al-Azhar University Cairo (1979), and from Arabic Teaching master's degree from the Arab League KIIAL Khartoum, Sudan (1993) and Quran and Islamic Education Sciences professor degree from Om Durman University, Sudan (2000).

He is experienced as a Lecturer of Bachelor and Master's Degree in various universities including IIQ, UIN (2000-present), Asuransi Jasindo Takaful Sharia Board Member (2005-present), Sharia Supervisory Board in Mandala Multi Finance (2006-present), Chairman of Arabic Consortium Ministry of Education of Republic of Indonesia (2010-present). CV and profile, including the place/ date of birth, education and work experience.

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan Pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan usaha asuransi/usaha reasuransi dengan prinsip syariah yang dilakukan oleh Unit Syariah Perusahaan selama periode tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, sebagaimana diamanatkan pada pasal 16 Peraturan Menteri Keuang an No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

Dalam rangka melakukan pengawasan tersebut, Dewan Pengawas Syariah melaksanakan penilaian atas operasional Perusahaan yang meliputi aspek pengelolaan kekayaan dan kewajiban, aspek produk-produk yang dipasarkan, aspek praktik kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan dan kegiatan operasional lainnya.

Dari hasil pengawasan, tidak ditemukan adanya praktik operasional yang melanggar prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian atas aspek-aspek pada paragraf di atas, pelaksanaan hal-hal tersebut oleh Perusahaan.

Report on Implementation of Duties of Sharia Supervisory Board

Sharia Supervisory Board has conducted its supervisory function on the implementation of basic principles of Insurance/reinsurance business with sharia principles conducted by Sharia Unit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for the period of January 1, 2014 to December 31, 2014, as mandated in Article 16 of the Minister of Finance Regulation No. 18/PMK.010/2010 on Basic Principles Implementation of Insurance and Reinsurance Business with Sharia principles.

In order to perform its supervisory function, Sharia Supervisory Board carries out an assessment of the Company's operational, assets and liabilities, marketed products, marketing activities aspects of the Company, and other operational activities.

Based result of its supervision, there was no operational practices that violate the principles of Islamic sharia. Thus, based on the assessment of the aspects mentioned above, implementation of such matters by the Company is in accordance with the principles of Islamic sharia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi tindakan nyata Asuransi Jasindo dalam mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan dan karyawan, aspek pengembangan sosial kemasyarakatan, hingga perhatian pada pelestarian alam dan penggunaan energi, menjadi bagian dari perjalanan Asuransi Jasindo untuk tumbuh bersama lingkungan sekitarnya.

Corporate Social Responsibility has become the real action for Asuransi Jasindo in realizing sustainable growth. Relationships with Stakeholders and employees, social development aspect, focus on nature conservation and energy use, have become part of Asuransi Jasindo journey to grow together with the surrounding environment.

Selasa, 07.01.2014

PONDASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

The Foundation of Corporate Social Responsibility

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menuntut sebuah konsep pertumbuhan berkelanjutan, dimana aspek manusia (*people*) dan bumi (*planet*) harus menjadi bagian penting selain tentunya keuntungan (*profit*) semata. Keselarasan aspek *profit, people and planet* yang juga dikenal dengan *the triple bottom lines* menjadi landasan kerangka berpikir tentang hubungan dunia usaha dengan pemangku kepentingannya; yaitu lingkungan alam dan manusia di sekitarnya.

Penerapan konsep dasar tersebut diimplementasikan Perusahaan dengan senantiasa berusaha untuk terus berlaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya serta menjaga kelestarian alam. Melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perusahaan mengupayakan sebuah pertumbuhan berkelanjutan yang memiliki landasan untuk menciptakan keselarasan hingga di masa mendatang.

Landasan Kebijakan

Dasar pelaksanaan program CSR Perusahaan mengacu kepada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1. Pasal 15 (b) UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

   Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang dimaksud dengan "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

2. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74

   Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

The development of business world lately demands a continuing development concept, in which the human (people) and earth (planet) aspects must be essential parts aside than profit solely. The harmony of profit, people and planet aspects also known as the triple bottom lines become the foundation of thinking frame about the relation of business world and its stakeholders; that is nature and human around it.

The application of that basic concept is implemented by the company by always trying to be ethical and contribute for economic development, as well as improve the livelihood quality of the employees' and family, local community and public in general as well as natural conservation. Through Corporate Social Responsibility (CSR), the Company strives for a sustainable development that has foundation to create harmony along to the future.

Foundation of Policy

Basic implementation of CSR policies, the Company refers to the following policies:

1. Article 15 (b) of Act No. 25 of 2007 on Investment

   Each investor is obliged to carry out corporate social responsibility. What is meant by "corporate social responsibility" is the responsibility inherent in each investment company to continue to create harmonious relationships, balance, and according to the environment, values, norms, and culture of the local community".

2. Article 74 of Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies

   Companies engaged in the field of natural resources required to implement Social and Environmental Responsibility budgeted and accounted for as an expense of the Company that the implementation is done with regard to the appropriateness and reasonableness.

3. ISO 26000
   Telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada 2012, menurut ISO 26000 SR terdiri dari beberapa praktek antara lain:
   a. Tata Kelola Organisasi yang baik;
   b. Penegakan Hak Asasi Manusia;
   c. Praktek Ketenagakerjaan yang Manusiawi dan Berkeadilan;
   d. Isu Konsumen;
   e. Pengembangan Masyarakat;
   f. Lingkungan.

4. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja (K3)
   - Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
   - Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER-02/MEN/1980 Tentang Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Kerja (*recruitment*).

5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-20/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Bidang Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Pengembangan Dimensi CSR dan Komitmen Terhadap Pemangku Kepentingan

Konsep pertumbuhan berkelanjutan menuntut keselarasan antara kapasitas dan kapabilitas Perusahaan dengan pihak-pihak terkait, khususnya aspek operasional usaha yang dijalankan Perusahaan. Konsep ini kemudian diterjemahkan dengan membangun hubungan yang harmonis, setara dan wajar antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan, baik yang memiliki hubungan langsung maupun hubungan tak langsung.

3. ISO 26000
   It has been ratified by the Government of Indonesia in 2010 and used as a National Standard (SNI) in 2012, according to ISO 26000 SR consists of several practices include:
   a. Good Organizational Governance;
   b. Enforcement of Human Rights;
   c. Practice of Humane and Fair Employment;
   d. Consumer Issues;
   e. Community Development;
   f. Environment

4. Act No. 1 of 1970 on Occupational Safety (K3)
   - Act No. 36 of 2009 on Health.
   - Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. Per 02/MEN/1980 on Medical Examination Prior to Employment (recruitment).

5. Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-5/MBU/2007 on Partnership Program of State Owned Enterprises with the Small Business and Community Development Program. Copy of the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-20/MBU/2012 on Amendment to the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2007 on Partnership Program State-Owned Enterprises with the Small Business and Community Development Program.

CSR Dimensional Development and Commitment to Stakeholders

The concept of sustainable development demands harmony between capacity and capability of the Company with related parties, specially the aspect of business operational that the Company runs. This concept then translated by building harmonious, equal and reasonable relationship between the Company and stakeholders, both directly and indirectly.

PONDASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
The Foundation of Corporate Social Responsibility

Perusahaan mendefinisikan insan Perusahaan—yaitu karyawan—dan konsumen sebagai pemangku kepentingan yang memiliki hubungan langsung dengan aspek operasional usaha yang dijalankan Perusahaan. Sementara hubungan tidak langsung diterjemahkan dalam agenda dan program pengembangan kemasyarakatan dan lingkungan; termasuk di dalamnya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, dan kegiatan pelestarian lingkungan.

Melalui pendekatan di atas, Perusahaan melaksanakan program CSR dengan menitikberatkan pada empat dimensi besar, yaitu: (1) tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan; (2) tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup; (3) tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; (4) tanggung jawab sosial terhadap terhadap pelanggan.

The Company defines the Company's personnel as — employee— and consumers as stakeholder who has direct relationship with the aspect of business operational that the Company runs. While the indirect relationship is translated in the agenda, and community and environment development program; including the Partnership and Community Development Program (PKBL), social aid to the needy, and environmental conservation activity.

Through the approach mentioned above, the Company implements the CSR program by emphasizing on four big dimensions, which are: (1) social responsibility to social and community development; (2) social responsibility to the environment; (3) social responsibility to employment, health, and work safety; (4) social responsibility to customers.

PENGELOLA DAN PENGELOLAAN DANA PROGRAM CSR

CSR Program Fund Manager and Management

Pengelolaan CSR dan Struktur PKBL

Pengelolaan CSR di Asuransi Jasindo menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, sedangkan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dibentuk Biro tersendiri yang berada di bawah supervisi Direktur Keuangan dan Investasi.

Struktur pengelola PKBL Perusahaan:

CSR management and Partnership and Community Development Program Structure

CSR management in Asuransi Jasindo has become part of the task and responsibility of Corporate Secretary while for the Partnership and Community Development Program Initially created a dedicated bureau directly under the supervision of Finance and Investment Director

Partnership and Community Development Program Management Structure:

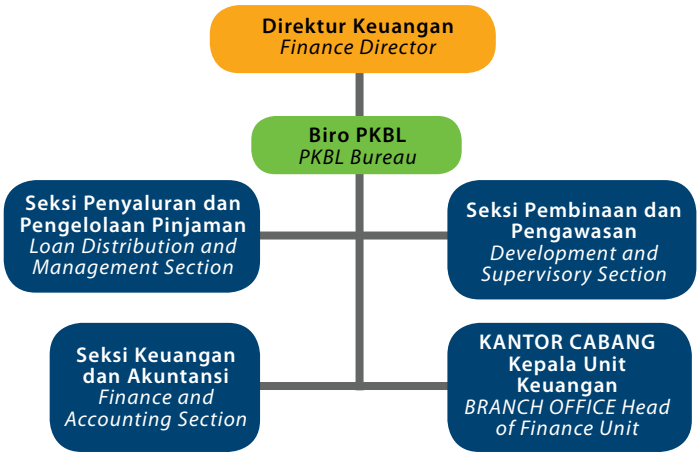

Susunan pengurus Unit PKBL per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Koordinator PKBL
Direktur Keuangan dan Investasi
Solihah
Kepala Biro PKBL
Pramono Eddy
Unit Penyaluran dan Pengelolaan Pinjaman
Suwanto H. Prayitno
Unit Keuangan dan Akuntansi
Zuryadita Balqis
Unit Pembinaan dan Pengawasan
Nevi Rahmi Yuliana Sari
Sekretaris
Ismalia Anggraeni

Management of PKBL Unit per 31st December 2014 is as follow:

PKBL Coordinator
Finance and Investment Director
Solihah
Head of PKBL Bureau
Pramono Eddy
Loan Distribution and Management Unit
Suwanto H. Prayitno
Finance and Accounting Unit
Zuryadita Balqis
Mentoring and Supervisory Unit
Nevi Rahmi Yuliana Sari
Secretary
Ismalia Anggraeni

PENGELOLA DAN PENGELOLAAN DANA PROGRAM CSR
CSR Program Fund Manager and Management

Sumber Dana dan Penggunaan Dana

Sesuai pendekatan dan pengelolaan program CSR yang dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dan Biro PKBL, sumber dana program CSR Perusahaan didapatkan melalui penganggaran dana program CSR oleh Sekretaris Perusahaan, serta pendanaan PKBL bersumber dari sisa dana awal tahun; hasil bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Bina Lingkungan; dana revolving; jasa administrasi pinjaman/marjin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional; dan pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain (jika ada).

Dana program CSR yang dijalankan di bawah tanggung jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp360.310.656,. Sementara sumber dana dan penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai berikut:

Fund Source and Utility

Corresponds to CSR program approach and management managed by the Corporate Secretary and PKBL Bureau, CSR program fund source is obtained through CSR program fund budgeting by the Corporate Secretary and Partnership and Community Development Program Bureau fund sourced from remaining fund earlier of the year; result of deposit interest and/or current account fee from Community Development Program; revolving fund; service of loan administration/margin/profit sharing, deposit interest and/or current account fee from Partnership Program fund after deduction of operational expense; and fund transfer from other State-Owned Enterprises Partnership Program (if any).

CSR program fund operated under the responsibility of Corporate Secretary in 2014 reached Rp360,310,656,-. While fund source and fund utility of Partnership and Community Development Program are as follow :

Uraian *Description*	RKA Tahun 2014 *2014 Work Plan & Budget*	Realisasi Per 31 Des. 2014 *Realization per 31st of Dec 2014*	%
A. Dana Tersedia Funds Available			
Saldo Awal Tahun Balance at Beginning of Year	13.156.104.029,71	18.850.854.682,74	120
Penerimaan Dana BUMN Pembina SOE Trustees Proceeds Funds	1.618.421.000,00		-
Pengembalian Pinjaman Refund of Loan	2.709.437.500,00	921.276.869,00	34
Pendapatan Jasa Adm. Pinjaman Income of Loan Administration	212.762.500,00	91.719.805,00	43
Pendapatan Bunga Giro/Deposito Current Account/Deposit Interest Income	480.358.846,00	1.025.720.667,92	214
Pendapatan Lain-lain Other Income	5.000.000,00	116.094.677,00	2.322
Kelebihan Pembayaran Angsuran Excess Payment Installment			-
Jumlah Dana Tersedia Total Fund Available	18.182.083.875,71	18.005.666.701,66	99
B. Penggunaan Dana Use of Funds			
Penyaluran Dana Pinjaman Distribution of Loan Funds	14.500.000.000,00	2.715.000.000,00	19
Penyaluran Dana Pembinaan/Hibah Distribution of Development Fund/Grant	2.900.000.000,00	450.365.500,00	16
Biaya Operasional Operational Fee	250.000.000,00	27.005.900,00	11
Biaya Administrasi & Umum Administration & General Fee	50.000.000,00	896.000,00	2
Pengeluaran Lain-lain Other Expenses	25.000.000,00	633.067.700,00	
Jumlah Penggunaan Dana Total Fund Use	17.725.000.000,00	3.826.335.100,00	22
Saldo Akhir Kas/Bank Final balance of Cash/Bank	457.083.875,71	14.179.331.601,66	3.102

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Social Responsibility to Community Development

Untuk mewujudkan tanggung jawabnya terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan, Perusahaan melaksanakan secara konsisten kegiatan CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat; baik kebutuhan pengembangan usaha melalui Program Kemitraan, maupun kebutuhan bantuan langsung melalui Program Bina Lingkungan.

In order to realize its responsibility to social development, the Company consistently implements CSR activities and Partnership and Community Development Program (PKBL) that directly touches the people's needs; either business development through Partnership Program, or direct aid needs through Community Development Program.

Kegiatan CSR Perusahaan

Penyaluran program CSR Perusahaan di bidang pengembangan sosial kemasyarakatan diwujudkan melalui berbagai agenda kegiatan seperti yang terlihat di bawah ini,

Corporate CSR Activity

CSR program distribution in social development is realized through various agendas as below,

No.	Kegiatan *Activity*	Tanggal *Date*	Biaya *Cost*
1.	Bantuan Santunan dan Baksos Yatim Piatu dan Dhuafa Masyarakat Cipinang Cempedak Social Charity and Donations to Orphanage at CipinangCempedak	10 Januari 2014 January 10, 2014	Rp25.000.000,-
2.	Kegiatan Baksos Korban Banjir Kampung Pulo Jaktim Social Charity for Flood Victim at Kampung Pulo East Jakarta	22 Januari 2014 January 22, 2014	Rp38.500.000,-
3.	Pengadaan Sembako Bantuan Baksos Korban Banjir di Babelan Bekasi Social Charity of Food Packages for flood victim at Babelan Bekasi	7 Februari 2014 February 7, 2014	Rp5.000.000,-
4.	Sumbangan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Peduli Banjir / AAUI Donations from Non-Bank Financial Industry Care for Flooding	7 Februari 2014 February 7, 2014	Rp50.000.000,-
5.	Program CSR Jambore Jurnalistik CSR programs of Journalism Jamboree	24 Juli 2014 July 24, 2014	Rp10.000.000,-
6.	Bantuan Pembangunan Asrama Putri Pondok Pesantren Tahfidz Tanbihul Ghofilin Construction Assistance for Female Dormitory Islamic Boarding School TahfidzTanbihulGhofilin	12 Agustus 2014 August 12, 2014	Rp50.000.000,-
7.	Kegiatan Pengobatan Gratis Masyarakat tidak mampu Free Medical activities for lower economy community	3 September 2014 September 3, 2014	Rp10.000.000,-
8.	Pengadaan Paket Sembako Baksos TNI Manunggal Food Packages Charity of TNI Manunggal	3 September 2014 September 3, 2014	Rp29.970.000,-
9.	Bantuan Dana Workshop Pemuda 2014 The 2014 Youth Workshop Funding Support	24 September 2014 September 24, 2014	Rp10.000.000,-
10.	Pembuatan 10 Titik Sumur Resapan di Mesjid wilayah kecamatan Pancoran Creating 10 absorption well for Mosques at Pancoran area	13 Nov – 1 Des 2014 Nov 13 – Dec 1,2014	Rp90.340.656,-
11.	Partisipasi Bantuan Dana Kegiatan Kesenian Pementasan Wayang Orang "Dewi Anggrahini" Funding support for Indonesian WayangOrang (Puppet people) Show "Dewi Anggrahini"	30 November 2014 30 November 2014	Rp10.000.000,-
12.	Santunan Anak Yatim dan Duafa Majelis Dzikir Nurrusibyan Donations for orphanage at Majelis Dzikir Nurrusibyan	6 November 2014 6 November 2014	Rp15.000.000,-

No.	Kegiatan *Activity*	Tanggal *Date*	Biaya *Cost*
13.	Pengadaan 1.200 masker Program Peduli Bencana Asap dan Abu Vulkanik BNPB Donation of 1,200 smoke mask for Smoke and Volcanic Ash Disaster Program from BNPB	27 November 2014	Rp16.500.000,-
Total Realisasi Biaya			Rp360.310.656,-

Program Kemitraan

Program Kemitraan (PK) merupakan bentuk kontribusi Perusahaan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan koperasi. Usaha kecil, mikro dan koperasi sebagaimana obyek utama PK diharapkan dapat meningkat menjadi sektor usaha yang peringkatnya lebih tinggi dalam maksimal 2 (dua) kali guliran pinjaman dua tahunan sehingga menjadi mandiri atau layak mengajukan pinjaman usaha kepada pihak perbankan.

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) "Endek Bali" Kualitas Prima
Handloom (Hand weaving tool) "Endek Bali" Prime Quality

Bentuk bantuan PK berupa Pinjaman dan Hibah (Pembinaan/ Pendampingan). Selama tahun 2014 Penyaluran Pinjaman sebesar Rp2,72 miliar, sementara Dana Hibah tercatat sebesar Rp450,37 juta.

Penyaluran dana Program Kemitraan berdasarkan jenis sektor usaha di tahun 2014 disajikan dalam tabel berikut:

Partnership Program

Partnership Program is a contribution of the Company to the development of micro business, small business, and cooperatives. Smallbusiness, micro business, and cooperatives as main object of Partnership Program that are expected to be improved as business sector with higher rank in maximum of 2 (two) times of bi-annually loan so that it becomes independent or worth to propose business loan to banks.

Koperasi Kampus
Cooperation outlet at University

Partnership Program may be in form of Loan and Grant (Fostering/ Aid). During 2014 the Loan distribution is Rp2,72 billion, while the recorded Grant Fund is Rp450,37 million.

The distribution of Partnership Program fund based on types of business sectors in 2014 is presented on the table below:

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN
Social Responsibility to Community Development

	2014	
	Jumlah Mitra Binaan *Total of Partners*	Jumlah Dana Disalurkan (Rp) *Total of Fund Distributed)(Rp)*
Penyaluran Dana Pinjaman Distribution of Loan Fund		
Sektor Industri Industry Sector	2	1.525.000.000
Sektor Perkebunan Plantation Sector	1	1.000.000.000
Sektor Jasa Service Sector	4	105.000.000
Sektor Perdagangan Trading Sector	2	85.000.000
Sektor Pertanian Farming Sector	-	-
Total	9	2.715.000.000

Program Bina Lingkungan
Dana Program Bina Lingkungan (PBL) Perusahaan yang berupa bantuan langsung kepada masyarakat disalurkan ke dalam enam sektor bantuan; masing-masing adalah pengentasan kemiskinan, pelestarian alam, pendidikan dan latihan, sarana ibadah, bencana alam, serta sarana dan prasarana umum.

Community Development Program
The Company's Community Development Program in form of direct aid to the community distributed to six aid sectors; respectively are reducing poverty, natural conservation, education and training, religious facility, natural disaster facility, and public facility and infrastructure.

Pengentasan Kemiskinan
Di luar pertumbuhan perekonomian Indonesia pada beberapa waktu terakhir, kemiskinan masih menjadi agenda prioritas negara untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui Program Bina Lingkungan (PBL), Perusahaan mengupayakan aksi kepedulian dan terlibat aktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2014, dana program yang disalurkan untuk pengentasan kemiskinan sebesar Rp399,44 juta. Bentuk kegiatan program ini antara lain berupa penjualan sembako murah bagi masyarakat kurang mampu di Jakarta melalui Pasar Murah Jasindo.

Poverty Reduction
Aside from recent Indonesia's economic growth, poverty is still the State's priority agenda to improve the level of people's welfare. Through the Community Development Program, the Company is seeking for care action and actively involved in reducing poverty in Indonesia. In 2014, the distributed program fund for poverty reduction is Rp399,44 million. The activities of this program are such as selling low-price daily needs for the less fortunate in Jakarta through the Jasindo Low-Price Market.

Paket Sembako Murah senilai Rp100.000,00 di Jual Rp40.000,00
Budget Food Packages package worth of Rp100,000.00 sold at Rp40,000.00

Paket Sembako Murah senilai Rp100.000,00 di Jual Rp40.000,00
Budget Food Packages package worth of Rp100,000.00 sold at Rp40,000.00

Pelestarian Alam dan Lingkungan

Pelestarian alam dan lingkungan menjadi salah satu fokus dalam program CSR Perusahaan. Selama tahun 2014, total anggaran yang dialokasikan untuk bantuan pelestarian alam mencapai Rp325 juta, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan Perusahaan dalam pelestarian alam antara lain ikut serta dalam program PT BUMN Hijau Lestari I untuk menanam pohon di wilayah Garut dan Cibugel, Sumedang.

Pendidikan dan Pelatihan

Sumber Daya Manusia yang profesional menjadi modal yang kuat dalam membangun fondasi sebuah bangsa-negara. Perusahaan menyadari pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi kelangsungan bangsa di masa yang akan datang. Bantuan pendidikan yang disalurkan pada tahun 2014 sebesar Rp186,6 juta, dengan bentuk kegiatan antara lain berupa biaya kuliah Sekolah Tinggi Manajemen Risiko dan Asuransi (STIMRA) Jakarta tahun akademik 2013/2014 melalui Beasiswa Program Belajar dan Bekerja D3, dan bantuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Siliwangi.

Natural and Environmental Conservation

Natural and environmental conservation is one of the focuses in the Company's CSR program. During 2014, the total of budget allocated for natural conservation grant reached Rp325 million, with various activities the Company implemented in natural conservation effort among others is participation in the PT BUMN Hijau Lestari I program for reforestation at Garut and Cibugel, Sumedang

Education and Training

Developed professional Human Resources is a strong capital in building the foundation of a nation-country. The Company realizes the importance of education and training for the nation's survival in the future. Aid on education distributed in 2014 is Rp186,6 million, in form of activity of college tuition of College of Risk Management and Insurance (STIMRA) Jakarta academic year 2013/2014, Learning & Working Scholarship Program in D3 (Diploma), and aid in Siliwangi University Student's Field Work Experience activity.

Mahasiswa STIMRA Bea Siswa dan Magang Kerja
Internship and Scholarship students from STIMRA Academy

Mahasiswa Universitas Siliwangi KKN
Siliwangi University student Community Service program

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN
Social Responsibility to Community Development

Sarana Ibadah

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah keagamaan, Perusahaan turut menyalurkan bantuan sarana ibadah sebagai bagian dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Selama tahun 2014, Perusahaan mengalokasikan anggaran mencapai Rp114 juta, dengan bentuk bantuan diberikan untuk pembangunan dan renonasi masjid dan mushala di sejumlah daerah.

Religious Facility

In order to support the implementation of religious worship activity, the Company also distributes the religious facility aid as part of Corporate Social Responsibility activity. In 2014, the Company allocated budget of Rp114 million, in form of aids given for development and renovation of mosques and mushalla in several areas.

Bantuan Atap Masjid untuk Jama'ah Tarawih
Mosque Rooftop Donation for Jama'ahTarawih

Bantuan Atap Masjid untuk Jama'ah Tarawih
Mosque Rooftop Donation for Jama'ahTarawih

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam kerap menyisakan tragedi bagi masyarakat yang terkena dampaknya. Salah satu pelaksanaan program CSR Perusahaan adalah bantuan tanggap darurat bencana yanglangsung diberikan untuk korban, seperti bantuan untuk korban meletusnya Gunung Kelud,serta bantuan untuk korban bencana banjir di Pancoran, Jakarta.Bantuan korban bencana alam yang direalisasikan selama tahun 2014 mencapai Rp35,18 juta.

Natural Disaster Aid

Natural disasters often leave tragedy for the people impacted. One of the Company's CSR program implementation is an emergency response aid directly provided for victims, such as donation relief victim of Kelud Mountain eruption, and donation relief for flood in Pancoran, Jakarta. Natural disaster relief realized in 2014 reached Rp35.18 million.

Pengungsi Banjir Ciliwung di Kelurahan Pengadegan, Jakarta
The flood refugees in the Ciliwung Pengadegan village, Jakarta

Sarana dan Prasarana Umum

Salah satu upaya untuk meningkatkan hubungan dengan komunitas sekitar terus dilakukan oleh Perusahaan. Kegiatan-kegiatan untuk mendukung tujuan ini meliputi pembangunan dan renovasi fisik untuk sarana dan prasarana umum, seperti yang dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat. Total realisasi penyaluran untuk sarana dan prasarana umum untuk tahun 2014 mencapai Rp1,08 miliar.

Public Facility and Infrastructure

One of the efforts to improve relationship with the surrounding community is continuously conducted by the Company. Activities to support this cause include physical development and renovation for public facility and infrastructure, as conducted in Padang City, West Sumatera. The total of distribution realization for public facility and infrastructure in 2014 reached Rp1.08 billion.

Kota Padang nan Bersih
Padang Clean City

Ucapan Terima Kasih dari Pemerintah Kota Padang
Remarks from Padang city Administration

Keseluruhan penyaluran dana Program Bina Lingkungan Perusahaan selama tahun 2014 dan perbandingannya dengan tahun 2013 disampaikan dalam tabel berikut:

The entire Community Development Program fund distribution in 2014 and its comparison to 2013 is shown on the below table:

	2014 Rp	2013 Rp
Bantuan Sosial Pengentasan Kemisikinan Social Aid for Poverty Reduction	399.440.000	-
Bantuan Pelestarian Lingkungan Social Aid for Environmental Conservation	325.000.000	40.000.000
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan Education and Training Aid	186.601.000	340.634000
Bantuan Sarana Ibadah Religious Facility Aid	114.000.000	210.000.000
Bantuan kepada Korban Bencana Alam Natural Disaster Aid	35.180.900	335.000.000
Bantuan Sarana Umum Public Facility Aid	15.000.000	60.000.000
Bantuan Peningkatan Kesehatan Health Improvement Aid	-	346.716.768
Total	1.075.221.900	1.332.350.768

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP
Responsibility for The Environment

Rusaknya alam dan lingkungan hidup akan membawa persoalan bagi seluruh pihak, tak terkecuali pelaku usaha. Kerapnya pelaku usaha mementingkan profitabilitas dan tidak mengindahkan lingkungan hidup memberikan stimulan kepada regulator untuk mewajibkan setiap pelaku usaha untuk memiliki program pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup.

Aspek keberlanjutan Perusahaan juga diwujudkan melalui tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang sesuai dengan lingkup usaha dari Perusahaan. Kegiatan untuk pelestarian lingkungan dilakukan melalui program CSR antara lain berupa pembuatan resapan air,serta penanaman pohon di Garut dan Cibugel, Sumedang, melalui program PT BUMN Hijau Lestari I.. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kebijakan dan melakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan.

The damage of nature and environment will bring issues for all parties, not exceptional for business actors. The frequency of business actors concern more on the profitability and disregard environment resulting stimulation to regulator to oblige every business player to have development and natural conservation program.

The aspect of Company's sustainability is also realized through responsibility to environment that corresponds to the Company's scope of business. Activity for environmental conservation is being conducted through CSR program, such as activity of building water infiltration, tree plantation, through and join PT BUMN Hijau Lestari I program. In addition, the Compan also has the policy and conducted activities in cause of environmental conservation.

Efektifitas Penggunaan Sumber Daya Alam

Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) dan energi dalam aktivitas operasional kerap tidak menjadi fokus dan perhatian pelaku usaha. Listrik, kertas, air dan bahan bakar yang merupakan olahan dari alam digunakan tanpa menghitung efektifitas yang sesuai dengan pola penggunaan yang seharusnya.

Perusahaan mengupayakan pengelolaan penggunaan energi listrik melalui berbagai cara. Selain penggunaan listrik yang efisien, penggunaan genset dan bejana tekan sebagai cadangan sumber energi lain juga dilakukan dalam porsi yang seharusnya. Demikian pula dengan pemanfaatan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diperuntukkan bagi kendaraan dinas dan operasional. Perusahaan melakukan berbagai inisiatif seperti uji emisi dan peremajaan unit kendaraan agar penggunaan BBM menjadi lebih hemat.

Penggunaan air sebagai SDA yang terus menipis ketersediaannya telah mulai menjadi perhatian Perusahaan. Kebutuhan toilet, penyiraman tanaman, dan sebagainya merupakan hal yang tak terelakkan. Perusahaan menggariskan kebijakan ihwal perlunya penghematan penggunaan air dengan komitmen untuk membuat pos tersendiri yang berkaitan dengan penggunaan air dan penghematannya pada tahun mendatang.

Effectiveness of Natural Resources Use

The use of Natural Resources and energy in operational activities often not become the focus and attention of the business actors. Electricity, paper, water, and fuel that are processed product from the nature used without calculating appropriate effectiveness to the supposed usage pattern.

The Company is undertaking electricity energy use management through various methods. Aside from efficient electricity use, the use of generators, and pressure vessels as other reserved energy also conducted in the supposed portion. Similarly with the use of fuel meant for official and operational vehicles. The Company conducted various initiatives such as emission test and vehicle unit rejuvenation in order to make efficient the fuel use.

The decreasing availability of water as Natural Resources has started to become a concern of the Company. The needs for toilet, plant watering and etc. are inevitable. The Company outlines the policy of the need of water efficient use with the commitment to make a separate post related o water use and its efficiency in the future years.

Kepedulian Perusahaan terhadap penggunaan SDA juga dilakukan dengan mengurangi penggunaan kertas dengan menerapkan *paperless administration*. Efisiensi kertas dilakukan melalui kebijakan penggunaan kertas bolak-balik.

The Company's concern on Natural Resources use is also conducted by reducing the use of paper by applying paperless administration. Paper efficiency is also conducted through the policy of using two sides of the paper.

Keanekaragaman Hayati

Berkaitan dengan Keaneragaman Hayati secara langsung, Perusahaan mengikuti kebijakan di masing-masing wilayah kantor cabang sesuai Perda, yaitu membuat taman di halaman kantor.

Biodiversity

In relation to Biodiversity directly, the Company follows the policy in each branch offices according to the local regulations, which is planting garden on office terraces.

Pengelolaan Limbah

Untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan, Perusahaan melakukan berbagai upaya, termasuk diantaranya uji emisi dan penggunaan BBM Pertamax bagi kendaraan dinas dan operasional yang lebih ramah lingkungan.

Adapun upaya Perusahaan untuk mengurangi kerusakan lapisan ozon, antara lain, dilakukan dengan mengganti refrigeran sintetis freon R-22 dengan refrigeran yang lebih ramah lingkungan untuk mesin pendingin/pengatur suhu ruangan.

Berkaitan dengan pengelolaan limbah, Kantor Pusat Perusahaan telah menerapkan STP (*Scientifically Treated Petroleum*), dimana pengelolaan limbah/tinja yang dihasilkan oleh pembuangan dari toilet lantai I s/d lantai VI; dan pengelolaan limbah murni yang diproses dengan mesin STP menjadi air bersih yang digunakan untuk menyiram tanaman di gedung kantor pusat dan untuk menyiram area lapangan parkir.

Untuk limbah beracun yang didapat dalam operasional sehari-hari, yakni oli bekas dari kendaraan operasional dan genset, Perusahaan menyerahkannya kepada pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Waste Management

In order to reduce the impact of environmental pollution, the Company conducts various efforts, including emission test and Pertamax fuel use for more eco-friendly official and operational vehicles.

As for Company's effort to reduce ozone layer damage is conducted by replacing R-22 Freon synthetic refrigerant with more eco-friendly refrigerant for coolers or room temperature control.

In relation to waste management, the Company's headquarter has applied STP (Scientifically Treated Petroleum), in which waste/feces management resulted from first to sixth floor toilet; and pure waste management processed with STP machine to become clear water for watering the plants at the headquarter building and parking area.

For toxic waste obtained in daily operational, that is used oil from operational vehicle and generator, the Company handover it to a third party that has a license from the Ministry of Environment.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Untuk merealisasikan pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, Perusahaan membuka segala bentuk pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, khususnya terkait aktivitas yang dilakukan Perusahaan. Selain *call center* pada nomor (021) 7918 1518, pengaduan bisa disampaikan melalui *guestbook* atau buku tamu pada *website* Perusahaan, dengan alamat www.jasindo.co.id. Pada tahun 2014, Perusahaan tidak mendapat laporan pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan; termasuk juga tidak ada denda atas ketidakpatuhan Perusahaan terhadap undang-undang atau peraturan tentang lingkungan.

The Mechanism of Environmental Issue Complaint

In order to realize the implementation of responsibility of environment, the Company is open to various types of complaints related to environmental issues, specifically in relation of activities conducted by the Company. In addition to call center number (021) 7918 1518, the complaints can be delivered via guestbook in Company's website; www.jasindo.co.id. In 2014, the Company did not receive any complaint report related to environmental issues; including no penalty fine for Company's non-compliance towards the laws or regulations on environment.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety

Sebagai bagian dari pemangku kepentingan, karyawan memiliki keterkaitan langsung terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan Perusahaan. Tumbuhnya Perusahaan bersama karyawan menjadi bagian penting atas kemampuan Perusahaan dalam mengelola seluruh proses dan aktivitasnya, yang kemudian diwujudkan dalam tanggung jawab Perusahaan atas ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

As part of the stakeholders, employees also have direct involvement in the Company's sustainability. The Company growing with its employees becomes an important part of the Company's capability in managing the whole process and activity that later on realized in Company's responsibility on employment, occupational health and safety.

Perwujudan tanggung jawab terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja karyawan dilaksanakan melalui pemberlakuan jam kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, penerapan cuti karyawan, pemberian asuransi kesehatan serta skema imbal jasa yang berkeadilan kepada seluruh karyawan.

The realization of responsibility to employees' occupational health, safety, and security is conducted through the enforcement of working hours in accordance with the Labor Law, the implementation of employee leave, the provision of health insurance and compensation scheme that is fair for all employees.

Ketenagakerjaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk penyusunan *Road Map* Pengelolaan SDM 2014 – 2018 yang meliputi penyesuaian dan penyempurnaan pengelolaan SDM. Proses penerimaan pegawai dilaksanakan melalui lembaga independen yang dipilih melalui proses tender untuk diyakini secara profesional dalam melakukan

Human Resources Employment and Management

The Company is developing a Human Resources management system, including the preparation of 2014- 2018 Human Resources Management Road Map that includes the adjustment and refinement of Human Resources management. The recruitment process is conducted through independent institution selected via tender process, professionally trusted in selecting employee

seleksi calon karyawan pada strata yang dibutuhkan, sehingga diharapkan Perusahaan akan memiliki SDM yang berkualitas sesuai bidang-bidang yang ada dalam Perusahaan. Setelah diterima, setiap karyawan akan mendapatkan berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara khusus untuk memahami dunia asuransi dan pendukung-pendukungnya melalui kelas khusus. Selanjutnya, setiap karyawan diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam profesi asuransi, baik bertaraf nasional maupun internasional.

Dengan jumlah karyawan tahun 2014 mencapai 1.039 orang, Perusahaan mewujudkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan melalui imbalan kerja bagi karyawan yang masih aktif. Imbalan ini terdiri dari imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), dan imbalan jangka panjang berupa cuti besar. Sementara bagi karyawan yang pensiun atau telah memasuki masa pasca kerja, Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja, berupa manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun.

Keselamatan Kerja

Dalam upaya memberikan perlindungan bagi keselamatan kerja karyawan, Perusahaan dalam memenuhi persyaratan K3 telah memiliki alat-alat keselamatan kerja dan lingkungan di kantor sebagai berikut :

1. Gondola pembersih kaca dinding gedung (bersertifikat).
2. Bejana tekan (bersertifikat).
3. Genset (bersertifikat).
4. Lift (bersertifikat).
5. Arde/Penangkal Petir (bersertifikat).
6. Alarm Fire (bersertifikat).
7. Listrik (bersertifikat).
8. Resapan Air.
9. Hydran.
10. Springkle.
11. APAR.
12. Tangga Darurat.
13. CCTV.

candidates for the required level, so that the Company will be expected to have qualified human resources according to the existing fields in the Company. After recruited, every employee will obtain the opportunity to understand the insurance world and its supporters through special classes. And then, each employee is presented with an opportunity to improve their competence in insurance profession, either in national or international level.

With total of employee of 1.039 people in 2014, the Company realized the commitment to employees' welfare through benefits for active employees. These benefits consist of short-term benefits such as wages, salaries, social security (Jamsostek) contribution, and long-term benefit is in form of grand leave. As for retired employees or they who is entering post-employment period, the Company provides post-employment benefits, which are defined-benefits formed in special funding through retirement fund program and based on years of services and salaries of the employee at the time of retirement.

Occupational Safety

In an effort to provide protection for the safety of employees, the Company in meeting the requirements of the K3 already has the occupational and environment safety tools as follows:

1. Gondola Cleaning Glass (certified).
2. Pressure Vessel (certified).
3. Generator (certified).
4. Elevator (certified).
5. Grounding/Lightning Rod (certified).
6. Alarm Fire (certified).
7. Electricity (certified).
8. Watershed.
9. Hydrant.
10. Sprinkle.
11. APAR.
12. Emergency Stairs.
13. CCTV.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA
Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety

Program Kesehatan Karyawan

Setiap penerimaan karyawan baru (*recruitment*) selalu mempersyaratkan pemeriksaan kesehatan (*general check up*) melalui Rumah Sakit yang ditunjuk. Pemeriksaan rutin dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun dan melalui klinik yang ditunjuk, sehingga data kesehatan dalam *general check up* (biasa/khusus) diberikan kepada karyawan dan pejabat struktural selalu tersedia.

Program perawatan kesehatan berupa *Health Care* selalu dilaksanakan sepanjang tahun melalui lembaga penyelenggara asuransi kesehatan yang ditentukan melalui tender.

Perlu disampaikan dalam laporan ini bahwa pengaruh atas kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan implementasi operasional Perusahaan yang melibatkan sarana prasarana dan SDM berdampak positif pada loyalitas karyawan, sehingga mampu menekan tingkat turn over yang rendah serta tidak terjadi kecelakaan kerja.

Employee Health Program

Each of new employee recruitment always obliges medical examinations (general check-up) through a designated Hospital. Routine examination carried out at least 1 time in a year and through a designated clinic, so that the health data in the general check-up (regular/special) granted to employees and structural officers always available.

Health care program, such as Health Care is always held throughout the year by the providers of health insurance that are determined by tender.

It should be presented in this report that the effect of compliance with regulations relating to the implementation of the Company's operations involving infrastructure and human resources have a positive impact on employees' loyalty, thus suppressed the level of staff turnover and workplace accidents.

Hubungan Industrial

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 tentang Ketenagakerjaan, bahwa Perusahaan mendukung pembentukan Serikat Karyawan sebagai organisasi yang dengan fungsi menjembatani antara karyawan dengan Perusahaan. Serikat karyawan Perusahaan didirikan sejak tahun 1996 dengan keterangan kepengurusan sebagai berikut:

Nama Serikat Pekerja
SEKAR JASINDO
Alamat Serikat Pekerja
Jl. Letjend MT Haryono Kav. 61 Jakarta
Jumlah Anggota
836 orang
Ketua Serikat Pekerja
Saparudin
Sekretaris
Pramono Eddy

Perusahaan melakukan komunikasi dengan karyawan melalui SEKAR JASINDO untuk meningkatkan keharmonisan hubungan industrial dengan langkah-langkah antara lain:

Industrial Relations

In accordance to stipulations in Law Regulation No. 13 about Employment, that the Company supports the establishment of Worker's Union as an organization functioning as a bridge for employee and company. The Worker's Union is established since 1996 with organizational details as follows:

Name of Worker's Union
SEKAR JASINDO
Address
Jl. Letjend MT Haryono Kav. 61 Jakarta
Total Member
836 orang
Chief of Union
Saparudin
Secretary
Pramono Eddy

The Company is communicating with employees through SEKAR JASINDO in order to improve the harmony of industrial relations with steps as follows:

- Melibatkan SEKAR JASINDO dalam pembahasan ketentuan Perusahaan dan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan.
- Kebersamaan dalam penanganan dalam penyelesaian permasalahan karyawan.
- Komunikasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan karyawan seperti Ibadah, sosial dan kegiatan olahraga karyawan.

Dengan terjalin baiknya komunikasi antara Perusahaan dan Karyawan maka diharapkan akan terjalin sinergi kinerja yang optimal sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan Perusahaan. Pada 2014, tidak tercatat adanya pelanggaran dalam hak kebebasan berserikat di Perusahaan maupun di pemasok.

- Involve SEKAR JASINDO in the discussion of Company's stipulation as well as Company Cooperation Agreement renewal.
- Togetherness in handling the settlement of employee's issues.
- Communication can be done by implementing employee activities such as religious worship, social, and sport activities.

With the good communication between the Company and Employee then it is expected that an optimal performance synergy will be created, that it will ease the achievement of the Company's objectives. In 2014, no violation listed towards the freedom right to associate in the Company neither or Supplier.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK, LAYANAN DAN KONSUMEN
Responsibility to Product, Service, and Consumer

Pusat Pengaduan Konsumen

Dalam rangka mendukung proses layanan yang sesuai dengan strategi layanan Cepat, Akurat, Ramah dan Efisien, Perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada semua pemangku kepentingan. Termasuk diantaranya Tertanggung yang telah mempercayakan risiko atas aset atau jiwa atas risiko yang dijamin sesuai dengan kondisi polis, dengan memberikan layanan terbaik, jika mungkin melampaui harapannya pada saat sebelum, selama proses maupun sesudah penjualan produk. Berikut adalah media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengaduan/keluhan terhadap jasa yang diberikan Perusahaan, yaitu:

- *Call Centre*: 0800-1527-463, 021-791-81518
- Formulir konfirmasi penyelesaian klaim, yang dapat diisi konsumen setelah penyelesaian klaim dan mengirimkannya langsung kepada Kantor Pusat cq. Divisi SPI dan Divisi PML atau memasukan dalam kotak saran di Kantor Cabang terkait.
- Buku Tamu yang disediakan pada situs elektronik www.jasindo.co.id.
- Menyampaikannya langsung kepada semua media informasi Perusahaan.
- Datang langsung ke Kantor Cabang terkait maupun Kantor Pusat.

Customer Complaint Center

In order to support the services process that in accordance with service strategy that is Fast, Accurate, Friendly, and Efficient, the Company continues to improve its service to all stakeholders. Including the Insured that has entrusted the risk of the asset or life over the risks that are guaranteed in accordance with the conditions of the policy, by providing the best service, if possible exceed expectations at the time before, during, and after the sales of the product. The following is a media that can be used to submit complaints/grievances over the services provided by the Company, they are:

- Call Centre: 0800-1527-463, 021-791-81518
- Form of claim settlement confirmation, which can be filled by the customer after the claim settlement and send it directly to the Head Office cq. IAU Division and PML Division or submit it in the suggestion box at the related Branch Office.
- Guestbook available on the website www.jasindo.co.id.
- Deliver it directly to all information media of the Company.
- Come directly to the related Branch Office or Head Office.

Tindak Lanjut Pengaduan

Mengacu kepada *Standard Operating Procedure* (SOP) Sistem ISO mengenai pengelolaan pengaduan/keluhan yaitu RK SPR-06 tentang Respon Pertanyaan/Keluhan di situs elektronik, Perusahaan akan memberikan respon atas pertanyaan dan atau keluhan *stakeholder* pada buku tamu situs elektronik Perusahaan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja. Adapun mekanisme pengelolaan pengaduan/keluhan tersebut didahului dengan penerimaan pertanyaan/keluhan dari *stakeholders,* melakukan verifikasi dengan unit terkait guna mendapatkan informasi lebih lanjut, selanjutnya menyampaikan jawaban/penanganan keluhan diberikan kepada *stakeholders.*

Follow Up Complaint

Referring to the Standard Operating Procedure (SOP) of ISO System regarding to complaints/grievance management which is RK SPR-06 on the Response of questions/complaints on the Website, the Company will provide response to inquiries or complaints of stakeholders in the guest book of Jasindo's website no later than 3 (three) working days. As for the complaints/ grievance management mechanism was preceded by admission of inquiries/ complaints from stakeholders, verify with the relevant units in order to obtain further information, then deliver answers/ handling complaints to the stakeholders.

Tingkat Penyelesaian Pengaduan

Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan di Perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan Cq. Biro Humas. Data pengaduan sepanjang tahun 2014 sebagai berikut:

- Jumlah pertanyaan, keluhan dan pengaduan di buku tamu website 74, dengan jumlah pertanyaan 59, keluhan 14, dan saran 1.
- Tidak terdapat pengaduan di *website* dan media yang merupakan keluhan pelayanan dan penyelesaian klaim.
- Tidak terdapat pemberitaan pada media massa cetak dan media online yang memuat pemberitaan negatif dari Perusahaan maupun pengaduan dan keluhan yang disampaikan secara terbuka melalui media massa.

Rate of Complaint Settlement

The person in charge of the customer complaints management in the Company is the Corporate Secretary Cq. PR Bureau. The following are the data of complaints throughout 2014:

- The number of inquiries, complaints, and grievances on the website guestbook 74, with total questions of 59, complaints of 14, and advice 1.
- No complaint on the website and media that are complaints on services and claim settlement.
- No new report on printed mass media and online media that contains negative news about the Company neither or complaints delivered openly through mass media.

Program Peningkatan Layanan Kepada Konsumen

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan melalaui peningkatan layanan kepada pelanggan. Salah satu langkahnya adalah dengan mendengarkan masukan dari pelanggan maupun *stakeholders* melalui media pemantauan kepuasan pelanggan, pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan. Masukan dari rekomendasi pengukuran kepuasan pelanggan tersebut yang menjadi acuan bagi perusahaan guna peningkatan dan perbaikan layanan kepada pelanggan.

Melalui *CARE Agent*, Perusahaan secara konsisten senantiasa mengingatkan kepada insan Perusahaan melalui sosialisasi Standar Layanan Perusahaan guna menjaga konsistensi dan meningkatkan layanan kepada pelanggan.

Services to Customers Improvement Program

The Company is always committed to improve the good relationships with customers through service improvement to customers. One of the measures is to listen to inputs from customers and stakeholders through customer satisfaction media monitoring, customer complaints both written and verbal. Feedback from the Customer satisfaction measurement recommendations that become references for the Company in order to improve and develop its services to customers.

Through CARE Agent, the Company consistently kept reminding the Company's personnel through socialization of Standards Service of the Company in order to maintain consistency and improve service to customers.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2014

2014 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2014 and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAMIN

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

Daftar Isi | **Halaman/ *Page*** | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Director's Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013		***Consolidated Statements of Financial Position For the Years Ended December 31, 2014 and 2013***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	*Consolidated Notes to Financial Statements*

asuransi jasindo

Surat Pernyataan Direksi Tentang/
Directors' Statement Letter Relating to

Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
The Responsibility on the Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2014, dan 2013
For the Years Ended December 31, 2014, and 2013

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama: **Drs. Budi Tjahjono, MM**
   Alamat Kantor: Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780
   Nomor Telepon: 021 - 799 4508
   Jabatan: Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama: **Dra. Solihah, Ak, CA, MM, AAAIK, CMA**
   Alamat Kantor: Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780
   Nomor Telepon: 021 - 799 4508
   Jabatan: Direktur Keuangan dan Investasi/ *Financial and Investment Director*

We, the undersigned:

1. *Name*
   Office address
   Telephone
   Position

2. *Name*
   Office address
   Telephone
   Position

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

State that:

1. *We are responsible in the preparation and the presentation of the Company's and its subsidiary's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013*
2. *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Company's consolidated financial statements has been fully and correctly disclosed;*
   b. The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 Maret / *March*, 2015

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Drs. Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama/ *President Director*

Dra. Solihah, Ak, CA, MM, AAAIK, CMA
Direktur Keuangan dan Investasi/
Financial and Investment Director

Nomor/*Number* : R/132.AGA/rhp.1/2015

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsmaaj.com

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2014, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal-hal Lain

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Pebruari 2014.

Other Matters

The Consolidated financial statement of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31 2013 and for the year ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on February 27, 2014.

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap

We also have tested on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls. The compliance with certain laws and regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express a conclusion on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls

RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Auditing No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

based on our audit. Testing of the compliance with certain laws and regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Standards of Auditing No. 62 (Section 801) established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern disampaikan secara terpisah kepada manajemen masing-masing dalam laporan kami nomor R/066.AAT/rhp/2015 dan nomor R/067.AAT/rhp/2015 tanggal 19 Maret 2015.

The reports of compliance to laws and regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports number R/066.AAT/rhp/2015 and number R/067.AAT/rhp/2015 dated March 19, 2015, respectively.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 19 Maret 2015/*March 19, 2015*

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2014 and 2013

(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014 Rp	2013 Rp	
ASET				***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2.e, 2.f, 4, 20, 33, 34, 36, 37	689,321,845	337,698,499	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Premi - Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	2.h, 5, 34, 36, 37	1,856,229,074	1,347,622,894	*Premiums Receivable - Net of Allowance for Impairment of Trade Receivables*
Piutang Reasuransi - Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	2.h, 6, 33, 34, 36, 37	661,251,281	518,325,479	*Reinsurance Receivables - Net of Allowance for Impairment of Reinsurance Receivables*
Pajak Dibayar di Muka	2.t, 7	1,644,590	16,336,106	*Prepaid Taxes*
Piutang Lain-lain	2.f, 8, 20, 34, 36, 37	38,098,557	37,651,883	*Other Accounts Receivable*
Investasi	2.f, 20, 34			*Investments*
Deposito Berjangka	10.a, 33, 36, 37	903,413,138	1,200,779,830	*Time Deposits*
Efek Utang	10.b	400,798,491	429,179,715	*Debt Securities*
Sukuk	2.g, 10.c, 36, 37	36,902,800	26,127,900	*Sukuk*
Unit Penyertaan Reksadana	10.d, 36, 37	62,722,523	76,292,384	*Mutual Funds*
Saham	10.e	22,627,543	49,556,535	*Equity Securities*
Investasi Saham	2.i, 10.f	497,248,895	203,312,011	*Share of Stocks*
Aset Reasuransi	2.o, 9	5,770,347,488	3,484,659,803	*Reinsurance Assets*
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	2.k, 11, 29, 30, 36, 37	213,892,594	169,149,627	*Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation*
Properti Investasi - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	2.j, 12, 17, 30	29,544,348	33,667,461	*Investment Properties - Net of Accumulated Depreciation*
Aset Pajak Tangguhan	2.t, 32	57,559,228	70,462,352	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	13,20, 34, 36, 37	54,456,049	53,348,975	*Other Assets*
TOTAL ASET		**11,296,058,444**	**8,054,171,454**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	2014 Rp	2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang Klaim	14, 34, 37	562,699,075	151,735,187	*Claims Payable*
Utang Reasuransi	15, 34, 35	904,552,468	850,992,302	*Reinsurance Payables*
Utang Komisi	2.f, 16, 20, 34, 37	91,891,758	81,145,044	*Commissions Payable*
Utang Pajak	2.t, 17, 32, 34, 37	24,231,077	43,323,024	*Taxes Payable*
Taksiran Kewajiban Imbalan Kerja	2.s, 31	48,376,281	47,980,917	*Estimated Liability for Employee Benefits*
Liabilitas Kontrak Asuransi	2.o, 18, 34	7,046,986,206	4,566,687,713	*Insurance Contract Liabilities*
Utang Lain-lain	2.f, 19, 34, 37	582,143,570	632,231,344	*Other Accounts Payable*
Total Liabilitas		**9,260,880,435**	**6,374,095,531**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas				*Equity Attributable to Owners of The Company*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham				*Capital Stock - Par Value of Rp 1,000,000 per Share*
Modal Dasar - 1.000.000 Saham				*Authorized Capital - 1,000,000 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 425.000 Saham	21	425,000,000	425,000,000	*Issued and Fully Paid Capital 425,000 Shares*
Cadangan Umum	22	972,318,588	744,782,661	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	222,083,457	191,745,334	*Special Reserve*
Saldo Laba		350,437,029	305,629,736	*Retained Earnings*
Pendapatan Komprehensif Lainnya		59,299,573	6,989,851	*Others Comprehensive Income*
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas		**2,029,138,647**	**1,674,147,582**	***Total Equity Attributable to Owners of the Company***
Kepentingan Nonpengendali	23	6,039,362	5,928,341	*Non-Controlling Interests*
Total Ekuitas		**2,035,178,009**	**1,680,075,923**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**11,296,058,444**	**8,054,171,454**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Pendapatan Underwriting				*Underwriting Revenues*
Pendapatan Premi	2.o, 24, 33			*Premium Income*
Premi Bruto		4,621,417,579	4,002,383,163	*Gross Premiums*
Premi Reasuransi		(2,783,014,890)	(2,753,420,697)	*Reinsurance Premiums*
Penurunan (Kenaikan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan		(138,512,847)	(53,644,296)	*Decrease (Increase) in Unearned Premiums and Future Policy Benefits*
Pendapatan Premi - Neto		**1,699,889,842**	**1,195,318,170**	***Net Premium Income***
Beban Underwriting				*Underwriting Expenses*
Beban Klaim	2.o, 25, 33			*Claims Expense*
Klaim Bruto		2,409,428,734	1,518,216,259	*Gross Claims*
Klaim Reasuransi		(1,679,218,086)	(882,277,537)	*Reinsurance Claims*
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim		19,473,693	(23,438,077)	*Increase (Decrease) in Estimated Claims*
Total Beban Klaim		749,684,341	612,500,645	*Net Claims Expense*
Beban Komisi - Neto	2.o, 26, 35	167,894,464	978,458	*Net Commission Expenses*
Beban Underwriting Lain - Neto	27	283,171,180	225,071,317	*Net Other Underwriting Expenses*
Total Beban Underwriting		1,200,749,985	838,550,420	*Total Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting		499,139,857	356,767,750	*Underwriting Income*
Hasil Investasi	2.p, 28	214,479,710	257,152,994	*Income from Investments*
Pendapatan Usaha - Neto		713,619,567	613,920,744	*Net Operating Revenues*
BEBAN USAHA	2.q, 29	234,198,343	235,629,072	*OPERATING EXPENSES*
LABA USAHA		**479,421,224**	**378,291,672**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	30	(51,763,394)	21,594,022	***OTHER INCOME (EXPENSE)] - NET***
LABA SEBELUM ZAKAT		427,657,830	399,885,694	***INCOME BEFORE ZAKAT***
Zakat		(995,003)	--	***Zakat***
LABA SEBELUM PAJAK		**426,662,827**	**399,885,694**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK - NETO	2.t, 32	78,156,936	95,803,061	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**348,505,891**	**304,082,633**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilal Wajar Efek Tersedia untuk Dijual		(3,528,782)	(27,355,719)	*Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available for Sale Equity Securities*
Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi		3,669,563	(9,782,517)	*Unrealized Gain (Loss) on Change in Ownership Interest in Associates*
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan - Neto		52,168,941	--	*Exchange Difference due to Financial Statement Translation - Net*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		52,309,722	(37,138,236)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME** ***FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**400,815,613**	**266,944,397**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	2014 Rp	2013 Rp	
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:				*Income Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		348,188,529	303,381,236	*Owners of the Company*
Kepentingan Nonpengendali	23	317,362	701,397	*Non-Controlling Interests*
		348,505,891	**304,082,633**	
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				*Comprehensive Income Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		400,498,251	266,243,000	*Owners of the Company*
Kepentingan Nonpengendali	23	317,362	701,397	*Non-Controlling Interests*
		400,815,613	**266,944,397**	

PT ASURANSI JASA INDONESIA
(PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Ribuan Penuh)

PT ASURANSI JASA INDONESIA
(PERSERO) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Thousands Rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*										
			Saldo Laba/*Retained Earning*			Pendapatan Konprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*						
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Cadangan Umum/ *General Reserve* Rp	Cadangan Tujuan/ *Special Reserve* Rp	Yang Belum Ditentukan *Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earning* Rp	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available For Sale Equity Securities* Rp	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Change In Ownership Interest in Associates* Rp	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Cummulative Translation Adjustments Rp	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp	Kepentingan Non Pengendali/ *Non-Controlling Interests* Rp	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp	
Saldo per 31 Desember 2012		**425,000,000**	**652,263,993**	**165,597,976**	**172,181,526**	**28,082,245**	**16,045,842**	**--**	**1,459,171,582**	**5,226,944**	**1,464,398,526**	***Balance as of December 31, 2012***
Pembagian Laba Tahun 2012												*Appropriation of 2012 Net Income*
Dividen Tunai	2.u, 22	--	--	--	(51,267,000)	--	--	--	(51,267,000)	--	(51,267,000)	*Cash Dividends*
Cadangan Umum	22	--	92,518,668	--	(92,518,668)	--	--	--	–	--	--	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	--	--	26,147,358	(26,147,358)	--	--	--	–	--	--	*Special Reserve*
Total Laba Komprehenslf		--	--	--	303,381,236	(27,355,719)	(9,782,517)	--	266,243,000	701,397	266,944,397	*Total Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2013		**425,000,000**	**744,782,661**	**191,745,334**	**305,629,736**	**726,526**	**6,263,325**	**--**	**1,674,147,582**	**5,928,341**	**1,680,075,923**	***Balance as of December 31, 2013***
Pembagian Laba Tahun 2013												*Appropriation of 2013 Net Income*
Dividen Tunai	2.u, 22	--	--	--	(45,507,186)	--	--	--	(45,507,186)	(206,341)	(45,713,527)	*Cash Dividends*
Cadangan Umum	22	--	227,535,927	--	(227,535,927)	--	--	--	–	--	--	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	--	--	30,338,123	(30,338,123)	--	--	--	–	--	--	*Special Reserve*
Jumlah Laba Komprehensif		--	--	--	348,188,529	(3,528,782)	3,669,563	52,168,941	400,498,251	317,362	400,815,613	*Total Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2014		**425,000,000**	**972,318,588**	**222,083,457**	**350,437,029**	**(2,802,256)**	**9,932,888**	**52,168,941**	**2,029,138,647**	**6,039,362**	**2,035,178,009**	*Balance as of December 31, 2014*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan:				*Cash Receipts from:*
Premi		4,188,308,452	3,815,253,357	*Premiums*
Klaim Reasuransi		1,727,503,395	829,487,444	*Reinsurance Claims*
Lain-lain		247,284,081	747,627,196	*Others*
Pembayaran:				*Cash Payments for:*
Klaim		(2,079,528,486)	(1,689,732,536)	*Claims*
Premi Reasuransi dan Koasuransi		(2,738,456,749)	(2,420,481,196)	*Reinsurance and Coinsurance Premiums*
Komisi		(157,147,749)	11,641,530	*Commissions*
Underwriting Lainnya		(283,958,898)	(230,636,157)	*Other Underwritings Expenses*
Beban Usaha dan Lain-lain		(681,288,228)	(596,498,399)	*Operating and Other Expenses*
Kas Neto Dihasilkan dari Operasi		222,715,818	466,661,239	*Net Cash Generated from Operations*
Pembayaran Pajak Penghasilan		(117,977,810)	(104,056,441)	*Income Tax Paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		104,738,008	362,604,798	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Investasi Lainnya		67,074,045	121,742,580	*Net Proceeds from Sale of Other Investments*
Hasil Penjualan Obligasi dan Surat Berharga		156,366,255	108,171,792	*Proceeds from Sale of Marketable Securities*
Penerimaan Bunga Deposito dan Efek Utang		78,769,584	61,440,533	*Interest Received on Time Deposits and Debt Securities*
Penerimaan Dividen Saham		11,494,673	19,994,392	*Dividends Received from Equity Securities*
Penerimaan Dividen dan Reksadana		8,207,876	6,066,605	*Dividends Received from Mutual Funds*
Hasil Penjualan Aset Tetap		991,666	86,295	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Perolehan Properti Investasi		(664,462)	(42,363)	*Additions to Investment Properties*
Perolehan Aset Tetap		(44,345,724)	(28,076,830)	*Acquisitions of Property and Equipment*
Penempatan Obligasi dan Surat Berharga		(113,765,028)	(140,507,800)	*Acquisitions of Marketable Securities*
Penempatan Investasi Saham		(175,000,000)	--	*Share of Stock Placements*
Pencairan (Penempatan) Deposito		297,366,691	(363,447,330)	*Placements in Time Deposits*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		286,495,576	(214,572,126)	*Net Cash Provid by (Used in) Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran Pinjaman Bank		--	(5,000,000)	*Payments of Bank Loan*
Pembayaran Dividen		(45,507,186)	(51,267,000)	*Dividends Paid*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(45,507,186)	(56,267,000)	*Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		345,726,398	91,765,672	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		337,698,499	245,932,827	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		5,896,948	--	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	**689,321,845**	**337,698,499**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan Dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari dua (2) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 September 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 2 tanggal 28 Oktober 2014 dari Sovyedi Andasasmita, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Surat No. AHU-39603.40.22.2014 tanggal 5 Nopember 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai dengan menerapkan prinsip-prinsip kewajaran sebagai perseroan terbatas.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1973. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jalan Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. Perusahaan memiliki empat puluh sembilan (49) kantor cabang dan tiga puluh sembilan (39) kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia dan satu (1) kantor cabang di Labuan, Malaysia.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan pada PT Mitracipta Polasarana (MCP) (entitas anak) sebesar 83,63%. Entitas anak bergerak dibidang penyediaan dan penyewaan gedung dan berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat. Entitas anak beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Jumlah aset entitas anak (sebelum eliminasi) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 48.113.584 dan Rp 48.480.284.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) was established based on Government Regulation No. 10 year 1973 concerning Government Capital Investment to establish a General Insurance Company. The Company represents a merger of two (2) Government-owned companies, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. This merger was based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 stated in Notarial Deed No. 1 dated June 2, 1973 of Mohamad Ali, SH., a public notary in Jakarta. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 dated October 28, 2014 of Sovyedi Andasasmita, S.H., a public notary in Jakarta, regarding the changes in member of commissioners. The amendment of the Articles of Association has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-39603.40.22.2014 dated November 5, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to implement in general insurance, in accordance with prevailing laws and regulations for produce high quality services and strong competitive advantage to obtain or pursue to increase the value of the Company's with applying the principles of good governance befitting a limited liability company.

The Company and its subsidiary are collectively referred to here in as "the Group".

The Company started its commercial operations in 1973. Its head office is located at Kav. 61 Letjen. MT. Haryono Street, Jakarta. The Company has forty nine (49) branches and thirty nine (39) representative offices, which are located in various cities in Indonesia, and one (1) branch in Labuan, Malaysia.

b. Consolidated Subsidiary

The Company has ownership interest of 83.63% in PT Mitracipta Polasarana (MCP) (the Subsidiary). The Subsidiary is engaged in office building management business and located at No. 21 Menteng Raya Street, Central Jakarta. The Subsidiary started its commercial operations in 1997. Total assets (before elimination) of the Subsidiary amounted to Rp 48,113,584 and Rp 48,480,284 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014 dan No.SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-415/MBU/2013 tanggal 13 Desember 2013 dan No.SK-135/MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013.

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2014, based on the Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. SK-117/MBU/2014 dated June 3, 2014 and SK-241/MBU/10/2014 dated October 17, 2014.

As of December 31, 2013 based on the Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. KEP-415/MBU/2013 dated December 13, 2013 and No. SK-135/MBU/2013 dated January 16, 2013.

	2014	2013		
Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	: Imanda Laksanawan	Imanda Laksanawan	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	: Abdul Wahid	Abdul Wahid	:	*Independent Commissioners*
	Teuku Syahrul Ansari	Mudjo Suwarno *)		
	Maurin Sitorus*)	Teuku Syahrul Ansari		
	Chairiah**)	Umar Lubis***)		
Direktur				*Directors*
Direktur Utama	: Budi Tjahjono	Budi Tjahjono	:	*President Director*
Direktur Operasi Ritel	: Sahata L. Tobing	Sahata L. Tobing	:	*Ritel Operation Director*
Direktur Teknik dan Luar Negeri	: Syarifudin	Syarifudin	:	*Technical and Foreign Affrairs Director*
Direktur Keuangan dan Investasi	: Solihah	Solihah	:	*Investment and Finance Director*
Direktur Pemasaran Korporasi	: Untung H. Santosa	Untung H. Santosa****)	:	*Corporate Marketing Director*

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-117/MBU/2014 tanggal 3 Juni 2014, menggantikan Mudjo Suwarno, (Pemberhentian dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013).

**) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014, menggantikan Zuryati Simbolon, SE (Pemberhentian dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-193/MBU/09/2014 tanggal 25 September 2014).

***) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-414/MBU12013 tanggal 13 Desember 2013, dan digantikan oleh Zuryati Simbolon, SE yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-251MBU12014 tanggal 30 Januari 2014.

****) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-415/MBU12013 tanggal 13 Desember 2013, menggantikan Eko Wari Santoso (Pemberhentian dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-342/MBU/2013 tanggal 28 Agustus 2013).

*) *Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. SK-117/MBU/2014 dated June 3, 2014, as replacement of Mudjo Suwarno (Honorably discharged based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. KEP-3421MBU/2013 dated August 28, 2013).*

**) *Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No.SK-241/MBU/10/2014 dated October 17, 2014, as replacement of Zuryati Simbolon, SE (Honorably discharged based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. KEP-193/MBU/09/2014 dated September 25, 2014).*

***) *Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-414/MBU/2013 dated December 13. 2013, and replaced by Zuryati Simbolon. SE based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. KEP-25/MBU/2014 dated January 30, 2014.*

****) *Based on Decision Letter of Minister of Government State Company No. KEP-415/MBU/2013 dated Desember 13, 2013, as replacement of Eko Wan Santoso (Honorably discharged based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprise No. KEP-3421MBU/2013 dated August 28, 2013).*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Syariah Supervisory Board consists of the following:

Ketua	:	KH. Ma'ruf Amin	:	*Chairman*
Anggota	:	Prof. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA	:	*Members*
		Dr. H.A Sayuti A. Nasution, MA		

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru (tidak diaudit) kepada komisaris masing-masing sebesar Rp 4.845.675 tahun 2014 dan Rp 3.845.493 tahun 2013.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued (unaudited) by the Company for all its commissioners amounted to Rp 4,845,675 in 2014 and Rp 3,845,493 in 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru (tidak diaudit) kepada direksi masing-masing sebesar Rp 14.487.805 tahun 2014 dan Rp 14.722.271 tahun 2013

The aggregate salaries and benefits paid or accrued (unaudited) by the Company for all its and directors amounted to Rp 14,487,805 in 2014 and Rp 14,722,271 in 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perusahaan mempunyai masing-masing 1.057 dan 1.066 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has 1,057 and 1,066 employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan "SAK" di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The basis of measurement of these consolidated financial statements historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1 b.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- *power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- *power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.*

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiary:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*

- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajamya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke kompenen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded IN equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received*
- *Recognizes the fair value of the investment retained;*
- *Recognizes any diference from surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi, kecuali untuk penjabaran Laporan Laba Rugi entitas assosiasi PT Asuransi Tokio Marine Indonesia menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Presentation Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss, except for Profit and Loss Statement of associates company of PT Tokio Marine Indonesia, which are using the Bank Indonesia's closing exchange rate.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah Rp 12.440 dan Rp 12.189 (masing-masing dalam jumlah penuh) per 1 Dolar Amerika Serikat.

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing lainnya, seperti Poundsterling Inggris (GBP), Euro (EUR), Dolar Singapura (SGD), Ringgit Malaysia (MYR), dan Yen Jepang (JPY), telah dikonversi ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat karena jumlahnya tidak material.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were Rp 12,440 and Rp 12,189 (both in full amount), respectively, per US$ 1.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, such as Great Britain Pound Sterling, Euro, Singapore Dollar, Malaysian Ringgit, and Japan Yen, were converted into United States (U.S.) Dollar currency since the amounts are immaterial.

d. Transactions with Related Parties

A party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Grup or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies
   (i) The entity and the Group are members of the same group;
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
   (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
   (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Entitas berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini didefinisikan dalam ruang lingkup Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah uang merupakan pemegang saham dari entitas.

Related party to the Goverment entities are entities controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government. Government in this case is defined within the scope of the Ministry of Finance or Local Government is a shareholder of the entity.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi milik entitas anak yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments, owned by subsidiary, that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

f. Financial Instruments

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all

efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities, and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi harga dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. *Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);*
2. *Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and*
3. *Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).*

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham dan unit penyertaan reksadana seperti yang diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

a. The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;or

b. The assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

c. The financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes the Group's investments in equity securities and mutual fund as disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the

aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, investasi - deposito berjangka, dan aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents other accounts receivable, investments - time deposits, and other assets - loans to employees and bank guarantees are included in this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

3. Available For Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual".

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS equity securities" until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS equity securities".

Kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham seperti yang diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

The Group's investments in equity securities as disclosed in Note 10 in note to consolidated financial statement.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10f dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 10f are carried at cost, net of any impairment.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas Keuangan Lain-lain
Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kategori ini meliputi utang komisi, utang bank, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi
   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual,

Financial Liabilities
Other Financial Liabilities
This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's commissions payable, bank loan, and other accounts payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments
Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets
The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. *Assets Carried at Amortized Cost*
   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in

baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

the Group's financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group's financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan
   Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajamya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. *Assets Carried at Cost*
   If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
   Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan

3. *Available For Sale (AFS) Financial Assets*
   In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is

berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir
b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dan suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki

evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a the group of similar financial assets) is derecognized when

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired
b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of

seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dan pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities
A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

g. Sukuk
Investasi pada sukuk diakui sebesar biaya perolehan, tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Sukuk
Investment in sukuk is recognized at cost, excluding transaction cost. After initial recognition, the difference between fair value and recorded amount is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

h. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi
Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2f.

h. Premiums and Reinsurance Receivables
Premium receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is deducted directly from the related premium receivables.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognizes that impairment loss in the consolidated statement of comprehensive income. The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost.

The impaiment loss is also calculated following the same method used for these financial assets described in Note 2f.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

i. Investment in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally with the accompanying share of stocks between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "Equity in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dan properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dan laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhimya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful life of twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dan biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office Equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Konstruksi
Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress
Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

I. Impairment of Non-Financial Assets
The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dan operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhiitungkan, jika tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such

mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset (atau kelompok lepasan) tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang timbul terkait imbalan kerja dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang dikecualikan dari ketentuan tersebut.

m. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one (1) year from the date of classification.

Noncurrent assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa Operasi
Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Kontrak Asuransi
Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi
Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara *daily basis* dengan menggunakan *Liability Adequate Test (LAT)* .

a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Operating Lease
Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as income in the consolidated statement of comprehensive income over the lease term on the same basis as rental income.

o. Insurance Contract
Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurance of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.

Premium income Recognition
Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Company's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance company is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated in daily basis using a Liability Adequate Test (LAT).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

The Group reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurers share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Claims Expense

Claims expense consisted of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the Group's own retention share of the claims in process at the consolidated statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated own retention claims are recognized in the consolidated statement of comprehensive income at the time of change. The increase or decrease in estimated own retention claims represents the difference between the estimated own retention claims for the current year and the prior year.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Commissions

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the consolidated statement of comprehensive income.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represents the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the consolidated statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current year's consolidated statement of comprehensive income.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Reinsurance Assets

Reinsurance assets include the cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether reinsurance assets is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the consolidated of statement of comprehensive income immediately at the date of purchase and are not amortized.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Group from its obligations to policy holders.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the reporting date, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

p. Hasil Investasi

a. Hasil investasi dari deposito berjangka, deposito *on call* dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku;

b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan;

c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dan deposito *on call* dicatat sebagai bagian dari hasil investasi; dan

d. Keuntungan atau kerugian dan penjualan saham dan efek utang diakui pada saat transaksinya.

p. Income from Investment

a. Interest income from investment in time deposits , on call deposit and bonds is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates;

b. Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established;

c. Gains or losses on foreign exchange difference related to time deposits and on call deposit are presented as part of income from investments; and

d. Gain or losses on sale of securities are recognized at the time of the transaction.

q. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Transaksi Asuransi Syariah

Grup menggunakan akad kontrak wakalah bil ujrah. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Grup. Fee atau ujrah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Grup selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Grup dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Grup atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Grup, dan dana tabarru sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Grup akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Grup menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

r. Sharia Insurance Transaction

The Group uses wakalah bil ujrah contract. Premiums paid on Sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Group. Fees or ujrah in managing the product is recognized as income by the Group over the insurance contract period.

Funds received from customers for sharia products is recognized as liabilities in the consolidated statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Group's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh from the Group, if any, will be distributed to the policy holders, to the Group, and to the tabarru' fund in accordance with insurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Group will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Group declares the distributable surplus.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its

sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Beban jasa kini, beban bunga, hasil yang diharapkan dari aset program, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, expected return on plan assets, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

Long-term employee benefits liability is presented at the present value of defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses, unrecognized past service costs and fair value of plan assets.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan cuti berimbalan jangka panjang dan uang purna bakti. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, keuntungan atau kerugian aktuarial dan beban jasa lalu diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Other Long-term Employment Benefits Liabilities

Other long-term employment benefit liabilities consist of long-term paid leave and post-employment gratuity. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, and past service cost are charged directly to current operations.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya disajikan bersih sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti bersih dari nilai wajar aset program (jika ada).

Other long-term employment benefit liabilities are presented at the present value of defined-benefit obligations net of fair value of plan assets (if any).

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh

t. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and

dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

u. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

u. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif
Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Source of Uncertainty Estimation and Critical Accounting Judgements

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities
The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets
Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Besaran cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	676,938,814	316,923,616	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	38,098,557	37,651,883	*Other accounts receivable*
Investasi			*Investments*
Deposito berjangka	696,873,138	999,229,830	*Time deposits*
Aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi	18,376,109	19,297,025	*Other assets - loans to employees and bank guarantees*
Jumlah	**1,430,286,618**	**1,373,102,354**	***Total***

d. Cadangan penyisihan penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

d. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dan investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2011) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost, and the financial health and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational, and financing cash flow.

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai *lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai *lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are interpretations of tax regulations, many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.

Masa manfaat aset tetap dan properti investasi diungkapkan pada Catatan 2k.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.

Estimated useful lives of property and equipment and investment properties are set out in Note 2.k.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	**2013**	
	Rp	**Rp**	
Aset Tetap (Catatan 11)	213,892,594	169,149,627	*Property and Equipment (Note 11)*
Properti Investasi (Catatan 12)	29,544,348	33,667,461	*Investment Properties (Note 12)*
Jumlah	**243,436,942**	**202,817,088**	***Total***

d. Penilaian Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim

Grup wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah

d. Valuation of Insurance Contract Liabilities

Estimated Claims

The Group is required to establish reserves for payment of claim that arise, which represent the expected ultimate cost to settle claims occured, but still

terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Estimasi klaim terdiri dari dua (2) jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, estimasi klaim bersih masing-masing sebesar Rp 830.048.649 dan Rp 587.901.789 (Catatan 9 dan 18).

Pengujian Kecukupan Liabilitas
Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

e. Imbalan Pasca-Kerja
Penentuan cadangan dan imbalan pascakerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 48.376.281 dan Rp 47.980.917 (Catatan 31).

f. Aset Pajak Tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang

outstanding as of the consolidated statement of financial position date.

Estimated claims have two (2) types, which include reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported tosses ("IBNR").

Reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. Reserve is established based on the facts available at the time the reserves are established.

Reserve on IBNR is established using historical data of claim development which is projected to obtain estimated cost on incurred claim but not yet reported. As of December 31, 2014 and 2013, estimated net claims amounted to Rp Rp 830,048,649 and Rp 587,901,789, respectively (Notes 9 and 18).

Liability Adequacy Test
As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the Directors believe that the amount recorded were adequate.

e. Post-Employment Benefits
The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future period, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined-benefit post employment reserve. As of December 31, 2014 and 2013 consolidated estimated liability for employee benefits amounted to Rp 48,376,281 and Rp 47,980,917, respectively (Note 31).

f. Deferred Tax Assets
Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to

diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 59.673.307 dan Rp 70.462.352 (Catatan 32).

determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, consolidated deferred tax assets amounted to Rp 59,673,307 and Rp 70,462,352, respectively (Note 32).

4. Kas dan Setara Kas / *4. Cash and Cash Equivalents*

	2014 Rp	2013 Rp	
Kas	2,340,064	4,452,932	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-Related Entities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	101,460,306	12,068,505	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86,423,551	89,901,667	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	6,686,045	7,096,864	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,474,912	6,296,729	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah	1,011,569	6,296,729	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Syariah	320,626	613,699	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Syariah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,527	77,030	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah	60,787	--	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah*
Pihak Berelasi Lainnya			*Other Related Party*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,935,689	2,852,418	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank Pembangunan Daerah	3,615,613	2,868,560	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Himpunan Saudara 1906	2,186,934	1,534,749	*PT Bank Himpunan Saudara 1906*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,857,188	1,105,867	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,813,504	2,586,073	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	1,430,891	779,994	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,185,273	560,272	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	859,392	712,314	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Commonwealth	557,773	309,163	*PT Bank Commonwealth*
Citibank NA., Cabang Jakarta	505,294	273,865	*Citibank N.A., Jakarta Branch*
PT Bank Pembangunan Daerah Syariah	490,006	263,907	*PT Bank Pembangunan Daerah Syariah*
PT Bank Central Asia Tbk	327,915	628,226	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Artha Graha Intemasional Tbk	297,385	199,953	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	292,358	105,762	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah	270,430	1,021,481	*PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah*
PT Bank Perkreditan Rakyat	104,406	101,508	*PT Bank Perkreditan Rakyat*
PT Bank Syariah Bukopin	101,102	116,583	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Mayapada Intemasional Tbk	100,115	62,722	*PT Bank Mayapada Intemasional Tbk*
PT Bank Mega Syariah	73,137	--	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Permata Syariah	32,692	68,426	*PT Bank Permata Syariah*
PT Bank Permata Tbk	106,237	431,555	*PT Bank Permata Tbk*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 50.000)	226,917	241,198	*Others (less than Rp 50,000 each)*
Subjumlah	**220,812,574**	**139,175,819**	***Subtotal***
Dikelola manajer inveslasi			*Managed by fund manager*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT AAA Sekuritas	--	4,213,375	*PT AAA Sekuritas*
PT Mandiri Manajemen Investasi	2,169,541	1,159,600	*PT Mandiri Manajemen Investasi*
Subjumlah	**2,169,541**	**5,372,975**	***Subtotal***

	2014 Rp	2013 Rp	
Mata Uang Asing (Catatan 34)			*Foreign Currencies (Note 34)*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	181,752,003	169,839,411	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	220,737,148	2,304,833	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah	363,659	--	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah*
Pihak Berelasi Lainnya			*Other Related Party*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	650,450	9,738	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Citibank NA. Cabang Jakarta	41,922,036	3,633,773	*Citibank N.A. Jakarta Branch*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	847,832	822,228	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk	--	299,195	*PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	517,521	480,883	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	350,306	231,843	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Subjumlah	**447,140,955**	**177,621,904**	***Subtotal***
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225,518	663,430	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Euro			*Euro*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-Related Entities*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,011,464	--	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Citibank NA. Cabang Jakarta	118,392	--	Citibank NA. Cabang Jakarta
Subjumlah	**2,129,856**	**--**	***Subtotal***
Great Britain Poundsterling			*Great Britain Poundsterling*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-Related Entities*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120,877	32,532	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-Related Entities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,329,027	3,181,057	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Subjumlah	**453,946,233**	**183,477,101**	***Subtotal***
Jumlah bank	**676,928,348**	**327,102,595**	***Total banks***
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
Entitas Berelasi dengan Pemerintah			*Government-Related Entities*
PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,900,000	--	*PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri		2,000,000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Bukopin Tbk	--	1,000,000	*PT Bank Bukopin Tbk*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,153,433	--	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk	--	3,142,972	*PT Bank Permata Tbk*
Subjumlah	**10,053,433**	**6,142,972**	***Subtotal***
Jumlah kas dan bank	**689,321,845**	**337,698,499**	***Total cash and banks***

Setara kas merupakan deposito berjangka milik entitas anak dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 7,5% dan 7% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Cash equivalents represent time deposit owned by subsidiary with period of one (1) to three (3) months with average interest rate per annum of 7.5% and 7% in 2014 and 2013.

5. Piutang Premi / *5. Premiums Receivable*

a. Berdasarkan Transaksi dengan Konsumen: / *a. By Method of Transactions wit Customers:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Agen	420,105,677	575,115,800	*Agencies*
Perorangan langsung	826,151,613	387,404,558	*Direct sales*
Broker	469,766,888	356,631,422	*Brokers*
Koasuransi masuk	217,491,517	99,470,801	*Coinsurance*
Konsorsium	2,559,464	2,499,996	*Consortiums*
Premi dalam penyelesaian	(31,751,640)	(19,467,872)	*Unmatched premium payments*
Jumlah	1,904,323,519	1,401,654,705	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(48,094,445)	(54,031,811)	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah Bersih	**1,856,229,074**	**1,347,622,894**	***Net***

b. Berdasarkan Umur: / *b. By Method Age:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Belum Jatuh tempo	1,514,055,085	1,041,653,903	*Not yet due*
1 - 60 hari	142,242,081	158,600,229	*1 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	248,026,353	201,400,573	*More than 60 days*
Jumlah	1,904,323,519	1,401,654,705	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,094,445)	(54,031,811)	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah Bersih	**1,856,229,074**	**1,347,622,894**	***Net***

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	54,031,811	48,323,343	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan (Catatan 29)	--	5,708,468	*Provisions (Note 29)*
Pemulihan (Catatan 29)	(5,937,366)	--	*Recovery (Note 29)*
Saldo akhir tahun	**48,094,445**	**54,031,811**	***Balance at the end of the year***

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang premi, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang premi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on the review of the status of individual premiums receivable account, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possible losses from uncollectible premiums receivable.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang premi dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk in premiums receivable from third parties.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, piutang premi diperkenankan merupakan piutang premi berumur kurang dari 60 hari dan belum jatuh tempo masing-masing sebesar Rp 1.656.398.726 dan Rp 1.200.254.132.

As of December 31, 2014 and 2013, admitted premiums receivables representing premiums receivable with age of less than 60 days and not yet due amounted to Rp 1,656,398,726 and Rp 1,200,254,132.

6. Piutang Reasuransi / *6. Reinsurance Receivables*

a. Berdasarkan Reasuradur: / *a. By Ceding Company:*

	2014 Rp	2013 Rp	
JLT Specialty Limited	120,579,489	--	*JLT Specialty Limited*
Willis Limited	85,298,595	25,248,294	*Willis Limited*
Total Risk Sulutions (London) Limited (dahulu PWS East Asia Pte. Ltd.)	55,303,859	--	*Total Risk Sulutions (London) Limited (formerly PWS East Asia Pte. Ltd.)*
THB Singapore (Reinsurance) Pte Ltd	45,703,050	210,588,213	*THB Singapore (Reinsurance) Pte Ltd*
Aon Benfield Asia Pte. Ltd.	42,893,330	24,313,726	*Aon Benfield Asia Pte. Ltd.*
PT Asuransi Wahana Tata	16,737,445	6,898,761	*PT Asuransi Wahana Tata*
PT Asuransi Asoka Mas	16,324,646	--	*PT Asuransi Asoka Mas*
PT Asrinda Arthasangga	14,934,408	22,674,284	*PT Asrinda Arthasangga*
PT Jasa Cipta Rembaka	13,908,740	--	*PT Jasa Cipta Rembaka*
PT Agilent Risk Specialties	13,473,956	9,238,186	*PT Agilent Risk Specialties*
PT Asuransi Syariah Mubarakah	12,635,503	16,076,449	*PT Asuransi Syariah Mubarakah*
PT Asuransi Sumsung Tugu	12,315,600	--	*PT Asuransi Sumsung Tugu*
Beringin Sejahtera Artha Makmur	12,165,240	--	*Beringin Sejahtera Artha Makmur*
Asean Forum G to G, Inc	11,315,805	11,979,567	*Asean Forum G to G, Inc*
PT Asuransi Ramayana Tbk	9,508,306	11,101,283	*PT Asuransi Ramayana Tbk*
PT Asuransi Central Asia	8,031,783	10,813,323	*PT Asuransi Central Asia*
PT Citra international Underwriters	7,479,788	7,385,765	*PT Citra International Underwriters*
FAIR Aviation Pool	6,253,929	5,922,958	*FAIR Aviation Pool*
PT Avrist Assurance	3,839,463	6,697,803	*PT Avrist Assurance*
PT Asuransi Astra Buana	376,784	5,127,309	*PT Asuransi Astra Buana*
Agilent Reinsurance Brokers Limited	188,742	9,990,660	*Agilent Reinsurance Brokers Limited*
PT Reasuransi Internasional Indonesia	--	10,223,398	*PT Reasuransi Internasional Indonesia*
PT Maskapai Asuransi Raya	--	5,751,957	*PT Maskapai Asuransi Raya*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	193,722,305	162,699,899	*Others (less than Rp 5,000,000 each)*
Jumlah	**702,990,766**	**537,483,541**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,739,485)	(44,406,356)	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah - bersih	**661,251,281**	**518,325,479**	***Net***

b. Berdasarkan Umur: / *b. By Age (in days):*

	2014 Rp	2013 Rp	
0 - 60 hari	428,334,318	349,495,026	*1 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	274,656,448	213,236,809	*More than 60 days*
Juniah	**702,990,766**	**562,731,835**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,739,485)	(44,406,356)	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah Bersih	**661,251,281**	**518,325,479**	***Net***

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	44,406,356	33,359,832	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan (Catatan 29)	--	11,046,524	*Provisions (Note 29)*
Pemulihan (Catatan 29)	(2,666,871)	--	*Recovery*
Saldo akhir tahun	**41,739,485**	**44,406,356**	***Balance at the end of the year***

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang reasuransi, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on review of the status of individual reinsurance receivable account, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible reinsurance receivables.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, piutang reasuransi diperkenankan merupakan piutang reasuransi berumur kurang dari 60 hari masing-masing sebesar Rp 428.334.318 dan Rp 349.495.026.

As of December 31, 2014 and 2013, admitted reinsurance receivables representing reinsurance receivables with age of less than 60 days amounted to Rp 428,334,318 and Rp 349,495,026, respectively.

7. Pajak Dibayar di Muka / *7. Prepaid Taxes*

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak penghasilan badan	1,644,590	15,183,449	*Corporate income tax*
Pasal 26	--	1,152,657	*Article 26*
Jumlah	**1,644,590**	**16,336,106**	***Total***

Pada tanggal 11 Juni 2009, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan untuk masa pajak tahunan 2007 sebagai berikut:

a. SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan No. 00005/206/07/051/09 sebesar Rp 17.722.129;
b. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) No.00020/240/07/051/09 sebesar Rp 313.007;
c. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00043/201/07/051/09 sebesar Rp 47.942;
d. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00030/203/07/051/09 sebesar Rp 7.266.489; dan
e. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00001/204/07/051/09 sebesar Rp 33.719.535.

On June 11, 2009, the Group received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of Income Tax for the fiscal year 2007 as follows:

a. SKPKB on Corporate Income Tax No. 00005/206/07/051/09 amounting to Rp 17,722,129;
b. SKPKB on Income Tax Article 4(2) No. 00020/240/07/051/09 amounting to Rp 313,007;
c. SKPKB on Income Tax Article 21 No. 00043/201/07/051/09 amounting to Rp 47,942;
d. SKPKB on Income Tax Article 23 No. 00030/203/07/051/09 amounting to Rp 7,266,489; and
e. SKPKB on Income Tax Article 26 No. 00001/204/07/051/09 amounting to Rp 33,719,535.

Pada tahun 2010 dan 2009, Grup telah mengangsur pembayaran atas SKPKB masing-masing sebesar Rp 25.952.142 dan Rp 33.116.960.

In 2010 and 2009, the Group has made installment payments totaling to Rp 25,952,142 and Rp 33,116,960, respectively.

Pada tanggal 8 September 2009, Grup mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Menurut manajemen Grup jumlah pajak kurang bayar (lebih bayar) adalah sebagai berikut:

On September 8, 2009, the Group has filed an objection on such SKPKB. Based on the Group's management, the underpayment (overpayment) of taxes are as follows:

	Rp	
Pajak penghasilan badan	2,297,353	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan		*Income tax*
Pasal 4 (2)	186,819	*Article 4 (2)*
Pasal 21	(46,702)	*Article 21*
Pasal 23	4,872,607	*Article 23*
Pasal 26	248,096	*Article 26*

Pada tanggal 1 September 2010, Grup menerima Surat Keputusan atas keberatan atas SKPKB, sebagai berikut:

a. No.KEP-448/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 5.180.099;
b. No.KEP-458/WPJ.19/BD.05/2010, menolak keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4(2);
c. No.KEP-457/WPJ.19/130.05/2010, menolak keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 dan membayar sanksi sebesar Rp 1.918;
d. No.KEP-449/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 1.186.910; dan
e. No.KEP-459/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 sebesar Rp 28.290.502.

On September 1, 2010, the Group received the decision on the objection on SKPKBs, as follows:

a. No. KEP-448/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on Corporate Income Tax amounting to Rp 5,180,099;
b. No. KEP-458/WPJ.19/BD.05/2010, refused the objection of SKPKB on Income Tax Article 4(2);
c. No. KEP-457/WPJ.19/BD.05/2010, refused the objection of SKPKB on Income Tax Article 21 and paid sanction Rp 1,918
d. No. KEP-449/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on income Tax Article 23 amounting to Rp 1,186,910; and
e. No. KEP-459/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on Income Tax Article 26 amounting to Rp 28,290,502.

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Grup mengajukan banding atas keputusan keberatan atas SKPKB tersebut. Menurut manajemen Grup jumlah pajak kurang bayar (lebih bayar) adalah sebagai berikut:

On November 24, 2010, the Group has filed an appeal on the decision on the objection on SKPKB. Based on the Group's management, the underpayment (overpayment) of taxes are as follows:

Pajak penghasilan badan		*Corporate income tax*
Pajak Penghasilan		*income tax*
Pajak 4 (2)	Nihil/Nil	*Artcle 4 (2)*
Pajak 21	(46,702)	*Article 21*
Pajak 23	Nihil/Nil	*Article 23*
Pajak 26	4,916,888	*Article 26*

Pada tahun 2012, Grup menerima pengembalian pajak atas pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.667.416 dan atas pajak penghasilan pasal 21, sebesar Rp 89.000, masing-masing berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 37889/PP/M.XI/13/2012 dan No. 37729/PP/M1/10/2012.

In 2012, the Group received tax refund for Income Tax Article 26 amounting to Rp 4,667,416 and for Income Tax Article 21 amounting to Rp 89,000 based on the Tax Courts Decision Letter No. 37889/PP/M.X1/13/2012 and No. 37729/PP/M1/10/2012, respectively.

Pada tahun 2013, Grup menerima pengembalian pajak atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 3.426.230 berdasarkan Putusan Pengadilan No. KEP-00040.PPH/WJP.19/ KP.0403/2013. Pada tahun 2013, Grup telah menyelesaikan SKPKB atas PPh pasal 4(2) dan pasal 23 sehingga saldo pajak dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp 213.007

In 2013, the Group received tax refund for the corporate income tax amounting to Rp 3,426,230 based on the Tax Court Decision Letter No. KEP-00040.PPH/WJP.19/ KP.0403/2013. In 2013, the Group has settled SKPKB of income tax article 4(2) and article 23 then the balance of prepaid tax amounting to Rp 213,007 and

dan Rp 7.387.940 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Rp 7,387,940, respectively, were charged to the current year statement of comprehensive income.

Kantor Pajak telah mengajukan keberatan atas Putusan yang terkait dengan pajak penghasilan badan dan pasal 26 dan mengajukan Peninjauan Kembali. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 163/B/PK/PJK/2014 tanggal 28 Mei 2014 Permohonan Peninjauan Kembali atas pajak penghasilan pasal 26 ditolak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup belum menerima salinan putusan atas keberatan pajak penghasilan badan tersebut.

The tax office objected on decision related to corporate income tax and income tax article 26, and filed the Reconsideration Request. Based on Supreme Court Decision No. 163/B/PK/PJK/2014 dated May 28, 2014, the Reconsideration Request for income tax article 26 was rejected. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Group has not received the copy of decision on the objection related to corporate income tax.

Pada tahun 2014, saldo pajak dibayar di muka atas penghasilan badan dan pasal 26 diatas telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

In 2014, the balance of prepaid tax related to corporate income tax and income tax article 26 were charged to the current year statement of comprehensive income.

8. Piutang Lain-lain / *8. Other Accounts Receivable*

	2014 Rp	2013 Rp	
Bunga	16,307,790	15,358,899	*Interest receivables*
Koperasi karyawan Jasindo	3,902,141	3,487,557	*Koperasi karyawan Jasindo*
Uang Muka Proyek	1,373,379	--	*Project Advance*
Sewa	206,226	2,597,315	*Rental receivables*
Lainnya	16,309,021	16,208,112	*Others*
Jumlah	**38,098,557**	**37,651,883**	***Total***

9. Aset Reasuransi / *9. Reinsurance Assets*

	2014 Rp	2013 Rp	
Premi Reasuransi belum merupakan pendapatan	1,227,014,598	1,127,541,915	*Unearned reinsurance premium*
Estimasi klaim reasuransi	4,543,332,890	2,357,117,888	*Estimated reinsurance claim*
Jumlah	**5,770,347,488**	**3,484,659,803**	***Total***

a. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan / *a. Unearned Reinsurance Premium*

	2014 Rp	2013 Rp	
Pengangkutan	490,879	191,935	*Marine cargo*
Kebakaran	349,954,859	392,635,965	*Fire*
Rangka pesawat	288,938,453	269,680,167	*Aviation*
Rekayasa	29,418,907	61,775,324	*Engineering*
Rangka kapal	78,286,287	59,453,403	*Marine hull*
Aneka	46,379,034	59,075,478	*Various*
Jaminan	2,245,920	3,508,905	*Bonds*
Minyak dan gas	431,300,259	281,220,738	*Oil and gas*
Jumlah	**1,227,014,598**	**1,127,541,915**	***Total***

b. Estimasi Klaim Reasuransi

b. Estimated Reinsurance Claim

	2014 Rp	2013 Rp	
Pengangkutan	86,685,669	2,967,886	*Marine cargo*
Kebakaran	997,375,884	633,607,821	*Fire*
Rangka pesawat	1,192,977,027	276,821,359	*Aviation*
Rekayasa	46,946,983	36,374,579	*Engineering*
Rangka kapal	99,645,404	185,007,857	*Marine hull*
Aneka	73,321,412	66,254,988	*Various*
Jaminan	11,298,217	16,098,098	*Bonds*
Minyak dan gas	2,035,082,294	1,139,985,300	*Oil and gas*
Jumlah	**4,543,332,890**	**2,357,117,888**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

As of December 31, 2014 and 2013 management believes that there is no impairment in values of aforementioned reinsurance assets.

10. Investasi

10. Investments

a. Deposito Berjangka

a. Time Deposits

	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	142,835,100	205,864,100	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98,773,200	133,890,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74,021,000	24,948,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	42,625,000	28,725,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29,625,000	28,175,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	23,500,000	15,000,000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	22,875,000	29,875,000	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah	24,800,000	24,500,000	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah	18,800,000	--	*PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah	18,519,038	8,466,500	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Bukopin Tbk	17,070,000	39,365,000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Panin Syariah	16,500,000	15,750,000	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	17,445,000	21,845,000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Syariah Bukopin	15,200,000	16,900,000	*PT Bank Syariah Bukopin*
Citibank N.A. Cabang Jakarta	12,400,000	7,500,000	*Citibank N.A. Jakarta Branch*
PT Bank BRI Syariah	11,400,000	15,200,000	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,530,000	10,680,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DKI Syariah	9,600,000	6,100,000	*PT Bank DKI Syariah*
PT Bank Maybank Indonesia Syariah	9,000,000	6,800,000	*PT Bank Maybank Indonesia Syariah*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	8,000,000	15,700,000	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah	6,569,000	7,425,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5,650,000	--	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	7,500,000	14,544,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah*
PT Bank DBS Indonesia	5,000,000	--	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Syariah	3,000,000	3,000,000	*PT Bank Permata Syariah*
PT Bank Sinar Mas Tbk Syariah	2,000,000	--	*PT Bank Sinar Mas Tbk Syariah*
PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	2,000,000	--	*PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan*
PT Bank Central Asia Tbk	1,300,000	2,150,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,265,000	4,150,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*

	2014 Rp	2013 Rp	
PT BPD Kalimantan Selatan	1,200,000	--	*PT BPD Kalimantan Selatan*
PT Bank OCBC NISP Tbk Syariah	1,100,000	--	*PT Bank OCBC NISP Tbk Syariah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,070,000	1,070,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk Syariah	1,000,000	--	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk Syariah*
PT Bank MNC Internasional Tbk	1,000,000	--	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1,000,000	1,000,000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Sinar Harapan Bali	600,000	200,000	*PT Bank Sinar Harapan Bali*
PT Bank UOB Buana Tbk	600,000	10,600,000	*PT Bank UOB Buana Tbk*
PT Bank of India Indonesia Tbk	200,000	--	*PT Bank of India Indonesia Tbk*
PT Bank Mayapada International Tbk	150,000	150,000	*PT Bank Mayapada International Tbk*
PT Bank Nusantara Parahyangan	100,000	--	*PT Bank Nusantara Parahyangan*
PT BPD Sumut Syariah	100,000	--	*PT BPD Sumut Syariah*
PT BPR Lumbung Mekas Sentosa	75,000	--	*PT BPR Lumbung Mekas Sentosa*
PT Bank Mega Tbk	50,000	50,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT BPR Syariah Jabal Tsur	50,000	--	*PT BPR Syariah Jabal Tsur*
PT BPD Riau Kepri - Syariah	25,000	25,000	*PT BPD Riau Kepri - Syariah*
PT Bank Antar Daerah	20,000	20,000	*PT Bank Antar Daerah*
PT Centratama Nasional Bank	20,000	20,000	*PT Centratama Nasional Bank*
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	10,000	10,000	*PT Bank Yudha Bhakti Tbk*
PT BPRS Central Syariah Utama Solo	10,000	10,000	*PT BPRS Central Syariah Utama Solo*
PT Bank Central Asia Syariah	--	1,300,000	*PT Bank Central Asia Syariah*
PT Bank DKI	--	1,200,000	*PT Bank DKI*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	--	250,000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Jabar Banten Tbk	--	9,422,000	*PT Bank Jabar Banten Tbk*
PT Bank Kesejahteraan	--	500,000	*PT Bank Kesejahteraan*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	--	15,800,000	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	--	16,523,500	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Perkreditan Rakyat	--	75,000	*PT Bank Perkreditan Rakyat*
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	--	50,000	*PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	--	10,000,000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT BPD Kalimantan Selatan Syariah	--	200,000	*PT BPD Kalimantan Selatan Syariah*
Sub Total	**666,182,338**	**755,028,100**	***Sub Total***
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			*US Dollar (Note 35)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	124,400,000	121,890,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87,080,000	49,609,230	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24,880,000	73,134,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	870,800	--	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A.	--	18,283,500	*Citibank N.A.*
PT Bank Bukopin Tbk	--	182,835,000	*PT Bank Bukopin Tbk*
Sub Total	**237,230,800**	**445,751,730**	***Sub Total***
Total	**903,413,138**	**1,200,779,830**	***Total***

Tingkat suku bunga per tahun:			*Interest rates per annum:*
Rupiah	3,60% - 11%	2,47% - 11,5%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 3,00%	0,05% - 2,6%	*US Dollar*

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu sampai dengan dua belas bulan.

Time deposits represent short-term time deposit placements with maturities of one to twelve months.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 deposito berjangka yang menjadi dana jaminan (termasuk untuk unit syariah) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits that are part of the required guarantee fund (including for Syaria business unit) are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,000,000	10,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,540,000	2,000,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,460,000	4,460,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Tbk - Syariah	2,000,000	2,000,000	*PT Bank Tabungan Negara Tbk - Syariah*
PT Bank Jabar Banten Tbk - Syariah	2,000,000	2,000,000	*PT Bank Jabar Banten Tbk - Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	2,000,000	2,000,000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Bank Muamalat Tbk	1,000,000	1,000,000	*PT Bank Bank Muamalat Tbk*
Total	**30,000,000**	**23,460,000**	***Total***

Dana jaminan dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

The guarantee fund is maintained by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, a third party, as the custodian bank.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2008 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73/1992 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 pasal 36 ayat 1, jumlah dana jaminan adalah sebesar 20% dari modal setor minimum yang dipersyaratkan ditambah 1% dari premi neto yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.158/PMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 dimana dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 yang berlaku 1 Januari 2013, surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.0612003 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dan premi reasuransi. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besamya dana jaminan tersebut diatas.

In accordance with Government Regulation No. 39/2008 regarding the second amendment of Government Regulation No. 73/1992, and article 36, paragraph 1 of the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, the required total guarantee fund is equivalent to 20% of the minimum required paid-up capital stock plus 1% of the net premium earned. The regulation has been amended through Regulation of Minister of Finance No. 158/PMK.010/2008 dated October 28, 2008, stating that the guarantee fund is equivalent to 20% of required capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium whichever is higher. Based on Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 which is applicable starting January 1, 2013, the Decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 and No. 158/PMK.010.2008 are revoked and invalid. The guarantee fund based on Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 is equivalent to 20% of minimum capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium which ever is higher. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah, jumlah dana jaminan paling rendah 20% dari modal kerja minimum yang dipersyaratkan dan wajib disesuaikan dengan perkembangan volume usaha unit syariah dengan ketentuan sebesar 1% dari kontribusi neto dan 0,25% dari kontribusi reasuransi keluar. Grup telah memenuhi ketentuan mengenai besamya dana jaminan tersebut di atas.

In accordance with Minister of Finance Regulation No. 11/PMK.010/2011 dated January 12, 2011 regarding the financial well-being for insurance and reinsurance with Sharia principles, the required total guarantee fund is minimum of 20% of the minimum required working capital required and adjusted with Sharia business unit growth of 1% of the net contributions and 0.25% of outward reinsurance contributions. The Group's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

b. Efek Utang / *b. Debt Securities*

	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	2014 Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah					
Obligasi PLN VIII Tahun 2006 Seri A	21 Juni/*June* 2006	idAAA	23,620,000	21,320,000	(2,300,000)
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	11 Desember/*Desember* 2016	idAA+	15,000,000	15,472,500	472,500
Obligasi Pemerintah - FR 0042	15 Juli/*July* 2027	10,25%	14,803,786	17,287,500	2,483,714
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011 Seri A	14 Desember/*December 2018*	idAA-	13,000,000	11,784,500	(1,215,500)
Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006	6 Juli/*July* 2016	idAA	10,515,000	10,000,000	(515,000)
Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007	21 Juni/June 2017	idAA	10,100,000	10,150,000	50,000
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Seri B	22 Desember/*December* 2015	idAA-	10,000,000	10,069,000	69,000
Obligasi Indonesia Eximbank I Tahun 2010 Seri C	8 Juli/*July* 2015	idAAA	10,000,000	10,129,000	129,000
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S Seri C	26 September/*September* 2017	idAA	10,000,000	9,667,000	(333,000)
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 seri A	10 Desember/*December* 2018	idAAA	10,000,000	9,777,000	(223,000)
Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	10,000,000	9,430,000	(570,000)
Obligasi Pemerintah - FR 0043	15 Juni/*June* 2022	10,25%	9,970,000	11,350,000	1,380,000
Obligasi PLN XI Tahun 2010 Seri A	12 Januari/*January* 2017	idAAA	7,397,267	7,360,500	(36,767)
Obligasi Telkom II / 2010 Seri B	6 Juli/*July* 2020	idAAA	7,000,000	7,013,426	13,426
Obligasi Bank Ekspor Indonesia IV Th 2009 Seri D	18 Juni/*June* 2016	idAAA	5,546,604	5,260,305	(286,299)
SBSN IFR0001	15 Agustus/*August* 2015	11,80%	5,017,635	5,145,000	127,365
Obligasi Bank Panin IV / 2010	9 November/*November* 2015	idAA	5,000,000	5,044,500	44,500
Obligasi Bank Danamon II Th 2010 Seri B	9 Desember/*December* 2015	idAAA	5,000,000	5,032,500	32,500
Obligasi Bank BTN XIV tahun 2010	11 Juni/*June* 2020	idAA	5,000,000	5,037,500	37,500
Obligasi Indosat VII Th 2009 Seri B	8 Desember/*December* 2016	idAAA	5,000,000	5,191,000	191,000
Obligasi Bank BJB VII Th 2011 Seri C	9 Februari/*February* 2018	idAA-	5,000,000	5,135,000	135,000
Obligasi Subordinasi Permata II Th 2011	28 Juni/*June* 2018	idAA+	5,000,000	5,026,500	26,500
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I 2012 Seri C	12 Juni/*June* 2015	idA+	5,000,000	4,931,250	(68,750)
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap III Tahun 2012 Seri B	27 September/*September* 2015	idAAA	5,000,000	4,934,500	(65,500)
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri C	11 Mei/*May* 2016	idA	5,000,000	4,875,000	(125,000)
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	27 Juni/*June* 2019	idAAA	5,000,000	4,650,000	(350,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2013 Seri B	24 Desember/*December* 2016	idAAA	5,000,000	5,126,000	126,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C	20 November/*November* 2018	idAAA	5,000,000	4,715,000	(285,000)
Obligasi TPS Food I Tahun 2013	5 April/*April* 2018	idA-	5,000,000	4,917,500	(82,500)
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2014 Seri T	19 September/*September* 2019	idAA	5,000,000	4,893,000	(107,000)
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon AgungTahap II 2014	9 Oktober/*October* 2017	idA+	5,000,000	4,977,055	(22,945)
Obligasi Pemerintah - FR 0044	15 September/*September* 2024	10,00%	4,885,000	5,675,000	790,000
Obligasi Jasa Marga XIV Seri JM-10/2010	12 Oktober/*October* 2020	idAA	4,000,000	3,764,000	(236,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII I Seri B Thn 2011	6 Desember/*December* 2016	idAAA	4,000,000	3,960,000	(40,000)
Obligasi Toyota Astra Finansial Service II Tahun 2012 Seri B	5 Juni/*June* 2015	idAA+	4,000,000	4,001,600	1,600
Obligasi Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri C Thn 2011	16 Desember/*December* 2016	idAAA	3,000,000	2,922,000	(78,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A	31 Oktober/*October* 2015	idAAA	3,000,000	2,913,000	(87,000)

		2014			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 Seri B	22 November/*November* 2015	idAA+	3,000,000	2,917,500	(82,500)
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	20 April/*April* 2015	idAAA	3,000,000	2,994,000	(6,000)
Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 Seri B	19 Juni/*June* 2015	idBBB	3,000,000	2,967,000	(33,000)
Obligasi Waskita Karya II Tahun 2012 Seri A	5 Juni/*June* 2015	idA	3,000,000	3,037,500	37,500
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I 2012 Seri C	21 Februari/*February* 2017	idAAA	3,000,000	2,910,600	(89,400)
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	31 Mei/*May* 2017	idAA+	3,000,000	2,834,400	(165,600)
Obligasi Berkelanjutan I Smart Tahap I Tahun 2012 Seri A	3 Juli/*July* 2017	idAA	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi II Agung Podomoro Land Tahun 2012	15 Agustus/*August* 2017	idA	3,000,000	2,997,000	(3,000)
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	25 November/*November* 2016	idAAA	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	19 Februari/*February* 2016	idA+	3,000,000	2,972,700	(27,300)
Obligasi Berkelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C	1 Maret/*March* 2016	idAAA	3,000,000	2,946,000	(54,000)
Obligasi Berkelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	24 Oktober/*October* 2016	idAAA	3,000,000	2,993,100	(6,900)
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap I Tahun 2013	25 Juni/*June* 2018	idA	3,000,000	2,850,000	(150,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	27 Maret/*March*	idAA	3,000,000	2,640,000	(360,000)
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Finansial Service Tahun 2014 Seri B	13 Februari/*February* 2017	idAA+	3,000,000	3,080,700	80,700
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A	20 Februari/*February* 2017	idAA-	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I FIF Indonesia Tahap III Tahun 2014 Seri B	14 Maret/*March* 2017	idAAA	3,000,000	2,996,100	(3,900)
Obligasi I Ciputra Residence th 2014 seri A	2 April/*April* 2017	idA-	3,000,000	3,012,000	12,000
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV th 2014 seri B	22 April/*April* 2017	idA	3,000,000	3,042,900	42,900
Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	13 Juni/*June* 2019	idAA+	3,000,000	2,994,750	(5,250)
Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014	7 Juli/*July* 2017	idAA+	3,000,000	3,021,600	21,600
Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap I Tahun 2014	18 November/*November* 2017	idA	3,000,000	3,000,351	351
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	19 Desember/*December* 2019	idA	3,000,000	3,000,000	--
Pegadaian XI Tahun 2006 seri A	23 Mei/*May* 2016	idAA+	2,018,400	2,111,000	92,600
Obligasi PLN XII Tahun 2010 seri A	8 Juli/*July* 2015	idAAA	2,000,000	2,017,000	17,000
Obligasi Danareksa V Th 2010 Seri B	11 Januari/*January* 2016	idA	2,000,000	1,997,000	(3,000)
Obligasi Berkelanjutan Ind Eximbank I Tahap I Seri C Thn 2011	20 Desember/*December* 2018	idAAA	2,000,000	1,860,000	(140,000)
Obligasi II Jaya Ancol Tahun 2012 Seri A	27 Desember/*December* 2015	idAA-	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finance Tahap II Tahun 2012 Seri B	25 April/*April* 2015	idAA	2,000,000	1,991,000	(9,000)
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	9 Mei/*May* 2015	idAA+	2,000,000	1,997,000	(3,000)
Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap I Tahun 2012 Seri C	10 Juli/*July* 2015	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Seri A	3 Agustus/*August* 2015	idAA-	2,000,000	2,004,000	4,000
Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I 2012	12 Januari/*January* 2017	idA+	2,000,000	1,953,000	(47,000)
Obligasi I Permodalan Nasional Madani Tahun 2012	12 Oktober/*October* 2017	idA	2,000,000	1,919,810	(80,190)
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	11 Desember/*Desember* 2016	idA	2,000,000	1,996,000	(4,000)

		2014			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	**Peringkat/ *Rating* Rp**	**Biaya Perolehan/ *Cost* Rp**	**Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp**	**Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp**
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance tahap II Tahun 2013 Seri B	8 Mei/*May* 2016	idA	2,000,000	1,938,000	(62,000)
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A	5 Juni/*June* 2016	idAA	2,000,000	1,951,000	(49,000)
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Tahun 2013	19 Maret/*March* 2018	idA	2,000,000	1,756,200	(243,800)
Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap I Tahun 2013	11 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	1,820,000	(180,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap II Tahun 2013	5 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	1,873,600	(126,400)
Obligasi I PT Perkebunan Nusantara X Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri C	7 Maret/*March* 2017	idA+	2,000,000	2,046,000	46,000
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap III th 2014 seri B	4 April/*April* 2017	idAAA	2,000,000	2,006,000	6,000
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014	11 Juli/*July* 2017	idAA+	2,000,000	2,007,000	7,000
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014	19 September/*September* 2017	idAA-	2,000,000	2,000,400	400
Obligasi BCA Finance IV Th 2011 Seri E	22 Juni/*June* 2015	idAA+	1,000,000	1,004,500	4,500
Obligasi Bank Sumut III Th 2011	5 Juli/*July* 2016	idA+	1,000,000	1,000,000	--
Obligasi Fast Food Indonesia I Th 2011	6 Oktober/*October* 2016	idAA	1,000,000	1,010,400	10,400
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A	12 Desember/*December* 2015	idAA-	1,000,000	1,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012 Seri B	30 Oktober/*October* 2017	idAAA	1,000,000	954,000	(46,000)
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	9 Mei/*May* 2019	idAA-	1,000,000	927,300	(72,700)
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A	9 Januari/*January* 2016	idA	1,000,000	890,000	(110,000)
Obligasi Toyota Astra Finansial Service III Tahun 2013 Seri B	17 Mei/*May* 2016	idAA+	1,000,000	937,500	(62,500)
Sub Jumlah/ *Sub Total*			390,873,692	388,113,547	(2,760,145)
Dolar Amerika Serikat/ *US Dollar*					
Obligasi Republik Indonesia Seri 15	20 April/*April* 2015	7,25%	10,938,703	12,684,944	1,477,476
Jumlah/ *Total*			**404,049,946**	**400,798,491**	**(1,282,669)**

		2013			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Data* Rp	**Peringkat/ *Rating* Rp**	**Biaya Perolehan/ *Cost* Rp**	**Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp**	**Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp**
Rupiah					
PLN VIII Seri A Tahun 2006	21 Juni/*June* 2016	AA+	23,620,000	21,610,000	(2,010,000)
Obligasi Pemerintah FR - 0042	15 Juli/July 2027	-	14,803,786	16,500,000	1,696,214
Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	11 Desember/*December* 2016	idAA+	15,000,000	16,110,000	1,110,000
Obligasi Pemerintah FR - 0043	15Juni/*June* 2022	-	9,970,000	11,000,000	1,030,000
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahap I Seri A Tahun 2011	14 Dasember/*December* 2016	idAA+	13,000,000	12,066,600	-- (933,400)
Jasa marga XII Seri Q Tahun 2006	6 Juli/July20f6	AA	10,515,000	11,765,000	1,250,000
Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007	21 Juni/*June* 2017	idAA	10,100,000	10,002,000	(98,000)
Indonesia Eximbank I Seri C Tahun 2010	6 Juli/*July* 2015	idAAA	10,000,000	10,210,000	210,000
Bank BTPN III Seri B Tahun 2010	22 Desember/December 2015	idAA-	10,000,000	9,913,000	(87,000)
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri C	26 September/September 2017	idAA	10,000,000	10,010,000	10,000

		2013			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013	5 Juli/July 2018	idA	10,000,000	10,002,000	2,000
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 Seri A	10 Desember/December 2018	idAAA	10,000,000	10,000,000	--
Obligasi Bank DKI VI Tahun 2011 Seri A	17 Juni/June 2014	idA+	8,000,000	8,000,000	--
PLN XI Seri A Taken 2010	12 Januari/January 2017	idAAA	7,397,267	7,210,000	(187,267)
Telkom II Seri B Tahun 2010	6 Juli/July 2020	idAAA	7,000,000	7,409,500	409,500
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap 12012 Sari C	12 Juni/June 2015	idA	5,000,000	5,000,000	--
BW Plantation I Tahun 2010	16 November/November 2015	idBBB+	5,000,000	5,091,000	91,000
Obligasi Berkelanjutan 1 Adira Dinamika Multi Finance Tahap III Tabun 2012 Seri B	27 September/September 2015	idAA+	5,000,000	4,715,000	(285,000)
Obigasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2012 Seri C	11 Mei/May 2016	idA	5,000,000	4,761,000	(239,000)
Obligasi Pemerintah FR 0044	15 September/September 2024		4,885,000	5,437,500	552,500
Bank Ekspor Indonesia IV Seri D Tahun 2009	18 Juni/June 2016	idAAA	5,546,604	5,376,000	(170,604)
SBSN IFR0001	15 Agustus/August 2015	-	5,017,635	5,275,000	257,365
Bank BTN XIV Tahun 2010	11 Juni/June 2020	idAA	5,000,000	4,981,500	(18,500)
Indosal VII Seri B Tahun 2009	8 Desember/December 2016	idAA+	5,000,000	5,300,000	300,000
Obligasi Bank BJB VII Tahun 2011 Seri C	9 Februari/February 2016	idAA-	5,000,000	5,070,000	70,000
PLN VII Tahun 2004	11 November/November 2014	idAA+	5,625,929	5,123,500	(502,429)
Subordinasi Bank BRI II Tahun 2009	22 Desember/December 2014	idA+	5,000,000	5,105,000	105,000
Indofood V Tahun 2009	18 Juni/June 2014	idAA+	5,000,000	5,025,000	25,000
Obligasi Subordinasi Permata II Th 2011	28 Juni/June 2018	idAA	5,000,000	4,987,500	(12,500)
Bank Panin IV Tahun 2010	9 November/November 2015	idAA	5,000,000	4,995,000	(5,000)
Bank Danamon II Seri B Tahun 2010	9 Desember/December 2015	idAA+	5,000,000	4,950,000	(50,000)
Indosat V Seri A Tahun 2007	29 Mei/May 2014	idAA+	5,139,500	5,006,500	(133,000)
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	27 Juni/June 2019	idAA+	5,000,000	4,525,000	(475,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C	20 November/November 2018	idAAA	5,000,000	5,087,500	87,500
Obligasi TPS Feed I Tahun 2013	5 April/April 2018	idA-	5,000,000	5,025,000	25,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2013 Seri B	24 Desember/December 2016	idAA+	5,000,000	4,992,500	(7,500)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Seri B Tahun 2011	8 Desember/December 2016	IdAAA	4,000,000	3,936,000	(64,000)
Obligasi Toyota Astra Finansial Service II Tahun 2012 Seri B	5 Juni/June 2015	idAA	4,000,000	3,898,000	(102,000)
Jasa Marga XIV Seri JM-I0 Tahun 2010	12 Oktober/October 2020	idAA	4,000,000	3,960,000	(40,000)
Pagadaian XIII Seri A1 Tahun 2009	1 Juli/July 2014	idAA+	4,000,000	4,068,000	68,000
Obligasi BTPN Bekelanjutan I Seri A Tahun 2011	28 Juni/June 2014	idAA-	3,000,000	3,069,000	69,000
Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Seri B	9 Juni/June 2014	idA	3,000,000	2,971,500	(28,500)
Obligasi Berkelanjutan I Smart Tahap I Tahun 2012 Seri A	3 Juli/July 2017	idAA	3,000,000	2,851,500	(148,500)
Obligasi BCA Finance IV Tahun 2011 Seri D	22 Juni/June 2014	idAAA	3,000,000	3,024,000	24,000
Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012 Seri B	19 Juni/June 2015	idA	3,000,000	2,973,000	(27,000)
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I 2012 Seri C	21 Februari/February 2017	idAA+	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Waskita Karya II Tahun 2012 Seri A	5 Juni/June 2015	idA	3,000,000	3,037,500	37,500
Obigasi II Agung Podomoro Land Tahun 2012	15 Agustus/August 2017	idA	3,000,000	3,420,000	420,000
Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 Seri B	22 November/November 2015	idAA+	3,000,000	2,934,000	(66,000)
Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 Seri C	19 Mei/May 2015	idAA	3,000,000	3,001,500	1,500
Obligasi Berkelanjutan Perum Pegadaian I Seri A Tahun 2011	11 Oktober/October 2014	idAA+	3,000,000	3,000,000	--

		2013			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Data* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A	31 Oktober/October 2015	idAAA	3,000,000	2,913,600	(86,400)
Obligasi Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri C Tahun 2011	16 Desember/Decernber 2016	idAA+	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	31 Mei/May 2017	idAA+	3,000,000	3,015,600	15,600
Obligasi Berkelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	24 Oktober/October 2016	idAA+	3,000,000	3,060,300	60,300
Obligasi Bekelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C	1 Maret/March 2016	idAA+	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	25 November/November 2016	idAA+	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	19 Februari/February 2016	idA	3,000,000	2,997,600	(2,400)
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap I Tahun 2013	25 Juni/June 2018	idA	3,000,000	2,850,000	(150,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	27 Maret/March 2023	idAA	3,000,000	2,638,500	(361,500)
Obligasi Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri B Tahun 2015	16 Desember/Desember 2014	idAA+	3,000,000	2,905,500	(94,500)
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	20 April/April 2015	idAA+	3,000,000	2,856,000	(144,000)
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 Seri C	26 April/April 2014	idAA+	2,000,000	2,008,000	8,000
Obligasi Agung Podomoro Land Seri A Tahun 2011	25 Agustus/August 2014	idA	2,000,000	2,012,000	12,000
Obligasi ASDF XII Tahun 2011 Seri C	25 Februari/February 2014	idAA+	2,000,000	1,999,600	(400)
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A	12 Mei/May 2014	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjulan I Mandala Multi Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	10 Juli/July 20l5	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasl Bank CIMB Niaga I Seri A Tahun 2011	23 Desember/December 2014	idAAA	2,000,000	1,970,000	(30,000)
Obligasi Permodalan Nasional Madani Tahun 2012	12 Oktober/October 2017	idA	2,000,000	1,874,800	(125,200)
Obligasi Berkelanjutan I Japfa 2012	12 Januari/January 2017	idA+	2,000,000	1,982,800	(17,200)
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	9 Mei/May 2015	idAAA	2,000,000	1,985,600	-- (14,400)
Obligasl Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Seri A	3 Agustus/August 2015	idAA-	2,000,000	2,008,000	8,000
0bligasl Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 Seri B	12 Oktober/October 2014	idAA+	2,000,000	1,964,400	(35,600)
Obligasi II Jaya Ancol Tahun 2012 Seri A	27 Desember/December 2015	idAA-	2,000,000	2,000,000	--
Pegadaian XI Seri A Tahun 2006	23 Mei/May 2016	AA+	2,018,400	2,135,600	117,200
Indosat VII Seri A Tahun 2009	8 Desember/December 2014	idAA+	2,000,000	2,028,000	28,000
PLN XII Seri A Tahun 2010	8 Juli/July 2015	idAAA	2,000,000	2,034,000	34,000
Obligasi Berkelanjutan Ind. Eximbank I Tahap I Seri C 2011	20 Desember/December 2016	idAAA	2,000,000	1,900,000	(100,000)
Obligasi Danareksa V Tahun 2010 Seri B	11 Januari/January 2016	idA	2,000,000	2,040,000	40,000
Obligasi I PT Perkebunan Nusantara X Tahun 2013	8 Mei/May 2018	idA+	2,000,000	2,010,400	10,400
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	11 Desember/December 2016	idA	2,000,000	1,996,000	(4,000)
Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap I Tahun 2013	11 Juni/June 2018	idAA-	2,000,000	1,953,800	(46,200)
Obligasi Barkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	8 Mei/May 2016	idA	2,000,000	1,924,200	(75,800)
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A	5 Juni/June 2016	idAA	2,000,000	1,901,200	(98,800)
Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap II Tahun 2013	5 Juni/June 2018	idAA-	2,000,000	1,828,200	-- (171,800)

		2013			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Data* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Tahun 2013	19 Maret/March 2018	idA-	2,000,000	1,800,400	(199,600)
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finance Tahap II Tahun 2012 Seri B	25 April/April 2015	idAA	2,000,000	1,932,000	(68,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012 Seri B	30 Oktober/October 2017	idAAA	1,000,000	914,700	(85,300)
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A	12 Dasember/December 2015	idAA-	1,000,000	1,004,500	4,500
Obligasi Fast Food Indonesia I Tahun 2011	6 Oktober/October 2018	idAA	1,000,000	991,300	(8,700)
Obligasi BCA Finance IV Tahun 2011 Seri E	22 Juni/June 2015	idAAA	1,000,000	1,006,000	6,000
Obligasi Bank Sumut III Tahun 2011	5 Juli/July 2016	idA+	1,000,000	1,015,000	15,000
Obligasi Mayoraa Indah IV Tahun 2012	9 Mei/May 2019	idAA-	1,000,000	982,900	(17,100)
Obligasi Toyota Astra Finansial Service III Tahun 2013 Seri B	17 Mei/May 2006	idAAA	1,000,000	966,000	(34,000)
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A	9 Januari/January 2016	idA	1,000,000	940,000	(60,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*			415,639,121	416,128,100	488,979
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36) Republik Indonesia 2015	20 April/April 2015	-	10,938,703	13,051,615	2,112,912
Jumlah/ Total			**426,577,824**	**429,179,715**	**2,601,891**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual masing-masing sebesar (Rp 1.282.669) dan Rp 2.601.891 disajikan sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual" dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013, unrealized gain (loss) resulting from increase (decrease) in value of available for sale debt securities amounted to (Rp 1,282,669) and Rp 2,601,891, which was presented as part of "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available for sale equity securities", under equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Sukuk / ***c. Sukuk***

		2014			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/ *Rating*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Surat Berharga Syariah Negara Seri PBS006	15 September 2020/ *September 15, 2020*	-	5,007,205	5,055,000	47,795
Sukuk Negara Ritel Seri SR-006	5 Maret/March 2017	-	12,036,000	12,096,000	60,000
Sukuk Mudharabah BKLJT 1 Adira Finance Tahap II Tahun 2014	12 Desember 2017/ *December 12, 2017*	-	5,000,000	5,000,000	--
Sukuk Ijarah TPS Food I/2013	5 April/April 2018	-	2,020,400	1,975,800	(44,600)
Sukuk Ijarah Indosat V/2012	27 Juni/*June* 2019	-	3,105,000	2,798,100	(306,900)
Sukuk Ijarah BKLJT 1 Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	10 Oktober 2019/ *October 10, 2019*	-	5,000,000	5,031,000	31,000
Sukuk Mudharabah BKLJT 1 Bank BII Tahap I Tahun 2014	8 Juli 2017/ *July 8, 2017*	-	3,000,000	2,965,800	(34,200)
Sukuk Mudharabah Mayora Indah II Tahun 2012	9 Mei 2017/ *May* 9, 2017	idAA+	955,000	981,100	26,100
Sukuk Indosat Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2017/ *December 12, 2017*	-	1,000,000	1,000,000	--
Jumlah/ *Total*			**37,123,605**	**36,902,800**	**(220,805)**

	2013				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/ *Rating*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Sukuk Ritel Seri SR-003	23 Februarl/Febniary 2014	-	10,389,970	10,005,000	(384,970)
Indosat Sukuk IJarah II Tahun 2007	29 Mei/May 2014	-	5,238,000	5,040,000	(198,000)
Sukuk Negara Ritel SR-003	23 FebruarllFebniary 2014	-	5,194,500	5,002,500	(192,000)
Sukuk Ijarah Indosat V2012	27 Jun&June 2019	-	3,197,850	3,105,000	(92,850)
Sukuk Ijarah TPS Food	SApit/Apol2018	-	2,000,000	2,020,400	20,400
Sukuk Mudharabah Mayora Indah 11 Tahun 2012	9 Mei/May 2017	idAA+	1,017,782	955,000	(62,782)
Jumlah/ *Total*			**27,038,102**	**26,127,900**	**(910,202)**

d. Unit Penyertaan Reksadana-Diperdagangkan

d. Mutual Funds-Trading

	2014			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Mandiri Proteksi Seri 14	10,000,000	10,000,000	10,211,500	211,500
Panin Dana Utama Plus 2	2,709,621	4,541,514	5,021,741	480,227
Manulife Obligasi Negara Indonesia	2,083,123	3,054,858	3,354,202	299,344
Danareksa Mawar	346,811	3,000,000	3,031,581	31,581
Mandiri Proteksi Seri 13	3,000,000	3,000,000	3,015,660	15,660
Mandiri Investa Equity Movement	2,834,681	3,000,000	3,209,823	209,823
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	2,123,323	3,000,000	3,051,618	51,618
Panin Dana Ultima	3,000,000	3,000,000	3,318,216	318,216
Tram Lestari 7	3,000,000	3,000,000	3,061,860	61,860
Sam Indonesia Equity Fund	943,944	2,000,000	2,095,197	95,197
Tram Consumption Plus	1,397,634	2,000,000	2,141,161	141,161
Sam Sukuk Syariah Sejahtera	1,408,313	1,889,813	1,983,792	93,979
Sam Syariah Berimbang	2,216,372	4,500,000	4,750,217	250,217
Danareksa Syariah Berimbang	175,328	1,000,000	1,005,029	5,029
Panin Dana Syariah Berimbang	942,099	938,368	1,028,310	89,942
Simas Syariah Berkembang	504,703	500,000	531,265	31,265
Trim Syariah Berimbang	212,682	502,626	513,280	10,654
AAA Amanah Syariah Fund	404,859	1,000,000	998,022	(1,978)
Trim Syariah Berimbang	127,404	297,744	307,473	9,729
Sam Syariah Equity Fund	2,281,237	2,955,429	3,209,061	253,632
Trim Syariah Saham	1,231,316	2,000,000	2,112,335	112,335
Panin Dana Syariah Saham	841,914	927,963	1,027,126	99,163
Simas Syariah Unggulan	499,832	500,000	571,218	71,218
Danareksa Syariah Saham	2,000,000	2,000,000	2,060,040	60,040
Mandiri Investa Equitas Syariah	80,581	100,000	101,516	1,516
Pratama Syariah	1,000,000	1,000,000	1,011,280	11,280
Jumlah/ *Total*		**59,708,315**	**62,722,523**	**3,014,208**

Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

	2013			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Sam Indonesia Equity Fund	4,089,668	7,500,000	6,759,689	(740,311)
BNP Paribas Infrastruktur Plus	2,433,056	6,500,000	5,827,899	(672,101)
Trim Kombinasi 2	3,530,074	6,146,811	5,671,946	(474,865)
Panin Dana Utama Plus 2	2,709,621	5,250,920	4,541,514	(709,406)
Mandiri Proteksi Smart 3	5,000,000	5,203,550	5,141,400	(62,150)
Syailendra Equity Opportunity Fund	1,433,194	5,000,000	4,248,402	(751,598)
Mandiri Investa Dana Utama	2,900,216	4,934,340	4,937,733	3,393
Manulife Dana Tumbuh Berimbang	2,808,863	4,918,712	4,581,536	(337,176)
Danareksa Mawar Konsumer 10	2,799,337	4,051,984	3,642,306	(409,678)
Sam Syariah Berimbang	2,342,451	4,014,737	3,994,559	(20,178)
Manulife Obligasi Negara Indonesia	2,083,123	3,588,491	3,054,857	(533,634)
Danareksa Gebyar Indonesia 11	1,961,435	3,322,788	2,867,293	(455,495)
Tram Consumption Plus	2,374,169	3,016,856	2,704,084	(312,772)
Manulife SMC Plus	3,238,622	3,000,000	2,620,628	(379,372)
Manulife Saham Andalan	1,668,419	3,000,000	2,609,724	(390,276)
First State Ind Bond Fund	877,891	2,288,496	2,011,030	(277,466)
Trim Dana Tetap 2	1,328,016	2,111,625	2,145,109	33,484
Mandiri Proteksi Smart 2	2,000,000	2,082,680	2,059,860	(22,820)
Simas Sahara Unggulan	1,900,636	2,000,000	1,944,141	(55,859)
Sam Sukuk Syariah Sejahtera	1,408,313	1,978,778	1,889,813	(88,965)
Mandiri Proteksi Smart 4	1,297,049	1,332,485	1,307,867	(24,618)
Danareksa Syariah Berimbang	182,311	998,369	908,865	(89,504)
Sam Syariah Equity Fund	772,313	1,000,000	822,129	(177,871)
Jumlah/ *Total*		**83,241,622**	**76,292,384**	**(6,949,238)**

Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai aset bersih tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.014.208 dan (Rp 6.949.238) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 28).

Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in net asset value of units of mutual funds in 2014 and 2013 of Rp 3,014,208 and (Rp 6,949,238), respectively, is reported as part of Income from investments" (Note 28).

e. Saham / ***e. Equity Securities***

	2014			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Diperdagangkan				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	151,500	1,666,717	1,764,975	98,258
PT Astra International Tbk	145,500	1,097,866	1,080,338	(17,528)
PT Bank Central Asia Tbk	90,500	1,078,880	1,187,813	108,933
PT Semen Gresik (Parsero) Tbk	101,700	1,637,380	1,647,540	10,160
PT Astra Graphia Tbk	433,000	949,312	820,535	(128,777)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	146,000	856,112	876,000	19,888

	2014			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
PT Bank Mandlri (Persero) Tbk	79,000	829,237	851,225	21,988
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	628,000	820,059	518,100	(301,959)
PT Telekomunikast Indonesia (Persero) Tbk	295,500	807,371	846,605	39,234
PT Astra Otoparts Tbk	188,500	775,020	791,700	16,680
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	157,300	697,409	621,335	(76,074)
PT Unilever Tbk	21,600	679,086	697,680	18,594
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	101,500	547,602	619,150	71,548
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,257,500	511,110	479,108	(32,002)
PT Panin Financial Tbk	1,800,000	462,702	538,200	75,498
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	19,000	456,824	475,000	18,176
PT Medco Energy Internasional Tbk	120,500	428,723	457,900	29,177
PT Acset Indonusa Tbk	120,500	396,038	448,863	52,825
PT United Tractors Tbk	17,000	384,975	294,950	(90,025)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	125,000	359,617	460,000	100,383
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	27,000	358,925	337,500	(21,425)
PT Vale Indonesia Tbk	76,500	297,035	277,313	(19,722)
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1,870,000	283,280	304,810	21,530
PTAsahimas Flat Glass Tbk	31,500	256,625	253,575	(3,050)
PT Arwana Citra Mulia Tbk	247,500	239,400	215,325	(24,075)
PT Indo Tambang Raya Tbk	8,000	212,800	123,000	(89,800)
PT Astra Agro Lestari Tbk	8,000	207,600	194,000	(13,600)
PT Metropolitan Land Tbk	445,000	203,963	198,025	(5,938)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19,000	196,713	248,900	52,187
PT PP London Sumatra Tbk	87,000	174,589	164,430	(10,159)
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	42,000	154,350	147,210	(7,140)
PT Total Bangun Persada Tbk	193,000	153,416	216,160	62,744
PT Summarecon Agung Tbk	101,000	146,865	153,520	6,655
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	167,000	121,429	131,930	10,501
PT Cardig Aero Services Tbk	92,400	100,293	115,500	15,207
PT Express Transindo Utama Tbk	72,000	81,135	84,240	3,105
Sub Jumlah/ *Sub Total*		**18,630,458**	**18,642,455**	**11,997**
Tersedia untuk di Jual				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6,666,500	4,999,875	3,699,908	(1,299,967)
PT Krakatau Steel Tbk	588,000	499,800	285,180	(214,620)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		5,499,675	3,985,088	(1,514,587)
Jumlah/ *Total*		**24,130,133**	**22,627,543**	**(1,502,590)**

	2013			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Diperdagangkan				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	735,500	5,638,428	5,332,375	(306,053)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1,033,500	5,110,233	4,624,913	(485,320)
PTAstra International Tbk	476,000	3,371,091	3,236,800	(134,291)
PT Bank Central Asia Tbk	267,500	2,623,939	2,568,000	(55,939)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1,057,500	2,144,217	2,273,625	129,408
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	272,000	2,408,337	2,135,200	(273,137)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,398,000	2,456,796	2,086,260	(370,536)
PT Unilever Tbk	73,000	2,115,626	1,898,000	(217,626)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	380,000	2,071,000	1,795,500	(275,500)
PT Semen Gresik (Parsero) Tbk	107,500	1,688,417	1,521,125	(167,292)
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	54,500	1,189,830	1,090,000	(99,830)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	225,000	1,012,250	967,500	(44,750)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	86,500	978,400	882,300	(96,100)
PT United Tractors Tbk	45,000	768,666	855,000	86,334
PTAstra Graphia Tbk	470,000	677,450	784,900	107,450
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	110,000	740,020	726,000	(14,020)
PT Kalbe Forma Tbk	580,000	805,961	725,000	(80,961)
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	1,050,000	564,617	714,000	149,383
PT Gudang Garam Tbk	16,000	688,960	672,000	(16,960)
PT Astra Otoparts Tbk	172,500	661,980	629,625	(32,355)
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	508,500	773,150	620,370	(152,780)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132,000	534,686	521,400	(13,286)
PT Metahari Department Store Tbk	43,500	532,375	478,500	(53,875)
PT Astra Agro Lestari Tbk	19,000	388,550	476,900	88,350
PT Buml Serpong Damai Tbk	328,000	900,731	423,120	(477,611)
PT Melindo Feedmill Tbk	122,500	422,625	388,938	(33,687)
PT Media Nusantara Citre Tbk	147,500	491,095	387,188	(103,907)
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	967,500	395,472	387,000	(8,472)
PT Vale Indonesia Tbk	145,500	385,575	385,575	--
PT Bank Pan Indonesia Tbk	572,500	425,475	377,850	(47,625)
PT Alam Sutera Realty Tbk	856,000	688,360	368,080	(320,280)
PT Charone Phokpand Indonesia Tbk	96,500	428,333	325,688	(102,645)
PT Express Transindo Utama Tbk	217,500	307,104	317,550	10,446
PT Tunas Ridean Tbk	575,000	481,050	304,750	(176,300)
PT Ciputra Development Tbk	388,500	465,085	291,375	(173,710)
PT Panin Financial Tbk	1,382,500	287,825	269,587	(18,238)
PT PP (Persero) Tbk	227,500	308,621	263,900	(44,721)
PT XI Axiata Tbk	50,500	235,732	262,600	26,868
PT Acset Indonusa Tbk	130,000	343,562	258,700	(84,862)
PT Arwana Citra Mulia Tbk	315,000	244,437	258,300	13,863
PT Surya Citra Media Tbk	94,500	263,955	248,062	(15,893)
PT Madco Energi International Tbk	117,500	230,053	246,750	16,697
PT Pakuwon Jati Tbk	872,500	307,617	235,575	(72,042)
PT Global Mediacom Tbk	121,000	307,417	229,900	(77,517)
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	220,000	333,250	224,400	(108,850)

	2013			
	Jumlah Unit/ *Total Units* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
PT Gejah Tunggal Tbk	132,500	361,289	222,600	(138,689)
PTAsahimas Flat Glass Tbk	31,000	235,450	217,000	(18,450)
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	20,000	236,025	204,000	(32,025)
PT Mitra Adiperkasa Tbk	36,500	235,425	200,750	(34,675)
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	580,000	296,800	191,400	(105,400)
PT Holcim Indonesia Tbk	77,500	206,187	176,312	(29,875)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	422,500	390,824	171,112	(219,712)
PTAneka Tambang (Persero) Tbk	147,500	158,202	160,775	2,573
PT PP London Sumatra Tbk	67,500	100,575	130,275	29,700
PT AKR Corporindo Tbk	20,000	97,000	87,500	(9,500)
PT Adaro Energy Tbk	50,000	85,000	54,500	(30,500)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29,000	63,301	45,820	(17,481)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		**50,664,431**	**45,932,225**	**(4,732,206)**
Tersedia untuk di Jual				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6,666,500	4,999,875	3,333,250	(1,666,625)
PT Krakatau Steel Tbk	588,000	499,800	291,060	(208,740)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		5,499,675	3,624,310	(1,875,365)
Jumlah/ *Total*		**56,164,106**	**49,556,535**	**(6,607,571)**

Nilai wajar saham diperdagangkan berdasarkan pada harga pasar saham yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dari saham diperdagangkan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 11,997 dan (Rp 4.732.206) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 28). Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat dan perubahan nilai wajar saham tersedia untuk dijual sebesar (Rp 1.514.587) dan (Rp 1.875.365) masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual" dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The fair value of equity securities is based on the quoted market value as of December 31, 2014 and 2013. Unrealized gain (loss) due to the changes in fair value of trading equity securities in 2014 and 2013 amounting to Rp 11,997 and (Rp 4,732,206), respectively, is reported as part of "income from investments" (Note 28). Unrealized gain (loss) due to changes in fair value of available for sale equity securities amounting to (Rp 1,514,587) and (Rp 1,875,365) in 2014 and 2013, respectively, is presented as part of "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available for sale equity securities", under equity section of the consolidated statement of financial position.

f. Investasi Saham / *f. Investment in Shares of Stock*

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Jenis Usaha *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2014 Rp	2013 Rp
Metode ekuitas/Equity method				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Asuransi kerugian *General Insurance*	40,00	275,016,576	156,079,692

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Jenis Usaha *Nature of Business*	Persentage Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2014 Rp	2013 Rp
Metode biaya/Cost method				
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	10,00	175,000,000	--
PT Asuransi Allianz Utama	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	2,25	44,473,240	44,473,240
PT Asuransi MAIPARK Indonesia	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	5,69	2,556,700	2,556,700
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Bank/*Bank*	0,02	119,879	119,879
PT Asrinda Arthasangga	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	11,00	82,500	82,500
Subjumlah/*Subtotal*			**222,232,319**	**47,232,319**
Jumlah/*Total*			**497,248,895**	**203,312,011**

Mutasi investasi saham dengan metode ekuitas ialah sebagai berikut:

The changes in investments in shares of stock under the equity method are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo pada awal tahun	--	193,369,788	*Balance at the beginning of the year*
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	--	(8,099,620)	*Equity in net income (loss) during the year*
Selisih transaksi perubahan kepemilikan entitas asosiasi	--	(9,782,516)	*Difference due to changes in ownership of associates*
Penerimaan dividen	--	(19,407,960)	*Dividends received*
Saldo pada akhir tahun	**--**	**156,079,692**	***Balance at the end of the year***
PT Asuransi Allianz Utama			*PT Asuransi Allianz Utama*
Saldo pada awal tahun	--	44,473,240	*Balance at the beginning of the year*
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	--	--	*Equity in net income (loss) during the year*
Reklasifikasi ke aset tidak lancar tersedia untuk dijual	--	--	*Reclass to noncurrent asset held available for sale*
Reklasifikasi ke metode biaya	--	(44,473,240)	*Reclassification into cost method*
Saldo pada akhir tahun	**--**	**--**	***Balance at the end of the year***

Pada tahun 2012, Perusahaan merencanakan untuk menjual 5% kepemilikan saham pada PT Asuransi Allianz Utama. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengklasifikasikan investasi ini sebagai aset tidak lancar tersedia untuk dijual dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan nilai tercatat sebesar

In 2012, the Company planned to sell 5% ownership shares in PT Asuransi Allianz Utama. As of December 31, 2012, the Company classified this investment as noncurrent assets held for sale in its consolidated statement of financial position with book value of Rp 11,510,123. Based on Share and Purchase Agreement No. PKS 43/AJI/XI/2013 dated October 23, 2013,

Rp 11.510.123. Berdasarkan perjanjian jual beli saham No. PKS 43/AJI/X2013 tanggal 23 Oktober 2013, Perusahaan menjual kepemilikan saham pada PT Asuransi Allianz Utama kepada PT Allianz Asia-Pacific and Africa GmbH dengan harga jual sebesar Rp 97.000.000. Laba penjualan saham sebesar Rp 85.489.877 diakui sebagai bagian dari hasil investasi (Catatan 28). Pada tahun 2013, kepemilikan Perusahaan pada PT Asuransi Allianz Utama terdilusi menjadi 2,25% sehingga menggunakan metode biaya.

the Company sold the ownership on PT Asuransi Allianz Utama to Allianz Asia - Pacific and Africa GmbH with a selling price of Rp 97,000,000. Gain on sale of stock amounted to Rp 85,489,877 and is recognized as part of investment income (Note 28). In 2013, the Group's ownership in PT Asuransi Allianz Utama was diluted and became 2.25% then subsequently recorded it using cost method.

Efek utang dan investasi saham pada PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, PT Asrinda Arthasangga dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga pada tanggal 31 Desember 2013.

Debt securities and share of stock of PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, PT Asrinda Arthasangga and PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia in December 31, 2014 and PT Asuransi Allianz Utama, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi MAIPARK Indonesia, and PT Asrinda Arthasangga in December 31 2013 are classified under this category.

Penghasilan dividen dari investasi saham yang menggunakan metode biaya sebesar Rp 10.527.953 tahun 2014 dan Rp 385.751 tahun 2013, diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 28).

Dividend income received from investments in shares of stock accounted under cost method amounting to Rp 10,527,953 in 2014 and Rp 385,751 in 2013, is reported as part of "Income from investments" (Note 28).

Ringkasan informasi keuangan investasi saham sebagai berikut:

Summary of financial information investments in shares of stock are as follows:

	2014			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Pendapatan/ *Revenue***	**Laba (Rugi)/ *Net Profit (Loss)***
Metode ekuitas/Equity method				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	2,080,842,040	112,001,656	1,105,188,213	100,256,174
Jumlah/*Total*	**2,080,842,040**	**112,001,656**	**1,105,188,213**	**100,256,174**

	2013			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Pendapatan/ *Revenue***	**Laba (Rugi)/ *Net Profit (Loss)***
Metode ekuitas/Equity method				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	1,631,610,374	1,063,866,841	951,496,560	(14,492,636)
Jumlah/*Total*	**1,631,610,374**	**1,063,866,841**	**951,496,560**	**(14,492,636)**

11. Aset Tetap / *11. Property and Equipment*

	1 Januari/ *January 1, 2014* Rp	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	31 Desember/ *December 31, 2014* Rp	
Biaya Perolehan:						*At cost:*
Tanah	20,774,082	--	--	(239,965)	20,534,117	*Land*
Bangunan	121,158,461	402,203	--	10,674,780	132,235,444	*Buildings*
Inventaris kantor	72,287,410	1,753,257	--	4,917,003	78,957,670	*Office equipment*
Kendaraan	4,052,591	--	(2,693,066)	--	1,359,525	*Vehicles*
Aset dalam konstruksi	50,773,356	55,524,151	--	(15,351,818)	90,945,689	*Construction in progress*
Jumlah	**269,045,900**	**57,679,611**	**(2,693,066)**	**--**	**324,032,445**	***Total***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	46,197,115	5,103,845	--	--	51,300,960	*Buildings*
Inventaris kantor	50,100,668	7,568,586	--	--	57,669,254	*Office equipment*
Kendaraan	3,598,490	264,205	(2,693,057)	--	1,169,638	*Vehicles*
Jumlah	**99,896,273**	**12,936,636**	**(2,693,057)**	**--**	**110,139,852**	***Total***
Nilai Buku	**169,149,627**				**213,892,594**	***Net Book Value***

	1 Januari/ *January 1, 2013* Rp	Perubahan selama tahun 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	31 Desember/ *December 31, 2013* Rp	
Biaya Perolehan:						*At cost:*
Tanah	18,080,422	--	--	2,693,660	20,774,082	*Land*
Bangunan	101,038,374	22,813,747	--	(2,693,660)	121,158,461	*Buildings*
Inventaris kantor	69,705,663	6,764,527	(4,182,780)	--	72,287,410	*Office equipment*
Kendaraan	4,052,591	--	--	--	4,052,591	*Vehicles*
Aset dalam konstruksi	59,015,122	4,438,233	--	(12,680,000)	50,773,355	*Construction inprogress*
Jumlah	**251,892,173**	**34,016,508**	**(4,182,780)**	**(12,680,000)**	**269,045,900**	***Total***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	41,879,762	4,317,353	--	--	46,197,115	*Buildings*
Inventaris kantor	46,494,604	7,772,470	(4,166,406)	--	50,100,668	*Office equipment*
Kendaraan	2,721,556	876,944	--	--	3,598,490	*Vehicles*
Jumlah	**91,095,922**	**12,966,757**	**(4,166,406)**	**--**	**99,896,273**	***Total***
Nilai Buku	**160,796,251**				**169,149,627**	***Net Book Value***

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban underwriting lainnya neto	4,756,796	3,789,412	*Net other underwriting expenses*
Beban usaha (Catatan 29)	7,349,979	8,972,542	*Operating expenses (Note 29)*
Beban lain-lain	829,861	204,803	*Other expenses*
Jumlah	**12,936,636**	**12,966,757**	***Total***

Aset dalam konstruksi merupakan akumulasi biaya renovasi atas bangunan milik Grup. Aset dalam konstruksi ini diestimasikan akan selesai dalam waktu 6 bulan sampai 1 tahun.

Construction in progress represents accumulated costs of renovation of the buildings owned by the Group. The construction in progress is estimated to be completed within 6 months until 1 year.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Harga jual	991,666	86,295	*Selling price*
Nilai buku	--	18,374	*Net book value*
Keuntungan penjualan (Catatan 30)	**991,666**	**104,921**	***Gain on sale (Note 30)***

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara lima batas (15) tahun dan tiga puluh (30) tahun. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

In various cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan) and terms of fifteen (15) to thirty (30) years. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, masing-masing dengan uang pertanggungan sebesar Rp 141.878.806 dan Rp 141.885.343. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, all property and equipment, except for land, are insured with various insurance companies for a total coverage of Rp 141,878,806, and Rp 141,885,343. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, based on the Group's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

Per 31 Desember 2014 dan 2013, properti investasi merupakan tanah dan bangunan masing-masing seluas 3.215 meter persegi dan 14.865 meter persegi milik entitas anak yang berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta, yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

As of December 31, 2013 and 2012, investment properties represent a parcel of land measuring 3,215 square meters and a building (including building improvements) measuring 14,865 square meters owned by the Subsidiary which is located at No. 21 Menteng Raya Street, Central Jakarta and is being leased to third parties to generate rental income.

Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the carrying amount of investment properties are as follows:

	2014		
	Biaya Perolehan/ *At Cost* Rp	Akumulasi Penyusutan/ *Accumulated Deprection* Rp	
Saldo awal tahun	63,849,829	30,182,367	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan dan pembelian	664,462	--	*Additions from purchasing*
Penyusutan tahun berjalan	--	4,787,576	*Depreciation during the year*
Saldo akhir tahun	**64,514,291**	**34,969,943**	***Balance at the end of the year***
Nilai Buku		**29,544,348**	***Net Book Value***

	2013		
	Biaya Perolehan/ *At Cost* Rp	Akumulasi Penyusutan/ *Accumulated Deprecition* Rp	
Saldo awal tahun	47,707,356	27,065,096	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan dan pembelian	3,462,473	--	*Additions from purchasing*
Reklasifikasi aset tetap	12,680,000	--	*Reclassification from property and equipment*
Penyusutan tahun berjalan	--	3,117,272	*Depreciation during the year*
Saldo akhir tahun	**63,849,829**	**30,182,368**	***Balance at the end of the year***
Nilai Buku		**33,667,461**	***Net Book Value***

Penilaian properti investasi yang dimiliki MCP, terakhir dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 oleh KKJP Irfan dan Rekan dan telah menerbitkan Laporan Penilaian Properti yang memberikan pendapat bahwa nilai pasar dari properti yang dimiliki perusahaan adalah senilai Rp 251.583.500.

The last valuation of investment properties held by MCP performed on March 3, 2015 by KKJP Irfan and Partners and has published a Property Assessment Report which expresses the opinion that the market value of the property owned by the company is valued at Rp 251,583,500.

Pendapatan properti investasi-bersih sebesar Rp 7.225.416 dan Rp 13.399.154 masing-masing diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2014 dan 2013 sebagai "Hasil (beban) lain-lain bersih".

Rental income and expenses related to investment properties - net amounting to Rp 7,225,416 and Rp 13,399,154 in 2013 and 2012, respectively, are included as part of "Other income (expense)".

13. Aset Lain-lain / *13. Other Assets*

	2014 Rp	2013 Rp	
Pinjaman karyawan	17,700,608	18,987,950	*Loans to employees*
Uang muka sewa gedung	6,440,756	5,765,252	*Prepaid rent*
Bank garansi	675,501	309,075	*Bank guarantees*
Lainnya	29,639,184	28,286,698	*Others*
Jumlah	**54,456,049**	**53,348,975**	***Total***

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman multiguna yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sesuai dengan tingkat bunga SBI ditambah 3%, sebesar 8,5% - 9,0% di tahun 2014 dan 8,0% di tahun 2013.

Loans to employees represent multi-purpose loans granted to employees with interest at SBI rate plus 3%, of 8.5% - 9.0% in 2014 and 8% in 2013.

14. Utang Klaim / *14. Claims Payable*

Berdasarkan Transaksi dengan Konsumen / *By Method of Transaction with Customers*

	2014 Rp	2013 Rp	
Agen	504,806,892	115,014,217	*Agencies*
Broker	33,193,265	24,022,026	*Brokers*
Koasuransi Masuk	22,924,508	11,102,483	*Coinsurances*
Perorangan Langsung	1,774,410	1,596,461	*Direct sales*
Jumlah	**562,699,075**	**151,735,187**	***Total***

15. Utang Reasuransi / *15. Reinsurance Payable*

Berdasarkan Reasuradur / *By Ceding Company*

	2014 Rp	2013 Rp	
Marsh Ltd NST	203,145,573	43,201,334	*Marsh Ltd NST*
PT Tugu Pratama Indonesia	143,594,015	--	*PT Tugu Pratama Indonesia*
Thos R Miller & Son	134,967,468	133,775,871	*Thos R Miller & Son*
Jardine Lloyd Thompson	54,915,434	58,148,048	*Jardine Lloyd Thompson*
IBS Reinsurance Brokers Singapore Pte. Ltd	17,433,869	2,893,100	*IBS Reinsurance Brokers Singapore Pte. Ltd*
AON UK Limited	11,595,013	124,352,828	*AON UK Limited*
Marsh Pty. Ltd	5,848,540	--	*Marsh Pty. Ltd*
Pacific Ind Berjaya	4,157,550	8,682,263	*Pacific Ind Berjaya*
Tripakarta	9,092,614	79,342	Tripakarta
PT Asuransi Samsung Tugu	--	20,188,768	*PT Asuransi Samsung Tugu*
Total Risk Solutions (London) Limited	--	94,714,706	*Total Risk Solutions (London) Limited*
Willis Faber PTE Singapore	--	13,907,919	*Willis Faber PTE Singapore*
PT Jasa Cipta Rembaka	--	7,576,164	*PT Jasa Cipta Rembaka*
London Pacific INS (Singapore)	--	6,195,849	*London Pacific INS (Singapore)*
AON Benfield Asia PTE LTD	--	6,001,483	*AON Benfield Asia PTE LTD*
Tokyo Warine & Fire Insco	--	5,872,527	*Tokyo Warine & Fire Insco*
JB Boda & Company	--	5,125,937	*JB Boda & Company*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	319,802,392	320,276,163	*Others (each account below Rp 5,000,000)*
Jumlah	**904,552,468**	**850,992,302**	***Total***

16. Utang Komisi / *16. Commissions Payable*

Berdasarkan Transaksi dengan Konsumen / *By Method of Transactions with Customers*

	2014 Rp	2013 Rp	
Agen	91,308,785	80,697,460	*Agencies*
Konsorsium	407,465	248,511	*Consorsiums*
Perorangan Langsung	109,040	112,709	*Direct Sales*
Koasuransi Masuk	66,468	86,364	*Coinsurance*
Jumlah	**91,891,758**	**81,145,044**	***Total***

Utang komisi merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak ketiga (non broker) sehubungan dengan pertanggungan langsung.

Commissions payable represents the Company's liabilities to third parties (non-brokers) related to direct insurance coverage.

17. Utang Pajak / *17. Taxes Payable*

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 32)	1,595,465	25,122,820	*Corporate income tax (Note 32)*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	1,338	--	*Article 4(2)*
Pasal 21	11,170,051	8,767,289	*Article 21*
Pasal 23	3,414,645	2,783,187	*Article 23*
Pasal 25	5,437,835	5,891,855	*Article 25*
Pasal 26	281,454	480,893	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2,330,289	276,980	*Value Added Tax net*
Jumlah	**24,231,077**	**43,323,024**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will and at the latest on fiscal year 2013.

18. Liabilitas Kontrak Asuransi / *18. Insurance Contract Liabilities*

	2014 Rp	2013 Rp	
Estimasi klaim	5,161,839,226	2,945,019,677	*Estimated claims*
Premi belum merupakan pendapatan	1,639,532,911	1,386,541,020	*Unearned premium*
Manfaat polis masa depan	245,614,069	235,127,016	*Liability on policy future benefit*
Jumlah	**7,046,986,206**	**4,566,687,713**	***Total***

a. Estimasi Klaim / *a. Estimated Claims*

	2014 Rp	2013 Rp	
Minyak dan gas	2,056,367,863	1,168,942,234	*Oil and gas*
Kebakaran	1,189,515,565	830,176,651	*Fire*
Rangka pesawat	1,198,443,755	287,543,540	*Aviation*
Rangka kapal	244,545,147	340,718,196	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	168,819,056	97,288,840	*Vehicles*
Aneka	112,693,504	108,128,298	*Various*
Pengangkutan	110,154,613	28,822,152	*Marine cargo*
Rekayasa	64,246,897	59,902,217	*Engineering*
Jaminan	17,052,826	23,497,549	*Bonds*
Jumlah	**5,161,839,226**	**2,945,019,677**	***Total***

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) adalah Rp 830.048.649 dan Rp 719.264.887 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

This account includes Incurred But Not Reported (IBNR) claims amounting to Rp 830,048,649 and Rp 719,264,887as of December 31, 2014 and 2013.

b. Premi Belum Merupakan Pendapatan

b. Unearned Premium

	2014 Rp	2013 Rp	
Kebakaran	490,226,719	428,295,307	*Fire*
Minyak dan gas	450,400,308	300,115,348	*Oil and gas*
Rangka pesawat	294,355,874	270,787,198	*Aviation*
Kendaraan bermotor	203,139,990	164,251,314	*Vehicles*
Rangka kapal	110,695,707	113,641,899	*Marine hull*
Aneka	55,117,327	72,581,615	*Various*
Rekayasa	19,982,787	24,048,169	*Engineering*
Jaminan	12,784,779	11,894,448	*Bonds*
Pengangkutan	2,829,420	925,722	*Marine cargo*
Jumlah	**1,639,532,911**	**1,386,541,020**	***Total***

c. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

c. Liability on Policy Future benefit

	2014 Rp	2013 Rp	
Aneka	110,340,758	82,387,414	*Various*
Kebakaran	53,009,174	48,552,969	*Fire*
Rekayasa	44,716,222	63,447,701	*Engineering*
Kendaraan bermotor	36,072,317	37,993,131	*Vehicles*
Rangka kapal	1,475,393	2,745,801	*Marine hull*
Pengangkutan	205	--	*Marine cargo*
Jumlah	**245,614,069**	**235,127,016**	***Total***

19. Utang Lain-lain

19. Other Accounts Payable

	2014 Rp	2013 Rp	
Uang jaminan	395,099,770	419,161,784	*Collateral on surety bonds*
Insentif karyawan	48,769,179	54,568,746	*Employee incentives*
Perolehan aset	48,316,659	35,388,135	*Liabilities for purchased assets*
Dana Tabarru'	21,518,516	23,578,463	*Tabarru' fund*
Beban akrual	18,769,298	31,631,501	*Accrued expenses*
Tantiem	9,500,000	8,255,400	*Management incentives*
Security deposit	3,219,687	2,911,333	*Security deposit from lessee*
Biaya survei klaim	2,603,733	11,946,495	*Claim survey fee*
Iuran astek	169,677	412,795	*Health insurance liabilities*
Lainnya	34,177,051	44,376,692	*Others*
Jumlah	**582,143,570**	**632,231,344**	***Total***

Uang jaminan merupakan uang jaminan yang diterima oleh Grup sehubungan dengan penerbitan asuransi jaminan dan garansi bank.

Collateral on surety bonds represents cash collateral received by the Group regarding the issuance of surety bond and bank guarantee.

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

20. Fair Value of Financial Assets and Liabilites

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013.

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values* Rp	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Values* Rp	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values* Rp	
Asst Keuangan					***Financial Assets***
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi					*Financial assets at FVPL*
Unit penyertaan reksadana	62,722,523	62,722,523	68,677,018	68,677,018	*Investments Mutual funds*
Saham diperdagangkan	18,642,455	18,642,455	45,932,225	45,932,225	*Equity securities trading*
Utang dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	689,321,845	689,321,845	316,923,616	316,923,616	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	38,098,557	38,098,557	37,651,883	37,651,883	*Other accounts receivable*
Investasi - Deposito berjangka	933,413,138	933,338,138	999,229,830	999,154,830	*Investments Time deposits*
Aset lain-lain pinjaman karyawan dan bank garansi	18,376,109	18,376,109	19,297,025	19,297,025	*Other assets loans to employees and bank guarantee*
Investasi aset keuangan tersedia untuk diijual					*AFS financial assets investments*
Efek utang	400,798,491	400,798,491	423,904,715	423,904,715	*Debt securities*
Saham	3,985,088	3,985,088	3,624,310	3,624,310	*Equity securities at cost*
Investasi saham metode biaya	222,232,319	222,232,319	47,232,319	47,232,319	*Investment In shares of stock cost method*
Jumlah Aset Keuangan	**2,387,590,525**	**2,387,515,525**	**1,962,472,941**	**1,962,397,941**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan lain					*Other financial liabilities*
Utang komisi	91,891,758	91,891,758	81,145,044	81,145,044	*Commissions payable*
Utang lain-lain	582,143,570	582,143,570	595,025,653	595,025,653	*Other accounts payable*
Jumlah Liabiltas Keuangan	**674,035,328**	**674,035,328**	**676,170,697**	**676,170,697**	***Total Financial Liabilities***

Hirarki Nilai Wajar

label berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

	2014				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Financial assets at FVPL*
Unit penyertaan reksadana	62,722,523	--	--	62,722,523	*Mutual Funds*
Saham	18,642,455	--	--	18,642,455	*Equity securities*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Saham	3,985,088	--	--	3,985,088	*Equity securities*
Efek utang	400,798,491	--	--	400,798,491	*Debt securities*
Investasi saham	--	--	222,112,440	222,112,440	*Shares of stock*
Jumlah Aset Keuangan	**486,148,557**	**--**	**222,112,440**	**708,260,997**	***Total Financial Assets***

	2013				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Financial assets at FVPL*
Unit penyertaan reksadana	68,677,018	--	--	68,677,018	*Mutual Funds*
Saham	45,932,225	--	--	45,932,225	*Equity securities*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Saham	3,624,310	--	--	3,624,310	*Equity securities*
Efek utang	423,904,715	--	--	423,904,715	*Debt securities*
Investasi saham	--	--	47,232,319	47,232,319	*Shares of stock*
Jumlah Aset Keuangan	**542,138,268**	**--**	**47,232,319**	**589,370,587**	***Total Financial Assets***

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam saham yang diperdagangkan di BEI dan diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual atau diperdagangkan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise primarily IDX equity investments classified as trading securities or available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Grup tidak memiliki instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The Group has no instrument included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3 adalah investasi saham, utang komisi dan utang lain-lain.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. Instruments included in Level 3 comprise of instrument in shares of stock.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan; dan
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Specific valuation techniques used to value financial instruments included:

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;*
- *The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;*
- *The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value forthe remaining financial instruments.*

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrumen.

Aset dan liabilitas keuangan dengan periode dua belas (12) bulan atau kurang.

Financial assets and liabilities with terms of twelve (12) months or less.

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun diatas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset Keuangan yang tidak memiliki Aset Keuangan Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif.

Financial Asset Not Quoted in Active Market.

Investasi yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif berupa penyertaan saham pada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama, PT Asuransi Maipark Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga termasuk dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, maka dicatat pada harga perolehan.

Unquoted investment in shares of stock of PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama, PT Asuransi Maipark Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga, with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot be reliably measured are carried at cost.

21. Modal Saham / *21. Capital Stock*

Seluruh modal saham dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

All of the capital stock is owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2010. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

In accordance with Article 6B Government Regulation No. 39 year 2008 on the third amendment in the Government Regulation No. 73 of 1992 regarding the insurance company's operation that requires to maintain a minimum equity balance amounting to Rp 100,000,000 at least before December 31, 2010. As of December 31, 2014 and 2013, the Group is in compliance with such requirement.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Net debt and total capital as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Jumlah utang	--	--	*Total borrowings*
Dikurangi: kas dan setara kas	689,321,845	337,698,499	*Less: cash and cash equivalents*
Utang bersih	689,321,845	337,698,499	*Net debt*
Jumlah ekuitas	**(2,035,178,009)**	**(1,680,075,923)**	***Total capital***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh utangnya.

As of December 31 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents can cover the total borrowings.

22. Alokasi dan Distribusi Saldo Laba

22. Appropriation and Distribution of Retained Earnings

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Maret 2014 dan 26 April 2013, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Based on the General Meeting of Stockholders (GMS) held on March 28, 2013 and April 26, 2013, the stockholders approved the appropriation and distribution of the 2014 and 2014 net income as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Dividen tunai	45,507,186	51,267,000	*Cash dividends*
Cadangan umum	227,535,927	92,518,668	*General reserve*
Cadangan tujuan	30,338,123	26,147,358	*Special reserve*
Jumlah	**303,381,236**	**169,933,026**	***Total***

23. Kepentingan Non Pengendali

23. Non-Controlling Interest

Akun ini merupakan bagian kepentingan non pengendali atas aset bersih PT Mitracipta Polasarana, entitas anak. Hak minoritas atas aset bersih entitas anak masing-masing sebesar Rp 6.039.362 dan 5.928.341 per 31 Desember 2014 dan 2013. Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak sebesar masing-masing Rp 317.362 di tahun 2014 dan Rp 701.397 di tahun 2013.

This account represents the share of non-controlling interests in the net assets of PT Mitracipta Polasarana, the subsidiary. Non-controlling interests in net assets of the subsidiary amounted to Rp 6,039,362 and Rp 5,928,341 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Non-controlling interests in net income of a subsidiary amounted to Rp 317,362 in 2014 and Rp 701,397 in 2013.

24. Pendapatan Premi / *24. Premium Income*

	2014				
	Premi Bruto/ *Gross Premiums* Rp	Premi Reasuransi/ *Reinsurance Premiums* Rp	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan/ *Decrease (Increase) in Unearned Pemiums and Future Policy Benefit* Rp	Pendapatan Premi/ *Net Premium Income* Rp	
Pengangkutan	76,558,585	(13,255,787)	(1,877,497)	61,425,301	*Marine cargo*
Kebakaran	1,262,659,770	(818,512,936)	(108,077,047)	336,069,787	*Fire*
Rangka pesawat	580,188,740	(569,510,758)	(4,310,391)	6,367,591	*Aviation*
Rekayasa	90,640,689	(43,238,575)	(9,451,651)	37,950,463	*Engineering*
Rangka kapal	289,841,443	(202,932,869)	23,131,290	110,039,864	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	776,607,691	--	(15,027,340)	761,580,351	*Vehicles*
Aneka	365,670,619	(106,609,170)	(20,541,456)	238,519,993	*Various*
Jaminan	127,094,197	(22,326,811)	(2,153,315)	102,614,071	*Bonds*
Minyak dan gas	1,052,155,845	(1,006,627,984)	(205,440)	45,322,421	*Oil and gas*
Jumlah	**4,621,417,579**	**(2,783,014,890)**	**(138,512,847)**	**1,699,889,842**	***Total***

	2013				
	Premi Bruto/ *Gross Premiums* Rp	Premi Reasuransi/ *Reinsurance Premiums* Rp	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan/ *Decrease (Increase) in Unearned Pemiums and Future Policy Benefit* Rp	Pendapatan Premi/ *Net Premium Income* Rp	
Pengangkutan	70,306,715	(21,062,045)	684,931	49,929,601	*Marine cargo*
Kebakaran	1,215,212,262	(1,005,142,743)	54,332,068	264,401,587	*Fire*
Rangka pesawat	542,374,326	(540,156,995)	3,337,317	5,554,648	*Aviation*
Rekayasa	198,791,138	(147,720,023)	(6,944,670)	44,126,445	*Engineering*
Rangka kapal	313,850,012	(160,762,524)	(8,313,094)	144,774,394	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	449,371,523	--	(46,156,278)	403,215,245	*Vehicles*
Aneka	339,551,526	(131,022,837)	(45,764,046)	162,764,643	*Various*
Jaminan	107,337,215	(30,164,866)	(124,416)	77,047,933	*Bonds*
Minyak dan gas	765,588,446	(717,388,664)	(4,696,108)	43,503,674	*Oil and gas*
Jumlah	**4,002,383,163**	**(2,753,420,697)**	**(53,644,296)**	**1,195,318,170**	***Total***

25. Beban Klaim / *25. Claim Expense*

	2014				
	Klaim Bruto/ *Gross Claims* Rp	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claims* Rp	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim/ *Increase (Decrease) in Policy Benefit and Estimated Claims* Rp	Beban Klaim/ *Net Claims Expense* Rp	
Pengangkutan	19,626,665	(12,940)	(2,407,737)	17,205,988	*Marine cargo*
Kebakaran	465,536,585	(280,745,972)	(3,677,158)	181,113,455	*Fire*
Rangka pesawat	44,510,600	(39,941,403)	(5,255,454)	(686,257)	*Aviation*
Rekayasa	36,535,331	(15,155,065)	(6,012,995)	15,367,271	*Engineering*
Rangka kapal	254,911,168	(146,670,514)	(8,873,147)	99,367,507	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	259,029,978	--	55,299,631	314,329,609	*Vehicles*
Aneka	205,453,523	(81,703,531)	(384,238)	123,365,754	*Various*
Jaminan	9,235,619	(6,931,322)	(1,644,842)	659,455	*Bonds*
Minyak dan gas	1,114,589,265	(1,108,057,339)	(7,570,367)	(1,038,441)	*Oil and gas*
Jumlah	**2,409,428,734**	**(1,679,218,086)**	**19,473,693**	**749,684,341**	***Total***

	2013				
	Klaim Bruto/ *Gross Claims* Rp	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claims* Rp	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim/ *Increase (Decrease) in Policy Benefit and Estimated Claims* Rp	Beban Klaim/ *Net Claims Expense* Rp	
Pengangkutan	25,146,725	(12,452,985)	11,183,387	23,877,127	*Marine cargo*
Kebakaran	424,164,442	(257,860,564)	3,997,022	170,300,900	*Fire*
Rangka pesawat	318,255,693	(315,206,044)	(3,717,808)	(668,159)	*Aviation*
Rekayasa	39,835,549	(19,452,547)	(13,275,177)	7,107,825	*Engineering*
Rangka kapal	129,130,927	(49,863,597)	4,542,207	83,809,537	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	214,933,730	--	20,251,683	235,185,413	*Vehicles*
Aneka	199,131,943	(58,391,842)	(29,787,048)	110,953,053	*Various*
Jaminan	7,907,667	(14,217,614)	(5,042,730)	(11,352,677)	*Bonds*
Minyak dan gas	159,709,583	(154,832,344)	(11,589,613)	(6,712,374)	*Oil and gas*
Jumlah	**1,518,216,259**	**(882,277,537)**	**(23,438,077)**	**612,500,645**	***Total***

26. Beban Komisi Neto / *26. Net Commission Expens*

	2014			
	Beban Komisi/ *Commission Expense* Rp	**Pendapatan Komisi/ *Commission Income* Rp**	**Beban (Pendapatan) Komisi Neto/ *Net Commission Expense (income)* Rp**	
Pengangkutan	11,417,193	(853,236)	10,563,957	*Marine cargo*
Kebakaran	98,545,997	(59,016,392)	39,529,605	*Fire*
Rangka pesawat	5,258,805	(33,237,786)	(27,978,981)	*Aviation*
Rekayasa	11,068,667	(9,051,421)	2,017,246	*Engineering*
Rangka kapal	22,099,545	(18,618,273)	3,481,272	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	207,071,330	--	207,071,330	*Vehicles*
Aneka	49,997,624	(12,283,528)	37,714,096	*Various*
Jaminan	13,028,071	(5,077,612)	7,950,459	*Bonds*
Minyak dan gas	34,097,877	(146,552,397)	(112,454,520)	*Oil and gas*
Jumlah	**452,585,109**	**(284,690,645)**	**167,894,464**	***Total***

	2013			
	Beban Komisi/ *Commission Expense* Rp	**Pendapatan Komisi/ *Commission Income* Rp**	**Beban (Pendapatan) Komisi Neto/ *Net Commission Expense (income)* Rp**	
Pengangkutan	10,509,394	(772,944)	9,736,450	*Marine cargo*
Kebakaran	82,507,012	(126,845,873)	(44,338,861)	*Fire*
Rangka pesawat	8,652,354	(42,517,301)	(33,864,947)	*Aviation*
Rekayasa	12,617,709	(9,346,719)	3,270,990	*Engineering*
Rangka kapal	25,472,640	(23,089,850)	2,382,790	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	87,027,886	--	87,027,886	*Vehicles*
Aneka	54,885,734	(12,466,321)	42,419,413	*Various*
Jaminan	10,367,190	(7,767,206)	2,599,984	*Bonds*
Minyak dan gas	38,003,207	(106,258,454)	(68,255,247)	*Oil and gas*
Jumlah	**330,043,126**	**(329,064,668)**	**978,458**	***Total***

27. Beban Underwriting Lain Bersih / *27. Net Other Underwriting Expenses*

	2014			
	Beban Underwriting Lain/ *Other Underwriting Expense* Rp	Pendapatan Underwriting Lain Bersih/ *Other Underwriting Income* Rp	Beban (Pendapatan) Underwriting Lain Bersih/ *Net Other Underwriting Expense* Rp	
Pengangkutan	9,427,001	(294,381)	9,132,620	*Marine cargo*
Kebakaran	82,994,364	(8,903,149)	74,091,215	*Fire*
Rangka pesawat	8,663,338	473,710	9,137,048	*Aviation*
Rekayasa	10,909,503	(751,543)	10,157,960	*Engineering*
Rangka kapal	19,989,012	(729,371)	19,259,641	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	96,257,028	(1,596,416)	94,660,612	*Vehicles*
Aneka	41,861,015	(4,460,129)	37,400,886	*Various*
Jaminan	19,605,406	(551,892)	19,053,514	*Bonds*
Minyak dan gas	20,014,071	(9,736,387)	10,277,684	*Oil and gas*
Jumlah	**309,720,738**	**(26,549,558)**	**283,171,180**	***Total***

	2013			
	Beban Underwriting Lain/ *Other Underwriting Expense* Rp	Pendapatan Underwriting Lain Bersih/ *Other Underwriting Income* Rp	Beban (Pendapatan) Underwriting Lain Bersih/ *Net Other Underwriting Expense* Rp	
Pengangkutan	9,656,708	(1,475,760)	8,180,948	*Marine cargo*
Kebakaran	61,782,282	(7,957,319)	53,824,963	*Fire*
Rangka pesawat	5,451,474	(4,473,754)	977,720	*Aviation*
Rekayasa	12,988,298	(1,869,126)	11,119,172	*Engineering*
Rangka kapal	38,396,862	(1,571,415)	36,825,447	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	52,329,725	(2,537,738)	49,791,987	*Vehicles*
Aneka	41,199,287	(3,221,526)	37,977,761	*Various*
Jaminan	19,267,423	(1,614,026)	17,653,397	*Bonds*
Minyak dan gas	21,072,133	(12,352,211)	8,719,922	*Oil and gas*
Jumlah	**262,144,192**	**(37,072,875)**	**225,071,317**	***Total***

28. Hasil Investasi / *28. Income from investments*

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba selisih kurs mata uang asing	67,073,408	121,742,580	*Gain on foreign exchange*
Realisasi laba penjualan surat berharga	11,989,009	89,398,747	*Realized gain on sale of marketable securities*
Bunga efek utang	45,171,546	35,292,476	*Interest on debt securities*
Bunga deposito	29,108,165	20,524,972	*Interest on time deposits*
Hasil reksadana	7,199,807	6,066,605	*Dividend income from mutual funds*
Dividen dari saham	10,527,970	4,411,947	*Dividend income equity securities*
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar sukuk (Catatan 10c)	(220,805)	(910,202)	*Unrealized loss and changes in fair value of sukuk (Note 10c)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga saham (Catalan 10e)	11,997	(4,732,206)	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable equity securities (Note 10e)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai aset bersih reksadana (Catatan 10d)	3,014,208	(6,949,238)	*Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in net asset value of units of mutual funds (Note 10d)*
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi (Catalan 10f)	40,102,469	(8,099,620)	*Equity in net income (loss) of associates (Note 10f)*
Lainnya	501,936	406,933	*Others*
Jumlah	**214,479,710**	**257,152,994**	*Total*

29. Beban Usaha / *29. Operating Expenses*

	2014 Rp	2013 Rp	
Gaji dan manfaat karyawan	182,689,991	156,748,675	*Salaries and employees' benefits*
Prasarana	33,081,911	31,208,036	*Utilities*
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	(8,604,237)	16,754,992	*Allowance for impairment of receivables (Notes 5 and 6)*
Administrasi dan keuangan	3,237,706	11,757,180	*Administration and finance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	7,349,979	8,972,542	*Depreciation (Note 11)*
Perencanaan dan pengawasan	7,921,268	6,586,474	*Planning and supervision*
Imbalan kerja (Catatan 31)	8,521,725	3,601,173	*Post-employment benefits (Note 31)*
Jumlah	**234,198,343**	**235,629,072**	***Total***

30. Pendapatan (Beban) Lain-lain / *30. Other Income (Expenses)*

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (Rugi) selisih kurs mata uang asing bersih	(61,136,903)	12,508,175	*Gain (Loss) on foreign exchange - net*
Hasil jasa giro	2,009,558	1,920,876	*Interest on current accounts*
Hasil sewa bersih	572,960	500,000	*Rental income net*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	991,666	69,921	*Gain on sale of property and equipment (Note 11)*
Lainnya	5,799,325	6,595,050	*Others*
Jumlah	**(51,763,394)**	**21,594,022**	***Net***

31. Imbalan Kerja / *31. Employee Benefit*

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

The liability for employee benefits consists of:

	2014 Rp	2013 Rp	
Imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang	29,741,584	28,270,649	*Long-term employee benefits liability*
Imbalan jangka panjang lainnya	18,634,697	19,710,268	*Other long-term employment benefits reserve*
Jumlah	**48,376,281**	**47,980,917**	***Total***

a. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Untuk pendanaan imbalan pasca-kerja tersebut, Grup menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Jasindo yang pendirian dan perubahannya masing-masing telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 298/KMK.017/1993 tanggal 24 Desember 1993 dan No. KEP-163/KM.10/2006 tanggal 21 Desember 2006. Iuran pensiun yang ditanggung oleh karyawan adalah sebesar 7,50% dari penghasilan dasar pensiun dan iuran pemberi kerja yang besarnya dihitung berdasarkan perhitungan aktuaria. Imbalan pasca kerja akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, meninggal dunia atau diberhentikan.

Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan cadangan pasti pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk Perusahaan dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam untuk entitas anak.

Jumlah karyawan yang berhak (tidak diaudit) atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 1.039 karyawan tahun 2014 dan 1.066 karyawan tahun 2013.

Rekonsiliasi atas nilai sekarang cadangan imbalan pasti yang didanai dengan jumlah imbalan pasti pasca-kerja jangka

a. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13/2003, dated March 25, 2003.

For funding purposes, the Group appointed Dana Pensiun Jasindo to manage the pension plan, the establishment of which has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. 298/KMK.017/1993 dated December 24, 1993. The defined-benefit pension program has been amended through No. KEP-163/KM.10/2006 dated December 21, 2006. Pension contribution of 7.50% of the basic salary made by the employees and employer are calculated based on actuarial calculation. The post-employment benefits will be paid upon retirement, permanent disability or termination.

The Group's latest actuarial valuation report on the pension fund and the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, for the Company and PT Sakura Aktualita Indonesia, an independent actuary for the Subsidiary.

Number of eligible employees (unaudited) is 1,039 in 2014 and 1,066 in 2013.

A reconciliation of the present value of funded defined-benefit reserve to the amount of long-term employee benefit liability

panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai sekarang cadangan imbalan pasti	192,392,276	201,408,691	*Present value of defined-benefit reserve*
Nilai wajar aset program	(173,179,575)	(164,229,521)	*Fair value of plan assets*
Selisih nilai wajar aset program dengan nilai sekarang cadangan imbalan pasti	19,212,701	37,179,170	*Excess of fair value of plan assets over present value of defined-benefit reserve*
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	10,692,508	(8,471,595)	*Unrecognized actuarial gains*
Biaya jasa lalu (non-vested) yang belum diakui	(163,625)	(436,926)	*Unrecognized non-vested past service cost*
Liabilitas bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum pembatasan aset program	29,741,584	28,270,649	*Net liability recognized in the consolidated statements of financial position before plan asset limitation*
Pembatasan jumlah aset	--	--	*Plan asset limitation*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	**29,741,584**	**28,270,649**	***Long-term employee benefits liability***

Berikut adalah rincian imbalan kerja jangka panjang dan hasil aktual aset program:

Following are the details of long-term employee benefits expense and actual return on plan assets:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya jasa Kini bersih	4,007,590	1,153,704	*Current service costs net*
Beban bunga	17,456,911	582,429	*Interest costs*
Amortisasi biaya jasa lalu (non-vested) yang belum diakui	273,300	273,300	*Amortization of unrecognized non-vested past service costs*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang diakui	(592,429)	(1,025,767)	*Recognized actuarial net losses (gain)*
Dampak Batasan aset program	(14,424,835)	(1,352,961)	*Changes in restriction on asset program*
Jumlah beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang bersih	**6,720,537**	**(369,295)**	***Total long-term employee benefits expense (income) net***

Mutasi Liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	28,270,649	29,362,558	*Long-term employee benefits liability at the beginning of the year*
Beban liabilitas imbalan keria jangka panjang tahun berjalan	6,720,537	(369,295)	*Long-term employee benefits expenses during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(5,249,602)	(722,614)	*Payments during the year*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	**29,741,584**	**28,270,649**	***Long-term employee benefits liability at the end of the year***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan nilai aset program dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

Present value of employee benefits liability and fair value of plan assets in five years are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai kini liabilltas Imbalan kerja	192,392,276	201,408,691	175,954,818	168,083,326	157,917,063	*Present value of long term employee benefit*
Nilai wajar aset program	(173,179,575)	(164,229,521)	(164,628,694)	(163,319,076)	(163,948,735)	*Fair value of plan asset*
	19,212,701	**37,179,170**	**11,326,124**	**4,764,250**	**(6,031,672)**	

b. Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan jangka panjang lainnya kepada karyawan berupa cuti besar dan uang purna bhakti. Karyawan yang mencapai enam (6) tahun masa kerja berhak atas cuti besar selama satu (1) bulan ditambah dua (2) bulan gaji pokok. Karyawan yang mencapai usia pensiun normal berhak atas uang purna bhakti sebesar 1,5 kali gaji bruto.

b. Other Long-term Employment Benefits

The Group awards other long-term benefits to its employees which includes special leave and post-employment gratuity. The employees are entitled to special leave after six (6) years working period. The employees are entitled to one (1) month leave and two (2) months salary. The employees who reached normal pension age are entitled to post-employment gratuity of 1.5 months of gross salary.

Perhitungan aktuaria terakhir untuk imbalan jangka panjang lainnya dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

The latest actuarial valuation on the other long-term benefit reserve was from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary.

Berikut adalah rincian beban imbalan panjang lainnya:

Following are the details of defined other employment benefits:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya jasa kini	3,574,398	4,564,305	*Current service costs*
Biaya bunga	1,733,057	1,106,811	*Interest costs*
Kerugian aktuaria yang diakui	(3,506,267)	(1,700,648)	*Recognized actuarial net loss*
Jumlah beban imbalan jangka panjang lainnya	**1,801,188**	**3,970,468**	***Total defined other long-term employment benefits***

Mutasi imbalan jangka panjang lainnya sebagai berikut:

Movement of defined other long-term employment benefits are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Cadangan imbalan jangka panjang lainnya awal tahun	19,710,268	18,182,484	*Defined other long-term employment benefits reserve at the beginning of the year*
Beban imbalan jangka panjang lainnya tahun berjalan	1,801,188	3,970,468	*Defined other long-term employment benefits during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,876,759)	(2,442,684)	*Payments made during the year*
Cadangan imbalan jangka panjang lainnya akhir tahun	**18,634,697**	**19,710,268**	***Defined other long-term employment benefits reserve at the end of the year***

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan Perusahaan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined-benefit post-employment and other long-term employment benefits are as follows:

Tingkat diskonto	9% tahun 2014 dan 9% tahun 2013/ *9% in 2014 and 9% in 2013*	*Discount rate*
Hasil yang diharapkan dari aset program	9% tahun 2014 dan 8% tahun 2013/ *9% in 2014 and 8% in 2013*	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji	10% tahun 2014 dan 10% tahun 2013/ *10% in 2014 and 10% in 2013*	*Future salary increases*
Tingkat mortalitas	*Table CSO 1958*	*Mortality rate table*

32. Pajak Penghasilan / *32. Income Tax*

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pajak kini	(85,954,422)	(97,503,527)	*Current tax*
Pajak tangguhan	7,797,486	1,700,466	*Deferred tax*
Jumlah	**(78,156,936)**	**(95,803,061)**	***Total***

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	426,662,827	399,885,694	*Income before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(4,240,340)	(6,818,273)	*Income before tax of the subsidiary*
Penyesuaian	--	--	Adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	**422,422,487**	**393,067,421**	***Income before tax of the Company***
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(8,604,236)	16,754,992	*Allowance for impairment of receivables*
Beban imbalan pasca-kerja	313,299	231,252	*Post-employment benefits expense*
Cadangan teknis	31,289,167	(10,389,002)	*Technical reserves*
Jumlah	**22,998,230**	**6,597,242**	***Net***
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Manfaat karyawan	42,656,142	32,964,412	*Employee benefits*
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga	(3,036,024)	11,681,444	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value of marketable securities*
Hasil investasi penyertaan langsung	(52,403,975)	8,099,620	*Equity in net income (loss) of associates*

	2014 Rp	2013 Rp	
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar sukuk	220,805	910,202	*Unrealized loss on changes in fair value of sukuk*
Penerimaan deviden saham	(88,920)	(132,110)	*Dividends Received from Equity Securities*
Hasil jasa giro	(2,009,835)	(1,920,876)	*Interest on current accounts*
Laba Penjualan Saham	(8,652,817)	(3,909,470)	*Gain on sale in equity securities*
Hasil reksadana	(8,207,876)	(6,066,605)	*Dividend income from mutual funds*
Bunga deposito	(41,989,026)	(27,538,959)	*Interest on time deposits*
Bunga efek utang	(37,380,197)	(35,292,476)	*Interest on debt securities*
Lainnya	--	1,215,140	*Others*
Bersih	**(110,891,723)**	**(19,989,678)**	***Net***
Laba kena pajak Perusahaan	**334,528,994**	**379,674,985**	***Taxable income of the Company***

Rincian beban dan utang pajak kini sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan			*The Company*
25% x Rp 334.528.994 tahun 2014 dan 25% x Rp 379.674.985 tahun 2013	83,632,249	94,918,746	*25% x Rp 334,528,994 in 2014 and 25% x Rp 379,674,985 in 2013*
Entitas anak	2,342,689	2,584,781	*The Subsidiary*
Jumlah beban pajak kini	**85,974,938**	**97,503,527**	***Total current tax expense***
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			*Less prepaid taxes*
Perusahaan	82,246,464	70,150,926	*The Company*
Entitas anak	2,133,009	2,229,781	*The Subsidiary*
Jumlah	**84,379,473**	**72,380,707**	***Total***
Utang pajak Perusahaan (Catatan 17)	**1,595,465**	**25,122,820**	***Taxes payable the Company (Note 17)***

Paiak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013* Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ *Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income for the Year* Rp	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ *Credited to Consolidated Statements of Comprehensive Income for the Year* Rp	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to *Equity* Rp	Penyesuaian/ *Adjustment* Rp	1 Januari 2014/ *January 1, 2013* Rp	
Perusahaan								***Company***
Imbalan kerja	11,648,635	57,813	11,706,448	78,325	--	--	11,784,773	*Estimated liability for employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	20,420,794	4,188,748	24,609,542	(2,151,059)	--	--	22,458,483	*Allowance for impairment of receivables*
Cadangan teknis	36,426,972	(2,597,250)	33,829,722	7,822,292	--	2,027,412	43,679,426	*Technical reserves*
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan kepemilikan pada entitas asosiasi	--	--	--	--	(3,310,963)	--	(3,310,963)	*Unrealized gain (loss) on change in* ownership interest in associates
Selisih Kurs Karena Penjabaran laporan keuangan	--	--	--	--	(17,389,647)	--	(17,389,647)	*Exchange Difference due to Financial Statement Translation*
Lainnya	27,859	--	27,859	--	--	--	27,859	*Others*
	68,524,260	1,649,311	70,173,571	5,749,558	(20,700,610)	2,027,412	57,249,931	
Entitas Anak								***Subsidiary Company***
Imbalan kerja	237,626	51,155	288,781	20,516	--	--	309,297	*Estimated liability for employee benefits*
Aset pajak tangguhan bersih	**68,761,886**	**1,700,466**	**70,462,352**	**5,770,074**	**(20,700,610)**	**2,027,412**	**57,559,228**	***Deferred tax assets***

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated income is statements of comprehensive as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	426,662,827	399,885,694	*Income before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(4,240,340)	(6,818,273)	*Income before tax of the subsidiary*
Laba sebelum pajak Perusahaan	422,422,487	393,067,421	*Income before tax of the Company*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku: 25% x Rp 422.422.487 pada tahun 2014 dan Rp 393.067.421 pada tahun 2013	105,605,622	98,266,855	*Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 422,422,487 in 2014 and Rp 393,067,421 in 2013*
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Manfaat karyawan	10,664,036	8,241,103	*Employee benefits*
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga saham	(759,006)	2,920,361	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value of marketable equity securities*
Hasil investasi saham	(13,100,994)	2,024,905	*Investment income from shares of stock*
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar sukuk	55,201	227,551	*Unrealized loss on changes in fair value of sukuk*
Realisasi laba penjualan surat berharga	(22,230)	(33,028)	*Realized gain sale of marketable securities*
Hasil jasa giro	(502,459)	(480,219)	*Interest on current accounts*
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai aset bersih reksadana	(2,163,204)	(977,368)	*Unrealized gain on increase in net asset value of units of mutual funds*
Hasil reksadana	(2,051,969)	(1,516,651)	*Dividends from mutual funds*
Bunga deposito	(10,497,257)	(6,884,740)	*Interest on time deposits*
Bunga efek utang	(9,345,049)	(8,823,119)	*Interest on debt securities*
Lainnya	--	303,785	*Others*
Bersih	(27,722,931)	(4,997,420)	*Net*
Jumlah beban pajak Perusahaan	77,882,691	93,269,435	*Total tax expense of the Company*
Koreksi cadangan teknis	(2,027,412)	--	*Technical reserves adjustment*
Jumlah beban pajak entitas anak	2,301,657	2,533,626	*Total tax expense of the Subsidiary*
Jumlah beban pajak	**78,156,936**	**95,803,061**	***Total tax expense***

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

33. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Sifat Hubungan Berelasi

a. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham dari PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi Allianz Utama.
b. Seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki pemegang saham yang sama.

Nature of Relationship

a. Companies wherein the Company is a stockholder PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Asuransi Allianz Utama
b. All state-owned companies have the same stockholder.

Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi sebagai berikut:

- Grup melakukan transaksi reasuransi dengan PT Asuransi Allianz Utama dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, as follows:

- *The Group entered into reinsurance transactions with PT Asuransi Allianz Utama and PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.*

- Grup menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik Pemerintah seperti PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- Grup menutup asuransi atas aset-aset milik BUMN, seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Perum Pegadaian dan PT Petrokimia Gresik (Persero).

- Pendapatan premi dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.523.929.620 tahun 2014 dan Rp 1.142.756.892 tahun 2013.

- Beban klaim pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.891.199.090 tahun 2014 dan Rp 590.149.074 tahun 2013.

- *The Group placed its fund in current accounts and time deposits in state-owned banks, such as PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

- *The Group provided insurance for state-owned companies, such as PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Perum Pegadaian and PT Petrokimia Gresik (Persero).*

- *Premium revenue from related parties amounted to Rp 1,523,929,620 in 2014 and Rp 1,142,756,892 in 2013*

- *Claim expenses of related parties amounted to Rp 1,891,199,090 in 2014 and Rp 590,149,074 in 2013.*

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan

34. Management of Insurance and Financial Risk

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Grup terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Grup adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus, Grup mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Insurance Risk

The principal risk that the Group faces under insurance contracts is the difference between actual claims, benefit payments and claim dates from the one predicted previously. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Group is to ensure that sufficient reserves are made to cover those liabilities.

Risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

For purposes of risk management on significant amount of The insurance coverage and special risk coverage, the Group entered into proportional and/or non-proportional reinsurance contracts with some local and foreign insurance and reinsurance companies. Reinsurance programs for 2013 are as follows:

1. Program Reasuransi Treaty Proporsional / ***1. Proportional Treaty Reinsurance Program***

Janis Pertangguagan	Retensi/ *Retention* Rp	Dalam negeri/ *Domestic* Rp	Luar negeri/ *Overseas* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Insurance*
	Program Treaty Reasuransi untuk setiap kerugian dan setiap resiko/ *Proportional Reasurance Treaty Program for each and every Loss/Risk*				
Rekayasa	21,200,000	70,000,000	8,800,000	100,000,000	*Engineering*
Rangka kapal	30,000,000	21,900,000	98,100,000	150,000,000	*Marine hull*
Tanggung gugat	6,000,000	8,375,000	10,625,000	25,000,000	*Liability*
Jaminan	25,000,000	42,500,000	32,500,000	100,000,000	*Surety*
Energi onshore	190,000,000	125,400,000	950,000,000	1,265,400,000	*Energy onshore*
Energi offshore	700,000	125,400,000	950,000,000	1,076,100,000	*Energy offshore*
Kecelakaan did dan kesehatan	1,634,000	300	--	1,934,000	*Personal accident and health*
SKBDNILC	50,000	866	--	916	*SKBDNILC*
Microkredit	7,500,000	50	--	7,550,000	*Microcredit*
Kredit	--	112,500,000	--	112,500,000	*Credit*

2. Program Treaty Reasuransi Non Proporsional / ***2. Non-Proportional Reinsurance Treaty Program***

Janis Pertangguagan	Retensi/ *Retention* Rp	Dalam negeri/ *Domestic* Rp	Luar negeri/ *Overseas* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Insurance*
	Program Teaty Reasuransi untuk setiap kerugian dan setiap resiko/ *Proportional Reasurance Treaty Program for each and every Loss/Risk*				
Harta benda	5,000,000	38,300,000	206,700,000	250,000,000	*Property*
Kendaraan bermotor	5,000,000	38,300,000	206,700,000	250,000,000	*Motor vehicle*
Pengangkutan	5,600,000	33,200,000	61,200,000	100,000,000	*Marine cargo*
Rangka kapal	5,600,000	32,200,000	112,200,000	150,000,000	*Marine hull*
Rangka posawat	5,600,000	13,600,000	10,800,000	30,000,000	*Aviation hull*
Energi - onshore	5,000,000	28,700,000	156,300,000	190,000,000	*Energy onshore*
Energy - offshore	5,600,000	33,200,000	61,200,000	100,000,000	*Energy-offshore*
Tanggung gugat	1,500,000	21,177,500	77,322,500	100,000,000	*Liability*
Kecelakaan dirt dan kesehatan	1,500,000	21,177,500	77,322,500	100,000,000	*Personal accident*
Anoka	1,500,000	21,177,500	77,322,500	100,000,000	*General accident*

Grup tidak tergantung pada satu reasuradur ataupun satu kontrak reasuransi tertentu secara signifikan.

The Group is not significantly dependent upon any single reinsurance company or reinsurance contract.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Grup akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Main Assumptions

The principal assumption in calculating the claim reserve estimations is that the Group's future claims development will follow a similar pattern to historical claims development. This includes assumptions on average claim costs, claim handling costs, claim inflation factors and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which historical trends may not apply in the future, for example: specific one off occurrence, changes in market factors such as public attitude to insurance claims, economic conditions, as well as internal factors such as portfolio mix, policy terms and conditions and claims handling procedures.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat dimana faktor ekstemal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Further justification is required to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the claim estimates. Other key conditions affecting the reliability of assumption used are loss ratio, variations in interest rates, delayed in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisis berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim. Dampak atas perubahan kenaikan (penurunan) rasio kerugian sebesar 5% terhadap tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Sensitivities

Claim liabilities are very volatile to key assumptions used. It is not possible to quantify the sensitivity of certain assumptions such as regulation change or uncertainty in the estimation process. The following analysis is made to show the impact on the consolidated statement of comprehensive income if the main assumptions were changed while all the other assumptions stay. The correlation between those assumptions can give significant impact in determining the claim liability. The impact of the increase (decrease) of loss ratio of 5% against the current year are as follows:

	Pangaruh pada laba bersih/ *Impact on net income*	
Rasio kerugian/ Loss ratio	+ 5%	63,745,000
Rasio kerugian/ Loss ratio	-5%	63,745,000

Tabel Perkembangan

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal 31 Desember 2014.

Claim Development Table

The following table show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and IBNR for each successive accident year as of December 31, 2014.

Klaim dibayar/Cumulative Paid	**Perhitungan tahun ke- / *Development Year-***					**Telah dibayar/**
Tahun Kejadian/	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	***Paid to Date***
Year of Accident	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
2010	432,343,401	1,160,252,787	1,669,608,765	1,173,205,201	1,750,410,523	1,750,410,523
2011	560,606,638	1,045,036,641	1,168,610,134	1,258,590,107		1,258,590,107
2012	480,681,346	1,049,340,703	1,276,358,344			1,276,358,344
2013	742,232,908	1,807,231,558				1,807,231,558
2014	530,590,689					530,590,689

Klaim terjadi/*Incurred*	**Perhitungan tahun ke- / *Development Year-***					**Telah dibayar/**
Tahun Kejadian/	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	***Paid to Date***
Year of Accident	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
2010	1,486,730,566	1,813,785,054	1,796,645,240	1,792,184,851	1,808,348,475	1,808,348,475
2011	1,260,782,871	1,451,372,291	1,369,663,958	1,396,351,131		1,396,351,131
2012	1,372,531,925	1,676,849,038	1,780,778,058			1,780,778,058
2013	1,958,773,758	2,745,546,912				2,745,546,912
2014	1,941,575,077					1,491,575,077

Ringkasan/Summary Tahun Kejadian/ *Year of Accident*	Premi diterima/ *Earned Premium* Rp
2010	3,056,950,914
2011	3,066,247,137
2012	3,486,905,324
2013	3,482,581,035
2014	4,127,535,587

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko harga, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Financial Risk

The main risks arising from the Group's financial instruments are price risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses. The Group's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Risiko Harga

Risiko harga pasar adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar kendali Grup. Instrument investasi Grup yang terpengaruh langsung akibat terjadinya resiko perubahan harga pasar ini adalah instrument investasi Grup pada saham di pasar modal, obligasi dan reksa dana.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur didalam penentuan pergerakan naik turun hasil investasi Grup pada saham, reksa dana saham dan reksa dana campuran adalah pergerakan IHSG sepanjang tahun 2014. Dan pada tanggal 31 Desember 2014, jika Indeks Harga Saham Gabungan bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada saham dipasar modal akan bergerak naik sebesar 5,45% sementara investasi Grup pada reksa dana saham dan campuran naik 0,18%, dan bila Indeks Harga Saham Gabungan bergerak turun 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada saham akan bergerak turun 4,54% sementara reksa dana saham dan campuran turun 0,33%.

Untuk tolak ukur investasi Grup pada obligasi dan reksa dana pendapatan tetap tolak ukur yang digunakan adalah Bond Indeks sepanjang tahun 2014. Jika Bond Indeks naik 1% semantara variable yang lainnya dianggap tetap maka hasil investasi pada reksa dana pendapatan tetep akan meningkat sebesar 0,49% dan investasi Grup pada obligasi akan meningkat sebesar 1,40%.

Sementara bila Bond Indeks turun 1% sementara variable yang lainnya dianggap tetap maka hasil investasi Grup pada reksa dana pendapatan tetap hanya meningkat 0,30% sementara hasil investasi Grup pada obligasi hanya meningkat sebesar 0,98%.

Price Risk

Market price risk is the risk caused by changes in market conditions and circumstances beyond the control of the company. Instrument investment companies directly affected due to the risk of changes in market prices this is an investment instrument company in the stock in the stock market, bonds and mutual funds.

In this case that became a benchmark in determining the movement up and down the company's investment return on stocks, mutual funds and mutual fund shares are JCI throughout 2014. And on December 31, 2014, if the Composite Stock Price Index moved up 1% and variable others held constant, then the results of the company's investment in the shares of the capital market will move up by 5.45% while investment company in mutual fund shares and mix up 0.18%, and when the Composite Stock Price Index moved down 1% and the other variables held constant , then the results of the company's investment in stocks will move down 4.54% while equity funds and mix down 0.33%.

To benchmark the company's investment in bonds and fixed income funds used yardstick is Bond Index during the year 2014. If Bond Index rose 1% moreover other variables held constant, the result of investments in fixed income mutual funds will increase by 0.49% and investment in bonds will increase by 1.40%.

Meanwhile, when Bond Index fell 1% while other variables held constant, the results of the company's investment in fixed income funds increased by only 0.30%, while the company's investment in bonds only increased by 0.98%.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/ penurunan dua indeks ekuitas tersebut di atas pada laba setelah pajak Grup untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa indeks ekuitas telah naik/turun sebesar 1% dan seluruh variabel lain konstan serta seluruh instrumen ekuitas bergerak sesuai dengan korelasi historis terhadap indeks tersebut:

The table below summarizes the impact of increases/decreases of the two equity indexes on the Group's post-tax profit for the period and on other components of equity. The analysis is based on the assumption that the equity indexes had increased/decreased by 1% and all other variables held constant and all the Group's equity instruments moved according to the historical correlation with the index:

	Dampak pada Laba Setelah Pajak/ *Impact on Post-tax Profit*		**Dampak pada komponen ekuitas lainnya/ *Impact on Other Component of Equity***		
	2014	***2013***	***2014***	***2013***	
Indeks					*Index*
IHSG	22,29%	(0,98%)	22,29%	(0,98%)	*IHSG*
LQ45	26,36%	(3,25%)	26,36%	(3,25%)	*LQ45*

Laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang tersedia untuk dijual.

Post-tax profit for the year would increase/decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as at fair value through profit or loss. Other components of equity would increase/ decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as available-for-sale.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada surat berharga utang, Grup melakukan analisa terkait besaran bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pasar.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun sebesar 1%, secara berturut-turut, maka komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebesar Rp 5.611.179/Rp 3.927.825 ditahun 2014 dan Rp 4.291.179/Rp. 8.582.358. ditahun 2013 sebagai akibat keuntungan (kerugian) atas investasi pada surat berharga utang yang tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2014 and 2013, if market required rate of return increase/decrease by 1%, respectively, other equity component would increase/decrease Rp 5,611,179/ Rp 3,927,825 in 2013 and Rp 4,291,179/Rp 8,582,358 in 2013, as a result of gains (losses) on debt securities classified as available-for-sale.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument investasi akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Instrument investasi Grup yang terpengaruh secara langsung atas perubahan suku bunga ini adalah instrument investasi Grup pada deposito.

interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of an investment instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Investment instrument that directly affected the change in interest rates is an investment instrument company in deposits.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga pasar bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada deposito akan naik sebesar 2,72%.

On December 31, 2014, if market interest rates moved up 1% and the other variables held constant, the company's investment return on deposits will rise by 2.72%.

Dan bila tingkat suku bunga pasar turun sebesar 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada deposito akan turun sebesar -1,73%.

And if market interest rates fall by 1% and the other variables held constant, the company's investment return on deposits will decrease by -1.73%.

Risiko Mata Uang Asing

Nilai tukar atau dikenal pula sebagai kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang").

Instrument investasi Grup yang terpengaruh langsung akibat terjadinya resiko nilai tukar ini adalah instrument investasi Grup pada deposito dan obligasi US $.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil laba kurs investasi Grup pada deposito dan obligasi US $ akan naik sebesar 779,67%. Sebaliknya bila nilai tukar turun 1% maka hasil laba kurs investasi Grup pada deposito dan obligasi US $ naik juga dan kenaikannya sebesar 388,43%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak terkait dengan saldo rekening Dolar Amerika Serikat dan efek utang yang dimiliki perusahaan untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 9.857.870/Rp 9.857.870 di tahun 2014, dan Rp 1.869.318/Rp 1.869.318 di tahun 2013, secara berturut-turut terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) dari penjabaran aset keuangan dan liabilitas.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate or also known as the exchange rate finance is an agreement known as the currency exchange rate for the payment of the present or future, between the two currencies of each country or region.

In exchange system is expressed by the statement of the amount of the number of units of "currency" (or "price currency" or " currency sarian") which can be purchased from one piece "currency units" (also referred to as the "base currency").

Instrument investment companies directly affected due to the exchange rate risk is the investment instrument in deposits and bonds of US $.

On December 31, 2014, if the exchange rate moves up 1% and the other variables held constant, then the result of foreign exchange gain on the company's investment of US $deposits and bonds will increase by 779.67%. Conversely, if the exchange rate fell by 1%, the results of the company's investment rate of return on deposits and bonds of US $ rose also, and the increase of 388.43%.

As of December 31, 2013 and 2012, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 1% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit in Group's U.S. Dollar bank account for the years would have been higher/lower by Rp 1,869,318/ Rp 1,869,318 in 2014, and Rp 9,857,870/Rp 9,857,870 in 2013, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013.

	2014		2013		
	Dotar Amerika Serikat/ *U.S. Dollar)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Dotar Amerika Serikat/ *U.S. Dollar)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	36,490,855	453,946,233	15,052,679	183,477,101	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	110,901,142	1,375,174,164	913,610	11,135,992	*Premiums receivable*
Piutang reasuransi	36,048,914	448,448,484	8,253	100,595,335	*Reinsurance receivables*
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	19,070,000	237,230,800	36,570,000	445,751,730	*Time deposits*
Efek utang	1,019,690	12,684,944	1,070,770	13,051,615	*Debt securities*
Jumlah Aset	**203,530,601**	**2,527,484,625**	**53,615,312**	**754,011,773**	***Total Assets***

	2014		2013		
	Dotar Amerika Serikat/ *U.S. Dollar)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Dotar Amerika Serikat/ *U.S. Dollar)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang klaim	37,961,363	472,239,358	6,830,393	83,255,658	*Claims payable*
Estimasi klaim retensi sendiri	12,659,815	157,488,093	15,842,024	1930984$4	*Estimated own retention claims*
Utang reasuransi	35,818,504	445,582,190	34,696,556	422,916,322	*Reinsurance payables*
Utang komisi	1,478,145	18,388,127	861,145	10,496,500	*Commissions payable*
Utang lain-lain	36,369,448	452,435,930	21,819,542	265,958,402	*Other accounts payable*
Jumlah Liabilitas	**124,287,275**	**1,546,133,698**	**80,049,660**	**782,626,882**	***Total Liabilities***
Nilal bersih Aset (Liabilitas)	**79,243,326**	**981,350,927**	**(26,434,348)**	**(28,615,109)**	***Net Assets (Liabilities)***

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2014 and 2013.

	2014 Rp	2013 Rp	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			*Financial assets at FVPL*
Investasi			*Investments*
Unit penyertaan reksadana	62,722,523	68,677,018	*Mutual funds*
Saham	18,642,455	45,932,225	*Equity securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	689,321,845	316,923,616	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	38,098,557	37,651,883	*Other accounts receivable*
Investasi deposito berjangka	903,413,138	999,229,830	*Investments time deposits*
Aset lain-lain pinjaman karyawan dan bank garansi	18,376,109	19,297,025	*Other assets loan to employees and guarantees bank*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi			*Investments*
Efek utang	400,798,491	423,904,715	*Debt securities*
Saham	3,985,088	3,624,310	*Equity securities*
Investasi saham	222,232,319	47,232,319	*Shares of stock*
Jumlah	**2,357,590,525**	**1,962,472,941**	***Total***

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid.

Hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya. Hal ini berbeda dengan penurunan drastis harga aktiva, karena pada kasus penurunan harga, pasar berpendapat bahwa aktiva tersebut tak bernilai. Tidak adanya pihak yang berminat menukar (membeli) aktiva kemungkinan hanya disebabkan karena kesulitan mempertemukan kedua belah pihak. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil.

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikutinya mengalami penurunan likuiditas.

Dan instrument yang terkait dengan resiko likuiditas ini adalah instrument investasi perusahaan pada saham, obligasi, deposito, reksa dana dan penyertaan langsung.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that arises when a party is unable to pay its obligations maturing in cash. Although the parties have sufficient assets to pay off liabilities worth, but when the item can't be converted into cash immediately, then that party is said to be illiquid.

This can happen if the debtor can't sell his property in the absence of other parties in the market are interested in buying. This is in contrast to the drastic decline in asset prices, as in the case of falling prices, the market believes that the asset was worth. The absence of interested parties to exchange (buy) the assets might be only due to the difficulty to bring the two sides. Therefore, liquidity risk is usually greater chance of occurring in emerging markets or small volume.

Liquidity risk is a financial risk because of the uncertainty of liquidity. An institution can be reduced liquidity if its credit rating fell, suffered a unexpected cash expenditures, or other events that cause the other party to avoid transactions or provide loans to these institutions. A company can also be exposed to liquidity risk if the market that followed decreased liquidity.

And instruments related to liquidity risk is the company's investment instrument in stocks, bonds, deposits, mutual funds and direct investments.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

	2014						
	<=1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Janis Pertanggungan	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	***Type of Insurance***
Liabilitas							***Liabilities***
Utang komisi	63,635,829	7,004,604	11,120,362	10,130,963	91,891,758	91,891,758	*Commissions payable*
Utang lain-lain	582,143,570	--	--	--	582,143,570	582,143,570	*Other accounts payable*
Jumlab	**645,779,399**	**7,004,604**	**11,120,362**	**10,130,963**	**674,035,328**	**674,035,328**	***Total***

	2013						
	<=1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Janis Pertanggungan	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	***Type of Insurance***
Liabilitas							***Liabilities***
Utang komisi	52,688,940	8,497,841	10,854,562	9,103,701	81,145,044	81,145,044	*Commissions payable*
Utang fain-lain	595,025,653	--	--	--	595,025,653	595,025,653	*Other accounts payable*
Jumlab	**647,714,593**	**8,497,841**	**10,854,562**	**9,103,701**	**676,170,697**	**676,170,697**	***Total***

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

35. Supplementary Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas, sebagai berikut:

The following are the noncash investing and financing activities of the Group, as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Kenaikan aset tetap melalui utang (Catatan 11)	13,333,888	5,939,677	*Increase in property and equipment through payables (Note 11)*
Kenaikan investasi karena selisih kurs penjabaran laporan keuangan	69,558,588	--	*Increase Exchange Difference due to Financial Statement Translation*

36. Informasi Penting Lainnya

36. Other Significant Information

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003. Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% yang dihitung menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Perhitungan tingkat solvabilitas tersebut mulai berlaku 1 Januari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. PER-02/BL/2009 adalah masing-masing sebesar 159,76% dan 163,23%.

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Analisis Kekayaan Diperkenankan - Induk Perusahaan

a. Asset Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin

Based on Deed No. 424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The Company has to meet at all times a solvency margin of at least 120% which is calculated using the Risk Based Capital approach (RBC) that might arise from deviation of assets and liabilities management. Solvency margin is calculated by deducting all liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The Company has to decide at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities. Calculation of the solvency rate applied is as of January 1, 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, solvency margin ratio which was calculated based on Regulation No. 53/PMK.010 /2012 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and the Bapepam-LK regulation No. PER-02/BL/2009 was 159.76% and 163.23, respectively.

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

Analysis of Admitted Assets - Parent Company

	2014				
	Kekayaan dibukukan/ *Recorded assets* **)	**Kekayaan belum dibukukan/ *Non-ledger assets***	**Kekayaan tidak diperkenankan *Non-admitted assets***	**Kekayaan diperkenankan *Admitted assets* **)**	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	696,798,140	--	--	696,798,140	*Time deposits*
Efek utang	400,798,490	--	--	400,798,490	*Debt securities*
Unit penyertaan reksadana	41,512,560	--	--	41,512,560	*Mutual funds*
Saham	22,620,280	--	--	22,620,280	*Equity securities*
Investasi saham pada entitas anak	528,114,530		184,130,130	343,984,400	*Investment In shares of stock of a subsidiary*
Investasi lain	75,000	(75,000)	--	--	*Other Investment*
Jumlah investasi	**1,689,919,000**	**(75,000)**	**184,130,130**	**1,505,713,870**	*Total investments*
Kas dan satara kas	665,665,110	--	--	665,665,110	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	1,825,174,940	--	119,251,280	1,705,923,660	*Premiums receivable*
Piutang reasuransi	652,189,580	--	(157,295,500)	494,894,080	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	5,770,347,490	--	283,886,960	6,054,234,450	*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain	6,700,990	--	--	6,700,990	*Other accounts receivable*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	213,441,383	140,494,560	(55,510,943)	298,425,000	*Property and equipment net of accumulated depreciation*
Aset lain-lain	138,665,890	(138,665,890)	--	--	*Other assets*
Jumlah Kekayaan	**10,962,104,383**	**1,753,670**	**374,461,927**	**10,731,557,160**	*Total Assets*

	2013				
	Kekayaan dibukukan/ *Recorded assets* **)	**Kekayaan belum dibukukan/ *Non-ledger assets***	**Kekayaan tidak diperkenankan *Non-admitted assets***	**Kekayaan diperkenankan *Admitted assets* **)**	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	999,154,830	--	--	999,154,830	*Time deposits*
Efek utang	439,222,220	--	--	439,222,220	*Debt securities*
Unit penyertaan reksadana	68,677,020	--	--	68,677,020	*Mutual funds*
Saham	49,556,540	--	--	49,556,540	*Equity securities*
Investasi saham pada entitas anak	233,600,760		54,579,620	179,021,140	*Investment In shares of stock of a subsidiary*
Investasi lain	75,000	(75,000)	--	--	*Other Investment*
Jumlah investasi	**1,790,286,370**	**(75,000)**	**54,579,620**	**1,735,631,750**	*Total investments*
Kas dan satara kas	311,763,000	--	--	311,763,000	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	1,321,997,000	--	(145,358,000)	1,176,639,000	*Premiums receivable*
Piutang reasuransi	514,850,760	--	(201,835,840)	313,014,920	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	3,484,659,800	--	355,974,360	3,840,634,160	*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain	5,760,060	--	--	5,760,060	*Other accounts receivable*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	168,782,480	185,153,460	(108,459,940)	245,476,000	*Property and equipment net of accumulated depreciation*
Aset lain-lain	165,634,246	(165,634,246)	--	--	*Other assets*
Jumlah Kekayaan	**7,763,733,716**	**19,444,214**	**(45,099,800)**	**7,628,918,890**	*Total Assets*

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Induk Perusahaan

Solvency Margin Calculation Parent Company

	2014 Rp	2013 Rp	
Tingkat Solvabilitas			*Solvency Margin*
Kekayaan yang diperkenankan	10,731,557,160	7,628,918,880	*Admitted assets*
Liabilitas	9,473,571,830	6,672,007,711	*Liabilities*
Jumlah Tingkat Solvabilitas	1,257,985,330	956,911,169	*Solvency Margin*
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum			*Minimum Solvency Margin*
Kegagalan pengelolaan kekayaan	186,216,870	90,852,915	*Unsuccessful asset management*
Ketidakseimbangan proyeksi arus aset dan liabilitas	--	25,583,213	*Imbalance in asset and liability project*
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	64,193,320	1,573,870	*Currency imbalance*
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	297,566,120	265,222,176	*Claims incurred and claim settlement expense*
Resiko reasuradur	235,880,970	197,461,123	*Reinsurance risk*
Kegagalan dalam proses produksi dan ketidakmampuan sumber daya manusia	3,543,140	3,568,831	*Failure in underwriting proses and human resource competence*
Batas tingkat solvabilitas minimum	787,400,420	584,262,128	*Minimum solvency margin*
Kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas	**470,584,910**	**372,649,041**	***Excess of Solvency Margin***
Rasio Pencapaian Solvabilitas	**159.76%**	**163,78%**	*Solvency Ratio Attained*

a. Rasio Keuangan Perusahaan

b. Financial Rations

	2014 Rp	2013 Rp	
Rasio investasi terhadap cadangan teknis dan hutang klaim retensi sendiri	18.77	43.60	*Investments ratio to technical reserve and own retention claims*
Rasio premi neto terhadap premi bruto	35.94	29.87	*Net premiums to gross premiums ratio*
Rasio premi neto terhadap modal sendiri	82.29	71.30	*Net premiums to equity ratio*
Rasio beban pendidikan dan pelatihan terhadap biaya pegawai dan pengurus	9.49	9.30	*Training and education expense to personnel expense ratio*
Rasio likuiditas	185.49	159.91	*Liquidity ratio*
Rasio jumlah premi langsung terhadap premi tidak langsung	231.64	251.51	*Direct premium to indirect premium ratio*
Rasio beban (klaim, usaha, dan komisi) terhadap pendapatan premi neto	85.63	83.33	*Expense (claim, operational and commission) to net premium income ratio*

Rasio keuangan Perusahaan tahun 2014 dan 2013 dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dan Pedoman Akuntansi Asuransi.

The Company's financial ratios in 2014 and 2013 are calculated based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 of Minister of Finance of the Republic of Indonesia and Accounting for Insurance Guidelines.

37. Aset, Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah

37. Assets, Liabilities and Results of Operations of Sharia Insurance Program

Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mendirikan unit bisnis dengan prinsip Syariah. Unit bisnis Asuransi Syariah Perusahaan menggunakan akad wakalah bil ujroh dimana kontribusi peserta dikelola oleh unit bisnis Asuransi syariah yang bertindak sebagai operator. Untuk tujuan pelaporan keuangan, aset dan liabilitas gabungan unit bisnis syariah serta hasil usaha operator syariah digabung dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

On April 21, 2003, the Company obtained the license from the Minister of Finance of Republic of Indonesia to establish Sharia Principles business unit. Sharia business unit of the Company, use "aqad wakalah bil ujroh", in which the participant contributions are managed by Syariah Insurance business unit as operator. For purposes of financial reporting, assets and liabilities of Sharia business unit and results of operations of Sharia are included in the consolidated financial statements.

Aset, liabilitas dan hasil usaha program Asuransi Syariah adalah sebagai berikut:

Assets, liabilities and results of operations of Sharia Insurance Program are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	12,383,031	18,774,883	*Cash and cash equivalents*
Piutang kontribusi	31,054,127	25,625,586	*Contribution receivable*
Piutang reasuransi	9,061,693	3,474,715	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	876,743	749,633	*Other accounts receivable*
Investasi			*Investments*
Deposito berjangka	206,540,000	201,550,000	*Time deposits*
Sukuk	36,902,800	16,085,400	*Sukuk*
Unit penyertaan reksadana	21,209,964	7,615,366	*Mutual funds*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	--	--	*Property and equipment net*
Aset lain-lain	1,050,182	1,317,713	*Other assets*
Jumlah aset	**319,078,540**	**275,193,296**	***Total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Penyisihan kontribusi yanq belum menjadi hak	45,444,891	19,951,477	*Unearned contribution reserves*
Utang klaim	14,896,568	7,615,783	*Claims payable*
Klaim dalam proses			*Claim in process*
Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	32,074,824	20,943,970	*Claim incurred but not yet reported*
Utang retakaful	3,428,182	3,461,143	*Retakaful payables*
Utang komisi	9,677,931	7,074,200	*Commissions payable*
Utang pajak	762,747	586,228	*Taxes payable*
Bagian peserta atas surplus underwriting dana tabarru' yang masih harus dibayar	--	13,627,228	*Underwriting surplus of tabarru' fund payable distributed to participants*
Utang lain-lain	51,636,461	113,605,705	*Other accounts payable*
Jumlah liabilitas	157,921,604	186,865,734	*Total liabilities*
Dana Peserta	21,518,518	23,578,463	*Participants Fund*

	2014 Rp	2013 Rp	
Ekuitas			***Equity***
Modal disetor	100,000,000	27,111,500	*Capital stock*
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual	--	--	*Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available-for-sale marketable securities*
Saldo laba	39,638,418	37,637,599	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas	139,638,418	64,749,099	*Total Equity*
Jumlah liabilitas, dana peserta, dan ekuitas	**319,078,540**	**275,193,296**	***Total Liabilities, Participants Fund and Equity***

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN ASURANSI			***INSURANCE REVENUE***
Kontribusi bruto	130,554,968	118,474,798	*Gross contribution*
Ujrah Pengelola	(60,995,281)	(59,237,399)	*UJjrah for operator*
Bagian retakaful	(9,002,024)	(10,238,516)	*Retakaful share*
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(25,493,413)	13,450,955	*Changes in unearned contribution reserves*
Jumlah pendapatan	35,064,250	62,449,838	*Net revenues*
BEBAN ASURANSI			***INSURANCE EXPENSE***
Pembayaran klaim	81,063,640	60,176,034	*Claim paid*
Klaim yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(13,544,241)	(4,717,160)	*Claim paid by retakaful and other parties*
Beban (pendapatan) penyisihan teknis	11,130,853	1,098,919	*Technical reserve expense*
Jumlah beban asuransi	78,650,252	56,557,793	*Net insurance expense*
Surplus Neto Asuransi	(43,586,002)	5,892,045	*Net Surplus Insurance*
Hasil investasi	4,706,654	3,188,472	*Income from investment*
Surplus Underwriting Dana Tabarru'	**(38,879,348)**	**9,080,517**	***Underwriting Surplus Tabarru' Fund***

	2014 Rp	2013 Rp	
Laporan Perubahan Dana Tabarru'			***Statements of Changes in Tabarru' Fund***
Surplus (Defisit) underwriting dana tabarru'	(43,586,002)	5,892,045	*Underwriting surplus (Deficit) tabarru' fund*
Distribusi ke peserta	--	(2,356,818)	*Distribution to participants*
Distribusi ke pengelola	--	(2,946,023)	*Distribution to shareholders*
Surplus yang tersedia untuk dana tabarru'	(43,586,002)	589,204	*Tabarru'fund surplus*
Hasil investasi	4,706,654	3,188,472	*Investment income*
Distribusi ke pengelola	1,807,826	1,594,236	*Distribution to shareholders*
Surplus yang tersedia untuk dana tabarru'	2,898,828	1,594,236	*Tabarru' fund surplus*
Koreksi Kesalahan perhitungan Suplus Underwriting	38,627,228	--	*correction for calculation Underwriting Suplus*
Saldo awal	23,578,463	21,395,023	*Beginning balance*
Saldo akhir	**21,518,517**	**23,578,463**	***Ending balance***

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	60,995,281	59,237,399	*Management revenues for insurance operator (ujrah)*
Pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta	1,807,826	1,594,236	*Participant fund portfolio investment management revenues*
Pendapatan pembagian surplus underwriting	--	2,946,023	*Surplus underwriting income distribution*
Hasil investasi	12,460,488	6,583,271	*Income from investment*
Pendapatan underwriting lain-lain	673,544	739,502	*Others underwriting income*
Jumlah pendapatan	75,937,139	71,100,431	*Total revenues*
BEBAN			***EXPENSES***
Beban komisi	24,774,971	17,871,418	*Commission expense*
Ujrah dibayar	(573,588)	(907,291)	*Ujrah paid*
Beban usaha	10,780,742	10,101,163	*Operating expenses*
Jumlah beban	34,982,125	27,065,290	*Total expenses*
LABA USAHA	40,955,014	44,035,141	***INCOME FROM OPERATIONS***
BEBAN LAIN-LAIN	(1,154,893)	(7,235,842)	***OTHER EXPENSES***
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK	39,800,121	36,799,299	***INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX***
ZAKAT	(995,003)	--	***ZAKAT***
LABA SEBELUM PAJAK	38,805,118	36,799,299	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	--	--	***TAX EXPENSE***
LABA NETO	38,805,118	36,799,299	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		--	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**38,805,118**	**36,799,299**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Laba (rugi) yang Belum direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia untuk dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available for Sale Marketable Securities Rp	Saldo Laba Retained Earnings Rp	Jumlah Ekuitas Total Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	**27,111,500**	**838,300**	**31,711,800**	**59,661,600**	*Balance as of January 1, 2012*
Efek penerapan PSAK No. 110, Akuntansi Sukuk	--	(838,300)	838,300	**--**	*The Impact on adoption of PSAK No. 110, Accounting for Sukuk'*
Cadangan umum	--	--	(31,711,800)	**(31,711,800)**	*General reserve*
Jumlah laba komprehensif	--	--	47,864,314	**47,864,314**	*Total comprehensive income*
	27,111,500	**--**	**48,702,614**	**75,814,114**	*Balance as of December 31, 2012*
Cadangan umum	**--**	**--**	(47,864,314)	(47,864,314)	*General reserve*
Jumlah laba komprehensif	--	--	36,799,299	36,799,299	*Total comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2013	**27,111,500**	**--**	**37,637,599**	**64,749,099**	***Balance as of December 31, 2013***
Tambahan Modal Disetor	72,888,500	**--**	--	72,888,500	*Additional Paid in Capital*
Cadangan umum	**--**	**--**	(36,804,299)	(36,804,299)	*General reserve*
Jumlah laba komprehensif	--	--	38,805,118	38,805,118	*Total comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2014	**100,000,000**	**--**	**39,638,418**	**139,638,418**	***Balance as of December 31, 2014***

	2014 Rp	2013 Rp	
Aset	131,833,000	118,680,463	*Assets*
Liabilitas	110,315,000	95,102,000	*Liabilities*
Jumlah	**242,148,000**	**213,782,463**	***Total***

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru', Kekayaan yang Tersedia untuk Qardh, dan Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan Unit Usaha Syariah.

Asset Analysis and Computation of Solvency Margin of Tabarru' Fund, Assets Available for Qardh and Balance of Solvency Shareholders' Fund.

Dana Tabarru'
Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 tanggal 12 Januari 2011, Unit usaha syariah setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana tabarru' yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC). Unit usaha syariah wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 15% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tabarru' Fund
Based on the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 11/PMK.10/2011 dated January 12, 2011, of Sharia Business Unit is required to fulfill a tabarru' fund solvency margin calculated based on the Risk Based Capital (RBC) Approach. Sharia Business Unit has to meet at all times a solvency margin of at least 15% of risk of loss that might arise from deviation of assets and liabilities management. Solvency margin is calculated by deducting all liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Batas tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan liabilitas, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang

Minimum solvency margin is calculated by considering unsuccessful assets management, imbalance between projected flows of assets and liabilities, imbalance between assets and liabilities value in each currency, the differences between claims expense incurred and estimated claims expense, insufficient premium as a result of differences between investment income assumed in determining

diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi liabilitas membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan liabilitas.

premiums and investment income earned, inability of reinsurer to pay claims and other deviations arising from assets and liabilities management.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 adalah sebesar 34,11% dan 45,67%.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's tabarru' fund solvency ratio which computed based on the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 11/PMK.10/2011 are 34.11% and 45.67%, respectively.

Perhitungan Analisis Kekayaan dan Batas Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru adalah sebagai berikut:

Analysis of Admitted Assets Tabarru` Fund — Parent Company:

	2014				
	Kekayaan Dibukukan/ *Recorded Assets*	**Kekayaan Belum Dibukukan/ *Non-ledger Assets***	**Kekayaan Tidak Diperkenankan/ *Non admitted Assets***	**Kekayaan Diperkenankan/ *Admitted Assets***	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	80,800,000	--	(60,000)	80,740,000	*Time deposits*
Kas dan setara kas	10,919,000	--	--	10,919,000	*Cash and cash equivalents*
Plutang Kontribusi	31,054,000	--	(6,828,000)	24,226,000	*Contribution receivables*
Piutang Reasuransi	9,060,000	--	(5,164,200)	3,895,800	*Reinsurance receivables*
Jumlah kekayaan	**131,833,000**	**--**	**(12,052,200)**	**119,780,800**	*Total assets*

	2013				
	Kekayaan Dibukukan/ *Recorded Assets*	**Kekayaan Belum Dibukukan/ *Non-ledger Assets***	**Kekayaan Tidak Diperkenankan/ *Non admitted Assets***	**Kekayaan Diperkenankan/ *Admitted Assets***	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	73,950,000	--	(10,000)	73,940,000	*Time deposits*
Kas dan setara kas	15,629,000	--	--	15,629,000	*Cash and cash equivalents*
Plutang Kontribusi	25,626,748	--	(13,070,008)	12,556,740	*Contribution receivables*
Piutang Reasuransi	3,474,715	--	(1,126,955)	2,347,760	*Reinsurance receivables*
Jumlah kekayaan	**118,680,463**	**--**	**(14,206,963)**	**104,473,500**	*Total assets*

	2014 Rp	**2013 Rp**	
Tingkat Solvabilitas	119,780,800	104,473,500	*Solvency Margin*
Kekayaan yang diperkenankan	110,315,000	95,102,000	*Admitted Assets*
Liabilitas	9,465,800	9,371,500	*Liabilities*
Jumlah tingkat solvabilitas			*Solvency Margin*
Batas tingkat solvabilitas minimum	3,197,940	2,089,250	*Minimum Solvency Margin*
Kegagalan pengelolaan kekayaan	429,600	327,410	*Unsuccessful asset management*
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	--	--	*Currency mismatch*
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	24,124,380	18,103,580	*Claims incurred and claim settlement expense*
Resiko reasuradur	--	--	*Reinsurance risk*
Batas tingkat solvabilitas minimum	27,751,920	20,520,240	*Minimum Solvency Margin*
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	**(18,286,120)**	**(11,148,740)**	***Excess of Solvency Margin***
Rasio Pencapaian Solvabilitas	34.11	45.67	*Solvency Ratio Attained*

Dana Perusahaan
Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 tanggal 12 Januari 2011, Unit usaha syariah setiap saat wajib memiliki kekayaan yang tersedia untuk qardh dan saldo solvabilitas dana perusahaan dalam jumlah yang positif.

Kekayaan yang tersedia untuk qardh dihitung dengan mempertimbangkan:

a. Kegagalan pengelolaan kekayaan, proyeksi arus kekayaan dan liabilitas, kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi liabilitas membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan liabilitas;

b. Dana yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko yang mungkin timbul dari kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan SDM atau sistem untuk bekerja baik atau adanya kejadian-kejadian lain yang merugikan;

c. Kekurangan tingkat solvabilitas dana tabarru yang dipersyaratkan; dan

d. Perimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan penyisihan teknis ditambah liabilitas klaim retensi sendiri.

Solvabilitas dana Perusahaan dihitung dengan mem bandingkan kekayaan bersih dana Perusahaan terhadap jumlah yang lebih besar antara jumlah kekayaan yang harus tersedia untuk qardh atau jumlah modal sendiri (modal kerja) yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah kekayaan yang tersedia untuk qardh dan saldo solvabilitas dana Perusahaan masing-masing sebesar Rp 114.638.000 dan Rp 39.551.000 dengan perhitungan sebagai berikut:

The Company's Fund
Based on the Decree of Minister of Finance of the Repulic of Indonesia No. 11/PMK.10/2011 dated January 12, 2011, Sharia business unit at any time, is required to maintain assets available for qardh in a positive balance.

Qardh funding balance computation should consider the following:

a. Unsuccessful asset management, project flow of asset and liabilities, asset and liabilities value in each currency, claims incurred and estimated claim, insufficient premium arise from as a result of differences between investment income assumed and investment income earned, in ability reinsurer to pay claim and other deviations arising from assets and liabilities management;

b. Funds should be provided to anticipate the risks on failures in the underwriting process, human resources capability or the system failure to properly perform or other unfavorable events;

c. The requirement of minimum solvency level of Tabarru' fund; and

d. Balance between investment plus cash and bank with technical allowance plus liability claims own retention.

The Company's solvency margin is computed by comparing the net asset of the Company to the amount of available assets for qardh or required working capital, whichever is larger.

As of December 31, 2014 and 2013, the amount of available assets for qardh and the shareholder's fund solvency margin amounted to Rp 114,638,000 and Rp 39,551,000, respectively, as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
KEKAYAAN YANG TERSEDIA UNTUK QARDH			***AVAILABLE ASSET FOR QARDH***
Dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kegagalan risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat deviasi pengelolaan kekayaan/kewajiban:			*Funds needed to anticipate the risk of failure losses that may arise as a result of deviation of asset/liabilities management:*
Kegagalan pengelolaan kekayaan	3,197,940	2,089,250	*Unsuccessful assets management*
Proyeksi arus kekayaan dan kewajiban			*Assets and liability projection*
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	429,600	327,412	*Currency imbalance*
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	24,124,380	18,103,580	*Claims incurred and claim settlement expenses*
Ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh	--	--	*Insufficient premium because of differences between investment result assumptions with investment result obtained*
Risiko Reasuradur	--	--	*Reinsurance risk*
Jumlah	27,751,920	20,520,242	*Total*
70% (tahun 2014) dan 45% (tahun 2013) dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kerugian akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban	19,426,344	5,130,060	*70% (year 2014) and 45% (year 2013) of the funds needed to anticipated losses resulting from the unsuccessful asset management and the liabilities*
Dana yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dan kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan SDM, atau sistem untuk berkinerja baik atau adanya kejadian-kejadian lain yang merugikan	685,800	526,500	*Required fund to anticipate the risk that may occur due to failure in production process, incapable HR or system that fully operated or other unfavorable events*
Jumlah Kekayaan yang Harus disediakan untuk Qardh	20,112,144	5,656,560	*Total assets provided for Qardh*
Kekayaan Perusahaan yang diperhitungkan sebagai kekayaan yang tersedia untuk qardh	185,315,000	154,446,000	*Asset of the Company that calculated as an Assets Available for Qardh*
Kelebihan Kekayaan yang Tersedia Untuk Qardh	165,202,856	148,789,440	*Excess of Asset Available for Qardh*
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN			***SOLVENCY OF SHAREHOLDER'S FUND***
Jumlah Kekayaan	187,242,000	156,514,000	*Admitted assets*
Jumlah Kewajiban	47,604,000	91,765,000	*Liabilities*
Jumlah Solvabilitas Dana Perusahaan	139,638,000	64,749,000	*Total Solvability Shareholder Fund*
Jumlah Kekayaan yang Harus Disediakan Untuk Qardh	20,112,144	5,656,560	*Total Asset available for Qardh*
Modal Sendiri atau Modal Kerja yang dipersyaratkan	25,000,000	25,000,000	*Minimum capital of the Company*
Solvabilitas Minimum Dana Pemisahaan	25,000,000	25,000,000	*Minimum Solvency of the shareholder's fund*
Pencapaian / Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan	**114,638,000**	**39,749,000**	*Balance of Solvency Shareholder's Fund*

38. Liabilitas Kontinjensi

Pada tahun 2014, Grup memiliki klaim-klaim yang bermasalah secara hukum dan diselesaikan melalui pengadilan dan arbitrase.

Atas klaim tersebut Grup sudah melakukan cadangan teknis yang mencukupi. Sampai dengan saat ini permasalahan tersebut masih dalam proses peradilan.

Pada tahun 2013 grup tidak mengungkapkan liabilitas kontijensi dengan pertimbangan sebagai berikut:
- Grup secara kontraktual tidak *liable;*
- Klaim-klaim terjadi dan masuk proses pengadilan adalah hal umum; dan
- Estimasi kerugiannya sudah dimasukkan dalam komponen cadangan klaim.

38. Contigencies Liability

In 2014, the Group has claims dispute and resolved through the courts and arbitration.

On this claims, Grup has been fom a sufficient technical reserves. Until the current the issue is still in court.

In 2013 the Group did not disclosed the contingent liabilities with the following considerations:
- *The Group is not contractually liable;*
- *Claims occurred and enter litigation is common; and*
- *An estimated loss has been included in the component of claim reserve.*

39. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2014

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan 4 standar akuntansi baru dan 4 standar akuntansi revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"

Selain itu, pada tahun 2014 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia kembali telah mengesahkan empat PSAK yang juga akan berlaku 1 Januari 2015 tanpa penerapan dini.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:
- PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 26 (2014): Penilaian Kembali Derivatif Melekat

39. New Accounting Standards not yet Effective for Year 2014

In December 2013, the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants has issued 4 new accounting standads and for the 4 revised accounting standards that will be effective in the financial year beginning January 1, 2015. Early adoption of the above standard is permitted.

The standards are as a follows:
- *SFAS 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
- *SFAS 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
- *SFAS 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
- *SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"*
- *SFAS 66 "Joint Arrangements"*
- *SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *SFAS No. 68 "Fair Value Measurement"*

In addition, at the year 2014, the Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants issued four number of accounting standards that will become effective January 1, 2015 without the early adoption.

The new standards are:
- *SFAS 46 (Revised 2014) "Income Taxes"*
- *SFAS 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
- *SFAS 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *SFAS 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*
- *FAS 26 (Revised 2014) "Reassessment of Embedded Derivatives"*

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these interpretations and new and revised PSAK.

40. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

40. Management Responsibility on the Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2015.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements authorized by Directors for issuance on March 19, 2015.

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Daftar Isi **Halaman**

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Aktivitas	2
Laporan Arus Kas	3
Catatan atas Laporan Keuangan	4

asuransi jasindo

Surat Pernyataan Direksi Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Program Kemitraan
Dan Bina Lingkungan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2014 dan 2013

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : **Drs. Budi Tjahjono, MM**
   Alamat Kantor : Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780
   Nomor Telepon : (021) 799 4508
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Dra. Solihah, Ak, CA, MM, AAAIK, CMA**
   Alamat Kantor : Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780
   Nomor Telepon : (021) 799 4508
   Jabatan : Direktur Keuangan dan Investasi

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;
2. Laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan telah disusun dan disajikan atas basis akrual, kecuali untuk penerimaan bunga pinjaman menggunakan basis kas *(cash basis)*;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan telah dimuat dengan lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya.

Jakarta, 19 Maret 2015

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Drs. Budi Tjahjono, MM
Direktur Utama

Dra. Solihah, Ak, CA, MM, AAAIK, CMA
Direktur Keuangan dan Investasi

DU. 38 D

Nomor : R/134.AGA/rhp.1/2015

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsmaaj.com

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Pengelola atas Laporan Keuangan

Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh pengelola untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2014, serta aktivitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Hal Lain

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan, laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") disusun sesuai SAK ETAP yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yang bentuk penyajiannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" dan Buletin Teknis No.6 "Keterterapan SAK ETAP untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba" yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501

Jakarta, 19 Maret 2015

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
UNIT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	2.b, 4	15.308.803.376	17.260.769.065
Piutang Pinjaman Mitra Binaan *(Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 6.933.340.904 dan Rp 6.761.652.773)*	2.c, 2.d, 5	2.546.290.000	922.755.000
Jumlah Aset Lancar		**17.855.093.376**	**18.183.524.065**
ASET TIDAK LANCAR		--	--
JUMLAH ASET		**17.855.093.376**	**18.183.524.065**
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS		--	--
ASET NETO			
ASET NETO TIDAK TERIKAT	2.i, 6	17.855.093.376	18.183.524.065
ASET NETO TERIKAT		--	--
JUMLAH ASET NETO		**17.855.093.376**	**18.183.524.065**
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		**17.855.093.376**	**18.183.524.065**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
UNIT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
PERUBAHAN ASET NETO			
PENDAPATAN			
Pendapatan Bunga	2.e, 7	1.033.433.521	473.324.049
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	2.e, 7	91.719.805	319.902.091
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	2.e, 7	--	2.500.000.000
Pengembalian BUMN Peduli	2.e, 7	--	160.963.760
Pendapatan Lain-lain	2.e, 7	909.605.616	168.772.788
JUMLAH PENDAPATAN		**2.034.758.942**	**3.622.962.688**
BEBAN			
Penyaluran Dana Bina Lingkungan	2.e, 9	1.075.221.900	1.332.350.768
Penyaluran Dana Pembinaan Kemitraan	2.e, 8	450.365.500	431.318.190
Beban Penyisihan Piutang	2.c, 2.d, 5	170.188.131	22.782.247
Beban Administrasi dan Umum	2.e, 10	896.000	52.742.304
Beban Pajak	2.e, 10	512.000	--
Beban Pembinaan	2.e, 10	--	39.444.073
Beban dan Pengeluaran Lainnya	2.e, 10	666.006.100	153.427.715
JUMLAH BEBAN		**2.363.189.631**	**2.032.065.297**
KENAIKAN ASET NETO		**(328.430.689)**	**1.590.897.391**
ASET BERSIH PADA AWAL PERIODE		18.183.524.065	16.592.626.674
ASET BERSIH PADA AKHIR PERIODE		**17.855.093.376**	**18.183.524.065**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)
UNIT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
AKTIVITAS OPERASI			
KAS DITERIMA DARI:			
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan		921.276.869	6.171.599.746
Pendapatan Bunga	2.e, 7	1.033.433.521	473.324.049
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	2.e, 7	91.719.805	319.902.091
Penerimaan Dana BUMN Pembina	2.e, 7	--	2.500.000.000
Angsuran Belum Teridentifikasi	2.e, 7	--	160.963.760
Pendapatan Lain-lain	2.e, 7	909.605.616	166.684.128
Sub Jumlah		2.956.035.811	9.792.473.774
KAS DIKELUARKAN UNTUK:			
Penyaluran Pinjaman Kemitraan		(2.715.000.000)	(4.172.000.000)
Penyaluran Bina Lingkungan	2.e, 9	(1.075.221.900)	(1.332.350.768)
Dana Pembinaan Kemitraan	2.e, 8	(450.365.500)	(431.318.190)
Beban Administrasi dan Umum	2.e, 10	(896.000)	(52.742.304)
Beban Pembinaan	2.e, 10	(512.000)	(39.444.073)
Pembayaran Beban dan Pengeluaran Lainnya	2.e, 10	(666.006.100)	(153.427.715)
Sub Jumlah		(4.908.001.500)	(6.181.283.050)
KAS NETO DITERIMA (DIKELUARKAN) UNTUK AKTIVITAS OPERASI		**(1.951.965.689)**	**3.611.190.724**
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		**--**	**--**
AKTIVITAS PENDANAAN		**--**	**--**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS		(1.951.965.689)	3.611.190.724
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		17.260.769.065	13.649.578.341
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.b, 4	**15.308.803.376**	**17.260.769.065**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. Informasi Umum

a. Pendahuluan

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang selanjutnya disebut "Perusahaan" merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan Dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari 2 (dua) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 September 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohammad Ali, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2009 dari Sovyedi Andasasmita, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan tugas dan wewenang Direksi.

Berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Dana Program Kemitraan bersumber dari anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya, dan bagi BUMN yang tidak memperoleh laba, besarannya ditetapkan tanpa memperhatikan prosentase tertentu dari laba bersih serta Dana Bina Lingkungan bersumber dari anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya, dan bagi BUMN yang tidak memperoleh laba, besarannya ditetapkan tanpa memperhatikan prosentase tertentu dari laba bersih.

b. Landasan Hukum

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan kebijakan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan adalah:

(i) Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan;

(ii) Surat Keputusan Direksi PT AsuransiJasa Indonesia (Persero) No. SK.031.DMA/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang Pedoman Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero); dan

(iii) Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas penyisihan laba yang diperuntukkan pembinaan kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

c. Sumber Pendanaan

Dana Program Kemitraan tahun 2014 bersumber dari:
1) Dana *Revolving*;
2) Jasa administrasi pinjaman/ marjin/ bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional; dan
3) Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain (jika ada).

Dana Program Bina Lingkungan bersumber dari:
1) Sisa dana awal tahun; dan
2) Hasil bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program Bina Lingkungan.

d. Informasi Umum PKBL

Program Kemitraan

Program Kemitraan (PK) yang dilaksanakan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) difokuskan pada Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (UKK) dan untuk mencapai sasaran program kemitraan tersebut telah ditetapkan bentuk-bentuk pembinaan sebagai berikut:

(i) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan magang untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, manajemen dan keterampilan teknis produksi, serta penelitian dan pengkajian penyusunan studi pengembangan usaha secara efektif dan efisien;
(ii) Bantuan pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja, modernisasi peralatan;
(iii) Bantuan pemasaran dan promosi hasil produksi untuk meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dalam memasarkan hasil produksi di dalam negeri maupun ekspor;
(iv) Bantuan jaminan secara langsung kepada Usaha Kecil yang tidak mempunyai jaminan agunan yang cukup untuk mendapatkan kredit perbankan dan atau untuk melakukan transaksi kepada pihak ketiga. Pemberian jaminan diberikan dalam bentuk jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 juta; dan
(v) Bantuan penyertaan pada perusahaan Modal Ventura di Daerah Tingkat I yang membantu permodalan dan pinjaman kepada Usaha Kecil.

Dalam pelaksanaannya, Biro PKBL tetap mengacu pada peraturan dan pedoman yang ada mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Pokok-pokok sasaran, strategi dan kebijakan untuk merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

(i) Sasaran:
- Terselenggaranya Sistem Manajemen Program Kemitraan yang lebih efektif, efisien serta kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-08/MBU/2013.
- Berpotensi menciptakan serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.
- Sektor usaha yang dijalankan berkaitan dengan sektor ekonomi yang lain dan mempunyai prospek ekspor.

(ii) Strategi:
- Menjalin serta membangun kerjasama dan kemitraan antara Pembina dan Pengusaha Kecil yang memiliki semangat berusaha dan membutuhkan bimbingan serta pengarahan yang dapat bermanfaat untuk memberdayakan usaha.
- Membangun hubungan diantara kelompok Usaha Kecil dalam rantai pasokan yang saling mendukung, melaksanakan efisiensi terhadap biaya operasional dan pengembangan serta alih daya dan teknologi.

(iii) Kebijakan:
- Pembinaan diarahkan pada Usaha Kecil yang memiliki bidang usaha unggulan,mempunyai potensi untuk dikembangkan, memberikan nilai tambah, melalui penyempurnaan usaha dan memiliki aset dan omzet tertentu, memiliki keterkaitan usaha ke hulu dan ke hilir peningkatan kualitas produk serta produktivitas tenaga kerja.
- Bantuan pinjaman yang diberikan kepada Mitra Binaan hanya untuk peningkatan kemampuan modal kerja kelangsungan usaha.
- Membina peningkatan kemampuan pemasaran dalam bentuk pelatihan, magang dan promosi.

Usaha kecil yang layak menerima bantuan pembinaan harus memenuhi persyaratan:

(i) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
(ii) Mempunyai aset (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) maksimal Rp 200 juta atau omzet maksimal Rp 1 milyar per tahun;
(iii) Milik Warga Negara Indonesia;
(iv) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah dan Usaha Besar;
(v) Belum pernah mendapat fasilitas kredit perbankan, dan atau BUMN lain;
(vi) Memiliki tempat usaha yang permanen dan memiliki izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang (jika ada); dan
(vii) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan difokuskan untuk kegiatan yang dapat memberdayakan kondisi sosial ekonomi di sekitar wilayah usaha Perusahaan. Sesuai dengan PER-08/MBU/2013, ruang lingkup Program Bina Lingkungan BUMN Pembina meliputi:

(i) Bantuan kepada korban bencana alam;
(ii) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan;
(iii) Bantuan peningkatan kesehatan;
(iv) Bantuan Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
(v) Bantuan sarana ibadah;
(vi) Bantuan pelestarian alam; dan
(vii) Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

e. Organisasi

Semula Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ditangani oleh satu unit khusus yang masih melekat pada Induk Perusahaan, dibawah Divisi Pendanaan dan Investasi. Sejak Maret 2006, organisasi dibentuk secara tersendiri, unit PKBL diubah menjadi Biro dan dibawah pengawasan langsung Direktur Keuangan. Sejak 18 April 2013 berdasarkan SK.125/DMA.114/IV/2013 Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di bawah supervise Direktur Keuangan dan Investasi.

Susunan pengurus Unit PKBL PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Koordinator PKBL	Solihah	Solihah
Kepala Biro PKBL	Pramono Eddy	Pramono Eddy
Unit Penyaluran dan Pengelolaan Pinjaman	Suwanto H. Prayitno	Suwanto H. Prayitno
Unit Keuangan dan Akuntansi	Zuryadita Balqis	Yokavien Mery Logor
Unit Pembinaan dan Pengawasan	Nevi Rahmi Yuliana Sari	Nevi Rahmi Yuliana Sari
Sekretaris	Ismalia Anggraeni	Ismalia Anggraeni

f. Mitra Binaan

Hingga tanggal 31 Desember 2014, Unit PKBL PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah menyalurkan dana pinjaman kepada 1.116 mitra binaan (2013: 1.112 mitra binaan).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

Berikut merupakan ikhtisar kebijakan akuntansi yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 tertanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi PKBL Revisi 2012 dan No. SE-01/D5.MBU/2012 tentang Petunjuk Teknis Penerapan Akuntansi PKBL Revisi 2012.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PKBL terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas serta laporan arus kas. Laporan keuangan PKBL disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan menggunakan pengukuran harga historis (historical cost) dan dasar akrual (kecuali laporan arus kas). Laporan keuangan PKBL disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" dan Buletin Teknis 6, "Keterterapan SAK ETAP untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional PKBL.

Menyajikan perubahan total aset neto selama satu periode yang mencakup aktivitas organisasi secara keseluruhan. Kenaikan/ penurunan aset neto pada tahun berjalan merupakan selisih antara dana yang diterima dengan pengguunaan dana unit PKBL selama periode berjalan. Total kenaikan/ penurunan ini selanjutnya akan menjadi bagian dari aset neto pada periode berjalan;

- Laporan Arus Kas
  Menyajikan laporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan

- Catatan atas Laporan Keuangan
  Setiap pos dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, setara kas adalah deposito dan atau investasi bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversi dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

c. Piutang Mitra Binaan

Piutang mitra binaan adalah pinjaman yang disalurkan oleh Unit PKBL kepada Mitra Binaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disajikan dalam jumlah pokok pinjaman. Piutang yang bermasalah dan telah diusulkan untuk dihapusbukukan disajikan sebagai piutang bermasalah.

Piutang pinjaman disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada Kelompok Aset Lancar. Pengungkapan mencakup besarnya pinjaman pokok, per sektor ekonomi, dan kualitas pinjaman (lancar, kurang lancar, diragukan dan macet). Besarnya penyisihan pinjaman yang diberikan diukur berdasarkan analisis atas kemungkinan tidak tertagihnya berdasarkan persentase tetap dari umur pinjaman sebagai berikut:

Umur Pokok Pinjaman	Kategori	Persentase (%) Penyisihan
0 sampai dengan kurang dari 30 hari	Lancar	0,00%
30 sampai dengan kurang dari 180 hari	Kurang Lancar	25,00%
180 sampai dengan kurang dari 270 hari	Diragukan	75,00%
sama atau lebih dari 270 hari	Macet	100,00%

Pinjaman bermasalah:

Pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya dengan cara *rescheduling* dan *reconditioning* namun tidak terpulihkan dikelompokkan dalam aset lain-lain dengan nama pos "Pinjaman Bermasalah". Pinjaman bermasalah disajikan sebesar nilai pokok pinjaman dikurangi alokasi penyisihan sebesar 100% dari saldo pinjaman bermasalah. Penghapus bukuan pinjaman bermasalah dilakukan setelah ada keputusan hapus buku yang ditetapkan oleh Menteri/ RUPS. Pinjaman bermasalah diakui sebesar jumlah pinjaman yang dialihkan dari pinjaman macet, dengan syarat:

- Pinjaman bermasalah yang telah dihapusbukukan tetap dilakukan upaya pemulihannya dan hasilnya dicatat dalam pos Pinjaman Bermasalah yang Diterima Kembali;
- Pinjaman bermasalah yang terjadi karena keadaan memaksa (*Force Majeure*) seperti: Mitra Binaan meninggal dunia dan tidak ada ahli waris yang bersedia menanggung utang dan/atau gagal usaha akibat bencana alam/ kerusuhan; dan
- Jumlah dan mutasi rekening Pinjaman Bermasalah dan Pinjaman Bermasalah yang Diterima Kembali, dilaporkan secara periodik dalam laporan triwulanan.

d. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Mitra Binaan

Merupakan besarnya penyisihan penurunan atas nilai piutang pinjaman diakui saat akhir periode akuntansi dan diukur dan dicatat sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih secara koletif berdasarkan persentase tertentu sesuai dengan kualitas pinjaman, menurut Pedoman Akuntansi PKBL Revisi tahun 2012 (SE-02/MBU/Wk/2012) tanggal 23 Februari 2012.

e. Pengakuan Penerimaan, Pendapatan, Beban dan Pengeluaran

Pendapatan diakui dalam Laporan Aktivitas Unit PKBL, pada saat dana tersebut diterima. Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina diakui pada saat RUPS menetapkan besarnya alokasi laba untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Beban diakui dalam Laporan Aktivitas Unit PKBL, pada periode dimana beban tersebut dibayar dalam rangka pelaksanaan Pembinaan Kemitraan.

f. Penempatan Dana Penjaminan KUM - LTA

Dana penjaminan KUM-LTA diakui pada saat terjadi transfer dana sebagai jaminan KUM-LTA.

3. Penilaian Kinerja

a. Efektivitas Penyaluran Dana

Aspek kinerja ini diukur melalui rasio (dalam persentase) antara jumlah dana yang disalurkan dan jumlah dana yang tersedia sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-723/MBU/2013 tertanggal 3 Desember 2013. Indikator yang ditetapkan untuk menilai kinerja penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2013 dapat diberikan penyesuaian dengan nilai skor 3 sedangkan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/ 2002 tanggal 4 Juni 2002, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana tersedia}} \times 100\% = \text{Efektivitas Penyaluran Dana}$$

b. Tingkat Kolektibilitas Piutang

Aspek kinerja ini diukur melalui rasio (dalam persentase) antara jumlah Nilai Tertimbang (NT) dan jumlah piutang mitra binaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002. Indikator yang ditetapkan untuk menilai kinerja penyaluran dana tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Kualitas piutang Mitra Binaan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut :

i) Lancar
Penerimaan angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman dari mitra binaan dilakukan tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

ii) Kurang Lancar
Penerimaan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman dari mitra binaan telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

iii) Diragukan
Penerimaan angsuran pinjaman dari mitra binaan telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

iv) Macet
Penerimaan angsuran pinjaman dari mitra binaan telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

Pinjaman mitra binaan yang dikelompokkan sebagai piutang bermasalah yang timbul karena kahar *(force majeure)* sehingga tidak perlu dilakukan tindakan penyehatan pinjaman menurut Surat Kementerian BUMN No.S-23.3/D5.MBU/2005, tanggal 18 Januari 2005 merupakan pengurang (tidak diperhitungkan) dalam perhitungan kinerja kolektibilitas piutang.

4. Kas dan Setara Kas

	2014		
	Program Kemitraan Rp	Bina Lingkungan Rp	Jumlah Rp
Kas	--	3.553.180	3.553.180
Bank			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.079.331.602	1.125.918.594	2.205.250.196
Deposito			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	4.000.000.000	--	4.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.100.000.000	--	9.100.000.000
Jumlah	**14.179.331.602**	**1.129.471.774**	**15.308.803.376**

	2013		
	Program Kemitraan Rp	Bina Lingkungan Rp	Jumlah Rp
Kas	260.200	485.720	745.920
Bank			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.080.594.483	209.428.662	1.290.023.145
Deposito			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	11.500.000.000	1.000.000.000	12.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.470.000.000	--	3.470.000.000
Jumlah	**16.050.854.683**	**1.209.914.382**	**17.260.769.065**

Jangka waktu deposito adalah 1 bulan dan rata-rata tingkat suku bunga tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 9,925% dan 8,85%.

5. Piutang Pinjaman Mitra Binaan

a. Saldo Piutang Pinjaman Mitra Binaan

	2014 Rp	2013 Rp
Piutang Pinjaman Mitra Binaan		
Lancar	2.502.460.000	787.195.000
Kurang lancar	46.040.000	155.425.000
Diragukan	37.200.000	75.965.000
Macet	6.893.930.904	6.665.822.773
Sub Jumlah	**9.479.630.904**	**7.684.407.773**
Akumulasi Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pinjaman	(6.933.340.904)	(6.761.652.773)
Jumlah Piutang Mitra Binaan - Bersih	2.546.290.000	922.755.000
Piutang Bermasalah		
Jumlah Piutang Bermasalah	2.246.759.642	2.248.259.642
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(2.246.759.642)	(2.248.259.642)
Jumlah Piutang Bermasalah - Bersih	--	--
Jumlah	**2.546.290.000**	**922.755.000**

b. Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Mitra Binaan

	2014 Rp	2013 Rp
Saldo Awal	9.009.912.415	8.989.218.668
Penambahan	170.188.131	22.782.247
Pemulihan	--	(2.088.500)
Saldo Akhir	**9.180.100.546**	**9.009.912.415**

c. Alokasi Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Mitra Binaan

2014				
Kualitas Pinjaman	**Saldo Piutang Rp**	**Presentase Penyisihan %**	**Jumlah Penyisihan Rp**	**Jumlah Piutang Mitra Binaan Rp**
Lancar	2.502.460.000	0%	--	2.502.460.000
Kurang lancar	46.040.000	25%	11.510.000	34.530.000
Diragukan	37.200.000	75%	27.900.000	9.300.000
Macet	6.893.930.904	100%	6.893.930.904	--
Bermasalah	2.246.759.642	100%	2.246.759.642	--
Jumlah	**11.726.390.546**		**9.180.100.546**	**2.546.290.000**

2013				
Kualitas Pinjaman	**Saldo Piutang Rp**	**Presentase Penyisihan %**	**Jumlah Penyisihan Rp**	**Jumlah Piutang Mitra Binaan Rp**
Lancar	787.195.000	0%	--	787.195.000
Kurang lancar	155.425.000	25%	38.856.250	116.568.750
Diragukan	75.965.000	75%	56.973.750	18.991.250
Macet	6.665.822.773	100%	6.665.822.773	--
Bermasalah	2.248.259.642	100%	2.248.259.642	--
Jumlah	**9.932.667.415**		**9.009.912.415**	**922.755.000**

6. Aset Neto

Aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang tidak dibatasi penggunaannya, sedangkan aset neto terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu. Nilai Aset Neto per 31 Desember 2014 dan 2013 diidentifikasikan sebagai berikut:

	2014 Rp	**2013 Rp**
Aset Neto Tidak Terikat		
Saldo Awal	18.183.524.065	16.592.626.674
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	(328.430.689)	1.590.897.391
Saldo Akhir Aset Neto Tidak Terikat	**17.855.093.376**	**18.183.524.065**
Aset Neto Terikat	**--**	**--**
Saldo Akhir Aset Neto	**17.855.093.376**	**18.183.524.065**

7. Pendapatan

	2014		
	Program Kemitraan Rp	Bina Lingkungan Rp	Jumlah Rp
Pendapatan Bunga Giro dan Deposito	1.025.720.668	7.712.853	1.033.433.521
Jasa administrasi pinjaman	91.719.805	--	91.719.805
Lain-lain	1.610.947	907.994.669	909.605.616
Jumlah	**1.119.051.420**	**915.707.522**	**2.034.758.942**

	2013		
	Program Kemitraan Rp	Bina Lingkungan Rp	Jumlah Rp
Dana program	1.250.000.000	1.250.000.000	2.500.000.000
Pendapatan Bunga Giro dan Deposito	456.661.660	16.662.389	473.324.049
Jasa administrasi pinjaman	319.902.091	--	319.902.091
Pengembalian BUMN Peduli	--	160.963.760	160.963.760
Lain-lain	168.772.788	--	168.772.788
Jumlah	**2.195.336.539**	**1.427.626.149**	**3.622.962.688**

8. Penyaluran Pinjaman Kemitraan

a. Penyaluran Pinjaman Kemitraan Berdasarkan Jenis Sektor Usaha

	2014		2013	
	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Dana Disalurkan Rp	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Dana Disalurkan Rp
Penyaluran Dana Pinjaman				
Sektor Industri	2	1.525.000.000	77	464.500.000
Sektor Perkebunan	1	1.000.000.000	--	--
Sektor Jasa	4	105.000.000	4	130.000.000
Sektor Perdagangan	2	85.000.000	3	90.000.000
Sektor Pertanian	--	--	681	3.487.500.000
Jumlah	**9**	**2.715.000.000**	**765**	**4.172.000.000**

b. Penyaluran Pinjaman Kemitraan Berdasarkan Wilayah

	2014 Rp	2013 Rp
Bali	2.500.000.000	--
DKI Jakarta	100.000.000	245.000.000
Jawa Barat	115.000.000	3.927.000.000
Jumlah	**2.715.000.000**	**4.172.000.000**

c. Akumulasi Penyaluran Pinjaman Kemitraan Berdasarkan Jenis Sektor Usaha

	2014 Rp	2013 Rp
Sektor Pertanian	10.289.479.750	10.289.479.750
Sektor Industri	9.878.500.000	8.353.500.000
Sektor Jasa	6.696.500.000	6.591.500.000
Sektor Perdagangan	9.601.575.000	9.516.575.000
Sektor Lainnya	2.713.050.000	1.713.050.000
Jumlah	**39.179.104.750**	**36.464.104.750**

d. Akumulasi Penyaluran Pinjaman Kemitraan Berdasarkan Jenis Sektor Usaha

	2014 Rp	2013 Rp
Jabodetabek	16.148.229.750	16.048.229.750
Jawa Barat	11.094.750.000	10.979.750.000
Bali	2.647.000.000	147.000.000
Jawa Timur	2.531.500.000	2.531.500.000
Jawa Tengah	2.281.500.000	2.281.500.000
Nusa Tenggara Barat	1.243.500.000	1.243.500.000
Jambi	992.000.000	992.000.000
Banten	685.000.000	685.000.000
Lampung	680.000.000	680.000.000
Sumatera Barat	272.500.000	272.500.000
Sumatera Selatan	178.500.000	178.500.000
Yogyakarta	164.625.000	164.625.000
Nusa Tenggara Timur	85.000.000	85.000.000
Sulawesi Tenggara	50.000.000	50.000.000
Sulawesi Tengah	50.000.000	50.000.000
Daerah Istimewa Nangroe Aceh Darussalam	50.000.000	50.000.000
Kalimantan Barat	25.000.000	25.000.000
	39.179.104.750	**36.464.104.750**

9. Penyaluran Dana Bina Lingkungan

	2014 Rp	2013 Rp
Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan	399.440.000	--
Bantuan Pelestarian Lingkungan	325.000.000	40.000.000
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	186.601.000	340.634.000
Bantuan Sarana Ibadah	114.000.000	210.000.000
Bantuan kepada Korban Bencana Alam	35.180.900	335.000.000
Bantuan Sarana Umum	15.000.000	60.000.000
Bantuan Peningkatan Kesehatan	--	346.716.768
Jumlah	**1.075.221.900**	**1.332.350.768**

10. Beban dan Pengeluaran

	2014		
	Program Kemitraan Rp	**Bina Lingkungan Rp**	**Jumlah**
Beban administrasi	896.000	--	896.000
Beban penyisihan piutang	170.188.131	--	170.188.131
Beban pajak		512.000	512.000
Beban dan pengeluaran lainnya	660.073.600	5.932.500	666.006.100
Jumlah	**831.157.731**	**6.444.500**	**837.602.231**

	Program Kemitraan Rp	**Bina Lingkungan Rp**	**Jumlah**
Beban administrasi	28.230.289	24.512.015	52.742.304
Beban Pembinaan	39.444.073	--	39.444.073
Beban penyisihan piutang	22.782.247	--	22.782.247
Beban dan pengeluaran lainnya	153.090.715	337.000	153.427.715
Jumlah	**243.547.324**	**24.849.015**	**268.396.339**

11. Kinerja Unit PKBL

a. Efektifitas penyaluran dana

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana tersedia}} \times 100\% = \text{Efektivitas Penyaluran Dana}$$

		2014		2013
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan				
Jumlah dana yang disalurkan				
Penyaluran Dana Pinjaman Modal Kerja	Rp	2.715.000.000	Rp	4.172.000.000
Penyaluran Dana Pembinaan/ Hibah	Rp	450.365.500	Rp	431.318.190
Jumlah	**Rp**	**3.165.365.500**	**Rp**	**4.603.318.190**
Jumlah Dana Tersedia				
Saldo Awal Tahun 2014	Rp	17.260.769.065	Rp	19.010.562.778
Penerimaan Dana BUMN	Rp	--	Rp	1.250.000.000
Pengembalian Pinjaman	Rp	921.276.869	Rp	6.171.599.746
Bunga Pinjaman	Rp	91.719.805	Rp	319.902.091
Penggunaan Dana	Rp	(2.964.962.363)	Rp	(6.676.016.513)
Jumlah	**Rp**	**15.308.803.376**	**Rp**	**20.076.048.102**

$$\text{EPD} = \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan (pinjaman + hibah)}}{\text{Jumlah dana yang tersedia (Saldo Awal Tahun)}} \times 100\%$$

$$\text{EPD 2014} = \frac{3.165.365.500}{15.308.803.376} \times 100\% = 20{,}68\%$$

$$\text{EPD 2013} = \frac{4.603.318.190}{20.076.048.102} \times 100\% = 22{,}93\%$$

Daftar penilaian tingkat penyerapan dana

Penyerapan (%)	> 90	85 s/d 90	80 s/d 85	< 80
Skor Nilai	3	2	1	0

Berdasarkan rumus, definisi, dan daftar tersebut, maka skor penilaian atas tingkat penyerapan dana PKBL untuk tahun 2014 dan 2013 adalah 0 (nol).

b. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman

Perhitungan Kinerja PKBL berdasarkan Kep.Men BUMN No. Kep-100/MBU/2002 sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman tahun 2014:

Lancar	2.502.460.000	x	100%	=	2.502.460.000
Kurang Lancar	46.040.000	x	75%	=	34.530.000
Diragukan	37.200.000	x	25%	=	9.300.000
Macet	6.893.930.904	x	0%	=	--
	9.479.630.904				**2.546.290.000**

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman tahun 2013:

Lancar	787.195.000	x	100%	=	787.195.000
Kurang Lancar	155.425.000	x	75%	=	116.568.750
Diragukan	75.965.000	x	25%	=	18.991.250
Macet	6.665.822.773	x	0%	=	--
	7.684.407.773				**922.755.000**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tahun 2014 adalah:

$$\frac{2.546.290.000}{9.479.630.904} \times 100\% = 26{,}86\%$$

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tahun 2013 adalah:

$$\frac{922.755.000}{7.684.407.773} \times 100\% = 12{,}01\%$$

Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Penyerapan (%)	> 70	40 s/d 70	10 s/d 40	< 10
Skor Nilai	3	2	1	0

Berdasarkan rumus, definisi, dan daftar tersebut, maka skor penilaian tingkat kolektabilitas untuk tahun 2014 dan 2013 adalah 1 (satu).

Berdasarkan perhitungan Efektifitas Penyaluran Dana dan Tingkat Kolektabilitas Penyaluran Pinjaman, maka total skor kinerja PKBL pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Indikator	Nilai
Efektivitas Penyaluran	0
Kolektibilitas Penyaluran Pinjaman	1
TOTAL	1

12. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Biro Program PKBL merupakan unit khusus yang melekat pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Sebagian Beban Operasional Biro PKBL seperti biaya administrasi, biaya pegawai dan biaya operasional lain ditanggung oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

13. Peraturan Menteri Negara BUMN yang Berlaku

a. Pada bulan Desember 2012 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan. Peraturan PER-20/MBU/2012 ini mulai berlaku untuk tahun buku 2013. Beberapa ketentuan dalam PER-05/MBU/2007 telah diubah, antara lain adalah penghapusan program Bina Lingkungan (BL) BUMN Peduli, yang sebelumnya diatur pada Pasal 11.c. PER-05/MBU/2007.

b. Pada bulan April 2013 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-92/D5.MBU/2013 tanggal 3 April 2013 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai berikut :

- Program Kemitraan (PK) :
  i. Mulai tahun 2013 alokasi laba untuk PK ditiadakan, sedangkan Program Kemintraan yang sudah berjalan agar tetap terus dijalankan, namun sudah tidak ada lagi aktivitas penyaluran pinjaman baru dan hanya dilakukan kegiatan penagihan serta monitoring terhadap mitra binaan.

  ii. Program Kemitraan (PK) yang saat ini sudah berjalan sesuai dengan kebijakan Kementrian BUMN akan diserahkan kepada salah satu BUMN yang akan ditentukan untuk menteri BUMN.

- Program Bina Lingkungan (BL) :
  Untuk BL akan dibebankan menjadi biaya perusahaan dan jumlahnya akan ditentukan kemudian oleh Rapat Umum Pemegang Saham/Rapat Pembahasan Bersama sesuai dengan kemampuan perusahaan.

c. Pada bulan April 2013 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: S-119/D5.MBU/2013 tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan PKBL:
   1. Kebijakan PKBL harus memenuhi prinsip – prinsip GCG.
   2. Kementerian sedang melakukan kajian pelaksanaan PK agar sesuai dengan tujuan pendirian BUMN.
   3. Tahun 2013 tidak dilakukan pengalokasian dana PK dari laba tahun buku 2012 kecuali yang disepakati melalui surat nomor S-92/D5.MBU/2013.
   4. Program BL BUMN dilakukan melalui pembebanan (dibiayakan) dalam RKAP seperti Corporate Social Responsibility (CSR). BUMN yang belum menganggarkan Program BL agar melakukan revisi terhadap RKAP tahun buku 2013.

d. Pada bulan Mei 2013 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 tentang perubahan kedua atas peraturan sebelumnya PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 yaitu penambahan pasal 11 angka (2) huruf e. nomor 7 dan 8 yaitu: Penambahan ruang lingkup Program BL BUMN no.7 Bantuan Transportasi untuk Buruh dan Nomor.8 Bantuan sosial kemasyarkatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Koreksi Peraturan PER-05/MBU/2013 dengan bunyi Pasal II mengenai perubahan waktu peluncuran Program BL BUMN Peduli yang belum selesai diperpanjang sampai dengan Juni 2013.

e. Pada bulan Juni 2013 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-07/MBU/2013 tanggal 27 Juni 2013 mengenai perubahan ketiga atas Peraturan PER-05/MBU/2017 dengan mengganti bunyi pasal II tentang perubahan waktu peluncuran Program BL BUMN Peduli tahun 2012 yang belum selesai dilaksanakan diperpanjang sampai dengan Desember 2013.

f. Berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: S-554/MBU/2013 tanggal 9 September 2013, pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2013 adalah sebagai berikut :
   - Untuk Program Kemitraan, pelaksanaanya dilakukan dengan menyalurkan saldo dana Program Kemitraan yang tersedia di masing-masing BUMN, termasuk hasil pengembalian pinjaman.
   - Untuk program Bina Lingkungan, masing-masing BUMN, termasuk BUMN yang tidak membukukan laba bersih pada tahun 2012, agar segera menyampaikan usulan anggaran Program Bina Lingkungan tahun 2013 yang diperhitungkan sebagai biaya kepada RUPS/Menteri/Dewan Komisaris sesuai dengan kewenangnnya, untuk mendapatkan persetujuan.
   - Khusus untuk Program Bina Lingkungan BUMN Peduli yang telah diprogramkan pada tahun 2012 dapat terus dilaksanakan sepanjang anggaran BL BUMN Peduli yang sudah direncanakan tersebut masih tersedia, dengan tetap mengacu kepada ketentuan mengenai Program BL BUMN Peduli sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007. Bagi anggaran program BL BUMN Peduli yang masih tersisa setelah seluruh program dilaksanakan, dikembalikan kepada masing-masing BUMN secara proporsional dan seluruh pelaksanaan program BL BUMN Peduli agar diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas BUMN Pelaksana program BL BUMN Peduli tersebut.

g. Pada bulan September 2013 telah diterbitkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 atas perubahan keempat atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.: PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.

h. Dengan telah diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-08/MBU/2013 maka segala peraturan dan ketentuan yang bertentangan dengan peraturan Menteri dimaksud dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

14. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Pengelola unit PKBL bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 19 Maret 2015.

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
I	Umum General		
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. Annual Report is presented in proper and correct Bahasa Indonesia and it is recommended to also present the report in English.		√
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Annual Report is printed on with good quality and use font that is easy to read.		√
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Annual Report should state clearly the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover 2. Sides 3. Back. 4. Each page.	√
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan The Annual Report is presented in the company's website.	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya. Includes this year's report and previous year reports	√
II	Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Key Financial Data		
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Comprehensve total profit (loss). 4. Net profit (loss) per share.	10-12

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. Total investment to subsidiary. 2. Total assets. 3. Total liabilities. 4. Total equity.	10-12
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.	11
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik Share price information in the form of tables and graphs	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. 1. Information in the form of table contain: a. Number of shares circulated b. Market capitalisasion c. Highest , Lowest and Closing price of shares d. Market volume 2.Information in the form of graphs contain at least shares closing price and market volume For every three-month period in the last two (2) financial years	12

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information regarding Bonds, sukuk or convertible bonds issued in the last 2 (two) financial years	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk. 1. The number of bonds / sukuk / outstanding convertible bonds (outstanding) 2. The interest rate/exchange 3. Date of maturity 4. The ratings of Bonds/Sukuk	12
III	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of the assessment. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors and the basis of the assessment 3. Performance assessment regarding committees under Board of Commissioners; and 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners and reason of change (if any).	26-31
2	Laporan Direksi Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). Contains the following items: 1. The Analysis of company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company; 2. Business prospects analysis; 3. Implementation of Good Corporate Governance; and 4. Changes in the composition of the Board of Directors and reason of change (if any).	32-48

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or : written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	49
IV	Profil Perusahaan Company Profile		
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. Information Includes name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website	52-53
2	Riwayat singkat perusahaan Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan Includes among others: date/year of establishment, name and change in the Company name, (if any). Note: also state if the Company never change its name.	54-57
3	Bidang usaha Line of business.	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. Explanation regarding: 1.Business Activities according to the latest articles of association 2. Company business activities; and 3. Product and/or services generated	63-65

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
4	Struktur Organisasi Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi In the form of a chart, giving the names and titles at least until the structure one level below the Board of Directors	67 76-82
5	Visi dan Misi Perusahaan The Company vision and mission.	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. Includes: 1. Vision. 2. Mission 3. Statement of approval by the Board of Commissioners and Board of Directors for Vision and mission.	58-59
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. The information should contain: 1. Name. 2. Title.(including positions in companies or other institutions) 3. Age. 4. Education. 5. Working experience. 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners.	68-74
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. The information should contain: 1. Name. 2. Title. (including positions in companies or other institutions) 3. Age. 4. Education. 5. Working experience. 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners.	75-80

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. The number of employees based on employee status. 4. Data and description regarding employee competence development conducted byt the company which reflects the availability of equal opportunity to all employees. 5. Expenses incurred for employee competence development	84-95
9	Komposisi Pemegang saham Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Should include: 1. Names of shareholders that covers 20 biggest shareholder and percentage of their ownership; 2. Detail names of shareholder and percentage of their ownership that covers: a. Names of shareholders having 5% or more shares. b. Directors and Commissioners who own shares. c. Public shareholders having respective share ownership of less than 5% and percentage of ownership.	66
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham ; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). The information contains, among others: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	100-101

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
11	Struktur grup perusahaan Company group of structures	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV). Company group structure which describes subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV).	100-101
12	Kronologis pencatatan saham Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa tempat saham perusahaan dicatatkan. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the Company shares are listed.	66
13	Kronologis pencatatan efek lainnya Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa tempat efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the other securities of the Company are listed 5. Rating of the securities.	66
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. The information contains, among others: 1. Name and address of BAE or parties that administrate company's share. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	109

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Reward achieve in the last year book period and valid certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Information should include: 1. Name of the reward and or certification 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certificate 4. Period of validity (for the certification)	14-15
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/ cabang/perwakilan, agar diungkapkan Information should include: 1. name and address of subsidiary and; 2. name and address of branch/representative office Note: also state if the Company does not have any subsidiary / branch/representative office.	102-108
V	Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Description on Company Performance		
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. Contains description of: 1. Explanation of each business segment 2. Performance per business segmenr, which covers: a. Production; b. Increase/decrease in production capacity; c. Sales/income from business; and d. Profitability.	114-124

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas. An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year and the cause of increase/decrease (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities. 3. Equity 4. Sales/income from business., cost and proft (loss), other comprehensive income, and total profit (loss) 5. Cashflow	125-143
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable by providing the relevant calculation ratio which relevant to company's industry.	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Explanation on: 1. Capacity to pay short and long term debts. 2. Collectable accounts receivable.	144-146
4	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure)* dan kebijakan manajemen atas Struktur modal (capital structure policy) Discussion on capital structure, capital structure policies.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies and the basis of the policies.	147-148

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: if the company has no ties related to capital goods investment, in the current year book, needs to be disclosed.	148
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Discussion on material ties for the investment of capital goods that implemented in the last year book period.	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan Explanation on: 1. Types of investment of capital goods; 2. Purpose of investment of capital goods; and 3. Value of investment of capital goods in the last year book period Note: if there is no realisation of of investment of capital goods, needs to be disclosed	148-149
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparison between the target information at the beginning of the book with the outcome (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or other companies that are considered important for the Company	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. Information includes: 1. Comparison between the target at the beginning of the year book with the outcome (realization) 2. Targets or projections to be achieved in the coming years	151-153

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: if there is no important events after the date of the accountant's report, needs to be disclosed.	149
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description of the company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry and economy in general, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	151-153
10	Uraian tentang aspek pemasaran Information on marketing aspects	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market segment.	149-151
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Explanation regarding the dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past 2 (two) years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya Contains information on: 1. Dividend payment policy; 2. Total dividend distributed; 3. Amount of cash dividend per share. 4. Pay-out ratio. 5. Publication date and cash dividend per share payment for each year. Note: If there is no dividend distribution, need to disclosed the reason	153

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Company shares ownership by employee or management (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1.Number of ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Time period; 3. Condition of employee/management; and 4. Exercise price Notes: if there is no such program, need to be disclosed.	153
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Realization of uses of funds obtained from the public offering (in terms of the company is still obligated to report the realization of the use of funds)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Contains information on: 1. Total fundraising; 2. Plan of uses of funds; 3. Details of the uses of funds; 4. Balance of funds; and 5. Date of GMS approval for the change of uses of funds (if any)	153
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal Material information, among others regarding investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. Purpose of the transaction; 2. Transaction values or the number that is restructured; and 3. Source of funds. Note: if no transaction, need to be disclosed	154

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi Transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. Name of the transacting parties and the nature of affiliation; 2. Explanation regarding the fairness of the transaction; 3. Reason of transaction; 4. Realization of transactions in the latest year book period. 5. Company policies related to the review of the transaction mechanism, and 6. Regulatory compliance and related provisions Note: if no transaction, need to be disclosed	154-156
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Information containing among others: Amendment to regulations and laws and impacts to the Company. Note: if there is no amendment with significant effect, need to be disclosed	156-157
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Description of changes in the accounting policy implemented by the company;s in the last year book period	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement. Note: if there is no amendment with significant effect, need to be disclosed	157

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
VI	Tata kelola Perusahaan Good Corporate Governance		
1	Uraian Dewan Komisaris Information on the Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). The information should contain: 1. Description of the Board of Commissioners responsibility. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure that shows the components of remuneration and the nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings and Attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners and orientation program for new Commissioners 6. The disclosure of the Board Charter (guidelines and work order system and the Board of Commissioners)	168-178
2	Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioners	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. The information should contain: 1. The criteria for Independent Commissioners; and 2. Statement regarding independence of each Independent Commissioners.	174-177

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
3	Uraian Direksi Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings and attendance of the Board of Directors in the meetings. 3. Frequency of joint Board of Commissioners and Board of Directors meetings and attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new Board of Directors. 5. The disclosure of the Board Charter (guidelines and work order system and the Board of Commissioners) 6. Board of Directors succession plan.	179-208
4	*Assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Directors	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan assessment. Include as follows: 1. Implementation of the assessment procedure for the performance of Board of Commissioners and Board of Directors; 2. The criteria used in the assessment of the implementation of the performance of members of the Board of Commissioners and Directors; and 3. Parties conducting the assessments	208
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. Include as follows: 1. Disclosure of remuneration procedures 2. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and / or other long-term for each member of the Board of Directors 3. Disclosure of performance indicators to measure the performance of Directors	198-200

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Information about Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly, until the individual owners	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. In the schematic or diagram form, not include for SOE that fully owned by the government.	66 167
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Disclosure of affiliation between the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Major Shareholders and / or Controller	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan Include as follows: 1. Affiliation between the members of the Board of Directors with the other members of the Board of Directors 2. Affiliation between the members of the Board of Directors to the Board of Commissioners 3. Affiliation between the members of the Board of Directors with Major and/or Controlling Shareholder. 4. Affiliation between the members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the members of the Board of Commissioners with a Major and/or Controlling Shareholder Note: if it does not have any affiliate relationship as described, need to be disclosed	200-203

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
8	Komite Audit Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. Includes as follows: 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Educational qualifications and work experience of the Audit Committee 3. Independence of the members of the Audit Committee. 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.	210-216
9	Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/ atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. Includes as follows: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee and/or Remuneration Committee 2. Independence of the members of the Nomination Committee and/or Remuneration Committee 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Description of activities conducted by the Nomination Committee and/or Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination and Remuneration Committee. 6. Policy regarding Directors Succession plan.	217

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under Board of Commisioners in the Company.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees. 2. Independence of the members of the committees. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees. 5. Frequency of meetings and the attendance of the committees.	217-220
11	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi Sekretaris Perusahaan. Includes as follows: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary. 3. Training program to develop competencies of Corporate Secretary	220-222
12	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya Description of General Meeting of Shareholders	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. Includes as follows : 1. GMS Results of previous year 2. Realization of GMS on current year book ; and 3. Reason if there is no GMS Results that has not been implemented	232-236

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
13	Uraian mengenai Divisi Satuan Pengawasan Intern Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: 1. Nama Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern; 2. Jumlah pegawai (Auditor Intern) pada Divisi Satuan Pengawasan Intern; 3. Sertifikasi sebagai profesi Audit Intern; 4. Kedudukan Divisi Satuan Pengawasan Intern dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Divisi Satuan Pengawasan Intern; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern. Includes as follows: 1. Name of the Head of the Internal Audit 2. Number of employees (internal auditor) on the internal audit unit 3. Qualification / certification as a profession of internal audit 4. Structure or position of the internal audit unit in company structure 5. Brief report regarding duties of internal audit unit 6. Parties appoint / dismiss the head of the internal audit unit	222-227
14	Akuntan Publik Public Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan The information should contain: 1. The number of Public Accountant periods has audited the financial report of the Company. 2. The number of audit periods has the public accountant firm audited the financial report of the Company. 3. The amount of audit fee given for the services of public accountant 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit. Note: if it does not have any other services needs to be disclosed	236-239

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description of the company's risk management.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Include asfollows: 1. Explanation of risk management system implemented by the company 2. Description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems 3. Description of the risks facing the company 4. Efforts to manage these risks	240-261
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Description of the internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. Include as follows: 1. Brief description of the internal control system, among others, include the operation of financial and operational 2. Explanation interns operating system compatibility with the internationally recognized framework (COSO international framework) 3. Explanation of the evaluation done on the effectiveness of internal control system	261-267

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
17	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup Description of corporate social responsibility related to environmental	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Include information as follows: 1. Policy implemented by the management 2. Activities undertaken related environmental programs related to the company's operations, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, waste treatment systems company, etc. 3. Owned certification related to environment	309-311 SR
18	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Description of corporate social responsibility related to employment, health and work safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. Include information as follows: 1. Policy implemented by the management 2. Activities undertaken, and related employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rates, accident rate, etc.	311-314 SR
19	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description of corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Include information as follows: 1. Policy implemented by the management; 2. Activities undertaken; and 3. Cost of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment about companies, repair facilities and social infrastructure, other donations, etc.	303-308

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
20	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description of corporate social responsibility-related responsibilities to consumers	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen dan lain-lain Include as follows: 1. Policy implemented by the management 2. Activities undertaken; and related tp product responsibilities, such as consumer health and safety, information products, tools, and countermeasures on the number of customer complaints, etc.	314-315
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Important cases faced by the Company, Subsidiary, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Information includes: 1. Material of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the condition of the company 4. Administrative sanctions imposed on the entity, the Board of Directors and Board of Commissioners, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions). Note: in the absence of litigants, need to be disclosed	278-279
22	Akses informasi dan data perusahaan Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website (bilingual), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting etc	279-285

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
23	Bahasan mengenai kode etik Company Code of Ethics.	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan. Include description as follows: 1. The contents of the code of ethics 2. Disclosure of a code of conduct that applies to all levels of the organization 3. Code of ethics socialization 4. Efforts in the implementation and enforcement 5. Statement on corporate culture of the company	269-273
24	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system* Disclosure of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi *whistleblower;* 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya Include description on whistleblowing system mechanism as follow: 1. Presenting the violation report 2. Protection for whistleblowers 3. Complaint handling 4. Parties who manage complaints 5. Number of report and processed in the last year book and its follow up.	274-276
25	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi The diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya Description of the Company's policy regarding diversity composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in education (field of study), work experience, age, and gender. Note: if there is no defined policy, need to be disclosed the reasons and considerations.	179-208

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
VII	Informasi Keuangan Financial Information		
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Statement by the Board of Directors and/ or Board of Commissioners concerning the Responsibility of the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Conformity with the relevant rules of responsibility for the financial statements	320
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan Auditor Independen's opinion on the financial statement.		321-323
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Description of the Independent Auditor in the Opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. Publik KAP license number and license number of Public Accountants	321-323
4	Laporan keuangan yang lengkap Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Contains all elements of the financial statement: 1. Statement of financial position (Balance sheet). 2. Comprehensive profit loss statement. 3. Equity statement. 4. Cash flow report. 5. Notes to the financial statement. 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when the entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies items in its financial statements (if applicable)	324-328

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of profitability	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison of profit / loss of current year with previous year	326-327
6	Laporan Arus Kas Cash Flow Report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method to report cash flow of operational activities. 3. Separation between the presentation of cash receipts and / or cash outlay for the current year in operating activities, investment and funding 4. Revelation of non cash transactions should be included in the record on financial report	329
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. Includes at minimum: 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standard 2. Measurement basis and financial reporting arrangements 3. Revenue recognition and expense 4. Work Payment 5. Financial instruments	332-356

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure of related party transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Items that needs disclosure : 1. Name of related parties, and the nature and relationship with related parties; 2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses, and 3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities.	405-406
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Disclosure related to taxation.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Matters which must be disclosed other than type and total of tax obligation. 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting; 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation becomes the basis for charging the Annual Corporate Tax. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of harge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.	403-405

REFERENSI SILANG OJK
OJK Cross Reference

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Disclosures related to Fixed Assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. The gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed asset at the beginning and end of the period for each group of fixed assets with shows: addition, reduction and reclassification,	402-403
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Disclosure regarding operation segment	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. Mandatory items to be disclosed : 1. General information that covers factors used to identified reported segment; 2. Information regarding segment profit and lost, asset and liabilites of reported segment; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan Reconsiliation of segment total income, profit and lost reported segment, segment asset, segment liabilities, and other material structure comparative to volume regarding entity. 4. Disclosure to entity level, includes product/services information, geographic and main customer.	395-405

No	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosures related to Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Items that need to be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policy for each group of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. Fair value of each group of financial instruments 4. Purpose and risk management policy 5. Explanation of the risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 6. Risk analysis related to quantitative financial instrument	369-384
13	Penerbitan laporan keuangan Issuance of the financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Items need to be released are: 1. The date the financial statements were authorized for issue; and 2. Responsible parties to authorize the financial statements.	320-323

Laporan Tahunan 2014 Annual Report

asuransi jasindo

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kantor Pusat :

Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61, Jakarta 12780,
PO BOX 4127 Kebayoran - Jakarta

(021) 7987908, 7994508

(021) 7971015, 7995364

jasindo@jasindo.co.id

www.jasindo.co.id